Towards New Heights

Laporan Tahunan 2011 Annual Report

Bakrieland
Dream • Design • Deliver
AN INTEGRATED PROPERTY COMPANY

Daftar Isi Contents

Pembuka
Introduction

1 Tema: Towards A New Height
Theme: Towards A New Height

10 Apa Kata Mereka tentang Bakrieland
Testimony about Bakrieland

12 Sekilas Perusahaan
Company In Brief

14 Visi dan Misi
Vision and Mission

16 Nilai-Nilai dan Budaya Perusahaan
Corporate Values and Culture

17 Pencapaian Perusahaan
Company Facts

18 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

22 Ikhtisar Saham dan Obligasi
Stocks and Bonds Highlights

26 Ikhtisar Bisnis
Business Highlights

27 Struktur Perusahaan
Corporate Structure

28 Area Kerja
Working Area

30 Jejak Langkah Perusahaan
Company Milestones

32 Peristiwa Penting 2011
2011 Significant Events

34 Penghargaan & Sertifikasi
Awards & Certifications

36 Tinjauan Industri 2011
2011 Industry Overview

Laporan Bisnis
Business Report 40

40 Laporan Dewan Komisaris
Report of the Board of Commissioners

46 Laporan Direksi
Report of the Board of Directors

56 Pembahasan Strategi 2011
2011 Strategy Overview

62 City Property

76 Landed Residential

86 Hotels and Resorts

96 Property-Related Infrastructure

106 Strategi Bisnis 2012
2012 Business Strategy

110 Pemasaran
Marketing

116 Manajemen Risiko dan Kepatuhan
Risk Management and Compliance

129 Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Pengendalian Internal dan Manajemen Risiko
Statement Letter of the Board of Director's Responsibility of Internal Control and Risk Management

130 Audit Internal
Internal Audit

136 Sumber Daya Manusia
Human Capital

144 Teknologi Informasi
Information Technology

150 Keselamatan, Kesehatan, dan Lingkungan
Safety, Health, and Environment

Laporan CSR
CSR Report 156

158 Tanggung Jawab Sosial Terpadu
Integrated Social Responsibility

159 Filosofi CSR Bakrieland
Bakrieland CSR Philosophy

161 Bakrieland Goes Green
Bakrieland Goes Green

164 Green Attitude
Green Attitude

172 Green Architecture
Green Architecture

173 Green Operation
Green Operation

174 Nilai Pengeluaran Program CSR
CSR Program Output Value

175 Rencana ke Depan
Future Plan

Laporan GCG
GCG Report 176

178 Laporan Penilaian Tata Kelola Perusahaan
Assessment Report on Corporate Governance

182 Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

228 Corporate Affairs
Corporate Affairs

232 Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

238 Hubungan Investor
Investor Relations

243 Perlindungan Konsumen
Consumer Protection

246 Laporan Komite Audit
Audit Committee Report

248 Laporan Komite Pemantau Risiko
Risk Monitoring Committee Report

250 Laporan Komite Nominasi dan Remunerasi
Nomination and Remuneration Committee Report

252 Laporan Komite Kebijakan Corporate Governance
Corporate Governance Policy Committee Report

Laporan MD&A
MD&A Report 256

259 Tinjauan Ekonomi Makro
Macro Economic Overview

260 Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan
External Factors Affecting Company Performance

261 Prospek Industri
Industry Prospects

266 Kinerja Unit Usaha
Business Unit Performance

272 Kinerja Masing-Masing Sub Sektor
Performance of Each Sub Sector

277 Pangsa Pasar
Market Share

278 Perkembangan Harga Produk
Product Price Development

281 Laporan Laba Rugi
Income Statements

283 Penghasilan Usaha Berkelanjutan
Recurring Revenue

283 Pengakuan Penghasilan
Revenue Recognition

285 Beban Pokok Penghasilan
Cost of Revenues

285 Beban Usaha
Operating Expenses

286 Beban Keuangan
Financial Expenses

286 Penghasilan (Beban) Lain-lain
Other Revenues (Expenses)

287 Perpajakan
Taxation

287 Laba Bersih
Net Profit

289 Laporan Posisi Keuangan
Balance Sheets

292 Struktur Permodalan
Capital Structure

293 Likuiditas
Liquidity

293 Rasio-Rasio Utama
Key Ratios

295 Kebijakan Akuntansi yang Signifikan
Significant Accounting Policies

298 Prospek Perusahaan
Company Prospects

306 Ekspansi, Investasi, dan Divestasi
Expansion, Investment, and Divestment

308 Perubahan Peraturan Perundang-undangan yang Terkait dengan Properti
Changes to Legislation Related to Property

309 Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
Significant Subsequent Events

310 Ikatan yang Material untuk Investasi Barang Modal
Significant Commitments for Capital Investment

311 Kebijakan Dividen
Dividend Policy

311 Perjanjian-Perjanjian dan Komitmen Penting
Significant Agreements and Commitments

Data Perusahaan
Corporate Data 313

314 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Profile

318 Profil Direksi
Board of Directors' Profile

320 Profil Komite-Komite
Committees' Profile

322 Produk & Layanan
Products & Services

326 Manajemen
Management

327 Struktur Organisasi
Organization Structure

328 Nama dan Alamat Anak Perusahaan
Name and Address of Subsidiaries

330 Alamat Kantor Pemasaran Unit Usaha/Kemitraan
Marketing Office of Business Units/Partnership

331 Informasi bagi Pemegang Saham
Information for Shareholders

332 Surat Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi
Statement from the Boards of Commissioners and Directors

333 Surat Pernyataan Keaslian Laporan Tahunan 2011
Statement of Authenticity 2011 Annual Report

334 Indeks untuk Bapepam-LK
Index for Bapepam-LK (Indonesia Capital Market & Financial Institution Supervisory Agency)

345 Laporan Keuangan
Financial Report

Laporan Tahuna ini dicetak di atas kertas daur ulang & bersertifikat FSC
This Annual Report is printed on recycled paper & FSC certified

Towards
New Heights

Tahun 2011 Bakrieland fokus dalam memperkuat landasan Perusahaan untuk mencapai pertumbuhan yang lebih tinggi. Dengan dukungan model bisnis, struktur organisasi, dan sumber daya manusia yang handal sebagai landasan untuk pertumbuhan, Bakrieland juga telah menerapkan prinsip-prinsip GCG secara menyeluruh, serta senantiasa menjunjung asas Trimatra Bakrie dalam rangka menjadi warga korporasi yang bermanfaat bagi masyarakat. Ke depan, Bakrieland siap melakukan berbagai inovasi dan membuka peluang-peluang baru untuk tinggal landas dan meraih pertumbuhan yang berkelanjutan.

In 2011, Bakrieland focused on strengthening the Company's foundations to attain new heights in its growth progress. This has been supported by business model, organization structure and reliable human capital as the foundation for growth. Moreover, Bakrieland has also been applying the principles of good corporate governance within the organization and always upholds the principle of *Trimatra Bakrie* as part of being a good corporate citizen, giving benefits to society. Going forward, Bakrieland is ready to deliver innovations and look for new opportunities to take off and achieve sustainable growth.

Bakrie Tower, Rasuna Epicentrum

Solid Foundation For Growth

Bakrieland telah membangun landasan pertumbuhan yang kokoh, yaitu Model Bisnis, Struktur Organisasi, dan *Human Capital* untuk lebih kompetitif di industri properti serta memberikan pertumbuhan yang berkelanjutan bagi pemangku kepentingan.

Bakrieland has built solid growth foundations, which are Business Model, Organization Structure, and Human Capital to be more competitive in the property industry as well as to deliver sustainable growth for our stakeholders.

Business Model

Akses adalah salah satu kunci sukses dalam bisnis properti. Oleh sebab itu, Bakrieland mengembangkan model bisnis yang unik dengan mengintegrasikan antara properti dan infrastruktur terkait properti. Selain menghasilkan sinergi dan skala ekonomis yang optimal, model bisnis Bakrieland juga memberikan sumber penghasilan berkelanjutan.

Access is one of the keys success in the property business. For that reason, Bakrieland developed a unique business model by integrating the property business and property-related infrastructure. In addition to generating synergies and optimum economies of scale, Bakrieland's business model also provides sustainable sources of revenue.

Organization Structure

Bakrieland mengembangkan struktur organisasi baru yang memiliki bentuk yang lebih mendatar, sehingga memberikan dampak terhadap pelaksanaan kegiatan yang lebih terfokus dan pengambilan keputusan yang lebih cepat.

Bakrieland has developed a new organization structure that is more horizontal, making activity implementation more focused and decision making more efficient.

Human Capital

Kekuatan inti Bakrieland berasal dari kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), yang senantiasa berkembang. Kemampuan setiap individu harus bersinergi dan sejalan dengan tujuan bisnis, serta sesuai dengan target Perusahaan. Untuk itu, Bakrieland menempatkan SDM sebagai mitra strategis serta menjadikannya aset yang bernilai tinggi, yaitu *human capital*.

Bakrieland's core strength comes from the competence of its Human Resources (HR), which are constantly evolving. Each individual ability must be in synergy and in line with the Company's business objectives, and in accordance with its targets. Therefore, Bakrieland positions HR as a strategic partner and valuable assets to the Company, namely as human capital.

GCG Practice As a Culture

Dalam menjalankan bisnis Perusahaan, Bakrieland memegang erat komitmen terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip tersebut telah menjadi budaya yang senantiasa melandasi setiap langkah bisnis Perusahaan, serta mampu meningkatkan nilai bagi pemegang saham.

In performing the Company's business, Bakrieland holds on the commitment to implementing good corporate governance principles. These principles have become a culture that always underlies every step of the Company's business, and that is able to increase shareholders' value.

Melalui penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) secara konsisten dan konsekuen serta menjadikannya sebagai budaya kerja yang berlaku di dalam Perusahaan, Bakrieland berupaya memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan dan mempertahankan keunggulan dalam menghadapi persaingan usaha di sektor properti. Maka, peran aktif dan dukungan penuh Dewan Komisaris dan Direksi sangat penting dalam memastikan penerapan asas-asas GCG pada setiap aspek bisnis dan di semua jajaran Perusahaan. Hal ini terwujud melalui beberapa aspek seperti:

- pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi;
- kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian internal Perusahaan;
- penerapan fungsi manajemen risiko dan kepatuhan;
- rencana strategis Perusahaan; serta
- transparansi informasi, termasuk diantaranya kondisi keuangan Perusahaan.

Through consistent and consequent implementation of good corporate governanve (GCG) as well as adopting GCG practices as part of corporate culture within the Company, Bakrieland attempts to provide added value for stakeholders and maintains its competitive advantage in facing business competition in the property sectors. Therefore, the Board of Commissioners and Directors' full support and active role are very important in ensuring the implementation of GCG principles in all business practices and in the Company hierarchy. This is realized through the following aspects, such as:

- the fulfillment of duties and obligations held by the Board of Commissioners and Board of Directors;
- the inclusiveness and effective implementation of duties borne by Committees and Work Units responsible for corporate internal control;
- the application of risk management and compliance functions;
- corporate strategic plan; and
- transparency of information, including the financial condition of the Company.

OPEN
歡迎光臨

Generating Positive Value

Asas Trimatra Bakrie, yaitu ke-Indonesiaan, kemanfaatan dan kebersamaan akan selalu menginspirasi kami untuk menciptakan inovasi dan peluang-peluang baru sebagai upaya menjadi perusahaan dan warga korporat yang bermanfaat bagi masyarakat.

The principle of *Trimatra Bakrie*, covering three dimensions namely *Ke-Indonesiaan* (being Indonesian), *Kemanfaatan* (Beneficence) and *Kebersamaan* (Togetherness), will always inspire us to create innovation and new opportunities as part of our efforts to be a good corporate citizen to the benefit of the society.

Sustainability for Bakrieland

Mulai tahun 2011, Bakrieland berkomitmen untuk menerbitkan Laporan Keberlanjutan yang menggambarkan kinerja Bakrieland berlandaskan tiga pilar keberlanjutan, yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan. Sebagai tambahan, Bakrieland juga menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan untuk mengadopsi praktik terbaik dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Bagi Bakrieland, pembangunan berkelanjutan adalah komitmen yang tidak terpisahkan dalam berbisnis guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi, lingkungan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, hari ini dan di masa yang akan datang, maka bagi Bakrieland keberlanjutan berlandaskan pada tiga pilar^{+}.

Laporan Keberlanjutan disusun sesuai dengan standar internasional yang terdapat dalam *Global Reporting Initiative* (GRI), sebagai pedoman untuk menentukan hal-hal yang perlu dikembangkan. Berikut adalah rangkuman komitmen Bakrieland terhadap pertumbuhan yang berkelanjutan. Deskripsi selengkapnya disajikan dalam Laporan Keberlanjutan Bakrieland 2011.

Starting the year 2011 Bakrieland is committed to publishing a Sustainability Report, which provides an overview of Bakrieland's performance in accordance with the triple bottom line of sustainability: economy, social, and environment. In addition, Bakrieland also applies the principles of good corporate governance to adopt best practices and compliance in accordance with the prevailing laws and regulations.

For Bakrieland, sustainable development is a commitment towards conducting our business to improve economic growth, a healthy environment, as well as community well being, today and in the future, as such that for Bakrieland it is therefore a triple^{+} bottom line.

The Sustainability Report is prepared in line with the internationally recognized Global Reporting Initiative (GRI) guidelines to determine the scope of those areas where we seek conformity. Below is summary of Bakrieland's commitment to sustainability. A more thorough description is provided in Bakrieland's 2011 Sustainability Report.

Economic (Financially Sustainable)

- 100% kontrak kerjasama dengan mitra bisnis dan pemasok Bakrieland sesuai dengan Kode Etik Perusahaan.
- 1.327 unit rusunami selesai dibangun di Sentra Timur Residences.
- 99,75% karyawan Bakrieland adalah warga negara Indonesia.

- 100% of contracts with business partners and Bakrieland's suppliers were in accordance with the Company's Code of Conduct.
- 1,327 units of *rusunami* were completely built in the Sentra Timur Residences.
- 99.75% of Bakrieland employees are Indonesian citizens.

Social (It's About the People)

- 3.267 orang karyawan bekerja di Bakrieland.
- 6.320 jam pelatihan telah diberikan kepada karyawan Bakrieland.
- 152 jam pelatihan didedikasikan untuk pelatihan terkait manajemen dampak lingkungan dan Green Building.
- 8,34% besar rata-rata kenaikan upah karyawan untuk tahun 2011.
- 30.311 buku didistribusikan melalui Program Sejuta Buku.
- 45 paket beasiswa diberikan kepada siswa-siswi berprestasi.

- 3,267 employees work in Bakrieland.
- 6,320 training hours were provided to Bakrieland's employees.
- 152 training hours were dedicated to such training related to environmental impact management and green building.
- 8.34% was the average wage increase of employees throughout 2011.
- 30,311 books were distributed through the A Million Books Program.
- 45 scholarships were given to oustanding students.

Environment (Green Through & Through)

- 920 unit furnitur kayu berasal dari material kayu bersertifikat FSC (Forest Stewardship Council).
- 75.011 pohon tertanam dan 106 pot tanaman di total areal seluas 16.268 hektar.
- 33 spesies burung dengan total populasi 160 ekor dan 20 spesies ikan dengan populasi 91 ekor dipelihara di areal Taman Rekreasi The Jungle.
- 62.113 kilogram sampah organik dan sampah domestik diolah menjadi kompos dan digunakan sebagai pupuk.
- 162.385 m^3 air hasil olahan fasilitas penampungan dan pengolahan limbah cair digunakan kembali untuk irigasi, penyiraman tanaman, dan sistem pendingin udara dalam bangunan (*make up cooling water system*) Bakrie Tower. Inisiatif ini berhasil mengurangi penggunaan air bersih sebanyak 17,9%.

- 920 units of wooden furniture were originated from wood material with FSC certification (Forest Stewardship Council).
- 75,011 planted trees and 106 vase plants in total area of 16,268 hectares.
- 33 bird species with total population of 160 and 20 fish species with total population of 91 are preserved in The Jungle recreational park area.
- 62,113 kilograms of organic waste and domestic waste were processed into compost and used as fertilizer.
- 162,385 m^3 WWTP water treatment is used as irigation, watering plants, and make up cooling water system in Bakrie Tower. This initiative works well in reducing potable water usage as much as 17.9%.

GCG (Adopting Best Practices & Compliance)

- Tidak ada kasus litigasi dan sanksi hukum sepanjang tahun 2011.
- 100% ketepatan jumlah dan waktu pembayaran pajak.
- 100% ketepatan pelaporan ke Bapepam-LK.
- Sertifikat ISO 9001 untuk Head Office dan unit usaha City Property .
- Sertifikat OHSAS 18001 untuk unit usaha City Property.

- There was no litigation case and legal sanction throughout 2011.
- 100% accuracy in number and time of tax payments.
- 100% accuracy in reporting to Bapepam-LK.
- ISO 9001 certifications for the Head Office and City Property business unit.
- OHSAS 18001 certifications for City Property business unit.

Kata Mereka tentang Bakrieland

Testimony about Bakrieland

Hasanuddin Spd. SD
Kepala Sekolah
SD Negeri 2 Merak Belantung
Desa Merak Belantung
Kalianda Lampung Selatan
Principal
SD Negeri 2 Merak Belantung
Merak Belantung Village
Kalianda, South Lampung

Program Sejuta Buku Bakrieland memberikan manfaat yang sangat besar bagi murid-murid di sekolah kami. Selain menambah wawasan, membaca buku dapat memberikan motivasi dan inspirasi bagi anak-anak serta membantu kami dalam mengembangkan ilmu pengetahuan umum. Kami berharap agar pada program-program berikutnya ada bantuan sarana pendukung lain berupa komputer dan proyektor, sehingga anak didik kami selain membaca juga dapat melihat materi pelajaran secara langsung.

The Bakrieland Million Books Program provides a tremendous benefit for students in our school. In addition to enhancing insights, reading books can provide motivation and inspiration for the children and help us improve general knowledge. We truly hope that the next programs will include support facilities assistance such as computers and projector so that our students not only read books, but will also be able to directly watch other learning materials.

Eko Kardiyanto
Lurah
Menteng Atas
Head of Neighborhood
Menteng Atas

Warga Menteng Atas menyampaikan terima kasih dan penghargaan, serta menyambut baik prakarsa Bakrieland yang telah melaksanakan komitmennya untuk turut meningkatkan taraf hidup masyarakat, serta mendukung program Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam menciptakan Jakarta Aman Nyaman Sejahtera bagi kita semua melalui Program 'Kampung Makmur Tahun 2011'. Kami menyadari bahwa peningkatan kualitas masyarakat hanya dapat ditempuh melalui pendidikan, pelatihan, dan pendampingan yang terarah serta tepat sasaran. Semoga Bakrieland dapat terus mempertahankan program Kampung Makmur ini bersama-sama dengan masyarakat dan Pemerintah.

The residents of Menteng Atas extend their gratitude and appreciation, and also welcome Bakrieland's initiatives in committing to promote the community standard of living, and support programs of DKI Jakarta Provincial Goverment in creating Safe, Comfortable and Prosperous Jakarta for all of us through the 'Kampung Makmur 2011 (Prosperous Village 2011)' program. We are fully aware that to increas human resources quality of the community may only be reached through focused and effective education, training, and coaching. Hopefully Bakrieland can continue to maintain Kampung Makmur program in cooperation with the community and the provincial Government.

Andi Rianto
Warga Tower 16
Apartemen Taman Rasuna
Resident of Tower 16
Taman Rasuna Apartement

Lokasi yang strategis dan fasilitas penunjang lingkungan yang sangat lengkap merupakan alasan saya untuk membeli unit di Apartemen Taman Rasuna. Saya menempati apartemen ini sejak tahun 2003 dan sejak saat itu saya enggan untuk pindah ke hunian lain. Saya merasa nyaman tinggal di sini.

The strategic location and complete environment-supporting facilities were my justification to buy a unit in Taman Rasuna Apartments. I have been residing in this apartment since 2003 and ever since I am reluctant to move to another place. I feel comfortable living here.

Nanan
Pengolah Lahan Tanaman Produktif
Kampung Ciletuh Girang
Desa Wates Jaya, Cigombong
Jawa Barat
Farmer of Productive Cropland
Kampung Ciletuh Girang
Wates Jaya Village, Cigombong
West Java

Masyarakat Desa Wates Jaya sangat berterima kasih dengan diberikannya izin pemanfaatan lahan oleh manajemen pengelola Lido Lakes Resort & Conference (LLRC). Lahan tersebut ditanami oleh tanaman yang dapat menjadi penunjang ekonomi keluarga. Harapan kami, Perusahaan dapat terus memberikan pembinaan tentang teknik menanam, manajemen usaha dan permodalan agar warga mendapatkan hasil yang optimal. Sinergi antara usaha tani masyarakat dengan program CSR Terpadu Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat desa kami.

Wates Jaya village community is very grateful for Lido Lakes Resort & Conference (LLRC) management's permission to allow us to utilize its land area. The land has been cultivated with productive plants that supports the welfare of families. We truly hope the Company would continue to provide guidance on planting techniques, business and capital management so that the residents get optimum results. It is expected that the synergy between community farming activities with the Company's Integrated CSR may improve the people's lives in our village.

Rizal Taufiq Fauzi
Mahasiswa
Fakultas Teknik Sipil
Institut Teknologi Bandung
Student
Faculty of Civil Engineering Institut Teknologi Bandung

Beasiswa dari Bakrieland sangat membantu penyelesaian studi saya. Saya dapat membeli *text book* penunjang belajar sehingga secara langsung memacu semangat belajar saya. Selain itu, setelah lulus kuliah saya juga akan langsung bergabung di Bakrieland melalui program *Management Trainee*, yang akan mempermudah proses adaptasi sebagai seorang *fresh graduate* menuju dunia kerja. Saya berterima kasih kepada Bakrieland karena sudah banyak membantu melalui program ini.

The scholarship from Bakrieland is very helpful in supporting me to complete my studies. I was able to buy the textbooks so that my motivation was encouraged. Moreover, after graduating from college I will join Bakrieland by enrolling in its Management Trainee program which will help me adapt as a fresh graduate into working life. I am thankful to Bakrieland for the support I have received through this program.

Marsuciati
Pengajar
PAUD di Taman Cerdas
Menteng Atas
Teacher
Early Years Education Teacher at Taman Cerdas, Menteng Atas

Taman Cerdas yang juga berfungsi sebagai tempat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat bermanfaat bagi kami. Selain kami memiliki tempat yang lebih luas sebagai sarana belajar dan mengajar, anak-anak juga bersemangat untuk pergi ke Taman Cerdas untuk belajar dan bermain. Kami sangat berterimakasih kepada Bakrieland. Semoga di masa mendatang Bakrieland dapat memperluas area bermain anak-anak ini dan mendonasikan lagi buku atau mainan yang memacu kreativitas anak di Taman Cerdas.

Taman Cerdas facilities that serve as the early childhood education premise are very useful for us. In addition to having a bigger space for learning and teaching activities, the children are also excited to go to the park to learn and play. We are very grateful and we truly hope that in the future Bakrieland can expand the children's play area as well as donate more books or toys that stimulate children's creativity at *Taman Cerdas*.

Mely Sundardja
Warga Klaster Tirta Nirwana
Bogor Nirwana Residence
Resident of Tirta Nirwana Cluster
Bogor Nirwana Residence

BNR merupakan tempat yang ideal, baik sebagai tempat tinggal maupun sebagai sarana investasi. Faktor kenyamanan dan keamanan merupakan hal yang utama. Bagi saya, tidak ada alasan untuk tidak membeli rumah dan betah tinggal di BNR.

BNR is an ideal place, either as a residence or as an investment opportunity. Convenience and safety are the main factors. For me, there's no reason not to buy a home and feel at home at BNR.

Sekilas Perusahaan

Company in Brief

Rasuna Epicentrum

Dream. Design. Deliver.

Pada awalnya, Perusahaan didirikan dengan nama PT Purilestari Indah Pratama pada Juni 1990, kemudian berganti nama menjadi PT Elang Realty pada Desember 1994, sebelum menjadi PT Bakrieland Development Tbk pada tahun 1997. Perusahaan mulai tercatat dan diperdagangkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia melalui Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) pada bulan Oktober 1995.

PT Bakrieland Development Tbk merupakan perusahaan pengembang kawasan terpadu di Indonesia yang bergerak dalam pembangunan properti dan proyek-proyek infrastruktur terkait properti. Fokus utama Bakrieland adalah pada pengembangan hunian segmen menengah dan menengah atas di berbagai lokasi strategis dan bergengsi di Indonesia.

Selain menjadi pionir pengembang superblok terbesar di Kuningan yang merupakan kawasan bisnis utama Jakarta, Bakrieland juga telah berhasil menjadi pengembang hunian terbesar di Kota Bogor, yaitu Bogor Nirwana Residence. Proyek pengembangan kawasan mega residensial, Sentul Nirwana, di kawasan Sentul/ Jonggol yang mulai diluncurkan pada pertengahan tahun 2011 semakin mengukuhkan posisi Bakrieland sebagai pengembang kawasan terpadu terbesar di area selatan Jakarta. Beberapa hotel dan resor kelas dunia juga telah berhasil dikembangkan Bakrieland, ditambah dengan mulai beroperasinya ruas jalan tol Kanci-Pejagan di awal tahun 2010 akan turut memperkuat dan mendukung pertumbuhan penghasilan Bakrieland kedepannya. Sesuai dengan filosofi Trimatra Bakrie maka semua proyek Bakrieland dikembangkan dengan konsep ramah lingkungan dan harus memberikan manfaat bagi masyarakat sekitarnya.

Selama lima tahun terakhir, Bakrieland telah membukukan kinerja keuangan yang solid, ditandai dengan rata-rata pertumbuhan penghasilan tahunan yang baik sebesar 39%. Selain itu, Bakrieland merupakan salah satu perusahaan properti terbesar di Indonesia berdasarkan aset dan ekuitas, dengan nilai aset dan ekuitas mencapai Rp17,7 triliun dan Rp8,3 triliun pada 31 Desember 2011.

Dengan profil keuangan yang sehat, portofolio bisnis yang beragam, dan cadangan lahan strategis yang luas, Bakrieland akan terus bertumbuh seiring dengan pengembangan proyeknya di tahun-tahun mendatang.

The company was initially founded under the name PT Purilestari Indah Pratama in June 1990, and later renamed to PT Elang Realty in December 1994 before becoming PT Bakrieland Development Tbk in 1997. The Company began listing and trading its shares on the Indonesia Stock Exchange through an Initial Public Offering (IPO) in October 1995.

PT Bakrieland Development Tbk is an integrated property developer that engages in property and property-related project development in Indonesia. The primary focus of Bakrieland is residential development of the middle and upper middle segments in various strategic and prestigious locations in Indonesia.

In addition to being a pioneer in the development of the largest superblock in Kuningan, which is the main business area of Jakarta, Bakrieland also has managed to become the largest residential developer in the city of Bogor, namely Bogor Nirwana Residence. The mega residential development area, Sentul Nirwana in Sentul/ Jonggol surroundings which was launched in mid 2011, strengthens the position of Bakrieland as the largest integrated property developer in southern Jakarta. Several world-class hotels and resorts have also been successfully developed by Bakrieland, as well as with the newly operational toll roads of Kanci-Pejagan in early 2010 that will reinforce and support Bakrieland's revenue growth in the future. In keeping with the philosophy of the *Trimatra Bakrie*, thus all of Bakrieland projects are developed with the concept of eco-friendly and provide benefits to the surrounding community.

Over the last five years, Bakrieland has posted solid financial performance, characterized by an average of sound annual revenue growth of 39%. In addition, Bakrieland is also one of the biggest property companies in Indonesia based on assets and equity with the value reaching up to Rp17.7 trillion and Rp8.3 trillion on 31 December 2011.

With a healthy financial profile, diversified business portfolio, and the extensive strategic land bank, Bakrieland will continue to grow in line with the projects developments in the coming years.

Visi

Vision

Menjadi perusahaan terkemuka di dunia dalam bidang real estat, properti, infrastruktur dan bidang usaha terkait properti lainnya.

To be a prominent global company in real estate, property, infrastructure and property-related business.

Penjelasan Visi Bakrieland

- "Terkemuka di dunia" berarti Bakrieland bercita-cita untuk menjadi suatu perusahaan yang dikenal dan disegani di masa depan pada tingkat nasional dan internasional.
- "Bidang real estat, properti, infrastruktur dan bidang usaha terkait properti lainnya" menunjukkan bidang-bidang usaha yang menjadi konsentrasi Bakrieland, yang berkaitan dan saling menunjang satu sama lain untuk menjadi perusahaan terkemuka di dunia.

Description of Bakrieland's Vision

- "A prominent global company" means Bakrieland is inspired to be a well-known and respected company in the future at both national and international levels.
- "Real estate, property, infrastructure and property-related business" demonstrates Bakrieland's focus on businesses which are related and supportive of one another.

Misi

Mission

Mengembangkan dan mengelola portofolio investasi yang bermutu, didukung oleh tim yang berfokus pada kinerja dan bertumpu pada kekuatan sumber daya manusia, teknologi informasi tercanggih, serta jaringan usaha yang kuat, guna meningkatkan nilai bagi Pemegang Saham.

Professionally develop and manage a quality business portfolio supported by a team performance-driven and professional human resources, the most advanced information technology and a strong business network, thereby increasing the value for Shareholders

Penjelasan Misi Bakrieland

- "Mengembangkan dan mengelola portofolio investasi yang bermutu" berarti dalam mengembangkan produk-produknya, Bakrieland senantiasa berusaha memberikan kualitas terbaik dan selesai tepat waktu, menggunakan konsep rancangan yang inovatif dan berkelas tinggi, ramah lingkungan, memperindah tata kota, serta berstandar internasional, sehingga menjadikannya investasi yang bermutu.
- "Didukung oleh tim yang berfokus pada kinerja" dimana tim yang mendukung pencapaian Visi Bakrieland terdiri dari para individu yang memiliki komitmen untuk meningkatkan prestasi kerjanya.
- "Bertumpu pada kekuatan sumber daya manusia, teknologi informasi tercanggih, serta jaringan usaha yang kuat" berarti aset Bakrieland yang menjadi andalannya untuk maju adalah sumber daya manusia, teknologi informasi, dan jaringan usaha yang kuat. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia, pemutakhiran teknologi, serta pembinaan dan pengembangan jaringan usaha selalu menjadi prioritas utama.
- "Meningkatkan nilai bagi Pemegang Saham" berarti seluruh kekuatan yang dimiliki Bakrieland akan mendorongnya untuk terus maju dan berkembang, yang akhirnya akan memberikan keuntungan bagi para Pemegang Saham.

Description of Bakrieland's Mission

- "Professionally develop and manage a quality business portfolio" means in developing its products, Bakrieland strives to provide the best quality and on-time delivery, with innovative and environmental-friendly design concepts that beautify the city, and completes this with international quality standards, making Bakrieland a worth-buying investment.
- "Supported by professional and performance-driven teams" means that our teams support the accomplishment of Bakrieland's Vision with individual commitments to improve performance.
- "Relying on a strong human resource, the most advanced information technology, and a strong business network" means that Bakrieland's assets to further growth include its strong human resources, technology, and business networks. Therefore, improvement of human resources quality, updates of technology, and maintenance and development of business networks are always key priorities.
- "Increasing value for Shareholders" means that all strengths that Bakrieland possesses drive us to continuously progress and develop; this in turn will deliver profit for the Shareholders.

Nilai-nilai dan Budaya Perusahaan

Corporate Values and Culture

Integritas
Integrity

Selalu menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, loyalitas dan obyektivitas

Always upholding the value of honesty, loyalty and objectivity

Inovatif
Innovative

Selalu mengeluarkan ide-ide baru demi memenangkan persaingan usaha

Always proposing new ideas to win over business competition

Responsif
Responsive

Peka atas kebutuhan pelanggan dan bereaksi secara cepat dan tepat

Sensitive to the customers' needs, reacting rapidly and properly

Disiplin
Discipline

Teguh dalam bekerja

Tenacious at work

Jaringan & Kerja sama
Networking & Teamwork

Jaringan yang luas dan kerja sama yang erat

Extending networks and strengthening collaboration

Adaptif
Adaptive

Mampu mengikuti perkembangan dunia usaha

Able to follow developments in the business world

Saling Menghormati
Respect Each Other

Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan

Following the values of humanity

Budaya Perusahaan

Corporate Culture

- Kewirausahaan, Kekeluargaan dan Profesionalisme
- Pelayanan Berkualitas Terbaik
- Inovasi

- Entrepreneurship, Togetherness, and Professionalism
- Excellent Service Quality
- Innovation

Pencapaian Perusahaan

Company Facts

1	Pengembang Jakarta CBD terbesar (Menguasai sekitar 25% dari total pasokan apartemen di Jakarta CBD pada tahun 2011).	The largest Jakarta CBD Developer (commands around 25% of total apartment supply in Jakarta CBD in 2011).
2	Area pengembangan terbesar di Jakarta CBD (Total luas pengembangan 53,5 ha).	The largest development area in Jakarta CBD (total development area 53.5 ha).
3	Ketersediaan cadangan lahan terbesar di Jakarta CBD (Memiliki 12,9 ha cadangan lahan).	The largest land bank in Jakarta CBD (commanding 12.9 ha of land bank).
4	Ketersediaan cadangan lahan terbesar di Selatan Jakarta (Memiliki sekitar 14.000 ha cadangan lahan).	The largest land bank in South Jakarta (commanding around 14,000 ha of land bank).
5	Area pengembangan terbesar di kota Bogor (Total luas pengembangan 1.002 ha).	The largest development area in Bogor city (total development area 1,002 ha).
6	Salah satu perusahaan properti tercatat terbesar di BEI dalam hal kapitalisasi pasar (Rp4,8 triliun per 31 Desember 2011).	One of the largest listed property companies in IDX in terms of market capitalization (Rp4.8 trillion as of 31 December 2011).
7	Perusahaan properti dengan nilai perdagangan saham rata-rata harian tertinggi ke-2 di BEI (Rp33 miliar per hari pada tahun 2011).	The second highest average daily trading value of property stocks in IDX (Rp33 billion per day in 2011).
8	Salah satu perusahaan properti dengan ekuitas terbesar yang tercatat di BEI (Rp8,3 triliun per 31 Desember 2011).	One of the biggest property companies in terms of equity listed at the IDX (Rp8.3 trillion as of 31 December 2011).
9	Salah satu perusahaan properti dengan aset terbesar yang tercatat di BEI (Rp17,7 triliun per 31 Desember 2011).	One of the biggest property companies in terms of assets listed at the IDX (Rp17.7 trillion as of 31 December 2011).
10	Perusahaan properti pertama yang mengintegrasikan bisnisnya dengan pengembangan jalan tol berskala besar.	The first property company that integrates its business with a large scale toll road development.
11	Penghasilan bersih Bakrieland tahun 2011 tumbuh sebesar 47,5% menjadi Rp2 triliun dengan kontribusi terbesar dari unit usaha City Property.	Bakrieland net revenue in 2011 increased by 47.5% amounting to Rp2 trillion with the biggest contribution from City Property.
12	Kontribusi *recurring income* terhadap total penghasilan Bakrieland mengalami peningkatan, dari 33,8% di tahun 2010 menjadi 36,2% di tahun 2011.	Recurring income contribution towards Bakrieland's total revenue increased by 33.8% in 2010 to 36.2% in 2011.

Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik dalam Laporan Tahunan ini menggunakan notasi Bahasa Inggris

Numerical notations in all tables and graphs in this Annual Report are in English

Dalam juta Rupiah, kecuali disebutkan lain

In million Rupiah, except stated otherwise

	2011	%	2010	2009	2008	2007	
Hasil-hasil Operasi							**Result of Operations**
Penghasilan Usaha Bersih	2,017,319	47.51	1,367,556	1,059,004	1,053,801	782,106	Net Revenues
Laba Kotor	958,208	43.17	669,273	498,098	510,254	321,142	Gross Profit
Laba Usaha	232,850	(3.67)	241,714	166,751	226,031	170,508	Operating Profit
Jumlah Taksiran Beban Pajak	32,651	113.84	15,269	42,192	81,844	110,142	Provision For Tax Expenses
Laba (Rugi) Bersih *	(19,156)	(110.72)	178,705	132,256	272,100	134,185	* Net Profit (Loss)
Laba (Rugi) per Saham							**Profit (Loss) per Share**
Jumlah Saham yang Beredar (jutaan lembar)	39,919	0.00	39,919	19,916	19,916	19,600	Outstanding Shares (millions shares)
Laba Usaha per Saham (Rupiah)	5.83	(24.83)	7.76	8.37	11.35	11.54	Operating Profit per Share (Rupiah)
Laba (Rugi) Bersih per Saham (Rupiah)	(0.48)	(108.36)	5.74	6.64	13.66	9.08	Net Profit (Loss) per Share (Rupiah)
Posisi Keuangan							**Financial Position**
Modal Kerja Bersih	6,189,045	(23.80)	8,121,683	3,910,223	4,542,508	3,833,563	Net Working Capital
Aset Lancar	10,474,478	1.88	10,281,401	6,634,866	6,457,550	3,201,151	Current Assets
Aset Tetap	5,601,214	(0.68)	5,639,422	4,615,514	1,488,690	701,186	Fixed Assets
Jumlah Aset	17,707,950	3.77	17,064,196	11,592,631	8,334,991	5,708,016	Total Assets
Jumlah Investasi	305,485	(72.84)	1,124,681	342,251	388,751	146,346	Total Investment
Liabilitas Lancar	4,285,433	98.43	2,159,718	2,724,643	1,915,042	1,066,359	Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	6,805,878	3.39	6,582,727	5,794,139	3,133,653	1,508,297	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas **	8,346,867	4.05	8,021,729	4,642,528	4,507,679	4,132,832	** Total Equity
Rasio Keuangan (%)							**Financial Ratios (%)**
Tingkat Pengembalian Aset	(0.11)	(1.16)	1.05	1.14	3.26	2.35	Return on Assets
Tingkat Pengembalian Ekuitas	(0.23)	(2.46)	2.23	2.85	6.04	3.25	Return on Equity
Rasio Lancar	244.42	(231.63)	476.05	243.51	337.20	300.19	Current Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	81.54	(0.52)	82.06	124.81	69.52	36.50	Total Liabilities to Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Aset	38.43	(0.14)	38.58	49.98	37.60	26.42	Total Liabilities to Assets Ratio
Informasi Keuangan lainnya							**Other Financial Information**
EBITDA terhadap Beban Bunga	2 x	(1 x)	3 x	7 x	5 x	24 x	EBITDA to Interest Expense
Tingkat Perputaran Persediaan	0.8 x	0.5 x	0.3 x	0.3 x	0.6 x	0.88 x	Inventory Turnover
Tingkat Perputaran Aset Tetap	0.4 x	0.1 x	0.3 x	0.4 x	1.25 x	1.17 x	Fixed Assets Turnover
Tingkat Perputaran Jumlah Aset	0.12 x	0.02 x	0.10 x	0.11 x	0.15 x	0.19 x	Total Assets Turnover
Marjin Laba Kotor (%)	47.50	(1.44)	48.94	47.03	48.47	41.06	Gross Profit Margin (%)

* Jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk Total income (loss) attributable to owners of the parent entity
** Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk Equity attributable to parent entity

Penghasilan Usaha Bersih (dalam juta Rupiah)
Net Revenues (in million Rupiah)

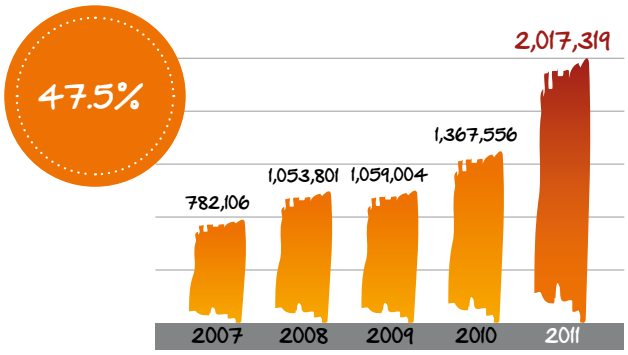

Laba Kotor (dalam juta Rupiah)
Gross Profit (in million Rupiah)

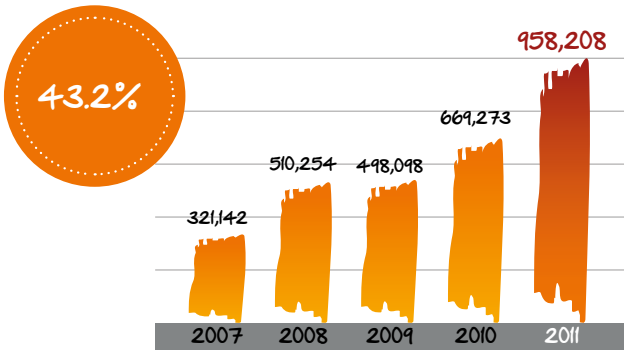

Jumlah Aset (dalam juta Rupiah)
Total Assets (in million Rupiah)

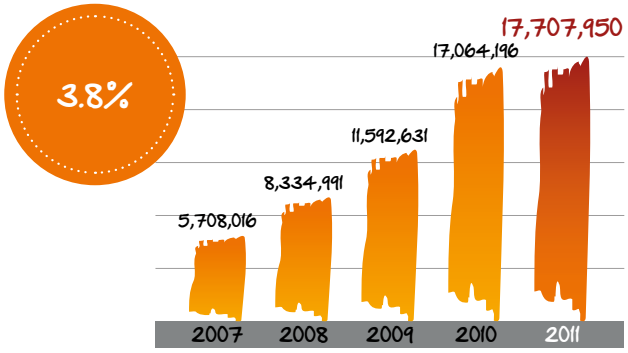

Jumlah Ekuitas (dalam juta Rupiah)
Total Equity (in million Rupiah)

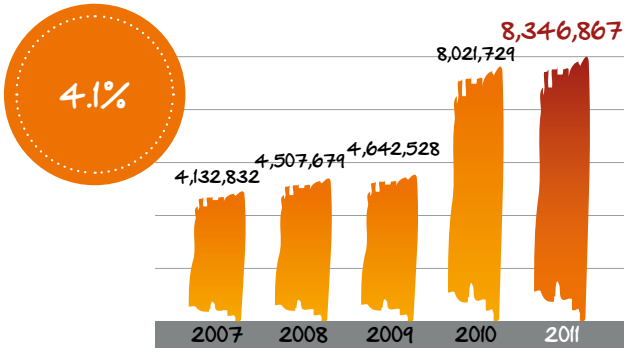

Laba Usaha (dalam juta Rupiah)
Operating Profit (in million Rupiah)

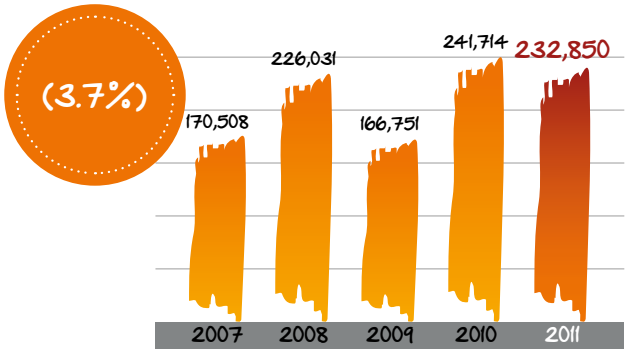

Jumlah Liabilitas (dalam juta Rupiah)
Total Liabilities (in million Rupiah)

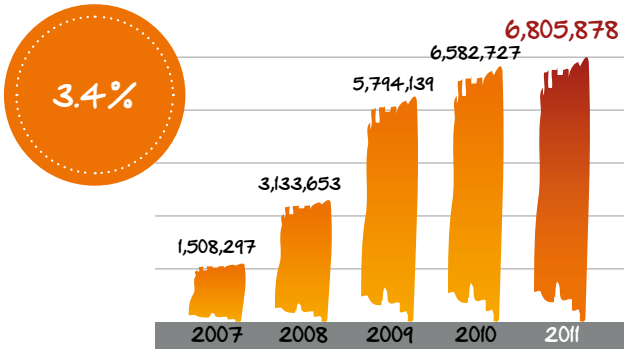

Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

Rangkuman Kinerja Keuangan

Summary of Financial Performance

Dalam miliar Rupiah, kecuali disebutkan lain — In billion Rupiah, except stated otherwise

	2011			
Posisi Keuangan				**Financial Position**
Jumlah Aset	17,708	↑	3.77%	Total Assets
Aset Lancar	10,474	↑	1.88%	Current Assets
Aset Tetap	5,601	↓	(0.68%)	Fixed Assets
Jumlah Liabilitas	6,806	↑	3.39%	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas *	8,347	↑	4.05%	* Total Equity
Jumlah Investasi	305	↓	(72.84%)	Total Investment
Modal Kerja Bersih	6,189	↓	(23.80%)	Net Working Capital
Hasil-hasil Operasi				**Result of Operations**
Penghasilan Usaha Bersih	2,017	↑	47.51%	Net Revenues
Laba Kotor	958	↑	43.17%	Gross Profit
Laba Usaha	233	↓	(3.67%)	Operating Profit
Laba Sebelum Pajak	107	↓	(52.40%)	Income Before Tax
Rasio Keuangan				**Financial Ratios**
Tingkat Pengembalian Aset	(0.11%)	↓	(1.16%)	Return on Assets
Tingkat Pengembalian Ekuitas	(0.23%)	↓	(2.46%)	Return on Equity
Rasio Lancar	244.42%	↓	(231.63%)	Current Ratio
Liabilitas terhadap Ekuitas	81.54%	↓	(0.52%)	Total Liabilities to Equity
Liabilitas terhadap Aset	38.43%	↓	(0.14%)	Total Liabilities to Assets
Indikator Keuangan Lain				**Other Financial Indicators**
EBITDA terhadap Beban Bunga	2 x	↓	(1 x)	EBITDA to Interest Expense
Tingkat Perputaran Persediaan	0.8 x	↑	0.5 x	Inventory Turnover
Tingkat Perputaran Aset Tetap	0.4 x	↑	0.1 x	Fixed Assets Turnover
Tingkat Perputaran Jumlah Aset	0.12 x	↑	0.02 x	Total Assets Turnover
Marjin Laba Kotor	47.50%	↓	(1.44%)	Gross Profit Margin

* Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk Equity attributable to parent entity

Pullman Bali Legian Nirwana

Ikhtisar Saham dan Obligasi

Stocks and Bonds Highlights

Komposisi Pemegang Saham **Composition of Shareholders**

	Jumlah Saham Number of Shares	Jumlah (Rp) Amount (Rp)	Per 31 Desember 2011 | As of 31 December 2011 %	
Modal Dasar	-	10,000,000,000,000	-	**Authorized Capital**
Saham Biasa Seri A	1,400,000,000	-	-	Ordinary Shares (A-Series)
Saham Biasa Seri B	93,000,000,000	-	-	Ordinary Shares (B-Series)
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh (Per 31 Desember 2011)				**Issued and Paid Up Capital** (As of 31 December 2011)
CGMI 1 Client Safekeeping Account	4,855,677,212	-	12.16	CGMI 1 Client Safekeeping Account
Daiwa Capital Markets Europe Limited	2,350,000,000	-	5.89	Daiwa Capital Markets Europe Limited
PT Asuransi Jiwa Sinarmas	2,004,695,000	-	5.02	PT Asuransi Jiwa Sinarmas
Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%)	30,709,400,053	-	76.93	Public (ownership below 5%)
Jumlah Lembar Saham	39,919,772,265	-	100	Total Number of Shares
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	-	4,551,977,226,500	-	Amount of Issued and Paid Up Capital
Saham dalam Portepel				**Subscription Stock**
Saham Biasa Seri A	-	-	-	Ordinary Shares (A-Series)
Saham Biasa Seri B	54,480,227,735	5,448,022,773,500	-	Ordinary Shares (B-Series)

CGMI 1 Client Safekeeping Account

(Kode Kustodian dari Avenue Luxembourg Sarl)

Avenue Luxembourg Sarl adalah perusahaan investasi global yang merupakan bagian dari Avenue Capital Group yang memiliki kantor pusat di New York, Amerika Serikat serta beberapa kantor cabang di Eropa seperti di London, Luxembourg, Munich, dan 9 kantor cabang di Asia.

PT Asuransi Jiwa Sinarmas

PT Asuransi Jiwa Sinarmas adalah Perusahaan yang mulai beroperasi pada tanggal 14 April 1985. Pada tanggal 2 Mei 2011, Sinarmas MSIG Life melakukan *joint venture* dengan Mitsui Sumitomo Insurance Co.,Ltd. yang merupakan perusahaan *General Insurer* nomor 2 terbaik di Jepang maupun Asia Pasifik. Dengan bergabungnya Mitsui Sumitomo Insurance Co.,Ltd., PT Asuransi Jiwa Sinarmas melakukan perubahan nama menjadi PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG (disebut juga Sinarmas MSIG Life).

Daiwa Capital Markets Europe Limited

Daiwa Capital Markets Europe Limited adalah anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh Daiwa Securities Group Inc., salah satu grup brokerage dan institusi keuangan terbesar di Jepang, dan tercatat di Bursa Efek London.

CGMI 1 Client Safekeeping Account

(Custodian Code from Avenue Luxembourg Sarl)

Avenue Luxembourg Sarl is a global investment company, which is part of Avenue Capital Group with headquarters in New York, USA, and has several branch offices in Europe such as London, Luxembourg, Munich, and 9 branch offices in Asia.

PT Asuransi Jiwa Sinarmas

PT Asuransi Jiwa Sinarmas started its operation on 14 April 1985. On May 2, 2011, Sinarmas MSIG Life conducted a joint venture with Mitsui Sumitomo Insurance Co.,Ltd., which is the second best general insurer company in Japan and Asia Pacific. This joint venture with the Mitsui Sumitomo Insurance Co.,Ltd., PT Sinarmas Life Insurance changed its name to PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG (also called as Sinarmas MSIG Life).

Daiwa Capital Markets Europe Limited

Daiwa Capital Markets Europe Limited is the subsidiary entirely owned by Daiwa Securities Group Inc., one of the largest brokerage and financial services groups in Japan, and listed on the London Stock Exchange.

Kronologi Pencatatan Saham **Stock Listing Chronology**

IDX: ELTY • Reuters: ELTY.JK • Bloomberg: ELTY.IJ

	Tanggal Pencatatan Listing Date	Saham Terakumulasi Accumulated Shares	Nominal Terakumulasi (Rp) Accumulated Nominal (Rp)	
Pra Penawaran Umum Saham Perdana	29 October 95	240,000,000	120,000,000,000	Pre Initial Public Offering
Penawaran Umum Saham Perdana	30 October 95	350,000,000	175,000,000,000	Initial Public Offering
Penawaran Umum Terbatas I (1:3)	6 October 97	1,400,000,000	700,000,000,000	Limited Public Offering I (1:3)
Penawaran Umum Terbatas II (1:3)	12 December 05	5,600,000,000	1,120,000,000,000	Limited Public Offering II (1:3)
Penawaran Umum Terbatas III (2:5)	1 May 07	19,600,000,000	2,520,000,000,000	Limited Public Offering III (2:5)
Pelaksanaan Waran I	1 November 2007 – 30 April 2010	359,885,695	35,988,569,500	Warrant Issuance I
Penawaran Umum Terbatas IV (1:1)	9 July 2010	39,919,771,390	4,551,997,139,000	Limited Public Offering IV (1:1)
Pelaksanaan Waran II *	26 January 2011 – 26 January 2012	875	144,375	* Warrant Issuance II
Saham Ditempatkan & Disetor Penuh	31 December 2011	39,919,772,265	4,551,977,226,500	Issued & Paid Up Shares

* Data per 31 Desember 2011 | Data as of 31 December 2011.

Kinerja Saham **Stock Performance**

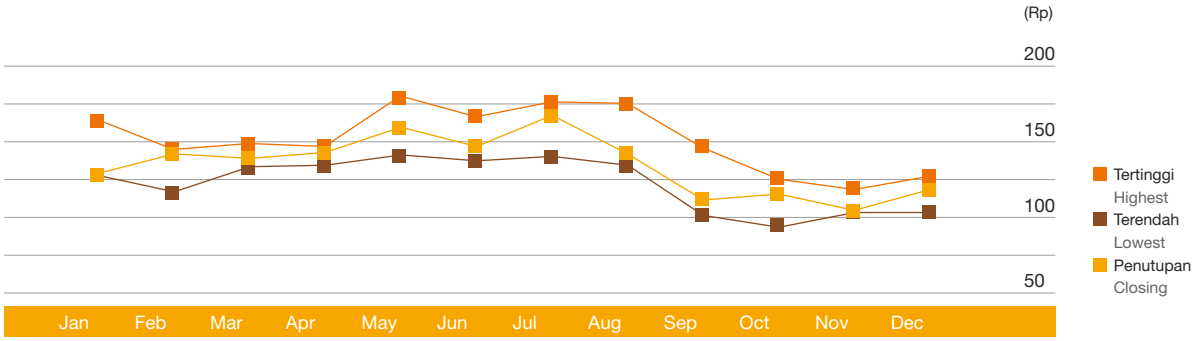

2011	Harga Saham | Stock Price (Rp)			Perdagangan Saham | Stock Trading		2011
	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing	Rp	Volume	
Januari	166	128	130	395,042,198,500	2,692,588,500	January
Februari	146	117	143	233,969,911,000	1,774,725,000	February
Maret	150	134	140	319,163,042,000	2,245,819,000	March
April	148	135	144	284,911,224,000	2,007,869,000	April
Mei	182	142	161	1,985,469,907,000	12,365,192,000	May
Juni	168	138	148	892,592,719,000	5,763,083,500	June
Juli	178	141	169	1,157,464,447,500	7,098,038,000	July
Agustus	177	135	143	886,889,786,000	5,727,997,500	August
September	147	101	112	442,041,493,500	3,486,461,500	September
Oktober	126	93	116	807,052,456,500	7,053,666,000	October
November	119	103	105	222,936,468,500	1,981,032,500	November
Desember	128	103	119	515,120,354,000	4,366,265,500	December

Ikhtisar Saham dan Obligasi
Stocks and Bonds Highlights

Jumlah Saham Diperdagangkan per Triwulan Number of Stock Traded per Quarter

2011	Harga Saham I Stock Price (Rp)				2010	Harga Saham I Stock Price (Rp)			
	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing	Volume		Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing	Volume
Triwulan I	166	117	140	6,713,132,500	1st Quarter	285	193	240	15,437,809,500
Triwulan II	182	135	148	20,136,144,500	2nd Quarter	265	105	144	12,506,746,500
Triwulan III	178	101	112	16,312,497,000	3rd Quarter	168	95	154	12,750,227,500
Triwulan IV	128	93	119	13,400,964,000	4th Quarter	196	152	157	26,145,117,000

Kronologi Pencatatan Obligasi Bonds Listing Chronology

			Peringkat I Rating PEFINDO : idBBB+	
	Tanggal Pencatatan Listing Date	Jumlah (Rp) Amount (Rp)	Bunga / Jangka Waktu Interest / Period	
Penawaran Umum Obligasi I Seri A	12 March 2008	220,000,000,000	11.90% p.a./3 years	Bonds I A Series Offering
Penawaran Umum Obligasi I Seri B	12 March 2008	280,000,000,000	12.85% p.a./5 years	Bonds I B Series Offering

Kronologi Pencatatan Sukuk Sukuk Listing Chronology

			Peringkat I Rating PEFINDO : idBBB+(sy)	
	Tanggal Pencatatan Listing Date	Jumlah (Rp) Amount (Rp)	Cicilan Imbalan (Rp) Return Installment (Rp)	Jangka Waktu Period
Penawaran Umum Sukuk Ijarah I Seri A Sukuk Ijarah I A Series Offering	9 July 2009	60,000,000,000	154,800,000 per 1,000,000,000	2 tahun I years
Penawaran Umum Sukuk Ijarah I Seri B Sukuk Ijarah I B Series Offering	9 July 2009	90,000,000,000	160,000,000 per 1,000,000,000	3 tahun I years

Kronologi Penawaran Equity-Linked Bond Equity-Linked Bond Offering Chronology

	Tanggal Penawaran Offering Date	Jumlah (USD) Amount (USD)	Bunga (Triwulan) Interest (Quarterly)	Jangka Waktu Period
Penawaran Equity-Linked Bond Equity-Linked Bond Offering	23 March 2010	155,000,000	8.63%	5 tahun I years

Pembayaran Bunga Obligasi I Bakrieland Development Tahun 2008 hingga 31 Desember 2011

Interest Payment for Bakrieland Development's 2008 Bond I up to 31 December 2011

Keterangan	Tanggal Pembayaran Payment Date	Jumlah (Rp) Amount (Rp)	Remarks
Pembayaran Bunga ke-1 Seri A dan B	11 June 2008	15,540,000,000	Interest Payment 1 A and B Series
Pembayaran Bunga ke-2 Seri A dan B	11 September 2008	15,540,000,000	Interest Payment 2 A and B Series
Pembayaran Bunga ke-3 Seri A dan B	11 December 2008	15,540,000,000	Interest Payment 3 A and B Series
Pembayaran Bunga ke-4 Seri A dan B	11 March 2009	15,540,000,000	Interest Payment 4 A and B Series
Pembayaran Bunga ke-5 Seri A dan B	11 June 2009	15,540,000,000	Interest Payment 5 A and B Series
Pembayaran Bunga ke-6 Seri A dan B	11 September 2009	15,540,000,000	Interest Payment 6 A and B Series
Pembayaran Bunga ke-7 Seri A dan B	11 December 2009	15,540,000,000	Interest Payment 7 A and B Series
Pembayaran Bunga ke-8 Seri A dan B	11 March 2010	15,540,000,000	Interest Payment 8 A and B Series
Pembayaran Bunga ke-9 Seri A dan B	11 June 2010	15,540,000,000	Interest Payment 9 A and B Series
Pembayaran Bunga ke-10 Seri A dan B	11 September 2010	15,540,000,000	Interest Payment 10 A and B Series
Pembayaran Bunga ke-11 Seri A dan B	11 December 2010	15,540,000,000	Interest Payment 11 A and B Series
Pembayaran Pokok & Bunga ke-12 *	11 March 2011	235,540,000,000	* Principle & Interest Payment 12
Pembayaran Bunga ke-13 Seri B	11 June 2011	8,995,000,000	Interest Payment 13 B Series
Pembayaran Bunga ke-14 Seri B	11 September 2011	8,995,000,000	Interest Payment 14 B Series
Pembayaran Bunga ke-15 Seri B	11 December 2011	8,995,000,000	Interest Payment 15 B Series

* Pembayaran pokok Obligasi I Seri A ditambah Bunga Obligasi I Seri A dan B
Payment of Principle Bonds I A Series and Interest of Bonds I A and B Series

Pembayaran Cicilan Imbalan Sukuk Ijarah I Bakrieland Development Tahun 2009 hingga 31 Desember 2011

Payment of Return Installment for Bakrieland Development's 2009 Sukuk Ijarah I up to 31 December 2011

Keterangan	Tanggal Pembayaran Payment Date	Jumlah (Rp) Amount (Rp)	Remarks
Cicilan Imbalan ke-1 Seri A dan B	07 October 2009	5,922,000,000	Return Installment 1 A and B Series
Cicilan Imbalan ke-2 Seri A dan B	07 January 2010	5,922,000,000	Return Installment 2 A and B Series
Cicilan Imbalan ke-3 Seri A dan B	07 April 2010	5,922,000,000	Return Installment 3 A and B Series
Cicilan Imbalan ke-4 Seri A dan B	07 June 2010	5,922,000,000	Return Installment 4 A and B Series
Cicilan Imbalan ke-5 Seri A dan B	07 October 2010	5,922,000,000	Return Installment 5 A and B Series
Cicilan Imbalan ke-6 Seri A dan B	07 January 2011	5,922,000,000	Return Installment 6 A and B Series
Cicilan Imbalan ke-7 Seri A dan B	07 April 2011	5,922,000,000	Return Installment 7 A and B Series
Pokok dan Cicilan Imbalan ke-8 *	07 July 2011	65,922,000,000	* Principle and Return Installment 8
Cicilan Imbalan ke-9 Seri B	07 October 2011	3,600,000,000	Return Installment 9 B Series

* Pembayaran pokok Sukuk Ijarah I Seri A ditambah Cicilan Imbalan Sukuk Ijarah I Seri A dan B
Payment of Principle Sukuk Ijarah I A Series and Return Installment of Sukuk Ijarah I A and B Series

Pembayaran Bunga Equity-Linked Bond Tahun 2010 hingga 31 Desember 2011

Payment of Equity-Linked Bond Interest 2010 up to 31 December 2011

Keterangan	Tanggal Pembayaran Payment Date	Jumlah (USD) Amount (USD)	Remarks
Pembayaran Bunga ke-1	21 June 2010	3,342,187.50	1st Interest
Pembayaran Bunga ke-2	20 September 2010	3,342,187.50	2nd Interest
Pembayaran Bunga ke-3	22 December 2010	3,342,187.50	3rd Interest
Pembayaran Bunga ke-4	21 March 2011	3,342,187.50	4th Interest
Pembayaran Bunga ke-5	22 June 2011	3,342,187.50	5th Interest
Pembayaran Bunga ke-6	21 September 2011	3,342,187.50	6th Interest
Pembayaran Bunga ke-7	27 December 2011	3,342,187.50	7th Interest

Epiwalk, Rasuna Epicentrum

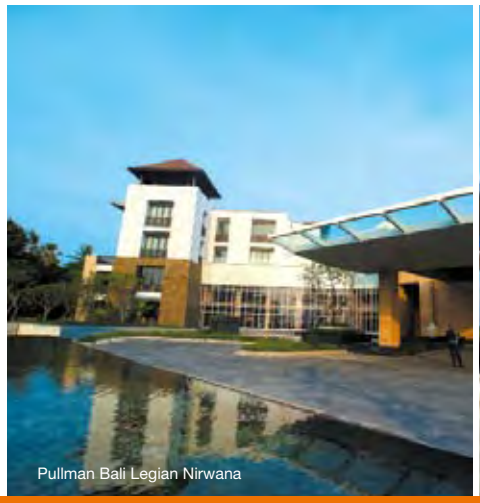
Pullman Bali Legian Nirwana

Kanci-Pejagan Toll Road

Ikhtisar Bisnis
Business Highlights

City Property

- Salah satu pengembang properti berkelas dunia di Jakarta.
- Proyek utama: Rasuna Epicentrum, suatu kawasan superblok modern terpadu di pusat kota.
- Penyumbang utama penghasilan Bakrieland, sebesar 56,7% dari total penghasilan Perusahaan di tahun 2011.

- One of the world-class property developers in Jakarta.
- Main projects: Rasuna Epicentrum, an integrated state-of-the-art superblock located in the heart of the city.
- Bakrieland's principal revenue contributor of 56.7% to the Company's total revenues in 2011.

Landed Residential

- Mengembangkan kawasan pemukiman yang *eco-friendly* untuk segmen menengah dan menengah atas.
- Lokasi: Bogor, Malang, dan Batam.
- Proyek utama: Bogor Nirwana Residence.
- Memberikan kontribusi sebesar 18,7% dari total penghasilan Bakrieland di tahun 2011.

- Develop eco-friendly integrated residential areas specifically for the middle and middle-upper class segments.
- Location: Bogor, Malang, and Batam.
- Main project: Bogor Nirwana Residence.
- Contributed 18.7% of Bakrieland's total revenue in 2011.

Hotels & Resorts

- Mengembangkan dan mengelola hotel dan resor berkelas internasional.
- Lokasi: Bali, Lampung, Balikpapan, dan Arab Saudi.
- Memberikan kontribusi sebesar 20,2% dari total penghasilan Bakrieland di tahun 2011.

- Develop and manage international caliber hotels and resorts.
- Location: Bali, Lampung, Balikpapan, and Saudi Arabia.
- Contributed 20.2% of Bakrieland's total revenues in 2011.

Property-Related Infrastructure

- Jalan tol Kanci-Pejagan mulai beroperasi pada tanggal 26 Januari 2010. Jalan tol sepanjang 35 km ini menghubungkan Cirebon, Jawa Barat dengan Brebes, Jawa Tengah, dan memiliki masa konsesi selama 35 tahun.
- Memberikan kontribusi sebesar 4,5% dari total penghasilan Bakrieland di tahun 2011.

- Started Kanci-Pejagan toll road operations on 26 January 2010. The 35 km toll-road connects Cirebon, West Java and Brebes, Central Java, and has a 35-year concession period.
- Contributed 4.5% of Bakrieland's total revenues in 2011.

Struktur Perusahaan

Corporate Structure

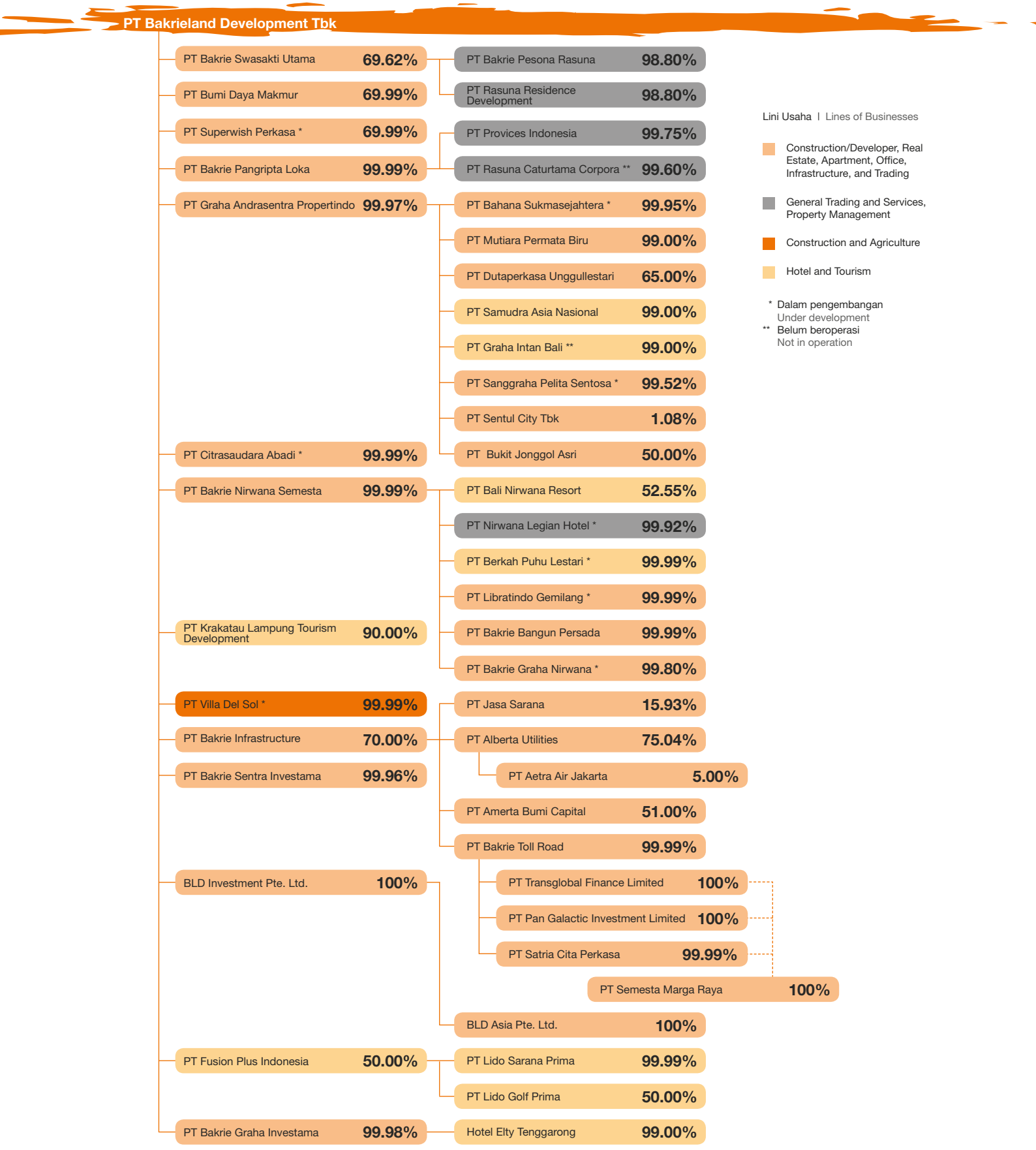

Area Kerja

Working Area

Batam

Batam Nirwana Residence (Landed Residential)
Proyek perumahan kelas menengah di Pulau Batam dengan luas area pengembangan 25 ha.

A middle-class residential project in Batam Island, covering 25 ha of development area.

Lampung

Grand Elty Krakatoa (Hotels & Resorts)
Merupakan kawasan resor dan rekreasi terpadu seluas 20 ha yang berada di dalam kawasan Krakatoa Nirwana Resort yang mengelola total luas area 350 ha, berlokasi di Kalianda, Lampung Selatan.

An integrated resort and recreation destination with a total area of 20 ha, located inside the Krakatoa Nirwana Resort, covering a total area of 350 ha located in Kalianda, South Lampung.

Jakarta

Rasuna Epicentrum (City Property)
Kawasan pengembangan di area CBD Kuningan seluas 53,5 ha, merupakan proyek superblok pertama, terbesar dan terlengkap di Jakarta yang terdiri dari Apartemen, Perkantoran, Ritel, Hotel dan Pusat Kebugaran.

A 53.5 ha development in Kuningan CBD, the first, the largest, and most complete superblock project in Jakarta, consisting of Apartments, Offices, Retail, Hotel and Fitness Center.

Sentra Timur Residence (City Property)
Kawasan proyek Rusunami seluas 3,2 ha dengan 11 menara yang berlokasi di kawasan Pulogebang, Jakarta Timur.

A 3.2 ha subsidized apartment block with 11 towers, located at Pulogebang, East Jakarta.

Kota Baru Perumnas (City Property)
40 ha potensi area pengembangan Kawasan Kota Baru Perumnas di Jakarta Timur, dibangun dengan tujuan mengoptimalkan potensi terminal Pulogebang dan Banjir Kanal Timur di kawasan tersebut.

A 40 ha potential area development in Kota Baru Perumnas area in East Jakarta, aimed to optimize the utilization of Terminal Pulogebang and Banjir Kanal Timur in the area.

Bogor

Bogor Nirwana Residence (Landed Residential)
1.002 ha kawasan pengembangan untuk proyek perumahan menengah-menengah atas di pusat kota Bogor, Jawa Barat, yang dilengkapi area komersial dan wahana *edutainment* (The Jungle Waterpark) secara terintegrasi.

A 1,002 ha middle to middle-upper residential project in central Bogor, West Java, completed with integrated commercial and edutainment facilities (The Jungle Waterpark).

Sentul Nirwana (Landed Residential)
Lebih dari 12.000 ha kawasan pengembangan mega residensial terintegrasi yang berlokasi di Sentul, Kabupaten Bogor, Jawa Barat dengan konsep penggabungan *theme park*, hotel dan resor, lapangan golf, *commercial area*, dan perkantoran serta *cluster* perumahan dengan fasilitas dan infrastruktur terpadu.

Over 12,000 ha of integrated residential development project located in Sentul, Bogor, West Java with a combination concept of theme parks, hotels and resorts, golf courses, commercial areas and offices, as well as residential clusters with an integrated facility and infrastructure.

Lido Lakes Resorts & Conference
Lebih dari 1.000 ha kawasan pengembangan yang terletak diantara pegunungan, danau serta hutan di daerah Lido, Sukabumi, Jawa Barat.

Over 1,000 ha development area located among the mountains, lake and forests in Lido, Sukabumi, West Java.

Cirebon

Bakrie Toll Road
Proyek ruas jalan tol Kanci-Pejagan sepanjang 35 km, yang menghubungkan Cirebon (Jawa Barat) dan Brebes (Jawa Tengah).

The project of the 35 km Kanci-Pejagan toll road section connecting Cirebon (West Java) and Brebes (Central Java).

Malang

Ijen Nirwana Residence (Landed Residential)
Proyek perumahan di kawasan prestisius di kota Malang dengan luas pengembangan 22,4 ha.

A residential project at a prestigious area in Malang, with a development area of 22.4 ha.

Bali

Pullman Bali Legian Nirwana (Hotels & Resorts)
Strata hotel bintang 5 pertama di pantai Kuta Bali dengan luas area 2,4 ha.

The first five-star strata hotel located at Kuta beach, Bali with an area of 2.4 ha.

Nirwana Bali Resort (Hotels & Resorts)
Kawasan resor terpadu pertama di Bali seluas lebih dari 100 ha, yang merupakan kombinasi hotel/ condotel bintang 5 dan hunian eksklusif dilengkapi dengan lapangan golf *18-hole* rancangan Greg Norman serta fasilitas rekreasi.

- Pan Pacific Nirwana Bali Resort (Hotel bintang 5)
- Eaton Luxe Nirwana Bali (Condotel bintang 5)

Bali's first fully integrated resort of over 100 ha, combining a five-star luxury hotel/ condotel and exclusive residences complete with Greg Norman designed 18-hole golf course and recreation facilities.

- Pan Pacific Nirwana Bali Resort (5-star Hotel)
- Eaton Luxe Nirwana Bali (5-star Condotel)

Balikpapan

Lagoon Nirwana Residence (Hotels & Resorts)
Sebelumnya bernama Balikpapan Nirwana Suites & Residences, yaitu Hotel dan *serviced residence* pertama di Balikpapan di area seluas 3,3 ha di pusat kota Balikpapan.

Previously named Balikpapan Nirwana Suites & Residences, the first hotel and serviced residence in Balikpapan, built on 3.3 ha in the city of Balikpapan.

Samarinda

Grand Elty Singgasana (Hotels & Resorts)
Grand Elty Singgasana berlokasi di Bukit Biru, Tenggarong, Kalimantan Timur.

Grand Elty Singgasana is located in Bukit Biru, Tenggarong, East Kalimantan.

Saudi Arabia

Al-Saraya Bakrie Hotels (Hotels & Resorts)
1.300 ruang Hotel bintang 3 dan 4 yang terletak di kawasan strategis di Mekkah dan Madinah.

A 3- and 4-star hotels with 1,300 rooms located in the strategic areas of Mecca and Medina.

Jejak Langkah

Company Milestones

1984-1997

June 1984
Kelompok Usaha Bakrie (KUB) melalui PT Catur Swasakti Utama (sekarang bernama PT Bakrie Swasakti Utama, anak perusahaan Bakrieland), mengawali bisnis pembangunan properti dengan membangun Wisma Bakrie, gedung Graha Kapital, dan Apartemen Taman Rasuna di Jakarta.

The Bakrie Group through PT Catur Swasakti Utama (now known as PT Bakrie Swasakti Utama, a subsidiary of Bakrieland), started the property development business by building Wisma Bakrie, Graha Kapital building, and Taman Rasuna Apartment in Jakarta.

June 1990
Perusahaan didirikan dengan nama PT Purilestari Indah Pratama pada Juni 1990, nama Perusahaan diganti menjadi PT Elang Realty pada Desember 1994, dan pada tahun 1997 menjadi PT Bakrieland Development Tbk.

Bakrieland was established as PT Purilestari Indah Pratama in June 1990, changing its name to PT Elang Realty in December 1994, and then to PT Bakrieland Development Tbk in 1997.

October 1995
Penawaran Umum Saham Perdana di Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta) sejumlah 110.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500 per saham dan harga penawaran sebesar Rp625 per saham, pada tanggal 30 Oktober 1995.

Initial Public Offering at the Indonesia Stock Exchange (previously Jakarta Stock Exchange) amounting to 110,000,000 shares with nominal value of Rp500 per share and offering price of Rp625 per share, conducted on 30 October 1995.

September 1997
Penawaran Umum Terbatas I sejumlah 1.050.000.000 saham biasa.

The 1st Limited Public Offering, amounting to 1,050,000,000 ordinary shares.

1998-2007

January 1998
PT Bakrie Capital Indonesia (BCI) mengakuisisi 57,84% kepemilikan saham PT Elang Sentrainvestama Abadi dan PT Elang Karuna Abadi.

PT Bakrie Capital Indonesia (BCI) acquired 57.84% of shares in PT Elang Sentrainvestama Abadi and PT Elang Karuna Abadi.

May 2004
Bakrieland mengakuisisi 73,48% kepemilikan saham PT Bakrie Swasakti Utama.

Bakrieland acquired 73.48% of shares in PT Bakrie Swasakti Utama.

November 2005
Penawaran Umum Terbatas II sejumlah 4.200.000.000 saham biasa.

The 2nd Limited Public Offering, amounting to 4,200,000,000 ordinary shares.

Avenue Luxembourg Sarl membeli 12% kepemilikan saham dalam PT Bakrieland Development Tbk.

Avenue Luxembourg Sarl acquired 12% of shares in PT Bakrieland Development Tbk.

April 2007
Penawaran Umum Terbatas III sejumlah 14.000.000.000 saham biasa.

The 3rd Limited Public Offering, amounted 14,000,000,000 ordinary shares.

2008-2010

March 2008
Penerbitan Obligasi I Bakrieland Development Tahun 2008 dengan tingkat bunga tetap sebesar Rp 500.000.000.000.

Issuance of Bakrieland Development Bonds I Year 2008 with fixed interest rate, worth Rp 500,000,000,000.

April 2008
Persetujuan RUPSLB tanggal 9 April 2008 untuk restrukturisasi dan divestasi penyertaan di PT Bakrie Swasakti Utama, PT Bumi Daya Makmur dan PT Superwish Perkasa kepada Limitless (anak perusahaan Dubai World) dan pembelian saham PT Satria Cita Perkasa (pemegang saham PT Semesta Marga Raya/pemegang konsesi ruas tol Kanci-Pejagan).

EGMS approval on 9 April 2008 for the restructuring and divestment of its investment in PT Bakrie Swasakti Utama, PT Bumi Daya Makmur and PT Superwish Perkasa to Limitless (a subsidiary of Dubai World), and to purchase shares in PT Satria Cita Perkasa (shareholder of PT Semesta Marga Raya/holder of Kanci-Pejagan toll road concession).

July 2008
Melalui PT Bakrie Infrastructure, membeli 75,04% saham dalam PT Alberta Utilities sebagai pemegang 5% saham PT Aetra Air Jakarta (d/h PT Thames PAM Jaya), perusahaan penyedia air bersih di wilayah timur DKI Jakarta.

Through PT Bakrie Infrastructure, the Company purchased 75.04% shares in PT Alberta Utilities, which owns 5% shares of PT Aetra Air Jakarta (previously PT Thames PAM Jaya), a clean water provider company in eastern Jakarta.

July 2009
- Penerbitan Sukuk Ijarah I Bakrieland Development dengan Sisa Imbalan sebesar Rp150.000.000.000.

  Issuance of Sukuk Ijarah I Bakrieland Development with Installments totaling Rp150,000,000,000.

- Melalui PT Bakrie Nirwana Semesta, Bakrieland meningkatkan penyertaan modal pada PT Bali Nirwana Resort menjadi 52,55%.

  Through PT Bakrie Nirwana Semesta, Bakrieland increased its capital investment in PT Bali Nirwana Resort to 52.55%.

October 2009
Melalui PT Bakrie Toll Road yang sahamnya 99,99% dimiliki oleh PT Bakrie Infrastructure (anak perusahaan), Bakrieland meningkatkan investasinya pada PT Semesta Marga Raya menjadi 64,98%.

Through PT Bakrie Toll Road, whose shares are 99.99% owned by PT Bakrie Infrastructure (subsidiary), Bakrieland increased investment in PT Semesta Marga Raya to 64.98%.

January 2010
Perusahaan meningkatkan kepemilikan menjadi 100% di PT Semesta Marga Raya melalui anak perusahaannya, PT Satria Cita Perkasa, Pan Galactic Investment Ltd., dan Transglobal Finance Ltd.

The Company increased its ownership to 100% in PT Semesta Marga Raya through its subsidiaries, PT Satria Cita Perkasa, Pan Galactic Investment Ltd., and Transglobal Finance Ltd.

March 2010
Melalui anak perusahaan BLD Investment Pte. Ltd., menerbitkan Equity-Linked Bond sebesar USD 155.000.000.

Through subsidiary company BLD Investment Pte. Ltd., issued Equity-Linked Bond worth USD 155,000,000.

June 2010
Penawaran Umum Terbatas IV sejumlah 19.959.885.695 saham biasa Seri B dengan nilai nominal Rp100 per saham dan dengan harga penawaran Rp160 per saham atau sebesar Rp 3.193.581.711.200, yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Limited Public Offering IV amounted to 19,959,885,695 Series B shares for the nominal value of Rp100 per share and for the offering price of Rp160 per share or worth Rp3,193,581,711,200 listed at the Indonesia Stock Exchange.

July 2010
Perusahaan membeli 50% saham milik Baroque Development Inc dalam PT Fusion Plus Indonesia.

The Company purchased 50% shares of Baroque Development Inc in PT Fusion Plus Indonesia.

August 2010
- Perusahaan membeli 5,26% saham milik PT Citra Kharisma Komunika dalam PT Sentul City Tbk.

  The Company purchased 5.26% shares of PT Citra Kharisma Komunika in PT Sentul City Tbk.

- Perusahaan mengambil saham baru yang diterbitkan oleh PT Bukit Jonggol Asri sebanyak 666.666.667 saham atau 37,88%.

  The Company acquired new shares issued by PT Bukit Jonggol Asri amounting 666.666.667 shares or 37.88%.

Peristiwa Penting 2011

2011 Significant Events

19 February

Pembukaan Pullman Legian Nirwana, Kuta - Bali.

Opening of Pullman Legian Nirwana, Kuta - Bali.

9 June

RUPS Tahunan & Luar Biasa PT Bakrieland Development Tbk.

Annual and Extraordinary GMS of PT Bakrieland Development Tbk.

21-22 June

Partisipasi dalam ajang the 10th Annual Real Estate Investment World Asia 2011.

Participated in the 10th Annual Real Estate Investment World Asia 2011.

25 June

Perayaan HUT Bakrieland yang jatuh pada tanggal 12 Juni 2011.

Commemoration of Bakrieland's anniversary dated on 12 June 2011.

21 July

Partisipasi dalam ajang Indonesian Investment Summit 2011.

Participated in Indonesian Investment Summit 2011.

23 July

Peluncuran Sentul Nirwana, Bogor.

Launching of Sentul Nirwana, Bogor.

18 August

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa.

Extraordinary General Meeting of Shareholders.

22 September

The Wave at Rasuna Epicentrum Lakukan Penutupan Atap Menara.

Topping-off of The Wave at Rasuna Epicentrum.

6 October

Bakrieland berpartisipasi dalam IDX Investor Summit 2011.

Bakrieland participated in the IDX Investor Summit 2011.

4 December

Peluncuran Produk Properti Eaton Luxe, Nirwana Bali.

Property Product launching of Eaton Luxe, Nirwana Bali.

5 December

Penandatangan MoU antara PT Bakrieland Development Tbk dan PT Pertamina (Persero).

Signing of MoU between PT Bakrieland Development Tbk and PT Pertamina (Persero).

20 December

Program sosialisasi dan forum diskusi Code of Conduct dan Whistleblowing System.

Socialization program and discussion forum on Code of Conduct and Whistleblowing System.

Penghargaan & Sertifikasi
Awards & Certifications

BAKRIELAND HOLDING

PT Bakrieland Development Tbk meraih peringkat Silver dalam kategori Program Lingkungan untuk Bakrieland Goes Green pada Indonesian CSR Awards 2011.

PT Bakrieland Development Tbk achieved Silver rating in the category of Environmental Program for Bakrieland Goes Green at the Indonesian CSR Awards 2011.

PT Bakrieland Development Tbk menerima penghargaan Anugerah Business Review Award 2011 sebagai 'The Best CEO on Survival Management' untuk Bpk. Hiramsyah Sambudhy Thaib.

PT Bakrieland Development Tbk was awarded in the Anugerah Business Review Award 2011 as 'The Best CEO on Survival Management' for Mr. Hiramsyah Sambudhy Thaib.

PT Bakrieland Development Tbk meraih predikat 'Terpercaya' di Corporate Governance Perception Index (CGPI) 2010.

PT Bakrieland Development Tbk was ranked as 'Trusted' in the Corporate Governance Perception Index (CGPI) 2010.

UNIT USAHA | BUSINESS UNIT

Lido Lakes Resort & Conference F&B Team meraih Medali Perak pada The 8th Salon Culinaire 2011, kompetisi kuliner hotel skala nasional, untuk kategori 'Nusantara Lesehan'.

Lido Lakes Resort & Conference F&B Team achieved Silver Medal in The 8th Salon Culinaire 2011, a national hotel culinary competition for the category of 'Nusantara Lesehan'.

Lido Lakes Resorts & Conference meraih peringkat Apresiasi pada kategori Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Ekonomi untuk Program Pengelolaan Lahan Bersama di Indonesian CSR Awards 2011.

Lido Lakes Resorts & Conference achieved the rating of Appreciation for category Community Empowerment Programs in Economics for its Joint Land Management in the Indonesian CSR Awards 2011.

Pan Pacific Nirwana Bali Resort meraih penghargaan Indonesia's Leading Golf Resort 2011 dalam ajang World Travel Awards.

Pan Pacific Nirwana Bali Resort was awarded as Indonesia's Leading Golf Resort 2011 in the World Travel Awards.

PT Bakrieland Development Tbk berhasil meraih Juara 2 untuk kategori Private Non Keuangan Listed dari Bapepam-LK, BEI, BI, Kementrian BUMN, IAI, dan KNKG untuk Annual Report Award 2010

PT Bakrieland Development Tbk received 2nd rank for category of Private Non Financial Listed from the Bapepam-LK, IDX, BI, State Ministry of State Owned Enterprise, IAI, and KNKG in the 2010 Annual Report Award.

PT Bakrieland Development Tbk meraih peringkat #4 dalam Anugerah Business Review Award 2011 sebagai 'The Best Corporation for Learning Organization of the Year 2011'.

PT Bakrieland Development Tbk was ranked 4th in the Anugerah Business Award 2011 as 'The Best Corporation for Learning Organization of the Year 2011'.

PT Bakrieland Development Tbk meraih peringkat #5 dalam Anugerah Business Review Award 2011 sebagai 'Corporate Communication of the Year 2011'.

PT Bakrieland Development Tbk was ranked 5th in the Anugerah Business Review Award 2011 as 'Corporate Communication of the Year 2011'.

PT Bakrieland Development Tbk meraih penghargaan Indonesian Green Awards 2011 untuk Kategori Perusahaan Penginspirasi Bumi atas implementasi program Bakrieland Goes Green (BGG).

PT Bakrieland Development Tbk received an award in the Indonesian Green Awards 2011 in the category of Earth Inspiring Company for the implementation of Bakrieland Goes Green (BGG) program.

Museum Rekor-Dunia Indonesia (MURI) memberikan penghargaan kepada Penyelenggara Rasuna Epicentrum sebagai 'The Most Participants for Tiedye Applications'.

Indonesian Museum Record (MURI) awarded Rasuna Epicentrum for having organized 'The Most Participants for Tiedye Applications'.

The Jungle Adventure Waterpark meraih Top Brand Award 2011 untuk 'Water Recreation Spot' dari majalah Marketing dan Frontier Consulting Group.

The Jungle Adventure Waterpark achieved Top Brand Award 2011 for 'Water Recreation Spot' from the Marketing magazine and Frontier Consulting Group.

Rasuna Epicentrum meraih peringkat Gold dalam kategori Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Sosial untuk Program Kampung Makmur di Indonesian CSR Awards 2011.

Rasuna Epicentrum achieved Gold rating for category Community Empowerment Program in the Social Field for its Kampung Makmur Program in the Indonesian CSR Awards 2011.

Tinjauan Industri 2011

2011 Industry Overview

Pullman Bali Legian Nirwana

Bakrie Toll Road Kanci-Pejagan

Bogor Nirwana Residence

Rasuna Apartment, Rasuna Epicentrum

Tahun 2011 merupakan tahun yang sangat baik bagi perkembangan properti di Indonesia. Di tengah krisis ekonomi berkepanjangan di Eropa dan Amerika, secara makro Indonesia mampu mencapai angka pertumbuhan ekonomi 6,5% dan Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita di atas USD3.000 pada tahun 2011. Kinerja makro yang pesat tersebut serta meningkatnya nilai investasi Penanaman Modal Asing (PMA) memberikan dampak positif bagi industri properti secara umum.

Apartemen

Kuatnya perekonomian makro Indonesia akan meningkatkan kepercayaan bagi para pengembang, baik lokal maupun asing untuk terus membangun proyek-proyek properti di Indonesia. Hal ini tercermin dari banyaknya pasokan apartemen baru di Jakarta selama tahun 2011, yang mana mencatat jumlah pasokan tahunan terbesar sepanjang sejarah pasar apartemen.

Di tahun 2011, untuk wilayah *Central Business District* (CBD), pasokan tahunan apartemen secara kumulatif tumbuh sebesar 3,5% dengan beroperasinya satu proyek *serviced apartment* dan satu proyek apartemen *strata title*. Meskipun pasokan mengalami pertumbuhan, tingkat hunian apartemen di kawasan CBD tetap meningkat dari 91,3% di tahun 2010 menjadi 95,7% di tahun 2011. Hal ini mencerminkan tingginya minat untuk tinggal di apartemen yang dekat dengan lokasi perkantoran akibat tingkat kemacetan di kota Jakarta (sumber: *Property Market Data*, Colliers International Indonesia).

Perkantoran

Perekonomian yang kuat dan tingginya minat investasi asing ke Indonesia telah meningkatkan transaksi ruang perkantoran di tahun 2011. Tingkat hunian meningkat tajam menyentuh angka 95% di akhir tahun 2011. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya permintaan akan ruang kantor baru dan minimnya pasokan ruang kantor baru selama tahun 2011.

Secara kumulatif pasokan perkantoran hanya meningkat sebesar 2,2% di tahun 2011 karena hanya tiga gedung perkantoran baru yang beroperasi.

Sepanjang tahun 2011 tidak ada pasokan baru gedung perkantoran *strata-title*. Dari total pasokan tahunan selama tahun 2011, 56% merupakan gedung *strata-title*.

2011 was considered as an excellent year for property development in Indonesia. Though faced by the prolonged economic crisis in Europe and the United States, Indonesia's macro economy was not affected, marked by a 6.5% economic growth and Gross Domestic Products (GDP) above USD3,000 per capita. The significant macro economic performance, coupled with increased foreign direct investment, positively influenced Indonesia's overall property industry.

Apartment

The strong macro economic indicators in Indonesia have increased developers' confidence, both local and foreign, to continuously develop property projects in Indonesia. This is demonstrated by the increasing number of new apartments in Jakarta during 2011, which the total number of annual supplies was the highest ever in the history of the apartment industry.

In 2011, apartment supplies in the Central Business District (CBD) showed cumulative annual growth of 3.5% as a result of the operation of serviced apartment and strata-title apartment projects. This growth was rather surprisingly matched by the higher apartment occupancy rate of 95.7% in the CBD from 91.3% in 2010. This indicates increasing public interest to live in apartments where they are nearer to offices to avoid the increasingly heavier traffics in Jakarta (source: Property Market Data, Colliers International Indonesia).

Offices

The strong economy and the high interest of foreign investors in Indonesia created enthusiasm in office space transactions in 2011. The occupancy rate drastically increased to 95% at the end of the year. This was caused by increased demand for new office space when supply was not quite adequate.

The cumulative supply of office space slightly increased by 2.2% in 2011 because there were only three new office buildings that began operation.

Throughout 2011, there was no new supply of strata-title office buildings. Of the total estimated annual supply during 2011, 56% are strata-title buildings.

Membaiknya kinerja tingkat hunian di tahun 2011 memicu kepercayaan pengembang untuk kembali membangun properti yang sempat tertunda (sumber: *Property Market Data*, Colliers International Indonesia).

Perhotelan

Sektor pariwisata Indonesia mengalami pertumbuhan yang menggembirakan di tahun 2011. Kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan lokal meningkat 15,9% menjadi 15 juta orang. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia pada tahun 2011 meningkat 9,2% menjadi 7,65 juta orang. Pada tahun 2012, diperkirakan akan mencapai 8,1 juta orang, yang masih didominasi oleh kunjungan ke propinsi Bali.

Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik (BPS), perkembangan kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali meningkat 6,7% di tahun 2011 menjadi 2,75 juta orang. Peningkatan ini antara lain akibat membaiknya stabilitas keamanan di Bali dan berbagai promosi dan sosialisasi yang dilakukan oleh Pemerintah dan Pemilik Wisata Swasta Nasional di luar negeri.

Selain itu, kunjungan wisatawan lokal juga mengalami peningkatan selama tahun 2011, terutama kunjungan ke Bali meningkat sebesar 11% menjadi 4,2 juta orang. Peningkatan ini terjadi seiring pertumbuhan jumlah kelas menengah di Indonesia dan pertumbuhan ekonomi nasional dalam dua tahun terakhir.

Seiring meningkatnya kunjungan wisatawan mancanegara dan lokal dalam beberapa tahun terakhir ke Bali, proyek pengembangan hotel juga menjamur, mulai dari hotel bintang dua hingga bintang lima. Pada tahun 2011, terdapat 3 (tiga) hotel bintang lima, 3 (tiga) hotel bintang empat, dan 2 (dua) hotel bintang 3 yang mulai beroperasi.

Rata-rata tingkat hunian hotel di Bali meningkat dari 66,1% di tahun 2010 menjadi 69,4% di tahun 2011, dan jumlah pasokan meningkat 8,6% dari 21.618 di tahun 2010 menjadi 23.473 di tahun 2011 (sumber: Arsito Bangun Selaras).

At higher occupancy rate throughout 2011 had convinced some developers to resume their clogged up property projects (source: Property Market Data, Colliers International Indonesia).

Hospitality

Indonesia's tourism sector experienced an encouraging growth in 2011. The number of both foreign and domestic tourists rose by 15.9% to 15 million people. International tourist arrivals in 2011 increased by 9.2% to 7.65 million people. This figure is expected to reach 8.1 million people in 2012. Meanwhile, the province of Bali remained the most attractive destination.

Based on data from Central Bureau of Statistics (BPS), tourist arrivals from all over the world to Bali rose by 6.7% in 2011 to 2.75 million people. The upsurge was partly made possible by improved security and stability in Bali and various promotional activities carried out overseas by the Indonesian Government and the National Private Travel Owners.

In addition to the upsurge in tourist arrivals from all over the world to Bali, the number of local tourists also increased. In 2011, local tourists visiting Bali increased by 11% to 4.2 million people. This indicates a larger number of middle-class people in Indonesia due to the high national economic growth in the last two years.

The increasing international and local tourist arrivals in Bali in recent years have stimulated hotel development projects, ranging from two-star to five-star hotels. Throughout 2011, there were 3 (three) 5-star hotels, 3 (three) 4-star hotels, and 2 (two) 3-star hotels beginning its operations.

The average hotel occupancy rate in Bali increased from 66.1% in 2010 to 69.4% in 2011 and the number of available rooms for rent increased by 8.6% from 21,618 in 2010 to 23,473 in 2011 (source: Arsito Bangun Selaras).

Sementara di Jakarta, tidak ada pasokan hotel baru di kawasan Central Business District (CBD) Jakarta. Dengan demikian, jumlah pasokan masih seperti tahun sebelumnya, yaitu 8.523 kamar.

Penunjukan Indonesia sebagai pemimpin ASEAN serta penyelenggaraan ASEAN Games di Jakarta dan Palembang menyebabkan tingkat hunian hotel berbintang 3, 4, dan 5 di CBD meningkat dari 61,8% di tahun 2010 menjadi 65,7% di tahun 2011 (sumber: *Property Market Data*, Colliers International Indonesia).

Perumahan

Pesatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia mengakibatkan permintaan rumah meningkat signifikan. Dengan suku bunga KPR yang relatif rendah dan pertumbuhan kelas menengah di Indonesia yang memiliki kekuatan daya beli mencapai 40 juta orang, serta Produk Domestik Bruto per Kapita di atas USD3.000, maka pertumbuhan penjualan perumahan meningkat di tahun 2011. Penjualan rumah nasional pada tahun 2011 diperkirakan mencapai 298.200 unit dengan nilai transaksi mencapai Rp50,3 triliun.

Jumlah pasokan baru di Jabodetabek meningkat 19,5% di tahun 2011 dari 150.880 unit di tahun 2010 menjadi 167.280 unit di tahun 2011. Peningkatan pasokan terjadi di seluruh segmen, baik rumah sederhana, rumah menengah maupun rumah besar (sumber: Arsito Bangun Selaras).

Pusat Perbelanjaan

Tidak banyak pusat perbelanjaan baru yang beroperasi di tahun 2011, hanya satu pusat perbelanjaan baru yang beroperasi di Jakarta, namun dengan pasokan yang cukup besar.

Meskipun pasokan baru ruang ritel cukup besar di tahun 2011, tingkat hunian rata-rata pusat perbelanjaan tetap menunjukkan tren peningkatan. Maraknya penyewa baru ataupun penyewa yang melakukan ekspansi bisnis selama tahun 2011 menyebabkan tingkat hunian meningkat menjadi 91,1% (sumber: *Property Market Data*, Colliers International Indonesia).

There is no record of a new hotel supply in the Central Business District (CBD) Jakarta. Thus, the supply was of the same figure as the previous year, showing a total of 8,523 rooms.

The appointment of Indonesia as the leader of ASEAN in 2011 and the ASEAN Games held in Jakarta and Palembang generated upsurges in the occupancy rates of 3-. 4-, and 5-star hotels in CBD from 61.8% in 2010 to 65.7% in 2011 (source: Property Market Data, Colliers International Indonesia).

Residential

With the rapid growth of Indonesia's economy, demands for houses also showed a significant increase. Sales in this segment showed encouraging growth supported by the relatively low mortgage rates and the growth of Indonesia's middle class, who have had stronger purchasing power and are estimated to be 40 million people, and the Gross Domestic Products per Capita that has exceeds USD3,000. Domestic housing sales in 2011 was estimated to reach 298,200 units with a transaction value reaching Rp50.3 trillion.

The amount of new supply in the Greater Jakarta area increased by 19.5% in 2011 from 150,880 units in 2010 to 167 280 units in 2011. Supply increased in all segments, whether ordinary, medium or big houses (source: Arsito Bangun Selaras).

Shopping Center

There were not many new shopping centers that began operation in 2011 except for one in Jakarta providing sizeable space.

Although there was a sufficiently large supply of new retail space during 2011, the average occupancy rate of shopping centers showed an increasing trend. The increasing number of tenants that expanded business increased the occupancy rate to 91.1% (Source: Property Market Data, Colliers International Indonesia).

Meletakkan Landasan Pertumbuhan

Dengan landasan yang kokoh, Bakrieland yakin mampu menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan.

Preparing Foundation for Growth

With a solid foundation, Bakrieland is confident to create a momentum of sustainable growth and deliver benefits to all stakeholders.

Bambang Irawan Hendradi
Presiden Komisaris
President Commissioner

Pemegang saham yang terhormat,

Dear distinguished shareholders,

Kinerja makro ekonomi Indonesia yang sangat baik di tahun 2011, telah mendorong peningkatan daya beli masyarakat dan mendukung iklim investasi. Hal ini antara lain ditunjukkan oleh rendahnya tingkat suku bunga, inflasi yang terkendali, serta penguatan indeks pasar saham dan kurs Rupiah. Berkat ketangguhan konsumsi domestik, krisis keuangan di Amerika dan Eropa sejauh ini tidak banyak berpengaruh terhadap ekonomi Indonesia. Di kawasan Asia Pasifik, melambatnya pertumbuhan ekonomi di India dan China justru menempatkan Indonesia sebagai salah satu pilihan utama destinasi investasi dunia.

The year 2011 was a good year for Indonesia's macro economy marked by the increase in society's purchasing power and the more conducive climate for investments. This was partly indicated by the low interest rates, controlled inflation, and stronger stock market index as well as more stable rupiah exchange rate. The resilience of domestic consumption also helped us pass this year without being very much affected by the recent ceaseless financial crisis in Europe and the United States, while the economic slowdowns in China and India resulted in Indonesia being one of the world's best destinations for foreign investments.

Kinerja 2011

Tingkat suku bunga Bank Indonesia mencapai nilai terendah pada tahun 2011 dan meningkatnya nilai investasi Penanaman Modal Asing (PMA) telah memberikan dampak positif bagi industri properti secara umum. Sebagai perusahaan pengembang properti terintegrasi, Bakrieland berpeluang untuk menikmati pertumbuhan di sektor properti dan infrastruktur yang meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat. Bersamaan dengan peningkatan daya beli masyarakat, kebutuhan perumahan dan infrastruktur pendukung pembangunan juga terus meningkat. Pada tahun 2011, Bakrieland berhasil memenuhi target pembangunan properti yang dicanangkan di tahun 2010, termasuk peluncuran proyek-proyek baru seperti pembangunan Sentul Nirwana dan seksi I tol Ciawi-Sukabumi. Pada akhir tahun 2011, perolehan penghasilan Bakrieland mencapai Rp2 triliun, tumbuh 47,5% dari periode yang lalu.

2011 Performance

The Bank Indonesia interest rate reached the lowest point in 2011 while the increasing foreign investments (PMA) positively influenced the property industry in general. As an integrated property developer, Bakrieland was blessed with every opportunity arising in the improved property and infrastructure sectors and the rapid economic growth. With support by the increase in purchasing power, housing and supporting infrastructure developments continued to expand. In 2011, Bakrieland managed to accomplish most of its predetermined targets set in 2010, including the launching of new projects such as the developments of Sentul Nirwana and section I toll road of Ciawi-Sukabumi. At the end of 2011, Bakrieland closed the year with a revenue of Rp2 trillion, increasing by 47.5% from the previous year.

Peningkatan kinerja Bakrieland pada tahun 2011 ini patut disyukuri. Disamping kondisi ekonomi yang kondusif, kami melihat Direksi terus berupaya memperkuat kerjasama yang baik di seluruh lini Perusahaan, mengembangkan strategi-strategi yang tepat untuk memajukan organisasi dan kinerja operasional, membangun kerjasama dengan mitra strategis, serta memelihara kesinambungan pengembangan kompetensi sumber daya manusia Perusahaan.

Bakrieland is grateful with its 2011 improved performance. In addition to considerable gains from the favorable economic conditions, we also saw the Board of Directors' persistent efforts in building more solid cooperation across the Company lines, developing perfect strategies to promote organizational and operational performance, building cooperation with strategic partners, and continuously improving its human resources.

Dari kiri ke kanan
From left to right

Armansyah Yamin
Komisaris
Commissioner

Bambang Irawan Hendradi
Presiden Komisaris
President Commissioner

Supartono
Komisaris
Commissioner

Lukman Purnomosidi
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Kanaka Puradiredja
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Bakrieland secara konsisten berupaya memberikan manfaat bagi masyarakat Indonesia, khususnya dalam pemenuhan kebutuhan sarana properti yang berwawasan lingkungan dan pembangunan infrastruktur terkait properti. Azas Trimatra Bakrie, yaitu Ke-Indonesiaan, Kemanfaatan dan Kebersamaan selalu menginspirasi kami untuk terus menciptakan inovasi dan peluang-peluang baru sebagai upaya menjadi perusahaan dan insan korporasi yang bermanfaat bagi bangsa dan negara. Selain menciptakan kesempatan untuk berperan dalam memecahkan masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan yang berkaitan dengan bisnisnya, Bakrieland juga memberikan nilai tambah bagi pertumbuhan yang berkelanjutan serta mendukung terwujudnya tata kelola perusahaan yang baik.

Tata Kelola Perusahaan

Penegakan tata kelola perusahaan yang baik di dalam organisasi maupun operasional Perusahaan senantiasa menjadi prioritas utama Bakrieland dalam menjalankan usaha. Guna menjamin kelancaran dalam menunaikan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris dibantu oleh 4 (empat) komite, yaitu Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Kebijakan Corporate Governance, yang masing-masing diketuai oleh Komisaris Independen. Laporan selengkapnya dari masing-masing komite dapat dilihat pada bagian laporan tata kelola perusahaan. Pada tahun 2011, Bakrieland mendapatkan peringkat 'terpercaya' dalam pemeringkatan indeks persepsi tata kelola perusahaan untuk yang ketiga kalinya oleh Indonesia Institute for Corporate Governance (IICG) dan majalah SWA.

Pembagian Dividen

Dalam RUPS tanggal 9 Juni 2011, telah disetujui bahwa Bakrieland tidak melakukan pembagian dividen pada tahun buku 2010. Hal ini dilakukan agar Perusahaan memiliki modal yang kuat untuk mendukung ekspansi bisnis yang dilakukan tahun 2011, terutama pengembangan lahan yang akan memberikan keuntungan berkelanjutan di masa mendatang.

Perubahan Komposisi Dewan

Sesuai RUPS-LB tanggal 9 Juni 2011, susunan Dewan Komisaris yang baru terdiri dari Bambang Irawan Hendradi, Supartono, Armansyah Yamin, Lukman Purnomosidi, dan Kanaka Puradiredja.

Bakrieland was consistent with its contributions to the Indonesian society, particularly through the developments of environment-friendly properties and property-related infrastructures. *Trimatra Bakrie* principles, namely *Ke-Indonesiaan* (Being Indonesian), *Kemanfaatan* (Beneficence) and *Kebersamaan* (Togetherness), were our aspirations for further innovations and guidelines to create opportunities to become a more caring corporation towards Indonesian communities. In addition to addressing social, economic and environmental problems within its business areas, Bakrieland also created added value for sustainable growth while internally building stronger foundation for good corporate governance practices.

Corporate Governance

GCG practice in both organization and operations remained as the Company's top priority in doing business. For smooth functioning of its duties and responsibilities, we are assisted by 4 (four) committees, namely the Audit Committee, the Remuneration and Nomination Committee, the Risk Monitoring Committee, and the Corporate Governance Policy Committee, all of which are chaired by an Independent Commissioner. Complete reports of each committee are presented on the section of corporate governance report. In 2011, Bakrieland was rated as 'trusted' for the third time in the corporate governance perception index by the Indonesia Institute for Corporate Governance (IICG) and SWA magazine.

Dividend Distribution

The 2011 GMS held on 9 June 2011 agreed to not distribute dividend payments for fiscal year 2010. The earnings were retained to support the 2011's business expansion, especially for the execution of plans to progress our land banks into more sustainable and profitable businesses in the future.

Composition Changes

Pursuant to the extraordinary GMS held on 9 June 2011, the new composition of the Board of Commissioners comprises of Bambang Irawan Hendradi, Supartono, Armansyah Yamin, Lukman Purnomosidi, and Kanaka

Kami mengucapkan terima kasih kepada Edgardo Bautista dan Mark Robert Harris atas dedikasinya selama menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris Bakrieland. Adapun sehubungan dengan perubahan komposisi Direksi, Dewan Komisaris menyampaikan penghargaan kepada Marudi Surachman, Hamid Mundzir dan Sri Hascaryo yang telah memberikan kontribusi kepada Bakrieland selama menjabat sebagai anggota Direksi Bakrieland, serta mengucapkan selamat bertugas kepada jajaran Direksi yang baru.

Puradiredja. We would like to extend our gratitude Edgardo Bautista and Mark Robert Harris for their strong dedication during their tenures as members of the Board of Commissioners of Bakrieland. In the light of changes in the composition of the Board of Directors, we also would like to express our appreciation to Marudi Surachman, Hamid Mundzir and Sri Hascaryo who have made valuable contributions to Bakrieland during their terms as members of the Board of Directors, and to also welcome the new members of the Board of Directors to their new positions.

Prospek 2012

Kendati perekonomian Indonesia masih dibayang-bayangi tekanan krisis hutang Eropa, secara makro ekonomi prospek industri properti di tahun 2012 masih baik, terutama dengan didukung oleh kondisi tingkat suku bunga yang stabil, serta peningkatan daya beli masyarakat dan munculnya 'kelas menengah baru' sebagai dampak positif dari pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Dari sisi peraturan, pengesahan Undang-Undang Tentang Pengadaan Tanah bagi Pembangunan untuk Kepentingan Umum pada akhir tahun 2011 juga merupakan suatu terobosan yang dapat menggerakkan pertumbuhan industri properti dan infrastruktur di Indonesia. Dengan dilatarbelakangi hal ini, kami optimis bahwa kegiatan Perusahaan di bidang properti dan infrastruktur terkait properti akan mencatat langkah maju di tahun mendatang.

2012 Prospects

Despite the seemingly longer debt crisis in Europe, Indonesia's 2011 macro economy has shown signs of positive outlook for property industry in 2012, which will gain strong support from stable interest rates, increased purchasing power, and the emergence of 'new middle class'. In legal aspect, the ratification of Land Procurement Law for Project Development of Public Facilities by the end of 2011 has turned out to be a major breakthrough that will drive growth in the property and infrastructure industry in Indonesia. With all of these, we are optimistic that the Company will perform better in its property and property-related infrastructure businesses, enabling us to keep stepping forward in the coming years.

Apresiasi

Sebagai penutup, atas nama Dewan Komisaris, perkenankan saya menyampaikan terima kasih atas dukungan dan kepercayaan yang diberikan oleh para pemegang saham dan pemangku kepentingan Bakrieland. Kami juga menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Direksi dan manajemen, serta seluruh karyawan yang telah berupaya memberikan yang terbaik untuk kemajuan Perusahaan.

Appreciation

Finally, on behalf of the Board of Commissioners, allow me to express my gratitude for the support and trust from our shareholders and stakeholders. We would like to convey our highest appreciation to the Board of Directors and management, and to all employees for their best efforts to support the Company's progress.

Untuk dan atas nama Dewan Komisaris
PT Bakrieland Development Tbk.

On behalf of the Board of Commissioners of
PT Bakrieland Development Tbk.

Bambang Irawan Hendradi
Presiden Komisaris
President Commissioner

Memberikan Sukses Berkelanjutan

Melalui berbagai inovasi dan strategi yang tepat, Bakrieland berhasil mencapai pertumbuhan tertinggi sepanjang sejarah, serta siap tinggal landas dan tumbuh berkelanjutan.

Delivering Sustainable Growth

Through various innovations and focused strategy, Bakrieland achieved the highest growth in history, and ready to take off and grow sustainably.

Hiramsyah Sambudhy Thaib
Presiden Direktur & CEO
President Director & CEO

Pemegang saham yang terhormat,

Dear distinguished shareholders,

Indikator ekonomi Indonesia di sepanjang tahun 2011 menunjukkan perkembangan yang positif. Di tengah krisis ekonomi yang berkepanjangan di Amerika dan Eropa, Indonesia mampu mencapai angka pertumbuhan ekonomi 6,5% dan Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita di atas USD3.000. Sementara itu, tingkat suku bunga Bank Indonesia berhasil dipertahankan pada titik 6%. Peningkatan nilai investasi Penanaman Modal Asing (PMA) juga memberikan dampak yang signifikan terhadap kenaikan kebutuhan properti, khususnya di Jakarta. Berbagai faktor tersebut menimbulkan optimisme kami dalam menjalani tahun 2011. Didukung komitmen pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan infrastruktur, Bakrieland menilai bahwa 2011 sebagai tahun yang sangat baik bagi perkembangan properti di Indonesia. Dengan berpedoman pada asas Trimatra Bakrie, yaitu Ke-Indonesiaan, Kemanfaatan dan Kebersamaan, kami telah mempersiapkan landasan yang kokoh melalui berbagai inovasi dan peluang baru agar Bakrieland dapat tinggal landas dan tumbuh berkelanjutan.

Towards New Heights

Selama beberapa tahun terakhir Bakrieland telah melakukan berbagai langkah untuk mempersiapkan landasan yang kokoh bagi pertumbuhan Perusahaan melalui 4 (empat) fokus utama, yaitu:

- Fondasi pertumbuhan yang kokoh: Bakrieland telah merumuskan landasan pertumbuhan yang kokoh melalui Model Bisnis, Struktur Organisasi, dan *Human Capital* yang kami yakin akan meningkatkan kemampuan Bakrieland untuk terus bertumbuh di masa depan.
- Penerapan prinsip GCG: Bakrieland selalu konsisten menerapkan prinsip-prinsip GCG dalam pelaksanaan bisnis perusahaan. Komitmen terhadap GCG merupakan budaya yang mendasari langkah bisnis Perusahaan, serta mampu meningkatkan nilai perusahaan di mata investor dan publik.

Indonesia's economic indicators in 2011 showed positive trend. Although faced by the prolonged economic crisis in America and Europe, Indonesia was growing well with a 6.5% increase with Gross Domestic Product (GDP) per capita recorded at above USD3,000. Bank Indonesia managed to keep the interest rate at 6%. Moreover, foreign investments (PMA) increased as predicted, stimulating more demand for property, especially in Jakarta. Some other factors also heightened our optimism to pass 2011 with satisfactory results. With the government committed to briskering infrastructure developments to boost the economy, Bakrieland was of the view that 2011 was an opportune time for property development in Indonesia. Aspired fundamentally by the *Trimatra Bakrie* principles, namely *Ke-Indonesiaan* (Being Indonesian), *Kemanfaatan* (Beneficence) and *Kebersamaan* (Togetherness), we were preparing ourselves with more solid foundation throughout the year with innovations and incessant pursuit for new opportunities, thus Bakrieland could soon take off and grow sustainably.

Towards New Heights

Bakrieland has undertaken major strides over the past few years to prepare a solid foundation for its sustainable growth through 4 (four) main focuses:

- Solid foundation for growth: Bakrieland has laid a solid foundation for growth that consists of a Business Model, Organizational Structure, and Human Capital which we believe will all unleash Bakrieland's potentials to grow boundlessly in the future.
- Good corporate governance: Bakrieland has always been consistent with its GCG implementation in all of its businesses. Commitment to good corporate governance has been a promoted culture underlying the Company's business ventures that has enhanced the Company's value in the views of the public and investors.

Dari kiri ke kanan
From left to right

Hiramsyah Sambudhy Thaib
Presiden Direktur & CEO
President Director & CEO

Achmad Amri Aswono Putro
Direktur
Director

Feb Sumandar
Direktur
Director

- Trimatra Bakrie: Bakrieland secara konsisten memberikan manfaat bagi masyarakat Indonesia, khususnya atas kebutuhan sarana properti yang ramah lingkungan dan infrastruktur yang terkait properti di Indonesia. Dengan Trimatra Bakrie, Bakrieland akan terus menciptakan inovasi dan peluang-peluang baru untuk menjadi insan korporasi yang bermanfaat bagi bangsa.
- *Sustainability*: Bakrieland menyadari bahwa seluruh aspek pelaksanaan bisnis diarahkan kepada misi jangka panjang yang berkesinambungan. Hal ini ditandai dengan pembuatan Sustainability Report (SR) Bakrieland.

Menyongsong tahun 2012, Bakrieland akan menerapkan program dan strategi yang telah tertata tersebut, serta melakukan berbagai inovasi untuk tinggal landas dan meraih pencapaian yang lebih tinggi.

Kinerja 2011

Tahun 2011 diawali dengan beroperasinya Pullman Bali Legian Nirwana yang merupakan strata hotel pertama di Kuta, Bali pada bulan Februari 2011. Pada pertengahan tahun, Bakrieland meluncurkan mega proyek Sentul Nirwana yang dimaksudkan sebagai sebuah destinasi baru di selatan Jakarta. Peluncuran Eaton Luxe Nirwana Bali dan *grand preview* Pan Pacific Nirwana Bali Resort merupakan penutup tahun 2011.

Pada tahun 2011 City Property menjadi pilar pertumbuhan utama Bakrieland seperti tahun-tahun sebelumnya, dengan kontribusi penghasilan sebesar Rp1,1 triliun, atau 56,7% dari total penghasilan Perusahaan. Tahun ini ditandai dengan pengoperasian jalan akses Casablanca serta jembatan antara apartemen Taman Rasuna dan Epiwalk. Selain itu, pembangunan The Grove Condominium dan The Grove Suites telah mencapai 49% dan 66%, serta *topping-off* menara Coral, The Wave Condominium dilaksanakan di bulan September 2011.

Landed Residential memberikan kontribusi penghasilan sebesar Rp376,8 miliar, atau 18,7% dari total penghasilan Bakrieland. Tahun 2011, pengembangan mega residensial seluas lebih dari

- *Trimatra Bakrie*: Bakrieland consistently delivers benefits to Indonesian society, particularly in meeting the needs for environment-friendly property and property-related infrastructure in Indonesia. With *Trimatra Bakrie* principles, Bakrieland will continue its pursuit for innovations and new opportunities to contribute to the nation the best that it can.
- Sustainability: Bakrieland is fully aware of the importance of sustainable growth in today's business activities. Therefore, Bakrieland manifested this through publishing its Sustainability Report (SR).

Entering 2012, Bakrieland will advance its well-planned programs and strategies to keep innovating in order to take off and to pursue higher achievements.

2011 Performance

The opening of Pullman Bali Legian Nirwana as the first strata hotel in Kuta, Bali in February was a good start for Bakrieland in 2011. Later in the mid-year, Bakrieland launched Sentul Nirwana, a mega project designed to be a new destination in the south of Jakarta. At the end of the year, Bakrieland launched Eaton Luxe Nirwana Bali and grand preview Pan Pacific Nirwana Bali Resort.

As in previous years, City Property remained the mainstay of growth for Bakrieland during 2011, contributing a revenue of Rp1.1 trillion and represented 56.7% of Bakrieland's total revenues. This year was also marked by the operation of the Casablanca access road as well as the connecting bridge between Taman Rasuna Apartment and Epiwalk. In addition, the constructions of The Grove and The Grove Condominium Suites were 49% and 66% completed respectively, followed by the topping-off of The Wave Condominium Coral tower in September 2011.

Landed Residential contributed 18.7% to Bakrieland's total revenues with its Rp376.8 billion proceeds. In 2011, mega residential project of more than 12,000 ha Sentul Nirwana began with the construction of

12.000 ha Sentul Nirwana dimulai dengan membangun Jungleland, *theme park* seluas 40 ha, yang akan menjadi tujuan wisata *edutainment* untuk keluarga. Sepanjang 2011, kawasan Bogor Nirwana Residence menambah berbagai fasilitas dengan membuka wahana baru di The Jungle Waterpark, menyelesaikan menara ke-4 Aston Bogor Hotel & Resort, *groundbreaking* Universitas Bakrie, serta peresmian Masjid Roosniah Al-Achmad.

Penghasilan yang diperoleh dari Hotels & Resorts di tahun 2011 mencapai Rp406,9 miliar, atau 20,2% dari total penghasilan Bakrieland. Selama tahun ini Hotels & Resorts berhasil mengoperasikan Pullman Bali Legian Nirwana dan Al Saraya Al Bakrie Hotel di Mekkah dan Madinah, meluncurkan Grand Eaton Luxe, serta melakukan berbagai upaya perbaikan di hotel-hotel lainnya.

Pembangunan infrastruktur terkait properti mencatat perkembangan positif dengan terus meningkatnya volume pengguna jalan di ruas tol Kanci-Pejagan dan berlanjutnya kegiatan pembebasan lahan dalam rangka pembangunan ruas-ruas tol baru. Bakrieland menutup tahun 2011 dengan melakukan peletakan batu pertama untuk pembangunan seksi 1 ruas tol Ciawi-Sukabumi. Disahkannya Undang-Undang Tentang Pengadaan Tanah bagi Pembangunan untuk Kepentingan Umum oleh DPR pada akhir tahun 2011 akan turut memberikan dampak positif bagi percepatan pembangunan ruas-ruas tol yang sedang dikembangkan oleh Perusahaan. Di sisi lain, bisnis pengelolaan air Aetra telah melangkah maju dalam pelayanan pelanggan dengan menerapkan sistem baru yang terintegrasi dalam sistem informasi pelanggan, yang disebut SIMPEL Aetra. Selama tahun 2011, penghasilan dari Infrastruktur Terkait Properti mencapai Rp89,8 miliar atau 4,5% dari total penghasilan Bakrieland.

Bakrieland membukukan kenaikan penghasilan secara signifikan pada tahun 2011, yaitu melonjak 47,5% menjadi Rp2 triliun dibandingkan penghasilan tahun 2010 sebesar Rp1,4 triliun. Hal ini mendukung tercapainya laba kotor sebesar Rp958,2 miliar di tahun 2011, atau meningkat sebesar 43,2% dibandingkan laba kotor tahun 2010 sebesar Rp669,3 miliar. Namun demikian, seiring dengan aktivitas Perusahaan pada pengembangan proyek-proyek baru yang berdampak

Jungleland, which is a theme park covering an area of 40 ha designed to be a leisure destination for family edutainment. Throughout the year, Bogor Nirwana Residence continued on with new facilities at The Jungle Waterpark, completion of the 4th tower of Aston Bogor Hotel & Resort, groundbreaking for Universitas Bakrie and the inauguration of Masjid Roosniah Al-Ahmad.

Revenue generated from Hotels & Resorts reached Rp406.9 billion in 2011, representing 20.2% of Bakrieland's total revenues. During the year, Hotels & Resorts successfully began the operations of Pullman Bali Legian Nirwana and Al Saraya Al Bakrie Hotels in Mecca and Medina, launched the Grand Eaton Luxe, in addition to a variety of repairs and upgrades in its other hotels.

Property-related infrastructure construction progressed in line with the increasing volume of Kanci-Pejagan toll road users, with more land acquisitions prepared for more toll road constructions. Bakrieland highlighted the end of 2011 by laying the first cornerstone for the construction of the first section of Ciawi-Sukabumi toll road. The enactment by the Parliament at the end of 2011 on the Land Procurement Law for Project Development of Public Facilities will contribute a positive impact on the accelerated development of toll roads conducted by the Company. Moreover, our water management business Aetra stepped forward during 2011 in customer service through the implementation a new integrated customer information system called SIMPLE Aetra. All through 2011, Property-Related Infrastructure generated Rp89.8 billion in revenues, representing 4.5% of Bakrieland's total revenues.

Bakrieland booked a significant revenue increase in 2011, which jumped 47.5% to Rp2 trillion compared to revenue in 2010 amounting to Rp1.4 trillion. This increase supported the achievement of gross profit amounted to Rp958.2 billion in 2011, or an increase of 43.2% compared to gross profit in 2010 which amounted to Rp669.3 billion. However, in line with the Company's activities towards new projects developments which impact to the increase in

Penghasilan Usaha Bersih (dalam juta Rupiah)
Net Revenues (in million Rupiah)

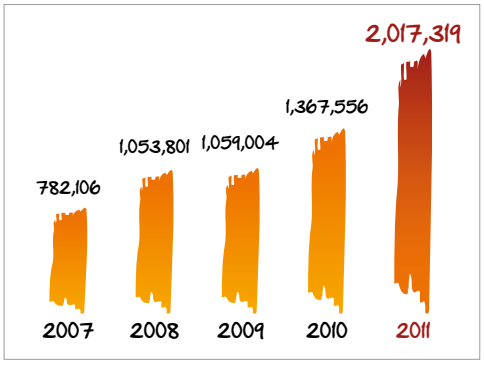

Jumlah Aset (dalam juta Rupiah)
Total Assets (in million Rupiah)

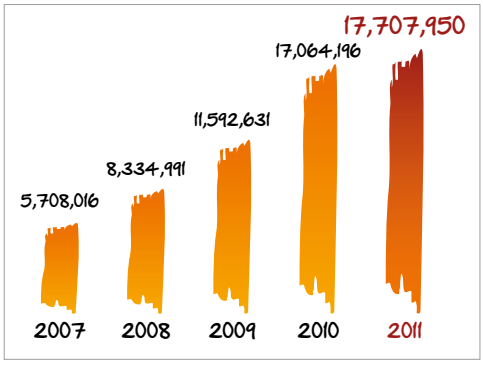

Laba Kotor (dalam juta Rupiah)
Gross Profit (in million Rupiah)

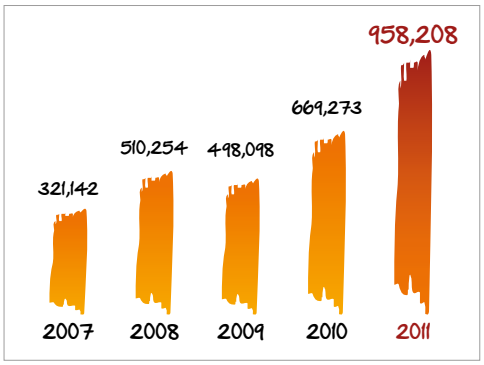

Laba Usaha (dalam juta Rupiah)
Operating Profit (in million Rupiah)

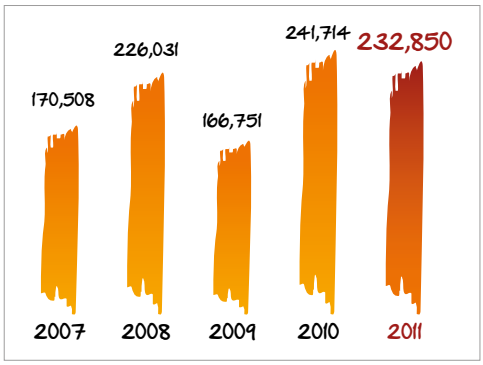

pada kenaikan beban usaha menyebabkan Perusahaan mencatat laba usaha sebesar Rp232,8 miliar di tahun 2011 dibandingkan Rp241,7 miliar di tahun 2010.

operating expenses and resulted in the Company's operating profit amounting to Rp232.8 billion in 2011 compared to Rp241.7 billion in 2010.

Perusahaan mencatat defisit pada laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp19,2 miliar pada tahun 2011, seiring dengan belum optimalnya jumlah arus pengguna jalan yang melalui ruas jalan tol Kanci-Pejagan. Salah satu penyebabnya adalah belum berjalannya proyek pembangunan jalan tol Cikampek-Palimanan yang merupakan salah satu *feeder* utama dengan jadual operasi yang seharusnya bersamaan dengan beroperasinya ruas tol Kanci-Pejagan diawal tahun 2010. Diharapkan dengan rencana beroperasinya ruas jalan tol Cikampek-Palimanan yang pembangunannya sudah dimulai pada awal tahun 2012 ini akan turut menaikkan arus lalu lintas kendaraan yang melewati ruas tol Kanci-Pejagan sekaligus meningkatkan kontribusi unit bisnis Property-Related Infrastructure terhadap kinerja Perusahaan secara keseluruhan.

The Company recorded a deficit in profit attributable to parent entity at the amount of Rp19.2 billion in 2011, in line with the flow of the toll road users that passed through Kanci-Pejagan remains to be optimized. One of the reasons is that the development of the Cikampek-Palimanan toll section - as one of the main feeder sections that should have also began operation together with Kanci-Pejagan at the beginning of 2010 - has yet to be completed. It is hoped that with plans to operate the Cikampek-Palimanan toll section, the construction of which began in early 2012, will help increase the flow of traffic passing through the Kanci-Pejagan toll roads as well as increase the Property-Related Infrastructure business unit's contribution towards the Company's overall performance.

Pengembangan Human Capital

Human capital merupakan modal utama Bakrieland. Kami terus menerus berusaha meningkatkan kinerja dan kompetensi *human capital* melalui pelatihan-pelatihan, baik di Bakrieland maupun di unit usaha. Selain itu, dalam usaha untuk mendapatkan personil-personil terbaik, mulai tahun 2011 Bakrieland menjaring lulusan baru dari universitas terkemuka di Indonesia untuk dididik menjadi karyawan tingkat manajemen madya melalui program *Management Trainee.*

Pelatihan di Bakrieland dan unit usaha selama tahun 2011 diarahkan pada *personnel effectiveness*, dengan total pengeluaran mencapai Rp865.382.816. Disamping itu, pengembangan *Human Resource Information System* (HRIS) pada tingkat perusahaan induk dan unit usaha terus dilanjutkan, termasuk dalam menyusun dan memonitor *Key Performance Indicators* (KPI).

Tata Kelola Perusahaan

Komitmen terhadap GCG telah menjadi budaya yang mengiringi setiap langkah bisnis Perusahaan. Salah satu bentuk kesungguhan Bakrieland dalam hal ini adalah dengan menyerahkan evaluasi atas efektivitas penerapan GCG kepada pihak independen selama 4 (empat) tahun terakhir ini. Berdasarkan hasil evaluasi dan rekomendasi yang diberikan, Dewan Komisaris dan Direksi mengambil langkah-langkah penyempurnaan pelaksanaan GCG. Selama tiga tahun berturut-turut Bakrieland berhasil mendapatkan peringkat 'Terpercaya' dalam pemeringkatan indeks persepsi tata kelola perusahaan.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Bakrieland secara konsisten terus berusaha lebih meningkatkan kinerjanya dalam pengembangan masyarakat dan pelestarian lingkungan. Dalam kaitannya dengan pengembangan masyarakat, pelaksanaan program CSR Terpadu oleh Bakrieland dan unit usaha untuk tahun 2011 lebih difokuskan pada program Bakrieland Goes to Campus (BGtC) yang bertujuan untuk meningkatkan intelektualitas mahasiswa sebagai penggerak kemajuan bangsa. Bakrieland juga mengoptimalkan program Pohon Untuk Negeri (PUN) untuk menciptakan lingkungan yang hijau dan asri di sekitar proyek-proyek Bakrieland yang diharapkan dapat membantu pelestarian lingkungan.

Human Capital Development

Human capital is our key asset. We continuously strive to improve the performance and competence of human capital through training, both in Bakrieland and our business units. Bakrieland initiated its Management Trainee program in 2011 designed to recruit fresh graduates from leading universities in Indonesia to respond to the Company's needs for qualified personnel in middle management.

Training in Bakrieland and business units during 2011 were aimed at personnel effectiveness, spending around Rp865,382,816. In addition, Human Resource Information System (HRIS) was further developed throughout the holding company and all business units, including formulating and continuously monitoring Key Performance Indicators (KPI).

Good Corporate Governance

Commitment to good corporate governance has become a culture that sides with each and every step of our business. Bakrieland has in the last four years manifested its earnestness in this regard by assigning independent parties to perform assessments on the effectiveness of its GCG implementation. Bakrieland has also taken necessary measures to refine GCG implementation based on the findings from these evaluations. For three consecutive years, Bakrieland has been classified as 'Trusted' in the perception rating index of corporate governance.

Corporate Social Responsibility

Bakrieland is consistently involved in efforts to improve its performance in the areas of community development and environment preservation. In relation to the former, integrated CSR programs carried out by both Bakrieland and business units in 2011 were focused more on the 'Bakrieland Goes to Campus' (BGtC) program designed to improve the students' academic capability as they are the Nation's future assets. For the latter, Bakrieland continued its efforts to optimize the 'Trees for our Country' program to promote green environment around Bakrieland projects that would inspire more campaigns in environment preservation.

Pada tahun 2011 seluruh pilar Bakrieland Goes Green BGG), yakni *Green Architecture, Green Operation* dan *Green Attitude* berada dibawah departemen CSR dari Corporate Affairs (CA) dengan tetap berkoordinasi dengan unit usaha. Kami percaya bahwa ini merupakan suatu langkah maju yang akan mengoptimalkan manfaat program CSR Terpadu bagi masyarakat luas di masa depan.

Pembagian Dividen

Bakrieland tidak melakukan pembagian dividen mengingat tahun 2011 merupakan momentum yang baik dan tepat bagi industri properti untuk melakukan pengembangan lahan Perusahaan di bidang properti sehingga dibutuhkan modal yang kuat untuk pertumbuhan.

Penghargaan & Sertifikasi

Sepanjang tahun 2011 Bakrieland terus meraih berbagai penghargaan melalui proyek-proyek pengembangan propertinya. Rasuna Epicentrum kembali mendapat penghargaan sebagai Superblok Terluas di CBD Jakarta. Sementara itu The Jungle Adventure Recreation Park memperoleh Top Brand Award 2011 kategori Water Recreation Spot. Bakrieland juga memperoleh penghargaan-penghargaan lain di bidang GCG, CSR dan pembangunan yang ramah lingkungan.

Prospek

Seiring dengan pertumbuhan positif perekonomian nasional, industri properti Indonesia di tahun 2012 diharapkan tumbuh lebih pesat dibandingkan tahun sebelumnya. Faktor lain yang dapat memberikan dampak positif bagi pembangunan properti maupun infrastruktur pendukungnya adalah disahkannya Undang-Undang Tentang Pengadaan Tanah bagi Pembangunan untuk Kepentingan Umum pada bulan Desember 2011, serta tingkat suku bunga BI yang mencapai titik terendah sepanjang sejarah. Dengan kondisi ini, ditambah harga properti dalam negeri yang relatif murah dan potensi imbal hasil yang menarik, semakin memperkuat posisi Indonesia sebagai tujuan investasi khususnya di bidang properti.

In 2011, the entire pillars of Bakrieland Goes Green (BGG) program, which consists of Green Architecture, Green Operation and Green Attitude, became under the management of the CSR department of Corporate Affairs (CA) in coordination with the business units. We believe that this is a major leap that will optimize the Integrated CSR program's contributions to the wider community in the future.

Dividend Payment

Bakrieland's decision to not dispense dividends in 2011 was based on its strategy to make the most of this opportune time for property land expansion where the retained earnings were spent to finance growth.

Awards & Certifications

Some of Bakrieland's property developments turned out to be award-winning projects during 2011. Rasuna Epicentrum received a second consecutive award for category 'the Largest Superblock in Jakarta CBD'. Meanwhile, The Jungle Adventure Recreational Park won the 2011 Top Brand Award 2011 for Water Recreation Spot category. Bakrieland was also honored with some other awards in the areas of Corporate Governance, CSR and environment-friendly development.

Prospects

With positive outlook for continuous economic growth, the Indonesian property industry in 2012 is expected to grow even faster than the previous year. Another influential factor that may have a positive impact on property developments and supporting infrastructures was the Land Procurement Law for Project Development of Public Facilities issued in December 2011, and the expectedly lower BI interest rate, which touched its lowest point ever in 2011. All of these coupled with the relatively low prices associated with high-returning margins of property in domestic market will attract more foreign businesses and strengthen Indonesia's position as one of the best destinations for investments, especially in property.

Momentum pertumbuhan yang positif ini merupakan kesempatan yang baik bagi Bakrieland untuk mengembangkan usaha baik melalui pertumbuhan organik, anorganik, dan eksponensial. Dengan target mengkonversi seluruh *land bank* untuk menghasilkan keuntungan, strategi di tahun 2012 adalah Bakrieland akan mengundang mitra-mitra strategis untuk bersama-sama mengembangkan lahan Perusahaan.

This momentum of positive growth will be a good opportunity for Bakrieland to expand its business through organic, inorganic, and exponential growth. In order to achieve its target and generate profits by converting all land banks, Bakrieland has confirmed strategy of 2012 to invite more strategic partners to jointly develop Bakrieland's land banks.

Perubahan Komposisi Dewan

Pada tahun 2011 Bakrieland mengalami perubahan komposisi Dewan Komisaris dan Direksi. Kami menyambut hangat bergabungnya Armansyah Yamin sebagai anggota baru Dewan Komisaris dan mengucapkan terima kasih kepada Mark Robert Harris dan Edgardo Bautista atas peran aktifnya sebagai anggota Dewan Komisaris pada periode sebelumnya. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Marudi Surachman, Hamid Mundzir, dan Sri Hascaryo yang telah memberikan kontribusi kepada Bakrieland selama menjabat sebagai anggota Direksi Bakrieland serta menyambut bergabungnya Achmad Amri Aswono Putro dan Feb Sumandar dalam jajaran Direksi Bakrieland yang baru, yang masing-masing ditetapkan pengangkatannya dalam RUPS Luar Biasa tanggal 19 Juni 2011 dan 18 Agustus 2011.

Changes in Board Composition

Bakrieland in 2011 changed the composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors. Allow me in this occasion to welcome Armansyah Yamin as new member of the Board of Commissioners and thank Mark Robert Harris and Edgardo Bautista for their active roles as members of the Board of Commissioners in the previous terms of office. We are also grateful to Marudi Surachman, Hamid Mundzir, and Sri Hascaryo who have contributed to Bakrieland while serving as members of the Board of Directors and also welcome Achmad Amri Aswono Putro and Feb Sumandar as new members of the Board of Directors, respectively appointed at the Extraordinary GMS held on 19 June 2011 and 18 August 2011.

Apresiasi

Atas nama segenap jajaran Direksi, pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh pemegang saham, Dewan Komisaris, pelanggan dan mitra usaha atas dukungan dan kerjasama yang baik selama ini. Penghargaan yang tinggi saya sampaikan pula kepada seluruh karyawan yang telah mencurahkan tenaga dan pikiran demi kesinambungan pertumbuhan Bakrieland dan perannya dalam masyarakat.

Appreciation

On behalf of the Board of Directors, I would like to thank all shareholders, the Board of Commissioners, our customers and business partners for their support and good cooperation in these recent years. My highest appreciation to all employees for their continuous efforts and support in achieving sustainable growth of Bakrieland and its significant role for the community.

Untuk dan atas nama Direksi
PT Bakrieland Development Tbk.

For and on behalf of the Board of Directors
PT Bakrieland Development Tbk.

Hiramsyah Sambudhy Thaib
Presiden Direktur & CEO
President Director & CEO

Pembahasan Strategi 2011

2011 Strategy Overview

Fokus utama Bakrieland mencakup pembangunan kawasan yang ramah lingkungan, optimalisasi sumber pendanaan dan strategi pemasaran yang tepat.

Bakrieland's main focus includes eco-friendly area development, optimization of funding sources and accurate marketing strategy.

Kondisi ekonomi Indonesia pada tahun 2010 mencatat pertumbuhan yang baik dan melanjutkan tren positif tahun sebelumnya sehingga mendorong Bakrieland pada tahun 2011 untuk mempercepat pengembangan keseluruhan proyek-proyek yang ada. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan penyerapan produk-produk Bakrieland di pasar seiring dengan momentum perbaikan perekonomian nasional. Bakrieland juga merencanakan opsi-opsi pendanaan yang optimal untuk pengembangan ekspansi Perusahaan.

Strategi Pembangunan

Bakrieland berorientasi pada pembangunan yang ramah lingkungan di dalam mengembangkan kawasan propertinya. Pembangunan difokuskan untuk menyelesaikan unit rumah, kondominium dan hotel. Untuk meningkatkan daya saing properti yang dimilikinya, Bakrieland melengkapi kawasan perumahan dengan membangun lebih banyak akses, fasilitas transportasi umum, dan fasilitas publik lainnya. Selain itu, Bakrieland melakukan kerjasama dengan mitra strategis untuk mengembangkan berbagai fasilitas dan kegiatan masyarakat yang mendukung program pemerintah.

Strategi Keuangan

Selain pendanaan internal, Bakrieland mengupayakan sumber-sumber pendanaan eksternal yang paling optimal dari bank, pasar modal, maupun kerjasama dengan mitra strategis untuk membiayai proyek-proyeknya. Selain itu upaya efisiensi juga terus dilakukan untuk menjaga tingkat biaya tetap kompetitif.

Strategi Pemasaran

Semakin ketatnya persaingan menuntut Perusahaan untuk melakukan penajaman fokus strategi pemasaran yang efektif mencapai sasaran. Strategi pemasaran tahun 2011 tetap mengedepankan strategi pemasaran yang terintegrasi, yaitu dengan menggabungkan unsur *branding*, promosi (iklan dan kegiatan), hubungan masyarakat, *marketing intelligence*, dan hubungan pelanggan dalam satu benang merah yang saling mendukung dan bersinergi.

Indonesia's economic condition throughout 2010 recorded a remarkable growth and continued the positive trend of the previous year, which supported Bakrieland to accelerate the overall ongoing project developments in 2011. This was carried out in order to optimize the market's absorption of Bakrieland products in line with the momentum of the national economic improvement. Bakrieland has also set plans for enhancing funding options for the Company's future expansion.

Development Strategy

Bakrieland always keeps its orientation on eco-friendly development in expanding its property areas. Development was focused on completing housing units, condominiums and hotels. In order to improve the competitive advantages of its properties, Bakrieland enhanced its residential area by building more access, public transportation facilities and other public facilities. In addition, Bakrieland teamed up with strategic partners to develop various community facilities and activities, which support the government programs.

Financial Strategy

Aside from internal funding, Bakrieland sought external sources from banks, capital markets, and through cooperation with strategic partners for projects financing. In addition, Bakrieland also continued to perform efficiency programs to maintain cost level within competitive range.

Marketing Strategy

Fierce competition has forced Bakrieland to formulate a more focused marketing strategy in order to effectively reach the Company's targets. The 2011 strategy remained at promoting integrated marketing that combines the elements of branding, promotion (advertising and events), public relations, marketing intelligence as well as customer relations within a common goal of mutual support and synergy.

Upaya pencitraan Bakrieland mencakup strategi *positioning*, *brand hierarchy and identity*, serta strategi komunikasi perusahaan, merupakan payung dari tujuan pemasaran dan menjadi landasan dari seluruh aktivitas pemasaran. Dengan payung tersebut, penerapan promosi, hubungan masyarakat dan klien serta *marketing intelligence* di setiap unit usaha disesuaikan dengan target pasar dan karakteristik dari produk-produk di unit usaha itu sendiri. Penerapan strategi pemasaran yang terintegrasi ini menghasilkan program pemasaran yang berkelanjutan, nama perusahaan yang lebih dikenal dan terpercaya, serta hubungan pelanggan yang lebih baik dan handal.

Bakrieland's brand image efforts that include positioning strategy, brand hierarchy and identity, as well as corporate communications strategy were the umbrella of marketing objectives and served as the foundation for all marketing activities. With this umbrella program, the application of promotions, public and client relations, as well as marketing intelligence in every business unit are aligned within the target market and the characteristic of products in each business unit. Application of this integrated marketing strategy has produced sustainable marketing programs, well known and trusted image of the Company, along with improved and reliable customers relations.

Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia

Corporate Human Capital (CHC) selalu menyelaraskan program pengembangan dan pelatihan *human capital* dengan target-target pencapaian Perusahaan. Pada tahun 2011 kegiatan pengembangan sumber daya manusia melanjutkan restrukturisasi organisasi Induk Perusahaan dan unit usaha untuk tingkat manajemen puncak, yang diikuti oleh proses seleksi serta pengembangan kompetensi dan fungsional yang mencakup efektivitas perorangan dan pelatihan teknis.

Human Capital Development Strategy

The Corporate Human Capital (CHC) continuously aligned its training and human capital development programs within the Company's achievement targets. In 2011, human resources development activities were focused on organizational restructuring of the Holding Company and its business units for the top management levels, followed by a selection process as well as a competency and functional developments that included individual effectiveness and technical training.

Strategi Komunikasi

Dilatarbelakangi oleh meningkatnya kebutuhan akan sistem pengolahan informasi dan komunikasi yang terpadu guna menunjang citra Perusahaan, Bakrieland membentuk Direktorat Corporate Affairs (CA). Direktorat ini membawahi tiga bidang kegiatan yaitu Komunikasi Internal, Komunikasi Eksternal dan CSR Terpadu. Fokus program CA tahun 2011 adalah mengangkat citra Bakrieland dan unit-unit usaha sebagai perusahaan terpercaya melalui kinerja dan penyelesaian proyek-proyeknya. Selain itu, Bakrieland tetap memenuhi tanggung jawabnya sebagai perusahaan publik melalui penyampaian informasi material mengenai Perusahaan kepada para pemangku kepentingan terkait, serta secara aktif melakukan korespondensi dengan regulator pasar modal (Bapepam-LK dan Bursa Efek Indonesia) maupun lembaga penunjang pasar modal

Communication Strategy

In line with the growing needs for an integrated information and communication management to bolster the Company's image, Bakrieland established Corporate Affairs (CA). CA is responsible for three main functions, namely Internal Communication, External Communication and Integrated CSR. The focus CA's program in 2011 was to build Bakrieland and its business units' image as a trusted company through its performance and project completion. Moreover, Bakrieland has also fulfilled its responsibilities as a public company through the delivery of material information regarding the Company to relevant stakeholders and actively conducted correspondence with the capital market regulators (Bapepam-LK and Indonesia Stock Exchange) as well as other supporting institutions of the capital market. Submission of updated information on the progress of development

lainnya. Penyampaian informasi terbaru mengenai perkembangan kemajuan proyek dan aktivitas penjualan disampaikan melalui pertemuan dengan para investor maupun analis yang dilakukan secara rutin dan intensif.

projects and sales activities were conveyed through regular and intensive meetings with investors and analysts.

Penerapan Good Corporate Governance (GCG) dan Manajemen Risiko

Bakrieland berkomitmen untuk senantiasa menegakkan dan menyempurnakan penerapan GCG di seluruh jajaran Perusahaan. Untuk mendukung hal ini, sosialisasi kepada karyawan terus dilanjutkan dan evaluasi atas efektivitas penerapan di dalam Perusahaan akan dilakukan kembali dengan menggunakan jasa penilai independen sebagaimana tahun-tahun sebelumnya. Seiring dengan semakin kompleksnya kegiatan bisnis Perusahaan, fungsi manajemen risiko dan kepatuhan ditingkatkan untuk mengatasi potensi risiko yang meningkat dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku.

GCG and Risk Management Implementation

Bakrieland is committed to continuously uphold and improve GCG implementation within all levels of the Company. To support this, socialization to employees has been continually performed and evaluation on the implementation effectiveness within the Company will be conducted using an independent appraisal service as it has been carried out for several years. Along with the increasing complexity of the Company's business activities, risk management and compliance functions were improved to manage the increasing potential risks and to ensure compliance with the prevailing rules and regulations.

Program Pembangunan Perumahan Masyarakat

Kerjasama dengan Perumnas dalam proyek pembangunan kawasan Sentra Timur di Jakarta Timur terus berlanjut. Pada tahun 2011, Bakrieland melanjutkan penyelesaian konstruksi 3 (tiga) menara Sentra Timur Residence berikut fasilitas dan infrastruktur, yang dilanjutkan dengan kegiatan pemasaran yang intensif serta proses serah terima kepada pemilik. Percepatan kegiatan pemasaran diperlukan seiring dengan kondisi lingkungan yang semakin strategis, terutama dengan dibukanya jalur bus TransJakarta Pulogebang-Kampung Melayu pada tahun 2011. Namun demikian, kompetisi yang ketat, biaya investasi tinggi, risiko pasar dan bisnis, serta perijinan merupakan beberapa hal yang harus dapat diantisipasi sedini mungkin.

Community Housing Development Program

Cooperation with Perumnas (State Owned Enterprise) in Sentra Timur area in East Jakarta remains ongoing. In 2011, Bakrieland continued the project completion of 3 (three) towers of Sentra Timur Residence including its facilities and infrastructure, followed by intensive marketing and units handover to owners. Accelerated marketing activities were needed in line with the more strategic of environment condition, particularly with the opening of the Pulogebang-Kampung Melayu TransJakarta busway line in 2011. However, fierce competition, high investment cost, market and business risks, and permit were the issues that need to be anticipated as early as possible.

Menyelesaikan Proyek & Memberikan Nilai

Delivering Projects & Building Values

Disamping mempersiapkan landasan yang kokoh untuk pertumbuhan keberlanjutan bisnis Perusahaan, Bakrieland juga berkomitmen untuk menyelesaikan seluruh proyek dengan tepat waktu, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan pelanggan serta memberikan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan.

In addition to preparing a solid foundation for sustainable growth of the Company's business, Bakrieland is also committed to completing all projects in a timely manner, hence increasing customers' confidence and delivering value to stakeholders.

City Property

Convenient Urban Lifestyle

City Property fokus pada kegiatan pemasaran yang terpadu, serta penyelesaian pembangunan yang tepat waktu untuk meningkatkan kepercayaan dan citra Perusahaan.

Emphasizing integrated marketing activities as well as on-time construction completion, City Property builds trust and the Company's image.

Tinjauan Umum

City Property merupakan unit usaha Bakrieland yang bergerak dalam pengembangan properti hunian vertikal dengan konsep superblok. Unit usaha ini mengintegrasikan secara terpadu hunian dengan properti komersial (perkantoran, hotel, dan pusat perbelanjaan), termasuk berbagai fasilitas penunjang seperti pusat kebugaran, sarana ibadah dan pendidikan. City Property dikelola oleh PT Bakrie Swasakti Utama (BSU) dan PT Bakrie Pangripta Loka (BPLK) yang merupakan anak perusahaan Bakrieland dengan kepemilikan masing-masing sebesar 69,62% dan 99,9%.

General Overview

Bakrieland is engaged in the property development of vertical housing with the concept of residential superblock, under the business unit of City Property. The business unit integrates housing areas with commercial properties (office space, hotels and shopping centers), complete with supporting amenities such as fitness centers, places of worship and educational facilities. City Property is managed by PT Bakrie Swasakti Utama (BSU) and PT Bakrie Pangripta Loka (BPLK), subsidiaries of Bakrieland with ownership of 69.62% and 99.90% respectively.

City Property

Rasuna Epicentrum

Elite Club Epicentrum

Elite Club Epicentrum

Epicentrum Walk

BSU melaksanakan proyek-proyek City Property yang sebagian besar berada di kawasan superblok Rasuna Epicentrum. Dengan luas 53,5 hektar dan berlokasi strategis di Kuningan, Jakarta Selatan, City Property menguasai pangsa pasar sebesar 25% dari pasokan apartemen yang tersedia di area CBD Jakarta. Sementara BPLK mengembangkan dan mengelola apartemen Sentra Timur Residence (STR) di area seluas 3,2 hektar di kawasan Sentra Primer Baru Timur, Jakarta Timur. STR yang merupakan kerja sama BPLK dengan Perumnas ini berpotensi diperluas ke lahan milik Perumnas lainnya disekitar kantor Walikota Jakarta Timur, sehingga keseluruhan area mencapai 40 hektar.

The City Property projects which majority of which are situated in the Rasuna Epicentrum superblock are implemented by BSU. With an extensive area of 53.5 hectares strategically located in Kuningan, South Jakarta; City Property has claimed a 25% market share of the available apartment supply in the Jakarta CBD area. Meanwhile BPLK develops and manages the Sentra Timur Residence (STR) apartment building stretching across 3.2 hectares at the Sentra Primer Baru Timur area in East Jakarta. STR through the cooperation of BPLK and Perumnas (state-owned enterprise) has the potential of expanding this joint effort to other Perumnas owned land located close to the East Jakarta Mayoral Office, a total area of 40 hectares.

Kemampuan dan komitmen dalam penyelesaian proyek-proyeknya dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar dibuktikan City Property dengan penghargaan yang diterimanya, terutama untuk proyek Rasuna Epicentrum. Selama tahun 2011, penghargaan yang berhasil diperoleh adalah:

- Indonesian CSR Award 2011, Sektor Infrastruktur & Konstruksi, untuk program Kampung Makmur.
- Majalah CSR: Green Real Estate.

City Property has proved its ability and commitment in the completion of projects and environmental stewardship through awards, particularly for Rasuna Epicentrum project. During 2011, City Property was the recipient of the following awards:

- Indonesian CSR Award 2011, Sector of Infrastructure & Construction, for the *Kampung Makmur* (Prosperous Village) program.
- CSR magazine: Green Real Estate.

Kinerja Operasional

City Property mencatat peningkatan penjualan yang cukup signifikan pada tahun 2011 jika dibandingkan dengan tahun 2010. Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mencapai 6,5% pada tahun 2011 serta tingkat suku bunga BI yang hanya 6% menyebabkan terjadinya peningkatan daya beli masyarakat dan memberikan dampak yang positif terhadap iklim investasi di Indonesia, terutama pada sektor properti. Faktor pendukung lainnya adalah kondisi sosial politik Indonesia yang relatif stabil di tahun 2011 serta adanya kenaikan status kredit Indonesia satu tingkat menjadi BBB- dari lembaga pemeringkat Fitch pada akhir tahun 2011.

Operational Performance

In 2011, City Property recorded a significant increase in sales compared to the previous year. Indonesia's economic growth in 2011 that reached 6.5%, as well as the BI interest rate of 6% resulted in an increase in the purchasing power and provided a positive impact on the investment climate in Indonesia, especially in the property sector. The stable socio-political conditions in Indonesia in 2011 and an increase in the credit status of Indonesia from Fitch rating agency which is up one level to BBB- at the end of 2011 are also parts of the supporting factors.

Sepanjang tahun 2011 ini persaingan antar pengembang semakin ketat, sebagaimana ditandai dengan tumbuhnya pembangunan kawasan superblok khususnya di DKI Jakarta. Perkembangan ini erat kaitannya dengan tingginya minat para pengembang untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan suatu kawasan dengan konsep yang terintegrasi, yang dirasakan sebagai suatu solusi untuk mengatasi berbagai masalah sosial seperti kemacetan dan banjir. Menghadapi persaingan ini, strategi yang digunakan oleh City Property diantaranya adalah dengan mencanangkan tahun 2011 sebagai tahun perbaikan. City Property melakukan perbaikan di segala aspek, seperti keuangan, penjualan, dan pemasaran. Kegiatan pemasaran yang terpadu dan terprogram, serta penyelesaian pembangunan yang tepat waktu berhasil meningkatkan kepercayaan diri tim penjualan dan minat masyarakat calon pembeli.

Competition among developers intensified throughout 2011, as indicated by the growth of the construction of superblocks, particularly in the Jakarta area. This development is closely related to the soaring interest of the developers to respond to the needs of the community for an integrated area concept, which is perceived as a solution to address various social problems such as congestion and flooding. In order to face competition, the strategy utilized by City Property, among others, was to declare the year 2011 as the year of improvement. City property conducted improvements in all aspects, such as finance, sales and marketing. Integrated and programmed marketing activities, as well as timely completion of construction increased the confidence of the marketing team to increase sales and interest by prospective buyers.

Secara garis besar, pencapaian penghasilan City Property selama tahun 2011 adalah senilai Rp1,1

In general, revenue achievement of City Property in 2011 was valued at Rp1.1 trillion, while in 2010 it was

triliun, sedangkan pada tahun 2010 adalah Rp480,9 miliar. Peningkatan penghasilan tersebut dikarenakan beberapa faktor, antara lain:

- Peningkatan penjualan.
- Peningkatan *recurring income*.
- Program *disposal land/ inventory*.

Di tahun 2011, City Property memberikan kontribusi sebesar 56,7% terhadap total penghasilan Bakrieland. Penghasilan dari unit usaha City Property terbesar berasal dari proyek apartemen dengan kontribusi sebesar 69,6%, sedangkan proyek perkantoran strata dan sewa memberikan kontribusi sebesar 9,7%.

Rasuna Epicentrum

Untuk kawasan Rasuna Epicentrum, BSU mencanangkan beberapa target pada tahun 2011, diantaranya adalah beroperasinya Bakrie Tower dengan tingkat hunian 96%, *refurbishment* Pasar Festival dengan penambahan beberapa penyewa besar dengan tingkat okupansi sebesar 84,5%, *Lifestyle center* dengan *take-up rate* sebesar 82,9%, *topping off* menara Coral pada proyek The Wave, serta penyelesaian *tram* dan beroperasinya akses Casablanca. Kendala dan tantangan yang dihadapi oleh proyek-proyek di Rasuna Epicentrum biasanya berasal dari panjangnya tahapan proses birokrasi dan jangka waktu perizinan yang kurang dapat diprediksi, komitmen penyelesaian proyek tepat waktu, pengadaan modal kerja dan adanya restrukturisasi perusahaan. Target dan kendala tersebut disikapi oleh BSU dengan lebih fokus kepada percepatan dan penyelesaian proyek yang sedang dibangun serta menunda ekspansi proyek baru, konsisten untuk mengembangkan produk properti yang berkualitas dan unik maupun *iconic*, serta menawarkan berbagai variasi fasilitas yang dapat menjadi destinasi maupun memberikan kenyamanan bagi konsumen. BSU juga mendukung gerakan *'Go Green'* sehingga menjadikan proyeknya bernilai investasi tinggi, serta berupaya meningkatkan penjualan baru dan penagihan. Untuk mengatasi kendala modal kerja, BSU merealisasikan penjualan tanah persediaan (*inventory*). Sementara untuk memenuhi komitmen penyelesaian pembangunan tepat waktu, maka efisiensi dan efektivitas pembangunan proyek ditingkatkan dengan melakukan renegosiasi dengan kontraktor, sehingga biaya produksi dan waktu *delivery* sesuai dengan perencanaan. Selain itu, BSU juga melakukan peningkatan soliditas organisasi dan mencari sumber-sumber pendanaan baru.

valued at Rp480.9 billion. The increase in revenue is due to several factors, among others:

- Increased sales.
- Increased recurring income.
- Disposal program of land/inventory.

In 2011, City Property accounted for 56.7% of the total revenue of Bakrieland. The highest revenue from the City Property business unit came from apartment projects with a contribution of 69.6%, while the rental and strata offices project accounted for 9.7%.

Epicentrum

In 2011, BSU launched a number of targets for Rasuna Epicentrum area, including the operation of Bakrie Tower with 96% occupancy rate, refurbishment of Pasar Festival with the additions of several large tenants with occupancy rate of 84.5%, Lifestyle center with take-up rate of 82.9%, topping off Coral tower at The Wave project, as well as the completion of the tram and the operation of the Casablanca road access. The constraints and challenges faced by the Rasuna Epicentrum projects repeatedly arose from the extensive phases of bureaucratic processes and unpredictable licensing period, commitment to timely project completion, the procurement of working capital and corporate restructuring. Target and constraints of BSU were also the acceleration and completion of projects under construction and delay the expansion of new projects, to maintain consistency to develop quality, unique, and iconic property products, along with offering a variety of facilities that will be a destination and provide convenience for consumers. BSU also supported 'Go Green' in order to create a high-value investment projects, as well as to increase new sales and billing. In order to overcome working capital constraints, BSU realized the sale of land inventory. Meanwhile, the commitment to meet the timely completion of construction, the efficiency and effectiveness of development projects was enhanced with the renegotiation with contractors; thus the production cost and delivery time is in accordance to the initial plan. In addition, BSU also increased its organizational solidity and seeking new sources of funds.

Bakrie Tower

Bakrie Tower merupakan gedung perkantoran strata tertinggi di Jakarta. Gedung ini mempunyai 47 lantai setinggi 215 m berlokasi di kawasan Rasuna Epicentrum, dengan luas area dijual sebesar 62.035 m^2. Dibangun sejak tahun 2007 dengan konsep arsitektur bangunan yang unik, gedung ini juga mengusung konsep efisiensi energi dan lingkungan untuk mendukung *Bakrieland Goes Green*. Bakrie Tower telah mulai beroperasi pada bulan Mei 2010 dan pada tahun 2011 tingkat okupansinya mencapai 96%. Gedung ini telah memperoleh sertifikasi OHSAS 18001:2007, ISO 9001:2008, dan saat ini sedang dalam proses sertifikasi ISO 14001:2004. Gedung Bakrie Tower pun sedang dalam proses sertifikasi Green Building dari Badan sertifikasi GBCI (*Green Building Council Indonesia*) untuk kategori *Existing Building*.

Bakrie Tower

Bakrie Tower is the tallest strata office building in Jakarta. The building comprises a 47-storey office building standing 215-meters at the Rasuna Epicentrum complex with 62,035 sqm of marketable area. Construction of the tower began in 2007, blending a unique architectural concept with energy efficiency and eco-friendly structures to supports Bakrieland Goes Green. Bakrie Tower started operation in May 2010 and in 2011 reached 96% occupancy level. The building has been certified OHSAS 18001:2007, ISO 9001:2008, and currently in the process of obtaining ISO 14001:2004 certification. Bakrie Tower is currently in the process of gaining a Green Building certification from the GBCI (Green Building Council of Indonesia) for the Existing Building category.

The Grove Condominium & Suites

The Grove Condominium merupakan apartemen yang memiliki 440 unit dengan konsep '*sanctuary in capital*' ditujukan untuk segmen menengah ke atas. The Grove Condominium memiliki 2 (dua) menara yaitu The Grove Common dan The Grove Private, yang masing-masing terdiri dari 32 dan 39 lantai, dengan total luas area dijual sebesar 49.348 m^2. Pembangunan The Grove Condominium pada akhir 2011 mencapai 49% dan ditargetkan untuk selesai pada pertengahan tahun 2012. Sebanyak 52% dari keseluruhan unit di The Grove Condominium telah terjual.

The Grove Condominium & Suites

The Grove Condominium comprises 440 apartment units with the concept 'sanctuary in the capital', and is targeted at the upper middle market segment. The Grove Condominium contains 2 (two) towers named The Grove Common and The Grove Private, consisting of 32 and 39 floors, respectively, with 49,348 sqm of total area on offer. The construction of The Grove Condominium reached 49% at the end of 2011 and is targeted for completion in mid 2012. 52% of the total units in The Grove Condominium have been sold.

The Grove Suites merupakan 151 unit *strata-title* hotel berfasilitas bintang 5 yang ditujukan untuk kelas atas. *Condotel* dengan 12 lantai ini mempunyai total luas area dijual sebesar 10.674 m^2. Pembangunan The Grove Suites telah selesai, rencananya mulai beroperasi pada pertengahan tahun 2012. The Grove Suites dikelola oleh operator Aston International Indonesia dengan menggunakan nama Grand Aston.

The Grove Suites is a 151 unit strata-title five-star hotel with superlative facilities for the upscale market. The Condotel with 12 floors has a total 10,674 sqm of saleable area. Construction of The Grove Suites has been completed and is scheduled to begin operation in mid 2012. The Grove Suites is managed by Aston International Indonesia under the name of Grand Aston.

Epicentrum Walk – Lifestyle and Entertainment Center

Epicentrum Walk merupakan pusat hiburan dan perkantoran dengan luas area dijual/ sewa sebesar 29.208 m^2. Epicentrum Walk memiliki konsep semi *outdoor* dan bersinergi untuk mendukung keseluruhan konsep Rasuna Epicentrum sebagai

Epicentrum Walk – Lifestyle and Entertainment Center

Built on a 29,208 sqm of marketable area, Epicentrum Walk is an entertainment center and offices that offer a semi outdoor design to synchronize with the entire Rasuna Epicentrum concept as a lifestyle and entertainment center. Epicentrum Walk covers 7

pusat gaya hidup dan hiburan. Gedung ini memiliki 7 lantai, yang terdiri dari 3 lantai untuk komersial/ F&B dengan sistem sewa dan 4 lantai atas untuk *strata office suites*. *Grand opening* telah dilaksanakan pada bulan Desember 2011 dan tingkat hunian untuk ritel adalah 80,3% dan perkantoran 89,8%. Gedung ini juga telah memperoleh sertifikasi OHSAS 18001:2007 dan ISO 9001:2008. Saat ini sedang proses sertifikasi manajemen lingkungan ISO 14001:2004.

The Wave at Rasuna Epicentrum

The Wave merupakan sebuah kompleks kondominium 9 menara untuk segmen kelas menengah yang dibangun dengan konsep *'spirit for a better living – greeneration'*. The Wave dibangun dengan arsitektur ramah lingkungan dan konfigurasi unik di atas lahan seluas 38.228 m^2. Menara kondominium tersebut dibangun dengan ketinggian 10 hingga 40 lantai, dengan total unit sebanyak 2.621. Pembangunan The Wave dimulai secara bertahap sejak tahun 2008. Pada akhir tahun 2011 kemajuan konstruksi telah mencapai 77,3% dan 1 menara telah *topping-off* pada tanggal 20 September 2011.

Wisma Bakrie 1

Wisma Bakrie 1 dikelola oleh PT ProVices Indonesia, merupakan gedung perkantoran berlantai 8 dengan luas area sewa 11.410 m^2 di daerah bisnis Kuningan, Jakarta. Dengan tingkat hunian 99% pada tahun 2011, gedung ini selalu memberikan kontribusi penghasilan yang konsisten bagi Perusahaan.

Wisma Bakrie 2

Sama halnya dengan Wisma Bakrie 1, Wisma Bakrie 2 juga dikelola oleh PT ProVices Indonesia. Wisma Bakrie 2 merupakan gedung perkantoran 18 lantai yang berlokasi berdampingan dengan Wisma Bakrie 1. Area sewa gedung ini seluas 18.562 m^2 dan dioperasikan secara *Built Operate Transfer* (BOT) selama 25 tahun dengan Badan Pengembangan Perencanaan Nasional (Bappenas). Sebanyak 3 lantai dari gedung digunakan oleh Bappenas, sedangkan sisanya ditempati sebagian besar oleh perusahaan dalam Grup Bakrie. Fasilitas yang tersedia di gedung ini adalah *food court*, *mini market* dan *banking hall*. Tingkat hunian rata-rata pada tahun 2011 adalah 86%. Penurunan tingkat hunian ini terjadi karena sebagian penyewa berpindah ke Bakrie Tower.

floors of which 3 floors are earmarked for commercial/ F&B purposes with a leasing system and 4 floors for strata office suites. The grand opening was held in December 2011 and the occupancy rate is 80.3% for retail and 89.8% for office. The building also has obtained certification of ISO 9001-2008 and OHSAS 18001:2007. Currently, it is in the process of environment management ISO 14001:2004 certification.

The Wave at Rasuna Epicentrum

The Wave is a condominium complex of 9 condominium towers catering to the middle class segment and built to embody the concept of 'spirit for a better living – greeneration' through its eco-friendly and distinctive architectural stretching across 38,228 sqm of land. The condominium towers were built with heights of between 10 and 40 floors enclosing a total of 2,621 units. The Wave is being constructed in phases beginning in 2008. At the end of 2011, the construction progress has reached 77.3% and 1 tower was topped off on 20 September 2011.

Wisma Bakrie 1

Managed by PT ProVices Indonesia, Wisma Bakrie 1 consists of an 8 level office building with total rental space of 11,410 sqm in the prime business area of Kuningan, Jakarta. With the occupancy rate of 99% in 2011, the building has for several years consistently contributed to the Company revenue.

Wisma Bakrie 2

Similar to Wisma Bakrie 1, Wisma Bakrie 2 is also under the management of PT ProVices Indonesia. Wisma Bakrie 2 is an office tower with 18 floors located adjacent to Wisma Bakrie 1 with total rental space covering 18,562 sqm and operated based on the Built-Operate-Transfer scheme for 25 years with the National Development Planning Agency (Bappenas). Bappenas occupies 3 floors of the building while the rest are mainly in use by companies under Bakrie Group. Facilities available within the building include a food court, mini market and banking hall. The average occupancy rate for 2011 was 86%. The decline in occupancy rate was mostly due to relocation to Bakrie Tower.

Aston Rasuna Residence

Aston Rasuna Residence berdiri sejak tahun 2004. Berlokasi di dalam komplek Apartemen Taman Rasuna, Kuningan, bangunan ini mempunyai 2 menara dengan dengan fungsi yang berbeda. Menara A terdiri dari 224 unit *serviced apartment* dan strata hotel, sementara Menara B terdiri dari 226 unit kondominium hunian. Pada tahun 2010 dilakukan pembangunan *function room* sebagai fasilitas tambahan bagi kedua menara tersebut.

Tamu hotel kebanyakan berasal dari *long-stay guest* sebanyak 34%, perusahaan 20%, *frequent individual travelers* (FIT) 10%, biro perjalanan 15%, paket-paket promosi 8%, pejabat pemerintah/ kedutaan 3%, internet/ Aston *website* 8%, dan segmen lainnya 2%. Komposisi antara tamu domestik dan tamu asing berimbang. Tingkat hunian rata-rata pada tahun 2011 telah mencapai 89%, tertinggi dibandingkan tiga tahun terakhir. Tingkat hunian rata-rata tahun 2008, 2009, dan 2010 masing-masing adalah 82,12%, 85,52%, dan 83,73%.

Pasar Festival

Pasar Festival adalah sebuah pusat perbelanjaan yang menyatu dengan Gelanggang Olah Raga Sumantri Brodjonegoro, Kuningan, Jakarta. Total luas area sewa yang dimiliki oleh Pasar Festival adalah 10.512 m^2 yang telah berdiri sejak tahun 1995. Pasar Festival dioperasikan melalui kerja sama pengelolaan dengan Pemerintah DKI Jakarta selama 48 tahun.

Saat ini masih berlangsung kegiatan *refurbishment* Pasar Festival dan perbaikan fasilitas olah raga di Gelora Sumantri Brodjonegoro. Perbaikan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas fasilitas dan pelayanan serta memenuhi peningkatan kebutuhan akan pusat perbelanjaan dan sarana olah raga. Selain itu, masuknya beberapa penyewa besar ke Pasar Festival dapat menjadi daya tarik baru dan membuat suasana menjadi lebih hidup, sehingga segmentasi Pasar Festival dapat meningkat dari kelas menengah ke kelas menengah atas. Di lingkungan Pasar Festival juga berdiri Universitas Bakrie. Saat ini tingkat hunian rata-rata Pasar Festival mencapai 84,5%.

Aston Rasuna Residence

Aston Rasuna Residence was established in 2004 within the Taman Rasuna Apartment premises in Kuningan. The building comprises 2 towers, each meant for distinct purposes. Tower A with a capacity of 224 units is a serviced apartment and strata hotel building while Tower B contains 226 units designed as residential condominiums. In 2010, the project was further augmented with the additional facility of a function room.

Hotel visitors are segmented into long-stay guests at 34%, corporate clients at 20%, frequent individual travelers (FIT) at 10%, travel agencies at 15%, promotional packages at 8%, government/embassy officials at 3%, internet/Aston website bookings at 8% and other segments at 2% with a balanced geographical-based composition of visitors between domestic and foreign guests. In 2011, the average occupancy rate enjoyed an upward trend of 89%, the highest in the last three years. The average occupancy rate in 2008, 2009, and 2010 respectively was 82.12%, 85.52% and 83.73%.

Pasar Festival

Pasar Festival is a shopping haven adjoined to the Sumantri Brodjonegoro Sports Complex in Kuningan, Jakarta. With a total leasing area of 10,512 sqm, the facility was established in 1995. Pasar Festival is operated through a 48-year joint management scheme with the Jakarta provincial government.

Refurbishment of Pasar Festival and the revamping of facilities at the Sumantri Brodjonegoro Sports Complex will be an ongoing process with the purpose of improving the quality of facilities and services, and satisfying the rising need for the convenient blend of a shopping center and sports facilities. In addition, the inclusion of several large tenants to Pasar Festival can attract and create a lively atmosphere, therefore that the segmentation can be increased from the middle class to upper middle class. Universitas Bakrie is also located within the Pasar Festival area. Currently the average occupancy rate of Pasar Festival is 84.5%.

Elite Club Epicentrum

Klub kebugaran ini sebelumnya bernama Gold's Gym Elite Rasuna dengan operator Gold's Gym International. Sejak bulan September 2010 pengelolaan klub ini ditangani sendiri oleh manajemen Rasuna Epicentrum, namun tetap mengusung konsep sebagai sarana kebugaran (*fitness*) dan kesehatan yang menyeluruh (*wellness*) untuk seluruh keluarga. Klub ini menempati dua lantai seluas 5.215 m^2, dengan fasilitas sangat lengkap yang terdiri dari lapangan tenis, futsal, *squash*, kolam renang, *area gym*, arena bermain anak-anak, *lounge*, dan restoran.

Penambahan alat olahraga, program-program yang menarik dan dengan bertambah ramainya kawasan Kuningan dan sekitarnya, termasuk telah beroperasinya Bakrie Tower dan Epicentrum Walk di Rasuna Epicentrum merupakan faktor-faktor yang menunjang pertumbuhan keanggotaan Elite Club Epicentrum. Klub ini mempunyai kapasitas sebanyak 5.000 anggota, tetapi keanggotaan dibatasi hanya sampai sekitar 4.000 anggota saja agar tetap dapat menjaga eksklusivitasnya. Saat ini tercatat sudah terdapat 2.912 anggota.

Rasuna Office Park

Komplek Rasuna Office Park dibangun secara bertahap sejak tahun 2005. Pembangunan tahap I dan II telah diselesaikan di bulan Januari dan Desember 2006, sedangkan tahap III telah diselesaikan di bulan Januari 2008. Komplek Rasuna Office Park ini dikelola oleh PT ProVices Indonesia. Total area yang dijual dalam komplek perkantoran ini seluas 14.031 m^2 dan sudah terjual seluruhnya dengan tingkat okupansi 98,6%.

The 18th Residence Taman Rasuna

The 18th Residence Taman Rasuna dibangun untuk memenuhi kebutuhan segmen masyarakat menengah ke atas akan tempat tinggal berkualitas di tengah kota. Didirikan di atas lahan seluas 5.000 m^2 di dalam kompleks Taman Rasuna, kawasan hunian ini memiliki 2 menara, masing-masing 32 lantai. Jumlah unit tersedia sebanyak 750 unit, terdiri dari apartemen tipe 1 kamar dan 2 kamar. Fasilitas yang tersedia antara lain 2 lantai parkir, fasilitas kebugaran dan komersial. Apartemen yang pembangunannya selesai pada akhir tahun 2007 ini dikelola oleh PT ProVices Indonesia. Tingkat okupansi pada tahun 2011 mencapai 99%.

Elite Club Epicentrum

The fitness club is formerly known as Gold's Gym Elite Rasuna under the management of Gold's Gym International. Since September 2010 the operation of the club is handled by Rasuna Epicentrum management, but remains to the concept of a fitness and wellness center for the whole family. The club occupies two floors covering 5,215 sqm and is equipped with facilities consisting of tennis courts, indoor soccer, squash, a swimming pool, gym area, children's playground, lounge, and restaurant.

The addition of exercise equipment, programs of interest and increased number of people in the Kuningan and the surrounding area, including the operation of Bakrie Tower and Epicentrum Walk in Rasuna Epicentrum are all of the factors that contributes to the increase of the Elite Club Epicentrum membership. The club has a capacity of 5,000 members, but membership is limited to 4,000 members in order to maintain its exclusivity. Currently there are 2,912 registered members.

Rasuna Office Park

The phased construction of Rasuna Office Park began since 2005. Construction for stages I and II was completed in January and December 2006, respectively, while phase III was finalized in January 2008. The Rasuna Office Park complex is under the management of PT ProVices Indonesia. Total marketable area within the office compound reached 14,031 sqm and was sold entirely with the occupancy level of 98.6%

The 18th Residence Taman Rasuna

The 18th Residence Taman Rasuna is expressly designed to answer the needs of the upper middle class segment for quality living in the center of the city. Built on a land area of 5,000 sqm within the Taman Rasuna complex, this residential area has 2 towers each with 32 floors. The 750 units on offer consist of one or two-bedroom apartments. The apartment building comes equipped with various facilities including 2 parking floors, fitness facilities and commercial areas. Construction on the property was completed at the end of 2007 and is currently managed by PT ProVices Indonesia. The occupancy level in 2011 reached 99%.

Sentra Timur Residence

Sentra Timur Residence (STR) merupakan hasil sinergi antara Perumnas dan Bakrieland dalam pengembangan lahan seluas sekitar 40 hektar di kawasan Sentra Timur Jakarta Timur, hal tersebut merupakan tindak lanjut atas penandatanganan MOU antara Perumnas dan Bakrieland pada 25 November 2007. Keterlibatan Bakrieland dalam proyek pengembangan rumah susun untuk masyarakat berpenghasilan menengah dan menengah ke bawah ini merupakan wujud peran aktifnya membantu Pemerintah dalam program pembangunan 1.000 menara rusunami.

STR merupakan proyek pertama dari pembangunan Superblok Kota Baru Perumnas yang direncanakan sebagai pusat perekonomian baru di Jakarta Timur dengan konsep *'one stop living'*, yang akan dilengkapi dengan berbagai macam sarana dan prasarana pendukung antara lain, terminal modern Pulogebang, Banjir Kanal Timur, TransJakarta koridor XI dan stasiun kereta api *double track*. STR direncanakan terdiri dari 11 menara dengan total 4.500 unit yang akan dibangun secara bertahap. Tahap pertama yaitu pembangunan 3 menara yang terdiri dari 1.327 unit, telah selesai pada tahun 2011.

Pada tahun 2011 terjadi peningkatan penjualan unit STR lebih dari 100% dibandingkan dengan tahun 2010. Pada tahun 2010 hanya terjual 138 unit, sedangkan pada tahun 2011 berhasil terjual 360 unit. Selain dikarenakan kegiatan pemasaran dan promosi yang intensif, terdapat faktor eksternal yang mendukung peningkatan ini yakni membaiknya fasilitas publik di sekitar kawasan seperti adanya akses TransJakarta koridor XI, gerbang tol yang sedang dalam tahap penyelesaian, dan Terminal Terpadu Pulogebang yang pembangunannya sudah mencapai 70%. Saat ini tingkat okupansi STR mencapai 70% dari total 894 unit yang telah terjual.

Tahap pembangunan 3 menara STR telah selesai di tahun 2011, maka fokus tahun 2012 adalah memasarkan sisa 433 unit dari 1.327 unit yang telah selesai dibangun. Selain itu, BPLK juga mencanangkan target untuk mempercepat proses serah terima kepada

Sentra Timur Residence

Sentra Timur Residence (STR) is the result of synergy between Perumnas and Bakrieland in the development of the land area of around 40 hectares in the Sentral Timur of East Jakarta, as a continuation to the signing of the MOU between Perumnas and Bakrieland on 25 November 2007. The involvement of Bakrieland in the project development of apartment for middle and middle-low income segments is an effort of its active role to assist the Government in the development of 1,000 tower of rusunami (low-cost apartment ownership) program.

STR is the first project of the Kota Baru Perumas superblock development that is intended to be the new economic center in East Jakarta with the concept of 'one stop living', which will be equipped with various facilities and infrastructure, among others, Pulogebang modern terminal, *Banjir Kanal Timur*, TransJakarta corridor XI and double track railway station. STR is designed to consist of 11 towers with a total of 4,500 units to be built in phases. The first phase is the construction of 3 towers consisting of 1,327 units, which was completed in 2011.

In 2011 there was an increase in the sales of STR units of more than 100% compared to the previous year. In 2010 only 138 units were sold, while during 2011 360 units were sold. In addition, due to the intensive marketing and promotional activities, there are external factors that contribute to the increase namely, the improvement of public facilities around the region such as the access corridor of the TransJakarta XI, toll booths that are in the completion stage, and the Integrated Pulogebang Terminal which construction already 70% complete. Currently, the occupancy rate reached 70% of the total 894 units sold.

The development phase of 3 STR towers were completed in 2011; therefore the focus in 2012 is to market the remaining 433 units of 1,327 units that have been completed. In addition, BPLK also launched a target to accelerate the handover process to customers, conducted the completion of the

pelanggan, melakukan penyelesaian infrastruktur penunjang kawasan dan membentuk sistem operasional kawasan. Strategi yang dilakukan untuk mencapai target tersebut adalah dengan melakukan pengontrolan terhadap proses konstruksi, melakukan konsolidasi dan koordinasi antar departemen untuk menjaga kelancaran proses serah terima unit, serta menyiapkan perencanaan pengembangan usaha yang dapat saling mendukung dengan apartemen Sentra Timur Residence.

Dalam mengembangkan kawasan STR, BPLK menghadapi beberapa kendala seperti kepastian kelancaran sistem dan pemenuhan target penjualan sebagai landasan untuk mengembangkan proyek selanjutnya. BPLK menyikapi kendala-kendala ini dengan melakukan evaluasi terhadap struktur organisasi dan melakukan restrukturisasi sesuai kebutuhan, meningkatkan konsolidasi di tiap departemen dan koordinasi antar departemen, melakukan diferensiasi agar berbeda dengan kompetitornya, serta meningkatkan kerjasama dengan mitra-mitra strategis, diantaranya Perumnas, perbankan, dan Pemda DKI Jakarta.

Manajemen Properti

Sejak tahun 2010, kegiatan pengelolaan beberapa gedung dan sarana yang dimiliki oleh Bakrieland dilaksanakan oleh PT ProVices Indonesia, sebuah perusahaan manajemen properti yang sahamnya dimiliki oleh Bakrieland. PT ProVices Indonesia berdiri pada tahun 2005 dengan nama PT Dinamika Nusantara Bestari (DNB), sebelum akhirnya beralih nama menjadi PT ProVices Indonesia pada tahun 2007.

Pada tahun 2011 PT ProVices masuk ke dalam BSU dan memfokuskan bisnisnya pada *real estate property management*. Jika dibandingkan dengan tahun 2010, pada tahun 2011 klien ProVices lebih banyak berasal dari luar grup Bakrie. Untuk tahun-tahun mendatang ProVices merencanakan pengembangan bisnis baru di bidang parkir dan pengelolaan villa.

supporting infrastructure and established an operating system. Strategies undertaken to achieve these targets are by controlling the process of construction, consolidation and coordination between departments in order to maintain the smooth handover process, as well as preparing business development plans that can be mutually supportive with the Sentra Timur Residence apartment.

In the development of the STR area, BPLK faced some obstacles such as the efficiency of the system and guarantee of sales targets as a basis for developing future projects. To address these constraints, BPLK conducted an evaluation of the organizational structure and required restructuring, increasing consolidation in every department and coordination between departments, conducting differentiation in order to be different from competitors, and increased cooperation with strategic partners, including Perumnas, banks, and the Government of DKI Jakarta.

Property Management

Since 2010, PT ProVices Indonesia has been implementing management activities of multiple buildings and facilities owned by PT Bakrieland. PT ProVices Indonesia, a property management company owned by Bakrieland, was established in 2005 under the name PT Dinamika Nusantara Bestari (DNB), before turning its name into PT ProVices Indonesia in 2007.

In 2011 PT ProVices joined with BSU and focuses its business on real estate property management. Compared to the previous year, by 2011 the majority of ProVices clients come from outside the Bakrie group. In the future ProVices is planning to expand new business development in the areas of parking and villa management.

Prospek 2012 dan ke Depan

Kondisi perekonomian global pada tahun mendatang diperkirakan mengalami perlambatan akibat krisis keuangan di Eropa, tetapi diharapkan hal ini tidak terlalu berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia. Terdapat beberapa perkembangan di dalam negeri yang perlu dicermati seperti: persiapan menghadapi Pemilihan Gubernur DKI pada tahun 2012 dan Pemilu Nasional 2014, serta pengesahan Undang-Undang No. 1 tahun 2011 yang diantaranya memuat ketentuan pemberian ijin penjualan properti hanya jika kemajuan proyek sudah mencapai sekurangnya 20%. Namun demikian, City Property optimis bahwa pasar properti tetap tumbuh baik, dengan didukung oleh perkembangan ekonomi dalam negeri yang diprediksi tetap positif dan tingkat bunga yang relatif stabil.

PT Bakrie Swasakti Utama

Tren *'back to the city'* akibat masalah infrastruktur dan kemacetan yang berkembang belakangan ini serta peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia merupakan kombinasi yang menguntungkan karena peningkatan kebutuhan perumahan dan perkantoran di kawasan CBD terjadi bersamaan dengan kenaikan daya beli masyarakat. Namun di lain pihak, kompetisi yang semakin meningkat, serta kendala-kendala lain seperti perizinan, kebijakan dan regulasi yang dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah/ Pusat merupakan tantangan berat yang perlu dihadapi.

Di tahun 2012, City Property akan membangun *condotel* bintang 4 di Rasuna Epicentrum dan menyelesaikan pembangunan 1 menara di The Wave. Fokus City Property adalah melakukan ekspansi dengan mengembangkan proyek-proyek baru di luar Rasuna Epicentrum, yaitu *condotel* di Yogyakarta dan Jakarta. Strategi untuk menghadapi tahun 2012 adalah meningkatkan penjualan dan penagihan, menjaga komitmen penyelesaian dan kualitas proyek, melakukan *rebranding* kawasan dan promosi

Prospects in 2012 and the Future

Due to financial crisis in Europe, the global economic conditions in the coming year are expected to decline, however it might not affect much the economy of Indonesia. There are several developments in the country that need to be examined such as: preparation for the election of the Governor of Jakarta in 2012 and National Elections in 2014, as well as the ratification of the Act No. 1 year 2011 which includes the provisions to license the sale of property only if the progress of the project has reached at least 20%. However, City Property is optimistic that the property market segment will continue to increase, supported by the domestic economic growth which is predicted to remain positive and stable interest rates.

PT Bakrie Swasakti Utama

The 'back to the city' trend resulted by the infrastructure problems and congestion as well as the increase in Indonesia's economic growth are favorable conditions which contribute to the increase for the needs of housing and offices in the CBD area, coinciding with the rise purchasing power. However, on the other hand, increasing competition, as well as other constraints such as licensing, policies and regulations issued by the Regional/ Central Government are the challenges faced by the Company.

In 2012, City Property will construct a 4-star condotel in Rasuna Epicentrum and complete the construction of 1 tower at The Wave. The focus of City Property is to expand by developing new projects outside Rasuna Epicentrum, namely condotels in Yogyakarta and Jakarta. The strategies to face the year 2012 is to increase sales and billing, maintain the commitment of completion and quality of the project, conduct

yang intensif, meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan efektivitas organisasi, serta melakukan pengelolaan aset-aset operasional secara lebih profesional dan produktif.

PT Bakrie Pangripta Loka

Beberapa target yang dicanangkan untuk dapat dicapai sepanjang tahun 2012 adalah penjualan 3 menara STR tahap I dan penyelesaian pengembangan fasilitas di sekitar STR seperti *commercial park*, masjid, dan penyediaan *shuttle bus*. Selain itu, BPLK berencana untuk merealisasikan proyek pengembangan kawasan dengan skala yang lebih besar, yaitu Central Business District (CBD) Sentra Timur Superblock yang terdiri dari *condotel, shopping center, dan commercial park*.

area rebranding and intensive promotion, improve the quality of human resources and organizational effectiveness, as well as conduct operational asset management professionally and productively.

PT Bakrie Pangripta Loka

For the year 2012, this company launched a number of targets to be achieved, namely the sale of 3 STR towers Phase I and the completion of the facilities development in the region of STR such as commercial park, mosque, and the provision of shuttle buses. In addition, BPLK plans to realize the project development of a larger scale area, namely the Central Business District (CBD) Sentra Timur Superblock consisting of condotel, shopping center and commercial park.

Landed Residential

Green Lifestyle

Dengan konsep yang ramah lingkungan, Landed Residential melakukan pengembangan kawasan perumahan dengan fasilitas dan infrastruktur yang lengkap.

Embracing an eco-friendly concept, Landed Residential developed residential area along with complete infrastructure and facilities.

Tinjauan Umum

Unit usaha Landed Residential difokuskan pada pengembangan kawasan pemukiman terpadu untuk segmen pasar menengah dan menengah atas. Landed Residential mengembangkan kawasan dengan konsep *eco-city*, sehingga tercipta lingkungan perumahan yang nyaman, hemat energi, alami serta terintegrasi dengan lingkungan sekitarnya. Pengembangan kawasan juga dilengkapi dengan pembangunan berbagai fasilitas yang menjadikannya sebagai kawasan mandiri. Konsep ramah lingkungan ini sejalan dengan program CSR Terintegrasi *'Bakrieland Goes Green'*. Ditambah dengan lokasi yang strategis dan akses yang baik, menjadikan produk yang dipasarkan oleh Landed Residential selalu mendapatkan respon positif dari masyarakat.

General Overview

The Landed Residential business unit is focused on the development of integrated residential areas for the middle and upper-middle market segment. The development of Landed Residential areas is designed with the concept of eco-city, in order to create a comfortable residential environment, energy saving, natural and integrated with the surrounding environment. The construction of various facilities as part of the development in the area is to build and establish an independent estate. The environmentally friendly concept is in line with Integrated CSR program of 'Bakrieland Goes Green'. The product marketing of Landed Residential receives a positive response from the community which compliments its strategic location and easy access.

Landed Residential

Bogor Nirwana Residence

Saat ini Landed Residential sedang mengembangkan 4 kawasan, yaitu Bogor, Malang, Batam, dan Jonggol. Dari seluruh kawasan yang dikembangkan tersebut, Bogor masih memberikan kontribusi penghasilan terbesar bagi Perusahaan melalui perumahan Bogor Nirwana Residence. Pangsa pasar Bakrieland untuk perumahan menengah dan menengah atas di daerah Bogor mencapai sekitar 8%.

Landed Residential is currently developing 4 major areas, namely Bogor, Malang, Batam, and Jonggol. Of the four under development, Bogor contributes the largest revenue to the Company through Bogor Nirwana Residence housing. Bakrieland's market share for housing in the middle and upper-middle market segment in the Bogor area reached 8%.

Pada tahun 2011, Landed Residential melalui The Jungle Water Park kembali memperoleh penghargaan untuk yang kedua kalinya, yaitu Top Brand Award kategori *Water Recreation Spot.*

In 2011, Landed Residential received a second consecutive award for Top Brand Award in the category of Water Recreational Spot for The Jungle Water Park.

Seluruh proyek pengembangan Landed Residential dilaksanakan oleh PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP) beserta anak perusahaannya, yaitu PT Mutiara Permata Biru, PT Dutaperkasa Unggullestari dan PT Bukit Jonggol Asri.

The development of all Landed Residential projects is conducted by PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP) and its subsidiaries PT Mutiara Permata Biru, PT Dutaperkasa Unggullestari and PT Bukit Jonggol Asri.

Kinerja Operasional

Kondisi makro ekonomi Indonesia yang kuat, tingkat suku bunga KPR yang berada di kisaran 10-13% dan tingkat inflasi yang terkendali memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian Perusahaan yang tumbuh tinggi di tahun 2011. Pada tahun 2011, unit usaha Landed Residential memberikan kontribusi Rp376,8 miliar atau 18,7% dari total penghasilan Perusahaan yang senilai Rp2 triliun.

Operational Performance

The positive contributions to the achievement of the Company's high growth in 2011 is generally due to Indonesia's strong macroeconomic conditions, mortgage interest rates within the range of 10-13% and the restrained inflation rate. In 2011, Landed Residential business contributed Rp376.8 billion or 18.7% of total revenue of the Company valued at 2 trillion.

Perkembangan kota Bogor yang semakin tertata rapi dengan berbagai fasilitas yang lengkap bagi keluarga, kondisi topografi yang indah dan udara yang sejuk menjadikan kota Bogor daerah idaman bagi keluarga yang ingin memiliki tempat tinggal. Hal ini menjadikan prospek kebutuhan perumahan di kawasan Bogor, Jonggol dan sekitarnya menjadi sangat baik. Selain itu fasilitas wisata yang mendukung kawasan hunian yang dibangun oleh Landed Residential dapat menambah daya tarik Bogor sebagai daerah tujuan wisata alternatif, terutama bagi warga Jakarta. BNR dengan The Jungle Water Park dan Nirwana Epicentrum-nya serta Jungleland yang akan melengkapi Sentul Nirwana diharapkan dapat meningkatkan jumlah dan waktu kunjungan wisata ke Bogor.

The increasingly well-managed development of the city of Bogor, complete with a range of facilities for families, beautiful topography and the fresh air, makes Bogor the ideal place for families to live. This creates good prospects for housing needs in Bogor, Jonggol and surrounding areas. In addition, tourist facilities that support the residential areas built by Landed Residential add to the appeal of Bogor as an alternative tourist destination, especially for Jakarta residents. Bogor Nirwana Residence, with The Jungle Water Park and its Nirwana Epicentrum along with the Jungleland that complements Sentul Nirwana, is expected to help increase the number of tourist visits to Bogor.

Pada triwulan III 2011, Landed Residential meluncurkan proyek Sentul Nirwana, sebuah kawasan *mega residential* terintegrasi seluas lebih dari 12.000 hektar di Sentul. Kehadiran Sentul Nirwana akan semakin memperkuat penghasilan Bakrieland dari

In the third quarter of 2011, Landed Residential launched Sentul Nirwana project, an integrated mega residential area of more than 12,000 hectares in Sentul. The presence of Sentul Nirwana will further strengthen the revenue of Bakrieland from Landed Residential

unit usaha Landed Residential. Selain itu Landed Residential meluncurkan dua produk baru di kawasan Bogor Nirwana Residence (BNR), serta menyelesaikan dan mengoperasikan menara D di Aston Bogor Hotel & Resort yang berlokasi di kawasan komersial BNR.

Hingga saat ini, penghasilan Landed Residential masih berasal dari Bogor Nirwana Residence yang memberikan kontribusi sebesar 56,1%, terhadap total penghasilan unit usaha ini. Total penghasilan selama tahun 2011 mencapai Rp211,2 miliar, dimana kontribusi terbesar penghasilan berasal dari proyek Bogor Nirwana Residence sebesar Rp75 miliar, The Jungle Water Park sebesar Rp43,7 miliar, Aston Bogor Hotel & Resort sebesar Rp88,5 miliar, dan Orchard Walk sebesar Rp4 miliar.

PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP)

GAP adalah anak perusahaan Bakrieland dengan kepemilikan saham sebesar 99,78%. Perusahaan ini merupakan pengelola kawasan hunian eksklusif Bogor Nirwana Residence (BNR) yang merupakan kawasan hunian terbesar di kota Bogor, Jawa Barat, dengan luas lahan sebesar lebih dari 1.002 hektar.

Kawasan Perumahan BNR

Kawasan perumahan BNR berlokasi di kota Bogor dan terletak di ketinggian 300-660 m di atas permukaan laut dengan nuansa pemandangan kearah Taman Nasional Gunung Halimun-Salak dan Taman Nasional Gunung Gede-Pangrango yang indah. Dibangun dengan konsep *eco-city* dengan sistem klaster tertutup, perumahan ini mempertahankan 60% lahan sebagai area hijau. Lokasi yang indah dan mudah diakses, berbagai fasilitas tersedia disekitar lokasi, seperti *club house*, wahana wisata air, hotel, dan pertokoan menjadikan BNR sebagai pilihan bagi masyarakat Bogor dan pendatang yang menginginkan tempat tinggal yang nyaman dan modern. Semua ini mampu memberikan nilai tambah bagi BNR dibandingkan kawasan perumahan lainnya di Bogor.

Saat ini kawasan BNR telah memiliki 18 klaster dengan konsep hunian tropis, minimalis tropis, dan *country modern*. Total sampai akhir 2011 BNR sudah menjual lebih dari 2.500 unit rumah. Klaster baru yang diluncurkan oleh BNR di tahun 2011 adalah klaster Harmony Boulevard 2. Sementara jumlah unit

business unit. Moreover, Landed Residential launched two new products in the Bogor Nirwana Residence (BNR) area and plans to complete and operate the D tower at Aston Bogor Hotel & Resort, located at the commercial district of BNR.

The revenue of Landed Residential to date was generated from Bogor Nirwana Residence and contributed 56.1%, of the total revenues in the business unit. The total revenue during the year 2011 reached Rp211.2 billion, of which the largest part was generated from Bogor Nirwana Residence project amounting to Rp75 billion, The Jungle Water Park at Rp43.7 billion, Aston Bogor Hotel & Resort at Rp88.5 billion, and Orchard Walk at Rp4 billion.

PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP)

GAP is a subsidiary of Bakrieland, with a stake of 99.78%. The company is the management of the exclusive residential area Bogor Nirwana Residence (BNR), the largest residential estate in Bogor, West Java, with a land area of more than 1,002 hectares.

BNR Housing Area

BNR residential area is located in the city of Bogor and situated at an altitude of 300-660 m above sea level with a view towards the beautiful natural landscape of the Taman Nasional Gunung Halimun-Salak (Halimun-Salak Mountain National Park) and the Taman Nasional Gunung Gede-Pangrango (Gede-Pangrango Mountain National Park). Built with the concept of eco-city and a closed cluster system, the housing area maintains 60% land as green area. The beautiful and easily accessible location and the variety of facilities available around the site, such as club house, water attractions, hotels, and shops establish BNR as the choice for the Bogor community and newcomers who search for a comfortable and modern place to live. All of these features provide added value to BNR compared to other residential estates in Bogor.

BNR at this time has 18 clusters designed with the concept of tropical residential, tropical minimalist and modern country. Until the end of 2011 BNR had sold a total of more than 2,500 housing units. The new cluster launched by BNR in 2011 is the Harmony Boulevard 2 cluster. While the number of housing units located

rumah yang terdapat pada klaster The Cliff, Harmony Boulevard 1 dan Harmony 3 yang diluncurkan tahun 2010 hanya sedikit yang tersisa.

at The Cliff cluster, the Harmony Boulevard 1 and Harmony 3 clusters were launched in 2010 and only a few remains available.

Produk Baru BNR 2011
New Products of BNR in 2011

No.	Nama Klaster Cluster Name	Luas Total (ha) Total Area (ha)	Jumlah (Unit) Number (Unit)	Kisaran Harga (Rp juta) Price Range (Rp million)	Tingkat Penjualan Level of Sales	Tingkat Penyelesaian Level of Completion
1.	Harmony Boulevard Tahap 2	2.4	54	1,300-1,800	57%	5.0%
2.	Cliff Avenue (kavling Komersial/ commercial lot)	0.2	15	2,800	100%	72.2%

Kemajuan Pembangunan Produk BNR
BNR Product's Development Progress

No.	Nama Klaster Cluster Name	Luas Area (ha)	Total (Unit)	Terjual (Unit) Sold	Stock	Tingkat Penjualan Level of Sales	Kemajuan Infrastruktur Infrastructure Progress	Kemajuan Rumah Housing Progress
1.	Harmony 3	4.4	134	110	24	82.1%	93.6%	74.6%
2.	Harmony Boulevard tahap 1	4.4	52	47	5	90.4%	47.7%	12.7%
3.	The Cliff	6.2	72	39	33	54.2%	72.3%	4.1%

Kawasan Komersial BNR

Kawasan Nirwana Epicentrum merupakan kawasan komersial BNR seluas 20 hektar. Nirwana Epicentrum mencakup berbagai fasilitas, antara lain Orchard Walk Arcade, Jungle Mall, The Jungle Water Park, dan Aston Bogor Hotel & Resort. Pada tahun 2011 juga telah diluncurkan kavling komersial Cliff Avenue yang terletak di area CBD BNR dan telah habis terjual hanya dalam waktu kurang lebih 2 bulan sejak diluncurkan.

The Jungle Water Park merupakan wahana permainan air terlengkap dan termodern di Indonesia. Dibangun di atas lahan seluas 3,5 hektar, The Jungle Water Park mempunyai konsep *edutainment*, *family* dan natural. Dilengkapi berbagai sarana hiburan bernuansa pendidikan seperti Giant Aquarium, Bird Park, Dry Park, Fountain Futsal, Lazy River, 4D Cinema, Racer Slide, Kiddy Pool dan Leisure Pool dan wahana terbaru yang diresmikan pada 20 Juni 2011, yaitu

BNR Commercial Area

Nirwana Epicentrum complex is BNR's commercial area of 20 hectares. Nirwana Epicentrum covers a range of facilities, such as Orchard Walk Arcade, Jungle Mall, The Jungle Water Park, and Aston Bogor Hotel & Resort. Cliff Avenue commercial lot was launched in 2011 which is located in the CBD BNR area and was sold out within 2 months of its launching.

The Jungle Water Park is the most comprehensive and modern water attraction in Indonesia. Developed on an area of 3.5 hectares, The Jungle Water Park has a concept of edutainment, family and nature. Equipped with various entertainment facilities distinct with education such as the Giant Aquarium, Bird Park, Dry Park, Fountain Futsal, Lazy River, 4D Cinema, Racer Slide, Kiddy Pool and Leisure Pool as well as the new attraction which was unveiled on June 20th 2011, the

Wave Pool. Jumlah pengunjung The Jungle setiap tahunnya mencapai kisaran 1 juta orang. Pada tahun 2011 ini, The Jungle Adventure Waterpark menerima Top Brand Award 2011 kategori Wahana Rekreasi Air untuk kedua kalinya.

Jungle Mall merupakan retail dan pusat perbelanjaan yang terletak tepat di depan The Jungle Water Park. Jungle Mall memiliki luas area sewa sekitar 10.000 m^2, sebagian diantaranya terisi oleh pihak ketiga (rekanan bisnis) yang membuka kantor cabangnya. Yang membedakan mal ini dengan mal yang lainnya adalah desainnya yang unik, serta terbuka dengan sistem penghawaan dan pencahayaan alami dalam 2 lantai. Fasilitas di dalam Jungle Mall antara lain Bogor Bowling Center (BBC) yang mulai beroperasi pada bulan September 2011, Orchard Futsal yang berisikan 2 lapangan, Orchard Karaoke untuk keluarga, Time Zone, dan fasilitas-fasilitas lainnya. Sementara Orchard Walk Arcade dibangun diatas lahan seluas 3,4 hektar, terdiri dari *retail arcade* sebanyak 71 unit, satu bangunan 2 lantai yang disebut UFO Building yang berdiri diatas jalan Boulevard BNR, serta satu area *foodcourt*. Secara keseluruhan Orchard Walk Arcade ini sudah terisi sekitar 75%.

Aston Bogor Hotel & Resort merupakan Hotel bintang empat yang dikelola oleh Aston International. Hotel ini memiliki 4 menara, yaitu menara A (*lobby, ballroom,* restoran, ruang pertemuan dan kantor), menara B (39 unit, dikelola oleh GAP) dan menara C (84 unit *condotel*) yang seluruh unitnya sudah terjual. Menara D (50 unit *condotel* & 50 unit dikelola oleh GAP) juga telah habis terjual dan dioperasikan pada bulan Desember 2011. Keberadaan Aston Bogor Hotel & Resort mendapat respon yang sangat baik, sebagaimana ditunjukkan oleh tingkat hunian hotel sudah mencapai lebih dari 70% sejak beroperasinya, dengan mayoritas diisi oleh korporasi.

Sebagai tambahan dari fasilitas yang telah ada di kawasan BNR, pada tanggal 30 Juli 2011 telah dilakukan peresmian Masjid Agung Roosniah Al-Achmad yang merupakan salah satu masjid terbesar dan terindah di Bogor. Berdiri di atas lahan seluas 7.000 m^2, masjid ini memiliki luas bangunan total 1.650 m^2 ditambah dengan plaza sholat di muka masjid seluas 2.500 m^2. Selain itu, untuk melengkapi fasilitas pendidikan, maka pada tanggal 13 April 2011 dilakukan peletakan batu pertama kampus *eco-friendly* Universitas Bakrie.

Wave Pool. The number of visitors at The Jungle each year reached the range of 1 million people. In 2011, The Jungle Adventure Water Park received Top Brand Award 2011 for the category of Water Recreational Spot for the second time.

Jungle Mall is a retail and shopping center located in front of The Jungle Water Park. Jungle Mall has a rental area of approximately 10,000 sqm, occupied by third parties (business partners) that opened their branch offices. What distinguished this mall from others is the unique design, as well as the open space layout with ventilation systems and natural lighting within two floors. Facilities in Jungle Mall, among others, Bogor Bowling Center (BBC) which opened in September 2011, Orchard Futsal with its two fields, Orchard Family Karaoke, Time Zone and other facilities. Meanwhile, Orchard Walk Arcade is built on an area of 3.4 hectares, consisting of 71 units of retail arcade, a two-story building called the UFO Building which stands on the BNR Boulevard and around the food court area. Overall the Orchard Walk Arcade is 75% occupied.

Aston Bogor Hotel & Resort is a four-star hotel managed by Aston International. The hotel consists of four towers, namely Tower A (lobby, ballroom, restaurant, meeting hall and offices), Tower B (39 units, retained by GAP) and tower C (84 condotel units) of which all units are sold, and Tower D (50 condotel units & 50 units retained by GAP), of which all units are also sold. The hotel began operation in December 2011. Aston Bogor Hotel & Resort received a positive response, as demonstrated by the hotel occupancy rate that reached more than 70% since its opening, with the majority of the guests as corporate customers.

In addition to the existing facilities in BNR, on 30 July 2011 Masjid Agung Roosniah Al-Achmad was officially opened and it is said to be one of the largest and most beautiful mosques in Bogor. Standing on an area of 7,000 sqm, this mosque has a total building area of 1,650 sqm and a prayer plaza at the front of the mosque with an area of 2,500 sqm. In addition, to complement the educational facilities, on 13 April 2011 the ground breaking of the eco-friendly campus of the University of Bakrie was held.

PT Mutiara Permata Biru (MPB)

MPB merupakan anak perusahaan GAP dengan kepemilikan saham 99,77%. MPB mengembangkan perumahan kelas menengah Batam Nirwana Residence di Sekupang, Batam sejak tahun 2008. Hunian di tepi pantai dan bernuansa *resort* ini dibangun di atas lahan seluas 25 hektar. Konsep *Resort Lifestyle* ini diwujudkan dengan membangun fasilitas layaknya sebuah *resort, club house,* kolam renang dengan pemandangan ke arah laut, taman bermain anak, tempat ibadah dengan taman-taman yang didesain menarik semakin menyempurnakan suasana liburan di Batam Nirwana Residence. Kontribusi Batam Nirwana Residence terhadap total penghasilan unit usaha Landed Residential di tahun 2011 mencapai sekitar 4,2%, dan hingga akhir tahun 2011 telah terjual 744 unit.

PT Mutiara Permata Biru (MPB)

MPB is a subsidiary of GAP with a stake of 99.77%. Since 2008, MPB developed the middle-class housing of Batam Nirwana Residence in Sekupang, Batam. The seaside residential complex with a nuance of a resort is built on 25 hectares of land. The realization of Resort Lifestyle concept is presented by building a resort-like amenities, club house, swimming pool with views towards the sea, children's playground, a place of worship, along with the gardens that are designed to draw in a perfect holiday atmosphere in Batam Nirwana Residence. The contribution of Batam Nirwana Residence to the Landed Residential's total revenue in 2011 reached 4.2%, and by the end of 2011, it had sold 744 units.

PT Dutaperkasa Unggullestari (DPUL)

DPUL merupakan anak perusahaan GAP dengan kepemilikan saham 64,86%. DPUL memulai proyek pengembangan perumahan mewah Ijen Nirwana Residence di Malang, Jawa Timur pada tahun 2008. Perumahan yang dibangun diatas lahan seluas 22,4 hektar ini mengusung konsep hunian resor di tengah kota dan dilengkapi dengan area komersial dan berbagai macam fasilitas seperti *clubhouse, jogging track* dan hutan kota.

PT Dutaperkasa Unggullestari (DPUL)

DPUL is a subsidiary of GAP, with a stake of 64.86%. In 2008, DPUL launched a luxury housing development project called Ijen Nirwana Residence in Malang, East Java. Built on an area of 22.4 hectares, the housing compound has the concept of residential and resort in the middle of town and commercial area as well as such facilities as a clubhouse, jogging track and urban forest.

Ijen Nirwana Residence memiliki sistem pengendalian dan pengelolaan air yang memungkinkan 30% air hujan diserap ke dalam tanah. Perumahan ini juga menyediakan infrastruktur hijau, yaitu infrastruktur yang mendukung pengembangan permukiman hijau seperti pemakaian material yang menyerap air, penyediaan jalur pejalan kaki, lingkungan yang teduh, aman dan nyaman bagi anak-anak maupun kaum lanjut usia. Selain itu juga disediakan ruang terbuka hijau (RTH) sebagai fasilitas umum. Dari total 285 unit tersedia, telah terjual sebanyak 139 unit hingga akhir tahun 2011.

Ijen Nirwana Residence has control and water management systems that allow 30% of rainwater to be absorbed into the ground. The housing also provides green infrastructure which is infrastructure that supports the development of green housing such as the use of materials that absorb water, provision of pedestrian paths and shaded environment, as well as the safety and comfort for children and the elderly. Additionally, it also provides a green open space (RTH) as a public area. From the total of 285 available units, 139 units have been sold by the end of 2011.

PT Bukit Jonggol Asri (BJA)

BJA merupakan anak perusahaan GAP dengan kepemilikan saham 50%. Pada tanggal 23 Juli 2011 BJA meluncurkan proyek Sentul Nirwana yang merupakan kawasan mega residensial seluas lebih dari 12.000 ha di area Sentul, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Sentul Nirwana akan menggabungkan beragam kebutuhan dan fasilitas hunian, *edutainment, leisure, hospitality,* dan olahraga. Perumahan ini terletak di

PT Bukit Jonggol Asri (BJA)

BJA is a subsidiary of GAP, with a stake of 50%. On 23 July 2011 BJA launched the Sentul Nirwana project, which is a mega residential area of more than 12,000 hectares in the area of Sentul, Bogor in West Java. Sentul Nirwana will integrate a variety of needs and facilities such as residential, edutainment, leisure, hospitality, and sports. The housing is located in the hills of Sentul with altitude ranging from 225

wilayah perbukitan Sentul dengan ketinggian mulai dari 225 m hingga 600 m di atas permukaan laut dengan pemandangan Gunung Pancar yang menawan dan beberapa sungai yang melintas di kawasan tersebut. Waktu tempuh yang hanya 5 menit dari tol Jagorawi *exit* pintu tol Sentul Selatan merupakan nilai tambah bagi kawasan Sentul Nirwana. Sebagai akses alternatif, kawasan ini dapat dicapai melalui jalan provinsi yang saat ini sedang dibangun oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bogor, yang akan menghubungkan gerbang tol Jagorawi-Sentul Circuit ke daerah Cileungsi, Cipanas (Puncak).

m to 600 m above sea level and the pleasant views of Mount Pancar along the rivers that pass through the region. The travel time, which is only 5 minutes to the Jagorawi toll road, at the exit of Sentul Selatan is an added value for the Sentul Nirwana area. As an alternative access, the area can be reached through the provincial road which is currently under construction by the Bogor regency administration that will connect the Jagorawi-Sentul Circuit toll-gate to the area of Cileungsi, Cipanas (Puncak).

Pembangunan Sentul Nirwana tahap 1 seluas 600 hektar akan dimulai dengan memasarkan 3 klaster perumahan dan tahap satu area komersial (kantor-toko), yaitu The Atmosphere, The Breeze, The Wind dan komersial Jungleland Avenue dengan total luas lahan masing-masing sebesar 9 hektar, 5 hektar, 3,5 hektar, dan 2,5 hektar. Dua klaster perumahan yang akan dikembangkan lebih dulu yaitu The Atmosphere dan The Breeze tersebut berjumlah 400 unit dan ditargetkan rampung pada Desember 2012.

The development of Nirwana Sentul phase 1 in an area of 600 hectares will begin with the marketing of 3 clusters of housing and phase 1 of commercial area (office-shop), namely The Atmosphere, The Breeze, The Wind and the commercial Jungleland Avenue with a total land area of 9 hectares, 5 hectares, 3.5 hectares, and 2.5 hectares respectively. Two clusters of housing for the initial development are The Atmosphere and The Breeze, which amounted to 400 units targeted for completion in December 2012.

Mengulang sukses BNR dengan The Jungle Waterpark-nya, maka Sentul Nirwana akan memulai pembangunan kawasan dengan mendirikan Jungleland, yaitu sebuah *theme park* seluas 40 hektar yang memiliki 8 zona tematik dengan 90 permainan/ wahana modern yang diperuntukkan bagi anak-anak, remaja, dewasa dan keluarga. Selain menyediakan fasilitas transportasi tematik berupa kereta api listrik, Jungleland akan menyajikan beragam atraksi seperti atraksi kebudayaan nasional dari berbagai daerah, karnaval di sepanjang area *downtown*, air mancur menari *(dancing fountain)* dengan *multimedia show* dan berbagai konser musik di *amphitheater. Theme park* ini direncanakan akan menjadi destinasi wisata *edutainment.*

To repeat the success of BNR with its The Jungle Waterpark, Sentul Nirvana will begin construction of the area by establishing Jungleland, a 40 hectare theme park with 8 thematic zones consisting of 90 modern games/ attractions intended for children, adolescents, adults and families. In addition to providing transportation facilities in the form of thematic electric trains, Jungleland will also present a variety of tourist attractions such as national culture from various regions, carnival along the downtown area, dancing fountain with a multimedia show and a variety of musical concerts in the amphitheater. The theme park is planned to be the edutainment destination.

Sentul Nirwana menjadwalkan serah terima kunci klaster the Breeze dan the Atmostphere tahap 1 pada September hingga Desember 2012. Infrastruktur ruas jalan utama telah selesai 98% mulai dari titik gerbang utama hingga rotunda Jungleland. Sepanjang tahun 2012, Sentul Nirwana berencana meluncurkan satu klaster mewah, yaitu the Hill dengan total luas lahan 8 ha, *condotel* Jungleland tahap 1 dengan kapasitas kamar 250 unit, kantor-toko Boulevard dengan lahan seluas 2,1 ha. Progress pembangunan Jungleland

Sentul Nirwana is scheduling the handover of its clusters of the Breeze and the Atmosphere phase 1 in September to December 2012. The main road infrastructure has been completed around 98% starting from the main gate to the rotunda Jungleland. Throughout 2012, Sentul Nirvana plans to launch a luxury cluster, which is the Hill with a total area of 8 hectares, phase 1 of Condotel Jungleland with a capacity of 250 rooms, and office-shop Boulevard with a land area of 2.1 hectares. Development progress of

Adventure Theme Park sampai Maret 2012 telah mencapai 40%, target *soft launching* pertengahan 2012 dan *grand launching* di Desember 2012. Rencana dan pelaksanaan pembangunan di tahun 2012 antara lain; infrastruktur kawasan seluas 127 ha, klaster the Breeze, the Atmosphere dan the Wind, kantor-toko Jungleland Avenue 134 unit, Jungleland lahan 1A seluas 15 ha mencakup 20 wahana dan Welcome Gallery seluas 3.000 m^2. Sentul Nirwana juga mengajak pengembang lain untuk turut serta membangun lahan sebesar lebih dari 12.000 ha, dengan tujuan mempercepat pembangunan kawasan Sentul. Saat ini yang telah dilakukan adalah melalui pembelian lahan untuk membangun area komersil atau melalui pembangunan fasilitas di kawasan Sentul Nirwana.

Prospek 2012 dan ke Depan

Pada tahun 2012, perekonomian Indonesia diprediksikan akan mengalami tingkat pertumbuhan yang lebih baik lagi dibandingkan dengan tahun 2011 dan menguntungkan bagi dunia usaha termasuk properti. Bakrieland optimis bahwa peningkatan daya beli masyarakat akan mendorong naiknya permintaan akan perumahan, khususnya di area Jabodetabek.

Rencana pengembangan Landed Residential di Bogor Nirwana Residence mencakup peluncuran Grand Cluster The Fusion yang terdiri dari 6 klaster eksklusif beserta ruko Fusion Walk. Selain itu juga akan dikembangkan klaster-klaster baru dan kavling *boulevard* untuk area komersial yang diperuntukkan bagi rumah sakit, sekolah, gedung olah raga dan *showroom*. Landed Residential juga akan bekerja sama dengan pihak ketiga untuk melakukan pembangunan pasar modern, SPBU, dan Universitas Bakrie yang akan beroperasi di tahun 2013. Ke depan, kawasan BNR akan memiliki berbagai fasilitas yang semakin lengkap, termasuk rencana pembangunan Bogor Inner Ring Road (BIRR) yang akan melintasi area BNR yang tentunya akan memberikan nilai tambah bagi kawasan BNR.

Pembangunan proyek Batam Nirwana Residence, Ijen Nirwana Residence dan Sentul Nirwana akan dilanjutkan sesuai perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya.

the Jungleland Adventure Theme Park has reached 40% up to March 2012, which is targeted to be soft-launched in mid-2012 and the grand launching in December 2012. In 2012, several plans and developments are, among others: infrastructure area of 127 hectares, the Breeze cluster, the Atmosphere and the Wind, 134 units of office-shop Jungleland Avenue, area 1A of the Jungleland covering 15 hectares which includes 20 games and a 3,000 sqm Welcome Gallery. Sentul Nirwana also invites other developers to contribute in building a land area of more than 12,000 hectares, with the objective of accelerating the development of Sentul area. Currently, it has been done through purchase of land to build a commercial area or through construction of facilities in the Sentul Nirwana area.

Prospects in 2012 and the Future

The forecast of Indonesia's economy in 2012 is to expect a higher growth rate compared to the previous year and profitable for business including the property sector. Bakrieland is optimistic that increased purchasing power determines to drive the growing demand for housing, particularly in the Jabodetabek area.

The development plans of Landed Residential at Bogor Nirwana Residence include the launch of the Grand Cluster The Fusion which consists of 6 exclusive clusters along with Fusion Walk office-shop. In addition, the development of new clusters and boulevard lots for a commercial area that is destined for hospitals, schools, sports hall and showroom will be conducted. Landed Residential will also collaborate with third parties to perform the construction of modern markets, gas stations, and the University of Bakrie that will operate in 2013. In the near future, BNR is determined to have facilities completed, including the development of Bogor Inner Ring Road (BIRR) that will traverse the BNR area and at the same time offer added value to the surrounding BNA area.

The development project of Batam Nirwana Residence, Ijen Nirwana Residence and Sentul Nirwana will continue with the predetermined plans.

Hotels and Resorts

Supporting Tourism

Bakrieland terus mengembangkan proyek-proyeknya mengacu pada konsep *green architecture* dan *green operations*, khususnya di daerah yang potensial untuk menjadi tujuan wisata, yaitu Bali, Lampung, dan Kalimantan Timur.

Bakrieland continues to develop its projects in accordance with a concept of green architecture and green operations, particularly in potential areas of tourist destinations, such as Bali, Lampung, and East Kalimantan.

Tinjauan Umum

Bakrieland Hotels dan Resorts (BHR) merupakan unit usaha Bakrieland yang bergerak dalam bidang pengembangan dan pengelolaan hotel dan resor berkualitas internasional di berbagai daerah tujuan wisata di Indonesia, yaitu Bali, Lampung dan Kalimantan Timur.

Saat ini BHR terus mengembangkan proyek-proyeknya di daerah tujuan wisata atau daerah yang potensial untuk menjadi tujuan wisata, yaitu Pullman Bali Legian Nirwana di Kuta, Bali; Pan Pacific Nirwana Bali Resort di Tabanan, Tanah Lot, Bali; Eaton Luxe, Nirwana Bali, Tabanan, Tanah Lot, Bali; Grand Elty Singgasana dan Grand

General Overview

Bakrieland Hotels and Resorts (BHR) is the business unit of Bakrieland engaged in the development and management of hotels and resorts of international caliber located in various places of interest across Indonesia such as Bali, Lampung, and East Kalimantan.

At this time BHR continually upgrades the prime and potential tourist destinations. These projects are Pullman Bali Legian Nirwana in Kuta, Bali; Nirwana Bali Resort in Tabanan, Tanah Lot, Bali; Eaton Luxe, Nirwana Bali, Tabanan, Tanah Lot, Bali; Grand Elty Singgasana and Grand Elty Lesong Batu in Tenggarong, East Kalimantan; and Grand Elty

Aston Bogor Hotel & Resort

Pullman Bali Legian Nirwana

Pullman Bali Legian Nirwana

Pullman Bali Legian Nirwana

Elty Lesong Batu di Tenggarong; dan Grand Elty Krakatoa di Kalianda, Lampung. Seluruh hotel dan resor ini yang dikelola oleh BHR dibangun dengan mengacu pada konsep *green architecture* dan *green operation*.

Krakatoa in Kalinda, Lampung. All hotels and resorts managed by BHR are designed according to the green architecture and green operation concept.

Fokus pengembangan BHR pada tahun 2011 tetap di Bali yang merupakan salah satu tujuan utama wisata dunia. Saat ini pangsa pasar Bakrieland untuk hotel di Bali adalah sekitar 5,8%. Selain itu, melalui anak perusahaannya PT Bakrie Bangun Persada (B2P), BHR juga mengoperasikan hotel-hotel Al-Saraya Bakrie di Mekkah dan Madinah.

In 2011 the focus of BHR development remains in Bali, one of the world premier tourist destinations. Bakrieland's current market share for hotels in Bali is 5.8%. In addition, through its subsidiary PT Bakrie Bangun Persada (B2P), BHR also operates the Al-Saraya Bakrie hotels in Mecca and Medina in Saudi Arabia.

Kinerja Operasional

Secara umum kondisi ekonomi dalam negeri tahun 2011 meningkat. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun ini mencapai 6,5%, dibandingkan dengan tahun 2010 hanya 6,2%. Khusus pada triwulan II, struktur PDB masih didominasi oleh sektor

Operational Performance

In general, the economic conditions in Indonesia during 2011 have improved. Indonesia's economic growth reached 6.5% in 2011 compared to year 2010 at 6.2%. Particularly in the second quarter, the structure of GDP remains dominated by trade, hotel

perdagangan, hotel dan restoran yang memberikan kontribusi sebesar 13,9%. Tahun 2011 juga diwarnai dengan 2 (dua) isu penting di bidang sosial, yaitu tentang kepemilikan properti oleh warga negara asing dan pembangunan Jembatan Selat Sunda.

and restaurant sectors that contributed 13.9%. The year 2011 also marked 2 (two) important issues in the social aspect related to the foreign ownership of property and the Sunda Strait Bridge construction.

Kalangan industri properti menantikan kepastian revisi Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 1996 yang mengatur tentang kepemilikan properti oleh warga negara asing (WNA) di Indonesia. Saat ini, rancangan undang-undang pertanahan dalam Program Legislasi Nasional (Prolegnas) 2011 sedang dibahas Badan Pertanahan Nasional bersama DPR. Sementara itu Pemerintah telah memastikan pembangunan Jembatan Selat Sunda yang akan menghubungkan Jawa dan Sumatera. Pembangunan jembatan akan dimulai tahun 2014.

The property industry has been expectant towards the revision of Government Regulation No. 41 of Year 1996, which regulates the foreign ownership in Indonesia. Currently, the land laws draft in the 2011 National Legislation Program is under ongoing discussions by the House of Representatives and the National Land Agency. Meanwhile, the government has ensured the construction of the Sunda Strait Bridge that connects the islands of Java and Sumatra, scheduled to begin in 2014.

Faktor-faktor tersebut di atas memberikan kontribusi positif bagi perkembangan usaha BHR. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di 20 provinsi (termasuk Lampung, Bali, Jawa Barat, dan Kalimantan Timur) pada November 2011 mencapai rata-rata 52,97%, atau naik 2,80 poin dibanding TPK November 2010 sebesar 50,17%. Sementara rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel berbintang di 20 provinsi pada periode yang sama adalah 1,93 hari, naik 0,03 hari dibanding dengan November 2010. Tingkat hunian (okupansi) rata-rata seluruh hotel dan resor Bakrieland Hotels & Resorts berkisar 50-60%. Bahkan pada *peak season* 2011, okupansi meningkat menjadi sekitar 80-90%.

The factors mentioned above put together a positive contribution to the development of BHR's business. The Average Occupancy Rate (AOR) of the star-rated hotels in 20 provinces (including Lampung, Bali, West Java, and East Kalimantan) in November 2011 reached an average of 52.97%, up 2.80 points compared to November 2010 AOR of 50.17%. While the average length of stay of both foreign and local visitors in star-rated hotels in 20 provinces during the same period was at 1.93 days, an increase of 0.03 days compared to November 2010. The level of AOR throughout the entire Bakrieland's Hotels & Resorts was at the range from 50-60%, and during peak season 2011 the rate increased to an average of 80-90%.

Tahun 2011 ditandai dengan mulai beroperasinya Pullman Bali Legian Nirwana pada 19 Februari, selesainya *refurbishment* Pan Pacific Nirwana Bali Resort, dan beroperasinya hotel-hotel Al-Saraya Bakrie di Mekkah dan Madinah. Selain itu pada bulan November 2011, BHR meluncurkan Eaton Luxe, Nirwana Bali yaitu 178 unit *condotel* yang dibangun di dalam kawasan Nirwana Bali Resort.

The year 2011 marked the operational launching of the Pullman Bali Legian Nirwana on 19 February 2011, the completion of the Pan Pacific Nirwana Bali Resort refurbishment, and the operation of Al-Saraya Bakrie hotels in Mecca and Medina. Additionally in November 2011, BHR also launched development of the Eaton Luxe, Nirwana Bali, a 178-unit condominium-hotel (condotel) project to be built within the Nirwana Bali Resort area.

BHR menghasilkan penghasilan sebesar Rp406,9 miliar sepanjang tahun 2011, dimana sebanyak 67% merupakan kontribusi dari penghasilan *hotel operation* sebesar Rp273,5 miliar. Pencapaian dari

BHR generated revenue of Rp406.9 billion during 2011, where 67% of its revenue or Rp273.5 billion was contributed by the hotel operation. Achievement from the hotel operation (recurring) sector increased

sektor *hotel operation* (*recurring)* ini meningkat sekitar 29,2% dibandingkan dengan tahun 2010 sebesar Rp211,7 miliar. Penghasilan tahun 2011 berasal dari:

- Pullman Bali Legian Nirwana sebesar Rp189,9 miliar.
- Pan Pacific Nirwana Bali Resort sebesar Rp110,4 miliar.
- Hotel Al-Saraya Bakrie sebesar Rp88,5 miliar.
- Grand Elty Krakatoa sebesar Rp7,7 miliar.
- Grand Elty Singgasana sebesar Rp10,3 miliar.

Pullman Bali Legian Nirwana (PBLN)

Pullman Bali Legian Nirwana merupakan hotel strata bintang lima pertama yang didirikan di sekitar pantai Kuta, salah satu tujuan wisata utama di pulau Bali. PBLN mulai beroperasi pada Februari 2011. Dibangun di atas lahan seluas 2,4 hektar, kawasan ini terdiri dari area komersial dan hotel. Area komersial yang bernama Le Nirwana telah beroperasi sejak bulan Juni 2009. Hotel ini memiliki 360 unit kamar, dimana 270 unit tersedia untuk dijual dan 90 unit dipertahankan *(retain).*

Pemasaran untuk proyek PBLN di sepanjang tahun 2011 berhasil menjual seluruh sisa unit yang tersedia sebanyak 40 unit. Penghasilan yang dihasilkan sebesar Rp189,9 miliar, dengan pencapaian Rp24 juta/m^2. Tingkat okupansi PBLN cenderung naik terutama pada *peak season*, dengan nilai tertinggi mencapai 96,3% di bulan Juli 2011.

Nirwana Bali Resort (NBR)

Nirwana Bali Resort merupakan kawasan resor terintegrasi seluas 100,3 hektar yang dikembangkan oleh BHR dan mulai beroperasi pada tahun 1997. NBR berlokasi di daerah Tabanan, Bali, yang merupakan sebuah lokasi populer bagi wisatawan, dekat dengan pura tempat ibadah umat Hindu Bali, pura Tanah Lot.

NBR terdiri dari Pan Pacific Nirwana Bali Resort (PPNBR), yaitu hotel bintang lima dengan kapasitas 278 kamar; Nirwana Bali Golf Club (NBGC), yaitu padang golf *18-hole* rancangan Greg Norman, pemukiman eksklusif Nirwana Bali Residences; Eaton Luxe, Nirwana Bali (ELNB), *condotel* dengan

to 29.2% compared to 2010 of Rp211.7 billion. Revenues in 2011 were generated from the following:

- Pullman Bali Legian Nirwana project of Rp189.9 billion.
- Pan Pacific Nirwana Bali Resort amounting to Rp110.4 billion.
- Al-Saraya Bakrie Hotel amounting to Rp88.5 billion.
- Grand Elty Krakatoa amounting to Rp7.7 billion.
- Grand Elty Singgasana amounting to Rp10.3 billion.

Pullman Bali Legian Nirwana (PBLN)

Pullman Bali Legian Nirwana is the first five-star strata hotel developed within the Kuta beach area, one of the main tourist destinations on the island of Bali. The operation of PBLN began in February 2011. Built on 2.4 hectares, this area consists of both commercial space and a hotel. The commercial area, Le Nirwana, has been operating since June 2009. The hotel has 360 guest units, of which 270 units are available for sale and 90 units are retained.

During 2011, the marketing of the PBLN project succeeded to sell the remaining 40 units available. Revenue generated amounted to Rp189.9 billion, or Rp24 million/sqm. The occupancy levels of PBLN tended to rise, especially in peak seasons, with the highest value reached 96.3% in the month of July 2011.

Nirwana Bali Resort (NBR)

Nirwana Bali Resort is an integrated resort area covering 100.3 hectares developed by BHR that began its operations in 1997. NBR is located in Tabanan, Bali, a popular site for tourists as it is located in proximity to the famous sacred Balinese Hindu temple of Tanah Lot.

NBR consists of the Pan Pacific Nirwana Bali Resort hotel (PPNBR), the five star luxury hotel with a 278 rooms capacity; Nirwana Bali Golf Club (NBGC), the 18-hole golf course designed by Greg Norman, exclusive Nirwana Bali Residences; Eaton Luxe, Nirwana Bali (ELNB), condominium-hotel with a

konsep *simple, modern & young*; serta fasilitas spa dan rekreasi. Sejak April 2010, pengelolaan NBR dialihkan kepada Pan Pacific. Selain *rebranding*, di tahun 2011 PPNBR juga melakukan pembaruan dan perbaikan *(refurbishment)* seluruh fasilitas hotel yang ada. Kegiatan ini berhasil diselesaikan tepat waktu, yaitu pada Desember 2011.

NBR memperkenalkan produk barunya, Eaton Luxe, Nirwana Bali (ELNB) pada November 2011. ELNB merupakan *condotel* dengan konsep *simple, modern & young*. Dibangun di area seluas 20.000 m^2, ELNB terdiri dari 133 unit standar, 24 unit *one-bedroom*, 21 unit *two-bedroom*, dengan total 178 unit. Dengan pemandangan 360° dari salah satu padang golf terbaik se-Asia Pasifik, *condotel* ini menyediakan beragam fasilitas mulai dari *Infinity Pool, Coffee Shop, Function Room, All Day Dining Restaurant*, hingga *Rooftop Bar & Grill*. ELNB *ground breaking* telah dilaksanakan pada 10 Maret 2012 diharapkan dapat menjadi market baru di utara Bali dan meningkatkan minat para pegolf untuk menginap di sana.

Berkat rancangan dan fasilitas yang dimilikinya, Nirwana Bali Golf Club (NBGC) berulang kali dinobatkan sebagai salah satu resor golf terbaik di Asia dan meraih berbagai penghargaan di tingkat nasional maupun internasional. Pada tahun 2011, NBGC mendapatkan penghargaan Indonesia's Leading Golf Resort dari World Travel Award.

Meskipun sedang dilakukan *refurbishment* di NBGC, tingkat okupansi NBR sepanjang tahun 2011 relatif stabil terutama pada *peak season*, dengan nilai tertinggi 55,61% di bulan Desember 2011. Sementara klub golf berhasil bertahan pada posisi pertama di antara klub-klub golf di Bali dengan total *golf rounds* sebanyak 39.215.

Grand Elty Krakatoa & Grand Elty Singgasana

Elty Hotels & Resorts adalah jaringan hotel baru dari Bakrieland Hotels & Resorts. Jaringan hotel ini memiliki moto pelayanan *"A Good Night's Sleep!"* dengan mengutamakan kualitas dari pelayanan mulai dari reservasi, pengaturan *event* hingga sampai waktu *check out* dengan staf yang berpengalaman dan ramah. Saat ini sudah ada

simple, modern and young design concept; as well as spa and leisure facilities. The management of the five-star hotel at NBR was transferred to Pan Pacific in April 2010. In addition to rebranding the hotel, in 2011 PPNBR also conducted refurbishment of all existing hotel facilities, successfully completed as scheduled in December 2011.

Eaton Luxe, Nirwana Bali (ELNB) is a new product introduced by NBR in November 2011. ELNB is a condotel designed with a simple, modern and young concept. Built on an area of 20,000 sqm, ELNB consists of 133 standard units, 24 one-bedroom units, and 21 two-bedroom units, totaling 178 units. Presented with a 360° view of one of the best golf courses in Asia Pacific, the condotel offers a variety of facilities ranging from the Infinity Pool, Coffee Shop, Function Room, All-Day Dining Restaurant to the Rooftop Bar & Grill. The ELNB ground breaking was held on 10 March 2012 and is expected to generate new markets in the north Bali area, particularly with the increasing interest of golfers to visit the area.

Nirwana Bali Golf Club (NBGC) has repeatedly been named as one of the best golf resorts in Asia and received numerous awards at the national and international levels, acclaimed for its design and facilities. In 2011, NBGC was awarded as Indonesia's Leading Golf Resort from the World Travel Award.

Although the refurbishment of NBGC was ongoing in 2011, the year-round occupancy rate remained relatively stable, especially in peak season when it reached the highest rate of 55.61% in December 2011. While the golf club maintained its first position among the golf clubs in Bali with total golf rounds of 39,215.

Grand Elty Krakatoa & Grand Elty Singgasana

ELTY Hotels & Resorts is a new hotel chain from Bakrieland Hotels & Resorts. This hotel network has a service motto "A Good Night's Sleep!" through prioritizing the quality of services ranging from reservation, setting-up event, until check-out time, accompanied by experienced and friendly staff. Currently, there are two hotels operating in two

dua hotel yang beroperasi di 2 kota yaitu Grand Elty Krakatoa (GEK) di kota Kalianda-Lampung dan Grand Elty Singgasana (GES) serta Grand Elty Lesong Batu di kota Tenggarong, Kalimantan Timur. Pada akhir tahun 2012, akan ada 3 properti tambahan di 3 lokasi berbeda dalam waktu dekat yaitu di Bontang, Samarinda dan Cilegon, serta akan terus berkembang di lokasi lainnya pada masa yang akan datang.

cities namely, Grand Elty Krakatoa (GEK) in Kalianda city-Lampung and Grand Elty Singgasana (GES), as well as Grand Elty Lesong Batu in Tenggarong, East Kalimantan. By the end of 2012, three additional properties in three different locations namely Bontang, Samarinda and Cilegon are planned with more in other locations as well in the future.

Elty Hotels & Resorts memiliki 2 *brand* yaitu Grand Elty & Elty Smart. Grand Elty adalah properti bintang 3 yang memberikan layanan lengkap dengan harga yang terjangkau. Dengan adanya 2 properti yang beroperasi terletak di Tenggarong & Lampung saat ini, Grand Elty sangat mengedepankan keunggulan pelayanan dan menekankan pada *people development*. Di sisi lain, Elty Smart sangat ideal untuk wisatawan atau *business travelers* yang mencari kamar yang *compact* namun *simple* dan *shower* yang berkualitas. Elty Smart menawarkan *rate* kamar yang lebih terjangkau dan kompetitif membuat tamu memiliki pilihan untuk memilih hotel yang terbaik serta mendapatkan layanan intuitif yang hangat dan bersahabat yang biasa didapatkan di hotel-hotel dengan *rate* yang lebih tinggi lainnya. Tidak berhenti disana, Elty Smart juga menawarkan basis teknologi yang bukan hanya Wi-Fi gratis, tetapi juga Smart TV dan pilihan konektivitas untuk semua *mobile gadget*. Elty Smart akan berada di lokasi-lokasi ideal, dengan fasilitas yang meningkatkan nilai kunjungan para tamu. Dengan Elty Smart, janji Elty Hotels & Resorts untuk memberikan pengalaman menginap terbaik akan tetap menjadi prioritas utama.

Elty Hotels & Resorts are represented with two brands, namely Grand Elty & Elty Smart. Grand Elty is a 3-star property that provides a complete service at an affordable price. The presence of two operating properties located in Tenggarong & Lampung, Grand Elty promotes service excellence with emphasis on people development. On the other hand, Elty Smart is ideal for tourists or business travelers looking for a simple compact room with good shower quality. Elty Smart offers more affordable rooms at competitive rates providing guests with the option to choose the best hotel and at the same time receive warm and friendly intuitive services as usually provided in higher-rated hotels. Additionally, Elty Smart also offers such technology-based services such as wireless internet access, Smart TV and connectivity options for all mobile gadgets. Elty Smart will be located at ideal locations, with facilities that enhance the value of the guests' visits. With Elty Smart, Elty Hotels & Resorts promises to provide the best staying experience as top priority.

Krakatoa Nirwana Resort merupakan kawasan wisata seluas 350 hektar di Kalianda, Lampung Selatan. Di Resort ini telah beroperasi Grand Elty Krakatoa, yakni sebuah hotel dengan 40 kamar dan 36 villa dengan fasilitas *beach activity*, *beach restaurant*, *beach lounge*, 2 *swimming pool*, dan 3 ruang rapat. Selama beberapa tahun terakhir, tingkat hunian hotel GEK meningkat dari 15,05% di tahun 2008 dan 22,37% di tahun 2009 menjadi 28,86% di tahun 2010. Sementara pada tahun 2011 okupansi GEK mencapai nilai tertinggi 33,64% di bulan Desember 2011.

Krakatoa Nirwana Resort is a 350 hectare tourist area in Kalianda, South Lampung. Grand Elty Krakatoa hotel has been operating in the resort with 40 rooms and 36 villas offering facilities and services such as beach activities, beach restaurant, beach lounge, two swimming pools and three meeting rooms. Over the past few years, GEK hotel occupancy rate increased from 15.05% in 2008 and 22.37% in 2009 to 28.86% in 2010. Meanwhile in 2011 GEK reached the highest occupancy rate of 33.64% in December 2011.

Grand Elty Singgasana terletak di Tenggarong, Kalimantan Timur. Tenggarong merupakan pusat pertambangan batu bara di Kalimantan Timur dan kota kedua terbesar setelah Samarinda. GES dioperasikan melalui kerjasama BOT dengan Pemda Tenggarong. Pemasaran GES lebih diutamakan ke grup, perusahaan dan pemerintahan untuk pelaksanaan MICE/ *gathering*. Selain itu GES banyak dimanfaatkan oleh umat Hindu yang melakukan kunjungan ziarah ke pura tertua di Indonesia yang terletak di Tenggarong. Tingkat okupansi tertinggi di GES adalah pada bulan November 2011, yaitu mencapai 61,83%.

Hotel Al-Saraya Bakrie

Pada tahun 2011 BHR mulai mengoperasikan hotel-hotel Al-Saraya Bakrie melalui anak perusahaannya, PT Bakrie Bangun Persada (B2P) yang bekerja sama dengan Al Saraya Group. Terdapat 4 hotel yang dioperasikan, yaitu:

- Al-Saraya Bakrie Al-Iman Hotel, Mekkah
- Al-Saraya Bakrie Al-Thuraya Hotel, Mekkah
- Al-Saraya Bakrie Al-Ajyad Hotel, Mekkah
- Al-Saraya Bakrie Al-Madina Hotel, Madinah

Sebelum mulai mengoperasikan hotel-hotel ini, BHR melakukan penyesuaian dengan kultur bisnis di Mekkah dan Madinah. BHR mencoba memanfaatkan momentum kebijakan pemerintah Kerajaan Arab Saudi dalam rangka pengembangan area Masjidil Haram, dimana hal ini membuat banyak hotel di sekitarnya harus diruntuhkan. Tingkat okupansi keempat hotel Al-Saraya Bakrie meningkat sampai 70% pada bulan Ramadhan dan membukukan penghasilan sebesar Rp88,5 miliar.

Prospek 2012 dan ke Depan

Industri hotel dan pariwisata nasional akan terus berkembang sejalan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diprediksikan masih terus berlanjut. Bali, khususnya Kuta dan Tabanan, serta Kalianda dan Tenggarong diharapkan tetap menjadi salah satu tujuan favorit di Asia. Namun di sisi lain, BHR harus siap menghadapi persaingan yang meningkat sejalan dengan beroperasinya hotel-hotel milik pesaing di sekitar area operasi BHR. Dengan selesainya *refurbishment* Pan Pacific

Grand Elty Singgasana is located in Tenggarong, East Kalimantan. Tenggarong is the central coal mining area in East Kalimantan and is the second largest city after Samarinda. GES is operated through the BOT cooperation agreement with local government of Tenggarong. The marketing of GES aims to prioritize corporate and government groups for the implementation of MICE/ gatherings. In addition, GES has drawn many Hindus who perform pilgrimage visit to the oldest temple in Indonesia, located in Tenggarong. The highest occupancy rate in the GES was in November 2011 which reached 61.83%.

Al-Saraya Bakrie Hotels

In 2011 BHR began operating the Al-Saraya Bakrie hotels through its subsidiary, PT Bakrie Bangun Persada (B2P) in collaboration with the Al-Saraya Group. There are 4 hotels in operation, namely:

- Al-Saraya Bakrie Al-Iman Hotel, Mecca
- Al-Saraya Bakrie Al-Thuraya Hotel, Mecca
- Al-Saraya Bakrie Al-Ajyad Hotel, Mecca
- Al-Saraya Bakrie Al-Madina Hotel, Medina

The adjustments to the business culture in Mecca and Medina were conducted by BHR prior to the operation of the hotels. BHR capitalized on the momentum of the Kingdom of Saudi Arabia's government policy to expand the Masjidil Haram area, which caused several hotels in the vicinity have to be torn down. The four Al-Saraya Bakrie hotels occupancy rate rose to 70% in the month of Ramadan and generated revenues of Rp88.5 billion.

Prospects in 2012 and the Future

In line with Indonesia's economic growth that is predicted to continue, hotel and tourism industry growth will be parallel. In Bali, particularly Kuta and Tabanan area, as well as Tenggarong Kalianda are expected to remain among the favorite destinations in Asia. On the other hand, BHR will continue to prepare itself in facing increased competition in line with the operation of competing hotels within the BHR operations area. With the refurbishment completion of Pan Pacific Nirwana Bali Resort and the operation

Nirwana Bali Resort dan beroperasinya Pullman Bali Legian Nirwana, diharapkan pertumbuhan penghasilan hotel menjadi lebih optimal pada tahun 2012. Selain itu pengembangan kawasan pariwisata dan pergeseran pembangunan ke arah Utara Bali diharapkan dapat meningkatkan potensi untuk penambahan akomodasi baru di kawasan Nirwana Bali Resort (NBR), yaitu Eaton Luxe, Nirwana Bali, agar NBR menjadi destinasi utama wisatawan dan tidak hanya dikenal sebagai padang golf.

BHR juga akan mulai mengembangkan *land bank* di Balikpapan, Kalimantan Timur dan meningkatkan daya tarik hotel yang sudah ada dengan penambahan fasilitas. Disamping itu, BHR juga telah menandatangani perjanjian penunjukan BHR oleh Fashion TV (FTV) sebagai pemegang *master franchise* FTV Hotels and Resorts Indonesia.

of Pullman Bali Legian Nirwana, hotel revenue growth is expected to be optimal in 2012. In addition, the development of tourist destination and development shifts to North Bali is expected to increase the potential for additional new accommodation at the Nirwana Bali Resort (NBR), namely the Eaton Luxe, Nirwana Bali, in order to present NBR as a major destination for tourists, aside from being known as a golf course.

The development of BHR's land bank in Balikpapan, East Kalimantan is set to be implemented, and at the same time enhance the appeal of the existing hotel with additional facilities. Moreover, BHR has signed an agreement whereby BHR is appointed by Fashion TV (FTV) as the master franchise holder of FTV Hotels and Resorts Indonesia.

Property-Related Infrastructure

Building The Economy

Selain membangun jalan tol, Bakrieland juga mengembangkan kawasan sekitarnya melalui program CSR Terpadu untuk memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar.

In addition to building toll roads, Bakrieland also develops the surrounding areas through integrated CSR program that extends benefits to the communities.

Tinjauan Umum

Bakrieland melalui anak perusahaannya, PT Bakrie Infrastructure (BI) dengan kepemilikan sebesar 70% melaksanakan proyek-proyek unit usaha Property-Related Infrastructure yang meliputi pengembangan jalan tol dan pengelolaan air terpadu (air bersih dan air kotor).

Setelah lebih dari 20 tahun berkecimpung di bidang properti, pada tahun 2007 Bakrieland mulai memasuki bisnis infrastruktur. Sebagai perusahaan properti Indonesia pertama yang mengintegrasikan bisnisnya dengan pengembangan infrastruktur, Bakrieland memiliki keunggulan kompetitif berupa kekuatan

General Overview

Bakrieland through its subsidiary, PT Bakrie Infrastructure (BI) with ownership of 70%, conducts projects under Property-Related Infrastructure business unit which includes the development of toll roads and integrated water management (water supply and sewage).

With more than 20 years of experience in the property, in 2007 Bakrieland initiated to penetrate the infrastructure business. As Indonesia's first property company to integrate its business with the development of infrastructure, Bakrieland boasts a competitive advantage of a robust financing structure

Kanci-Pejagan

pembiayaan dan kompetensi yang tinggi dalam melakukan akuisisi lahan, yang membuatnya mampu mengatasi tantangan utama dalam pengembangan proyek jalan tol. Dalam pelaksanaan proyek infrastruktur, Bakrieland tidak hanya membangun jalan tol tetapi juga selalu berusaha mengembangkan kawasan sekitar jalan tol yang dibangun dengan menerapkan program CSR terintegrasi sehingga masyarakat sekitar ikut memperoleh manfaat dengan keberadaannya.

and impressive competency in land acquisition that enables the Company to surmount major challenges related to the development of toll road projects. In the implementation of infrastructure projects, Bakrieland also develop the area around the built highways by implementing an Integrated CSR programs to allow nearby communities to also draw benefit from these projects.

Keinginan untuk menciptakan sinergi antara bisnis properti dengan jalan tol maupun pengelolaan air terpadu, serta dorongan untuk memperoleh sumber penghasilan berkelanjutan yang relatif tidak sensitif terhadap gejolak ekonomi merupakan dua faktor utama yang mendorong masuknya Bakrieland ke dalam bisnis ini. Infrastruktur mempunyai peran yang sangat penting dalam menunjang pembangunan ekonomi Indonesia. Peningkatan ekonomi Indonesia di tahun 2011 yang salah satunya ditandai dengan peningkatan produk-produk domestik dan tingginya nilai ekspor membutuhkan jalur logistik yang baik. Prospek bisnis pengembangan infrastruktur sangat menjanjikan, terutama di Pulau Jawa dengan kepadatan penduduk dan aktivitas ekonomi yang tinggi.

The two key factors that encourage Bakrieland's foray into this business are the desire to create synergy between the property, toll road development and integrated water management businesses, as well as the urge to generate a sustainable source of revenue comparatively impervious to economic turbulence. Infrastructure has a vital role in supporting the economic development of Indonesia. The Indonesia's economic improvement in 2011, marked by an increase in domestic products and high value of exports, require good logistic lines. The prospect of infrastructure development business is highly promising, particularly in the island of Java with a population density and high economic activity.

Untuk bisnis jalan tol, selain ruas Kanci-Pejagan yang mempunyai masa konsesi selama 35 tahun dan sudah mulai beroperasi resmi sejak awal 2010, hingga saat ini Bakrieland memiliki hak opsi untuk memiliki konsesi 3 ruas jalan tol lain dalam jaringan jalan tol Trans Jawa yaitu Pejagan-Pemalang (57 km), Batang-Semarang (75 km) dan Pasuruan-Probolinggo (31 km). Selain itu terdapat 1 ruas jalan tol lainnya yaitu Ciawi-Sukabumi (54 km) di Jawa Barat. Sedangkan untuk bisnis pengelolaan air, wilayah operasional pemasokan air bersih meliputi Jakarta Utara, sebagian Jakarta Pusat dan seluruh Jakarta Timur dengan kali Ciliwung sebagai perbatasan.

For the toll road business, in addition to the Kanci-Pejagan section with a 35-year concession period which officially commenced operation in 2010, Bakrieland at present has the option to secure concession rights to 3 other toll road routes along the Trans Java toll road network, namely Pejagan-Pemalang (57 km), Batang-Semarang (75 km) and Pasuruan-Probolinggo (31 km). More over there's 1 other segment connecting Ciawi-Sukabumi (54 km) in West Java. Concerning the water management business, the operational area for clean water supply covers North Jakarta, part of Central Jakarta and the whole of East Jakarta with the Ciliwung River as its border.

Kinerja Operasional

Pengembangan Jalan Tol

Perkembangan ekonomi domestik yang terus meningkat dan usaha pemerintah untuk melakukan pemerataan ekonomi daerah membuat pengembangan infrastruktur kian menjadi isu penting di Indonesia. Dukungan kepada pemegang konsesi

Operational Performance

Toll Road Development

Infrastructure development becomes an increasingly important issue in Indonesia due to government efforts to create regional economic equality, in line with the growth of domestic economy development. The government continues to support to the

terus diberikan pemerintah agar pembangunan jalan tol dapat segera direalisasikan. Salah satu bentuk dukungan tersebut adalah dengan disahkannya RUU mengenai pembebasan lahan untuk umum oleh DPR pada akhir tahun 2011. Selain memberikan dukungan, pemerintah melalui Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) juga terus melakukan evaluasi atas pengembangan dan pengoperasian jalan tol. Hasil evaluasi yang dilakukan tiap 6 bulan sekali tersebut dapat menunjukkan kinerja PT Bakrie Toll Road (BTR) yang memuaskan. BPJT dapat memberikan persetujuan tentang kenaikan tarif tol Kanci-Pejagan.

concessionaire in order for the realization of the toll road construction. One form of such support is through passing a bill regarding land acquisition for the public by the House of Representatives at the end of 2011. In addition to providing support, the government through the Toll Road Regulatory Agency (BPJT) also continues to evaluate the development and operation of toll roads. The results of evaluations conducted once every 6 months may indicate a satisfactory performance of PT Bakrie Toll Road (BTR). With that result, BPJT can grant an approval for the increase in toll fare of Kanci-Pejagan section.

Performa ruas jalan tol Kanci-Pejagan pada tahun 2011 menunjukkan perkembangan yang baik, dengan adanya peningkatan volume pengguna jalan. Upaya untuk meningkatkan kesadaran pengemudi untuk melalui jalan tol terus dilakukan, antara lain dengan mengadakan kerjasama dengan hotel, *waterpark*, klinik laboratorium maupun stasiun pengisian bahan bakar umum (SPBU) agar dapat mengurangi beban biaya tol yang dikeluarkan oleh pemakai jalan tol. Selain itu, juga dilakukan promosi tarif pada bulan-bulan tertentu. Dari segi operasional, BTR berusaha untuk memenuhi Standar Pelayanan Minimum (SPM) yang ditetapkan Badan Pengelola Jalan Tol (BPJT) dalam hal ukuran, pelayanan, keamanan dan kenyamanan. BTR juga sedang membangun simpang susun Ciledug yang nantinya akan berfungsi sebagai akses untuk masuk ke ruas tol Kanci-Pejagan.

In 2011, the performance of Kanci-Pejagan toll road revealed a sound growth, with an increase in the volume of road users. Efforts to raise awareness of the driver to utilize the toll road continues to be performed, among others, through organizing cooperation with hotels, waterpark, clinical laboratories and gas stations in order reduce the burden of toll fare charges incurred by users of the toll road. In addition, promotional fares on certain months are also implemented. From an operational perspective, BTR make efforts to meet the Minimum Service Standards (MSS) that established by the Toll Road Management Agency (BPJT) in terms of size, service, safety and comfort. Construction on Ciledug interchange is also on progress, which will be functioned as an access to enter the Kanci-Pejagan toll road section.

Selama tahun 2011, pembebasan lahan untuk ruas-ruas tol lainnya terus dilakukan. Untuk ruas tol Pejagan-Pemalang, pembebasan lahan untuk Seksi 1 dan 2 telah mendekati tahap penyelesaian dan siap dilanjutkan dengan pekerjaan konstruksi pada tahun 2012. Demikian pula dengan Seksi 1 ruas tol Ciawi-Sukabumi, yaitu Ciawi-Cigombong sepanjang 14 km yang telah dimulai pembangunannya pada akhir tahun 2011.

During 2011, land acquisition for other toll segments continues to be implemented. For toll road of Pejagan-Pemalang section, land acquisition for Section 1 and 2 are close to completion and is ready to proceed to construction phase in 2012. Likewise to Section 1 of the Ciawi-Sukabumi toll road, namely Ciawi-Cigombong section along the 14 km road which has begun construction in late 2011.

Penghasilan dari bisnis jalan tol sejumlah Rp89,8 miliar, berhasil mencapai target yang ditetapkan untuk tahun bersangkutan.

Revenues from the toll road business amounted to Rp89.8 billion, reaching the target set for the relevant year.

Pengelolaan Air

Bisnis pengelolaan air terpadu mengalami perkembangan positif sejalan dengan meningkatnya volume kebutuhan air bersih dan timbulnya kesadaran masyarakat untuk mengurangi penggunaan air tanah

Water Management

The integrated water management business has experienced encouraging developments in parallel with increasing demand for clean water and heightened public awareness on the need to cut back on the

yang berpotensi merusak lingkungan. Pada tahun 2011, bisnis pengelolaan air berhasil melebihi target dengan meningkatkan volume pasokan air bersih dari 136,6 juta m^3 per tahun pada 2010 menjadi 143,7 juta m^3 per tahun pada 2011. Penghasilan naik dari Rp806 miliar menjadi Rp977 miliar.

Di sisi keuangan, kontribusi Property-Related Infrastructure selama tahun 2011 mencapai 4,5% dari total penghasilan Bakrieland.

Pembangunan Jalan Tol

PT Bakrie Infrastructure

PT Bakrie Insfrastructure (BI) merupakan anak perusahaan Bakrieland dengan kepemilikan sebesar 70%. Perusahaan ini adalah induk perusahaan dari semua perusahaan yang melaksanakan proyek infrastruktur yang menunjang pengembangan properti di masa depan. Melalui BI, Bakrieland memiliki keunggulan kompetitif di dalam pengembangan usaha propertinya.

PT Bakrie Toll Road

PT Bakrie Toll Road (BTR) merupakan anak perusahaan BI dengan kepemilikan saham 99,99%. BTR memiliki visi untuk bersinergi dengan Bakrieland melalui pembangunan jalan tol berstandar internasional yang terintegrasi dengan mengedepankan pengembangan kawasan.

PT Semesta Marga Raya

PT Semesta Marga Raya (SMR) merupakan anak perusahaan BTR dengan kepemilikan saham 99,99%. SMR saat ini bergerak dalam bidang pembangunan dan pengoperasian jalan tol Kanci-Pejagan.

Ruas Tol Kanci-Pejagan

Ruas jalan tol Kanci-Pejagan sepanjang 35 km menghubungkan Cirebon (Jawa Barat) dan Brebes (Jawa Tengah) dan merupakan bagian dari jaringan Trans Jawa.

Ruas jalan tol Kanci-Pejagan yang merupakan proyek pertama BTR dan berhasil diselesaikan tepat waktu merupakan prestasi tersendiri bagi BTR. Proyek jalan tol ini merupakan proyek yang tercepat dalam hal pembebasan lahan (11 bulan) dan pembangunannya (18 bulan) dibandingkan ruas jalan tol lain dalam jaringan Trans Jawa.

use of groundwater that may lead to environmental degradation. In 2011, water management business managed to surpass its target of increasing the volume of clean water supply from 136.6 million m^3 per year in 2010 to 143.7 million m^3 per year in 2011. Revenue surged from Rp806 billion to Rp977 billion.

Financially, Property-Related Infrastructure Unit's contribution in 2011 accounted for 4.5% of Bakrieland's total revenues.

Toll Road Construction

PT Bakrie Infrastructure

PT Bakrie Infrastructure (BI) is a 70% owned Bakrieland subsidiary. It is the parent company for all companies involved in infrastructure projects aimed at supporting property development in the future. Through BI, Bakrieland secures a competitive advantage in the development of its property business.

PT Bakrie Toll Road

PT Bakrie Toll Road (BTR) is a 99.99% owned subsidiary of BI. BTR envisions synergies with Bakrieland through the development of integrated international-standard toll roads by prioritizing on area development.

PT Semesta Marga Raya

PT Semesta Marga Raya (SMR) is a 99.99% owned BTR subsidiary. SMR currently focuses on the development and operation of the Kanci-Pejagan toll road section.

Kanci-Pejagan Toll Road

The 35-km Kanci-Pejagan section connects Cirebon (West Java) and Brebes (Central Java), and is part of the Trans Java toll road network.

Toll road of Kanci-Pejagan section that represents the first of BTR projects is completed on time and is a milestone achievement for BTR. The toll road project was the fastest project in terms of land acquisition (11 months) and construction (18 months) compared to other toll road developments in the Trans Java network.

Pada tahun 2011, jumlah kendaraan yang melalui Tol Kanci-Pejagan mengalami peningkatan sekitar 6%. Arus pengguna jalan pada tahun 2010 berada pada level 10.400 kendaraan per hari, sedangkan pada tahun 2011 meningkat dilevel 11.000 kendaraan per hari. Dan diperkirakan akan terus mengalami peningkatan hingga 10% per tahun pada tahun-tahun berikutnya.

In 2011, the volume of vehicles that passed through the Kanci-Pejagan toll road increased by 6%. The flow of road users volume in 2010 stood at the level of 10,400 vehicles per day, whereas in 2011 it increased to the level of 11,000 vehicles per day. The expectation continues to increase up to 10% per year subsequently.

Upaya peningkatan arus pengguna jalan di ruas tol ini dilakukan dengan membangun Simpang Susun Ciledug dan 2 (dua) area peristirahatan yang pembangunannya ditargetkan selesai pada tahun 2012. Pada pelataran masing-masing area peristirahatan tersebut dibangun sentra kuliner dan sentra UMKM Pejagan dengan menggandeng mitra pengusaha wilayah setempat.

Efforts to improve the flow of road users on toll roads is conducted by building Simpang Susun Ciledug and 2 (two) constructions of rest areas which are targeted for completion in 2012. At the lot of each rest area, the design for the culinary center is constructed, along with SMEs Pejagan center by collaborating with partners of the local entrepreneurs.

Ruas Tol Pejagan-Pemalang

Ruas jalan tol Pejagan-Pemalang sepanjang 57 km menghubungkan Pejagan dan Pemalang, Jawa Tengah dan merupakan bagian dari jaringan Trans Jawa. Pembebasan lahan untuk Seksi 1 dan 2 ruas tol Pejagan-Pemalang telah mendekati tahap penyelesaian dan siap dilanjutkan dengan pekerjaan konstruksi pada tahun 2012.

Pejagan-Pemalang Toll Road

Straddling between Pejagan and Pemalang in Central Java, the 57 km Pejagan-Pemalang toll road section is part of the Trans Java network. Land acquisition for section 1 and 2 Pejagan-Pemalang toll road are nearing completion stage and are ready to proceed to construction phase in 2012.

Ruas Tol Batang-Semarang

Ruas jalan tol Batang-Semarang sepanjang 75 km menghubungkan Batang dan Semarang, Jawa Tengah dan merupakan bagian dari jaringan Trans Jawa. Saat ini pembebasan lahan untuk ruas tol Batang-Semarang sudah mulai dilakukan.

Batang-Semarang Toll Road

The Batang-Semarang toll road section as part of the Trans Java network will extend across 75 km to link Batang and Pemalang in Central Java. Currently, land acquisition for Batang-Semarang toll road has been conducted.

Ruas Tol Pasuruan-Probolinggo

Ruas jalan tol Pasuruan-Probolinggo sepanjang 31 km menghubungkan Pasuruan dan Probolinggo dan merupakan bagian dari jaringan Trans Jawa.

Pasuruan-Probolinggo Toll Road

Stretching across 31 km of toll road, the Pasuruan-Probolinggo section will connect Pasuruan and Probolinggo as part of the Trans Java network.

Ruas Tol Ciawi-Sukabumi

Ruas jalan tol Ciawi-Sukabumi sepanjang 54 km menghubungkan Ciawi dan Sukabumi, Jawa Barat. Tahap persiapan pembangunan ruas jalan ini telah dimulai pada tahun 2010 dengan melakukan pematokan jalan dan pembebasan lahan untuk seksi 1. Bakrieland menutup tahun 2011 dengan melakukan peletakan batu pertama untuk pembangunan seksi 1 jalan tol Ciawi-Sukabumi sepanjang 14 km yang menghubungkan Ciawi-Cigombong.

Ciawi-Sukabumi Toll Road

The 54 km Ciawi-Sukabumi section is set to connect Ciawi and Sukabumi in West Java. The preparatory stage for the road construction started in 2010 with the demarcation of road segments and land procurement for section 1. Bakrieland ended 2011 by laying the first stone for the construction of the section 1 Ciawi-Sukabumi toll road along the 14 km that connects Ciawi-Cigombong.

Pengelolaan Air Terpadu

Bakrieland mulai memasuki bisnis pengelolaan air terpadu pada awal tahun 2007, ketika salah satu anak perusahaannya (PT Alberta Utilities) menjadi pemilik saham minoritas PT Aetra Air Jakarta (Aetra). Melalui bisnis ini, Bakrieland membuka kesempatan untuk mentransformasikan diri dari perusahaan pengembang properti menjadi pengembang kawasan yang terintegrasi.

Untuk mencapai pertumbuhan pelanggan dan volume air terjual, Aetra melakukan sosialisasi kepada masyarakat pengguna air tanah tentang dampak lingkungan galian air berupa intrusi air laut. Selain itu Aetra juga melakukan sosialisasi kenaikan pajak air tanah dan penutupan sumur air tanah berskala besar pada kawasan industri. Secara internal, upaya yang dilakukan adalah peningkatan efisiensi produksi dan distribusi air bersih.

PT Alberta Utilities

PT Alberta Utilities (AU) merupakan anak perusahaan BI dengan kepemilikan saham 75,03%. AU memiliki kepemilikan saham di PT Aetra Air Jakarta sebesar 5%.

PT Aetra Air Jakarta

Aetra merupakan perusahaan pengelolaan air terpadu (air bersih dan air kotor) yang memiliki area konsesi di bagian timur Jakarta selama 25 tahun (1997-2022). Aetra mulai beroperasi pada tanggal 1 Februari 1998 untuk mengelola, mengoperasikan, memelihara serta melakukan investasi guna mengoptimalkan sistem pasokan air bersih bagi warga Jakarta Utara, sebagian Jakarta Pusat dan seluruh Jakarta Timur dengan kali Ciliwung sebagai perbatasan wilayah operasionalnya. Saat ini saham Aetra dimiliki oleh Acuatico Pte.Ltd (95%) dan PT Alberta Utilities (5%).

Aetra menggunakan sumber air baku yang berasal dari Waduk Jatiluhur yang dikelola oleh Perum Jasa Tirta II (PJT II), yang dialirkan ke Jakarta melalui saluran terbuka Kanal Tarum Barat (Kali Malang). Pasokan air bersih bagi pelanggan diproduksi dengan standar kualitas air minum di tiga Instalasi Pengolahan Air (IPA) yaitu IPA Buaran I, IPA Buaran II, dan IPA

Integrated Water Management

Bakrieland's entry into the integrated water management business started in early 2007 when one of its subsidiaries (PT Alberta Utilities) claimed minority ownership of PT Aetra Air Jakarta (Aetra). Through this business enterprise, Bakrieland gained further ground in transforming itself from simply being a property developer to an integrated area developer.

To ensure an upward trend in the number of customers and water volume sold, Aetra seeks to educate the public on the environmental hazards of extracting groundwater, which induces seawater intrusion. In addition, Aetra also disseminates information on groundwater tax hikes and widespread closure of groundwater wells in industrial zones. Internally, efforts were made to improve production efficiency and clean water distribution.

PT Alberta Utilities

PT Alberta Utilities (AU) is a 75.03% owned subsidiary of BI. AU also has acquired 5% ownership of PT Aetra Air Jakarta.

PT Aetra Air Jakarta

Aetra is an integrated water management company (clean water and waste water) awarded with a concession area that covers the eastern part of Jakarta for a 25-year period (1997-2022). Aetra launched the start of its operation on 1 February 1998 for the management, execution, maintenance and investment of an optimal clean water supply system for the residents of North Jakarta, part of Central Jakarta and the entirety of East Jakarta with Ciliwung River as the boundary of its operational area. Aetra shares are currently under the ownership of Acuatico Pte.Ltd (95%) and PT Alberta Utilities (5%).

Aetra draws from the Jatiluhur Reservoir which is under the management of Perum Jasa Tirta II (PJT II) for its main source of water channeled to Jakarta through the West Tarum Canal (***Kali Malang***) open conduit. Clean water supply for end customers is produced with drinking water quality standards from three Water Treatment Installations (WTI), namely

Pulogadung. Untuk distribusi air bersih kepada seluruh pelanggannya, Aetra memiliki Pusat Distribusi Cilincing dan 4 *booster pump* yang berlokasi di Pasar Rebo, Sumur Batu, Sungai Bambu dan Tugu.

Mulai September 2011 bisnis pengelolaan air Aetra menerapkan sistem baru yang terintegrasi dalam Sistem Informasi Pelanggan, yang disebut SIMPEL Aetra. SIMPEL Aetra merupakan salah satu langkah maju Aetra di tahun 2011 untuk pelayanan pelanggan, menggantikan sistem lama yang dipakai selama ini. SIMPEL adalah sistem yang mengintegrasikan seluruh sistem informasi manajemen pelanggan, yang mencakup sistem pembacaan meter, sistem penagihan, sistem penerimaan pembayaran tagihan, sistem pemasangan sambungan baru, dan sistem penanganan keluhan pelanggan yang sebelumnya masing-masing memiliki sistem tersendiri. Informasi yang terintegrasi akan memberikan kemudahan dalam analisa keluhan pelanggan sehingga pelayanan pada pelanggan akan menjadi lebih baik.

Prospek 2012 dan ke Depan

Selama tahun 2012, Bakrieland berencana untuk mulai melaksanakan konstruksi dua ruas jalan tol yaitu Ciawi-Sukabumi dan Pejagan-Pemalang. Konstruksi ruas tol Pejagan-Pemalang yang dijadualkan pada bulan Juli 2012 dengan target pengoperasian pada bulan Januari 2014 akan mengoptimalkan fungsi ruas Trans Jawa. Kegiatan lain yang akan dilaksanakan pada tahun ini adalah pembebasan lahan untuk ruas tol Ciawi-Cigombong.

Buaran I WTI, Buaran II WTI, and Pulogadung WTI. For clean water distribution to all customers, Aetra relies on the Cilincing Distribution Center and 4 booster pumps located at *Pasar Rebo, Sumur Batu, Sungai Bambu* and *Tugu*.

Starting in September 2011, Aetra water management business implements new systems that are integrated in the Customer Information System, called SIMPEL Aetra. SIMPEL Aetra is one of the milestone steps in Aetra for its customer service in 2011, replacing the old system that has been used in the past. SIMPEL is a system that integrates all customer information management system, which includes meter reading system, billing system, bill payment system, installation of new connection system, and customer complaint handling system. Previously each has its own systems of customer information management, thus the integrated information will provide the ease in the analysis of customer complaints in order to offer better service to customers.

Prospects in 2012 and the Future

During 2012, Bakrieland plans to begin the construction of two toll roads, namely the Ciawi-Sukabumi and Pejagan-Pemalang. The construction of Pejagan-Pemalang toll road is scheduled in July 2012 with a target for operation in January 2014 and aims to optimize the function of the Trans Java network. Other activities that will be implemented this year include the acquisition of land for the Ciawi-Cigombong toll road.

Di tahun mendatang, arus pengguna jalan tol Kanci-Pejagan diperkirakan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi daerah-daerah yang dilewatinya. Pembangunan Simpang Susun Ciledug dan 2 area peristirahatan yang ditargetkan selesai pada tahun 2013, selain diharapkan dapat meningkatkan volume lalu lintas kendaraan, dapat juga memberikan citra positif bagi Perusahaan yang pada akhirnya berimbas positif pada proses pembebasan lahan untuk proyek-proyek berikutnya. BTR mengharapkan pada tahun 2012 akan terjadi peningkatan penghasilan yang berasal dari kenaikan arus pengguna jalan tol dan kenaikan tarif ruas tol Kanci-Pejagan.

In the near future, the flow of road users of Kanci-Pejagan toll road is expected to increase continually in line with economic growth of areas in its path. The development of Simpang Susun Ciledug and 2 rest areas, targeted for completion in 2013, is expected to increase the volume of vehicle traffic, as well as to provide a positive image for the Company, which will sequentially draw positive impact on the process of land acquisition for subsequent projects. In 2012 BTR also projects an increase in revenue derived from the increasing volume of toll road user and the increase in the fares of Kanci-Pejagan toll roads.

Bisnis pengelolaan air memiliki peluang untuk terus berkembang seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan tuntutan pemenuhan kebutuhan air bersih. Kampanye dan sosialisasi tentang pentingnya penggunaan air bersih akan terus dilakukan agar volume pasokan air dapat ditingkatkan.

Water management business has the opportunity to continue expanding along with population growth and demands for clean water. Campaigns and socializations on the importance of using clean water will continue to be conducted in order to increase the volume of water supply.

Strategi Bisnis 2012

2012 Business Strategy

Bakrieland akan melakukan percepatan penyelesaian proyek-proyeknya dan mengkonversi *land bank* yang dimiliki untuk menciptakan pertumbuhan Perusahaan yang berkelanjutan.

Bakrieland will accelerate its projects completion and convert land bank to create a momentum of sustainable growth for the Company.

Fokus 2012

Bakrieland menyadari bahwa untuk beberapa tahun ke depan pertumbuhan industri properti masih sangat baik seiring dengan estimasi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang positif sehingga meningkatkan daya beli masyarakat, khususnya di sektor hunian. Penyerapan pasar diperkirakan masih kuat dengan *backlog* yang cukup besar sekitar 13,6 juta sehingga masuknya produk-produk baru ke pasar sangatlah penting untuk memanfaatkan momentum tersebut.

Strategi Bakrieland untuk pengembangan usaha tetap pada pengembangan hunian di berbagai lokasi strategis, yang ditujukan bagi segmen menengah dan menengah atas. Dipilihnya sektor hunian baik vertikal maupun perumahan sebagai fokus pengembangan usaha tidak terlepas dari fakta bahwa dari semua sub sektor properti, sektor hunian memiliki permintaan terbesar serta imbal hasil yang menarik.

Pada tahun 2012, Bakrieland fokus pada percepatan pengembangan proyek-proyek properti terutama pada sektor hunian baik apartemen maupun perumahan sebagai bagian dari upaya optimalisasi konversi lahan yang dimiliki untuk menjadi arus kas bagi Perusahaan. Bakrieland yakin fokus ini merupakan strategi

Focus in 2012

Bakrieland is anticipating stronger growth of property industry within the next couple of years, backed by the predicted positive growth of Indonesia's economy, resulting in increased purchasing power especially in residential sector. Residential market absorption is likely to remain strong with current substantial backlog of about 13.6 million, leaving great opportunities for market entries.

Bakrieland's business strategy is to remain focused on residential development in strategic locations, which targets middle and middle-up segments. We have confirmed these preferences of both vertical and housing sectors as our business development focus is based on the fact that they are potentials to generate highest demand and most attractive returns.

In 2012, Bakrieland will accelerate some property developments, especially the residential sector of both apartments and housings as part of the efforts to optimally convert its current land into cash. Bakrieland is very optimistic that this strategy will turn out well given its largest land reserve in the greater Jakarta

yang tepat mengingat cadangan lahan perusahaan merupakan yang terbesar di Jabodetabek terutama cadangan lahan untuk sektor hunian.

areas that have been prepared for future residential developments.

Dalam mengantisipasi skala pengembangan perusahaan yang lebih besar di masa datang, Bakrieland akan terus meningkatkan kemampuan sumber daya manusia untuk mencapai peningkatan produktivitas. Pengembangan kemampuan internal terutama di bidang manajemen risiko juga akan terus dilanjutkan bersamaan dengan upaya meningkatkan kesadaran akan kepatuhan.

In anticipation of more intensive developments in the future, Bakrieland will continue to improve its human resource capacity to secure increased productivity. Internal capacity development, especially in risk management, will be carried out along with efforts to promote compliance-awareness culture.

Dalam upaya penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), Bakrieland akan terus mengembangkan struktur yang dapat mendukung pelaksanaan GCG berdasarkan *best practices* sejalan dengan perkembangan Bakrieland menuju perusahaan yang sehat dan terkemuka.

In its effort to apply Good Corporate Governance (GCG) principles, Bakrieland will continue to improve and develop structures that will be supportive of GCG implementation through continuous alignments with industry's best practices as Bakrieland moves forward to becoming a healthier and more reputable company.

Sasaran Jangka Menengah dan Panjang

Saat ini Bakrieland dikenal sebagai pengembang properti terbesar di CBD Jakarta. Untuk itu, Bakrieland akan berupaya mencapai visi menjadi perusahaan terkemuka di dunia dalam bidang real estat, properti, infrastruktur dan bidang usaha terkait properti lainnya.

Medium and Long-Term Targets

Bakrieland is known as the largest property developer in the CBD Jakarta. This has convinced Bakrieland to establish a vision to become one the world's leading real estate companies that engages largely in property, infrastructure and other property-related businesses.

Fokus pengembangan usaha Bakrieland ke depan adalah pengembangan tempat hunian yang terintegrasi di berbagai lokasi strategis dengan target segmen menengah dan menengah atas. Selain itu, untuk mengurangi dampak kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan, Bakrieland akan meningkatkan

Bakrieland business will focus on township development in various strategic locations to target middle and middle up segments. In addition, to reduce the impact of unfavorable economic conditions, Bakrieland will keep its assets and acquire more that are most likely to generate sustainable revenues

pemilikan aset untuk menghasilkan penghasilan berkelanjutan, yang relatif tidak sensitif terhadap perubahan kondisi ekonomi. Pengembangan usaha dilakukan secara terintegrasi di hampir semua lini usaha sehingga Perusahaan dapat bersinergi dan mengoptimalkan pengembangan usahanya.

and relatively insensitive to changes in economic conditions. Developments of integrated businesses will be pursued in almost all lines of businesses for better future synergies and optimization of its business ventures.

Dalam upaya mempercepat pengembangan usaha serta mengurangi risiko usaha, Bakrieland akan mencari mitra strategis yang memiliki kekuatan finansial serta berpengalaman dengan reputasi baik.

And as for both its business growth acceleration and risk mitigation, Bakrieland will establish cooperation with strategic partners that are financially strong and highly experienced with a good reputation.

Pemasaran
Marketing

Bakrieland selalu mempertahankan kualitas terbaik produk-produknya dan mempertajam fokus dan strategi pemasaran yang tepat.

Bakrieland always maintains the highest quality products and sharpens its marketing focus and strategy.

Didukung oleh kondisi perekonomian Indonesia yang positif, tingkat suku bunga yang relatif rendah dan stabil, serta meningkatnya daya beli masyarakat Indonesia selama tahun 2011, industri properti terus mengalami pertumbuhan. Permintaan produk properti perkantoran maupun perumahan menunjukkan tren yang menggembirakan. Di sisi penawaran, para pengembang berusaha keras untuk menyediakan beragam produk properti dengan paket yang menarik untuk dapat menjaring pembeli. Menghadapi persaingan yang ketat ini, selain menjaga kualitas produk, unit-unit usaha Bakrieland melakukan penajaman fokus pemasaran sehingga kegiatan pemasaran dapat mencapai sasaran.

City Property

City Property mencanangkan tahun 2011 sebagai tahun perbaikan. City Property melakukan perbaikan di segala aspek, seperti keuangan, penjualan, dan pemasaran. Kegiatan pemasaran yang terpadu dan terprogram, serta penyelesaian pembangunan yang tepat waktu berhasil meningkatkan kepercayaan diri tim penjualan dan minat masyarakat calon pembeli.

Guna meningkatkan efektivitas kegiatan pemasaran, memasuki tahun 2011 City Property melakukan tinjauan komprehensif atas strategi pemasaran yang dilakukan pada tahun sebelumnya. Sebagai hasilnya, selain melanjutkan kegiatan-kegiatan rutin seperti pemasangan iklan, penyelenggaraan acara khusus,

Supported by positive economic conditions, relatively low and stable interest rates and increased purchasing power of the Indonesian communities during 2011, the property industry continued to experience growth. Demand for office and residential property products showed an encouraging trend. On the supply side, developers were trying hard to provide a variety of property products by providing attractive packages to motivate buyers. Facing intense competition, in addition to maintaining product quality and accuracy of project delivery, Bakrieland's Business Units sharpened their marketing focus to ensure marketing activities achieve goals.

City Property

2011 was the year of improvement for City Property, where improvements in all aspects, such as finance, sales and marketing were noted. The confidence of both Bakrieland's sales team and prospective buyers have significantly increased as the City Property started to implement an integrated and programmed marketing activities as well as timely completion of construction schedule.

To increase the effectiveness of marketing activities, in 2011 City Property conducted a comprehensive review of the marketing strategy undertaken in the previous year. As a result, in addition to resuming such routine activities as advertising, special events and direct sales, good relations with the community

Pemasaran
Marketing

penjualan langsung, serta terus menjalin hubungan baik dengan masyarakat dan pelanggan. Sepanjang tahun 2011, City Property fokus untuk:

- Memperkuat pencitraan kawasan.
- Menegaskan penempatan posisi dan target pasar setiap produk.
- Meninjau ulang dan memodifikasi produk agar sesuai target pasar.
- Memodifikasi harga dan ketentuan pembayaran.
- Mengintensifkan promosi *above the line* (ATL) dan *below the line* (BTL).
- Strategi jemput bola dengan mengikuti pameran di pusat-pusat perbelanjaan.
- Mempertimbangkan penjualan jumlah besar.
- Memperkuat armada penjualan.

Strategi pemasaran yang berbeda diterapkan oleh Sentra Timur Residence (STR) yang memiliki target pasar berbeda dengan Rasuna Epicentrum (RE). Kegiatan pemasaran dilakukan melalui:

- Pameran dan *canvassing*.
- Optimalisasi perangkat pemasaran (*flyer*, brosur, tanda, spanduk, *billboard*, *newsletter*).
- Pendekatan korporasi untuk menghasilkan penjualan dalam jumlah besar.
- Penerapan sistem penjualan *referral* (*buyer get buyer*).
- Kerjasama dengan pihak ketiga (agen dan institusi).

Pada tahun 2011, City Property membelanjakan Rp49,5 miliar untuk kegiatan pemasaran.

Landed Residential

Landed Residential tetap melanjutkan kegiatan pemasaran yang dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya yang terbukti efektif, seperti program *buyer get buyer*, kampanye intensif the Jungle, penyediaan *shuttle bus*, dan kerjasama dengan bank untuk menyusun skema pembayaran yang menarik. Pencitraan Bakrieland sebagai pengembang kawasan yang ramah lingkungan dan terpercaya juga terus disosialisasikan melalui berbagai media.

and customers were also maintained. Over the course of 2011, City Property focused on the following:

- Strengthening the image of its property area.
- Affirming the position and target market placement for each product.
- Reviewing and modifying products to suit the target markets.
- Modifying the price and terms of payment.
- Intensifying above the line (ATL) and below the line (BTL) campaigns.
- Applying the 'pick the ball' strategy by conducting exhibitions in shopping malls.
- Considering bulk sales.
- Strengthening the sales force.

Different marketing strategies were adopted by Sentra Timur Residence (STR), whose target market is unlike Rasuna Epicentrum (RE). Marketing activities were conducted through:

- Exhibition and canvassing.
- Optimization of marketing tools (flyers, brochures, signs, banners, billboards, newsletters).
- Corporate approach to generate sales in large quantities.
- Application of sales referral system (buyer gets buyer).
- Cooperation with third parties (agents and institutions).

In 2011, City Property spent Rp49.5 billion for marketing activities.

Landed Residential

Landed Residential continued to perform the previous years' marketing activities proven effective, such as the buyer-get-buyer program, intensive marketing campaign for the Jungle, the provision of shuttle buses, and cooperation with banks to arrange attractive payment schemes. Bakrieland's image formation as a developer of environment-friendly areas and trusted developer continued to be socialized through various media.

Dengan semakin lengkapnya fasilitas yang telah tersedia di Bogor Nirwana Residence serta rencana pengembangan akses menuju perumahan ini, maka pemasaran dilakukan dengan 'menjual kawasan'. Landed Residential juga melakukan pameran di mal-mal di Bogor dan melakukan barter.

Untuk mempertahankan jumlah pengunjung the Jungle yang targetnya adalah anak-anak dan keluarga, Landed Residential melakukan beberapa terobosan baru, dengan menyediakan fasilitas penjemputan ke sekolah dan memberikan tiket gratis bagi guru dan anggota keluarganya, serta melakukan promosi intensif ke sekolah-sekolah non-muslim selama bulan Ramadhan. Kami juga memperluas jangkauan pemasaran dengan memasang iklan the Jungle di pesawat Garuda Indonesia. Kegiatan yang menarik terus dilaksanakan untuk menjaring pengunjung. Selain itu, para pengunjung the Jungle juga menjadi target pemasaran produk Bogor Nirwana Residence.

Pada tahun 2011, Landed Residential membelanjakan sebesar Rp26,7 miliar untuk membiayai seluruh kegiatan pemasarannya.

Hotels & Resorts

Bakrieland Hotels & Resorts (BHR) secara rutin menjalankan kegiatan pemasaran dan penjualan atas proyek yang sedang dalam masa konstruksi dan *refurbishment*. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tenaga pemasaran internal, dengan didukung oleh bank-bank yang memiliki kerjasama dalam penyediaan KPA. Kegiatan promosi dan publikasi di berbagai media dan komunitas tetap dilanjutkan untuk menunjang pemasaran di lapangan, disamping juga membina hubungan baik dengan pelanggan antara lain dengan menerbitkan *Customer Service Newsletter* dan menyelenggarakan *customer gathering.* Secara internal, Hotels & Resorts juga memberikan pelatihan berkala untuk meningkatkan kemampuan tenaga pemasaran dan penjualan.

As facilities in Bogor Nirwana Residence were increasingly made available, and with the plans to build access roads to the area, marketing efforts were performed by selling the property as 'area'. Landed Residential also conducted exhibitions in shopping malls in Bogor as well as providing barter schemes.

To maintain the number of visitors of the Jungle which is targeted to children and families, Landed Residential performed some new breakthroughs, for example by providing pick-up service to schools and free tickets for teachers and their family members, as well as conducting intensive promotion to non-moslem schools during the month of Ramadhan. We also extended our marketing coverage by advertising the Jungle on Garuda Indonesia airlines. Fun activities on site continued to be performed to attract crowds. In addition, Jungle visitors were also target for the marketing of Bogor Nirwana Residence products.

In 2010, Landed Residential spent Rp26.7 billion for its marketing activities.

Hotels & Resorts

Bakrieland Hotels & Resorts (BHR) regularly holds marketing and sales activities for under construction projects. These activities were carried out by the internal marketing force, supported by partner-banks with schemes to provide apartment loans (KPA). Promotional activities and publicity in various media and communities continued to support marketing as well as fostering good relationships with customers, among others, by issuing a Customer Service Newsletter and holding customer gatherings. Internally, Hotels & Resorts also provide periodic training to increase the skills of the marketing and sales force.

Pemasaran
Marketing

Strategi pemasaran yang dilakukan untuk Pullman Bali Legian Nirwana difokuskan pada pasar domestik. Operator bekerja sama dengan *marketing network* Accor yang sangat membantu meningkatkan okupansi hotel. Sementara itu untuk unit *strata title* diterapkan strategi pemasaran yang bersifat 'menjemput bola' dengan melakukan pameran-pameran. Pemasaran Grand Elty Singgasana (GES) lebih diutamakan ke group, perusahaan dan pemerintahan untuk pelaksanaan *MICE/ gathering*. Selain itu, GES juga dimanfaatkan oleh umat Hindu dalam rangka ziarah ke pura tertua di Indonesia yang terletak di Tenggarong. Sementara itu, strategi pemasaran yang dilakukan untuk Al-Saraya Bakrie hotel adalah melalui pameran-pameran di Indonesia dan Malaysia. Selain itu, BHR juga memperkuat hubungan dengan Himpunan Penyelenggara Haji dan Umroh.

Marketing strategy implemented by Pullman Bali Legian Nirwana was focused on the domestic market. Cooperation between operator and the Accor marketing network significantly increased hotel occupancy. On the other side, for the strata title units, the Company applied 'pick the ball' strategy through exhibitions. While marketing of the Grand Elty Singgasana (GES) focused on groups, companies and the government for the MICE/ gathering facilities. In addition, GES was frequently used for the pilgrimage by many Hindus to visit the oldest temple in Indonesia located in Tenggarong. On the other hand, marketing strategy for Al-Saraya Bakrie was through exhibitions in Indonesia and Malaysia. BHR also strengthened its relations with the Association of the Hajj and Umra Organizers.

Pada tahun 2011, BHR membelanjakan dana sejumlah Rp20,8 miliar untuk keperluan kegiatan pemasarannya.

In 2011, BHR spent Rp20.8 billion for marketing activities.

Property-Related Infrastructure

Berbeda dari unit-unit bisnis lainnya, persaingan bisnis yang dihadapi oleh unit usaha Property-Related Infrastructure bersifat relatif terbatas. Namun demikian, kegiatan pemasaran tetap dilakukan untuk mencapai pertumbuhan yang optimal.

Property-Related Infrastructure

Different from that of other business units, the business competition faced by the Property-Related Infrastructure business unit is relatively limited. Nevertheless, marketing activities remain in order to achieve optimal growth.

Pengembangan Jalan Tol

Tujuan utama kegiatan pemasaran pada bisnis infrastruktur jalan tol adalah untuk meningkatkan arus lalu lintas pengguna jalan tol sebagai komponen utama yang mempengaruhi tingkat penghasilan. Karena itu kegiatan yang dilakukan adalah dengan mengembangkan kawasan dan melakukan pendekatan langsung kepada perusahaan transportasi besar dan pihak Pemda. Selain itu, PT Bakrie Toll Road (BTR) melakukan sosialisasi dan edukasi kepada pengguna jalan dengan membagikan *flyer*, menjalin kerjasama dengan pemilik restoran dalam pemasangan *billboard*, dan memperbaiki rambu penunjuk jalan tol. Pada akhir tahun 2011, kepadatan lalu lintas tol Kanci-Pejagan telah berhasil ditingkatkan dari 10.000 kendaraan per hari menjadi lebih dari 11.000 kendaraan per hari.

Toll Road Development

The main objective of marketing activities in the toll road infrastructure business is to improve the traffic density by toll road users as the main component affecting the level of revenue. Therefore, activities were carried out by developing the area and making direct approaches to large transportation companies and the government. In addition, PT Bakrie Toll Road (BTR) conducted socialization and education to road users by distributing flyers, cooperating with restaurant owners in billboard installation, and repairing the toll road signs. By the end of 2011, the traffic density of Kanci-Pejagan toll road had successfully increased from 10,000 vehicles per day to approximately 11,000 vehicles per day.

Pengelolaan Air Terpadu

Kegiatan pemasaran pada bisnis pengelolaan air terpadu terutama ditujukan untuk dapat mempercepat target penyediaan air untuk 90% wilayah Jakarta bagian Timur. Dalam upaya meningkatkan jumlah pelanggan, maka diberikan kemudahan bagi calon pelanggan dalam bentuk persyaratan yang sederhana dan pembayaran cicilan biaya instalasi air melalui BRI. Selain itu, fasilitas lain yang tersedia bagi pelanggan diantaranya adalah *service point* 24-jam untuk menampung keluhan atau gangguan pelayanan air, penagihan dan pembayaran langsung di tempat serta pilihan pembayaran melalui ATM.

Pada tahun 2011, unit Property-Related Infrastructure membelanjakan sebesar Rp167,7 juta untuk keperluan sosialisasi dan edukasi.

Integrated Water Management

The marketing activities in the integrated water management business primarily were aimed at accelerating the target of providing water to 90% of the Eastern part of Jakarta. In an effort to increase the number of subscribers, prospective customers were facilitated with simple requirements and options to pay the installment costs of water installation through BRI. In addition, other facilities for customers were also made available such as the 24-hour service to accommodate complaints or water service disruption, on-the-spot billing and payment, as well as a payment option through ATMs.

In 2011, the Property-Related Infrastructure unit spent Rp167.7 million for socialization and education purposes.

Manajemen Risiko & Kepatuhan

Risk Management & Compliance

Keberhasilan fungsi Risk Management & Compliance ditandai oleh operasional Perusahaan yang lebih tertib, disiplin, dan terarah.

The success of Risk Management & Compliance is distinguished by a better-organized, disciplined, and focused Company operations.

Dalam suatu proses bisnis, risiko diyakini tidak dapat dihindari tetapi dapat diminimalisasi melalui manajemen risiko yang efektif. Risiko akan selalu melekat pada setiap kegiatan perusahaan, dan besar atau kecilnya risiko yang terjadi akan mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan. Sebagai salah satu bagian dari implementasi tata kelola perusahaan yang baik, Bakrieland mengembangkan sistem pengelolaan risiko untuk pencapaian tujuan dan sasaran perusahaan melalui dua pendekatan yaitu *Enterprise Risk Management* (ERM) dan *Transaction Based Risk Management* yang dilaksanakan oleh Divisi Risk Management & Compliance (RMC).

Disamping dua pendekatan di atas, fungsi lain yang sangat erat hubungannya dengan manajemen risiko yang dilaksanakan oleh Divisi RMC antara lain: penyusun kebijakan, *Database Monitoring System* (DMS), *Quality Management Representative* (QMR) untuk penerapan dan pelaksanaan ISO 9001:2008 tentang Sistem Manajemen Mutu, serta implementasi dan penilaian tata kelola perusahaan yang baik.

Enterprise Risk Management

ERM merupakan sebuah pendekatan yang komprehensif untuk mengelola risiko perusahaan secara menyeluruh, meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mengelola ketidakpastian, meminimalisasi ancaman, dan memaksimalkan peluang. ERM juga merupakan proses pengelolaan yang mengidentifikasi, mengukur, dan memonitor risiko secara sistematis, serta didukung oleh kerangka kerja manajemen risiko yang memungkinkan adanya proses perbaikan yang berkesinambungan atas kegiatan manajemen itu sendiri.

An effective risk management is capable to minimize unavoidable risks within the business process. Risks are always attached to all activities of the company, regardless of the extent of the risks that occur it will create an affect to the achievement of the company's targets. As a form of the implementation of good corporate governance (GCG), Bakrieland developed the risk management system that is functional to reach the targets and objectives of the company through two approaches, namely Enterprise Risk Management (ERM) and Transaction Based Risk Management, conducted by the Division of Risk Management & Compliance (RMC).

Alternative functions that are directly related to risk management conducted by the RMC division includes: policy makers, Database Monitoring System (DMS), Quality Management Representative (QMR) for the implementation of ISO 9001:2008 Quality Management System, as well as the implementation and assessment of good corporate governance.

Enterprise Risk Management

The comprehensive approach to managing the company's overall risk is through ERM that enhances the company's ability to manage uncertainty, minimize threats and maximize opportunities. ERM is also a management process that identifies, measures, and systematically monitors risk which is supported by the risk management framework that allows for continuous improvement process over its management activity.

Proses ERM yang dilakukan diletakkan dalam suatu kerangka kerja agar dapat berjalan efektif. Kerangka kerja ERM menjadi acuan utama bagi divisi RMC dalam menerapkan proses manajemen risiko di Perusahaan yang diterapkan sejak akhir tahun 2008. Pada dasarnya ERM dibagi menjadi 3 (tiga) tahapan kerja, yaitu identifikasi risiko, pengukuran risiko dan pengelolaan risiko Perusahaan. Melalui pendekatan ERM, Bakrieland dapat mengidentifikasi dan mengelola risiko dengan mengembangkan sistem pengelolaan dan pengawasan risiko yang handal, sehingga dapat meminimalisasi besarnya risiko perusahaan secara sistematis dan efektif.

The undertaken ERM process is conducted within a framework in order to run effectively. The framework of ERM becomes the main reference of the RMC division in implementing the Company's risk management process, which was in placed since the late 2008. The ERM is essentially divided into 3 (three) work stages, namely risk identification, risk measurement and risk management. Through the ERM approach, Bakrieland is able to identify and manage risk by developing consistent risk management and monitoring systems to systematically and effectively minimize the amount of risk.

Implementasi ERM di Bakrieland antara lain memberikan manfaat terciptanya pemahaman yang sama mengenai manajemen risiko bagi semua karyawan, terbentuknya profil risiko Perusahaan yang mampu memberikan gambaran prioritas tingkatan risiko, serta tersedianya strategi penanggulangan risiko untuk mengurangi kejadian dan dampak risiko.

Implementation of ERM in Bakrieland, among others, provides the benefits of generating a common understanding of risk management for all employees, the formation of the Company's risk profile that is able to present the priority level of risk, and the availability of risk reduction strategies to reduce the incidence and impact of risks.

Divisi RMC secara fokus memfasilitasi pelaksanaan ERM melalui pemberian masukan kepada seluruh fungsi organisasi secara menyeluruh dan berkesinambungan, terutama pada saat tahapan identifikasi risiko dan pelaksanaan strategi kontrol terhadap risiko yang melibatkan pemilik risiko. Pada proses ERM yang berkesinambungan, setiap pemilik risiko diharapkan melakukan sendiri proses pengelolaan risiko mulai dari identifikasi dan penilaian atas risiko hingga mengusulkan dan menerapkan pengendalian serta melakukan mitigasi terhadap risiko tersebut. Tujuan utamanya adalah untuk lebih meminimalkan potensi kerugian dan yang terpenting adalah untuk lebih memaksimalkan pencapaian tujuan di masing-masing fungsi dan struktur Perusahaan.

The RMC division focuses on facilitating the implementation of ERM by providing inputs to all functions of the organization comprehensively and continuously, in particular during the stages of risk identification and implementation of strategy control towards risk that involve the risk owner. In the continuous ERM process, all risk owners is expected to conduct its own risk management process from identification and assessment of risks to proposing and implementing control as well as mitigating those risks. The main purpose is to further minimize the potential loss and most importantly to maximize the achievement of targets in each of the function and structure of the Company.

Divisi RMC menerapkan ERM di Bakrieland secara bertahap. Kerangka kerja ERM yang telah disusun dituangkan ke dalam Kebijakan ERM, kemudian diikuti oleh implementasi dan sosialisasi pendekatan ERM yang dimulai pada unit usaha sebagai proyek percontohan. Hasil yang diperoleh dari proyek percontohan tersebut digunakan sebagai masukan dalam penyempurnaan Kebijakan ERM dan pendekatan implementasi ERM, untuk selanjutnya diterapkan ke seluruh unit usaha di Bakrieland.

The ERM is gradually implemented into Bakrieland by the RMC division. The framework of ERM has been compiled into ERM Policy, which then followed by the implementation and socialization of ERM approach that started in business unit as a pilot project. The result obtained from the pilot project is used as input to improve ERM Policy and ERM implementation approach, henceforth applied to all business units in Bakrieland.

Pemahaman yang sama oleh semua fungsi di Bakrieland mengenai risiko yang dihadapi dan strategi yang ditempuh untuk mengendalikannya merupakan tahapan terpenting yang harus dipenuhi demi tercapainya efektivitas pelaksanaan manajemen risiko. Karena itu, sosialisasi mengenai kepedulian dan kesadaran akan risiko-risiko yang dihadapi oleh Bakrieland merupakan langkah penting. Tahapan berikutnya adalah melakukan identifikasi atas semua risiko yang ada di Bakrieland dengan melibatkan pemilik risiko, serta melakukan pemetaan risiko yang mungkin terjadi di Perusahaan. Hasil dari proses pemetaan risiko ini kemudian diaplikasikan ke dalam suatu matriks risiko yang mampu menunjukkan prioritas risiko yang akan dihadapi dan harus dikontrol oleh Bakrieland. Metode yang digunakan dalam implementasi ERM adalah metode *workshop* yang berfungsi untuk mengidentifikasi risiko yang terdapat pada proses operasi bisnis, dengan melibatkan karyawan di unit usaha dan fungsi-fungsinya. Selama tahun 2011 telah dilaksanakan beberapa *workshop* untuk menilai risiko di proyek unit usaha serta aktivitas divisi di induk Perusahaan.

The most important step that must be completed in order to achieve the effective implementation of risk management is the common understanding of all functions within Bakrieland on facing the risks and the strategies to manage the risk. Therefore, the socialization regarding the concern and awareness of the risk faced by Bakrieland is an important step. The next stage is to identify all risks that exist in Bakrieland through the involvement of risk owners as well as the mapping of risks that may occur in the Company. Results of the risk mapping process are then applied to the risk matrix that can indicate the risk priority to be faced and controlled by Bakrieland. The method used in the implementation of the ERM is a workshop method that serves to identify the risks inherent in the process of business operations, with the involvement of employees in the business units and functions. Throughout 2011 several workshops were held to assess project risks in business units and the activities of divisions in the parent Company.

Setelah ERM dilaksanakan, divisi Audit Internal melakukan audit berbasis risiko, yang dapat memberikan masukan dan melakukan monitor terhadap efektivitas proses manajemen risiko, termasuk didalamnya evaluasi dan strategi pengendalian risiko. Evaluasi dilakukan atas seluruh rangkaian proses manajemen risiko, sehingga menghasilkan suatu rekomendasi yang berguna bagi proses pembaruan pengendalian risiko berikutnya.

Following the implementation of ERM, Internal Audit division conducted a risk-based audit that is able to provide input and perform monitoring towards the effectiveness of the risk management process, including the evaluation and risk control strategy. The evaluation conducted over the entire range of risk management process has resulted in a recommendation that is valuable for the subsequent renewal of the risk control process.

Kegiatan ERM pada tahun 2011 adalah:

- Menyelenggarakan *workshop* dalam rangka melakukan *risk assessment* proyek-proyek unit usaha dan aktivitas divisi di induk Perusahaan.
- Melakukan evaluasi kembali atas *risk assessment* yang sudah dilaksanakan.
- Melakukan evaluasi kebijakan ERM unit usaha dan induk Perusahaan.

ERM activities in 2011 were:

- Conducted workshop in order to perform risk assessment of business unit projects and the activities of divisions in the parent Company.
- Conducted reevaluation of the risk assessment that has been implemented.
- Conducted ERM policy evaluation of business unit and the parent Company.

Transaction Based Risk Management

Pendekatan lain yang digunakan Bakrieland dalam mengelola risiko adalah *Transaction Based Risk Management*. Melalui pendekatan ini, pengelolaan risiko dilakukan dengan penelaahan secara komprehensif atas setiap proposal investasi, rencana pengembangan usaha, pinjaman, penjaminan, *review* perjanjian/ kontrak, divestasi, dan keputusan strategis lainnya baik dari induk Perusahaan maupun dari unit-unit usaha. *Transaction Based Risk Management* tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi risiko dan memberikan rekomendasi mitigasi agar tujuan transaksi dapat tercapai secara maksimal. Setiap transaksi, rencana maupun keputusan strategis lainnya terlebih dahulu mendapatkan tinjauan dan rekomendasi Divisi RMC, sebelum akhirnya diajukan kepada manajemen. Selama tahun 2011, Divisi RMC telah menyelesaikan tinjauan terhadap 56 (lima puluh enam) transaksi, diantaranya proposal proyek, transaksi perbankan, kontrak/ perjanjian, investasi, divestasi dan lain-lain.

Kepatuhan

Budaya kepatuhan adalah nilai, perilaku, dan tindakan yang mendukung terciptanya kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sementara aspek kepatuhan adalah serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang bersifat preventif untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Perusahaan telah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kepatuhan merupakan suatu aspek penting di dalam menjalankan usaha, baik untuk menjamin kelancaran kegiatan operasional maupun menjaga reputasi suatu perusahaan sebagai warga korporasi yang baik. Guna mendukung terciptanya kepatuhan dalam suatu perusahaan diperlukan peran aktif dari seluruh karyawan perusahaan. Setiap karyawan wajib memahami dan secara bertanggung jawab melaksanakan seluruh ketentuan dan perundang-

Transaction Based Risk Management

A different approach that is utilized by Bakrieland in managing risk is Transaction Based Risk Management. In this approach, the risk management is performed through a comprehensive review of all investment proposal, business development plan, loan, guarantee, review of agreements/ contracts, divestment, and other strategic decisions of the parent Company or business unit. The aim of Transaction Based Risk Management is to identify risks and provide recommendations for mitigation to achieve a maximum transaction target. The RMC division has to conduct prior review and recommendation of all transactions, plans or other strategic decisions, before being submitted to the management. During 2011, RMC division has completed a review of 56 (fifty six) transactions, including project proposals, banking transactions, contracts/ agreements, investments, divestments and others.

Compliance

Compliance culture is the values, behaviors, and actions that support the conception of compliance towards the provisions of applicable laws and regulations. The aspects of compliance is a series of preventive actions or steps to ensure that policies, regulations, systems and procedures, as well as business activities undertaken by the Company in accordance with the provisions of applicable laws and regulations.

Compliance is an essential element in running any business to guarantee the smooth implementation of operations and to maintain company's reputation as a good corporate citizen. In order to ensure compliance within the company, the active role of all company employees is pivotal. Every employee must fully understand and responsibly abide by all existing rules and regulations for every operational function that he or she is accountable for. Non-compliance of rules

undangan yang berlaku untuk setiap fungsi operasional yang dijalankannya. Ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dapat berakibat teguran dari pihak regulator dan dapat mencemarkan reputasi perusahaan.

and regulations can lead to a word of warning from regulators and may tarnish company's reputation.

Sebagai salah satu bentuk penerapan aspek kepatuhan di atas, sejak tahun 2009 Bakrieland telah menerapkan DMS. Penerapan DMS bertujuan untuk dapat meminimalisir risiko dan meningkatkan kelancaran kegiatan operasional. Selama tahun 2011, masing-masing divisi semakin aktif melakukan tindak lanjut atas dokumen *monitoring*. Hal ini ditunjukkan dengan terdapatnya peningkatan partisipasi dan kesadaran terhadap pelaksanaan kepatuhan dan ketertiban administrasi dari setiap divisi sebagai berikut:

As a way of ensuring the aforementioned level of compliance, Bakrieland has adopted the DMS since 2009. The implementation of the DMS aims to minimize the risk and enhance the smooth operational activity. During 2011, the divisions are respectively more active in monitoring the follow-up documents that was shown by the increased in participation and awareness towards the implementation of compliance and regulation of administration of each division as follows:

Keterangan	2011	2010	Remarks
Total dokumen *monitoring*	1,437	1,286	Total of monitoring documents
Jumlah dokumen *monitoring* yang ditindaklanjuti	943	237	Number of follow-up monitoring documents
Persentase dokumen yang ditindaklanjuti terhadap total dokumen *monitoring*	66%	18%	Percentage of follow-up monitoring documents to total monitoring documents

Pada tahun 2011 juga dilakukan pengembangan terhadap DMS untuk membantu proses kerja monitoring menjadi lebih efisien dan efektif. Dengan adanya pengembangan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kelancaran kegiatan operasional Perusahaan.

In order to assist the working process of monitoring to become more efficient and effective, in 2011 the development of DMS was conducted to increase the smooth operational activity of the Company.

Penyusun Kebijakan

Fungsi lain divisi RMC adalah sebagai penyusun kebijakan, hal ini sangat berhubungan erat dengan pelaksanaan manajemen risiko. Dengan adanya kebijakan-kebijakan Perusahaan, maka jalannya operasional menjadi lebih tertib, disiplin dan terarah sehingga dapat meminimalisir risiko yang dihadapi Perusahaan.

Policy Maker

The additional function of RMC division is to act as a policy maker, which is directly related to the implementation of risk management. Under the presence of the Company's policies, the course of operations is expected to be more orderly, disciplined and focused to minimize the risk faced by the Company.

Pencapaian Tahun 2011

Selama tahun 2011, Divisi RMC melakukan kegiatan berikut:

1. Menerapkan ERM melalui *risk assessment workshop* terhadap proyek di unit usaha dan aktivitas induk Perusahaan. Hasil rekomendasi penerapan ERM melalui *workshop*, antara lain menyatakan bahwa semua kontrol yang telah diterapkan harus dijaga konsistensinya dan semua tindak lanjut harus dievaluasi dengan rincian kelayakan implementasinya.
2. Penyempurnaan penyusunan *Standard Operating Procedures* (SOP).
3. Membuat beberapa kebijakan terkait manajemen risiko antara lain dalam bentuk penyempurnaan *Financial Authorization Approval*, kebijakan Pengadaan Barang dan/atau Jasa, kebijakan Sirkulasi *Review* Transaksi dan Dokumen, kebijakan Pemilihan Kantor Akuntan Publik untuk Penugasan Audit Tahunan, kebijakan Tanggung Jawab Pelaporan kepada Instansi Eksternal dan Regulator, serta kebijakan *Email* Bakrieland.
4. Melakukan kajian atas transaksi-transaksi perbankan, investasi, divestasi, dan kontrak/ perjanjian, baik dari induk Perusahaan maupun unit usaha.
5. Melanjutkan penerapan DMS dengan melakukan pengembangan sistem sehingga membantu proses kerja *monitoring* di induk perusahaan.
6. Bakrieland berhasil memperpanjang sertifikasi ISO 9001:2008 untuk 2 (dua) kali masa *surveillance*, yaitu pada bulan April dan Oktober 2011.
7. Bakrieland berhasil mendapatkan predikat 'Terpercaya' pada indeks pemeringkatan tata kelola perusahaan yang baik 2010 (Corporate Governance Perception Index – CGPI 2010) yang diselenggarakan oleh Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) bersama majalah SWA. Selain itu, Perusahaan juga telah menunjuk konsultan independen untuk melaksanakan penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai bagian dari penyusunan Laporan Tahunan 2011.

Achievements in 2011

During 2011, the RMC division conducted the following activities:

1. Applied ERM through risk assessment workshop for projects in the business units and for activities in the parent Company. The recommendation result of the ERM implementation through the workshop, among others, stated that all controls that have been implemented should be maintained for consistency and all follow-ups should be evaluated with details of the feasibility of the implementation.
2. Completed the Standard Operating Procedures (SOP) preparation.
3. Formulate a number of policy-related risk management, among others, in the form of improvements of Financial Authorization Approval, Procurement and/or Services policy, Transaction Review Circulation and Document policy, appointing of Public Accounting Firm policy for the Annual Audit Assignment, Responsibilities Reporting policy to the External Agencies and Regulators, and Bakrieland Email policy.
4. Conducted a review of banking transactions, investments, divestments, and contracts/ agreements, both from the parent Company or its business units.
5. Continued the implementation of DMS by conducting system developments to assist the work monitoring process in the parent company.
6. Extend the certification of ISO 9001:2008 for two (2) times the period of surveillance, in April and October 2011.
7. Processed the assessment of the Company's 2010 Corporate Governance Perception Index (CGPI 2010) organized by the Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) with SWA magazine which was successfully rated as 'Trusted' . In addition, the Company also has appointed an independent consultant to carry out the assessment of GCG as part of the preparation of the Annual Report 2011.

Risiko Usaha dan Antisipasi

Risiko-risiko usaha yang dihadapi oleh Bakrieland dan anak perusahaannya antara lain:

A. Risiko Finansial

1. **Risiko Mata Uang**
   Merupakan risiko kerugian pada saat terjadinya apresiasi (kenaikan) atau depresiasi mata uang asing yang disebabkan oleh adanya posisi transaksi yang masih terbuka. Kinerja keuangan Bakrieland dapat dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing. Karena penggunaan beberapa komponen dalam konstruksi bangunan diimpor dari luar negeri, maka naiknya nilai tukar mata uang asing dapat meningkatkan biaya konstruksi dan mengurangi tingkat laba, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan Bakrieland. Untuk mengurangi risiko atas perubahan mata uang asing, Bakrieland menerapkan kebijakan *hedging*, yaitu dengan mengutamakan penggunaan material bangunan produksi dalam negeri serta menghindari pinjaman dalam mata uang asing.
2. **Risiko Suku Bunga**
   Merupakan risiko yang timbul akibat fluktuasi tingkat suku bunga pinjaman. Risiko ini akan sangat berdampak pada besarnya pembiayaan yang diperlukan unit usaha. Fluktuasi tingkat suku bunga dan kebijakan bank-bank kreditur dalam menangani masalah ini berada di luar kendali Bakrieland. Dengan meningkatnya tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh kreditur, maka biaya yang dikeluarkan akan meningkat sehingga kegiatan operasional dan kinerja keuangan Bakrieland dan anak perusahaan terpengaruh. Untuk mengurangi dampak risiko perubahan tingkat suku bunga, Bakrieland melakukan metode pembayaran bertahap dengan jangka waktu yang lebih panjang ataupun pinjaman dengan bunga tetap.

Business Risk and Risk Anticipation

Business risks confronting Bakrieland and its subsidiaries include:

A. Financial Risk

1. **Currency Risk**
   Currency risk is a risk of loss that occurs in the event of appreciation (increase) or foreign currency depreciation caused by the position of transactions that are still active. The financial performance of Bakrieland can be affected by the changes in the rupiah against foreign currencies. Due to the use of multiple components in building construction that are imported from abroad, the rise in foreign currency exchange rates could increase construction costs and reduce the rate of profit, which in turn will affect the financial performance of Bakrieland. To reduce risks associated with foreign exchange fluctuations, Bakrieland applies hedging policies by prioritizing on the use of domestic construction materials and to prioritize Rupiah denominated loans.
2. **Interest Rate Risk**
   Interest Rate Risk is the risk arising from the fluctuations in interest rates. This notion will greatly affect the risk of financing the necessary amount needed by the business units. The variability in loan interest rates will profoundly affect the amount of funding needed by a business unit. The rise or fall of interest rates and policies imposed by creditor banks in dealing with this issue are beyond the control of Bakrieland. Increases in interest rates set by creditors entail an escalation in incurred costs to the extent that it will have a bearing on the operational activities and financial performance of both Bakrieland and its subsidiaries. To lessen the impact of risks related to interest rate fluctuations, Bakrieland has adopted a deferred payment method with a longer duration or has entered into fixed-interest loans.

3. **Risiko Kredit**
   Pada dasarnya, sistem penjualan di Bakrieland dapat dipilah menjadi 3 (tiga) macam, yaitu penjualan melalui kredit perbankan (KPR/ KPA), penjualan tunai langsung, dan penjualan tunai bertahap. Risiko kredit yang merupakan risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam tidak dapat dan atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya muncul pada sistem penjualan tunai bertahap dan sistem pembayaran dengan cara mengangsur seperti yang diterapkan pada kredit rumah/ apartemen dari perbankan. Untuk mengurangi dampak risiko ini, Bakrieland sangat selektif dalam memberikan kredit dengan sistem penjualan tunai bertahap kepada konsumennya, dimulai dari strategi penetapan uang muka, pemilihan segmen pasar hingga pemenuhan persyaratan-persyaratannya.

B. Risiko Pasar

Pangsa pasar yang cukup besar dan tumbuh secara signifikan menjadi daya tarik bagi pihak lain untuk ikut berkecimpung ke dalam industri yang sama dengan yang digeluti oleh anak perusahaan. Situasi ini memberikan dampak pada meningkatnya persaingan usaha dan kemungkinan terjadinya kelebihan pasokan di pasar, sehingga para pemasok properti berlomba-lomba mendapatkan konsumen sebanyak mungkin dengan berbagai penawaran yang menarik.

Faktor persaingan usaha dalam industri properti yang ketat dan beragamnya konsep yang ditawarkan oleh pesaing berpotensi mengurangi permintaan atas produk-produk Bakrieland. Untuk mengantisipasi hal ini, Bakrieland selalu mengeluarkan produk yang inovatif sehingga dapat memenuhi kebutuhan pasar dan memfokuskan pengembangan pada proyek-proyek yang telah memiliki kinerja yang telah terukur selama ini. Selain itu, dalam pengembangan *vertical project*, Bakrieland menerapkan *take-up rate policy* sebesar 30-40% untuk memulai pembangunan proyeknya.

3. **Credit Risk**
   In general, the sales system of Bakrieland can essentially be grouped into 3 (three) categories: sales through bank credits (mortgage/ apartment loans); direct cash sales; and deferred cash sales. Credit risk surfaces in a deferred cash sales method and an installment payment scheme as is applicable in mortgage/ apartment loans from banks due to the probability of payment failure by consumers. To lower such risk impact, Bakrieland is exceedingly selective in giving out credit through the deferred cash sales scheme to its consumers; starting from its strategy in determining advance payment, market segment selection to the fulfillment of requirements.

B. Market Risk

Substantial market share that demonstrates significant growth will appeal to other parties to take part in the same industry in which our subsidiaries are also engaged. Such circumstances will intensify business competition and the possibility of excess market supply, thus property suppliers will vie with each other to win over as many customers possible through various attractive offers.

Fierce business rivalry in the property industry and the wide array of concepts offered by competitors may lower demand for Bakrieland products. In dealing with this, Bakrieland constantly strives to offer innovative products to meet market needs and focuses on the development of projects with proven and measurable performance. Furthermore, in the development of its vertical projects, Bakrieland adopts the take-up rate policy ranging from 30% to 40% in starting the development of its projects.

C. Risiko Operasional

1. Risiko Kinerja Anak Perusahaan

   Sebagai induk perusahaan non-operasional, penghasilan dan laba operasi Perusahaan merupakan kontribusi dari kinerja keuangan anak perusahaan, sehingga Perusahaan memiliki ketergantungan terhadap anak-anak perusahaan. Faktor-faktor yang dapat berdampak negatif terhadap kinerja keuangan anak perusahaan diantaranya adalah ketidakmampuan memenuhi target yang ditetapkan, kondisi makro ekonomi yang tidak stabil, kerugian usaha dan sebagainya. Penurunan kegiatan usaha dan penghasilan anak perusahaan secara langsung akan menurunkan tingkat penghasilan Perusahaan. Menyikapi kondisi ini, Bakrieland secara aktif melakukan pemantauan dan pengelolaan terhadap anak-anak perusahaannya dengan cara melakukan seleksi ketat terhadap seluruh kontraktor, menerapkan sistem usaha yang baik untuk mengurangi risiko bisnis, sekaligus secara aktif memperbaharui informasi dan memperkuat akuntabilitas untuk pengambilan keputusan bisnis di lingkungan anak perusahaan. Disamping itu, Bakrieland juga telah membentuk Komite Investasi yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi, bertugas untuk melakukan uji kelayakan dan persetujuan terhadap proyek baru yang akan dijalankan oleh anak perusahaan. Salah satu acuan dalam persetujuan terhadap proyek adalah penetapan *Internal Rate of Return* (IRR) > 20%.

2. Risiko Usaha

   Bakrieland sebagai perusahaan properti yang terintegrasi mempunyai lini bisnis yang beragam dalam bidang *landed residential*, kondominium, perkantoran, hiburan atau rekreasi, pusat perbelanjaan dan infrastruktur terkait properti (jalan tol dan air bersih). Faktor keberagaman usaha tersebut menimbulkan dampak pada meningkatnya risiko usaha. Untuk mengantisipasi risiko tersebut, dalam memulai pengembangan usahanya Bakrieland

C. Operational Risk

1. Subsidiary Performance Risk

   As a non-operational parent company, Bakrieland's revenue and operating profit are contributions from the financial performance of its subsidiaries, thus the Company is dependent on its subsidiaries. Factors that may carry negative consequences to the financial performance of subsidiaries include the inability to meet predetermined targets, unstable macroeconomic conditions, business losses and others. A decline in business activities and subsidiary income will directly lower Company revenues. In response to this situation, Bakrieland rigorously monitors and manages its subsidiaries by ensuring the meticulous selection of all contractors, by applying an effective business system to reduce business risks, by keeping abreast of information and by strengthening accountability with regard to business decision-making related to subsidiaries. In addition, Bakrieland has also established an Investment Committee directly answerable to the Board of Directors, assigned with the responsibility to conduct feasibility studies before giving approval for new projects to be implemented by subsidiaries. A benchmark used in the approval of projects is by determining Internal Rate of Return (IRR) > 20%.

2. Business Risk

   Bakrieland as an integrated property developer is engaged in varying lines of business including landed residential, condominium, office buildings, entertainment or recreation, shopping centers and related infrastructure (toll road and clean water). The diversity factor further expands to increase its business risks. To anticipate these risks, in regard to business development Bakrieland never fails to start with a thorough evaluation of projects and applies due diligence in prudently determining

selalu menerapkan evaluasi yang seksama dan melakukan uji tuntas dengan penetapan IRR yang sangat ketat. Komite Investasi berperan dalam evaluasi dan persetujuan setiap pengembangan usaha yang akan dilakukan oleh unit usaha.

3. **Risiko Sistem & Teknologi**
   Risiko sistem & teknologi timbul sebagai akibat adanya proses penyimpangan atau ketidaksesuaian sistem dan teknologi dalam operasi Perusahaan. Kompleksitas sistem yang belum terintegrasi penuh satu sama lain antara induk perusahaan dan anak perusahaan dapat menimbulkan gangguan terhadap sinkronisasi antara bisnis anak perusahaan dan induk perusahaan. Bakrieland meminimalisir masalah ini dengan menetapkan bahwa anak perusahaan menganut kebijakan penetapan sistem dan prosedur sesuai dengan induk perusahaan perusahaan, baik dari segi kebijakan maupun teknologi.

D. Risiko Sumber Daya Manusia (SDM)

Risiko SDM berkaitan dengan penyimpangan hasil dari tingkat produktivitas yang diharapkan karena adanya variabel yang mempengaruhi produktivitas kerja. Sebagai perusahaan besar yang mengelola jumlah tenaga kerja yang banyak dengan berbagai macam latar belakang usia dan pendidikan, Bakrieland akan mengalami tantangan dalam mencapai tujuan Perusahaan jika SDM tersebut tidak dikelola dengan baik. Indikator keberhasilan pengelolaan SDM di Bakrieland dapat dilihat antara lain dari tingkat produktivitas yang tinggi, tingkat pergantian karyawan yang rendah, serta tingkat absensi yang rendah.

Dalam mengelola risiko SDM, Bakrieland selalu menempatkan sumber daya manusia sebagai aset utama dalam mencapai tujuan Perusahaan. Usaha yang telah dilakukan, antara lain selalu mengadakan penilaian kinerja karyawan berbasis dua arah antara atasan dan bawahan, dan memberikan remunerasi yang kompetitif dengan perusahaan lain dalam industri yang sama untuk menjaga rendahnya tingkat pergantian karyawan.

IRR. The Investment Committee takes part in the evaluation and approval of every business development undertaken by business units.

3. **Systems & Technology Risk**
   Systems and technology risks arise as the result of some form of system and technological inconsistency or incompatibility within Company operations. A complex system that has yet to be fully integrated between the parent company and subsidiaries can create disruptions in efforts to synchronize business activities of subsidiaries and parent company. Bakrieland minimizes this problem by ensuring that subsidiaries adhere to company guidelines on systems and procedures, which must conform to the parent company, both in terms of policies and technology.

D. Human Resources Risk (HR)

Human resources risk is associated with any outcomes deviating from the expected productivity level due to the interplay of human variables that affect work productivity. As a large corporation that manages a sizeable number of employees from diverse age groups and educational backgrounds, Bakrieland faces certain challenges in achieving Company goals if human resources are poorly managed. Success indicators for human resource management in Bakrieland can be observed among others from high productivity levels, low employee turnover, and low absenteeism rate.

In managing its human resource risk, Bakrieland at all times look upon its human resources as main assets in attaining Company goals. Efforts initiated to achieve this include participatory employee assessments that involve both supervisor and subordinate, and competitive remuneration compared to similar companies in the industry in order to sustain low employee turnover.

E. Risiko Eksternal

1. **Risiko Lingkungan**
   Risiko sosial dan politik yang timbul dalam pengembangan properti dapat terdiri dari berbagai jenis, diantaranya peraturan pemerintah tentang pembatasan pemilikan properti oleh warga negara asing, aturan perpajakan, bencana alam, kejahatan dan terorisme yang seluruhnya berada diluar kendali Perusahaan. Bakrieland selalu berusaha memenuhi ekspektasi seluruh pemegang kepentingan sebelum memulai suatu proyek. Melalui implementasi standar-standar terbaik dan terencana, risiko-risiko yang mungkin timbul dapat diminimalisasi dengan tetap memperkirakan *force majeure* yang mungkin terjadi. Seluruh proyek diasuransikan, serta senantiasa memperhatikan faktor lingkungan sehingga terjadi keseimbangan antara pembangunan dan kelestarian lingkungan.
2. **Risiko Hukum**
   Dalam hubungan bisnis antara induk perusahaan dan anak perusahaan dengan pihak ketiga terdapat potensi timbulnya sengketa atau perkara hukum yang dikarenakan kelemahan aspek yuridis antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum atau tiadanya undang-undang yang mendukung. Dalam hal kondisi tersebut terjadi dan bernilai material, maka dapat mempengaruhi kegiatan usaha dan pencapaian target laba Perusahaan. Selanjutnya, adanya perubahan kebijakan hukum yang ditetapkan oleh regulator yang harus dipatuhi oleh obyek hukum, juga dapat memberikan risiko hukum bagi Perusahaan. Untuk meminimalisir dampak risiko hukum, Bakrieland secara seksama mengikuti semua peraturan pemerintah dan hukum yang berlaku, dan memastikan bahwa setiap proyeknya telah memenuhi seluruh unsur hukum. Segala risiko tuntutan hukum masyarakat terhadap dampak lingkungan yang mungkin terjadi telah diminimalisir melalui pemenuhan seluruh persyaratan pemerintah, terutama yang berkaitan dengan penanganan dampak lingkungan.

E. External Risk

1. **Environmental Risk**
   Social and political risks that emerge in property development are varied, including government laws on restrictions to foreign ownership of property, tax regulations, natural disasters, criminal offenses and terrorism; all of which are beyond the control of the Company. Bakrieland spares no effort to meet the expectations of all stakeholders prior to the commencement of a project. Through the implementation of first-rate and predetermined standards, potential risks can be minimized by forecasting probable force majeure. All projects are insured, and take careful consideration of environmental factors to strike a balance between development and environmental conservation.
2. **Legal Risk**
   Business relations between the Company and business units with third parties have the potential of inciting conflict resulting in a legal case. In the event that this occurrence has a material value, this may affect the Company business activities and achievement of profit targets. Furthermore, changes in legal policies stipulated by regulators which must be complied with by all legal entities can also engender legal risks for the Company. To minimize the impact of these legal risks, Bakrieland conscientiously abides by all prevailing government laws and regulations, and ensures that every project meets all legal requirements. The risks of legal prosecution filed by the public on potential environmental impact are minimized through compliance with all government requirements, notably those associated with the handling of environmental impacts.

3. **Risiko Reputasi**
   Risiko reputasi merupakan potensi hilang atau hancurnya nama baik Perusahaan akibat adanya publikasi negatif atau penerimaan lingkungan eksternal yang rendah, yang disebabkan ketidakmampuan perusahaan dalam mengambil tindakan terhadap isu eksternal yang terkait dengan Perusahaan dan ketidakmampuan dalam mengelola komunikasi dengan pihak eksternal yang berkepentingan, sehingga dapat menimbulkan persepsi negatif terhadap Perusahaan. Bakrieland selalu melakukan pencitraan terhadap produk-produk yang dikeluarkan oleh unit usaha dengan citra merek 'Bakrieland'. Disamping itu, Bakrieland juga selalu menjaga hubungan baik dengan masyarakat luas maupun masyarakat sekitar dimana suatu proyek dibangun, baik melalui program *Corporate Social Responsibility* maupun partisipasi dalam berbagai proyek atau kegiatan masyarakat sekitar. Hubungan dengan publik dan media juga selalu dibina dengan baik oleh Corporate Affairs.

3. **Reputation Risk**
   Reputation risk is the potential of any loss or damage to the Company's image and reputation as a result of a negative publication or low evaluation of the Company by external parties. This evaluation may be due to the inability of the Company to undertake measures in response to external issues involving the Company or due to Company failure to appropriately manage communication with relevant external parties, hence inciting an unfavorable perception of the Company. Bakrieland consistently projects the 'Bakrieland' brand image in the branding of products offered by its business units. In addition, Bakrieland also continues to maintain a harmonious relationship with the public at large and communities in proximity to a development project, either through its Corporate Social Responsibility programs or participation in various community projects and activities. Relations with the public and the media are also constantly nurtured by Corporate Affairs.

PT Bakrieland Development Tbk.
Wisma Bakrie I, 6th & 7th Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-1
Jakarta 12920 - Indonesia
Tel. +62 21 520 7680
Fax. +62 21 522 5083
www.bakrieland.com

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS PENGENDALIAN INTERNAL DAN MANAJEMEN RISIKO

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Hiramsyah S. Thaib, dalam hal ini bertindak dalam kedudukannya selaku Presiden Direktur & CEO dari dan oleh karenanya sah dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi PT Bakrieland Development Tbk. ("**Perseroan**"), suatu Perseroan Terbatas yang berkedudukan di Jakarta, Wisma Bakrie 1 Lantai 6 & 7, Jalan HR. Rasuna Said Kav. B-1, Jakarta Selatan, untuk selanjutnya disebut "**Yang Membuat Pernyataan**".

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. PT Bakrieland Development Tbk selama tahun 2011 telah menerapkan suatu sistem manajemen risiko yang sehat dan memenuhi aturan dalam pengendalian internal Perseroan serta melaksanakan kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh Direksi

2. Selain itu, pengelolaan manajemen risiko Perseroan dan pemenuhan aturan serta sistem pengendalian internal telah dilaksanakan secara efektif dan efisien dalam seluruh aspek yang material.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya guna memenuhi prinsip tanggungjawab dalam Tata Kelola Perusahaan yang baik di Perseroan.

STATEMENT LETTER OF THE BOARD OF DIRECTORS' RESPONSIBILITY ON INTERNAL CONTROL AND RISK MANAGEMENT

The undersigned :

Hiramsyah S. Thaib, acting as President Director & CEO and duely authorized on behalf of the Board of Directors of PT Bakrieland Development Tbk. ("**Company**"), a Limited Liability Company, located in Jakarta, Wisma Bakrie I, 6th & 7th Floor, Jalan HR Rasuna Said Kav. B-1, Jakarta Selatan, here onwards referred to as **"Person In Charge of Asserting The Statement".**

Hereby states that :

1. PT Bakrieland Development Tbk, during the year 2011, has implemented a risk management system in satisfactory and in compliance to the regulations over the Company's internal control and has applied policies setforth by the Board of Directors.
2. Additionally, the management of the Company's risk management and regulatory compliance as well as the internal control system have been implemented effectively and efficiently in all material aspects.

This Statement Letter is made in sincerity to comply with the principle of responsibility within the Company's Good Corporate Governance.

Jakarta, 20 January 2012

PT Bakrieland Development Tbk.

METERAI TEMPEL 57ADDAAF830633836 6000 DJP

Hiramsyah S. Thaib

President Director & CEO

Audit Internal

Internal Audit

Audit Internal memfokuskan kegiatannya pada area-area yang mengandung risiko tinggi.

Internal Audit focuses its activities on areas that contain high risks.

Peran dan Ruang Lingkup

Audit Internal adalah suatu kegiatan pemberian keyakinan dan konsultasi yang bersifat independen dan obyektif dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional perusahaan, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola perusahaan.

Fungsi Divisi Audit Internal bertugas membantu Direksi dalam rangka pencapaian tujuan dan kelangsungan usaha dengan:

- melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program Perusahaan;
- memberikan saran dalam upaya memperbaiki efektivitas proses pengendalian dan risiko;
- melakukan evaluasi kepatuhan terhadap peraturan perusahaan dan pelaksanaan GCG.

Divisi Audit Internal Bakrieland dipimpin oleh seorang kepala Divisi yang diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur & CEO atas persetujuan Dewan Komisaris, serta bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur & CEO. Pertanggungjawaban disampaikan secara berkala dalam bentuk laporan yang disampaikan kepada Presiden Direktur dan CEO serta kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit.

Kegiatan Divisi Internal Audit mencakup seluruh operasional di Bakrieland maupun unit usaha dan memiliki wewenang sebagai berikut:

1. Mengakses seluruh informasi yang relevan tentang Perusahaan maupun unit usaha terkait dengan tugas dan fungsinya.
2. Berkomunikasi langsung maupun melakukan rapat dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit.

Role and Scope of Work

Internal Audit functions to provide confidence as well as independent and objective consultation aiming to enhance company's values and improve operations through a systematic approach, by means of evaluating and improving the effectiveness of risk management, control and governance processes.

To ensure the achievement of the business objectives and continuation, the Internal Audit Division assists the Board of Directors through:

- evaluating the implementation of the Company programs;
- providing advice in an effort to improve the effectiveness of control and risk process;
- evaluating the compliance towards the company rules and GCG implementation.

Bakrieland's Internal Audit Division is led by a Division Head who is appointed and dismissed by the President Director & CEO upon approval of the Board of Commissioners, and is directly responsible to the President Director & CEO. Findings of Internal Audit are delivered periodically in the form of a report submitted to the President Director & CEO and to the Board of Commissioners through the Audit Committee.

Internal Audit Division activities cover the entire operation of Bakrieland and its business units with the following authorities:

1. To access all relevant information concerning the Company and business units in regard with its duties and functions.
2. To have direct communication and meetings with the Board of Directors, Board of Commissioners, and Audit Committee.

3. Mengkoordinasikan kegiatannya dengan Auditor Eksternal.
4. Mengalokasikan sumber daya audit, menentukan fokus, ruang lingkup dan jadwal audit, serta menerapkan teknik audit yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan audit.

Piagam Audit Internal

Audit Internal mempunyai peran penting dalam menegakkan GCG. Hal tersebut mendorong Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) untuk menerbitkan Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia yang memberikan arahan dan landasan agar setiap perusahaan memiliki fungsi pengawasan internal sebagai bagian dari praktik GCG dan juga praktik manajemen. Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) melalui keputusannya No. Kep-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008 juga mengatur tentang pembentukan dan penyusunan piagam Unit Audit Internal. Ketentuan tersebut dimuat pada peraturan No. IX.I.7. dan menjadi pedoman bagi Piagam Audit Internal Bakrieland.

Piagam Audit Internal yang telah disetujui Direksi dan Dewan Komisaris selalu menjadi pedoman dalam melaksanakan seluruh kegiatan Audit Internal. Agar efektivitas tugas Divisi Audit Internal tercapai, maka Piagam Audit Internal dikomunikasikan kepada semua lapisan karyawan yang ada di Perusahaan, baik dengan cara membagikannya dalam bentuk brosur untuk dibaca dan dipahami maupun dengan melakukan aktivitas sosialisasi lainnya. Aktivitas ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman atas visi dan misi audit internal dalam mengedepankan pengendalian, risiko, dan tata kelola perusahaan.

Pelaksanaan Tugas Audit

Divisi Audit Internal berkewajiban untuk memastikan bahwa seluruh elemen pengendalian yang terdiri dari lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas kontrol, pemantauan, serta informasi dan komunikasi telah memadai dan mengarah ke tata

3. To coordinate its activities with the External Auditors.
4. To allocate audit resources, determine the focus, audit scope and schedule, and implement audit techniques considered necessary to achieve the audit purpose.

Internal Audit Charter

The Internal Audit has a vital role in upholding GCG. This encouraged the National Governance Policy Committee (KNKG) to issue the Indonesian Code of Good Corporate Governance, which provides the fundamental course of action for every company to establish its internal oversight function as part of GCG and management practices. The Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam and LK) through its Directive No. Kep-496/BL/2008 dated 28 November 2008 also governs the establishment and formulation of the Internal Audit Unit Charter and its resultant provision, as stipulated in Regulation No. IX.I.7, which has become the essence of Bakrieland's Internal Audit Charter.

The Internal Audit Charter was approved by the Board of Directors and Board of Commissioners and serves as a constant reference in carrying out Internal Audit activities. To support the effectiveness of its work, the Internal Audit division communicates the Internal Audit Charter to all levels of employees within the Company through the distribution of brochures that rouse employees' interest in reading and understanding as well as other socialization activities. Such activities are expected to help improve the understanding of the vision and mission of the Internal Audit to put forward the importance of control, risk, and corporate governance.

Implementation of the Audit Task

Internal Audit Division is responsible for ensuring that all control elements consisting of environmental control, risk assessment, control activities, monitoring, as well as information and communication adequate and are leading towards proper governance. In order

kelola yang benar. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka Divisi Audit Internal harus melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Menyusun rencana audit tahunan dan perencanaan penugasan audit yang berbasis risiko.
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perusahaan.
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya.
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen.
5. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikannya kepada Presiden Direktur dan kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit.
6. Memantau, menganalisis, dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
7. Bekerja sama dengan Komite Audit.
8. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukan.
9. Mengevaluasi ketaatan Perusahaan terhadap hukum dan peraturan perundangan-undangan yang berlaku, dan kebijakan serta prosedur.
10. Mengevaluasi kehandalan dan integritas informasi keuangan dan operasional Perusahaan.
11. Menilai kecukupan sarana-sarana untuk menjaga dan melindungi kekayaan Perusahaan.
12. Melaksanakan penugasan khusus yang relevan dengan ruang lingkup pekerjaan audit.

to achieve these objectives, the Internal Audit Division is required to perform the duties and responsibilities as follows:

1. Formulate the annual audit plan and the risk-based audit assignment plan.
2. Examine and evaluate the implementation of internal control and risk management systems according to the Company policy.
3. Review and assess the efficiency and effectiveness of numerous aspects including finance, accounting, operations, human capital, marketing, information technology, and other activities.
4. Provide recommendations for improvements and impartial information on activities under inspection at all management levels.
5. Produce audit reports for submission to the President Director and the Board of Commissioners through the Audit Committee.
6. Monitor, analyze, and report the implementation of proposed improvement measures.
7. Cooperate with the Audit Committee.
8. Prepare programs to evaluate the quality of internal audit activities that are carried out.
9. Evaluate Company compliance towards the pertaining rules and regulations, policy and procedures.
10. Evaluate the reliability and integrity of the Company's financial information and operations.
11. Assess the adequacy of infrastructure to maintain and protect Company wealth.
12. Perform special assignments relevant with the scope of audit work.

Audit Internal
Internal Audit

Fokus kegiatan Divisi Internal Audit pada tahun 2011 mencakup berbagai area yang berisiko tinggi dan mempunyai pengaruh berarti bagi pencapaian tujuan Perusahaan. Di tahun 2011 kegiatan tersebut antara lain tinjauan risiko atas proses penggunaan dana, proyek *refurbishment* hotel, tinjauan proses kegiatan penjualan dan pemasaran serta tinjauan hasil penilaian risiko pada proyek-proyek unit usaha.

Berdasarkan hasil pemeriksaan tersebut, Divisi Audit Internal menerbitkan laporan audit yang di dalamnya terdapat rekomendasi kepada pihak-pihak yang bersangkutan untuk ditindaklanjuti.

Kegiatan Audit Internal ditahun 2012 akan terus difokuskan pada upaya meyakinkan terlaksananya pengendalian internal yang memadai pada kegiatan-kegiatan strategis yang mempunyai risiko tinggi dan berpotensi menghambat pencapaian tujuan Perusahaan, antara lain:

- Melakukan penilaian *internal control* terhadap *liquidity* Perusahaan.
- Melakukan audit kesesuaian terhadap proses *intercompany account*.
- Efektivitas *risk assessment* terhadap proses *financial reporting*.
- Efektivitas *risk assesment* terhadap operasional.
- Mengaudit program-program CSR.
- Melakukan penilaian *internal control* terhadap proses *general affairs*.
- Melakukan penilaian *internal control* terhadap proses pengadaan SDM.
- Melakukan audit terhadap pelaksanaan *Code of Conduct*.
- Melakukan audit terhadap proses pelaporan ke Bapepam-LK.
- Melakukan penilaian *internal control* terhadap proses program TI.

In 2011, the Internal Audit Division focused its audits on various activities that contain high-risk and have significant influence on accomplishing Company objectives. The activities conducted throughout 2011 include risk review on the use of funds, hotel refurbishment project, review of the sales and marketing activities and review of the risk assessment results on the business projects.

Based on the results of the investigations, Internal Audit Division published the audit reports that include recommendations to the relevant parties in order to precede further action.

The focus of the Internal Audit activity in the year 2012 is to underline its efforts to ensure the implementation of adequate internal controls on strategic activities with high risks and the potential to inhibit the achievement of the Company's objectives, among others:

- Conduct internal control assessment towards the liquidity of the Company.
- Conduct audit conformance to the intercompany account process.
- The effectiveness of risk assessment on the financial reporting process.
- The effectiveness of risk assessment towards company operation.
- Conduct CSR program audit.
- Conduct internal control assessment towards the general affairs process.
- Conduct internal control assessment of the HR procurement process.
- Conduct audit on the implementation of the Code of Conduct.
- Conduct audit on the process of reporting to the Bapepam-LK.
- Conduct internal control assessments of the IT program process.

Profil Kepala Divisi Audit Internal

Posisi Kepala Divisi Audit Internal Bakrieland dijabat oleh Jordan Lubis sejak tahun 2006. Beliau memulai karirnya sejak tahun 1990 pada berbagai institusi keuangan dan properti. Selama bergabung di Bakrieland beliau pernah menjabat sebagai Kepala Divisi Hubungan Investor dan Pemerintah, dan Sekretaris Perusahaan. Beliau lahir di Padang, 7 Oktober 1962, dan meraih gelar Sarjana Teknik Mesin dari Universitas Sumatera Utara dan Sarjana Ekonomi dari Universitas Medan Area. Beliau telah memiliki sertifikasi internal audit (Qualified Internal Audit - QIA).

Profile of Internal Audit Division Head

The Head of Bakrieland's Internal Audit Division has been assumed by Jordan Lubis since 2006. Starting his career in 1990 at several financial and property institutions. He continued at Bakrieland with his first position as Investor and Government Relations, then as Corporate Secretary. He was born in Padang on 7 October 1962, and earned a Sarjana degree in Mechanical Engineering from Universitas Sumatera Utara and a Sarjana degree in Economics from Universitas Medan Area, and also holds internal audit certification (Qualified Internal Audit - QIA).

Sumber Daya Manusia

Human Capital

Bakrieland fokus pada pemilihan talenta yang kompeten untuk menciptakan kader pemimpin masa depan.

Bakrieland focuses on competent talent selection to generate the future leaders.

Tak bisa disangkal, ujung tombak sebuah perusahaan adalah sumber daya manusia (SDM). Bakrieland akan selalu berusaha menciptakan organisasi yang efektif dan berdaya saing melalui pengembangan kualitas SDM-nya. Bakrieland percaya suasana kerja yang kondusif turut mendukung pengembangan dan kelangsungan Perusahaan. Sebagai aset perusahaan, karyawan harus mampu menjunjung tinggi nilai inti Perusahaan, yaitu: integritas, inovatif, responsif, jaringan yang luas dan kerja sama yang erat, kedisiplinan, saling menghormati, serta mampu beradaptasi terhadap perkembangan dunia usaha. Sementara itu penyelarasan kebutuhan SDM dengan struktur organisasinya dilaksanakan sejalan dengan perkembangan bisnis yang ada dan terus dilaksanakan untuk mendorong kinerja Bakrieland menjadi lebih baik.

Corporate Human Capital (CHC) secara bertahap terus berupaya meningkatkan fungsinya, tidak hanya sekedar menjadi penunjang Perusahaan tetapi lebih ke arah menjadi mitra strategis Perusahaan yang senantiasa bersinergi untuk meningkatkan kinerja Perusahaan. Dalam proses transformasi ini, CHC secara aktif meningkatkan keterlibatannya dalam proses penyusunan strategi bisnis Perusahaan.

Sebagai usaha untuk melakukan kaderisasi dalam Perusahaan, CHC senantiasa berusaha menjaring talenta-talenta muda dan berprestasi. Pada tahun 2011, CHC meluncurkan *Bakrieland Young Leaders Program* (BYLP), yaitu program penjaringan dan pembinaan sarjana-sarjana baru. Mereka dibina sebagai *management trainee* selama 1 (satu) tahun di Perusahaan, untuk kemudian ditempatkan menjadi karyawan tingkat *first-line management*.

Human Resources (HR) is unquestionably the spearhead of every company. Bakrieland is determined to constantly strive in generating an effective organization and competitiveness through the development of quality human resources. Bakrieland believes that conducive working atmosphere contributes to the continuity development of the company. As a corporate asset, employees must be able to sustain the company's core values namely: integrity, innovative, responsive, networking & teamwork, discipline, respect each other, and adaptive to the business world. In the meantime, the alignment of HR needs with its organizational structure is conducted in line with the development of existing business and continues to be implemented in order to encourage improvements in the performance of Bakrieland.

To gradually continue advancing its function, Corporate Human Capital (CHC) takes the role of more than just to support the Company but rather towards the direction to become the strategic partner of the Company that constantly work together to improve the performance of the Company. In this transformation process, CHC is actively increasing its involvement in the process of preparing the Company's business strategy.

The CHC continues to undertake the recruitment of personnels categorized as fresh graduates and/or talented young professionals in an effort to build regeneration within the Company. In 2011, CHC launched Bakrieland Young Leaders Program (BYLP), which is a networking and coaching talent program for fresh graduates who will be developed as management trainees for 1 (one) year in the Company and, will then be placed as first-line management employees.

Sumber Daya Manusia
Human Capital

Bakrieland sangat peduli untuk meningkatkan kompetensi karyawan, baik karyawan yang tergabung dalam divisi inti maupun divisi pendukung. Sepanjang tahun 2011, Perusahaan telah memberikan kesempatan mengikuti berbagai pelatihan. Hal ini penting, mengingat seluruh divisi merupakan satu kesatuan utuh yang tak terpisahkan dalam pencapaian tujuan Perusahaan. Untuk mempermudah dan mempercepat akses informasi tentang layanan SDM, CHC bekerja sama dengan divisi Corporate Information Technology (CIT) untuk mengembangkan Human Resource Information System (HRIS) di lingkungan Perusahaan dan unit usaha.

Secara garis besar, langkah-langkah yang dilakukan oleh CHC selama tahun 2011 adalah sebagai berikut:

- **Peningkatan Kompetensi**
  Melanjutkan program restrukturisasi organisasi induk Perusahaan yang dilakukan tahun 2010, CHC perlu memetakan kompetensi karyawan dengan menjalankan program penilaian. Selanjutnya, CHC melakukan pengembangan kompetensi dan keahlian melalui program pembinaan, pelatihan dan pengembangan yang berkaitan dengan keterampilan, pengetahuan dan kepemimpinan secara berkesinambungan. Pada tingkat manajemen senior, CHC bekerja sama dengan Bakrie & Brothers mengadakan program pengembangan kecakapan kepemimpinan. Program ini dilaksanakan untuk mencari calon-calon pemimpin perusahaan di masa mendatang. Sementara itu fokus pada pelatihan yang diikuti oleh karyawan di level profesional dan staf pada tahun 2011 ini adalah peningkatan kompetensi yang berkaitan dengan teknikal atau fungsional.

- **Pembinaan Talenta**
  CHC bekerja sama dengan Corporate Affairs dalam program *Bakrieland Goes to Campus* (BGtC) melakukan pencarian terhadap potensi-potensi baru untuk dikembangkan menjadi calon karyawan Bakrieland. Mahasiswa berprestasi diberikan beasiswa selama 2 (dua) semester terakhir pada jenjang strata 1 (satu). Selanjutnya setelah mahasiswa tersebut lulus akan mendapat kesempatan untuk bergabung sebagai peserta BYLP yang merupakan program untuk menunjang kaderisasi kepemimpinan Perusahaan. Program ini juga bertujuan untuk membangun citra Perusahaan sebagai *employer of choice*.

Bakrieland is particularly concerned with improving the competence of employees, whether employees who are members of the core divisions as well as those in the supporting divisions. Throughout 2011, the Company has participated in various training opportunities that are significant, considering that all divisions are unified in achieving the same goals of the Company. In order to simplify and expedite access to information related to HR services, in collaboration with the Corporate Information Technology (CIT) division, CHC division developed the Human Resource Information System (HRIS) for the Company and its business units.

In General, the steps undertaken by CHC during 2011 as follows:

- **Competence Enhancement**
  Program assessment conducted by CHC, which is intended to map out the competence of personnels, is a continuation of the program to restructure the organization of the parent Company undertaken in 2010. In addition, CHC endorse competence and expertise development through coaching, trainings and other development programs related to skills, knowledge and leadership on an ongoing basis. Furthermore, CHC worked together with Bakrie & Brothers to organize the leadership skills development program for the senior management level. The program is implemented to recruit candidates for future leaders of the company. The focus of training participated by employees at the professional level and staff in 2011 is on improving competence related with technical or functional skills.

- **Talents Development**
  In order to recruit new potential talents to be developed into prospective employees of Bakrieland, CHC collaborated with Corporate Affairs in the Bakrieland Goes to Campus (BGtC) program where outstanding undergraduate students are awarded with scholarships for their 2 (two) final semesters. Attached to the scholarships, the graduate students will then have the opportunity to join Bakrieland as participants of BYLP, a program to support the Company's leadership cadre. The program also aims to build the company's image as the employer of choice.

Human Resource Information System

CHC bekerja sama dengan CIT telah mulai mengimplementasikan HRIS di Bakrieland. Penggunaan HRIS adalah untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi pelaksanaan bidang-bidang pekerjaan CHC. Selain itu dengan adanya HRIS, pihak manajemen dapat memperoleh informasi yang *real time* dan transparan terkait data SDM. HRIS juga memungkinkan Perusahaan meminimalisir waktu dan biaya yang dikeluarkan jika tata kelola SDM dilakukan secara manual.

Penerapan HRIS di Bakrieland yang dilakukan pada tahun 2011 mencakup penyimpanan data karyawan, penilaian prestasi dan klaim kesehatan yang terintegrasi dengan modul kontrol anggaran. Pada tingkat unit usaha, saat ini City Property dan Bakrie Toll Road sudah menerapkan HRIS. Penerapan HRIS di unit-unit usaha lainnya sedang dilakukan secara bertahap. Selain itu dalam HRIS, setiap karyawan dapat mengakses informasi Peraturan Perusahaan dan Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*).

Profil SDM

Pada tahun 2011, jumlah karyawan Bakrieland dan unit usaha meningkat mencapai 3.267 orang. Peningkatan jumlah karyawan tersebut seiring adanya kebutuhan, terutama pengembangan kawasan dan properti baru di unit usaha Landed Residential dan Hotels & Resorts.

Human Resource Information System

The collaboration between CHC and CIT has resulted in the progress of the HRIS implementation in Bakrieland. The utilization of HRIS is intended to improve the efficiency and accuracy of program implementation within the CHC work fields. In addition, through HRIS, the management can access real-time and transparent information related to HR data. HRIS also enables the Company to minimize time and cost incurred if the HR governance is conducted manually.

The Implementation of HRIS in Bakrieland conducted in 2011 included employee data storage, performance appraisal and health claims that are integrated with the budget control module. At the level of business units, currently City Property and Bakrie Toll Road are equipped to implement HRIS. The Implementation of HRIS in other business units is being conducted in phases. In addition, within HRIS every employee can access information on Company regulations and Code of Conduct.

HR profile

In 2011, the number of employees in Bakrieland and business units increased to 3,267 people. The Increase in the number of employees is aligned with the prevailing business needs, particularly in the fields of area development and new properties in the Landed Residential and Hotels & Resorts.

Data Karyawan **Employee Statistics**

Berdasarkan Tingkatan
By Level

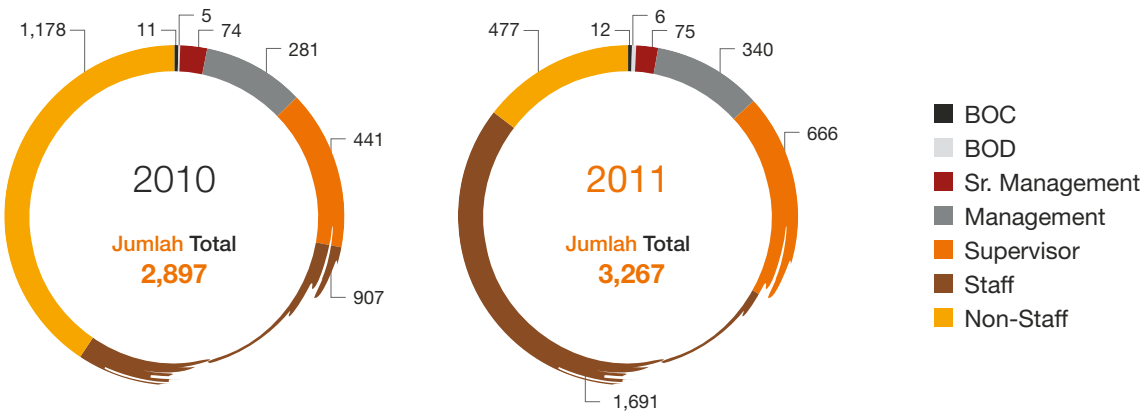

Sumber Daya Manusia
Human Capital

Berdasarkan Pendidikan
By Education

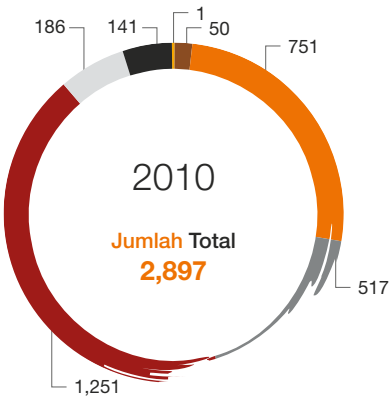

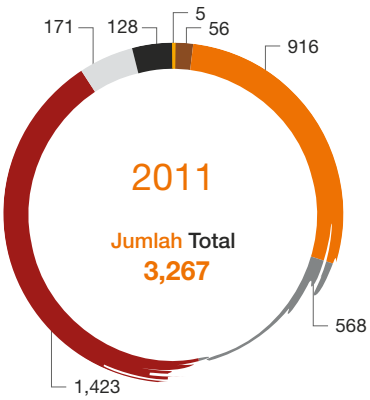

- SD Elementary
- SLTP Jr. High School
- SMU Sr. High School
- D III Diploma
- S1 Bachelor
- S2 Master
- S3 Doctorate

Berdasarkan Usia
By Age

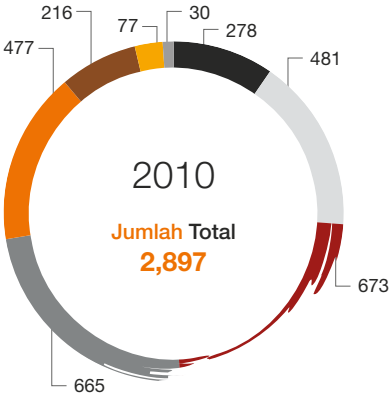

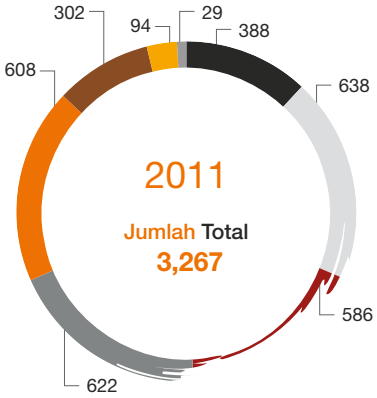

- < 25 Tahun Year
- 26 - 30 Tahun Year
- 31 - 35 Tahun Year
- 36 - 40 Tahun Year
- 41 - 45 Tahun Year
- 46 - 50 Tahun Year
- 51 - 55 Tahun Year
- > 55 Tahun Year

Berdasarkan Status Kepegawaian
By Employee Status

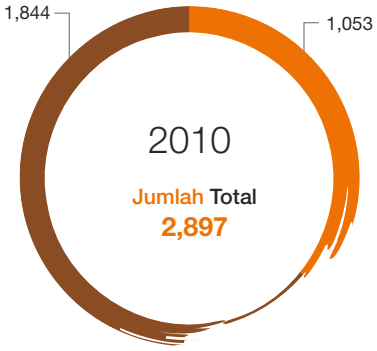

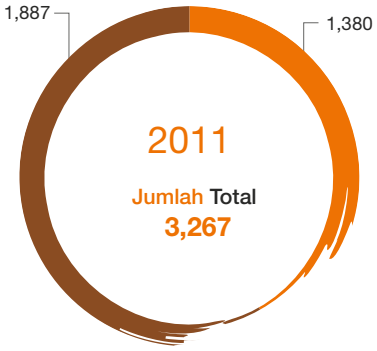

- Kontrak Contract
- Permanen Permanent

Berdasarkan Jenis Kelamin
By Gender

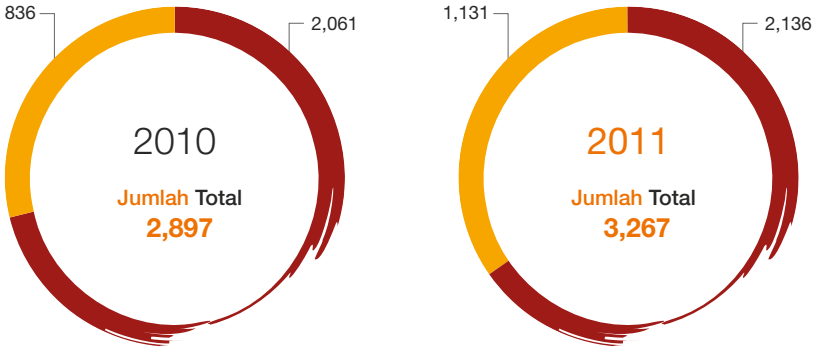

Berdasarkan Unit Usaha
By Business Units

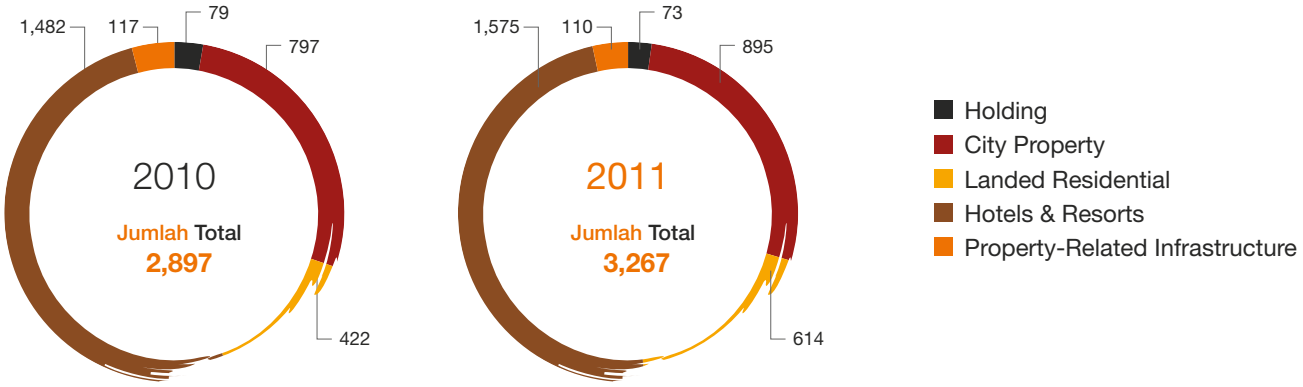

Berdasarkan Masa Kerja
By Term of Office

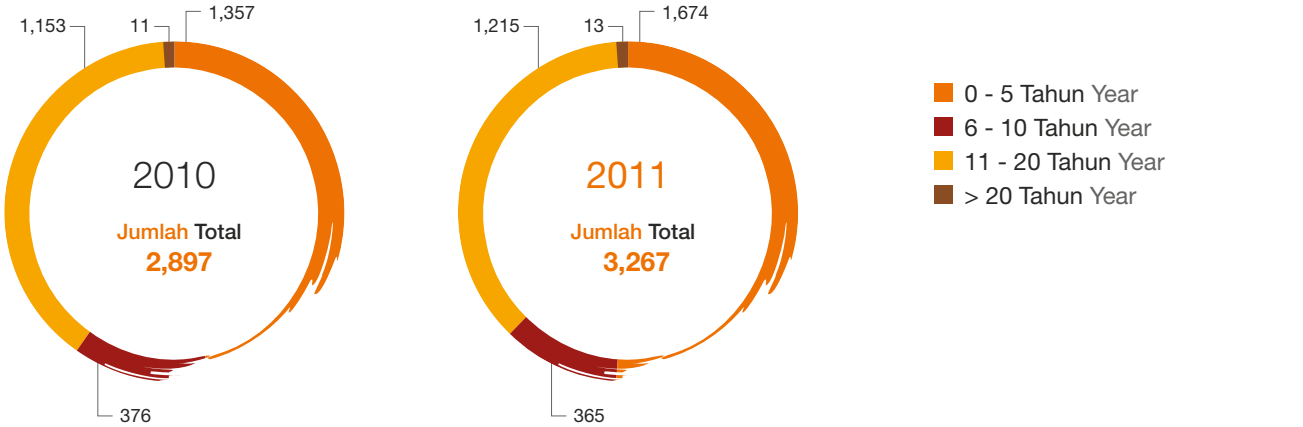

Pelatihan Berdasarkan Kompetensi **Competency Based Training**

Competency Grouping		Generic Competency								
Behavior	Manager	Conceptual Thinking	Planning & Organizing	Team Leadership	Customer Service Orintation	Organizational Awareness	Impact & Influence	Judgement & Decision making	Result Orientation	
	Non Manager	Analytical Thinking	Initiative	Flexible/Adaptable		Team work				
General Skill & Knowledge	Manager & Non Manager	Product Knowledge	Technical Knowledge	Verbal Communications	Written Communications	Negotiation Skill	Presentation Skill	Project/ Program Management	Workload Management	Numerical Skill

Pelatihan

Pengembangan kompetensi karyawan secara berkesinambungan merupakan salah satu kunci penting untuk peningkatan kualitas kinerja Bakrieland. Sepanjang tahun 2011 Bakrieland dan unit usaha melaksanakan serangkaian kegiatan pelatihan dan pengembangan kompetensi karyawan, dengan nilai total pengeluaran sejumlah Rp865.382.816.

Pelatihan di Bakrieland dan unit usaha sepanjang tahun 2011 secara umum diarahkan pada *personal effectiveness* dengan fokus pada pengembangan motivasi dan kerjasama tim serta kemampuan teknik penjualan yang efektif. Pelatihan teknikal atau fungsional difokuskan pada level manajemen dan staf pada bidang keuangan dan akuntansi. Sedangkan untuk level *front liner* fokus pada bidang layanan.

Training

Continuous development of employees' competence is one important key to improving the quality of performance of Bakrieland. Throughout 2011 Bakrieland and business units conducted a series of training and competence development programs of employees, with a total expenditure of Rp865,382,816.

Personal effectiveness by means of focusing on the development of motivation and teamwork as well as the capability of effective sales techniques is the general direction of training programs conducted at Bakrieland and business units during 2011. Technical or functional training were focused on the management and staff levels in the fields of finance and accounting. As for the front liners level, the focus was on the areas of services.

Jumlah Hari Pelatihan/Seminar/Kursus Tahun 2011

2011 Days of Training/Seminar/Course

Unit Bisnis Business Unit	Tingkatan Perserta I Level Based Participant				
	Senior Management	Management	Professional/ Supervisor	Staff	Non Staff
PT Bakrieland Development Tbk	32	42	31	29	-
City Property	-	18	10	13	-
Hotels & Resorts	6	-	4	7	-
Landed Residential	15	23	34	29	197
Property-Related Infrastructure	5	11	1	-	-

Rencana Jumlah Hari Pelatihan Tahun 2012 **2012 Days of Training Plan**

Unit Bisnis Business Unit	Tingkatan Perserta I Level Based Participant				
	Senior Management	Management	Professional/ Supervisor	Staff	Non Staff
PT Bakrieland Development Tbk	35	38	16	10	-
City Property	5	25	20	25	-
Hotels & Resorts	10	15	15	15	-
Landed Residential	20	30	50	60	230
Property-Related Infrastructure	7	15	10	10	1

Strategi dan Kebijakan 2012

Pada tahun 2012, CHC merencanakan untuk mengimplementasikan dan memantapkan program-program SDM tahun sebelumnya, dengan lebih memfokuskan pada program yang mendukung tercapainya efisiensi, inovasi, adaptif dan bernilai tambah, yang mencakup:

1. Mengimplementasi pengembangan aspek kepemimpinan melalui *Leadership Development Program* yang telah dirumuskan pada akhir tahun 2011.
2. Melakukan pemetaan terhadap talenta karyawan dengan melakukan penilaian kembali, khususnya untuk karyawan tingkat manajerial.
3. Melaksanakan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan karyawan berdasarkan hasil pemetaan dan penilaian yang telah dilakukan sebelumnya.
4. Berkoordinasi dengan Corporate Affairs, melakukan pencitraan Perusahaan melalui program *Bakrieland Goes to Campus* (BGtC), yang merupakan bagian dari perjalanan Bakrieland menuju *Employer of Choice* di masa depan.
5. Bekerja sama dengan divisi CIT untuk melakukan penyempurnaan fasilitas modul-modul SDM lain di HRIS yang selanjutnya akan diterapkan secara bertahap di Bakrieland dan unit usaha. Penerapan HRIS bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi melalui sarana *employee self-service* berbasis *web*.

Strategy and Policy in 2012

CHC plans in 2012 is to implement and establish all HR programs undertaken in the previous year, in addition to focusing further on programs that support the accomplishment of efficiency, innovation, adaptive and added value, which includes:

1. Implement development of the leadership aspect through the Leadership Development Program that has been formulated by the end of 2011.
2. Conduct the mapping of talented employees by revaluation, particularly for managerial level employees.
3. Implement appropriate training to the needs of the employees based on the previous mapping and assessment.
4. Coordinate with the Corporate Affairs in conducting the imaging of the Company through Bakrieland Goes to Campus (BGtC) program, which is part of Bakrieland's journey to become the future Employer of Choice.
5. Collaborate with the CIT division to improve the facility of other HR modules in the HRIS, to further implement progressively in Bakrieland and business units. The implementation of HRIS aims to improve the efficiency and accuracy by means of employee self-service through the web.

Teknologi Informasi
Information Technology

Dengan tata kelola TI yang kuat, Bakrieland akan bertransformasi untuk mencapai *support excellence, operational excellence,* dan *management excellence*.

With strong IT governance, Bakrieland will be transformed to achieve support excellence, operational excellence and management excellence.

Peran dan Ruang Lingkup

Corporate Information Technology (CIT) mempunyai fungsi utama yaitu bertanggung jawab penuh terhadap kelancaran sistem kerja yang berbasis teknologi informasi (TI) dan sebagai pengontrol serta pengendali utama lalu-lintas data dan informasi di dalam ruang lingkup perusahaan.

CIT di Bakrieland berperan sebagai unit yang mendukung kegiatan operasional dan bisnis di kantor pusat induk perusahaan dengan menyediakan layanan solusi teknologi informasi atas kebutuhan bisnis, menyediakan layanan *support* dan *help-desk* bagi para pengguna dalam hal penggunaan perangkat kerja seperti *personal computer*, laptop, dan perangkat kerja lainnya, layanan sistem komputasi, sistem jaringan dan internet, *back-up* data, sistem keamanan data, termasuk sistem *email*. Layanan tersebut dikelola melalui sistem tata kelola TI yang telah didefinisikan melalui *Standard Operating Procedure (SOP)* atau kebijakan teknologi informasi.

IT Blueprint & Roadmap Plan

Integrasi sistem teknologi informasi diterjemahkan dalam 3 (tiga) tahapan, yaitu *support excellence - operational excellence - management excellence*. Ketiga tahapan tersebut dilakukan dalam rangka menyediakan 4 (empat) aspek utama solusi bisnis sebagaimana terdapat dalam bagan *IT Blueprint* dan *Roadmap Plan* berikut:

Role and Scope

The Corporate Information Technology (CIT) has the main function to be fully responsible for information technology (IT)-based work system as well as main control of data and information technology traffic within the company.

CIT in Bakrieland serves as supporting unit for operational and business activity at the parent company headquarter by providing information technology solution service for business requirement, support and help-desk service for users of personal computer, laptop, and other work equipment, computing system service, network and internet, data back-up, data security system, including email system. The service is managed via IT governance system that is defined in the Standard Operating Procedure (SOP) or information technology policy.

IT Blueprint & Roadmap Plan

Integration of the information technology system was performed in 3 (three) stages, i.e. support excellence - operational excellence - management excellence. The three stages were conducted in order to provide 4 (four) main aspects of business solution as described in the following IT Blueprint and Roadmap Plan chart:

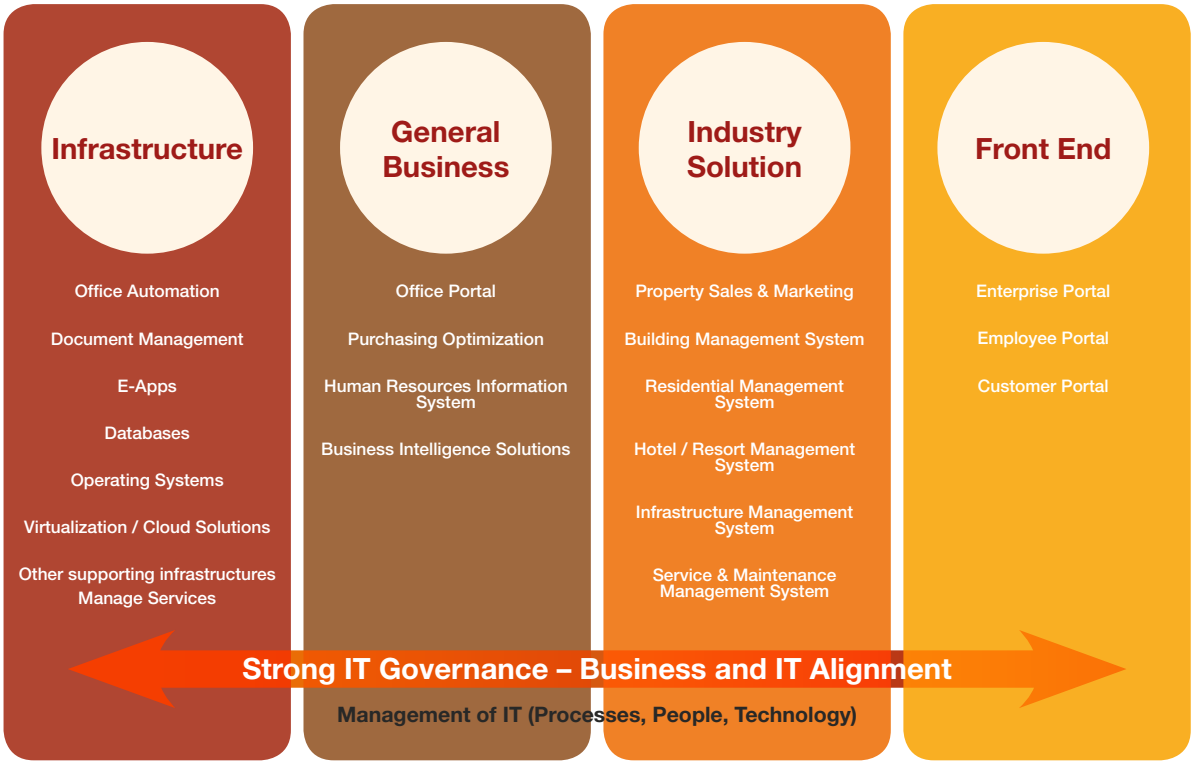

IT *Roadmap Plan* merupakan cetak biru perencanaan strategis teknologi informasi yang akan dicapai dalam beberapa tahun ke depan, yang keberhasilannya memerlukan pendekatan manajemen *top-down* dan sinergi dari seluruh *stakeholder* internal Bakrieland serta unit usaha. Dengan semangat *'Going from Support to Partner'*, Bakrieland akan menerapkan konsep *Bakrieland Integrated Property - Transform (BIP-Transform)* yaitu Bakrieland sebagai perusahaan properti yang terintegrasi akan mengalami transformasi yang merepresentasikan perjalanan dan perubahan teknologi informasi properti dalam pencapaian *support excellence - operational excellence - management excellence* dengan menerapkan tata kelola TI yang kuat selaras dengan kebijakan dan strategi bisnis Bakrieland.

Penerapan *BIP-Transform* akan mengubah diversifikasi ekosistem dan lingkungan teknologi informasi Bakrieland secara bertahap menuju Konvergensi Sistem Teknologi Informasi Terintegrasi (KoSTIi), khususnya pada konsolidasi sistem terkait solusi properti manajemen. Transformasi pada pencapaian TI merupakan jawaban atas tantangan bisnis Bakrieland serta unit usaha di dalam mengembangkan dan

IT Roadmap Plan is a strategic blue print of information technology master plan that will be achieved in a few years, of which the success will require a top-down management approach and synergy from all Bakrieland's internal stakeholders and business units. In the spirit of 'Going from Support to Partner', Bakrieland will implement the Bakrieland Integrated Property - Transform (BIP-Transform) concept i.e. Bakrieland as integrated property company will be going through a transformation that represent a journey and property information technology changes in order to accomplish support excellence - operational excellence - management excellence by implementing a sound IT governance aligned with Bakrieland policy and business strategy.

The implementation of BIP-Transform will gradually change the diversification of ecosystem and Bakrieland information technology environment towards Integrated Information Technology System Convergence (KoSTIi), specifically on system consolidation related to property management solution. Transformation in IT achievement is a resolution for Bakrieland and business units business challenges

mengelola produk-produk properti secara kreatif dan inovatif melalui sistem TI yang terkonsolidasi dan terintegrasi.

Tahap awal yang dilakukan adalah mengoptimalkan fungsi layanan *support*. Di tahun-tahun sebelumnya *support* yang diberikan bersifat responsif, sementara pada tahun 2011 sistem *support* dibuat menjadi lebih proaktif dan antisipatif. Pengoptimalan sistem *support* dilakukan dengan 2 (dua) cara, yaitu:

- Optimalisasi sumber daya yang telah dimiliki agar alokasi dan penggunaannya menjadi lebih optimal sehingga tepat sasaran dan mampu meningkatkan nilai manfaat strategis dalam kelangsungan bisnis dan operasional perusahaan.
- Membangun layanan awal pada dasar infrastruktur berbasis *support function*.

Kedua optimalisasi tersebut dilakukan melalui mekanisme *capacity planning* pada sumber daya yang tersedia yang dibutuhkan untuk kelancaran proses operasional.

Selain itu, optimalisasi sumber daya TI lainnya adalah optimalisasi proses. Hal ini direalisasikan melalui sistem tata kelola TI yang dirumuskan dalam SOP dan Kebijakan TI sebagai acuan *service delivery*.

Komponen penting dalam optimalisasi TI adalah sumber daya manusia (SDM). Pada perjalanannya menuju *support excellence*, SDM teknologi informasi merupakan penanggung jawab terhadap perencanaan dan pengembangan sistem *support* sekaligus sebagai pelaksana. Melalui kombinasi aktivitas seperti pelatihan, penelitian, pengujian konsep (*proven of concept*), pengalaman dalam sistem *support* baik *help-desk* dan *end-user support*, serta kemampuan manajerial yang terus dikembangkan, staf teknologi informasi akan memiliki pengetahuan dan kemampuan yang handal untuk mencapai *support excellence*.

Keberhasilan dalam *support excellence* menjadi indikator penting bagi Bakrieland untuk membenahi dan mencapai *operational excellence*. Pada *operational excellence*, peran TI sebagai mitra bisnis telah dapat memenuhi kebutuhan utama bisnis properti Bakrieland.

Management excellence merupakan tahapan realisasi KoSTIi yang dilakukan melalui proses konsolidasi sistem di Bakrieland serta unit usahanya. KoSTIi merupakan faktor yang penting bagi Bakrieland

in developing and managing property products creatively and innovatively through consolidated and integrated IT system.

The early stage conducted was by optimizing support service function. During the past years, support offered was a responsive one, while in 2011, support system was designed to be more proactive and anticipative. The optimization of support system was done in 2 (two) ways:

- Optimization of existing resources so that the allocation and usage become more optimum and effective as well as able to promote the strategic benefit value in the continuation of company's business and operation.
- To build application service based on support function infrastructure.

The two optimizations above were conducted via capacity planning mechanism of required available resource in order to support the continuity of operational process.

In addition, another IT resource optimization is process optimization. It was achieved via IT governance system formulated in SOP and IT Policy as the service delivery reference.

The important component in optimizing IT resources is human resources (HR). In the journey towards support excellence, the HR of information technology is the responsible party and also executor of the support system planning and development. Through combined activities such as training, research, proven of concept, experience in support system in both help-desk and end-user support, as well as continuous development of managerial capabilities, information technology staff shall possess exceptional knowledge and ability to achieve support excellence.

Achievement in support excellence is an important indicator for Bakrieland to revamp and accomplish the operational excellence. In operational excellence, the role of IT as business partner should have fulfilled the major need of Bakrieland property business.

Management excellence is a realization stage of KoSTIi that is performed through a system consolidation process at Bakrieland and its business units. KoSTIi is an important factor for Bakrieland in enabling

dalam menunjang keberhasilan pengambilan keputusan, pengawasan dan evaluasi kinerja serta menentukan strategi bisnis. Selain itu, divisi teknologi informasi di masing-masing unit usaha akan terus memperluas layanan ke fungsi-fungsi lainnya dan meningkatkan kualitas sistem yang sudah ada. Dengan demikian, pencapaian *management excellence* akan meningkatkan daya saing Bakrieland dan unit usahanya di industri properti terutama di tingkat nasional.

Kegiatan 2011

Kegiatan tahun 2011 banyak difokuskan pada fungsi layanan *support* yang lebih proaktif, preventif, dan antisipatif. Sepanjang tahun 2011, CIT telah melakukan pembenahan dan optimalisasi tehadap berbagai aset TI yang dimiliki oleh Perusahaan dan melakukan supervisi *solution delivery*.

Pembenahan dan optimalisasi yang dilakukan antara lain:

- Optimalisasi sistem infrastruktur. Optimalisasi ini dilakukan terhadap infrastruktur yang telah dimiliki seperti pada sistem manajemen dan pengkabelan jaringan *Local Area Network* (LAN), sistem internet serta sistem *email* yang telah berhasil menurunkan angka *system downtime* secara signifikan hingga kurang dari 1%.
- Utilisasi sistem *back-up* otomatis dan pengontrolan yang tersentralisasi. Utilisasi dilakukan dengan mengubah strategi dan solusi sistem *back-up* data yang difokuskan untuk efisiensi kapasitas media penyimpanan *back-up*, meningkatkan kenyamanan pengguna dengan mengeliminasi keterlibatan pengguna pada sistem *back-up* secara langsung, mengurangi kerja manual *help-desk*, sehingga *help-desk* sebagai *user support layer* pertama dapat fokus melayani permintaan pengguna baik *troubleshooting* maupun layanan teknologi informasi lainnya.
- Meningkatkan kehandalan sistem keamanan data yang standar dan tersentralisasi agar keamanan data yang tersimpan secara elektronik dan sistem komputasi lebih terjaga dan terjamin.
- Meningkatkan kapasitas dan kinerja layanan sistem *email*, sekaligus membangun kebijakan penggunaan *email* untuk memastikan *email* sebagai media komunikasi bisnis yang dapat dimanfaatkan secara maksimal dan profesional.
- Implementasi *Disaster Recovery Plan* (DRP) untuk data-data perusahaan yang telah di *back-up*.

the decision-making, performance monitoring and evaluation as well as determination of business strategy. In addition, the information technology division in each business unit will continue to expand services to other functions and improve the quality of existing systems. Thus, the achievement of management excellence will increase the competitiveness of Bakrieland and its business units in property industry, particularly at the national level.

2011 Activities

Most of 2011 were focused on a more proactive, preventive and anticipative support service function. During the year 2011, CIT revamped and optimized IT asset owned by Company and supervised the solution delivery.

The revamp and optimization were performed, among others, through the following:

- Infrastructure system optimization. Optimization was done on existing infrastructure such as management system and Local Area Network (LAN) cabling, internet and email system that have resulted in reducing the number of system downtime siginificantly to less than 1%.
- Automatic back-up system utilization and centralized control. Utilization was done by changing the strategy an data back-up system solution focused on the capacity efficiency of back-up storage media, increasing user easiness by eliminating user direct involvement on back-up system, reducing the help desk manual work so that help desk as the first layer user support may focused on serving user inquiry both related to troubleshooting and other information technology services.
- Increasing reliability of standard and centralized data security to ensure guaranteed security of electronic data and computation system.
- Enhancing capacity and performance of email system services, as well as developing policies to ensure the use of email as a business communication tool that can be fully and professionally utilized.
- Implementation of Disaster Recovery Plan (DRP) for backed-up company data.

Supervisi *solution delivery* yang dilakukan antara lain:
- Pembangunan aplikasi seperti aplikasi '*Finance Control System'* bagi divisi Financial Control.
- Proses pembuatan aplikasi *mobile website bakrieland.com* dan aplikasi *microsite Citizen Photography Competition* bagi Corporate Affairs.
- Memberikan dukungan bagi divisi Risk Management & Compliance untuk menjalankan aplikasi berbasis *web* yang digunakan dalam rangka penerapan *Database Monitoring System* (DMS).
- Penerapan *Human Resources Information System* (HRIS) untuk memperoleh informasi *real time* dan transparan mengenai data terkait SDM. Penerapan HRIS di Bakrieland telah dilakukan dalam hal penyimpanan data karyawan, penilaian prestasi, dan rekrutmen. Di unit usaha, City Property dan Toll Road telah menerapkan HRIS. Pengembangan HRIS yang sudah terimplementasi akan terus dilakukan dengan menambahkan modul penyusunan *Key Performance Indicator* (KPI) berikut penilaian kinerja dan kompetensi individual, modul pelayanan dukungan transaksi yang berkaitan dengan kegiatan SDM seperti modul absensi, kesehatan, perjalanan dinas, dan cuti, serta modul kontrol anggaran yang terintegrasi dengan transaksi kegiatan SDM.

Pelatihan

Pengembangan pengetahuan karyawan merupakan suatu poin penting agar kualitas kinerja perusahaan tetap terjaga. Untuk itu, CIT secara rutin mengirimkan karyawannya untuk mengikuti pelatihan/ seminar, antara lain:
- *Comprehensive* HRIS
- Pelatihan Audit Mutu Internal ISO 9001:2008
- *Project Management*
- *Mastering IT Business Analyst*
- *Get Ready for a Challenge*
- Seminar Tantangan Data *Warehouse* Indonesia 2012

Rencana ke Depan

Tahun 2012 difokuskan untuk membangun dasar infrastruktur TI yang handal sebagai *backbone* agar tercipta KoSTIi di lingkungan Bakrieland dan unit usaha. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan suatu mekanisme layanan TI yang baik guna pencapaian *support excellence* secara maksimal dan menjadi dasar yang kuat bagi transformasi teknologi informasi ke tahap berikutnya.

Supervision of solution delivery that has been carried out include:
- Development of applications such as 'Finance Control System' application for Financial Control division.
- Process of developing bakrieland.com mobile website and Citizen Photography Competition microsite application for Corporate Affairs.
- Provide support to Risk Management & Compliance division to run a web-based application for the implementation of Database Monitoring System (DMS).
- Implementation of Human Resources Information System (HRIS) to obtain HR real time information and data transparency. HRIS in Bakrieland has been implemented for employee data storage, performance appraisal, and recruitment. HRIS has also been implemented in the City Property and Toll Road business units. The enhancement of existing HRIS will be continually be done by adding Key Performance Indicator (KPI) module as well as individual performance and competence appraisal modules, HR transaction support services module such as attendance, health benefit, business travel, and leave, in addition to budget control that is integrated with HR transaction activities.

Training

Development of employee's knowledge is an important point to maintain quality of corporate performance. Therefore, CIT regularly enroll employees to attend training/ seminars, which , among others, include:
- Comprehensive HRIS
- Training Internal Quality Audit ISO 9001:2008
- Project Management
- Mastering IT Business Analyst
- Get Ready for a Challenge
- Data Warehouse Challenge Indonesia 2012 Seminar

Future Plans

The year 2012 will be focused on building a reliable basic IT infrastructure as the backbone in creating KoSTIi within Bakrieland and its business units. It is intended to create a sound mechanism for IT services in order to support the achievement of maximum support excellence and becoming a strong basis for the information technology transformation to the next stage.

Keselamatan, Kesehatan & Lingkungan

Safety, Health, and Environment

Bakrieland memiliki komitmen untuk menyediakan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan usahanya.

Bakrieland is committed to providing a safe and healthy work environment for all parties involved in the Company's business activities.

Komitmen Bakrieland Terhadap K2L

Keselamatan, Kesehatan dan Lingkungan (K2L) merupakan usaha untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan sejahtera, bebas dari kecelakaan, kebakaran, peledakan, dan pencemaran lingkungan akibat pekerjaan. Sebagai perusahaan pengembang kawasan terpadu di bidang properti dan infrastruktur terkait properti, kegiatan operasional Bakrieland erat kaitannya dengan faktor K2L. Bakrieland memiliki tanggung jawab moral untuk selalu melaksanakan kegiatan operasionalnya secara aman dan sehat, sehingga akan terus berusaha menciptakan lingkungan kerja yang aman dan menyenangkan bagi para karyawan dan mitra kerja. Komitmen Bakrieland terwujud melalui ketentuan perusahaan terkait keselamatan dan kesehatan kerja sebagai bagian dari Pedoman Perilaku Perusahaan.

Prinsip-prinsip keselamatan dan kesehatan kerja yang tercantum dalam Pedoman Perilaku, sebagai berikut:

1. Menempatkan keselamatan sebagai nilai utama Perusahaan dan berkomitmen untuk meyakini bahwa karyawan juga menempatkan keselamatan sebagai bagian dari budaya kerja dan cara hidup.
2. Menghargai nilai kehidupan diatas segalanya dan mengelola risiko dengan benar.
3. Tidak mengkompromikan nilai-nilai keselamatan dan kesehatan demi mencapai keuntungan maupun produksi.
4. Secara terus menerus dan berkelanjutan mewujudkan dan meningkatkan sistem dan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja yang terbaik guna menciptakan lingkungan kerja yang bebas dari kecelakaan.

Bakrieland's Commitment to S-H-E

Safety, Health and Environment (S-H-E) is an approach to create a safe, healthy and prosperous work environment, which is free from accidents, fires, explosions and environmental pollution caused by work assignments. As a company that develops integrated areas through property development and property-related infrastructure projects, Bakrieland's operational activities are inextricably linked to aspects pertaining to S-H-E. Bakrieland consistently strives to create a safe and healthy working environment for its entire staff, contractors and third parties involved in its business undertakings. This commitment is made real through a set of company policies on occupational safety and health as part of the Company's Code of Conduct.

The work safety and health principles as stated in Bakrieland's Code of Conduct are as follows:

1. Place occupational safety as the Company's core value and likewise aim to ensure that employees also embrace safety as part of their work culture and way of life.
2. Value life above all else and manage risk appropriately.
3. Not to compromise on safety and health for the sake of profit and production.
4. Constantly have first-rate occupational safety and health systems and procedures in place and regularly improve on them in order to create a zero-accident workplace.

5. Melaksanakan norma keamanan kerja sebagai suatu persyaratan kepegawaian.
6. Semua karyawan, mitra usaha, dan pihak-pihak terkait diinformasikan dan dilatih dengan baik, serta berkomitmen untuk meningkatkan proses keselamatan dan kesehatan kerja.
7. Bertanggung jawab untuk menaati dan secara terus menerus mengkomunikasikan prinsip-prinsip keselamatan dan kesehatan.

Bersama seluruh anak perusahaan, Bakrieland terus berusaha meminimalisasi dampak negatif terhadap lingkungan yang ditimbulkan dari kegiatan usahanya. Bakrieland menyadari pentingnya pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab demi kelangsungan hidup manusia dan mempertahankan daya saing Perusahaan. Dimanapun lokasi operasinya berada, Bakrieland berupaya mematuhi peraturan lingkungan dan tata cara berusaha yang berlaku.

Pelaksanaan K2L

Keselamatan kerja dan kesehatan seluruh karyawan menjadi perhatian utama Perusahaan. Setiap karyawan Bakrieland harus mematuhi kebijakan dan ketentuan yang berkaitan dengan keselamatan kerja dan kesehatan. Karyawan juga wajib menciptakan dan menjaga kebersihan, keamanan dan kenyamanan lingkungan fisik kerja serta tidak melakukan kegiatan yang dapat mengganggu konsentrasi kerja individu lainnya. Agar konsentrasi kerja karyawan tidak terganggu, maka lingkungan kerja diupayakan bebas dari segala bentuk polusi baik polusi suara, udara maupun polusi lain.

Keberhasilan pelaksanaan K2L memerlukan kerjasama yang baik antara perusahaan, karyawan, dan seluruh pihak terkait. Untuk itu, Bakrieland terus melakukan sosialisasi kepada para karyawan mengenai peran karyawan dalam K2L. Sosialisasi antara lain dilakukan melalui seminar, promosi, edukasi maupun simulasi tentang aspek-aspek Keselamatan-Keamanan-Kesehatan di seluruh unit usaha Bakrieland. Selain itu BSU selaku penanggung jawab Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) melakukan simulasi kebakaran (*fire drill*) di seluruh gedung yang dikelola oleh City Property secara rutin dan berkala.

5. Apply work safety norms as an employment requirement.
6. Guarantee that all employees, business partners and other relevant parties are well informed and well trained, and demonstrate the commitment to improve work safety and health mechanisms.
7. Take responsibility for complying with and consistently communicate occupational safety and health principles.

In concert with its subsidiaries, Bakrieland continues to work towards minimizing the negative impact of its business operations on the environment. Bakrieland realizes the importance of responsibly managing the environment in the interest of mankind's continued existence and to sustain the Company's competitive edge. Where the Company has set up operations, Bakrieland shall spare no effort to conform to prevailing environmental regulations and business procedures.

Implementation of S-H-E

Work safety and health of all employees becomes the main concern of a company. Every Bakrieland's employee has to follow policies and stipulations related to the work safety and health. Each employee must create and preserve cleanliness, safety, and comfort of physical work environment, as well as not to engage in such activities that could disturb other employees' works. To avoid lack of concentration from its employees, thus work environment should be free from all forms of pollution including noise, air or other pollutions.

The successful implementation of S-H-E calls for constructive collaboration between the Company, employees and all other relevant parties. Keeping this in mind, in addition to educating employees on their pivotal role in applying S-H-E principles. The implementation of socialization among others is done through seminars, promotion, education and simulation in relation to aspects of the Safety-Security-Health in Bakrieland's business units. In addition, BSU as a responsible Committee for Work Safety and Healthy (P2K3) simulated a fire drill routinely and periodically in all buildings managed under City Property.

Penerapan K2L pada unit usaha Bakrieland berada dalam pengawasan Divisi Operational Asset Management, yang membawahi Departemen Kesehatan, Keselamatan, dan Lingkungan. Departemen ini antara lain bertugas memastikan berfungsinya seluruh peralatan keamanan gedung, lingkungan kerja yang memenuhi standar kesehatan, keselamatan kerja bagi seluruh karyawan, dan keterampilan petugas keamanan dalam bertugas dalam keadaan normal maupun darurat.

Untuk mengatasi berbagai masalah terkait K2L dalam lingkup operasional, Bakrieland senantiasa mengacu kepada perundang-undangan dan peraturan Pemerintah, Kemenaker, maupun instansi terkait lainnya.

Skema perlindungan karyawan atas kecelakaan kerja diwujudkan dalam bentuk:
1. Jamsostek melalui program JKK (Jaminan Kecelakaan Kerja).
2. JKDK (Jaminan Kecelakaan Diri dan Kematian dalam Hubungan Kerja untuk di luar Jam Kerja).
3. Asuransi Kesehatan yang disediakan baik oleh perusahaan asuransi dan perusahaan itu sendiri.

Khusus perlindungan kepada karyawan, konsumen, dan pemangku kepentingan di bisnis jalan tol, diterapkan asuransi *all risks* di seluruh kegiatan operasionalnya. Dalam keadaan darurat dan kecelakaan, Bakrieland menyediakan fasilitas gratis tim penyelamat, ambulan, mobil derek, dan patroli.

Implementasi K2L/K3 menjadi persyaratan pada setiap pelaksanaan pekerjaan konstruksi dan harus dimasukkan dalam RKS (Rencana Kerja Syarat-syarat) sejak proses tender. Salah satu unit usaha Bakrieland, City Property, telah menerapkan OHSAS 18001:2007 dalam semua kegiatan operasional gedung. Penerapan program K2L dan OHSAS 18001:2007 di lapangan selalu ditinjau ulang secara periodik oleh konsultan yang ditunjuk dan tim K2L manajemen gedung.

The implementation of S-H-E norms in Bakrieland's business units is under the supervision of the Operational Asset Management Division, which oversees the Safety, Health and Environment Department. This Department, among others, helps to ensure the functioning of all building safety equipment, a workplace that meets health standards, occupational safety for all employees, and well-trained safety officers capable in handling normal and emergency situations.

In addressing various S-H-E-related issues within its operational scope, Bakrieland at all times refers to rules and regulations set by the government, Ministry of Manpower and other relevant institutions.

The employee protection scheme for occupational accidents covers the following:
1. Employee social security through the Work-related Accident Insurance (*Jamsostek*).
2. Personal Accident and Life Insurance Outside of Working Hours.
3. Health Insurance provided by the insurance company and the company itself.

Specifically for the toll road business, an all-risk insurance coverage is applied for its operational activities encompassing employees, customers, and stakeholders. For an emergency and accident, Bakrieland provides free facilities including rescue teams, ambulances, tow trucks, and patrol vehicles.

The application of S-H-E principles becomes a requisite for the implementation of every construction work and incorporated into the Work Plan and Requirements since the tender process. City Property, one of Bakrieland's business units also applies OHSAS 18001:2007 in all building operational activities. The on-site implementation of S-H-E and OHSAS 18001:2007 is periodically reviewed by an appointed consultant and the building management's S-H-E team.

Kegiatan Tahun 2011

Upaya menyempurnakan sistem dan prosedur K2L untuk memenuhi standar internasional masih berlanjut. Saat ini, divisi Operation dan Asset management BSU (selaku penanggung jawab P2K3) sedang menunggu Surat Pengesahan Organisasi P2K3 dari Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Administrasi Jakarta Selatan, sebagai salah satu syarat untuk proses sertifikasi OHSAS 18001:2007 (*safety joint committee requirement*). Diharapkan organisasi P2K3 sudah disahkan pada pertengahan Januari 2012. Sementara itu proses sertifikasi Greenship dari GBCI (*Green Building Council Indonesia*) untuk gedung Bakrie Tower ditargetkan akan selesai pada Maret 2012. Pada Indonesia CSR Awards 2011, Rasuna Epicentrum menerima 'penghargaaan silver' di bidang Lingkungan sektor Infrastruktur dan Konstruksi.

Bakrieland juga terus memelihara kerjasama dengan berbagai pihak, antara lain:

1. Tim K3 dari kontraktor untuk koordinasi pelaksanaan K2L di lokasi-lokasi proyek Bakrieland.
2. Dinas Pemadam Kebakaran untuk pelatihan evakuasi dan pemadaman kebakaran.
3. Penyewa dan kontraktor *fitting-out* dari penyewa untuk melakukan pertemuan *safety induction*.
4. Seluruh karyawan *vendor/ outsource*, untuk melakukan pertemuan dalam rangka *safety induction* dan dalam menjalankan program K2L bersama-sama.
5. Rumah Sakit, Badan SAR Nasional (Basarnas), dan Kepolisian untuk menangani kecelakaan lalu lintas di jalan tol.

Selama tahun 2011, seluruh peraturan dari departemen terkait seperti Kemenaker dan Pemda telah dijalankan oleh Bakrieland maupun anak perusahaannya. Tercatat ada 52 (lima puluh dua) aturan yang dijalankan untuk mendukung program K2L ini.

Activities in 2011

Efforts to complete systems and procedures of S-H-E in order to comply with the international standards are still ongoing. Currently, the Operations and Asset Management division at City Property (responsible for P2K3) is waiting for P2K3 Organization Endorsement Letter from the Chief of Manpower and Transmigration in South Jakarta, which P2K3 is part of the requirements to receive OHSAS 18001:2007 certification (Safety joint committee requirement). The organization of P2K3 is expected to be approved in mid of January 2012. Meanwhile, the process of Greenship certification from the Green Building Council Indonesia (GBCI) for Bakrie Tower is targeted for completion in March 2012. In the event of Indonesia CSR Awards 2011, Rasuna Epicentrum received a 'silver award' for Infrastructure and Construction Environment category.

Bakrieland also continued to maintain cooperation with the following parties:

1. The contractor's occupational safety and health team to coordinate S-H-E implementation in Bakrieland's project settings.
2. The Local Fire Department to hold fire fighting and evacuation drills.
3. Tenant and fitting out contractors hired by tenants to convene meetings on safety induction.
4. All vendor/ outsource employees to hold meetings on safety induction and joint implementation of S-H-E programs.
5. Hospitals, National SAR Agency (Basarnas) and the Police Force to deal with toll road accidents.

In 2011, all regulations issued by relevant departments such as the Ministry of Manpower and Local Traffic Office have been implemented by Bakrieland and its subsidiaries. There were 52 (fifty two) regulations are being put into practice to support S-H-E programs.

Rencana Pengembangan

Tahun 2012, program Bakrieland dalam hal pengembangan K2L adalah:

1. Mendorong implementasi ISO 9001:2008 pada unit usaha Bakrieland.
2. Melanjutkan pertemuan P2K3 setelah memperoleh Surat Pengesahan Organisasi P2K3 BSU.
3. Sertifikasi ISO 14001 untuk Manajemen Lingkungan di kawasan Rasuna Epicentrum.
4. Mengembangkan potensi sumber daya manusia yang ada di masing-masing unit usaha dalam usaha promosi K3.
5. Melakukan peninjauan kembali hasil audit risiko dari masing-masing unit usaha dan menyesuaikannya dengan laporan kemajuan yang diberikan.

Development Plan

In 2012, Bakrieland's S-H-E-related programs include:

1. To encourage the implementation of ISO 9001:2008 for business units of Bakrieland.
2. To continue P2K3 meeting after receiving the Letter of Organization Endorsement for P2K3 of BSU.
3. ISO 14001 certification for Environment Management in the Rasuna Epicentrum area.
4. To develop potential human resources within each business unit with regard to K3 promotion.
5. To review the result of risk audit from each business unit and apply necessary adjustments in accordance to the given progress reports.

Pemberdayaan Masyarakat yang Berkesinambungan

Sustainable Community Empowerment

Program CSR Terpadu mendorong budaya kerja yang lebih bertanggung jawab agar Perusahaan dapat berkembang secara berkelanjutan, memberikan manfaat bagi masyarakat dan nilai tambah bagi pemegang saham, serta menunjukkan tanggung jawab moral Perusahaan kepada para pemangku kepentingan.

Through the Integrated CSR program, Bakrieland fosters a responsible work culture thus the Company can grow sustainably, give benefits to the society, deliver added value to the shareholders, and demonstrate its moral obligation to the stakeholders.

Tanggung Jawab Sosial Terpadu

Integrated Social Responsibility

Melalui penerapan nilai Trimatra Bakrie, Bakrieland akan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat dan bangsa Indonesia.

Through the implementation of *Trimatra Bakrie*, Bakrieland shall be able to extend benefits to the Indonesian community and the nation.

Filosofi CSR Bakrieland

Trimatra Bakrie merupakan nilai-nilai dasar (*core values*) yang harus dianut oleh setiap Insan Bakrie dan ditunjukkan dalam keseharian mereka. Secara formal, Trimatra Bakrie merupakan nilai-nilai yang dianut dan dijalankan oleh semua organisasi dalam Kelompok Usaha Bakrie, termasuk Bakrieland. Trimatra Bakrie terdiri dari tiga matra (dimensi) yaitu Ke-Indonesiaan, Kemanfaatan, dan Kebersamaan, yang secara keseluruhan mencerminkan keseimbangan tiga pilar kehidupan yaitu spiritual, intelektual, dan emosional. Nilai-nilai dasar Trimatra Bakrie inilah yang menaungi nilai instrumental yang dikembangkan, dianut, dan dijalankan agar Bakrieland yakin bahwa kehadirannya juga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat yang telah menerima dan mendukungnya.

Kegiatan sosial telah melekat pada operasional Bakrieland jauh sebelum UU No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas terbit dan konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) dikenal, meski pada saat itu belum menjadi kebijakan formal Perusahaan. Bakrieland menyadari bahwa kegiatan operasional yang dijalankannya dapat memberikan dampak bagi masyarakat di sekitar proyek-proyeknya, baik dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan. Oleh sebab itu, sebelum memulai suatu proyek baru, Bakrieland selalu memikirkan dan mempersiapkan manfaat yang dapat diberikan kepada masyarakat di sekitar wilayah kerja dan operasionalnya. Kegiatan CSR yang dilaksanakan Bakrieland mencerminkan tanggung jawab moralnya terhadap para pemangku kepentingan strategis, yang akan tetap dijunjung dengan atau tanpa adanya aturan hukum.

Bakrieland CSR Philosophy

Every individual at Bakrie must adhere to the core values of *Trimatra Bakrie*, which consists of the principles that should be performed in daily life. Formally, the entire organizations under the umbrella of Bakrie Group, including Bakrieland, must adopt and implement the core values of *Trimatra Bakrie* covering the three dimensions of namely *Ke-Indonesiaan* (being Indonesian), *Kemanfaatan* (Beneficence) and *Kebersamaan* (Togetherness) that reflects the overall balance of the three pillars of life: spiritual, intellectual and emotional. With these principles that underlie the instrument of values implemented, Bakrieland is confident that its presence will bring about benefits to the communities that have welcomed and supported Bakrieland.

Social activities have been inherent as part of Bakrieland's operations long before the regulation of UU No. 40/2007 on Limited Liability Companies and the concept of Corporate Social Responsibility (CSR) was enacted, although at that time it was part of the Company's formal policy. Bakrieland understands that the implementation of the operations may impact on the communities surrounding its projects from the economic, social and environmental aspects. Therefore, prior to initiating a new project, Bakrieland constantly takes into consideration and prepare what benefits can be given to the communities surrounding the project and operation areas. The implementation of Bakrieland CSR program reflects its moral responsibility towards its strategic stakeholders, which will always be sustained with or without the rule of law.

Tanggung Jawab Sosial Terpadu
Integrated Social Responsibility

Komitmen Bakrieland dalam menjalankan kegiatan CSR memadukan kepentingan ekonomi (*profit*) dengan kepentingan sosial (*people*) serta partisipasi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*) pada operasional bisnisnya. Hal ini diyakini akan memberikan kontribusi dan nilai tambah bagi pertumbuhan Perusahaan yang berkelanjutan serta menempatkannya dalam jajaran warga korporasi yang memiliki reputasi dan tata kelola perusahaan yang baik.

Bakrieland Goes Green (BGG)

Latar Belakang

Program CSR Terpadu BGG dirumuskan untuk memberikan payung pada kegiatan CSR di seluruh unit usaha Bakrieland agar menjadi lebih terarah dan terintegrasi sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. BGG diluncurkan pada tanggal 4 Februari 2008. BGG yang terbagi atas pilar *Green Architecture, Green Operation,* dan *Green Attitude* diharapkan dapat memperkuat eksistensi Bakrieland sebagai pengembang properti dan infrastruktur terkait properti yang mengedepankan nilai-nilai lingkungan. Program CSR Terpadu ini juga merupakan bagian dari tanggung jawab moral dan kontribusi Bakrieland terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat, khususnya yang berada di wilayah Bakrieland dan unit usaha.

Sejak tahun 2010, program-program di bawah pilar *Green Attitude* merupakan tanggung jawab Tim CSR Corporate Affairs Bakrieland. Sedangkan pada pertengahan tahun 2011, tim juga ditugaskan untuk bertanggung jawab atas program di bawah pilar *Green Architecture* dan *Green Operation.*

Visi dan Misi

Visi program CSR Terpadu BGG adalah mendukung terciptanya properti yang peduli terhadap kualitas lingkungan, sosial, dan ekonomi yang berkelanjutan melalui implementasi program *Green Architecture, Green Operation,* dan *Green Attitude.* Visi ini dicapai melalui misinya untuk menciptakan lingkungan yang lestari dengan menerapkan arsitektur dan pengoperasian yang ramah lingkungan *(Green Architecture* dan *Green Operation)*, serta peningkatan kualitas kehidupan yang berkelanjutan dengan membangun sikap peduli terhadap lingkungan dan semua pemangku kepentingan (*Green Attitude*), termasuk diantaranya melalui program pengembangan masyarakat.

Bakrieland's commitment to implementing the CSR program on its business operation integrates the economic interests (profit) with social interests (people) as well as the active participation in protecting the environment (planet). This is believed to be quite a contribution and give added values to the Company's sustainable growth as well as positioning the Company on the same line as other corporate citizens with excellent reputation and good corporate governance.

Bakrieland Goes Green (BGG)

Background

In order for the Company to further enhance its focus and integration in the direction to contribute added value, BGG integrated CSR program was formulated to provide an umbrella for the entire CSR programs in all Bakrieland business units. BGG was established on 4 February 2008. BGG is divided into three pillars, namely Green Architecture, Green Operation and Green Attitude, set to strengthen Bakrieland's existence as an integrated property and property-related infrastructure developer that forwards environmental values. The CSR Integrated program is part of the moral responsibility and contribution of Bakrieland to improve the quality of life to the community, particularly in Bakrieland's and business units' surrounding areas.

Since 2010, the CSR team of Bakrieland's Corporate Affairs has been responsible for the implementation the programs under the pillar of Green Attitude. And as of mid 2011, the team was also assigned to overlook the programs conducted under the Green Architecture and Green Operation pillars.

Vision and Mission

BGG Integrated CSR Program's vision is to support the development of properties that are concerned with maintaining sustainability in the quality of the environment, as well as social and economic wellbeing through the implementation of Green Architecture, Green Operation and Green Attitude programs. Such vision is accomplished through its stated mission that aims to create a sustainable environment by applying Green Architecture and Green Operation, and improve the quality of life in a sustainable fashion by instilling a sense of care and connection with the environment and all stakeholders through Green Attitude, including the initiation of community development programs.

Strategi dan Kebijakan

Secara internal, program CSR Terpadu dimaksudkan untuk mendorong budaya kerja yang lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan bisnis, sehingga pada akhirnya Perusahaan dapat bertahan secara berkelanjutan untuk memperoleh manfaat ekonomi yang diinginkan. Secara eksternal, program CSR Terpadu diharapkan dapat membentuk dan menciptakan properti yang berkelanjutan, dengan menciptakan dan melibatkan semangat sinergi dari semua pihak secara terus menerus untuk membentuk masyarakat yang sejahtera dan mandiri. Untuk mencapai tujuan tersebut, Tim CSR Terpadu menerapkan strategi sebagai berikut:

- Menguatkan fungsi koordinasi, kemitraan dan *advisory* antara Bakrieland dengan unit usaha untuk melaksanakan kegiatan CSR Terpadu.
- Menjalankan suatu program CSR Terpadu antara Bakrieland dan unit usaha dengan memfokuskan setiap kegiatan pada pilar pendidikan, lingkungan, dan sosial untuk pilar *Green Attitude.*
- Meningkatkan peran publikasi media, baik internal maupun eksternal, atas kegiatan CSR Bakrieland dan unit usaha.

Program Kerja

Program kerja CSR Terpadu BGG dituangkan dalam bentuk program jangka pendek (1 tahun) dan jangka panjang (5 tahun). Untuk program jangka panjang, Bakrieland membentuk sinergi kegiatan dengan rencana pelaksanaan program Perusahaan dan menjalin kerjasama dengan mitra strategis untuk bersinergi dalam semangat program sejenis.

Program CSR Terpadu BGG merupakan program jangka panjang yang berkesinambungan dan berkelanjutan. Oleh sebab itu keberhasilannya tidak dapat terwujud secara instan dalam jangka pendek. Program-program tersebut dapat berjalan dengan baik jika ada partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan melalui keterlibatan dalam penilaian masalah, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan serta evaluasi program. Guna mendukung tercapainya sasaran-sasaran program, Bakrieland menggalang kerjasama dengan pemerintah dan sektor swasta. Kerjasama ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi keberlanjutan Perusahaan baik dari sisi ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Strategy and Policies

Internally, the Integrated CSR Program seeks to cultivate a more responsible work culture in conducting the business, ultimately leading to sustainable business that will in turn obtain the desired economic benefits. Externally, the Integrated CSR Program is expected to construct and create sustainable properties by ensuring that all concerned parties constantly work towards achieving synergy in order to build a more prosperous and self-reliant society. To achieve these objectives, the Integrated CSR team implements the following strategies:

- Strengthening the functions of coordination, partnership and advisory between Bakrieland and business units to implement the Integrated CSR activities.
- Implement an Integrated CSR program between Bakrieland and business units to focus on all activities on areas of education, the environment and social aspects under the Green Attitude pillar.
- Increase the role of internal and external media publication, related to Bakrieland's and business units' CSR activities.

Work Programs

The BGG Integrated CSR program is translated into short-term program (1 year) and long-term (5 years). For its long-term program, Bakrieland forms a synergy in the program implementation plan and join up in strategic partnerships in implementing similar programs.

BGG is a continuous long-term and sustainable program. Therefore, the success cannot be accomplished in an instant or in short-term. Set programs may be implemented through active participation of all stakeholders in the assessment of issues or problems to attend, planning, implementation, and monitoring, as well as evaluation of the programs. In order to support the objective of the program, Bakrieland works together with the government and private sector in order to provide a positive impact on the sustainability of the company in terms of economic, social, and environmental aspects.

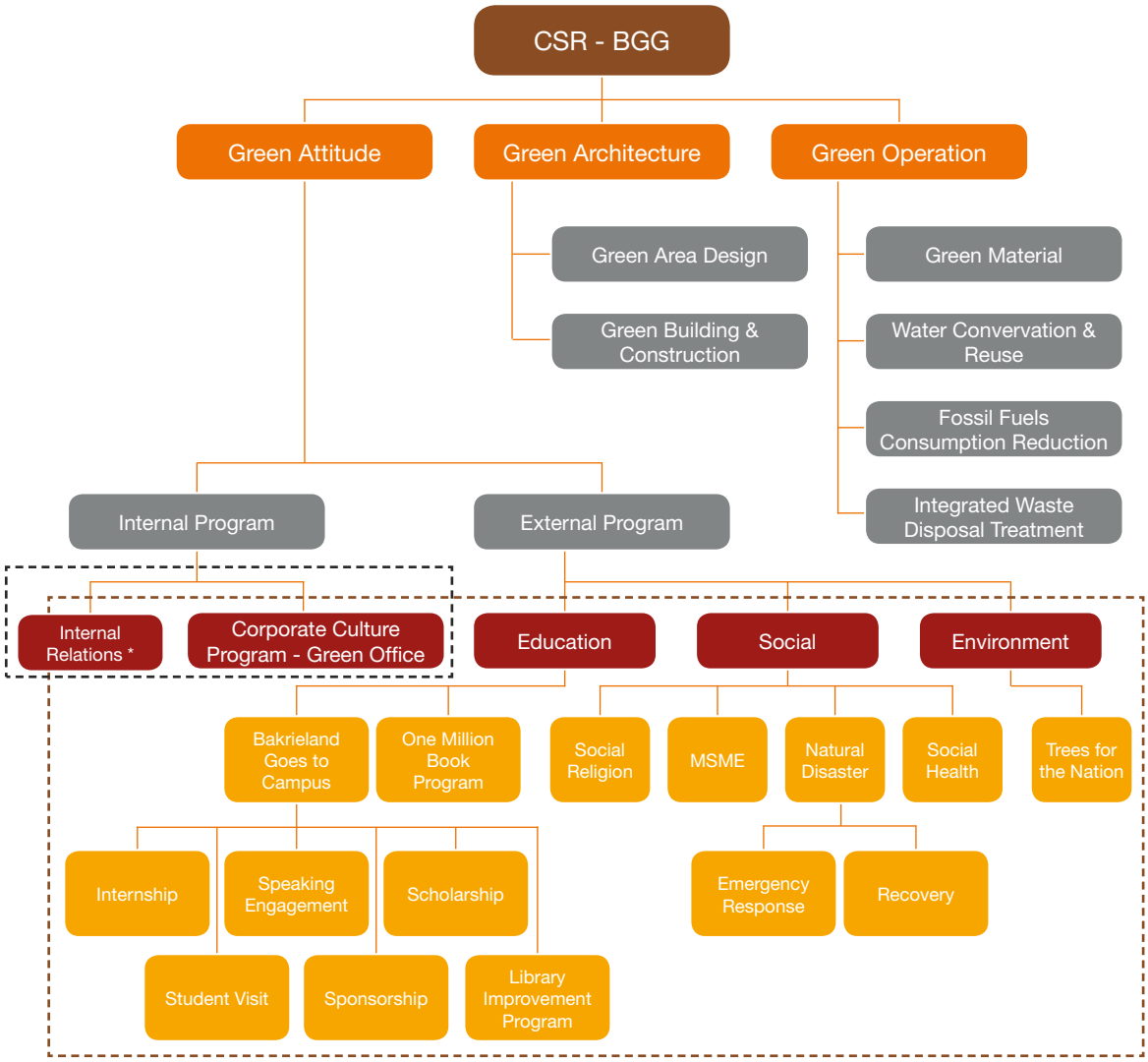

* Per Juli 2011 fungsi Internal Relations pindah ke divisi CHC.
As of July 2011, the Internal Relations function was moved to CHC division.

Pelaksanaan CSR Tahun 2011

Agar program CSR Terpadu dapat berjalan dengan lebih terintegrasi dan berkesinambungan, sejak bulan Agustus 2011 seluruh pilar BGG yaitu *Green Attitude, Green Architecture,* dan *Green Operation* ditangani dan dilaksanakan oleh Tim CSR Terpadu dari CA dan berkoordinasi dengan unit usaha Bakrieland.

Sebagian besar kegiatan CSR yang dilaksanakan Bakrieland sepanjang tahun 2011 merupakan bagian dari program jangka panjang dan berkelanjutan dari kegiatan yang telah dimulai pada tahun-tahun sebelumnya. Program-program tersebut dilaksanakan

CSR Implementation in 2011

For the Integrated CSR program to run cohesively and continuously, since August 2011, the three pillars of BGG, namely Green Attitude, Green Architecture and Green Operation are handled and conducted by the CSR Team under CA in coordination with Bakrieland's business units.

The majority of CSR activities undertaken by Bakrieland during 2011 were part of a long-term program and a continuation of those started in the previous years. This include development of program concepts and increasing number of activities. One of the programs

dengan pengembangan konsep dan penambahan volume kegiatan. Kegiatan yang baru dimulai pada tahun 2011 adalah persiapan pembuatan pedoman standarisasi spesifik untuk *Green Architecture* dan *Green Operation.* Standarisasi ini perlu dibuat agar perancangan dan pengoperasian seluruh produk Bakrieland, baik perumahan, hotel, dan perkantoran selalu merujuk kepada konsep pelestarian lingkungan.

which started in 2011 was the preparation steps to formulate the standardized guidelines specifically on Green Architecture and Green Operation. This standardization is required for the implementation of environmental conservation concepts within the overall design and operation of Bakrieland properties, namely residential, hotels, and offices.

Green Attitude

Green Attitude mengacu kepada budaya Perusahaan yang peduli terhadap pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Dalam program pengembangan dan pemberdayaan ini, masyarakat berperan sebagai agen pembangunan dan pihak Perusahaan sebagai pendukung proses pembangunan.

Green Attitude

Green Attitude refers to the Company culture that cares for the development and empowerment of the community. In the development and empowerment program, the community acts as an agent of development and the Company as a supporter of the development process.

Selama tahun 2011, Bakrieland dan unit usaha secara konsisten menjalankan kegiatan CSR pada pilar pendidikan, lingkungan, dan sosial.

Bakrieland and business units consistently conducted CSR activities under the pillars of education, environment, and social throughout 2011.

Pendidikan

a. Program Sejuta Buku

Akses terhadap pendidikan menjadi kunci penentu kualitas masyarakat di suatu daerah. Di tengah mahalnya biaya pendidikan formal, Bakrieland percaya bahwa buku dapat menjadi sarana peningkatan wawasan dan pengetahuan yang terjangkau. Hal ini yang melatarbelakangi dibentuknya Program Sejuta Buku, yang bertujuan untuk memberikan akses seluas-luasnya bagi masyarakat umum untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasannya melalui buku, sekaligus untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Perusahaan berkeinginan untuk dapat berkontribusi meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat Indonesia.

Program Sejuta Buku merupakan program donasi buku kepada pihak-pihak yang membutuhkan, baik sekolah, panti asuhan, perpustakaan kampus maupun rumah baca masyarakat. Buku yang didonasikan dapat berupa buku baru maupun buku bekas. Perusahaan mengajak para karyawan untuk berpartisipasi dalam program ini dengan turut mendonasikan buku. Untuk menentukan calon penerima donasi buku, Bakrieland bekerja

Education

a. A Million Books Program

One of the keys to determine the quality of the people in a community is through the access to education. In the midst of high costs of formal education, Bakrieland believes that books can be a means of increasing insight and knowledge. This lies behind the establishment of the Million Books Program intended to provide the widest possible access for the public to enhance their knowledge and insights through books, as well as to increase public interests in reading. The Company wishes to be able to take part in contributing to help improve the quality of life to the people of Indonesia.

The Million Books Program is a book donation program for those in needs, including schools, orphanages, universities and public libraries. Books donated can be new or used ones. The Company also encourages its employees to participate in the book donation program. To determine the candidates that qualify to receive the donation, Bakrieland collaborates with the business units to conduct surveys to schools/

sama dengan unit usaha melakukan survei ke sekolah/ perpustakaan/ taman baca sekitar proyek properti Bakrieland yang membutuhkan bantuan buku. Tim CSR Terpadu juga melakukan sosialisasi program kepada internal karyawan Bakrieland dan unit usaha untuk menarik partisipasi karyawan mendonasikan buku.

Hingga akhir 2011, jumlah buku yang telah disalurkan mencapai 30.311 buku, baik dilakukan sendiri oleh karyawan dan Perusahaan, maupun melalui kerjasama dengan pihak lain. Buku-buku tersebut telah disalurkan ke berbagai pihak, antara lain 1 (satu) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan 1 (satu) Madrasah Tsanawiyah di Bogor, 3 (tiga) PAUD di Menteng Atas dan 2 (dua) PAUD di Pulogebang, 1 (satu) Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Tabanan-Bali, Rumah Singgah Tjiliwoeng, 2 (dua) Sekolah Dasar (SD) di Cirebon, Yayasan Yatim Piatu Ibnu Sabil, Komunitas 1001buku, 3 (tiga) SD di Karakatoa, Lampung, dan perpustakaan Himpunan Mahasiswa Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (FE-UI).

libraries/ reading parks in the surroundings areas of Bakrieland properties/projects that are in need of books. Integrated CSR team also conducts socialization programs to employees of Bakrieland and business units to attract their participation.

At the end of 2011, the number of books distributed reached up to 30,311 books, collected from the employees, the Company and through cooperation with third parties. These books have been distributed to various parties, including 1 (one) Early Childhood Education (PAUD) and 1(one) Madrasah Tsanawiyah in Bogor, 3 (three) PAUD in Menteng Atas and 2 (two) PAUD in Pulogebang, 1 (one) Junior High School (SMP) in Tabanan-Bali, Rumah Singgah Tjiliwoeng, 2 (two) Elementary School (SD) in Cirebon, Orphanage Foundation of Ibnu Sabil, *Komunitas 1001buku* (1001books Community), 3 (three) SD in Karakatoa, Lampung, and the library of the Management Student Society of the Faculty of Economics at University of Indonesia (FE-UI).

b. Taman Cerdas

Pada tahun 2011, Bakrieland meresmikan Taman Cerdas yang berlokasi di Menteng Atas, Jakarta, yang merupakan pengembangan dari konsep *One Village One Playground* (*OVOP*) yang diluncurkan di Babakan Asih, Bandung pada tahun 2010, bekerjasama dengan PT Urbane Indonesia. Taman Cerdas merupakan ruang terbuka hijau yang dilengkapi dengan gazebo multi fungsi sebagai fasilitas pendidikan dan pelatihan warga. Saat ini, Taman Cerdas sudah difungsikan salah satunya sebagai ruang kelas untuk PAUD, dimana guru-gurunya berasal dari masyarakat sekitar Menteng Atas. Taman Cerdas menjadi salah satu bentuk komitmen dan tanggung jawab sosial perusahaan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di sekitar proyek properti, khususnya bidang pendidikan.

Taman Cerdas diresmikan pada tanggal 22 Desember 2011 dan merupakan hasil kolaborasi Bakrieland dengan unit usaha City Property. Program ini juga mendapatkan dukungan banyak pihak, baik dari internal KUB maupun dari pihak luar. Bakrie Building Industries (BBI) memberikan

b. Taman Cerdas

In 2011, Bakrieland unveiled *Taman Cerdas* (Smart Park) located in Upper Menteng area, Jakarta, namely a development of the similar concept as in the One Village One Playground (OVOP) launched in Babakan Asih, Bandung in 2010, in cooperation with PT Urbane Indonesia. *Taman Cerdas* is a green open space equipped with a multi-function gazebo that can be used for educational and training programs for the community. Currently, *Taman Cerdas* is functioning as a classroom for early education (PAUD) taught by volunteer teachers from the surrounding Upper Menteng area. *Taman Cerdas* is one form of commitment and corporate social responsibility to improve the quality of life for the communities residing around Bakrieland properties/projects, particularly in the educational sector.

The *Taman Cerdas* was unveiled on 22 December 2011 as a result of collaboration between Bakrieland and City Property business unit. The program also receives support from a number of parties, both from within the Bakrie Business Group (KUB) such as Bakrie Building

material bangunan produksi BBI sesuai dengan konsep Taman Cerdas. Bakrie Telecom secara reguler akan melaksanakan programnya di Taman Cerdas. Pada saat peluncuran, tim Bakrie Telecom mengadakan kelas mendongeng untuk anak-anak. Sebagai pemasok buku untuk fasilitas di ruang baca Taman Cerdas adalah Gramedia Publishers, sementara itu ANTV membantu publikasi untuk Taman Cerdas melalui penayangan *filler*.

c. Bakrieland Goes to Campus

Sebagai wujud partisipasi Bakrieland terhadap pengembangan kualitas generasi muda calon pemimpin masa depan bangsa, sejak tahun 2010 Bakrieland mengadakan program Bakrieland Goes to Campus (BGtC). Kegiatan BGtC meliputi *speaking engagement*, magang, kunjungan mahasiswa, *sponsorship*, beasiswa, dan program peningkatan fasilitas perpustakaan. Di tahun 2011, Bakrieland bekerjasama dengan mahasiswa dari berbagai universitas terkemuka untuk pelaksanaan program ini, antara lain dengan mahasiswa dari Institut Teknologi Bandung (ITB), Universitas Indonesia (UI), Universitas Bakrie (UB), Binus Business School, dan Universitas Padjadjaran. Di tahun-tahun mendatang, kami berharap dapat memperluas pelaksanaan BGtC ke kampus-kampus lainnya.

Speaking Engagement

Secara berkala Direksi Bakrieland menjadi pembicara atau dosen tamu untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman kepada mahasiswa di berbagai acara seminar maupun kuliah umum. Direksi Bakrieland yang berpartisipasi sebagai *guest lecturer* sepanjang tahun 2011 adalah:

President Director & CEO Bakrieland, Hiramsyah S. Thaib menjadi pembicara pada 15 (lima belas) acara antara lain sebagai berikut:

- ITB Entrepreneurship Challenge 2011 (19 Februari 2011)
- Mastermind - Fakultas Ekonomi UI (15 Maret 2011)
- E-Youth Universitas Bakrie (14 Mei 2011)
- Seminar BINUS Innovation Week (23 November 2011)
- Kuliah Umum Manajemen Infrastruktur Program Pasca Sarjana FT-UI (14 November 2011)

Industries (BBI) who provided building materials in accordance with the concept of *Taman Cerdas*. Bakrie Telecom who commits to providing regular assistance in the programs to be implemented at *Taman Cerdas* such as with storytelling classes for children. Gramedia Publisher provided books for the reading room facilities at *Taman Cerdas*, and ANTV assisted in the publication through its TV program filler.

c. Bakrieland Goes to Campus

Since 2010, as a form of participation towards improving the quality of the young generation as the future leaders of the nation, Bakrieland conducted Bakrieland Goes to Campus (BGtC) program. Activities of BGtC include speaking engagement, internships, student visits, sponsorships, scholarships, and library facilities improvement program. In 2011, Bakrieland worked together with students of various leading universities for the implementation of this program, among others with students of Institut Teknologi Bandung (ITB), Universitas Indonesia (UI), Universitas Bakrie (UB), Binus Business School, and Universitas Padjadjaran. In the coming years Bakrieland anticipates to expand the implementation of BGtC to other campuses.

Speaking Engagement

Bakrieland Directors regularly participate as a speaker or guest lecturer to share their knowledge and experience to students in various seminars and public lectures. The Directors of Bakrieland who participated as guest lecturers during 2011 were:

President Director & CEO Bakrieland, Hiramsyah S. Thaib took part in 15 (fifteen) occasions including the following:

- ITB Entrepreneurship Challenge 2011 (19 February 2011)
- Mastermind - Faculty of Economics, UI (15 March 2011)
- E-Youth Universitas Bakrie (14 May 2011)
- Seminar BINUS Innovation Week (23 November 2011)
- Public Lecture Infrastructure Management Post Graduate Program FT-UI (14 November 2011)

Presiden Direktur unit usaha City Property untuk Sentra Timur Residence, Dicky Setiawan menjadi pembicara pada acara Seminar Pengembangan Kota Baru, Universitas Tarumanegara (1 Oktober 2011).

President Director of City Property Business Unit for the Sentra Timur Residence, Dicky Setiawan spoke at the New Town Development Seminar at Universitas Tarumanegara (1 October 2011).

Kunjungan Mahasiswa

Pada kesempatan lain, Bakrieland memberikan fasilitas kepada mahasiswa untuk berkunjung ke proyek-proyek properti Perusahaan. Dalam kunjungan ini, mahasiswa didampingi oleh perwakilan dari Perusahaan yang memberikan penjelasan mengenai proyek properti tersebut.

Pada tahun 2011 terdapat 2 (dua) kali kunjungan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran. Kunjungan pertama, 10 Februari 2011 difasilitasi oleh Presiden Direktur & CEO Bakrieland, Hiramsyah S. Thaib. Pada kunjungan kedua, 27 April 2011, para mahasiswa difasilitasi oleh Chief Human Capital Officer Bakrieland, Novita Primadewi.

Students Visit

On other occasions, Bakrieland provides the facility for students to visit the Company's property projects. During the visit, students are accompanied by a representative of the company who provides explanation of the property project.

In 2011 there were 2 (two) visits of students from the Faculty of Economics, Universitas Padjadjaran. The first visit was on February 10th 2011 facilitated by the President Director & CEO Bakrieland, Hiramsyah S. Thaib, and the second was on April 27th 2011, where students were facilitated by the Chief Human Capital Officer of Bakrieland, Novita Primadewi.

Sponsorships

Bakrieland memberikan bantuan dana untuk acara kemahasiswaan yang bersifat mendidik dan sesuai dengan pilar program CSR Bakrieland. Di tahun 2011, beberapa acara besar mahasiswa yang didukung oleh Perusahaan antara lain Indonesian Capital Market Student Studies (ICMSS) – FE-UI, ITB Entrepreneurship Challenge (IEC), IMOTION FE-UI dan lain sebagainya.

Sponsorship

Bakrieland provides financial assistance to organize student events of education in nature or in accordance to Bakrieland CSR program pillars. In 2011, the number of student events supported by the Company, among others were the Indonesian Capital Market Student Studies (ICMSS) - FE-UI, ITB Entrepreneurship Challenge (IEC), IMOTION FE-UI and more.

Magang

Dalam mendukung peningkatan pengetahuan dan pengalaman bagi mahasiswa, secara berkelanjutan dan berkesinambungan perusahaan membuka kesempatan bagi mahasiswa yang ingin magang di Bakrieland. Kegiatan ini dilaksanakan langsung oleh bagian Corporate Human Capital (CHC).

Internship

In line with supporting students knowledge and experience, the Company continuously and sustainably provides an opportunity for students who wish to participate in an internship program at Bakrieland. These activities are conducted directly by the Corporate Human Capital (CHC).

Beasiswa

Sejak tahun 2007, Bakrieland telah menyalurkan beasiswa kepada mahasiswa berprestasi dari Universitas Bakrie. Mulai tahun 2011, Bakrieland memperluas ruang lingkup pemberian beasiswa kepada mahasiswa FE UI serta mahasiswa Teknik Sipil dan Arsitektur ITB. Program beasiswa untuk mahasiswa ITB dan UI diintegrasikan dengan program *management trainee* Bakrieland yang

Scholarship

Since 2007, Bakrieland has distributed scholarships to outstanding students from the Universitas Bakrie. Starting in 2011, Bakrieland expands the scope of scholarship to FE UI students as well as students of Civil and Architectural Engineering of ITB. Scholarship program for students of ITB and UI is integrated with the management trainee program of Bakrieland's Human Capital Division,

disebut Bakrieland Young Leaders Program. Beasiswa ini diberikan untuk biaya kuliah semester 7 (tujuh) dan 8 (delapan). Setelah lulus, penerima beasiswa mendapat kesempatan untuk mengikuti Bakrieland Young Leaders Program selama 1 tahun.

Program Peningkatan Fasilitas Perpustakaan

Selaras dengan Program Sejuta Buku yang dijalankan oleh Bakrieland, maka Perusahaan bersedia memberikan bantuan untuk peningkatan kualitas serta kuantitas buku yang ada di perpustakaan perguruan tinggi. Pada tahun 2011, Bakrieland memberikan kontribusi kepada perpustakaan Himpunan Mahasiswa Ilmu Manajemen FE UI.

Bakrieland berharap, penyelenggaraan program-program tersebut dapat meningkatkan kualitas generasi muda Indonesia. Selain itu, kegiatan tersebut juga diharapkan dapat meningkatkan sinergi antara dunia usaha dengan perguruan tinggi. Karena sejatinya terdapat hubungan yang sangat dekat antara perguruan tinggi dengan dunia usaha. Perguruan tinggi merupakan pemasok sumber daya manusia dan pengetahuan untuk menunjang kemajuan perusahaan.

d. Indopos-Bakrieland Entrepreneurship Workshop & Competition

Bakrieland bekerjasama dengan Indopos mengadakan program Indopos-Bakrieland Entrepreneurship Workshop & Competition dengan tema 'Ayo Jadi Generasi Sukses dan Tangguh'. Program ini merupakan pelatihan dan kompetisi kewirausahaan untuk mahasiswa yang bertujuan menciptakan generasi yang siap menghadapi masa depan dan bisa berkarya sebagai wirausahawan sukses. Acara ini dilaksanakan di 7 (tujuh) universitas di Jabodetabek yaitu President University, Universitas Bakrie, Universitas Mercu Buana, Universitas Gunadharma, Universitas Budi Luhur, Institut Pertanian Bogor serta London School of Public Relations.

referred to as Bakrieland Young Leaders Program. This scholarship is awarded for the tuition fees in the 7th (seventh) and 8th (eighth) semesters. Upon graduation, the scholarship recipients will also receive the opportunity to join the Bakrieland Young Leaders Program for 1 year.

Library Facilities Improvement Program

In line with the Million Books Program conducted by Bakrieland, the Company is also inclined to provide assistance for improving the quality and quantity of books available in the university libraries. In 2011, Bakrieland contributed to the library of Management Student Society of FE UI.

Bakrieland is optimist that the implementation of these programs can improve the quality of Indonesia's young generation. In addition, these activities are also expected to enhance the synergy between the business world and the universities, since there is proximity between the two aspects. University is the supplier of human resources and knowledge to support the progress of a company.

d. Indopos-Bakrieland Entrepreneurship Workshop & Competition

Bakrieland, in collaboration with Indopos, held Indopos-Bakrieland Entrepreneurship Workshop & Competition program with the theme 'Ayo Jadi Generasi Sukses and Tangguh' (Lets Be a Tough and Successful Generation). The program is an entrepreneurial training and competition for students who aim to create a generation that is ready to face the future and able to work as a successful entrepreneur. The event is conducted at 7 (seven) universities in Greater Jakarta area namely, President University, Universitas Bakrie, Universitas Mercu Buana, Universitas Gunadharma, Universitas Budi Luhur, Institut Pertanian Bogor (IPB) and the London School of Public Relations (LSPR).

Lingkungan

Pohon Untuk Negeri

Program Pohon Untuk Negeri (PUN) adalah wujud dukungan Bakrieland terhadap program Pemerintah 'Gerakan Semiliar Pohon'. Pohon Untuk Negeri merupakan gerakan menanam pohon dan pembagian benih tanaman yang diselenggarakan di seluruh Unit Usaha Bakrieland yang berlokasi di Jakarta, Bogor, Cirebon, Bali, dan Lampung.

PUN dilaksanakan sepanjang tahun 2011 dan diharapkan menjadi komitmen bersama sebagai perusahaan pengembang properti dan kawasan terpadu yang menjunjung nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan. Selain itu, PUN juga diselenggarakan sebagai ajakan kepada para pemangku kepentingan Bakrieland untuk turut melestarikan lingkungan dalam upaya mengurangi pemanasan global.

Pelaksanaan program PUN merupakan hasil kolaborasi Tim CSR Terpadu Bakrieland dengan Tim CSR dan Tim Promosi dari masing-masing unit usaha. Program dilaksanakan berdasarkan karakteristik pemangku kepentingan dari masing-masing unit usaha. Unit usaha Landed Residential dan City Property melakukan pembagian pohon dan benih pohon kepada para penghuni dan tamu. Untuk unit usaha Property-Related Infrastructure sebagai pengelola jalan tol, program dijalankan dengan pembagian benih pohon kepada para pengguna jalan tol dan penanaman pohon di sekitar kantor pemasaran oleh Direksi Bakrie Toll Road (BTR). Para tamu hotel di Pullman Bali Legian Nirwana dan Pan Pacific Nirwana Bali Resort yang berada di bawah naungan unit usaha Hotels & Resorts juga mendapatkan benih pohon *sansevieria* untuk ditanam. Sementara itu, Krakatoa Nirwana Resort bekerjasama dengan CV Kota Agung, sebuah industri perkayuan yang menerapkan konsep kemitraan, untuk menanam 44.000 pohon sengon melalui kerjasama dengan masyarakat Kalianda. Unit usaha City Property untuk Rasuna Epicentrum melaksanakan program PUN dengan membagikan benih pohon *sansevieria* kepada para pengunjung Epicentrum Walk dan Pasar Festival. Sementara itu, pada 5 Desember 2011 unit usaha City Property untuk Sentra Timur Residence bersama dengan Perumnas menanam 800 pohon mahoni dan mendedikasikan lahan seluas 5.000 m^2 untuk dijadikan taman kota.

Environment

Trees for the Nation

Trees for the Nation (PUN) program is the manifestation of Bakrieland's support towards the Government's 'A Billion Trees Movement'. Trees for the Nation is a program to plant and distribute seeds of trees carried out at Bakrieland's business units located in Jakarta, Bogor, Cirebon, Bali, and Lampung.

PUN was implemented during 2011 and is expected to become a commitment to everyone as an integrated property company that upholds the values of environmental stewardship. In addition, PUN is also regarded as an invitation from Bakrieland to stakeholders to participate in the effort to diminish global warming.

Implementation of PUN is the result of collaboration between Bakrieland Integrated CSR Team and Promotion Teams from business units. The programs are implemented based on the characteristics of the stakeholders of each business unit. The Landed Residential and City Property distributed of trees and seeds to residents and guests. For the Property-Related Infrastructure business unit as the toll road operator, the program began with the distribution of seeds to the users of the toll roads and planting trees around the sales offices, which was symbolically done by the Board of Directors of Bakrie Toll Road (BTR). Hotel guests at the Pullman Bali Legian Nirwana and Pan Pacific Nirwana Bali Resort, under the auspices of the Hotels & Resorts business unit, also received seeds of sansevieria trees. Meanwhile, Krakatoa Nirwana Resort applied the concept of partnership with CV Kota Agung to plant 44,000 sengon trees in cooperation with the community of Kalianda. The City Property business unit for Rasuna Epicentrum implemented the PUN program by distributing sansevieria tree seeds to visitors of Epicentrum Walk and Pasar Festival. In the meantime, on December 5th 2011 City Property business unit for Sentra Timur Residence in conjunction with Perumnas (State Owned Enterprise) planted 800 mahogany trees and dedicated a land area of 5,000 sqm for a city park.

Kegiatan PUN selama 2011 adalah sebagai berikut:

- Penanaman 75.011 bibit pohon di sekitar unit usaha Bakrieland. Pohon yang dipilih diantaranya adalah jenis trembesi dan sengon karena banyak menyerap CO^2 dan emisi karbon lainnya.
- Pembagian 2.000 kantung benih tanaman *sansevieria* kepada pelanggan unit usaha. Jenis benih *sansevieria* dipilih karena cocok diletakkan di dalam maupun luar ruangan. Selain itu *sansevieria* diketahui dapat menyerap sekitar 107 jenis unsur yang berbahaya di udara dan juga menyerap radiasi dari berbagai barang elektronik seperti komputer, televisi, telepon, dan lainnya.

Sosial

a. Sosial Ekonomi

Koin Persaudaraan

Program Koin Persaudaraan merupakan bagian dari rangkaian acara HUT Bakrieland yang ke-21 yang jatuh pada bulan Juni 2011. Bakrieland dan unit usaha bekerjasama untuk mengajak karyawan berpartisipasi mengumpulkan uang kecil atau koin untuk kemudian didonasikan kepada pesantren Sundus Ibnu Qosim di kelurahan Mulyaharja, Kodya Bogor pada puncak acara HUT Bakrieland 25 Juni 2011.

Program Kampung Makmur

Unit usaha City Property untuk Rasuna Epicentrum bekerjasama dengan Tim Penggerak PKK Kelurahan Menteng Atas meluncurkan Program Kampung Makmur. Program Kampung Makmur merupakan program yang disusun untuk membangun kemandirian individu dan komunitas yang berkelanjutan melalui pemberdayaan ekonomi. Program Kampung Makmur mempunyai 4 (empat) pilar, yaitu: pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan pemberdayaan. Target dari program ini adalah pemberdayaan masyarakat, seperti pemanfaatan lahan kosong serta pemberian edukasi dan melatih masyarakat agar lebih kreatif dan produktif demi pengembangan perekonomian. Pertanian, peternakan, dan perikanan merupakan beberapa bidang pembelajaran yang menjadi fokus pelaksanaan Program Kampung Makmur. Di bidang pertanian, dilakukan penanaman

PUN activities in 2011 were as follows:

- Planted 75,011 tree seeds in the surrounding areas of Bakrieland business units. The selected tree species include trembesi and sengon as they absorb CO^2 and other carbon emissions.
- Distributed 2,000 bags of plant seeds of sansevieria to the customers of business units. The sansevieria seeds were selected as they are suitable to be placed indoor as well as outdoor. In addition, Sansevieria can absorb 107 types of harmful elements in the air and radiation of various electronic items such as computers, televisions, telephones, and more.

Social

a. Social Economic

Coins of Brotherhood

The Coins of Brotherhood Program was part of a series of activities during Bakrieland's 21st anniversary commemoration held in June 2011. Bakrieland and its business units work hand-in-hand to encourage employees to participate in collecting of small money or coins to be donated to the Islamic boarding schools *(pesantren)* of Sundus Ibnu Qosim located at the village of Mulyaharja, Municipality of Bogor on June 25th 2011.

Prosperous Village Program

City Property business unit for Rasuna Epicentrum, in cooperation with the community's Family Welfare and Empowerment (PKK) team of Upper Menteng village, launched the Prosperous Village Program designed to build self-reliance individuals and sustainable communities through economic empowerment. The Prosperous Village Program has four pillars: education, health, environment, and empowerment. The target of this program is the empowerment of communities, such as the utilization of vacant land and the allocation of education as well as training programs for the people to be more creative and productive for the development of the economy. Agriculture, animal husbandry and fisheries are some areas of learning focused on through activities conducted at the Prosperous Village. In the agricultural area, the planting of the family's medicinal plants (TOGA)

tanaman obat keluarga (TOGA) dan tanaman hias. Sedangkan di bidang peternakan/ perikanan dilakukan pembibitan ikan lele dan *lobster*.

Lainnya

Sementara itu, sebagai pengelola jalan tol, kegiatan unit usaha Property-Related Infrastructure fokus pada pemeliharaan lingkungan dan keamanan di sekitar jalan tol, antara lain melakukan penataan warung-warung di sekitar jalan tol. Hal ini disebabkan kebanyakan warga sekitar jalan tol masih belum sadar mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan keamanan di sekitar jalan tol. Unit usaha Property-Related Infrastructure juga memberdayakan masyarakat untuk bersama-sama menjaga lingkungan dan keamanan di sekitar jalan tol.

b. Sosial Keagamaan

Donasi Hewan Kurban

Bakrieland secara rutin selalu berpartisipasi dalam pemberian hewan kurban. Pada tahun 2011, pada acara Idul Adha 1432 H, Bakrieland dan unit usaha memberikan 10 (sepuluh) ekor sapi dan 48 (empat puluh delapan) ekor kambing untuk dibagikan ke masyarakat sekitar Wisma Bakrie dan masyarakat sekitar proyek properti. Sementara itu, pemotongan hewan kurban juga dilakukan di Masjid Al-Bakrie, Rasuna Epicentrum. Hewan kurban yang terdiri atas 9 (sembilan) ekor sapi dan 70 (tujuh puluh) ekor kambing merupakan donasi dari berbagai pihak, diantaranya penghuni apartemen Rasuna Epicentrum.

Donasi Pondok Pesantren, Masjid dan Anak Yatim

Unit usaha City Property untuk Rasuna Epicentrum secara berkala memberikan kontribusi kepada pondok pesantren Nurul Iman serta untuk operasional Masjid Al-Bakrie. Beberapa kegiatan unit usaha Landed Residential juga difokuskan pada bidang sosial keagamaan, diantaranya melalui kegiatan pemberian santunan anak yatim serta bantuan pembangunan masjid dan musholla.

and ornamental plants were conducted. While in the field of animal husbandry/ fisheries the breeding of catfish and lobster were also done.

Others

Meanwhile, as the operator of toll roads, the activities of business unit on the Property-Related Infrastructure focused on the maintenance of the environment and the security around the highways, among others through organizing stalls and small shops in nearby locations. This is done since many local residents are still not aware of the importance of protecting the surrounding environment and security. Property-Related Infrastructure business unit also empowers the communities in these efforts.

b. Social Religion

Sacrificial Animal Donation

On routine basis, Bakrieland participated in donating sacrificial animals for *qurban*. In 2011, at the Eid al-Adha 1432 H, Bakrieland and business units provided 10 (ten) cows and 48 (forty eight) goats to be distributed to the communities surrounding Wisma Bakrie and around the property projects. Meanwhile, the *qurban* also took placed at Masjid Al-Bakrie, Rasuna Epicentrum, where the sacrificial animals donated consisted of 9 (nine) cows and 70 (seventy) goats from various parties, including from residents of Rasuna Epicentrum apartment.

Donation to Islamic Boarding Schools, Mosques and Orphanage

City Property business unit for Rasuna Epicentrum periodically contributes to the Islamic boarding school of Nurul Iman and for the operation of Masjid Al-Bakrie. While activities of the Landed Residential business unit were also focused in similar areas such as through allocating compensation funds for orphans and assistance to the development of mosques.

Donasi Upacara Keagamaan
Unit Usaha Hotels & Resorts yang menaungi beberapa proyek hotel dan resor dengan dua hotel utama berada di Bali, terikat pada kewajiban menjaga hubungan dengan masyarakat Bali yang sebagian besar beragama Hindu dan sangat kental budayanya. Oleh karena itu, mayoritas kontribusi terkait dengan kegiatan sosial keagamaan Hindu Bali, misalnya bantuan penyelenggaraan upacara-upacara keagamaan.

c. Sosial Kesehatan
Unit usaha City Property dan Landed Residential secara konsisten melaksanakan program pemeriksaan kesehatan gratis dan donor darah, yang terbuka untuk umum. Selain itu, unit usaha Landed Residential menyerahkan 2 (dua) unit posyandu yang berlokasi di RW 06 dan RW 07, Kelurahan Mulyahardja, Kecamatan Bogor Selatan.

d. Pemulihan Bencana
Pada bulan Juni 2011 unit usaha Landed Residential memberikan bantuan kepada warga desa Kota Batu dan kelurahan Mulyaharja untuk merenovasi sarana dan prasarana yang hancur akibat banjir.

Green Architecture
Green Architecture mengandung arti bahwa semua produk Bakrieland, dirancang berdasarkan konsep ramah lingkungan. Konsep tersebut meliputi:

1. Green Area Design
Green Area Design adalah konsep pengembangan ruang terbuka hijau yang bertujuan meningkatkan kualitas udara dan kondisi iklim mikro, serta sebagai peredam kebisingan, penahan angin dan estetika serta meningkatkan area resapan air dengan pencapaian minimal 30% sebagai pengembangan area terbuka hijau. Area ini ditanami jenis tumbuhan penghasil O^2 dan penyerap CO^2 di setiap proyek properti Bakrieland.

2. Green Building and Construction
Green Building and Construction adalah upaya menciptakan suatu bangunan yang ramah

Donation for Religious Ceremony
The Hotels & Resorts business unit, responsible for two major hotel & resort developments in Bali is bound to the obligation of keeping close ties with people of Bali who in majority are Hindus known to live by a pungent culture. For this reason that the majority of the contributions made are associated with the Hindu Balinese social religion activities, such as to help organize religious ceremonies.

c. Social Health
City Property and Landed Residential business units consistently implemented the program of free health examination and blood donor, which is open to the public. In addition, 2 (two) units of integrated services centers (posyandu) located in RW 06 and RW 07, Village of Mulyahardja, in the South Bogor sub-district were handed over by Landed Residential business unit to the communities.

d. Disaster Recovery
In June 2011 Landed Residential business unit provided assistance to the village of Kota Batu and village of Mulyaharja to renovate facilities and infrastructures that were destroyed by floods.

Green Architecture
Green Architecture means that all Bakrieland products are designed based on the concept of eco-friendly. The concept includes:

1. Green Area Design
Green Area Design is a green open space development concept aimed at improving air quality and micro climatic conditions, as well as a noise reduction, windbreaks, aesthetic and increasing water absorbing area to at least 30% as green open area. This area is planted with plants producing O^2 and absorbing CO^2 on each of Bakrieland's property projects.

2. Green Building and Construction
Green Building and Construction is an attempt to create an environmental friendly building design

lingkungan secara desain maupun dalam proses pembangunannya. Proses tersebut memperhatikan aspek pencahayaan alami, suhu yang tepat dan sistem akustik yang dapat meningkatkan penghematan energi. Selain itu digunakan material lokal bersertifikat yang ramah lingkungan, mudah diperbaharui dan dapat didaur ulang.

Green Operation

Bakrieland menerapkan sistem operasional pada kawasan dan gedung secara ramah lingkungan dengan menerapkan konsep 3R, yaitu *reduce, reuse, recycle*. Penerapan *Green Operation* meliputi:

1. **Water Conservation and Reuse Program**
   Penerapan konservasi air yang dapat mengurangi penggunaan sumber air utama pada pengoperasian gedung dan kawasan.
2. **Integrated Waste Disposal Treatment**
   Optimalisasi manajemen pengolahan limbah yang diterapkan melalui mekanisme ramah lingkungan sehingga secara kawasan nilai kualitas lingkungan yang baik dapat terpenuhi. Contohnya dengan melakukan pemilahan sampah berdasarkan jenisnya.
3. **Green Material**
   Penggunaan material yang ramah lingkungan dalam proses konstruksi merupakan konsep yang diterapkan dengan material yang mudah diperbaharui atau berbahan yang mudah didaur ulang, tidak beracun atau menggunakan material lokal dan bersertifikat.
4. **Fossil Fuel Consumption Reduction Program**
   Pengurangan energi berbahan bakar fosil yang dilakukan antara lain melalui konsep mobilisasi manusia di kawasan proyek properti Bakrieland dengan pembangunan *pedestrian* yang nyaman serta penyediaan kendaraan umum bersama (*shuttle bus*).

Pada tahun 2011, kegiatan di bawah pilar *Green Operation*, yang mencakup penerapan *Green Material*, dilakukan pada kegiatan *refurbishment* di PPNBR dengan menggunakan cat berbahan dasar air untuk perabot, penggunaan lampu LED untuk penerangan pada area lansekap dan umum, serta kamar tamu yang

and those in the process of development. The process takes notice of aspects of natural lighting, the right temperature and acoustic systems that improve energy savings. In addition to the use of local materials, certified eco-friendly, easily updated and can be recycled.

Green Operation

Bakrieland implement operational systems in its property areas and environmentally friendly buildings by applying the 3R concept: reduce, reuse, recycle. The implementation of Green Operation include:

1. **Water Conservation and Reuse Program**
   Implementation of water conservation can reduce the use of the main water source in the operation of buildings and the property area.
2. **Integrated Waste Disposal Treatment**
   Optimization of waste management is implemented through the mechanism of environmental friendly so that the value of good quality of the environmental quality can be achieved, for example by sorting waste based on types.
3. **Green Material**
   The use of environmentally friendly materials in construction process is applied by mean of utilizing easily renewable materials or these easily recycled, non-toxic or locally-made and certified.
4. **Fossil Fuel Consumption Reduction Program**
   Reduction of fossil fuel energy is conducted through the concept of human mobilization in Bakrieland property project areas with the development of convenient pedestrian and public transportation (shuttle bus).

During the year 2011, activities conducted under the Green Operation pillar, which included such implementation of Green Material as in the refurbishment of PPNBR through the use of water-based paint for its furniture, the use of LED bulbs for lighting on landscape area, public area as well as guest

dilengkapi dengan *timer* dan *dimming system* untuk efisiensi energi. Hotel Lido memakai kayu bersertifikat FSC untuk perabotannya guna memberikan kontribusi terhadap perlindungan dan pelestarian hutan.

Untuk meningkatkan kinerja, di tahun 2011 Bakrieland mulai merencanakan secara sistematis pembuatan pedoman *Green Architecture* dan *Green Operation* melalui pemetaan beberapa karakter proyek properti Bakrieland. Selain itu persiapan penyusunan pedoman juga dilakukan dengan pembekalan secara wawasan maupun hubungan dengan instansi terkait untuk meningkatkan kualitas materi serta rencana implementasi program. Di tahun 2011, penjajakan penyusunan program tersebut mengacu kepada standar dari Green Building Council Indonesia (GBCI) sebagai pihak yang membuat pedoman dalam standarisasi bangunan ramah lingkungan di Indonesia untuk sertifikasi bangunan ramah lingkungan.

Nilai Pengeluaran Program CSR

Nilai pengeluaran program CSR Bakrieland dan unit usaha sebesar Rp6.873.671.808. Jumlah ini meningkat sebesar 23,46% dibandingkan total nilai pengeluaran tahun 2010. Secara keseluruhan, pelaksanaan program CSR tahun 2011 lebih fokus pada program sosial-keagamaan dan program korporasi, sedangkan sebelumnya di tahun 2010 fokus pada program pendidikan dan program korporasi. Pengeluaran untuk kegiatan korporasi antara lain sponsorship dan kontribusi terkait pengembangan industri properti.

rooms, equipped with timer and dimming system for energy efficiency. The Lido Lakes Resort also utilized wood materials FSC certified for its furniture as this contributes towards the protection and preservation of the forests.

Bakrieland systematically initiated the plans to establish the guidelines for Green Architecture and Green Operation programs by mapping the characterization of Bakrieland property projects prior to setting the parameters to improve the performance in 2011. In addition to the preparation of the guidelines, debriefing was also conducted with business units and relations with relevant agencies were needed to improve the quality of the materials and plans for the program implementation. In 2011, exploratory programming refers to the standards set forth by the Green Building Council of Indonesia (GBCI) as the source of reference for preparing the standardization guidelines on environmentally friendly buildings in Indonesia for environmentally friendly building certification.

CSR Program Output Value

Bakrieland' output value at both Parent Company and business units amounted to a total of Rp6,873,671,808. This is an increase of 23.46% compared to the total value of expenditures in 2010. Overall, the implementation of the CSR program in 2011 focused more on social religion and corporate programs, while in 2010 focus was more on education and corporate programs. Expenditure for corporate activities, among others, included sponsorships and contributions related to the development of the property industry.

Realisasi Pelaksanaan CSR Realization of CSR Implementation

Jenis Kegiatan	Bakrieland & Unit				Activity
	2010		2011		
	Nilai Value Rp	%	Nilai Value Rp	%	
Pendidikan	1,305,470,530	23.45%	1,826,965,717	26.58%	Education
Lingkungan	457,401,500	8.22%	28,100,000	0.41%	Environment
Sosial					Social
Program Kesehatan & Olahraga	633,856,078	11.38%	795,211,805	11.57%	Health & Sport Program
Sosial Keagamaan	1,406,935,926	25.27%	1,954,501,300	28.43%	Social Religion
Bencana Alam	174,511,000	3.13%	78,325,000	1.14%	Natural Disaster
Sosial Ekonomi	0	0%	267,300,000	3.89%	Social Economy
Korporasi	1,589,191,165	28.55%	1,923,267,986	27.98%	Corporate
JUMLAH	5,567,366,199	100%	6,873,671,808	100%	TOTAL

Rencana ke Depan

Ke depan, pilar *Green Attitude* akan tetap fokus pada 3 pilar program CSR-nya, yaitu pendidikan, lingkungan, dan sosial, serta melibatkan unit usaha dalam setiap kegiatan CSR, terutama untuk kegiatan Taman Cerdas, Program Sejuta Buku dan Program PUN. Bakrieland juga akan meningkatkan koordinasi dengan mahasiswa untuk program BGtC dan mengaktifkan penggunaan sosial media untuk publikasi kegiatan CSR, khususnya untuk merangkul dan melibatkan lebih banyak mahasiswa. Kerjasama dengan lebih banyak mitra strategis akan lebih digiatkan untuk mengembangkan program CSR di tahun mendatang. Sementara itu, untuk pilar *Green Architecture* dan *Green Operation*, tim CSR Terpadu Bakrieland menargetkan penyelesaian standarisasi dan menjajaki proses sertifikasi *Green Building* di proyek properti Bakrieland.

Future Plans

Looking forward to the CSR plans, the pillar of Green Attitude will remain to focus on the 3 pillars of Education, Environment, and Social, as well as the involvement of the business units in every CSR activities, particularly for *Taman Cerdas*, Million Books Program and PUN program. Bakrieland will also enhance coordination with the student for the BGtC program and enable the use of social media for the publication of CSR activities, especially to embrace and engage more students. The collaboration with strategic partners will be intensified to develop the CSR program in the coming year. Meanwhile, for the pillars of Green Architecture and Green Operation, Bakrieland Integrated CSR team is targeting at completing the standardization guidelines and initiating certification process of Green Building in Bakrieland property projects.

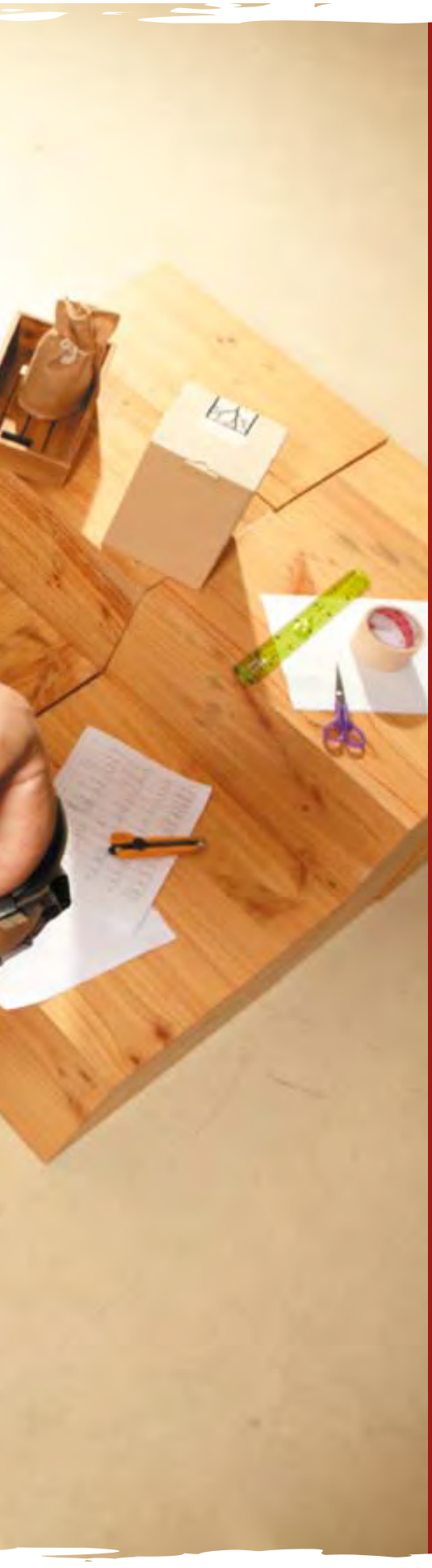

Membangun Budaya GCG

Building GCG Culture

Peran aktif dan dukungan penuh Dewan Komisaris dan Direksi sangat penting dalam memastikan penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, yang terdiri dari keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, serta kesetaraan dan kewajaran pada setiap aspek bisnis dan di seluruh jajaran Perusahaan.

Active roles and full support from the Board of Commissioners and Directors are important in ensuring the implementation of good corporate governance principles, which include transparency, accountability, responsibility, independence as well as equality and fairness in every aspect of business and within the Company.

RSM AAJ Associates

RSM AAJ Associates
Plaza ABDA 10th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59 Jakarta 12190 - Indonesia
T +62 21 5140 1340, **F** +62 21 5140 1350
www.rsm.aajassociates.com

LAPORAN PENILAIAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
ASSESSMENT REPORT ON CORPORATE GOVERNANCE

Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bakrieland Development Tbk

Kami telah melakukan penilaian terhadap praktik tata kelola PT Bakrieland Development Tbk. ("Bakrieland") untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011. Penilaian dilakukan dengan mengacu pada Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia 2006 yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance.

Penilaian dilakukan melalui *review* dokumen dan wawancara di kantor Bakrieland. Kami tidak melakukan validasi terhadap informasi yang diberikan oleh manajemen pada saat pelaksanaan penilaian. Manajemen Bakrieland bertanggung jawab memastikan bahwa informasi yang diberikan kepada kami adalah benar, akurat, dan mutakhir. Kami yakin bahwa penilaian kami memberikan dasar yang memadai untuk menyatakan kesimpulan. Penilaian kami tidak memberikan penentuan legal atas kepatuhan Bakrieland terhadap persyaratan tertentu.

Kesimpulan dari penilaian kami terangkum di bawah.

Asas Good Corporate Governance

Bakrieland telah melakukan aktivitas dalam upaya untuk menerapkan asas Good Corporate Governance (GCG) serta meningkatkan penerapan tersebut secara berkelanjutan dalam mengelola perusahaan.

Board of Commissioners and Board of Directors
PT Bakrieland Development Tbk

We have assessed corporate governance practices at PT Bakrieland Development Tbk. ("Bakrieland") for the year ended 31 December 2011. The assessment was conducted with reference to the Indonesian Code of Good Corporate Governance 2006 issued by the National Committee on Governance.

The assessment was conducted through document reviews and interviews at Bakrieland's office. We did not validate information provided by management in the course of this assessment. It is the responsibility of Bakrieland's management to ensure that information provided to us were in fact true, accurate, and update. We believe that our assessment provides a reasonable basis for our conclusion. Our conclusion does not provide legal determination of Bakrieland's compliance with specified requirements.

Conclusion of our assessment is summarised below.

Good Corporate Governance Principles

Bakrieland has conducted activities in effort to implement Good Corporate Governance (GCG) principles and enhance the implementation continuously in managing the company.

RSM AAJ Associates is an independent member firm of RSM International, an affiliation of independent accounting and consulting firms.
RSM International is the name given to a network of independent accounting and consulting firms each of which practices in its own right.
RSM International does not exist in any jurisdiction as a separate legal entity.

Branch Office :
Jl. Mayjen Sungkono
Komplek Darmo Park I Blok III B 17-19
Surabaya 60256 - Indonesia

Bakrieland masih memiliki kesempatan untuk melakukan beberapa peningkatan dalam mendukung aktualisasi asas GCG.

Bakrieland still have opportunities to enhance the actualisation of GCG principles.

Etika Bisnis dan Pedoman Perilaku

Bakrieland telah melakukan aktivitas dalam upaya untuk melandaskan usaha berdasarkan integritas sesuai peraturan perundangan dan anggaran dasar perusahaan. Komisaris, direktur, anggota komite dibawah Dewan Komisaris, serta karyawan Bakrieland setiap tahunnya membuat surat pernyataan kepatuhan terhadap Pedoman Perilaku Bakrieland. Selain itu, seluruh komisaris dan direktur menandatangani surat pernyataan tidak memiliki benturan kepentingan.

Business Ethics and Code of Conduct

Bakrieland has conducted activities in effort to put integrity as basis of its operations in accordance with prevailing laws and regulations as well as with the company's articles of association. Commissioner, director, and employees of Bakrieland signed an annual statement on observance to Bakrieland's Code of Conduct. Further, all commissioners and directors signed a statement confirming the absence of conflict of interest.

Organ Perusahaan

Bakrieland telah melakukan aktivitas dalam upaya untuk memastikan kejelasan fungsi dan tugas setiap organ perusahaan beserta pelaksanaannya antara lain melalui pengesahan kebijakan penilaian kinerja Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite-Komite penunjang Dewan Komisaris. Direksi juga membuat surat yang menyatakan efektivitas sistem pengendalian internal dan manajemen risiko di Bakrieland.

Organs of the Organisation

Bakrieland has conducted activities in effort to ensure existence of a clear role and responsibilities of the company's organs as well as its implementation among others through ratification of policy for evaluating the performance of Board of Commissioners, Board of Directors, and Committees supporting Board of Commissioners' function. The Board of Directors has also issued a statement declaring the effectiveness of risk management and internal control system at Bakrieland.

Peningkatan dalam mendukung aktualisasi prinsip akuntabilitas dan responsibilitas organ perusahaan dapat dilakukan dengan menyusun kriteria dan prosedur pelaksanaan kebijakan penilaian kinerja, menerapkannya secara konsisten, serta melaporkan hasil pelaksanaannya kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Kriteria dan pelaksanaan penilaian perlu diungkapkan dalam laporan tahunan. Dalam mendukung aktualisasi prinsip kesetaraan dan kewajaran, Bakrieland dapat menyusun kebijakan dan prosedur terkait proses seleksi calon Komisaris yang diusulkan oleh pemegang saham. Hasil seleksi digunakan sebagai salah satu faktor pertimbangan dalam pengajuan calon kepada RUPS.

Enhancement can be made to support actualisation of accountability and responsibility principles for the company's organs by developing criteria and procedure to support a consistent implementation of performance evaluation policy, and report such implementation to General Meeting of Shareholders (GMS). Criteria and implementation of performance evaluation shall be disclosed in annual report. To support the actualisation of fairness principle, Bakrieland shall develop policy and procedure on selection of commissioner candidate suggested by shareholders. Selection result is to be use as part of consideration factors in proposing candidate at GMS.

Hak dan Tanggung Jawab Pemegang Saham

Bakrieland telah melakukan aktivitas dalam upaya untuk memenuhi hak dan tanggung jawab pemegang saham atas dasar kewajaran dan kesetaraan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar perusahaan.

The Rights and Role of Shareholders

Bakrieland has conducted activities in effort to facilitate the exercise of roles and responsibilities of shareholders based on the fairness principle and in accordance with prevailing laws and regulations as well as with the company's articles of association.

Peningkatan terkait penilaian kinerja organ perusahaan serta proses seleksi calon Komisaris dapat dilakukan untuk mendorong aktualisasi dari prinsip akuntabilitas, responsibilitas, serta kesetaraan, dan kewajaran.

Enhancement can be made with regard to performance evaluation of company's organs and selection process of commissioner candidate to support the actualisation of accountability, responsibility, and fairness principles.

Hak dan Tanggung Jawab Pemangku Kepentingan

Bakrieland telah melakukan aktivitas untuk membina hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan selain pemegang saham melalui upaya pemenuhan hak dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan asas kewajaran dan kesetaraan, antara lain dengan aktivitas pemenuhan tanggungjawab sosial perusahaan.

The Rights and Role of Other Stakeholders

Bakrieland has conducted activities in effort to build a harmonious relationship with other stakeholders in effort to facilitate the exercise of role and responsibilities of each party based on fairness principle, among others through activities to meet its corporate social responsibility.

Pernyataan tentang Penerapan GCG

Bakrieland telah melakukan aktivitas dalam upaya untuk melakukan pengungkapan yang memadai tentang penerapan GCG di perusahaan, antara lain dengan mengungkapkan kebijakan yang akan digunakan untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, Direksi dan Komite-Komite penunjang Dewan Komisaris, serta dengan mengungkapkan transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa dalam laporan tahunan.

Statement of GCG Implementation

Bakrieland has conducted activities in effort to adequately disclose its GCG implementation, among others through disclosing the policy that will be used in evaluating the performance of Board of Commissioners, Board of Directors and Committees supporting Board of Commissioners' function, and through disclosing related parties transactions in annual report.

Pengungkapan atas pelaksanaan kebijakan penilaian kinerja organ perusahaan dapat meningkatkan aktualisasi prinsip transparansi di Bakrieland.

Disclosure made on the implementation of policy to evaluate the performance of company's organs can enhance the actualisation of transparency principle at Bakrieland.

Internalisasi Praktik GCG

Bakrieland telah melakukan aktivitas dalam proses internalisasi penerapan GCG antara lain dengan membuat dan melaksanakan rencana kerja penerapan GCG dalam rangka membangun pemahaman dan kepedulian serta komitmen penerapan GCG di seluruh lingkungan perusahaan.

Internalisation of GCG Practices

Bakrieland has conducted activities to internalise GCG implementation among others through development and implementation of a GCG work plan to support the continuity of GCG internalisation in pursuit of building the understanding and awareness as well as commitment for GCG implementation within the organisation.

RSM AAJ Associates

Area Penerapan GCG Area of GCG Practices	Baik Good	Membutuhkan Perbaikan Need Improvement	Buruk Poor
Asas Good Corporate Governance Good Corporate Governance Principles			
Etika Bisnis dan Pedoman Perilaku Business Ethics and Code of Conduct			
Organ Perusahaan Organs of the Organisation			
Hak dan Tanggung Jawab Pemegang Saham The Rights and Role of Shareholders			
Hak dan Tanggung Jawab Pemangku Kepentingan The Rights and Role of Other Stakeholders			
Pernyataan tentang Penerapan Pedoman GCG Statement of GCG Implementation			
Internalisasi Penerapan GCG Internalisation of GCG Practices			

Secara umum kami berkesimpulan bahwa Bakrieland telah melakukan berbagai aktivitas dalam upaya untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG dengan terus memperbaiki dan mengembangkan struktur yang dapat mendukung pelaksanaan GCG. Namun demikian, masih terdapat ruang untuk perbaikan dalam memastikan penerapan GCG secara konsisten.

In general, we conclude that Bakrieland has put in efforts to implement GCG principles by continuously improving and developing structures that can support GCG implementation. Nevertheless, there are still room for improvements to ensure that GCG can be implemented consistently.

2 April 2012

Angela Indirawati Simatupang

Partner

Risk & Internal Audit Advisory

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Penerapan GCG secara konsisten dalam setiap jenjang organisasi dan kegiatan operasional telah memberikan nilai tambah bagi Perusahaan.

Consistent GCG implementation within the organization and in its operational activities have contributed added value to the Company.

Komitmen Bakrieland

Tata kelola perusahaan merupakan proses dan struktur yang mengatur pengelolaan perusahaan dengan tujuan mewujudkan pengelolaan perusahaan secara profesional, menciptakan proses pengambilan keputusan yang didasari nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta membangun kesadaran tiap organ perusahaan dalam menjalankan fungsi dan perannya. Perusahaan yang ingin memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan dan mempertahankan keunggulan dalam menghadapi persaingan harus menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/ GCG*) secara konsisten dan konsekuen serta menjadikannya sebagai budaya kerja yang berlaku di dalam perusahaan. Pemahaman ini mendasari komitmen Bakrieland untuk senantiasa menegakkan penerapan GCG dalam setiap jenjang organisasi dan kegiatan operasionalnya.

Peran aktif dan dukungan penuh Dewan Komisaris dan Direksi sangat penting dalam memastikan penerapan asas-asas GCG pada setiap aspek bisnis dan di semua jajaran Perusahaan. Hal ini terwujud melalui beberapa aspek seperti:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi.
2. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian internal perusahaan.
3. Penerapan fungsi kepatuhan dan manajemen risiko.

Bakrieland's Commitment

Corporate governance is a process and structure which is essential to oversee the management that aims at operating a company professionally, creating a decision-making process based on high moral values and compliance to the prevailing laws and regulations as well as raising awareness of each organ within the organization in conducting its functions and roles. In order to provide added value for its stakeholders and maintain its competitive advantage in facing the competition, companies must apply the principles of Good Corporate Governance (GCG) consistently and consequently as well as trying to practice GCG as part of a corporate culture within the company. This understanding underlies Bakrieland's commitment to always upholding GCG implementation at every level of the organization and its operations activities.

The full support and active role of the Board of Commissioners and Directors are very crucial in ensuring the implementation of GCG principles within all business practices and corporate hierarchy. This is realized through aspects such as:

1. The fulfillment of duties and obligations held by the Board of Commissioners and Board of Directors.
2. The inclusiveness and effective implementation of duties borne by committees and work units responsible for corporate internal control.
3. Application of the compliance and risk management functions.

4. Rencana strategis perusahaan berdasarkan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).
5. Transparansi informasi, termasuk diantaranya kondisi keuangan Perusahaan.

Penerapan Asas GCG

Perancangan sistem pengelolaan perusahaan Bakrieland dilakukan dengan memperhatikan Pedoman Umum GCG Indonesia yang disusun oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) terkait penerapan asas keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, serta kesetaraan dan kewajaran.

Keterbukaan

Asas keterbukaan dan upaya menjaga obyektivitas selalu diterapkan oleh Bakrieland dalam menjalankan bisnisnya melalui penyediaan informasi yang material dan relevan serta dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Informasi yang seluas-luasnya diberikan kepada publik dan pemegang saham, dengan memperhatikan peraturan Bapepam-LK maupun atas inisiatif sendiri. Laporan-laporan diterbitkan secara berkala dan tepat waktu dalam dua bahasa (Inggris dan Indonesia), yang mencakup Laporan Keuangan Triwulan, Laporan Keuangan Semester, dan Laporan Keuangan Tahunan yang diaudit, serta Laporan Tahunan. Informasi juga diberikan melalui paparan publik, media cetak dan elektronik, serta forum investor.

Akuntabilitas

Bakrieland memiliki sistem pengelolaan perusahaan yang mendukung terciptanya kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban kinerja organ perusahaan. Prinsip akuntabilitas diterapkan antara lain melalui langkah-langkah pelaporan Direksi kepada Dewan Komisaris mengenai rencana anggaran tahunan dan evaluasi bersama atas kinerja keuangan Perusahaan, penyampaian laporan keuangan pada RUPS Tahunan, pembentukan audit internal dan penunjukan auditor eksternal, serta pemberlakuan etika bisnis dan pedoman perilaku Perusahaan.

Pertanggungjawaban

Untuk menjaga kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapatkan pengakuan sebagai warga korporasi yang baik, maka Bakrieland senantiasa

4. Corporate strategic plan based on Corporate Work Plan and Budget.
5. Transparency of information, including the financial condition of the corporation.

Implementation of GCG Principles

The design of Bakrieland's corporate management system takes into account the Indonesian Code of GCG compiled by the National Committee on Governance Policy concerning implementation of principles of transparency, accountability, responsibility, independence as well as equality and fairness.

Transparency

The principle of transparency and continuously maintaining objectivity are constantly implemented by Bakrieland in conducting its business through releasing substantive and relevant information that is easily accessible and understood by stakeholders. All information is published to the public and shareholders, both in compliance with the Bapepam-LK's regulations and on its own initiative. Bilingual reports (English and Indonesian) are published on a periodic basis and in a timely manner, consisting of quarterly financial statements, first half financial statements, and audited financial statements, as well as annual reports. Information is also presented through public expose, print and electronic media, and investor forums.

Accountability

Bakrieland has in placed a corporate management system that supports clarity in the function, implementation and responsibility of units within the corporate structure. Measures initiated to uphold the principle of accountability among others, are the Board of Directors' reporting to the Board of Commissioners on the annual budget plan and joint evaluation of the Company's financial performance; submission of financial statements to the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS), establishment of an internal audit, and the appointment of an external auditor, as well as compliance to business ethics and the Company's code of conduct.

Responsibility

To maintain business continuity in the long run and to gain recognition as a good corporate citizen, Bakrieland uncompromisingly places priority on

menjunjung tinggi kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan. Melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terpadu yang mencakup aspek Pendidikan, Sosial dan Lingkungan, Bakrieland terlibat langsung dalam berbagai kegiatan sosial yang difokuskan pada pengembangan masyarakat.

Independensi

Bakrieland selalu memastikan bahwa pengelolaan Perusahaan dilakukan secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain. Sebagai contoh, Dewan Komisaris dan Direksi Bakrieland memiliki pendapat yang independen dalam setiap keputusan yang diambil, namun dimungkinkan untuk mendapatkan saran dari konsultan independen, hukum, sumber daya manusia dan Komite-komite untuk menunjang kelancaran tugasnya. Selain itu, saat ini Dewan Komisaris Bakrieland beranggotakan 2 (dua) orang Komisaris Independen untuk menjamin independensi Dewan Komisaris dalam pengawasan Perusahaan.

Kewajaran dan Kesetaraan

Di Bakrieland, kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya selalu mendapatkan perhatian khusus. Perusahaan juga selalu menerapkan perlakuan yang setara baik kepada publik, otoritas pasar modal, komunitas pasar modal, maupun para pemangku kepentingan. Sementara itu hubungan dengan karyawan dijaga dengan memperhatikan hak dan kewajibannya secara adil dan wajar.

Evaluasi dan Pencapaian 2011

Guna memperoleh penilaian yang obyektif, Bakrieland menggunakan jasa pihak independen untuk melakukan evaluasi atas efektivitas penerapan GCG di dalam Perusahaan. Evaluasi dilakukan terhadap 7 (tujuh) aspek, yaitu Asas GCG, Etika Bisnis dan Pedoman Perilaku, Organ Perusahaan, Hak dan Tanggung Jawab Pemegang Saham, Hak dan Tanggung Jawab Pemangku Kepentingan, Pernyataan tentang Penerapan GCG, dan Internalisasi Praktik GCG.

Selama 5 (lima) tahun terakhir, evaluasi atas efektivitas penerapan GCG di Bakrieland telah dilaksanakan oleh pihak independen. Evaluasi pelaksanaan praktik-praktik GCG Bakrieland tahun 2007 dilakukan oleh CBA (Center for Business

adherence to the existing laws and regulations, and in fulfilling its responsibility to the community and the environment, hence sustaining long-term business continuity. Through an integrated Corporate Social Responsibility (CSR) program, Bakrieland is directly engaged in a host of social endeavors focused on community development, which includes education, social, and environment.

Independence

Bakrieland constantly ensures that corporate management is applied in an independent manner where no corporate organ can dominate the other and neither can there be intervention from outside parties. For example, Bakrieland's Board of Commissioners and Board of Directors hold independent views for each decision reached, leaving room however for soliciting advice from independent legal and human resource consultants, as well as relevant Committees to support the smooth implementation of duties. In addition, Bakrieland's Board of Commissioners currently has 2 (two) Independent Commissioners to ensure the independence of the Board of Commissioners in the oversight of the Company.

Fairness and Equality

The interests of shareholders and stakeholders constantly acquire special attention in Bakrieland. The Company guarantees equal treatment to the public, capital market authorities, capital market communities and stakeholders. Meanwhile, relations with employees are maintained with respect to the realization of equal and fair rights and responsibilities.

Evaluation and Achievement in 2011

To obtain an objective evaluation, Bakrieland hired an independent company to evaluate the effectiveness of GCG implementation in the Company. The evaluation covered 7 (seven) aspects, namely Implementation of GCG Principles, Business Ethics and Code of Conduct, Company Organ, Rights and Responsibility of Shareholders, Rights and Responsibility of Stakeholders, Statement on the GCG Implementation, and GCG Practices Internalization.

For the last 5 (five) years, evaluation on the effectiveness of GCG implementation in Bakrieland has been conducted by independent evaluators. In 2007, an assessment of Bakrieland's implementation of GCG principles was performed by CBA (Center

Advisory), sedangkan tahun 2008-2011 oleh RSM AAJ Associates. Evaluasi dan rekomendasi yang diberikan menjadi masukan penting bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk mengambil langkah-langkah perbaikan dalam proses penyempurnaan pelaksanaan tata kelola perusahaan.

Sepanjang tahun 2011, hasil evaluasi dan rekomendasi pada penilaian sebelumnya yang telah diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Asas Good Corporate Governance
   Bakrieland telah dan akan terus berupaya melakukan aktivitas dalam upaya untuk menerapkan asas GCG serta meningkatkan penerapan tersebut secara berkelanjutan dalam mengelola Perusahaan.
2. Etika Bisnis dan Pedoman Perilaku
   Bakrieland telah menyempurnakan Sistem Pelaporan Pelanggaran khususnya terkait mekanisme pelaporan internal terhadap laporan pelanggaran dan penanganannya, sosialisasi, serta pengkajian berkala terhadap efektivitas sistem tersebut untuk penyempurnaan yang berkelanjutan.
3. Organ Perusahaan
   Bakrieland telah mengimplementasikan rekomendasi dari pihak independen dengan menunjuk dan menentukan besaran remunerasi auditor eksternal independen yang akan melakukan audit terhadap laporan keuangan tahunan. Penunjukan dilakukan oleh Dewan Komisaris (sesuai kuasa yang diberikan oleh pemegang saham dalam RUPS) berdasarkan rekomendasi dari Komite Audit. Mekanisme tersebut juga telah dituangkan di dalam Kebijakan Pemilihan Kantor Akuntan Publik untuk Penugasan Audit Tahunan yang disusun pada tahun 2011.
4. Hak dan Tanggung Jawab Pemegang Saham
   Selama tahun 2011, Bakrieland senantiasa melakukan aktivitas dalam upaya untuk memenuhi hak dan tanggung jawab pemegang saham atas dasar kewajaran dan kesetaraan sesuai peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Perusahaan.
5. Hak dan Tanggung Jawab Pemangku Kepentingan
   Bakrieland telah mencantumkan ketentuan terkait etika bisnis dalam perjanjian dengan mitra bisnis agar mereka menyadari dan memahami akan tanggung jawab mereka untuk turut menerapkan standar etika Bakrieland dalam interaksi usahanya bersama Bakrieland.

for Business Advisory), while in 2008-2011 the responsibility was handed over to RSM-AAJ Associates. Based on evaluation results and proposed recommendations, the Board of Commissioners and Directors have taken remedial measures to further improve the implementation of GCG.

Throughout 2011, the evaluation results and recommendations which have been implemented are as follows:

1. GCG Principle
   Bakrieland has conducted and will continue to conduct activities as efforts to apply GCG principles and sustainably improve such implementation when managing the Company.
2. Business Ethics and Code of Conduct
   Bakrieland has refined its Whistleblower System, particularly in internal reporting mechanism to report and handle violations, socialization, and periodically assessment to the system effectiveness in securing continuous improvements.
3. Company Organ
   Bakrieland has applied all recommendations from an independent party to appoint and determine the amount of remuneration of an independent external auditor who would perform annual audits on Bakrieland's financial statements. The appointment was made by the Board of Commissioners (using the authority confirmed by the shareholders in the GMS) based on the recommendations from the Audit Committee. This mechanism has been outlined in the Public Accounting Firm Selection Policy for Annual Audit Assignment, which was fully compiled in 2011.
4. Rights and Responsibilities of Shareholders
   Throughout 2011, Bakrieland was carrying out activities as efforts to fulfill the rights and responsibilities of shareholders on the basis of fairness and equality according to the Articles of Association and applicable laws.
5. Rights and Responsibilities of Stakeholders
   Bakrieland has included business ethic provisions in each agreement that it would enter into with its business partners to make them aware of and understand their responsibilities to apply Bakrieland's ethical standards in their business interactions with Bakrieland.

6. Pernyataan tentang Penerapan GCG
   Peningkatan telah dilakukan Bakrieland dengan mengungkapkan status kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris dan Direksi beserta keluarganya atas saham Bakrieland pada Laporan Tahunan 2010.
7. Internalisasi Praktik GCG
   Pada tahun 2011, Bakrieland telah membuat rencana kerja GCG yang lebih terstruktur untuk mendukung keberlanjutan internalisasi GCG dan membangun pemahaman serta komitmen penerapan GCG di seluruh lingkungan Perusahaan.

6. Statement on the Application of GCG
   Improvement has been made by Bakrieland through shareholding disclosure of its members of the Board of Commissioners and Directors and their family over Bakrieland ownership shares in its 2010 Annual Report.
7. GCG Practices Internalization
   In 2011, Bakrieland has made a more structured GCG action plan to support a sustainable GCG internalization and to build understanding and commitment on GCG implementation within the Company.

Kerangka Penerapan GCG

Keberadaan suatu sistem yang didukung integritas dan komitmen tinggi dari seluruh pihak yang terlibat merupakan suatu prasyarat yang harus dipenuhi oleh perusahaan yang ingin memperoleh manfaat jangka panjang dari penerapan GCG. Oleh karenanya, setiap perusahaan harus memiliki pedoman perilaku sebagai acuan bagi organ perusahaan dan semua karyawan dalam menerapkan nilai-nilai dan etika bisnis sehingga menjadi bagian dari budaya perusahaan.

Sebagai Perusahaan yang berkomitmen untuk senantiasa meningkatkan penerapan GCG, Bakrieland secara bertahap melengkapi diri dengan berbagai perangkat pendukung GCG. Selain visi, misi dan nilai-nilai Perusahaan yang telah ditetapkan pada awal berdirinya, Bakrieland memiliki Pedoman Perilaku, Sistem Pelaporan Pelanggaran, Panduan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan, Peraturan Perusahaan, Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi, serta berbagai Standar Prosedur Operasional. Semua ini merupakan kesatuan sistem yang menunjang tercapainya keberhasilan penerapan GCG di Bakrieland.

Pelaksanaan GCG di Bakrieland menggunakan pendekatan *top-down*, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku, *best practice*, dan budaya perusahaan. Seluruh unsur di dalam Perusahaan dilibatkan mulai dari tahap persiapan, internalisasi, implementasi hingga evaluasi. Hal itu tergambar pada bagan Proses Pencapaian Tujuan GCG di Bakrieland berikut ini.

Framework for GCG Implementation

A company that seeks to obtain long-term benefits from the implementation of GCG requires a system built on the sound integrity and commitment of all relevant parties. A company, therefore, must abide by a code of conduct as reference for corporate organs and all employees in applying business values and ethics, which should ultimately become part of corporate culture.

As a Company that firmly commits to enhancing its GCG implementation, Bakrieland gradually seeks to equip itself with a broad range of mechanisms. In addition to corporate vision, mission and values set forth since its establishment, Bakrieland has placed the Code of Conduct, Whistleblower System, Code of GCG Implementation, Company Regulations, Board Manual, and various Standard Operating Procedures. All these aspects frame the entire system that supports the effective implementation of GCG in Bakrieland.

GCG implementation in Bakrieland adopts a top-down approach by taking into account prevailing legislation, best practices and corporate culture. All elements in the Company were involved from the preparatory, internalization, implementation to the evaluation phases. This matter is illustrated in the following chart of Process of GCG Objective Achievement in Bakrieland.

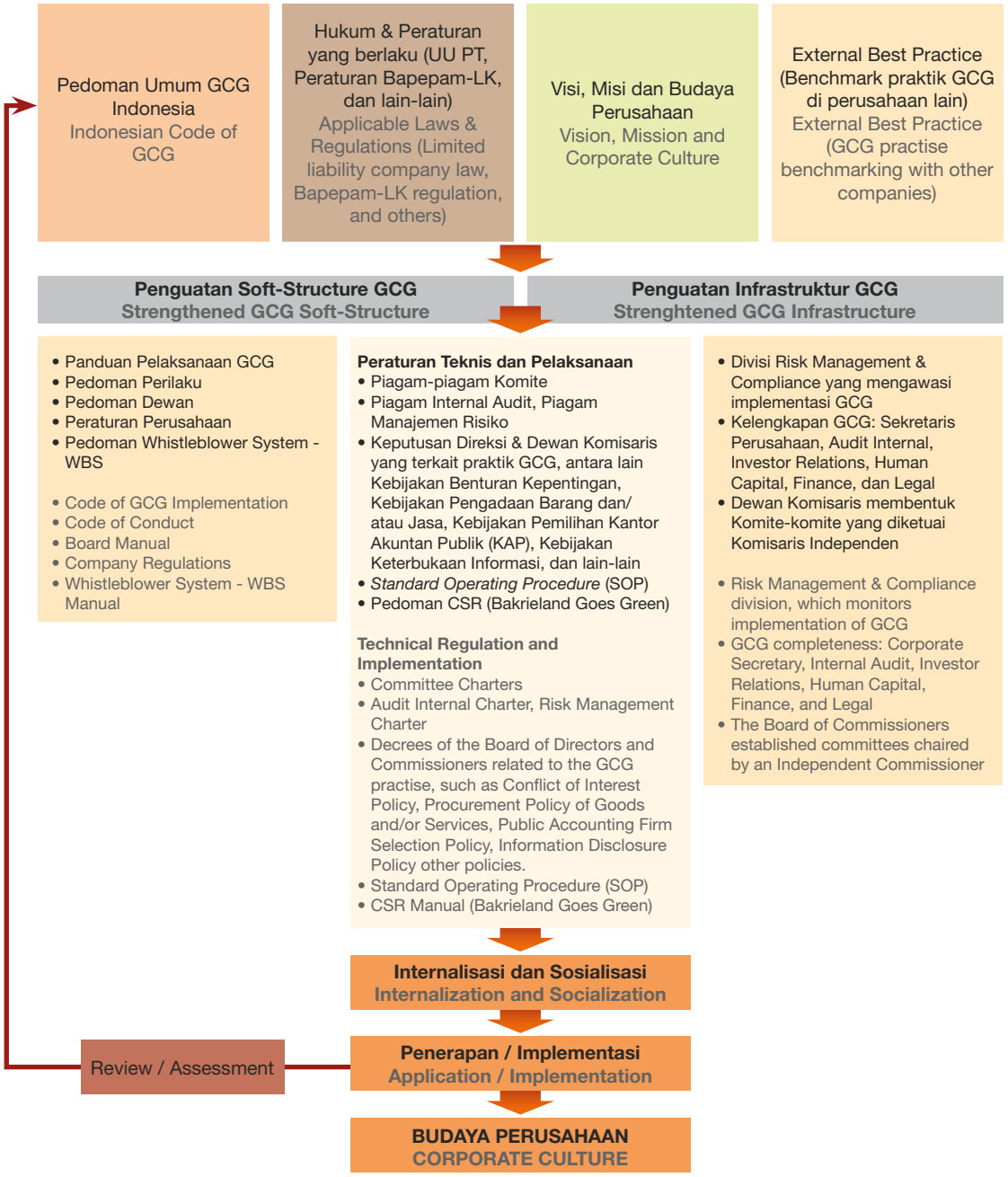

Dalam kegiatan sosialisasi GCG, selama tahun 2011 Bakrieland melaksanakan seminar GCG sebanyak 3 (tiga) kali, yang dilaksanakan dengan rincian sebagai berikut:

- Tanggal 30 November 2011 dilaksanakan presentasi GCG yang dibawakan oleh Kepala Divisi Risk Management & Compliance (RMC) di lingkungan Bakrieland yang dihadiri oleh hampir semua Direktur dan karyawan Bakrieland.

In the socialization of GCG throughout 2011, Bakrieland held seminars related to GCG for 3 (three) times, which were conducted with the following details:

- On 30 November 2011 carried out a GCG presentation that was delivered by Risk Management & Compliance (RMC) Division Head in the Bakrieland and attended by nearly all Directors and employees of Bakrieland.

- Tanggal 1 Desember 2011 dilaksanakan presentasi GCG di unit usaha yang diikuti oleh karyawan tingkat manajer. Presentasi disampaikan oleh Kepala Divisi RMC Bakrieland.
- Tanggal 20 Desember 2011 di Aston Rasuna, dengan judul acara 'Program Sosialisasi dan Forum Diskusi *Code of Conduct* dan *Whistle Blowing System* dalam Penerapan Etika Bisnis PT Bakrieland Development Tbk' yang menghadirkan narasumber eksternal Bapak Y. Ronny Agandhi Ak. Mec. CFE (Direktur Internal Audit Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan – PPATK). Acara ini juga dihadiri oleh Komite Audit, Direksi Bakrieland, karyawan Bakrieland dan unit usaha.

- On 1 December 2011, GCG presentation was conducted at the business units, attended by employees at the managerial level. The presentations delivered by the RMC Division Head of Bakrieland.
- On 20 December 2011 held at Aston Rasuna, under the theme 'Socialization Program and Discussion Forums on Code of Conduct and the Whistle Blowing System in the Implementation of Business Ethic of PT Bakrieland Development Tbk', presented by an expert from the external source Mr. Y. Ronny Agandhi Ak. Mec. CFE (Internal Audit Director of the Center for Financial Transaction Reports and Analysis - INTRAC). The event was also attended by the Audit Committee, Board of Directors of Bakrieland, employees of Bakrieland and business units.

Dengan usaha-usaha ini, diharapkan penerapan GCG dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan dukungan dari semua pihak.

With these efforts, it is expected that the application of GCG could be performed smoothly with necessary support from all parties.

Panduan Pelaksanaan GCG

Bakrieland telah memiliki Panduan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan sejak Oktober 2007. Panduan ini merupakan wujud komitmen bersama atas penerapan GCG dan menjadi landasan bagi Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi terkait proses GCG dalam menyusun berbagai kebijakan yang menjiwai praktik bisnis Perusahaan tanpa mengabaikan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika. Panduan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Bakrieland mencakup berbagai aspek, antara lain kebijakan Tata Kelola Perusahaan, pedoman Tata Kelola bagi organ Perusahaan, prinsip-prinsip dan tujuan, struktur pengelolaan Perusahaan, serta kebijakan transparansi.

Pada tahun 2011, dilakukan *review* terhadap panduan ini oleh Komite Kebijakan Corporate Governance dan pihak terkait untuk meninjau kembali kesesuaian panduan ini dengan praktik saat ini. Penyempurnaan panduan tersebut telah disahkan melalui Surat Keputusan Direksi dan Dewan Komisaris PT Bakrieland Development Tbk No. 003/Dir-Kom/Perseroan/SK/IX/2011 tentang Pengesahan Panduan Pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) Revisi I.

Code of GCG Implementation

Since October 2007, Bakrieland already have the Code of Good Corporate Governance Implementation. This Code reflects the joint commitment for GCG implementation and serves as the foundation for Shareholders, Board of Commissioners, Board of Directors and other relevant organs involved in the GCG process in formulating various policies that guide the Company's business practices without contravening existing legislation and ethical values. Bakrieland's Code of GCG Implementation encompasses various aspects including corporate governance policy, governance codes for Company organs, principles and objectives, Company management structure and transparency policies.

In 2011, a review of these codes was conducted by the Committee on Corporate Governance and stakeholders to revaluate the suitability of these codes with the current practice. Completion of these codes has been ratified by the Decree of the Board of Directors and Board of Commissioners of PT Bakrieland Development Tbk No. 003/Dir-Kom/Perseroan/SK/IX/2011 on the Ratification of the Code of Good Corporate Governance Implementation (GCG) Revision I.

Peraturan Perusahaan

Bakrieland mempunyai Peraturan Perusahaan yang memuat hak kewajiban karyawan dan Perusahaan, serta ketentuan yang bertujuan membina hubungan serasi, selaras, dan seimbang dalam usaha meningkatkan efisiensi, produktivitas dan prestasi kerja yang optimal. Peraturan Perusahaan Bakrieland untuk periode tahun 2011-2013 telah disahkan melalui Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja No. KEP.32/PHIJSK-PKKAD/PP/I/2011 tentang Pengesahan Peraturan Perusahaan PT Bakrieland Development Tbk.

Company Regulation

Bakrieland has a Company Regulation that contains the obligation rights of the employee and Company, as well as provisions that aim to build harmonious, and balanced relationship in an effort to increase efficiency, productivity and optimal job performance. Bakrieland Company Regulation for the period 2011-2013 was ratified by the Decree of Directorate General of Industrial Relations Development and Labor Social Security No. KEP.32/PHIJSK-PKKAD/PP/I/2011 on the Ratification of PT Bakrieland Development Tbk Company Regulation.

Pedoman Dewan

Dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai visi dan misi Perusahaan, Dewan Komisaris dan Direksi Bakrieland berpedoman kepada petunjuk tata laksana kerja yang dituangkan dalam Pedoman Dewan. Pedoman Dewan menjelaskan tahapan aktivitas secara terstruktur, sistematis, mudah dipahami dan dapat dijalankan dengan konsisten.

Pedoman Dewan disusun berdasarkan prinsip-prinsip hukum korporasi, ketentuan Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku, arahan pemegang saham, serta praktik-praktik terbaik GCG. Pelaksanaan Pedoman Dewan merupakan salah satu bentuk komitmen dari Dewan Komisaris dan Direksi untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG, sekaligus sebagai penjabaran lebih lanjut dari Panduan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang telah dimiliki Bakrieland.

Pedoman Dewan Bakrieland pertama kali disahkan pada tanggal 31 Juli 2009 melalui Kesepakatan Bersama Direksi dan Dewan Komisaris dalam Penerapan Pedoman Dewan. Karena sifatnya yang dinamis dan berkembang, maka pada akhir tahun 2011 Pedoman Dewan Bakrieland disempurnakan kembali melalui Surat Keputusan Direksi dan Dewan Komisaris PT Bakrieland Development Tbk No. 004/Dir-Kom/Perseroan/SK/IX/2011 tentang Pengesahan Pedoman Dewan Revisi I.

Pedoman Dewan disusun dengan tujuan:
1. Menjadi rujukan/ pedoman tentang tugas pokok dan fungsi kerja masing-masing organ.
2. Meningkatkan kualitas dan efektivitas hubungan kerja antar organ.

Board Manual

In order to perform its duties to achieve the vision and mission of the Company, the Board of Commissioners and Directors of Bakrieland are guided by the directions of work governance as outlined in the Board Manual. The Board Manual explains the stages of activity in a structured, systematic, easily understood and can be implemented consistently.

The Board Manual was prepared according to the principles of corporate laws, Articles of Association, prevailing laws and regulations, directions from shareholders and GCG best practices. The implementation of the Board Manual is a form of commitment demonstrated by the Board of Commissioners and Directors in applying GCG principles, as well as an elaboration of the Bakrieland's Code of GCG Implementation.

Bakrieland Board Manual was first approved on 31 July 2009 through the Joint Board of Directors and Board of Commissioners in the Implementation of Board Manual. Because of its dynamic and evolving nature, at the end of 2011 the Board Manual of Bakrieland was revaluated to improve through the Decree of the Directors and Board of Commissioners of PT Bakrieland Development Tbk No. 004/Dir-Kom/Perseroan/SK/IX/2011 on the Ratification of the Board Manual Revision I.

The Board Manual is intended for the following:
1. As reference/ guideline on key responsibilities and functions of each corporate organ.
2. To enhance the quality and effectiveness of work relations among corporate organs.

3. Semakin memperjelas tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi maupun hubungan kerja diantara keduanya.
4. Semakin memudahkan bagi organ Dewan Komisaris dan Direksi untuk memahami tugas dan tanggung jawab masing-masing.
5. Menerapkan asas-asas GCG yakni transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran.

Etika Perusahaan

Pelaksanaan etika perusahaan yang berkesinambungan akan membentuk budaya perusahaan yang merupakan manifestasi dari nilai-nilai perusahaan. Etika perusahaan yang berlaku di Bakrieland dituangkan dalam Pedoman Perilaku.

Pedoman Perilaku

Pengesahan dan Sosialisasi

Pedoman Perilaku Bakrieland telah disahkan melalui Surat Keputusan Direksi No. 047/SK-Dir/IV/07. Seluruh manajemen dan karyawan wajib memahami Pedoman Perilaku ini sebagai dasar penerapan perilaku yang mengatur hubungan antara karyawan dengan Perusahaan, sesama karyawan, konsumen, pemasok, pemegang saham, pemangku kepentingan, pemerintah dan masyarakat. Sosialisasi Pedoman Perilaku dilakukan antara lain dengan mewajibkan seluruh manajemen dan karyawan untuk menandatangani Pedoman Perilaku tersebut setiap awal tahun. Selain itu, pada tahun 2011 Bakrieland mengadakan sosialisasi Pedoman Perilaku kepada perwakilan karyawan Bakrieland dan unit usaha sebagai bagian dari proses internalisasi Pedoman Perilaku.

Penanganan Penyimpangan atas Pedoman Perilaku

Penyampaian terhadap penyimpangan atas Pedoman Perilaku dapat dilakukan melalui mekanisme Sistem Pelaporan Pelanggaran (SPP). Penanganan terhadap tindak penyimpangan Pedoman Perilaku dilakukan melalui penyelidikan yang mendalam dan didasari fakta-fakta, sedangkan keputusannya dibuat dan diberikan berdasarkan pertimbangan akibat tindakan, derajat kesengajaan dan motif tindakan.

3. To further clarify the duties and responsibilities of the Board of Commissioners and Directors, including the work relationship between them.
4. To further facilitate members of the Board of Commissioners and Directors in understanding their respective duties and responsibilities.
5. To apply GCG principles including transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness.

Company Ethics

Abiding by Company Ethics on a continual basis shall nurture a corporate culture, which is a manifestation of corporate values. Company ethics practiced in Bakrieland are embodied in the Code of Conduct.

Code of Conduct

Enactment and Socialization

Bakrieland's Code of Conduct is enacted through Board of Directors' Directive No. 047/SK-Dir/IV/07. It is incumbent on all management and employees to have a good understanding of the Code of Conduct, to serve as basis for conduct in fostering relations between employees and the Company, among and between fellow employees, customers, suppliers, shareholders, stakeholders, the government and the public. Among the activities of Code of Conduct socialization is requiring all employees to sign the Code of Conduct in the beginning of the year. In addition, the socialization of Bakrieland's Code of Conduct to the employee representatives of Bakrieland and business units was conducted in 2011, as part of the internalization process of the Code of Conduct.

Handling Breach of Code of Conduct

Report of any breach of the Code of Conduct can be performed through the Whistleblower System (WBS) mechanism. Any breach of the Code of Conduct is handled through a fact-based and thorough investigation, and resulting decisions are made and imposed by taking into account the attendant consequences of such breach, the degree of deliberateness and motive of misconduct.

Melalui pertimbangan yang cermat dan obyektif, Komite Sumber Daya Manusia memutuskan jenis sanksi yang disesuaikan dengan bobot penyimpangan dan hirarki organisasi (pangkat atau jabatan karyawan). Sanksi kepada karyawan dapat berbentuk teguran lisan, surat peringatan (I, II, III), tidak diberikan kenaikan gaji, pangkat atau bonus, hingga pemutusan hubungan kerja (PHK). Khusus untuk pemutusan hubungan kerja, setelah mendapatkan persetujuan Direksi, dilanjutkan dengan pengajuan permohonan ijin kepada Departemen Tenaga Kerja sesuai Undang-undang Ketenagakerjaan Republik Indonesia.

Through meticulous and impartial consideration, the HR Committee decides on the type of sanction according to the degree of breach and position held within the organizational hierarchy (employee title or position). Sanctions passed upon an employee may be in the form of a verbal warning or warning letter (I, II, III); or the employee may not be entitled to receive salary increase, job promotion or bonus; or termination of employment. Specifically on the termination of employment, apart from the approval of the Board of Directors, such decision must obtain formal approval from the Ministry of Manpower as stipulated in the Law on Manpower of the Republic of Indonesia.

Sistem Pelaporan Pelanggaran

Sistem Pelaporan Pelanggaran (SPP) merupakan suatu mekanisme pengungkapan atas tindakan pelanggaran yang dilakukan secara rahasia. Yang dimaksud dengan pelanggaran dapat meliputi perbuatan melawan hukum, perbuatan tidak etis/ tidak bermoral atau perbuatan lainnya yang dapat merugikan perusahaan maupun pemangku kepentingan yang dilakukan oleh karyawan atau pimpinan perusahaan. Pelaporan ditujukan kepada pimpinan perusahaan atau kelembagaan lain yang dapat mengambil tindakan atas pelanggaran tersebut. Penerapan SPP di Bakrieland telah dimulai sejak tahun 2009.

Whistleblower System

A Whistleblower System (WBS) is a disclosure mechanism for the action or offenses that ensures confidentiality. The definition of action includes any offense or breach of the law, unethical/immoral action or other acts detrimental to the company and/or stakeholders committed by an employee or organizational management against another organizational leader or institution who are may take action on such infringement. Bakrieland commenced the WBS implementation in 2009.

Tujuan dan Manfaat SPP

Tujuan utama pemberlakuan SPP adalah:

1. Agar tercipta iklim yang kondusif yang mendorong terjadinya pelaporan terhadap hal-hal yang dapat menimbulkan kerugian finansial maupun non-finansial Perusahaan, termasuk yang dapat merusak citra Perusahaan.
2. Memberikan kemudahan kepada manajemen untuk menangani secara efektif laporan-laporan pelanggaran dan memberikan perlindungan keamanan pelapor dengan menjaga kerahasiaan identitas pelapor serta pihak yang membantu menginformasikan hal tersebut.
3. Membangun suatu kebijakan dan infrastruktur untuk melindungi pelapor dari balasan pihak-pihak internal maupun eksternal.
4. Mengurangi kerugian Perusahaan melalui deteksi dini.
5. Meningkatkan reputasi Perusahaan.

WBS Objective and Benefit

The key objectives to have WBS in placed include the following:

1. To create conducive climate and encourage the reporting of events that can lead to financial and non-financial losses, including damages to the Corporate image and reputation.
2. To facilitate the management in the effective handling of offense reporting and at the same time protect the confidentiality of the informant's identity and parties assisting in bringing the matter to attention and ensuring the safekeeping of such information in a special archive.
3. To establish a policy and infrastructure to protect the informant from any act of reprisal instigated by internal and external parties.
4. To reduce harmful consequences to the Company through early detection.
5. To improve the Company reputation.

Sosialisasi SPP

Komitmen Direksi Bakrieland untuk mendukung pelaksanaan SPP ditunjukkan dalam SK Direksi Bakrieland No. 118/SK/Dir-BLD/VIII/09 tentang Pembentukan dan Penunjukan Tim Khusus Pelaporan Pelanggaran (TKPP). TKPP beranggotakan Kepala Divisi Corporate Human Capital (CHC), Audit Internal, Corporate Legal, dan Sekretaris Perusahaan. TKPP bertindak sebagai administrator SPP dan bertugas menangani berbagai keluhan/ laporan mengenai penyimpangan dan kecurangan terkait etika bisnis, Pedoman Perilaku, Peraturan Perusahaan, kepatuhan hukum, Anggaran Dasar, perjanjian/ kontrak, kerahasiaan perusahaan, kebijakan tentang transaksi benturan kepentingan, dan kejadian penting lainnya yang relevan.

Sosialisasi SPP di tingkat internal disampaikan melalui surat kabar internal dan presentasi yang diberikan oleh TKPP kepada para karyawan, sementara di tingkat eksternal melalui pengumuman. Selain itu, para anggota Direksi dan Dewan Komisaris beserta seluruh karyawan Perusahaan telah menandatangani surat pernyataan dukungan terhadap pelaksanaan SPP. Pada tahun 2011 Bakrieland juga mengadakan sosialisasi Sistem Pelaporan Pelanggaran kepada perwakilan karyawan Bakrieland dan unit usaha sebagai bagian dari proses internalisasi SPP.

Mekanisme SPP

Pelapor menyampaikan laporan dalam bentuk surat dengan disertai dokumen pendukung yang diperlukan. Laporan ini ditujukan kepada TKPP dan disampaikan melalui salah satu diantara cara berikut:

1. Surat ke TKPP di Wisma Bakrie 1, Lantai 6
2. Email: whistleblowing@bakrieland.com
3. PO BOX BAKRIELAND JKTM 12700

Socialization of WBS

The commitment of Bakrieland's Board of Directors to support the implementation of WBS is reflected in its Directive No. 118/SK/Dir-BLD/ VIII/09 on the Formation and Appointment of a Special Team on Whistleblower Reporting. The team consists of the Division Heads of Corporate Human Capital (CHC), Internal Audit, Corporate Legal and Corporate Secretary. The Special Team on Whistleblower acts as WBS Administrator and is in charge of handling various grievances/reports on abuse and dishonest conduct associated with business ethics, the Code of Conduct, Company Regulation, legal compliance, Articles of Association, agreements/ contracts, corporate confidentiality, conflict of interest policy, and other major relevant events.

Socialization to internal on the presence of the Special Team is carried out through internal newsletters and presentations delivered by the Team to employees, while external is done through public announcements. In addition, the members of the Board of Directors and Commissioners and all employees have signed the letter of support to the implementation of WBS. In 2011, Bakrieland conducted socialization of WBS to the representatives of Bakrieland's employees and its business units as part of the internalization WBS process.

Whistleblower Mechanism

The informant submits a report in the form of a letter with supporting documents to the Special Team, which can be done through one of the approaches below:

1. Letter to WBS Special Team at Wisma Bakrie 1, 6th Floor
2. Email to whistleblowing@bakrieland.com
3. PO BOX BAKRIELAND JKTM 12700

Jika dokumen telah lengkap, TKPP melaporkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi melalui Komite Audit. Pada saat yang bersamaan, TKPP juga melakukan investigasi terhadap pihak-pihak terlapor. Laporan yang tidak terbukti akan dikembalikan kepada pelapor. Namun apabila terbukti, TKPP akan melaporkan hasil temuannya tersebut kepada Komite Audit untuk ditindaklanjuti oleh Dewan Komisaris dan Direksi. Laporan yang berkaitan dengan TKPP disampaikan dalam bentuk surat dan ditujukan kepada Presiden Direktur, sedangkan laporan-laporan yang berkaitan dengan Presiden Direktur ditujukan kepada Presiden Komisaris.

The WBS Special Team will report to the Board of Commissioners and Board of Directors through the Audit Committee when all necessary documents are complete. The Team also concurrently mounts an investigation surrounding the alleged offence/offender(s). Reports of allegations that remain unproven shall be returned to the informant. When a report is verified, however, the Team shall inform its findings to the Audit Committee for follow-up by the Board of Commissioners and Directors. Any report relating to WBS Special Team on Whistleblower shall be presented in letter format addressed to the President Director, while reports relating to the President Director shall be addressed to the President Commissioner.

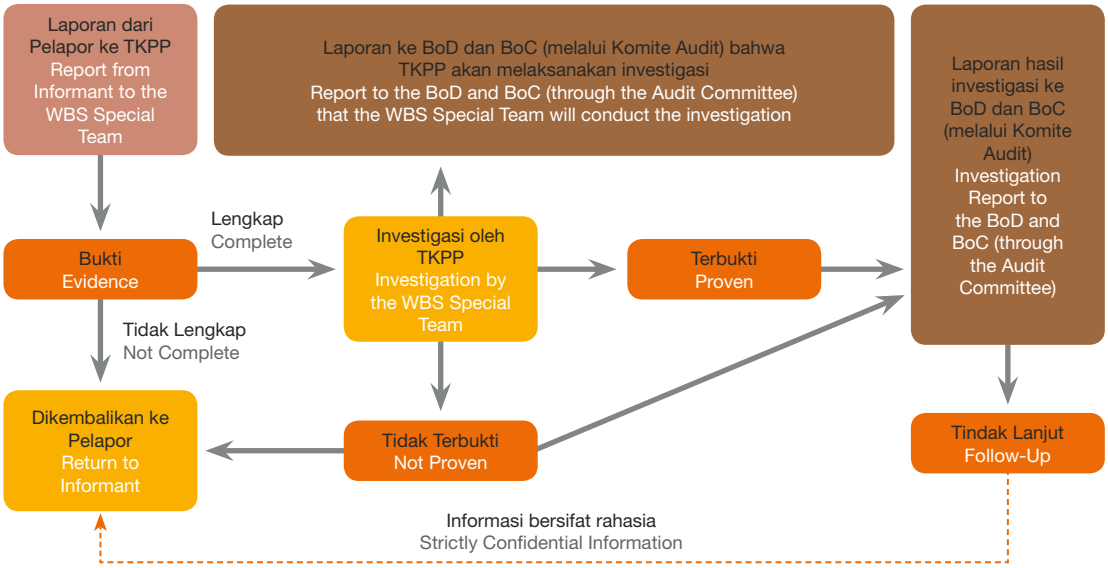

Perlindungan Terhadap Pelapor

Bakrieland menyediakan fasilitas saluran pelaporan (telepon, surat, *email*) yang independen, bebas, dan rahasia bagi pelapor, agar terlaksana proses pelaporan yang aman. Selain itu, SPP juga menjaga kerahasiaan identitas pelapor dengan tujuan memberikan perlindungan kepada pelapor dan anggota keluarga atas tindakan balasan dari terlapor atau organisasi. Informasi pelaksanaan tindak lanjut laporan akan disampaikan secara rahasia kepada pelapor yang identitasnya lengkap.

Protection of Informant

To support the implementation of a safe reporting system, Bakrieland provides independent, free and confidential reporting channels (telephone, letters, and emails) for informant. In addition, the WBS also assures the confidentiality of the informant's identity and protects the informant and his/her family members from an act of reprisal against the alleged offender or organization. Information on follow-up measures will be confidentially conveyed to an informant with full knowledge of his or her identity.

Sementara itu pelapor yang terbukti melakukan pelaporan palsu dan/ atau fitnah tidak diberikan perlindungan. Pelapor yang memberikan laporan palsu dapat dikenai sanksi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, misalnya KUHP pasal 310 dan 311 atau peraturan internal Perusahaan.

Insentif bagi Pelapor

Pelaksanaan SPP menuntut perubahan dari 'budaya diam' menjadi 'budaya kejujuran dan keterbukaan'. Oleh karena itu, Bakrieland memberikan insentif berupa penghargaan bagi pelapor dalam bentuk material atau piagam, dengan perhitungan sebesar dua per seribu (dua permil) dari kerugian Perusahaan yang berhasil dikembalikan.

Implementasi SPP di Tahun 2011

Selama tahun 2011 TKPP tidak menerima laporan atas penyimpangan apapun di Bakrieland.

Sistem Manajemen Mutu

Pada tahun 2011 dilakukan 2 (dua) kali audit *surveillance* terhadap implementasi Sistem Manajemen Mutu (ISO 9001:2008) di Bakrieland. Proses audit dilaksanakan oleh Badan Sertifikasi SGS Indonesia pada tanggal 13 April dan 4 Oktober 2011. Dari hasil audit tersebut, Bakrieland berhasil mempertahankan sertifikasi ISO 9001:2008 tanpa adanya temuan yang bersifat minor dan *major*.

Lima kriteria utama Standar ISO 9001:2008 adalah sistem manajemen mutu, tanggung jawab manajemen, manajemen sumber daya, realisasi produk & layanan, dan pengukuran, analisa & perbaikan. Keberhasilan Bakrieland mempertahankan sertifikasi tersebut menunjukkan komitmen Bakrieland dalam memastikan perusahaan menjadi organisasi yang berorientasi memberikan kepuasan pada pelanggan dengan pelayanan yang bermutu.

Protection shall not be granted to an informant proven to have given out a fabricated report and/or false accusation. If such is the case, the informant is liable to sanctions pursuant to prevailing laws and regulation, for example Articles 310 and 311 of the Criminal Code or Company internal regulations.

Incentive for Informants

To accelerate the shift from a 'silent culture' to that of an 'honest and open culture'. Bakrieland shall offer incentives to an informant in material form or a certificate of merit, which shall amount to two thousandths (2/1000's) of averted Company losses.

WBS Implementation in 2011

Over the course of 2011 the WBS Special Team did not receive any report on misconduct in Bakrieland.

Quality Management System

Surveillance Audit on the implementation of Quality Management System (ISO 9001:2008) in Bakrieland, were conducted 2 (two) times in 2011. Audit process performed by the SGS Certification Agency of Indonesia on 13 April and 4 October 2011. From the results of the audit, Bakrieland successfully maintained ISO 9001:2008 certification in the absence of minor and major findings.

The five main criteria of the standards ISO 9001:2008 are quality management system, management responsibility, human resources management, product & service realization, measurement, analysis and improvement. The success of Bakrieland to maintain the certification demonstrates its commitment in ensuring the company to be an organization with the orientation of providing customer satisfaction with quality services.

Implementasi Sistem Manajemen Mutu Quality Management System Implementation

No	Aktivitas I Activity	Keterangan I Remarks
1	**Audit Eksternal** *Surveillance Audit* oleh SGS Indonesia telah dilaksanakan dan Bakrieland berhasil mempertahankan sertifikasi ISO 9001:2008. **External Audit** Surveillance Audit by SGS Indonesia has been conducted and Bakrieland successfully maintained the ISO 9001:2008 certification.	*Surveillance Audit* adalah proses audit mutu yang dilaksanakan oleh Badan Sertifikasi SGS Indonesia untuk melihat efektivitas dari implementasi Sistem Manajemen Mutu di Bakrieland. Surveillance Audit is a quality audit conducted by the SGS Certification Agency of Indonesia to assess the effectiveness of the Quality Management System implementation within the Company.
2	**Audit Mutu Internal (AMI)** - AMI Periode ke-1 tahun 2011 dilaksanakan pada tanggal 19 s/d 21 Januari 2011 - AMI Periode ke-2 tahun 2011 dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2011 - AMI Periode ke-3 tahun 2011 dilaksanakan pada tanggal 13 April 2011 - AMI Periode ke-4 tahun 2011 dilaksanakan pada tanggal 12 s/d 14 Juli 2011 - AMI Periode ke-5 tahun 2011 dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2011 **Internal Quality Audit (AMI)** - AMI period 1 in 2011 was conducted on 19-21 January 2011 - AMI period 2 in 2011 was conducted on 10 February 2011 - AMI period 3 in 2011 was conducted on 13 April 2011 - AMI period 4 in 2011 was conducted on 12-14 July 2011 - AMI period 5 in 2011 was conducted on 15 August 2011	Audit Mutu Internal dilaksanakan untuk melihat efektivitas dari implementasi Sistem Manajemen Mutu dan juga merupakan persiapan menghadapi Surveillance Audit. Proses audit dilakukan dengan cara silang antar divisi dimana auditor berasal dari beberapa divisi. Hal tersebut selain untuk menjaga independensi dari AMI, juga untuk menambah sudut pandang dari proses audit itu sendiri. Internal quality audit is conducted to assess the effectiveness on the implementation of the Quality Management System as well as preparation for Surveillance Audit. The process of audit is conducted through cross-divisions in which the auditor consists of members from several divisions in order to ensure AMI independency as well as to increase the viewpoint of the audit process itself.
3	**Tinjauan Manajemen** Rapat Tinjauan Manajemen telah dilaksanakan pada tanggal 7 Januari dan 4 Agustus 2011. **Management Review** Management Review meetings were held on 7 January and 4 August 2011.	Tinjauan Manajemen merupakan sarana komunikasi internal antara manajemen puncak dengan kepala divisi untuk membahas permasalahan strategis terkait implementasi ISO 9001:2008. Management Review is an internal communication facility between top management and division heads to discuss strategic problems related with the ISO 9001:2008 implementation.
4	**Pelatihan Auditor** Telah dilakukan pelatihan untuk mendapatkan sertifikasi auditor internal ISO 9001:2008 pada tanggal 4 dan 5 Juli 2011 yang diikuti oleh 20 (dua puluh) orang karyawan Bakrieland. **Auditor Training** Training has been conducted to obtain the Internal Quality Auditor ISO 9001:2008 certification on 4 and 5 July 2011, attended by 20 (twenty) Bakrieland employees.	Salah satu persyaratan dari AMI adalah pihak auditor harus merupakan karyawan yang telah mendapatkan pelatihan dan bersertifikat Internal Quality Auditor. One of the requirements of AMI is that auditor must be an employee who has been trained and certified Internal Quality Auditor.

Pedoman Operasional Perusahaan dan Pengendalian Dokumen

Pedoman Operasional Perusahaan (POP) merupakan pengembangan dari Standar Operasional Perusahaan. Seluruh ketentuan dalam POP menjadi dasar bagi seluruh karyawan dalam menjalankan aktivitas operasional yang dilakukan di Bakrieland. POP disahkan dan berlaku efektif pada 17 Oktober 2011 melalui SK Direksi No. 022/DIR-Perseroan/SK/X/11. Pedoman ini juga berfungsi sebagai salah satu acuan dalam pelaksanaan *Quality Management System* ISO 9001:2008.

Seluruh dokumen internal Perusahaan telah ditetapkan proses pengendaliannya dalam prosedur yang terdokumentasi. Pengendalian dokumen dilakukan mulai dari dokumen tersebut disahkan oleh pejabat yang berwenang sampai pada pendistribusian ke pihak terkait serta proses pemusnahan dokumen lama.

Company Operating Manual and Documents Control

Company Operating Manual (POP) is the expansion of the Company Standard Operation. The entire provision in the POP becomes the basis for all employees in conducting operational activities within Bakrieland. The POP was approved and effective on 17 October 2011 through the Decree of the Directors No. 022/DIR-Perseroan/SK/X/11. The guidelines also serve as a reference in the implementation of the Quality Management System ISO 9001:2008.

The entire company has established an internal document control process in a documented procedure. The documents control is conducted starting from the document approval by the competent authority to its distribution to the parties involved and the process of destruction of old documents.

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Struktur tata kelola Bakrieland terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite yang membantu Dewan Komisaris, serta satuan kerja yang membantu Direksi.

Corporate Governance Structure

Bakrieland's governance structure consists of the General Meeting of Shareholders, the Board of Commissioners, the Board of Directors, the Committees assisting the Board of Commissioners, and the work units assisting the Board of Directors.

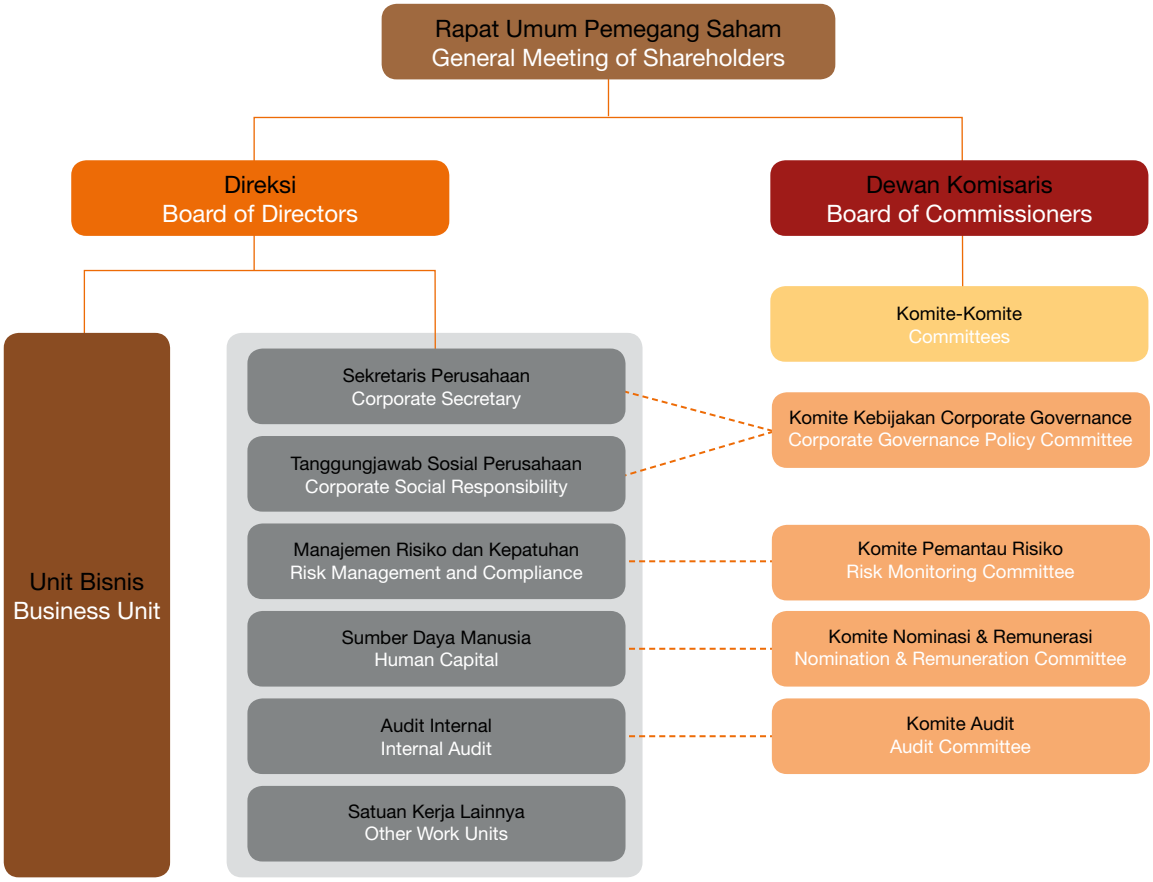

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS merupakan organ perusahaan yang memegang kekuasaan dan wewenang tertinggi. Kewenangan RUPS antara lain mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui perubahan Anggaran Dasar, menyetujui laporan tahunan dan menetapkan bentuk dan jumlah remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

General Meeting of Shareholders (GMS)

GMS represents a corporate organ with the highest power and authority. The authority conferred to GMS includes the appointment and dismissal of members of the Board of Commissioners and Directors, performance evaluation of the Board of Commissioners and Directors, approval of amendments to the Articles of Association, approval of the annual report and setting the nature and amount of remuneration for members of the Board of Commissioners and Directors.

Selama tahun 2011, Bakrieland menyelenggarakan 3 (tiga) kali RUPS yang terdiri dari RUPS Tahunan (RUPST) pada tanggal 9 Juni 2011 dan RUPS Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 9 Juni dan 18 Agustus 2011.

During 2011, Bakrieland convened 3 (three) GMS which consisted of the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on 9 June 2011 and the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on 9 June and 18 August 2011.

Pada penyelenggaraan RUPST dan RUPSLB tahun 2011, Bakrieland telah menyampaikan Surat Pemberitahuan akan diselenggarakannya RUPST dan RUPSLB pada tanggal 10 Mei dan 19 Juli 2011 di Harian Bisnis Indonesia dan Investor Daily. Surat Kuasa tersedia di Sekretaris Perusahaan. Surat Panggilan dan agenda RUPS dipublikasikan pada tanggal 25 Mei dan 3 Agustus 2011 di harian yang sama. Pemegang saham yang akan menghadiri RUPS dapat meminta agenda rapat dan informasi pendukung lainnya ke kantor Bakrieland sebelum RUPS berlangsung. Pengumuman Hasil Keputusan RUPST dan RUPSLB 2011 dipublikasikan pada tanggal 13 Juni 2011 dan 22 Agustus 2011 di harian Bisnis Indonesia dan Investor Daily.

For the AGMS and EGMS in 2011, Bakrieland delivered the announcements to convene on 10 May and 19 July 2011 in Bisnis Indonesia and Investor Daily. Power of Attorney was available at the Corporate Secretary. The summons and GMS agenda were published on 25 May and 3 August 2011 in the same media. The shareholders attending the GMS may request a meeting agenda and other supporting information at the Bakrieland office before the GMS. Announcement of the AGMS and EGMS 2011 decisions were published on 13 June 2011 and 22 August 2011 in Bisnis Indonesia and Investor Daily.

Ikhtisar hasil keputusan RUPS Tahunan dan Luar Biasa Bakrieland adalah sebagai berikut.

The overview of the decision from the AGMS and EGMS are as follows.

RUPS	GMS	Hasil Keputusan	Results of the Decision
RUPST 9 Juni 2011 AGMS 9 June 2011	1.	Memberikan persetujuan atas laporan pertanggungjawaban Direksi tentang jalannya Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris Perusahaan serta pengesahan atas Neraca dan Perhitungan Laba/ Rugi Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal yang sama berikut pemberian pembebasan tanggung jawab serta pelunasan kepada Direksi atas tindakan pengurusan dan kepada Dewan Komisaris atas tindakan pengawasan yang mereka lakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010.	1. Approval of the Board of Directors' accountability report on the operations of the Company for financial year ending 31 December 2010 and the Board of Commissioners supervision report, and also the approval of the Company's Balance Sheets and Income Statements ending at the same year, as well as release responsibilities and discharge (*acquit et decharge*) both the Board of Directors from all responsibility in the administration of the Company and also the Board of Commissioners for oversight measures undertaken in the fiscal year ending 31 December 2010.
	2.	Menyetujui pemberian wewenang kepada Dewan Komisaris Perusahaan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik Independen yang akan melakukan audit terhadap buku Perusahaan untuk tahun buku 2011 dan menetapkan honorarium Akuntan Publik tersebut berikut persyaratan-persyaratannya.	2. Approved the conferring of authority to the Board of Commissioners in appointing an Independent Public Accounting Firm assigned to audit Company records for fiscal year 2011, and in determining the honorarium as well as terms and conditions.
	3.	Menyetujui penetapan penggunaan 10% (sepuluh persen) dari laba bersih Perusahaan tahun buku 2010 untuk dana cadangan dan sisanya untuk pengembangan usaha dan modal kerja Perusahaan.	3. Approved the setting aside 10% (ten percent) of Company's net profit in 2010 for reserve funds and the rest for business development and the Company's working capital.

RUPS	GMS	Hasil Keputusan	Results of the Decision
RUPSLB 9 Juni 2011 EGMS 9 June 2011		1. Menyetujui penegasan pengunduran diri Bapak Ferdinand Sadeli sebagai anggota Direksi Perusahaan, menyetujui pengunduran diri Bapak Marudi Surachman, Bapak Hamid Mundzir, dan Bapak Sri Hascaryo sebagai anggota Direksi dan menyetujui pengangkatan Bapak Achmad Amri Aswono Putro sebagai anggota Direksi yang baru. Menyetujui pengunduran diri Bapak Edgardo Bautista dan Bapak Mark Robert Harris sebagai anggota Dewan Komisaris Perusahaan. Rapat juga menyetujui pengangkatan Bapak Armansyah Yamin sebagai anggota Dewan Komisaris Perusahaan, sehingga selanjutnya susunan pengurus Perusahaan untuk masa jabatan 2009-2012 menjadi sebagai berikut: **Dewan Komisaris** Presiden Komisaris : Bambang Irawan Hendradi Komisaris : Supartono Komisaris : Armansyah Yamin Komisaris Independen : Lukman Purnomosidi Komisaris Independen : Kanaka Puradiredja **Direksi** Presiden Direktur : Hiramsyah Sambudhy Thaib Direktur : Achmad Amri Aswono Putro	1. Approved the affirmation resignation of Mr. Ferdinand Sadeli as a member of the Board of Directors, approved the resignation of Mr. Marudi Surachman, Mr. Hamid Mundzir, and Mr. Sri Hascaryo as members of the Board of Directors and approved the appointment of Mr. Achmad Amri Aswono Putro as a new member of the Board of Directors. Accepted the resignation of Mr. Edgardo Bautista and Mr. Mark Robert Harris as members of the Board of Commissioners. The meeting also approved the appointment of Mr. Armansyah Yamin as a new member of the Board of Commissioners. Thus the composition of the Company's boards for the period 2009-2012 is as follows: **Board of Commissioners** President Commissioner : Bambang Irawan Hendradi Commissioner : Supartono Commissioner : Armansyah Yamin Independent Commissioner : Lukman Purnomosidi Independent Commissioner : Kanaka Puradiredja **Board of Directors** President Director : Hiramsyah Sambudhy Thaib Director : Achmad Amri Aswono Putro
		2. Menyetujui perbaikan bunyi pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan tentang Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha Perusahaan, untuk disesuaikan dengan ketentuan Peraturan Bapepam-LK Nomor: IX.J.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008, yang selanjutnya bunyi pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan menjadi sebagai berikut: **Pasal 3** Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha Maksud dan tujuan Perseroan adalah berusaha dalam bidang Pembangunan, Perdagangan dan Jasa, yang berhubungan dengan *real estate*, properti, dan infrastruktur. Untuk merealisasikan maksud dan tujuan tersebut, Perseroan dapat melakukan kegiatan usaha utamanya, yaitu: a. Menjalankan usaha-usaha di bidang pembangunan, antara lain: - Bertindak sebagai pengembang; - Pembangunan konstruksi gedung, jembatan, jalan, bandara-dermaga; - Pembangunan dan pengembangan Wilayah Pemukiman; - Pemasangan instalasi-instalasi; - Pembangunan sarana prasarana jaringan Telekomunikasi; - Pembangunan Lapangan Golf; - Penyelenggaraan Proyek Jalan Tol dan kegiatan pembangunan infrastruktur lainnya. b. Menjalankan usaha-usaha di bidang perdagangan, antara lain: - Perdagangan yang berhubungan dengan usaha *real estate*, properti, dan infrastruktur; - Bertindak sebagai Grosir, *Supplier*, *Leveransier*, dan *Commission House*. Selain itu, Perseroan juga dapat melakukan kegiatan usaha penunjang, yaitu menjalankan usaha dalam bidang Jasa, yaitu antara lain melakukan kegiatan: - Konsultasi Bidang Bisnis, Manajemen, dan Administrasi; - Jasa Pengoperasian dan pemeliharaan jalan tol; - Konsultasi Bidang Manajemen Operasi dan Pemeliharaan Kawasan Properti *Real Estate*;	2. Approved the correction of the article 3 of the Articles of Association related to the Purpose, Objectives and Activities of the Company, to conform with the provisions of Bapepam-LK Number IX.J.1, Attachment Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-179/BL/2008 dated 14 May 2008, that replaced the article 3 as follows: **Article 3** Purpose, Objectives and Business Activities The purpose and objectives of the Company is to undertake works the fields of Development, Trade and Services relating to real estate, property, and infrastructure. To realize the aims and objectives, the Company may conduct its main business activities, namely: a. Conduct businesses in the fields of development, among others: - Acting as developer; - Construction of buildings, bridges, roads, airports, docks; - Construction and Development of Regional Settlements; - Setup installations; - Development of Telecommunication network infrastructures; - Construction of Golf Course; - Implementation of toll road projects and other infrastructure development activities. b. Conduct businesses in the areas of trade, among others: - Trade-related real estate, property, and infrastructure; - Act as a Wholesaler, Supplier, Leveransier, and Commission House. In addition, the Company may also conduct supporting business activities, namely business in the field of services, which includes the following activities: - Consultancy in Business, Management, and Administration; - Management Operation Consultancy and Real Estate Property Area Maintanance; - Service Operation and maintenance of toll road;

RUPS	GMS	Hasil Keputusan	Results of the Decision
RUPSLB 18 Agustus 2011 EGMS 18 August 2011		1. Menyetujui pengangkatan Bapak Feb Sumandar sebagai anggota Direksi Perusahaan, sehingga selanjutnya susunan pengurus Perseroan untuk masa jabatan 2009-2012 menjadi sebagai berikut: **Dewan Komisaris** Presiden Komisaris : Bambang Irawan Hendradi Komisaris : Supartono Komisaris : Armansyah Yamin Komisaris Independen : Lukman Purnomosidi Komisaris Independen : Kanaka Puradiredja **Direksi** Presiden Direktur : Hiramsyah Sambudhy Thaib Direktur : Achmad Amri Aswono Putro Direktur : Feb Sumandar 2. Menyetujui perubahan penggunaan dana hasil Penawaran Umum Terbatas IV.	1. Approved the appointment of Mr. Feb Sumandar as a member of the Board of Directors, Thus the composition of the Company's board for the period 2009-2012 as follows: **Board of Commissioners** President Commissioner : Bambang Irawan Hendradi Commissioner : Supartono Commissioner : Armansyah Yamin Independent Commissioner : Lukman Purnomosidi Independent Commissioner : Kanaka Puradiredja **Board of Directors** President Director : Hiramsyah Sambudhy Thaib Director : Achmad Amri Aswono Putro Director : Feb Sumandar 2. Approved the change for the use of funds of Limited Public Offering IV.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertanggung jawab atas pengawasan Perusahaan. Setiap anggota Dewan Komisaris wajib menjalankan tugas pengawasan dan memberikan masukan kepada anggota Direksi dengan itikad yang baik, kehati-hatian, dan bertanggung jawab.

Persyaratan, Keanggotaan dan Masa Jabatan

Anggota Dewan Komisaris Bakrieland secara keseluruhan telah memenuhi persyaratan formal dan material yang berlaku. Persyaratan formal bersifat umum, sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, sementara persyaratan material bersifat khusus, disesuaikan dengan kebutuhan dan sifat bisnis Perusahaan.

Dewan Komisaris Bakrieland terdiri dari 5 (lima) anggota, yaitu: 1 (satu) Presiden Komisaris, 2 (dua) Komisaris dan 2 (dua) Komisaris Independen. Anggota Dewan Komisaris diseleksi oleh Komite Nominasi dan Remunerasi dan diangkat melalui mekanisme RUPS, dengan periode jabatan masing-masing 3 (tiga) tahun dan dapat diangkat kembali sesuai keputusan RUPS. Jabatan anggota Dewan Komisaris akan berakhir apabila mengundurkan diri, tidak lagi memenuhi persyaratan, meninggal dunia, atau diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS.

Susunan Dewan Komisaris per 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

1. Bambang Irawan Hendradi (Presiden Komisaris)
2. Supartono (Komisaris)
3. Armansyah Yamin (Komisaris)

Board of Commissioners

The Board of Commissioners bears the responsibility for overseeing the Company. It is incumbent upon every member of the Board of Commissioners to perform his or her oversight duties and to impart advice to the Board of Directors, in good faith as well as in a conscientious and responsible manner.

Requirements, Membership and Terms of Office

Members of Bakrieland's Board of Commissioners have fulfilled all formal and material requirements. Formal requirements are general in nature, according to existing laws and regulations, while material requirements are more specific in nature according to Company needs and type of business.

Bakrieland's Board of Commissioners consists of 5 (five) members: 1 (one) President Commissioner, 2 (two) Commissioners and 2 (two) Independent Commissioners. Board members are selected by the Nomination and Remuneration Committee and officially appointed by GMS, each member serving for a 3 (three)-year tenure and may be re-elected according to the decision of the GMS. Position of member of the Board of Commissioners will be ended in the event of a resignation, failure to meet requirements, passed away, dismissal by the decision of the GMS.

The composition of the Board of Commissioners as of 31 December 2011 is as follows:

1. Bambang Irawan Hendradi (President Commissioner)
2. Supartono (Commissioner)
3. Armansyah Yamin (Commissioner)

4. Lukman Purnomosidi
   (Komisaris Independen)
5. Kanaka Puradiredja
   (Komisaris Independen)

4. Lukman Purnomosidi
   (Independent Commissioner)
5. Kanaka Puradiredja
   (Independent Commissioner)

Periode Jabatan Dewan Komisaris Board of Commissioners' Terms of Office

No	Nama | Name	Jabatan | Position	Periode Jabatan | Terms of Office
1	Bambang Irawan Hendradi	Presiden Komisaris | President Commissioner	May 2009 - May 2012
2	Armansyah Yamin	Komisaris | Commissioner	June 2011 - May 2012
3	Supartono	Komisaris | Commissioner	May 2009 - May 2012
4	Lukman Purnomosidi	Komisaris Independen | Independent Commissioner	May 2009 - May 2012
5	Kanaka Puradiredja	Komisaris Independen | Independent Commissioner	May 2009 - May 2012

Tugas, Tanggung Jawab dan Kewajiban

Dewan Komisaris Bakrieland mempunyai tanggung jawab mengawasi manajemen operasional yang dilaksanakan oleh Direksi dan memberikan saran serta nasihat kepada Direksi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar, Keputusan RUPS Perusahaan, peraturan serta undang-undang yang berlaku.

Dewan Komisaris berperan penting dalam melaksanakan prinsip-prinsip GCG sesuai fungsi pengawasan yang dilakukan. Melalui laporan Direksi dan komite-komite, Dewan Komisaris memantau dan mengevaluasi pelaksanaan seluruh kebijakan strategis Perusahaan, termasuk mengenai efektivitas penerapan manajemen risiko dan pengendalian internal.

Terkait dengan RUPS, Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain memberikan pendapat dan saran mengenai Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Perusahaan, melaporkan segera jika terjadi gejala penurunan kinerja Perusahaan, menganalisa dan menandatangani Laporan Tahunan, serta mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada RUPS.

Sepanjang tahun 2011, Dewan Komisaris tidak menemukan pelanggaran hukum dan peraturan di sektor keuangan dan properti yang dilakukan oleh manajemen Perusahaan.

Duties, Responsibilities and Obligations

The Board of Commissioners of Bakrieland has the responsibility to oversee its operational management as carried out by the Board of Directors, and offers advice to the Board of Directors, according to provisions in the Articles of Association, the Company's GMS Resolutions, regulations and existing legislation.

The Board of Commissioners assumes an essential role in the implementation of GCG principles according to the oversight function undertaken. Through the Board of Directors and Committees, the Board of Commissioners monitors and evaluates the execution of all Company strategic policies, including those pertaining to the effectiveness of its risk management and internal control.

In relation to GMS, the Board of Commissioners has the duties and responsibilities, among others, to offer views and recommendations on the Company's Work Plan and Annual Budget, to ensure prompt reporting of any indication on the Company's declining work performance, to examine and sign the Annual Report and be held accountable for the implementation of these duties to GMS.

In 2011, the Board of Commissioners did not encounter any breach of the law or regulations in the financial and property sectors performed by the Company management.

Rapat Dewan Komisaris

Dewan Komisaris sekurang-kurangnya harus mengadakan 4 (empat) kali rapat dalam setahun. Rapat dapat diselenggarakan di tempat kedudukan Perusahaan atau tempat kegiatan usahanya, atau melalui media telekonferensi, video konferensi atau media elektronik lain. Rapat dianggap sah dan mengikat apabila lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah anggotanya hadir dan diwakili dalam rapat. Selama tahun 2011, Dewan Komisaris menyelenggarakan 4 (empat) kali rapat.

Board of Commissioners' Meetings

The Board of Commissioners' Meeting convened no less than 4 (four) times a year at the Company's office or other locations of its business activities, or through teleconference, video conference or other electronic media. The meeting is considered valid and binding when more than ½ (half) of board members are present or represented during the meeting. In 2011, the Board of Commissioners held 4 (four) meetings.

Agenda Rapat dan Kehadiran Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Meeting Agenda and Attendance

No	Tanggal | Date	Agenda	Kehadiran Attendance						
			IHS	KP	SP	LP	AY*	ED**	MRH**
1	11 April 2011 11 April 2011	Pembahasan laporan Komite-Komite. Discussion on Report of the Committees.	√	√	√	√	-	√	√
2	5 Mei 2011 5 May 2011	Perubahan Struktur Organisasi Bakrieland. Changes of Organizational Structure of Bakrieland.	√	√	√	√	-	√	√
3	15 Agustus 2011 15 August 2011	Pembahasan Kandidat Direksi Baru. Discussion on Candidates for New Director.	√	√	√	√	√	-	-
4	12 Desember 2011 12 December 2011	Penunjukkan Kantor Akuntan Publik untuk Audit Laporan Keuangan periode yang berakhir 31 Desember 2011. Appointment of Public Accounting Firm to audit the Financial Statements year ended 31 December 2011.	√	√	√	√	√	-	-
		Total Kehadiran | Total Attendance	4	4	4	4	2	2	2
		Persentase Kehadiran Rapat | Percentage of Meeting Attendance	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%

Keterangan \| Note:
IHS: Bambang Irawan Hendradi, **KP**: Kanaka Puradiredja, **LP**: Lukman Purnomosidi, **AY**: Armansyah Yamin, **SP**: Supartono, **ED**: Edgardo Bautista, **MRH**: Mark Robert Harris
* Appointed as Commissioner on 9 June 2011
** Resigned as Commissioner on 9 June 2011

Komite

Dewan Komisaris telah membentuk komite-komite sebagai pendukung dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, serta untuk merumuskan kebijakan Dewan Komisaris sesuai ruang lingkup tugas komite yang bersangkutan. Penetapan pembentukan komite-komite dilakukan melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris dan setiap komite diketuai oleh Komisaris Independen. Dewan Komisaris Bakrieland dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi, serta Komite Kebijakan Corporate Governance.

Committee

The Board of Commissioners has established committees to support the implementation of its duties and responsibilities, and formulate its policies according to the work scope of the respective committee. The establishment of committees is governed by the Board of Commissioners' Decree and each committee is chaired by an Independent Commissioner. Bakrieland's Board of Commissioners is also supported by the Audit Committee, the Risk Monitoring Committee, the Nomination and Remuneration Committee, and the Corporate Governance Policy Committee.

Komite Audit

Komite Audit Bakrieland dibentuk berdasarkan SK Dewan Komisaris No. 01/SK/Kom-BLD/XII/08 tentang Pembentukan dan Pengangkatan Komite Audit. Sesuai SK tersebut, masa jabatan Komite Audit adalah sejak 23 Desember 2008 sampai dengan 23 Desember 2011. Sehingga pada tanggal 26 Januari 2012 diterbitkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 001/SK/Kom-BLD/I/12 tentang Perpanjangan Masa Bakti Komite Audit mulai 23 Desember 2011 sampai dengan selambatnya 30 (tiga puluh) hari setelah diselenggarakannya RUPST 2012. Komite Audit mempunyai tugas utama mendorong diterapkannya tata kelola perusahaan yang baik, terbentuknya struktur pengendalian internal yang memadai, meningkatkan kualitas keterbukaan dan pelaporan keuangan serta mengkaji ruang lingkup, ketepatan, kemandirian dan objektivitas auditor eksternal.

Komite Audit bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dan membantu Dewan Komisaris dengan melakukan tugas-tugas berikut:

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi, dan informasi keuangan lainnya.
2. Melakukan penelaahan atas ketaatan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundangan-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perusahaan.
3. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh Auditor Internal.
4. Melaporkan kepada Dewan Komisaris berbagai risiko yang dihadapi Perusahaan dan implementasi manajemen risiko oleh Direksi.
5. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Emiten atau Perusahaan Publik.
6. Menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi Perusahaan.
7. Melakukan penelaahan terhadap cakupan dan perencanaan Audit Eksternal serta memonitor pelaksanaan kerja Auditor Eksternal.

Komite Audit berwenang untuk mengakses catatan atau informasi tentang karyawan, dana, aset serta sumber daya Perusahaan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya. Dalam melaksanakan wewenangnya, Komite Audit wajib bekerja sama dengan pihak yang melaksanakan fungsi Internal Audit.

Audit Committee

Bakrieland Audit Committee was established by Decree of the Board of Commissioner No. 01/SK/Kom-BLD/XII/08 on the Formation and Appointment of Audit Committee. According to the decree the Audit Committee term of office is effective from 23 December 2008 until 23 December 2011. Thus, on 26 January 2012 Decree of the Board of Commissioners No. 001/SK/Kom-BLD/I/12 is issued on the Extension Period of the Audit Committee from 23 December 2011 up to the latest 30 (thirty) days after the convening of the AGMS in 2012. The main task of the Audit Committee is to promote the implementation of good corporate governance, establishment of an effective internal control structure, enhance transparency and the quality of its financial reporting, and review the work scope, accuracy, independence and objectivity of the public accountant.

The Audit Committee is accountable to the Board of Commissioners and assists the Board of Commissioners in carrying out the following duties:

1. To assess financial information for release by the Company, such as financial reports, projections and other financial information.
2. To assess the Company's compliance to existing laws and regulations on the capital market and to other legislation concerning Company activities.
3. To assess the implementation of audit activities by the External Auditor.
4. To report to the Board of Commissioners on the risks that the Company must deal with and the managing of these risks by the Board of Directors.
5. To conduct a review and report to the Board of Commissioners on complaints relating to the Issuer or Public Company.
6. To maintain the confidentiality of Company's documents, data, and information.
7. To conduct a review of the scope and planning of External Audit as well as to monitor the implementation of the External Auditor task.

The Audit Committee is authorized to access records or information on employees, funds, assets and other Company resources associated with the implementation of its duties. In exercising its authority, the Audit Committee must work together with parties implementing the Internal Audit function.

Komite Audit Bakrieland beranggotakan 3 (tiga) orang, yang terdiri dari 1 (satu) orang Ketua merangkap Komisaris Independen dan 2 (dua) orang anggota independen. Jumlah ini telah memenuhi ketentuan yang tercantum dalam Pedoman Dewan. Seluruh anggota Komite Audit telah memenuhi kriteria independensi, keahlian, pengalaman dan integritas yang dipersyaratkan dalam berbagai peraturan yang berlaku. Sepanjang tahun 2011, Komite Audit telah melakukan 10 (sepuluh) kali rapat.

Susunan Komite Audit per 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:
1. Kanaka Puradiredja (Ketua/Komisaris Independen)
2. Mohammad Hassan (Anggota)
3. Soenarso Soemodiwirjo (Anggota)

The Audit Committee consists of 3 (three) members, with 1 (one) Chairman serving concurrently as the Independent Commissioner and 2 (two) independent members. These numbers conform to the directive set forth in the Board Manual. All Audit Committee members meet the criteria on independence, expertise, experience and integrity as required in various rules and regulations. Throughout 2011, the Audit Committee convened 10 (ten) meetings.

The composition of the Audit Committee as of 31 December 2011 is as follows:
1. Kanaka Puradiredja (Chairman/Independent Commissioner)
2. Mohammad Hassan (Member)
3. Soenarso Soemodiwirjo (Member)

Agenda Rapat dan Kehadiran Komite Audit
Audit Committee's Meeting Agenda and Attendance

No	Tanggal | Date	Agenda	Kehadiran | Attendance		
			KP	MH	SS
1.	24 Februari 2011 24 February 2011	Pembahasan mengenai rencana audit internal 2011, realisasi audit internal untuk tahun 2010 beserta temuan audit yang belum selesai ditindaklanjuti. Discussion on the internal audit plan 2011, the realization of internal audit for 2010 and the follow-up audit findings that are not completed.	√	√	√
2.	8 Maret 2011 8 March 2011	Pembahasan temuan audit laporan keuangan tahun 2010 dengan pihak eksternal auditor. Discussion on the findings of the financial statement audit in 2010 with external auditors.	√	√	√
3.	21 Maret 2011 21 March 2011	Penelaahan atas *draft* laporan keuangan perusahaan untuk tahun buku yang berakhir per 31 Desember 2010. Review of the company's financial statements draft for the fiscal year ended 31 December 2010.	√	-	√
4.	28 April 2011 28 April 2011	Pembahasan laporan keuangan perusahaan triwulan I yang berakhir per 31 Maret 2011. Discussion on the Company's financial statements quarter I that ended per 31 March 2011.	√	√	√
5.	6 Juni 2011 6 June 2011	Pembahasan hasil *risk assessment* Bakrie Toll Road dan pembuatan laporan Komite Audit triwulan I 2011. Discussion on the results of risk assessment Bakrie Toll Road and the process of Audit Committee Report quarter I 2011.	√	√	√
6.	19 Juli 2011 19 July 2011	Pembahasan laporan *risk based audit* untuk operasional tol Kanci-Pejagan. Discussion on risk based audit reports for toll operations Kanci-Pejagan.	√	√	√
7.	22 Juli 2011 22 July 2011	Pembahasan laporan keuangan perusahaan triwulan II yang berakhir per 30 Juni 2011. Discussion on the company's financial reports quarter II that ended 30 June 2011.	√	√	√
8.	3 Agustus 2011 3 August 2011	Pembahasan lanjutan laporan *risk based audit* untuk operasional tol Kanci-Pejagan. Further discussion on risk based audit reports for toll operations Kanci-Pejagan.	√	√	√

Agenda Rapat dan Kehadiran Komite Audit
Audit Committee's Meeting Agenda and Attendance

No	Tanggal | Date	Agenda	Kehadiran | Attendance		
			KP	MH	SS
9.	28 Oktober 2011 28 October 2011	Pembahasan laporan keuangan perusahaan triwulan III yang berakhir per 30 September 2011. Discussion on financial statements in quarter III ended 30 September 2011.	√	√	-
10.	29 November 2011 29 November 2011	Pembahasan Implementasi Internal Audit triwulan III tahun 2011 mengenai laporan *risk based audit* pembangunan Tol Pejagan-Pemalang. Discussion on Implementation of Internal Audit 2011 quarter III regarding a report on the development of risk based audit Toll Pejagan-Pemalang.	√	√	√
		Total Kehadiran | Total Attendance	10	9	9
		Persentase Kehadiran Rapat | Percentage of Meeting Attendance	100%	90%	90%

Keterangan \| Note:
KP: Kanaka Puradiredja, **MH**: Mohammad Hassan, **SS**: Soenarso Soemodiwirjo

Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko dibentuk berdasarkan SK Dewan Komisaris No. 158/SK/Kom-BLD/HIS/X/07 tentang Pembentukan dan Pengangkatan Komite Pemantau Risiko.

Tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko sebagai berikut:
1. Memberikan masukan kepada Dewan Komisaris tentang masalah-masalah pengelolaan risiko.
2. Mengevaluasi sistem pengelolaan risiko dan pengawasan internal.
3. Menyediakan informasi kepada Dewan Komisaris masalah-masalah terkait sebagai langkah melakukan antisipasi risiko.

Susunan Komite Pemantau Risiko per 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:
1. Lukman Purnomosidi (Ketua/ Komisaris Independen)
2. Supartono (Anggota/ Komisaris)

Komite Pemantau Risiko mengadakan rapat sesuai kebutuhan Perusahaan dengan dihadiri oleh seluruh anggotanya. Sepanjang tahun 2011, Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan 6 (enam) kali rapat.

Risk Monitoring Committee

Risk Monitoring Committee was established by Decree of the Board of Commissioners No. 158/SK/Kom-BLD/HIS/X/07 on the Formation and Appointment of Risk Monitoring Committee.

The Risk Monitoring Committee bears the following duties and responsibilities:
1. To provide inputs to the Board of Commissioners on risk management issues.
2. To evaluate the risk management and internal control systems.
3. To provide information to the Board of Commissioners concerning risk mitigation.

The composition of the Risk Monitoring Committee as of 31 December 2011 is as follows:
1. Lukman Purnomosidi (Chairman/ Independent Commissioner)
2. Supartono (Member/ Commissioner)

The Risk Monitoring Committee holds a meeting according to Company needs with full attendance by all members. In 2011, the Risk Monitoring Committee organized 6 (six) meetings.

Agenda Rapat dan Kehadiran Komite Pemantau Risiko
Risk Management Committee's Meeting Agenda & Attendance

No	Tanggal Date	Agenda	Kehadiran Attendance	
			LP	SP
1	21 Maret 2011 21 March 2011	*Review* atas *transaction-based risk management*, pengembangan program *database monitoring system* dan rencana implementasinya ke beberapa unit usaha. Review of the transaction-based risk management, program development of database monitoring system and the implementation plan into several business units.	√	√
2	6 Juni 2011 6 June 2011	Pembahasan *risk assessment* Tol Kanci-Pejagan dan Pejagan-Pemalang. Discussion on risk assessment of Toll Road Kanci-Pejagan and Pejagan-Pemalang.	√	√
3	18 Juli 2011 18 July 2011	Laporan aktivitas divisi Risk Management & Compliance Bakrieland dan evaluasi Kebijakan *Enterprise Risk Management* (ERM). Divisional activity reports of Risk Management & Compliance Bakrieland and evaluation of Enterprise Risk Management (ERM) Policy.	√	√
4	3 Agustus 2011 3 August 2011	Pembahasan hasil *risk based audit* Toll Road. Discussion on the risk-based audit Toll Road.	√	√
5	1 November 2011 1 November 2011	Pelaksanaan *risk assessment* terhadap proses penyusunan Laporan Keuangan. Implementation of risk assessment on the process of preparing financial statements.	√	√
6	22 November 2011 22 November 2011	Evaluasi *risk assessment* operasional tol Kanci-Pejagan. Evaluation on operational risk assessment of Toll Road Kanci-Pejagan.	√	√
		Total Kehadiran | Total Attendance	6	6
		Persentase Kehadiran Rapat | Percentage of Meeting Attendance	100%	100%

Keterangan | Note: **LP**: Lukman Purnomosidi, **SP**: Supartono

Komite Nominasi dan Remunerasi

Pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi didasari oleh SK Dewan Komisaris No. 001/SK/Kom-BLD/X/07 tentang Pembentukan dan Pengangkatan Komite Nominasi dan Remunerasi, dimana pada tahun 2009 dilakukan perubahan susunan keanggotaan melalui SK Dewan Komisaris No. 02A/SK-KOM/BLD/VII/2009 tentang Perubahan Susunan Keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi. Pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi bertujuan untuk meningkatkan kualitas manajemen Bakrieland melalui kebijakan nominasi dan remunerasi.

Tugas dan tanggung jawab Komite Nominasi dan Remunerasi adalah sebagai berikut:

1. Menyusun kriteria seleksi dan prosedur nominasi anggota Dewan Komisaris, Direksi dan para eksekutif, sampai dengan satu tingkat di bawah Direksi.
2. Membuat sistem penilaian dan memberikan rekomendasi tentang jumlah anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Nomination and Remuneration Committee

The establishment of the Nomination and Remuneration Committee is constituted by Decree of the Board of Commissioners No. 001/SK/Kom-BLD/X/07 on the Formation and Appointment of the Nomination and Remuneration Committee, which in 2009 changes were made to the membership composition by Decree of the Board of Commissioners No. 02A/SK-KOM/BLD/VII/2009 on the Changes to the Membership Composition of the Nomination and Remuneration Committee. The formation of the Nomination and Remuneration Committee aims to improve the quality of management in Bakrieland through the nomination and remuneration policy.

The tasks and responsibilities of the Nomination and Remuneration Committee are as follows:

1. To determine the selection criteria and nomination procedure for members of the Board of Commissioners, Board of Directors, and executives, including one level under the Board of Commissioners.
2. To establish an assessment mechanism and recommend the number of members for the Boards of Commissioners and Directors.

3. Terlibat di dalam proses perekrutan (wawancara) dan memberikan rekomendasi atas calon anggota Dewan Komisaris, Direksi dan para Eksekutif sampai dengan satu tingkat dibawah Direksi agar tercipta penempatan orang yang tepat pada posisi yang benar (*the right man on the right place*).
4. Memberikan rekomendasi tentang kebijakan besaran gaji, tunjangan dan fasilitas yang kompetitif dan mengacu pada perkembangan pasar, untuk anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi.
5. Mengawasi proses pelaksanaan nominasi dan remunerasi agar tidak menyimpang dari prosedur yang telah ditetapkan.
6. Mengadakan pertemuan rutin para anggota Komite minimal 6 (enam) bulan sekali atau 2 (dua) kali dalam setahun, masing-masing pertemuan dihadiri oleh minimal 2 (dua) anggota Komite, dan membuat berita acara pertemuan.

Per 31 Desember 2011, Komite Nominasi dan Remunerasi terdiri dari 3 (tiga) orang, sebagai berikut:

1. Lukman Purnomosidi (Ketua/ Komisaris Independen)
2. Bambang Irawan Hendradi (Anggota/ Presiden Komisaris)
3. Supartono (Anggota/ Komisaris)

Rapat Komite selama ini dilaksanakan sesuai kebutuhan Perusahaan dan dihadiri oleh seluruh anggota. Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi telah dilaksanakan 4 (empat) kali di tahun 2011.

3. To be involved in the recruitment process (interview) and recommend on nominees for members of the Board of Commissioners, Board of Directors and executives, including one level under the Board of Commissioners in order to ensure the right person for the position.
4. To recommend policies on the amount of salary, benefit, allowance and competitive facilities that corresponds to market developments for members of the Board of Commissioners and Directors.
5. To oversee the implementation of the nomination and remuneration process to avoid any deviation from the predetermined procedure.
6. To conduct regular meetings of the Committee members at least once every 6 (six) months or 2 (two) times a year, each meeting attended by at least 2 (two) members of the committee, and prepare the minutes of meeting.

As of 31 December 2011, the Nomination and Remuneration Committee consists of 3 (three) members, as follows:

1. Lukman Purnomosidi (Chairman/ Independent Commissioner)
2. Bambang Irawan Hendradi (Member/ President Commissioner)
3. Supartono (Member/ Commissioner)

Committee meetings are normally held to suit Company needs and attended by all members. The Nomination and Remuneration Committee organized 4 (four) meetings throughout 2011.

Agenda Rapat dan Kehadiran Komite Nominasi dan Remunerasi
Nomination and Remuneration Committee's Meeting Agenda and Attendance

No	Tanggal | Date	Agenda	Kehadiran | Attendance		
			LP	IHS	SP
1	31 Mei 2011 31 May 2011	Finalisasi konsep struktur organisasi Bakrieland dan seleksi kandidat Direktur Bakrieland. Finalize the concept of Bakrieland's organizational structure and selection of candidates for Bakrieland Directors.	√	√	√
2	11 Agustus 2011 11 August 2011	Pembahasan nominasi Direktur untuk Direksi Bakrieland. Discussion on Director nominees for Bakrieland Directors.	√	√	√
3	22 November 2011 22 November 2011	Kajian struktur remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi. Review of the remuneration structure of the Board.	-	√	√
4	6 Desember 2011 6 December 2011	Presentasi dan permohonan persetujuan struktur remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi. Presentation and request approval of the remuneration structure of the Board.	√	√	√
		Total Kehadiran | Total Attendance	3	4	4
		Persentase Kehadiran Rapat | Percentage of Meeting Attendance	75%	100%	100%

Keterangan \| Note: **LP**: Lukman Purnomosidi, **IHS**: Bambang Irawan Hendradi, **SP**: Supartono

Komite Kebijakan Corporate Governance

Komite Kebijakan Corporate Governance dibentuk pada tanggal 13 Oktober 2009 berdasarkan SK Dewan Komisaris No. 07A/SK-KOM/BLD/X/2009 tentang Pembentukan dan Pengangkatan Komite Kebijakan Corporate Governance dan mulai efektif menjalankan tugas pada awal tahun 2010. Komite ini dibentuk untuk dapat meningkatkan dan menyempurnakan praktik GCG terkait dengan tugas dan fungsi pengawasan Dewan Komisaris.

Tugas dan kewajiban Komite Kebijakan Corporate Governance adalah memberikan pendapat dan dukungan kepada Dewan Komisaris dalam memenuhi tanggung jawab untuk:

1. Menelaah dan mengkaji ulang Anggaran Dasar.
2. Memastikan penerapan prinsip-prinsip GCG.
3. Memastikan penerapan prinsip-prinsip etika.
4. Melakukan evaluasi atas struktur dan keanggotaan setiap komite dibawah Dewan Komisaris, khususnya jika terjadi perubahan dalam kebutuhan Perusahaan.
5. Memantau kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.
6. Mengkaji kebijakan serta menilai konsistensi penerapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Anggota Komite Kebijakan Corporate Governance terdiri dari anggota Dewan Komisaris, apabila dibutuhkan dapat menunjuk pelaku profesi di luar Perusahaan. Susunan Komite Kebijakan Corporate Governance per tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

1. Kanaka Puradiredja (Ketua/ Komisaris Independen)
2. Bambang Irawan Hendradi (Anggota/ Presiden Komisaris)
3. Supartono (Anggota/ Komisaris)

Selama tahun 2011, Komite Kebijakan Corporate Governance menyelenggarakan 5 (lima) kali rapat.

Corporate Governance Policy Committee

The Committee was established on 13 October 2009 based on the Decree of the Board of Commissioners No. 07A/SK-KOM/BLD/X/2009 on the Formation and Appointment of the Corporate Governance Policy Committee that effectively performed its duties since early 2010. Formation of the Committee is expected to promote and improve GCG practices related to the oversight function of the Board of Commissioners.

The Corporate Governance Policy Committee has the duty and obligation to offer its views and support to the Board of Commissioners in the effective discharge of its responsibilities to:

1. Examine and review the Articles of Association.
2. Ensure the implementation of GCG principles.
3. Ensure the implementation of ethical principles (code of conduct).
4. Evaluate the structure and membership of each Committee under the Board of Commissioners.
5. Monitor compliance to existing rules and regulations.
6. Review policies and assess the consistency in applying corporate social responsibility.

The Corporate Governance Policy Committee is comprised of members from the Board of Commissioners; nevertheless if necessary, members can be drawn from professionals outside of the Company. The composition of the Committee as of 31 December 2011 is as follows:

1. Kanaka Puradiredja (Chairman/ Independent Commissioner)
2. Bambang Irawan Hendradi (Member/ President Commissioner)
3. Supartono (Member/ Commissioner)

Throughout 2011, the Corporate Governance Committee conducted 5 (five) meetings.

Agenda Rapat dan Kehadiran Komite Kebijakan Corporate Governance
Corporate Governance Policy Committee's Meeting Agenda and Attendance

No	Tanggal | Date	Agenda	Kehadiran | Attendance		
			KP	IHS	SP
1	24 Maret 2011 24 March 2011	Pembahasan rekomendasi penilaian GCG tahun 2010 oleh pihak independen beserta tindak lanjutnya. Discussion on recommendation of GCG assessment in 2010 by an independent party and its follow-ups.	√	√	√
2	25 April 2011 25 April 2011	Laporan tindak lanjut rekomendasi penilaian GCG tahun 2010. Follow-up report on GCG assessment recommendations in 2010.	√	√	√
3	15 Agustus 2011 15 August 2011	1. Pembahasan revisi Pedoman Dewan dan Panduan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan. Discussion on the revised Board Manual and Corporate Governance Implementation Guideline. 2. Persiapan keikutsertaan dalam pemeringkatan GCG tahun 2010 oleh IICG. Preparation for participation in the GCG assessment in 2010 by IICG.	√	√	√
4	16 November 2011 16 November 2011	Pembahasan rencana internalisasi GCG. Discussion on GCG internalization plan.	√	√	√
5	28 Desember 2011 28 December 2011	1. Pembahasan progress & program CSR. Discussion on progress and program of CSR. 2. Pembahasan kepatuhan terhadap peraturan dari regulator dan Anggaran Dasar Perusahaan. Discussion on compliance towards regulation from the regulator and Articles of Association.	√	√	√
		Total Kehadiran | Total Attendance	6	6	6
		Persentase Kehadiran Rapat | Percentage of Meeting Attendance	100%	100%	100%

Keterangan \| Note: **KP**: Kanaka Puradiredja, **IHS**: Bambang Irawan Hendradi, **SP**: Supartono

Independensi Komite
Bakrieland menyadari bahwa independensi sangat penting bagi komite dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, serta berpengaruh terhadap hasil kerja komite itu sendiri. Untuk menjamin berlangsungnya independensi dalam komite, maka setiap komite yang ada di Bakrieland diketuai oleh seorang Komisaris Independen.

Committee Independence
Bakrieland recognizes the significance of the Committees' independence in performing their duties and responsibilities, and in contributing to the performance results of the Committee itself. To guarantee the continued independence of Committees, each Committee in Bakrieland shall be chaired by an Independent Commissioner.

Direksi

Board of Directors

Persyaratan, Keanggotaan dan Masa Jabatan
Seluruh anggota Direksi Bakrieland telah memenuhi persyaratan formal dan material yang berlaku. Persyaratan formal bersifat umum, sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, sedangkan persyaratan material bersifat khusus, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan sifat bisnis Perusahaan.

Requirements, Membership and Terms of Office
Members of Bakrieland's Board of Directors have fulfilled all predetermined formal and material requirements. Formal requirements are general in nature according to prevailing laws and regulations, while material requirements are more specific in nature to correspond with Company needs and type of business.

Direksi Bakrieland terdiri dari 3 (tiga) orang, yaitu 1 (satu) Presiden Direktur dan 2 (dua) Direktur. Seluruh anggota Direksi berdomisili di Indonesia. Direksi diseleksi oleh Komite Nominasi dan Remunerasi dan diangkat oleh RUPS, dengan periode jabatan masing-masing anggota selama 3 (tiga) tahun dan dapat diangkat kembali sesuai keputusan RUPS. Jabatan anggota Direksi berakhir apabila mengundurkan diri, tidak lagi memenuhi persyaratan, meninggal dunia, diberhentikan oleh Dewan Komisaris atau berdasarkan keputusan RUPS.

Susunan Direksi Bakrieland per 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:
1. Hiramsyah Sambudhy Thaib (Presiden Direktur & CEO)
2. Achmad Amri Aswono Putro (Direktur)
3. Feb Sumandar (Direktur)

Bakrieland's Board of Directors composes of 3 (three) members with 1 (one) President Director and 2 (two) Directors. All members of the Board of Directors are domiciled in Indonesia. Board members are selected by the Nomination and Remuneration Committee and officially appointed by GMS, where each member shall serve for a 3 (three)-year tenure and can be re-elected according to the GMS resolution. A Board member's term of office ends in the event of a resignation, failure to meet requirements, passed away, dismissal by the Board of Commissioners, or a GMS decision.

The composition of the Board of Directors as of 31 December 2011 is as follows:
1. Hiramsyah Sambudhy Thaib (President Director & CEO)
2. Achmad Amri Aswono Putro (Director)
3. Feb Sumandar (Director)

Periode Jabatan Direksi Board of Directors' Terms of Office

No	Nama | Name	Jabatan | Position	Periode Jabatan | Terms of Office
1	Hiramsyah Sambudhy Thaib	Presiden Direktur & CEO | President Director & CEO	May 2009 - May 2012
4	Achmad Amri Aswono Putro	Direktur | Director	June 2011 - May 2012
5	Feb Sumandar	Direktur | Director	August 2011 - May 2012

Sehubungan dengan proses restrukturisasi Perusahaan yang sedang berjalan di Bakrieland, Perusahaan memandang perlu adanya Direktur Non-Akta. Oleh karena itu, Bakrieland mengangkat Direktur Non-Akta pada tahun 2010 dan 2011, yaitu:
1. Lusi Lubis sebagai Group Human Capital Director yang diangkat pada tanggal 19 Juli 2010 melalui Surat Keputusan No. 033/DIR-Perseroan/SK/VIII/2010 tentang Pengangkatan Sebagai Group Human Capital Director.
2. Caroline Gunawan sebagai Direktur Non-Akta yang diangkat pada tanggal 01 Agustus 2011 melalui Surat Keputusan No. 003/DEKOM/PERSEROAN/SK/VIII/2011. Beliau mengundurkan diri sebagai Direktur Non-Akta pada tanggal 31 Desember 2011.

In relation with the company's organizational restructuring process underway in Bakrieland, the Company deemed it necessary to have Non-Deed Directors. For this purpose, Bakrieland appointed Non-Deed Directors in 2010-2011:
1. Lusi Lubis as Group Human Capital Director appointed on 19 July 2010 through the Decision No. 033/DIR-Perseroan/SK/VIII/2010 on the Appointment as Group Human Capital Director.
2. Caroline Gunawan as Non-Deed Director appointed on 1 August 2011 through the Decision No. 003/DEKOM/PERSEROAN/SK/VIII/2011. She resigned as Non-Deed Director on 31 December 2011.

Tanggung Jawab dan Bidang Tugas

Direksi bertanggung jawab atas pengurusan Perusahaan dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab. Setiap anggota Direksi bertanggung jawab penuh baik secara pribadi maupun bersama atas kerugian Perusahaan apabila yang bersangkutan terbukti bersalah atau lalai.

Responsibilities and Scope of Duties

The Board of Directors is responsible for managing the Company in good faith and with full responsibility. Every member of the Board of Directors holds absolute responsibility, both personally and collectively, on Company losses when culpability or negligence of the said member is proven.

Direksi bertanggung jawab atas pengelolaan Perusahaan melalui pengelolaan risiko dan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik pada seluruh jenjang organisasi. Tanggung jawab Direksi juga mencakup penerapan struktur pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal, dan pengambilan tindakan berdasarkan temuan-temuan Audit Internal sesuai dengan arahan Dewan Komisaris. Direksi wajib menyusun strategi bisnis, termasuk rencana kerja dan anggaran serta pelaksanaan praktik akuntansi dan pembukuan sesuai ketentuan perusahaan publik. Selain itu, Direksi juga wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS.

The Board of Directors is in charge of the administration of the Company through risk management and GCG implementation at all levels of organization. The Board's responsibility also covers the application of an internal control mechanism, performing the internal audit function, and the initiation of measures based on Internal Audit results according to directions from the Board of Commissioners. The Board of Directors must formulate a business strategy, including the work plan and budget, and implement accounting and bookkeeping practices as governed by provisions relevant to a publicly listed company. In addition, the Board of Directors is also answerable to shareholders through GMS with regard to the execution of its mandated duties.

Dalam hal RUPS tidak menetapkan pembidangan tugas Direksi, maka pembagian tugas Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan Direksi, yaitu sebagai berikut:

1. Hiramsyah Sambudhy Thaib (Presiden Direktur & CEO) bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan operasional.
2. Achmad Amri Aswono Putro (Direktur) bertanggung jawab atas bidang investasi.
3. Feb Sumandar (Direktur) bertanggung jawab atas bidang keuangan.

When a GMS does not determine the work scope of the Board of Directors, such matters shall adhere to the following decisions made by the Board of Directors:

1. Hiramsyah Sambudhy Thaib (President Director & CEO) is responsible for all operational activities.
2. Achmad Amri Aswono Putro (Director) is responsible for investment.
3. Feb Sumandar (Director) is responsible for financial.

Direksi dapat menggunakan saran profesional atas biaya Perusahaan apabila benar-benar dibutuhkan dan dengan memperhatikan batas-batas efisiensi dan efektivitas, serta tidak terdapat benturan kepentingan.

The Board of Directors may solicit professional counsel at the Company's expense if indeed necessary and by taking into account its efficiency and effectiveness, while ensuring the absence of any conflict of interest.

Rapat Direksi

Rapat Direksi dapat diselenggarakan setiap waktu apabila diperlukan, dengan lokasi di tempat kedudukan Perusahaan atau tempat kegiatan Perusahaan, maupun melalui media telekonferensi, video konferensi atau media konferensi lain. Rapat Direksi dianggap sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah anggota Direksi hadir atau diwakili dalam rapat. Sepanjang tahun 2011, Direksi menyelenggarakan 21 (dua puluh satu) kali rapat.

Board of Directors' Meetings

A Board of Directors meeting is convened whenever required, and held either at the Company's office or the location of Company's business activities, through teleconference, video conference or other conference media. A Board of Directors' meeting is considered valid and capable of making binding decisions when more than ½ (half) members of the Board of Directors are present or represented at the meeting. Throughout 2011, the Board of Directors held 21 (twenty one) meetings.

Agenda Rapat dan Kehadiran Direksi
Board of Directors' Meeting Agenda and Attendance

No	Tanggal | Date	Agenda	Kehadiran | Attendance					
			HST	MS*	SH*	HM*	AAP**	FS***
1	10 Januari 10 January	Evaluasi penggunaan dana PUT IV, MESOP dan waran 31 Desember 2010. Evaluation on the use of funds of Limited Public Offering (Rights Issue) IV, MESOP and warrants 31 December 2010.	√	√	√	√	-	-
2	23 Maret 23 March	Pembahasan Laporan Keuangan Konsolidasian per 31 Desember 2010. Discussion on Consolidated Financial Statements 31 December 2010.	√	√	√	√	-	-
3	5 April 5 April	Pembahasan struktur organisasi Bakrieland. Discussion on Bakrieland's organizational structure.	√	√	√	√	-	-
4	7 April 7 April	Evaluasi penggunaan dana PUT IV, MESOP dan waran II per 31 Maret 2011. Evaluation on the use of funds of Limited Public Offering (Rights issue) IV, MESOP and warrants II per 31 March 2011.	√	√	√	√	-	-
5	25 April 25 April	Pembahasan Laporan Keuangan Konsolidasi per 31 Maret 2011. Discussion on Consolidated Financial Statements per 31 March 2011.	√	-	√	√	-	-
6	4 Mei 4 May	Pembahasan struktur organisasi Bakrieland (lanjutan). Discussion on Bakrieland's organizational structure (continued).	√	√	√	-	-	-
7	5 Mei 5 May	Kinerja keuangan Perusahaan tahun 2010. The company's financial performance in 2010.	√	√	√	√	-	-
8	24 Mei 24 May	Laporan Keuangan dan Business Plan 2011. Financial Statements and Business Plan 2011.	√	√	√	√	-	-
9	30 Mei 30 May	Pembahasan rencana RUPSLB. Discussion on EGMS plan.	√	√	√	√	-	-
10	22 Juni 22 June	Laporan Keuangan dan Business Plan 2011 (lanjutan). Financial Statements and Business Plan 2011 (continued).	√	-	-	-	√	-
11	5 Juli 5 July	Penggunaan dana hasil PUT IV, MESOP dan waran II per 30 Juni 2011. Use of proceeds from Limited Public Offering (Rights Issue) IV, MESOP and warrants II per 30 June 2011.	√	-	-	-	√	-
12	11 Juli 11 July	Pembahasan rencana RUPSLB. Discussion on EGMS plan.	√	-	-	-	√	-
13	21 Juli 21 July	Pembahasan Laporan Keuangan Konsolidasian per 30 Juni 2011 Discussion on Consolidated Financial Statement per 30 June 2011.	√	-	-	-	√	-
14	9 Agustus 9 August	Rencana perubahan penggunaan dana hasil PUT IV. Changes in the planning of the use of the proceeds from the Rights Issue IV.	√	-	-	-	√	-
15	27 September 27 September	Indikator anggaran 2012. 2012 budget indicators.	√	-	-	-	√	√
16	28 September 28 September	Audit manajemen Bakrieland dan unit usaha. Management audit of Bakrieland and business units.	√	-	-	-	√	√
17	11 Oktober 11 October	*Shareholder loan summary, cash plan* Bakrieland dan usulan solusi keuangan. Shareholder loan summary, cash plan Bakrieland and proposals on financial solutions.	√	-	-	-	√	√

Agenda Rapat dan Kehadiran Direksi
Board of Directors' Meeting Agenda and Attendance

No	Tanggal | Date	Agenda	Kehadiran | Attendance					
			HST	MS*	SH*	HM*	AAP**	FS***
18	13 Oktober 13 October	Evaluasi penggunaan dana PUT IV, MESOP dan waran II per 30 September 2011. Evaluation on the use of funds of Limited Public Offering (Rights Issue) IV, MESOP and warrants II per 30 September 2011.	√	-	-	-	√	√
19	14 Oktober 14 October	Penyelesaian *shareholder loan* PT GAP dan penyelesaian kewajiban Bakrieland kepada pihak ketiga. Settlement of shareholder loan of PT GAP and settlement obligations of Bakrieland to third parties.	-	-	-	-	√	√
20	19 Oktober 19 October	*Shareholder loan* PT GAP kepada Bakrieland. Shareholder loan of PT GAP.	-	-	-	-	√	√
21	31 Oktober 31 October	• Bakrieland liabilities • Proposed solutions, urgent solution • Fund raising • Budget Bakrieland • Proceed rights issue & fund raising	√	-	-	-	√	√
		Total Kehadiran | Total Attendance	19	8	9	8	12	7
		Persentase Kehadiran Rapat | Percentage of Meeting Attendance	91%	89%	100%	89%	100%	100%

Keterangan \| Note: **HST**: Hiramsyah S. Thaib, **MS**: Marudi Surachman, **SH**: Sri Hascaryo, **HM**: Hamid Mundzir, **AAP**: Achmad Amri Aswono Putro, **FS**: Feb Sumandar
* Resigned as Director on 9 June 2011
** Appointed as Director from the date 9 June 2011
*** Appointed as Director from the date 18 August 2011

Komite dan Satuan Kerja Direksi

Untuk membantu Direksi dalam menjalankan fungsi dan tugasnya, dibentuk 2 (dua) satuan kerja dan 3 (tiga) komite, yaitu:

1. Satuan Kerja Audit Internal, untuk memantau dan memastikan aktivitas pengendalian internal berjalan dengan baik.
2. Satuan Kerja Manajemen Risiko, untuk memastikan bahwa kerangka kerja pengelolaan risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko Perusahaan.
3. Komite Investasi, untuk memberikan persetujuan investasi Perusahaan, baik berupa investasi saham maupun pelaksanaan proyek-proyek baru.
4. Komite Sumber Daya Manusia, untuk memastikan penerapan kebijakan sumber daya manusia yang optimal serta sesuai dengan arah dan strategi Perusahaan.
5. Panitia Tender, untuk memberikan penilaian objektif atas calon rekanan dalam proses tender pengadaan barang dan/ atau jasa.

Board of Directors' Committees and Work Units

To assist the Board of Directors in performing its functions and duties, 2 (two) work units and 3 (three) committees are established:

1. The Internal Audit Work Unit to monitor and ensure that internal control activities are well implemented.
2. Risk Management Work Unit to ensure that the framework of risk management provides adequate protection against all Company risks.
3. Investment Committee to approve on Company investments, both in shares and new projects.
4. Human Resource Committee to ensure the effective application of human resource policies consistent with Company direction and strategy.
5. Tender Committee to provide objective assessment of the prospective vendors in the process of procurement of goods and/or services.

Rapat Gabungan

Disamping rapat Dewan Komisaris dan rapat Direksi, anggota Dewan Komisaris dan Direksi juga mengadakan rapat gabungan sebanyak 6 (enam) kali sepanjang tahun 2011.

Joint Meetings

In addition to the Board of Commissioners and Board of Directors meetings, in 2011 there were 6 (six) joint meetings.

Agenda Rapat Gabungan dan Kehadiran

Joint Meeting Agenda and Attendance

No	Tanggal | Date	Agenda	Kehadiran Direksi Attendance of Directors						Kehadiran Dewan Komisaris Attendance of Commissioners						
			HST	MS*	SH*	HM*	AAP**	FS***	IHS	KP	SP	LP	AY**	ED*	MRH*
1	5 Mei 2011 5 May 2011	1. Bakrieland organizational structure. 2. GMS plan. 3. Bakrieland Anniversary commemoration. 1. Bakrieland organizational structure. 2. GMS plan. 3. Bakrieland Anniversary commemoration.	√	√	√	√	-	-	√	√	√	√	-	√	√
2	24 Juni 2011 24 June 2011	1. Financial Statement and Business Plan. 2. Bakrieland's organizational structure (continued). 1. Financial Statement and Business Plan. 2. Bakrieland's organizational structure (continued).	√	-	-	-	√	-	√	√	√	√	-	-	-
3	4 Juli 2011 4 July 2011	1. Financial Statement and Business Plan. 2. Bakrieland's organizational structure (continued). 1. Financial Statement and Business Plan. 2. Bakrieland's organizational structure (continued).	√	-	-	-	√	-	√	√	√	-	-	-	-
4	27 September 2011 27 September 2011	2012 budget indicators. 2012 budget indicators.	√	-	-	-	√	√	√	-	√	√	-	-	-
5	11 Oktober 2011 11 October 2011	Management audit, shareholder loan summary, cash plan and the proposed financial solutions. Management audit, shareholder loan summary, cash plan and the proposed financial solutions.	√	-	-	-	√	√	√	√	√	√	√	-	-
6	31 Oktober 2011 31 October 2011	1. Bakrieland's liabilities. 2. Proposed solutions, urgent solution. 3. Fund raising. 4. Bakrieland's Budget. 5. Proceed from right issue & fund raising. 1. Bakrieland's liabilities. 2. Proposed solutions, urgent solution. 3. Fund raising. 4. Bakrieland's Budget. 5. Proceed from right issue & fund raising.	√	-	-	-	√	√	√	√	√	√	√	-	-
		Total Kehadiran | Total Attendance	6	1	1	1	5	3	6	5	6	5	3	1	1
		Percentage of Meeting Attendance Percentage of Meeting Attendance	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	83%	100%	83%	60%	100%	100%

Keterangan | Note:
HST: Hiramsyah S. Thaib, MS: Marudi Surachman, SH: Sri Hascaryo, HM: Hamid Mundzir, AAP: Achmad Amri Aswono Putro, FS: Feb Sumandar, IHS: Bambang Irawan Hendradi, KP: Kanaka Puradiredja, LP: Lukman Purnomosidi, AY: Armansyah Yamin, SP: Supartono, ED: Edgardo Bautista, MRH: Mark Robert Harris
* Resigned as Director / Commissioners on 9 June 2011
** Appointed as Director / Commissioner from the date of 9 June 2011
*** Appointed as Director from the date of 18 August 2011

Pelatihan Direksi

Pada tahun 2011, Direksi mengikuti pelatihan sebanyak 3 (tiga) kali, sebagai berikut:

The Board of Directors' Training

In 2011, the Board of Directors participated in the training sessions, as many as 3 (three) times, as follows:

Pelatihan Direksi 2011
The Board of Directors' Training in 2011

Nama | Name	Pelatihan | Training	Penyelenggara | Organizer	Tanggal | Date	Tempat | Location
Hiramsyah Sambudhy Thaib	The Jakarta Masterplan Summit 2011	Global Nexus Institute	14 July 2011	Grand Ballroom Hotel Kempinski, Jakarta
Feb Sumandar	Training & Directorship Certification For Dir&Comm	Indonesian Institute for Commissioners and Directors	26-27 October 2011	Indonesia Stock Exchange
Hiramsyah Sambudhy Thaib, Feb Sumandar, Achmad Amri Aswono Putro	Socialization and Discussion Forum on Implementation of Whistle Blowing System to Business Ethics in Bakrieland	Bakrieland (in-house training)	20 December 2011	Aston Rasuna

Mekanisme dan Evaluasi Kinerja

Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dievaluasi oleh Pemegang Saham dalam RUPST berdasarkan pelaksanaan tugas dan kewajibannya sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar Perusahaan maupun amanat Pemegang Saham. Akan halnya Komite dibawah Dewan Komisaris, kinerjanya ditentukan berdasarkan pencapaian tugas dan tanggung jawab yang ditetapkan Dewan Komisaris, yang akan memberikan penilaian satu tahun sekali sebelum RUPST diadakan.

Penilaian keberhasilan Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite dilakukan dengan menggunakan *Key Performance Indicator* (KPI) yang disusun bersama-sama dalam suatu rapat Dewan Komisaris yang terdiri dari Dewan Komisaris, Direksi, Komite Nominasi dan Remunerasi, dan diputuskan oleh Dewan Komisaris. Aspek KPI dapat meliputi, tetapi tidak terbatas pada perspektif keuangan, pelanggan, proses internal, pengembangan sumber daya manusia, dan kepemimpinan. Penetapan KPI harus memenuhi kriteria *Specific, Measurable, Accurate, Reliable, Timeline* (SMART).

Mechanism and Performance Evaluation

Performance of the Board of Commissioners and Directors are evaluated by Shareholders during the Annual GMS. This assessment is based on the execution of their duties and responsibilities as stated in the Company's Articles of Association and the Shareholders' mandate. As for Committees that work under the Board of Commissioners, their performance is determined based on completion of their duties and responsibilities as set forth by the Board of Commissioners, which will conduct an annual appraisal before the AGMS is held.

Evaluation on the performance of the Board of Commissioners, Directors and Committees is performed using the Key Performance Index (KPI), which is mutually determined during a Board of Commissioners meeting consisting of the Board of Commissioners, Directors and Nomination and Remuneration Committee, and decided by the Board of Commissioners. KPI aspects may include, but are not limited to perspectives such as financial, customer, internal process, HR development, and leadership. The process of KPI determination shall satisfy Specific, Measurable, Accurate, Reliable, and Timeline (SMART) criteria.

Penetapan KPI adalah berdasarkan fokus atau sasaran kerja yang harus dicapai dalam periode tertentu sesuai rencana dan target kerja yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan. Oleh karena itu, KPI menjadi bahan evaluasi keberhasilan kinerja Dewan Komisaris, Direksi dan Komite di akhir periode anggaran untuk mencapai tujuan perusahaan. KPI akan dikaji ulang secara berkala untuk menyesuaikan dengan perkembangan yang ada. Prosedur dan penetapan penyusunan KPI diatur lebih lanjut dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris.

The KPI is set based on focus or work targets that must be accomplished in a certain period, in line with the work plan and target that has been determined in the Annual Work Plan and Budget. Therefore, the KPI serves as a basis for evaluating the Board of Commissioners', Directors', and Committees' performance to achieve Company goals at the end of each budget period. The KPI will be reviewed periodically to adjust with current development. Procedures within and determination of the KPI is further explained in the Board of Commissioners' Decree.

Hasil evaluasi terhadap kinerja Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite secara keseluruhan dan kinerja perorangan setiap anggota merupakan bagian tak terpisahkan dalam skema kompensasi dan pemberian insentif. Hasil evaluasi kinerja perorangan merupakan salah satu dasar pertimbangan untuk memberhentikan dan/ atau menunjuk kembali anggota, serta berfungsi sebagai sarana penilaian dan peningkatan efektivitas. Tata cara evaluasi kinerja Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite di bawah Dewan Komisaris diatur dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 198/Kom-BLD/SK/XII/09.

Evaluation results on the overall performance of the Board of Commissioners, Directors, and Committees and those of individual members are an inseparable part of the compensation and incentive scheme. The outcome of individual performance appraisal serves as the basis for consideration in the dismissal and/ or reappointment of a member, and as a tool to assess and increase effectiveness. Procedures for performance evaluation of the Board of Directors, Board of Commissioners, and the committees under the Board of Commissioners stipulated in Decree of the Board of Commissioners No. 198/Kom-BLD/SK/XII/09.

Kebijakan Remunerasi

Dewan Komisaris dan Direksi menerima imbalan jasa dalam bentuk gaji, tunjangan, dan fasilitas. Sesuai Anggaran Dasar Bakrieland, remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan melalui RUPS. Besaran remunerasi ditetapkan dengan memperhatikan besaran pendapatan tahun-tahun sebelumnya, beban tugas dan tanggung jawab, serta disesuaikan dengan tingkat remunerasi eksekutif pada industri sejenis. Pada tahun 2011, Bakrieland mengeluarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 006/KOM-BLD/SK/XII/2011 yang mengatur mengenai prosedur remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris. Surat Keputusan ini merupakan penyempurnaan dari Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 197/Kom-BLD/SK/XII/09.

Remuneration Policy

The Board of Commissioners and Directors are entitled to compensation in the form of salary, benefits and facilities for services rendered. In accordance with Bakrieland's Articles of Association, remuneration for the Board of Commissioners and Directors is determined through a GMS. The amount of remuneration is determined with due consideration of the income level of previous years, workload, degree of responsibility, and standard executive remuneration in similar industries. In 2011, Bakrieland issued the Decree of the Board of Commissioner No. 006/KOM-BLD/SK/XII/2011 which governs the remuneration procedures for Board of Directors and Board of Commissioners. This Decree is a refinement of the Decree of the Board of Commissioners No. 197/Kom-BLD/SK/XII/09.

Remunerasi Karyawan (Perorangan) Tahun 2010 dan 2011

Employee (Individual) Remuneration for 2010 and 2011

	2010		2011		
	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	
Gaji (Rp)/Tahun	780,000,000	15,000,000	780,000,000	14,400,000	Salary (Rp)/Year
Tunjangan (Rp)/Tahun	315,000,000	13,900,000	378,700,000	10,200,000	Allowance (Rp)/Year
Total (Rp)	1,095,000,000	28,900,000	1,158,700,000	24,600,000	Total (Rp)

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Tahun 2010 dan 2011

Remuneration of the Boards of Commissioners and Directors for 2010 and 2011

	2010		2011		
	Dewan Komisaris Board of Commissioners	Direksi Board of Directors	Dewan Komisaris Board of Commissioners	Direksi Board of Directors	
Gaji (Rp)/Tahun	1,914,000,000	6,600,000,000	2,300,000,000	3,502,354,839	Salary (Rp)/Year
Tunjangan (Rp)/Tahun	361,000,000	3,203,950,909	255,000,000	1,687,049,575	Allowance (Rp)/Year
Total (Rp)	2,275,000,000	9,803,950,909	2,555,000,000	5,215,424,414	Total (Rp)

Kebijakan Benturan Kepentingan

Benturan kepentingan merupakan situasi dimana terdapat konflik antara kepentingan ekonomis Perusahaan dengan kepentingan ekonomis pribadi pemegang saham, anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Untuk mengatur hal ini, maka pada tanggal 8 Juni 2009 diterbitkan SK Direksi dan Dewan Komisaris Bakrieland No. 079/DIR-KOM/SK/VI/09 tentang Benturan Kepentingan. Kebijakan Benturan Kepentingan memuat panduan bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi agar dalam menjalankan tugas dan kewajibannya mendahulukan kepentingan ekonomis Perusahaan dan tidak menyalahgunakan jabatan untuk kepentingan atau keuntungan pribadi, keluarga dan pihak-pihak lain. Selain itu, kebijakan ini juga mengatur pemberian dan penerimaan hadiah dan donasi, kegiatan sampingan, dan kerahasiaan informasi.

Conflict of Interest Policy

Conflict of interest refers to a situation where a conflict of economic interest is present between the Company and the personal interest of shareholders, members of the Boards of Commissioners and Directors. To govern on this issue, a Decree was enacted on 8 June 2009 by Bakrieland's Board of Directors and Board of Commissioners No. 079/DIR-KOM/SK/VI/09 on Conflict of Interest. The conflict of interest policy contains guidelines for members of the Boards of Commissioners and Directors to place priority on the Company's economic interest in performing their duties and responsibilities and to refrain from abusing authority for personal interest or gain or for that of family members or other parties. Furthermore, the policy also governs the offering and acceptance of gifts and donations, participating in side activities and disclosure of confidential information.

Anggota Dewan Komisaris dan Direksi setiap tahun menandatangani Surat Pernyataan Tidak Memiliki Benturan Kepentingan. Surat pernyataan tersebut berisi pernyataan bahwa selama masa jabatannya selama satu tahun, tidak memiliki benturan kepentingan yang dapat berpengaruh pada proses pengambilan keputusan operasional Perusahaan, termasuk namun tidak terbatas pada:

1. Tidak menerima atau memberikan suatu hal dalam bentuk apapun kepada pihak lain yang dapat mempengaruhi independensi.
2. Tidak ikut serta dalam proses pengambilan keputusan yang mengandung unsur benturan kepentingan oleh pemegang saham independen Perusahaan.
3. Mendahulukan kepentingan ekonomis Perusahaan diatas kepentingan ekonomis pribadi, keluarga, dan pihak lainnya.

Every member of the Board of Commissioners and Board of Directors each year must sign a statement declaring that there is no conflict of interest. The affidavit contains a statement that during the one year term of office, there should not be any conflict of interest that could affect the Company's operational decision-making process, including but not limited to:

1. Not to offer or accept anything in any form involving another party that may affect independence decision making.
2. Not to participate in decision making process that contains conflict of interest elements by the independent shareholders of the Company.
3. To prioritize the economic interest of the Company over personal economic interests, family, and others.

Jika di kemudian hari mengalami situasi dimana terdapat benturan kepentingan, maka Dewan Komisaris dan Direksi akan segera melaporkannya dan akan menarik diri untuk tidak terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Pada awal tahun 2012, seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bakrieland telah menandatangani surat pernyataan tersebut untuk masa jabatan selama tahun 2011.

In the future, if a situation where a conflict of interest may occur, the Board of Commissioners and Directors will take immediate action to report and not be involved in the decision making process. In early 2012, all members of Bakrieland's Board of Commissioners and Directors have signed the affidavit for the term of office during the year 2011.

Kebijakan Pemilihan Kantor Akuntan Publik untuk Penugasan Audit Tahunan

Pada tahun 2011, Bakrieland menerbitkan Kebijakan Pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang selanjutnya menjadi pedoman pokok dalam melakukan pemilihan KAP yang melakukan audit atas laporan keuangan tahunan untuk menjamin transparansi, akuntabilitas, dan independensi atas proses tersebut. Kebijakan ini mengatur siapa saja pihak yang terkait dalam proses pemilihan, apa saja aspek penilaian beserta persyaratan dan kriterianya.

Hal ini telah disesuaikan dengan Peraturan Bapepam-LK dan Menteri Keuangan Republik Indonesia yang mengatur mengenai independensi akuntan yang memberikan jasa audit di Pasar Modal, laporan keuangan yang disampaikan kepada Bapepam-LK wajib diaudit oleh Akuntan yang terdaftar di Bapepam-LK, serta jasa Akuntan Publik.

The Selection Policy of the Public Accounting Firm to Conduct Annual Audit

In 2011, Bakrieland issued the Selection Policy of the Public Accounting Firm, which subsequently became the principal manual in the appointment of the Public Accounting Firm that will conduct the audit of annual financial statements to ensure transparency, accountability, and independence of the process. This policy sets any party involved in the electoral process, the aspects of the assessment as well as the requirements and criteria.

This policy has been adjusted to Bapepam-LK and the Minister of Finance regulations, which regulates the independent accountants that provide audit services in the Capital Markets, the financial statements that will be submitted to Bapepam-LK must be audited by an Accountant registered with Bapepam-LK, as well as the services of Certified Public Accountants.

Bagan Proses Pemilihan KAP untuk Penugasan Audit Tahunan
Chart of Selection Process of Public Accounting Firm for Annual Audit Assignment

Auditor Eksternal

Dalam memastikan integritas penyajian laporan keuangan kepada pemegang saham, Bakrieland menggunakan jasa Auditor Eksternal. Untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2010, Bakrieland mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian.

Untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2011, Auditor Eksternal yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris (sesuai kewenangan yang diberikan oleh RUPS) untuk mengaudit Laporan keuangan konsolidasian Bakrieland yaitu Crowe Horwarth (KAP Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo, dan Rekan) dengan auditor A. Kristiyanto Wahyu, I, M.Si., CPA.

Total biaya yang dikeluarkan untuk audit Bakrieland dan anak perusahaan sebesar Rp2.577.000.000. Opini yang dikeluarkan oleh Auditor Eksternal untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2011 dapat dilihat pada bagian Laporan Keuangan dalam laporan ini. Selain tugas audit Laporan Keuangan, Akuntan Publik ini tidak melakukan tugas-tugas audit lain dalam Perusahaan.

External Auditor

In order to ensure the integrity of the financial statements to shareholders, Bakrieland utilize the services of the External Auditor. For the fiscal year ended 31 December 2010, Bakrieland obtain a reasonable opinion without exception.

The External Auditor appointed by the Board of Commissioners (according to the authority granted by the GMS) to audit the Bakrieland consolidated financial statements for fiscal year ended on 31 December 2011, namely Crowe Horwarth (Public Accounting Firm of Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo, and Partners) with the auditor A. Kristiyanto Wahyu, I, M.Si., CPA.

The total costs incurred for the audit of Bakrieland and its subsidiaries amounted to Rp2,577,000,000. The opinions issued by the External Auditor for the fiscal year ended 31 December 2011 can be viewed on the Financial Statements in the annual report. In addition to the task of auditing financial statements, the Public Accountants does not perform other tasks in the Company's audit.

Kebijakan Pengadaan Barang dan/ atau Jasa

Pada tahun 2011, Bakrieland menerbitkan Kebijakan Pengadaan Barang dan/ atau Jasa untuk menciptakan suatu sistem pengadaan yang handal dimana barang dan/ atau jasa diadakan sesuai dengan kebutuhan operasional, proses yang berlaku, dilaksanakan tepat waktu, terkendali dan dengan biaya yang wajar. Kebijakan ini disahkan melalui Surat Keputusan Direksi No. 021/DIR-Perseroan/SK/VII/11 yang berlaku efektif sejak tanggal 15 Agustus 2011.

Tujuan penyusunan kebijakan ini adalah agar menjadi panduan bagi karyawan Perusahaan dalam melaksanakan dan mengelola kegiatan pengadaan di Perusahaan dapat dilakukan dengan efektif dan efisien sesuai peraturan yang berlaku dan mengacu pada prinsip GCG. Kebijakan ini antara lain mengatur prinsip umum pengadaan, kategori barang dan/ atau jasa, metode pengadaan, pengaturan penerbitan kontrak/ perjanjian.

Di dalam kebijakan ini setiap calon rekanan diharuskan melampirkan dokumen Pakta Integritas Eksternal, yang antara lain berisi:

- Pernyataan untuk menghindari praktik benturan kepentingan.
- Pernyataan untuk melaporkan apabila mengetahui adanya indikasi benturan kepentingan.
- Pernyataan larangan pemberian hadiah atau hiburan lainnya kepada pegawai Perusahaan yang berhubungan dengan pengadaan proyek/ pekerjaan.
- Pernyataan untuk mengikuti proses pelelangan yang mengacu kepada prinsip keadilan (*fair competition*).
- Pernyataan untuk memberikan informasi yang akurat dan benar kepada pihak Bakrieland.
- Pernyataan untuk tidak memberikan atau memberitahukan (menyebarkan/ membocorkan) informasi yang bersifat rahasia mengenai Bakrieland.
- Pernyataan untuk melakukan komunikasi yang berkesinambungan dengan pihak Bakrieland.
- Pernyataan untuk melakukan pengadaan secara jujur, transparan, dan profesional.

Procurement Policy of Goods and/ or Services

Bakrieland issued Procurement Policy of Goods and/or Services in 2011 to create a reliable system of procurement in which the goods and/or services are held in accordance to the operational needs, process that applies, implemented in a timely matter, controlled and at a reasonable cost. This policy was ratified by Decree of the Board of Directors No. 021/ DIR-Perseroan/SK/VII/11 effective from the date of 15 August 2011.

The purpose of this policy is to provide guidance to employees of the Company to implement and manage the procurement activities of the Company to be conducted effectively and efficiently in accordance with applicable regulations, and refers to the principles of good corporate governance. This policy, among others, set the general principles of procurement, the categories of goods and/ or services, method of procurement, and publishing arrangements of contract/ agreement.

In this policy each potential vendor is required to attach the documents External Integrity Pact, which among other contains:

- Statement to avoid the conflict of interest practice.
- Statement to report of any indication related to a conflict of interest.
- Statement to ban on providing gifts or entertainment to employees of the company that associated with the procurement project/ task.
- Statement to participate in the auction process that refers to the principle of fairness (fair competition).
- Statement to provide accurate and correct information to Bakrieland.
- Statement not to provide or inform (leak/ disclose) confidential information related to Bakrieland.
- Statement to conduct continuous communication with Bakrieland.
- Statement to conduct an honest, transparent and professional procurement.

Kebijakan Sirkulasi Review Transaksi dan Dokumen

Pada tahun 2011 diterbitkan Kebijakan Sirkulasi Transaksi dan Dokumen dengan pertimbangan ruang lingkup usaha Perusahaan yang semakin luas dan semakin kompleksnya transaksi yang dilakukan. Kebijakan ini menjadi panduan bagi seluruh karyawan sehingga terjadi penertiban administrasi sirkulasi proses *review* transaksi dan dokumen. Sirkulasi transaksi dan dokumen yang diatur dalam kebijakan ini antara lain proposal proyek, aksi korporasi, perjanjian/ kontrak, surat penawaran, materi presentasi, materi RUPS, penayangan iklan korporasi, laporan keuangan, dan lain-lain.

Kebijakan Email Bakrieland

Pada tahun 2011, Bakrieland menerbitkan Kebijakan Email untuk mengatur mengenai penggunaan seluruh email di lingkungan Bakrieland dengan domain 'www.bakrieland.com' dalam hal pengiriman dan penerimaan *email*, serta keamanan penggunaan dan pengawasan *email*. Kebijakan ini disahkan melalui Surat Keputusan Direksi Bakrieland No. 025/DIR-Perseroan/SK/XII/11.

Tujuan penerbitan kebijakan ini adalah sebagai berikut:

a) Untuk memastikan penggunaan yang tepat dari sistem *email* Bakrieland.
b) Membuat karyawan Bakrieland menyadari komponen-komponen apa saja yang dapat diterima dan tidak dapat diterima pada sistem *email* Bakrieland.

Di dalam kebijakan ini, diantaranya diatur mengenai ketentuan penggunaan *email* untuk kepentingan perusahaan dan pribadi, pembuatan dan penghapusan akun *email*, informasi rahasia, risiko hukum, serta sistem pengawasan *email*.

Transparansi dan Pengungkapan

Pernyataan Rangkap Jabatan

Setiap anggota Direksi wajib menandatangani Surat Pernyataan Tidak Rangkap Jabatan guna memenuhi prinsip independensi dan transparansi dalam GCG. Surat tersebut berisi pernyataan bahwa untuk masa satu jabatan pada satu tahun tidak menjabat sebagai Direktur, Komisaris di perusahaan lain di luar

Circulation Policy of Transaction and Document Review

Circulation Policy of Transaction and Document was published in 2011 under the consideration of the expanding Company's business scope and the increase in complexity of transactions. This policy is guidance to all employees, which resulted in the circulation administration process curbing for transactions and documents review. Circulation of transactions and documents set forth in this policy include the project proposals, corporate actions, agreements/ contracts, offering letters, presentation materials, GMS materials, corporate advertisement spotlights, financial statements, and others.

Bakrieland Email Policy

In 2011, Bakrieland published Email Policy to regulate the use of all emails within the Bakrieland under the Company's domain of 'www.bakrieland.com in terms of email's sending and receiving, email's security and email's surveillance. This policy was ratified by Bakrieland's Board of Directors Decree No. 025/DIR-Perseroan/SK/XII/11.

The purpose of this Email Policy issuance is as follows:

a) To secure proper use of Bakrieland's email systems.
b) To make Bakrieland's employees aware of what is and is not permissible within Bakrieland's email systems.

In this policy, also regulated are the uses of emails for both private matters and corporate businesses, email accounts creation and deletions, confidential information, legal risks, and email monitoring systems.

Transparency and Disclosure

Statement of Multiple-Occupation

Each member of the Board of Directors is required to sign a Statement of No Multiple Occupation in order to meet the principles of independence and transparency in good corporate governance. The affidavit contains the statement that for a period of one term of one year, a member is not permitted to serve as a Director

Perusahaan dan anak perusahaan/ afiliasinya. Seluruh anggota Direksi Bakrieland telah menandatangani surat pernyataan tersebut untuk masa jabatan tahun 2011.

Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi setiap awal tahun membuat Surat Pernyataan Kepemilikan Saham dan dimuat dalam Laporan Tahunan Perusahaan. Surat pernyataan tersebut menyatakan jumlah lembar saham yang dimiliki anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi beserta keluarga (istri dan anak). Berikut ini adalah daftar kepemilikan saham oleh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi Bakrieland per 31 Desember 2011.

or Commissioner in any other company outside of the Company and its subsidiaries/ affiliates. All members of Bakrieland's Board of Directors have signed an affidavit for the 2011 term.

Shareholding of the Boards

In the beginning of each year, the Board of Commissioner and Directors prepared a Statement of Share Ownership that's also included in the Company's Annual Report. The affidavit states the number of shares owned by the members of the Board of Commissioners and Board of Directors as well as their family (wife and children). The following is the list of stock ownership by members of Bakrieland's Board of Commissioners and Board of Directors per 31 December 2011.

Nama Komisaris & Direktur Name of Commissioners & Directors	Jumlah Kepemilikan Lembar Saham pada Bakrieland Number of Shares Ownership in Bakrieland	Jumlah Kepemilikan Saham pada Perusahaan Lain Number of Shares Ownership in Other Companies
Bambang Irawan Hendradi	-	-
Kanaka Puradiredja	-	-
Lukman Purnomosidi	-	-
Armansyah Yamin	-	-
Supartono	-	-
Hiramsyah S. Thaib	-	-
Achmad Amri Aswono Putro	-	-
Feb Sumandar	-	• 12.500 Lembar Saham pada PT Bank Jabar Banten Tbk 12,500 Shares in PT Bank Jabar Banten Tbk • 5.000 Lembar Saham pada PT Matahari Putra Prima Tbk 5,000 Shares in PT Matahari Putra Prima Tbk

Laporan Publikasi Pembayaran Pajak 2011

Bakrieland dan unit usahanya telah terdaftar sebagai wajib pajak di Kantor Pelayanan Pajak sesuai dengan domisili masing-masing. Kewajiban perpajakan yang dilakukan selama tahun 2011 berhubungan dengan kegiatan usaha yang dilakukan dengan perincian sebagai berikut:

1. Pajak Penghasilan Pasal 19
2. Pajak Penghasilan Pasal 21/ 26
3. Pajak Penghasilan Pasal 23/ 26
4. Pajak Penghasilan Pasal 4(2)
5. Pajak Penghasilan Pasal 25/ 29
6. Pajak Pertambahan Nilai
7. Pajak Pertambahan Nilai dan Barang Mewah

Publication of Tax Payments Report in 2011

Bakrieland and its business units are registered as taxpayer at the tax office in accordance to its respective domicile. Tax obligations completed during the year 2011 related to business activities conducted with the following details:

1. Income Tax under Article 19
2. Income Tax under Article 21/ 26
3. Income Tax under Article 23/ 26
4. Income tax under Article 4 (2)
5. Income Tax under Article 25/ 29
6. Value Added Tax
7. Value Added Tax and Luxury Goods

Kasus Litigasi dan Perkara Penting
Selama tahun 2011 tidak ada kasus litigasi dan perkara penting baik yang dihadapi oleh Direksi dan anggota Komisaris yang sedang menjabat maupun oleh karyawan.

Litigation and Important Case
Throughout 2011 there were no litigation and important cases facing the Board of Directors and the Board of Commissioners as well as the employees.

Transaksi Benturan Kepentingan
Pada tahun 2011, Perusahaan tidak melakukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, sebagaimana yang ditetapkan dalam ketentuan Peraturan Bapepam-LK No. IX.E.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No.Kep-412/BL/2009 tanggal 25 November 2009.

Conflict of Interest Transactions
Throughout 2011, the Company did not conduct any conflict of interest transaction, as defined under the provision of Bapepam-LK Regulation No. IX.E.1, Attachment of Bapepam-LK Chairman No.Kep-412/BL/2009 dated 25 November 2009.

Transaksi Afiliasi
Pada tahun 2011, Perusahaan tidak melakukan transaksi afiliasi, sebagaimana yang ditetapkan dalam ketentuan Peraturan Bapepam-LK No.IX.E.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No.Kep-412/BL/2009 tanggal 25 November 2009.

Affiliated Transactions
Throughout 2011, the Company did not conduct any affiliated transactions, as defined under the provision of Bapepam-LK Regulation No. IX.E.1, Attachment of Bapepam-LK Chairman No.Kep-412/BL/2009 dated 25 November 2009.

Transaksi Material
Selama 2011, Perusahaan tidak melakukan transaksi material, sesuai ketentuan Peraturan Bapepam-LK No. IX.E.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-614/BL/2011 tanggal 28 November 2011.

Material Transactions
In 2011, the Company did not conduct any material transactions, defined under Bapepam-LK regulation No. IX.E.2, Attachment of Bapepam-LK Chairman No. Kep-614/BL/2011 dated 28 November 2011.

Pemeringkatan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Rating

Survei Internal Persepsi Praktik GCG
Untuk mengetahui persepsi internal terhadap praktik GCG yang dilaksanakan oleh Bakrieland, dilakukan survei setiap tahunnya sejak tahun 2009. Survei yang didistribusikan secara acak kepada karyawan Bakrieland dan anak perusahaan mencakup 5 (lima) area yaitu mengenai dukungan Bakrieland dalam mendorong karyawan untuk berperilaku etis, kepemimpinan dan komitmen manajemen, manajemen risiko, proses pengambilan keputusan, serta pemahaman dan penerapan GCG. Berikut ini adalah ringkasan hasil survei.

GCG Practices Perception Internal Survey
To know how its GCG implementation is internally perceived, since 2009 Bakrieland has conducted an annual survey. This survey is randomly distributed to Bakrieland's and its subsidiaries' employees encompassing 5 (five) areas, which are Bakrieland's support in encouraging employees to behave ethically, management's leadership and commitment, risk management, decision-making process, and GCG understanding and implementation. The following is a summary of the survey results.

Dukungan Bakrieland dalam Mendorong Karyawan Berperilaku Etis
Mayoritas responden meyakini bahwa Perusahaan mendukung karyawan untuk berperilaku etis. Dengan dilakukannya sosialisasi pedoman perilaku dan *whistleblower system* serta aktivitas yang juga telah menjangkau anak perusahaan, terdapat kenaikan di tahun 2011 bahwa manajemen mendukung karyawan untuk berperilaku etis.

Bakrieland's Support in Encouraging Employees' Ethical Conduct
The majority of respondents believe that the Company supports its employees to behave ethically. Through socializations of the code of conduct and whistleblowing system supported by the Company's activities that had started to reach its subsidiaries, a belief that management supports employees to behave ethically did improve during 2011.

Persepsi Karyawan Bakrieland dan Anak Perusahaan 2011

Perseption of Bakrieland and Subsidiaries Employee 2011

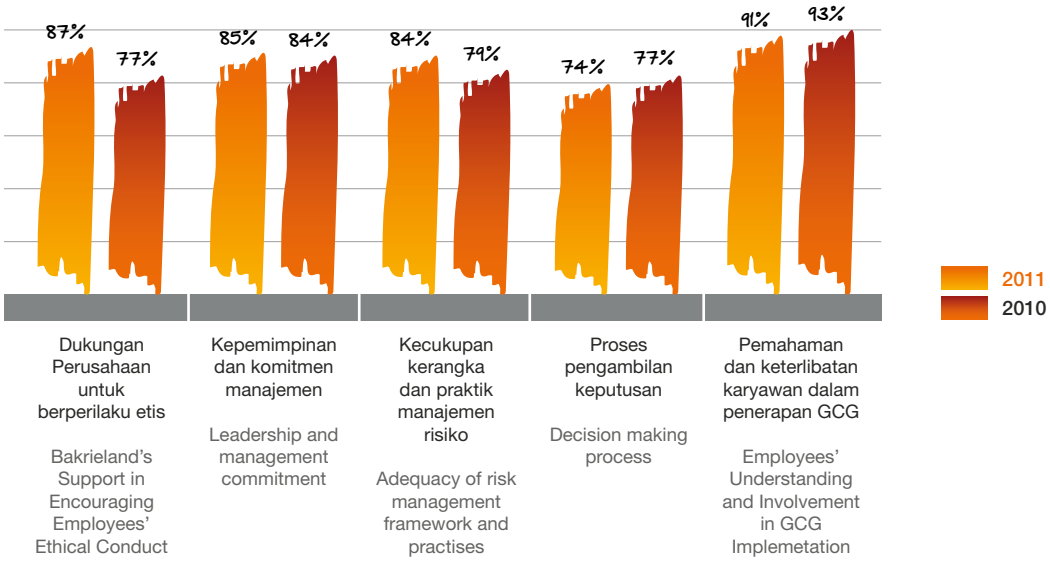

Kepemimpinan dan Komitmen Manajemen untuk Mengelola Perusahaan Berbasis GCG

Walaupun mayoritas responden meyakini pola kepemimpinan dan komitmen yang dimiliki manajemen dalam menjalankan perusahaan berbasis GCG, kami menyadari bahwa di tahun 2011 terdapat sedikit penurunan dalam persepsi yang ada. Hal ini memicu kami untuk lebih aktif dalam melakukan interaksi dan sosialisasi kebijakan yang ada di Bakrieland dan anak perusahaan.

Leadership and Management Commitment to Manage Company Based On GCG

Although the majority of respondents believed in the management's pattern of leadership and commitment to managing the Company based on GCG, we realized that perception slightly declined in 2011. This triggered us to be proactive in our interactions with our employees and in socializing the existing policies both within Bakrieland and its subsidiaries.

Kecukupan Kerangka dan Praktik Manajemen Risiko

Kebijakan *Enterprise Risk Management* yang diterapkan terlihat mulai mendapatkan dukungan dari karyawan dengan meningkatnya kepercayaan bahwa infrastruktur dan pengelolaan risiko di Bakrieland dan anak perusahaan telah cukup memadai. Saat ini, kami secara bertahap mengidentifikasi risiko yang siginifikan di Bakrieland dan anak perusahaan, serta mengaitkan hasil identifikasi risiko tersebut dengan perencanaan audit internal kami.

Adequacy of Risk Management Framework and Practices

The Enterprise Risk Management Policy has been applied and started to get supports from employees as indicated by their increased confidence that Bakrieland's and its subsidiaries' infrastructures and risk management were adequate. Currently, we are gradually identifying significant risks in Bakrieland and its subsidiaries and will use all findings in such risk identifications for our internal audit planning.

Proses Pengambilan Keputusan

Area ini terkait dengan persepsi atas pola kepemimpinan dan komitmen manajemen, sehingga walaupun mayoritas responden meyakini bahwa proses pengambilan keputusan telah dilakukan

Decision Making Process

This area is related to employees' perception towards leadership and management commitment, and therefore, although the majority of respondents believed that decision making process has been

secara obyektif, kami merasa perlu meningkatkan interaksi antara pimpinan-karyawan dalam aktivitas pertemuan untuk mensosialisasikan kebijakan proses pengambilan keputusan serta kebijakan yang dibuat dan manfaatnya untuk perusahaan dan karyawan sebagai salah satu pemangku kepentingan.

Pemahaman dan Keterlibatan Karyawan dalam Penerapan GCG

Hampir seluruh responden merasa telah memiliki pemahaman tentang konsep GCG, dan juga memiliki keinginan yang tinggi untuk terlibat aktif dalam implementasi GCG. Walaupun terdapat penurunan, namun jumlahnya tidak signifikan. Untuk terus menjaga komitmen dan semangat karyawan dalam penerapan GCG, kami berencana untuk meningkatkan aktivitas internalisasi GCG dengan berbagai cara melalui pemasangan materi-materi promosi GCG di area kerja dan penyebaran informasi mengenai GCG kepada karyawan melalui media yang telah ada.

Kami percaya bahwa penerapan GCG membutuhkan waktu dan harus melalui berbagai tahapan, karena hal tersebut bukan sesuatu yang instan. Bakrieland berencana untuk secara berkesinambungan meningkatkan kualitas dari rencana penerapan GCG serta implementasinya di Bakrieland dan anak perusahaan agar kami dapat terus berkarya dan memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan kami.

Kesimpulan Survei Persepsi Praktik GCG

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terhadap karyawan atas praktik tata kelola perusahaan di Bakrieland, dapat disimpulkan bahwa mayoritas karyawan telah memahami GCG dan bentuk penerapannya di lingkungan Perusahaan.

Penghargaan Penilaian Indeks Persepsi Tata Kelola Perusahaan – Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)

Pada tahun 2011, Bakrieland ikut serta dalam indeks pemeringkatan GCG yang diselenggarakan oleh IICG dan majalah SWA (*Corporate Governance Perception Index/ CGPI*). Metode penilaian meliputi 4 (empat) tahap, yaitu:

1. Pengumpulan dokumen yang diperlukan kepada panitia.
2. Penyebaran kuesioner *self assessment* kepada pihak internal dan eksternal.

objectively conducted, we feel that interaction between leaders and employees need to be improved through meeting activities to disseminate decision-making process policy and others policies along with their benefits for the Company, and for the employees as one of our stakeholders.

Employees' Understanding and Involvement in GCG Implemetation

Almost all respondents felt that they had an understanding on GCG concept, and also had strong desire to actively participate in GCG implementation. Although this perception was declining, the number was not significant. To continually maintain employees' commitment and enthusiasm to participate in the GCG implementation, we have planned to further intensify our GCG internalization activities in a variety of ways through placements of GCG promotional kits in work areas and by disseminating all information about GCG to employees through the available media.

We believe that the GCG implementation takes time and must go through various stages as it is not something instant. Therefore, Bakrieland intends to continuously improves the quality of GCG implementation plan within Bakrieland and its subsidiaries in order to be able to continue to work and deliver added values to all stakeholders.

Summary of GCG Practices Perception Survey

Based on results of the survey conducted on employees regarding corporate governance in Bakrieland, it can be concluded that the majority of the employees have a good understanding on GCG and its implementation within the Company.

The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) – Corporate Governance Perception Index (CGPI) Award

In 2011 Bakrieland took part in a GCG assessment survey conducted by the IICG and SWA magazine. The assessment methodology comprises of 4 (four) stages, namely:

1. Gathering the necessary documents to the committee.
2. Distributing the self-assessment questionnaire to internal and external parties.

3. Penyusunan makalah dengan tema ‘GCG dalam Perspektif Etika’.
4. Observasi oleh panitia CGPI 2011 dengan mengundang seluruh Direksi, perwakilan Dewan Komisaris, dan manajemen.

Terdapat 13 (tiga belas) aspek penilaian yang dinilai oleh panitia CGPI, yaitu komitmen; transparansi; akuntabilitas; responsibilitas; independensi; keadilan; kompetensi; kepemimpinan; kemampuan bekerja sama; visi, misi, dan tata nilai; strategi dan kebijakan; etika; dan iklim etikal.

Pada tahun 2011 Bakrieland berhasil mempertahankan peringkatnya sebagai perusahaan ‘Terpercaya’ dari 33 (tiga puluh tiga) perusahaan yang menjadi peserta.

Penghargaan dan Sertifikasi

Berbagai penghargaan dan sertifikasi yang diterima dalam hal tata kelola perusahaan mencerminkan upaya Bakrieland untuk secara terus menerus meningkatkan penerapan GCG di lingkungan Perusahaan. Beberapa penghargaan dan sertifikasi yang berhasil didapatkan Bakrieland dapat dilihat pada halaman 34 dan 35.

Rencana Tahun 2012

Untuk meningkatkan penerapan GGC di Perusahaan, Bakrieland akan terus menyempurnakan kebijakan dan praktik-praktik GCG melalui internalisasi GCG kepada seluruh pemangku kepentingan, mendayagunakan komite-komite yang ada baik di tingkat Direksi maupun Dewan Komisaris, dan menyempurnakan sistem dan implementasi manajemen risiko. Kelengkapan dalam pengungkapan GCG pada laporan tahunan juga menjadi salah satu prioritas Perusahaan demi memelihara keterbukaan kepada para pemangku kepentingan.

Adopsi Pedoman Umum GCG Indonesia

Penjelasan mengenai praktik GCG Bakrieland sesuai dengan Pedoman Umum GCG Indonesia yang disajikan pada tabel berikut:

3. Preparation of papers on the theme ‘Good Corporate Governance in an Ethic Perspective’.
4. Observation by the CGPI 2011 committee by inviting the entire Board of Directors, Board of Commissioners, and the management.

There are 13 (thirteen) aspects of the assessment that evaluated by the CGPI committee, namely: commitment; transparency; accountability; responsibility; independence; justice; competency; leadership; the ability to work together; vision, mission, and values; strategies and policies; ethics; and ethical climate.

In 2011, Bakrieland successfully maintained its rating as ‘Trusted’ company of the 33 (thirty three) participating companies.

Awards and Certifications

The various awards and certifications received that are related to corporate governance reflect the efforts of Bakrieland to continually improve the implementation of GCG within the Company. Several awards and certifications achieved by Bakrieland can be seen on page 34 and 35.

Plan For 2012

To enhance the GCG implementation within the company, Bakrieland will continue to improve GCG policies and practices through GCG internalization to all stakeholders, utilize the existing committees both in the Board of Directors and the Board of Commissioners level, and improve the risk management system and implementation. Completeness in disclosure of GCG in the annual report is also one of our priorities in order to maintain our transparency to stakeholders.

Adoption of Indonesia Code of GCG

A description of Bakrieland corporate governance practice against the Indonesia Code of GCG is provided as follow:

Hasil Penerapan Adopsi Pedoman Umum GCG Indonesia

Result of Adoption of Indonesian Code of GCG Implementation

Adopsi Pedoman Adoption of Guidelines	Penuh Fulfilled	Sebagian Partly Fulfilled	Keterangan Remarks
1. Asas Good Corporate Governance Good Corporate Governance Principles		√	Bakrieland berkomitmen untuk melakukan beberapa rekomendasi terkait penerapan GCG yang telah direkomendasikan oleh konsultan penilai independen. Bakrieland is committed to conducting several recommendations related to GCG implementation which has been recommended by an independent consultant.
2. Etika Bisnis dan Pedoman Perilaku Business Ethics and Code of Conduct	√		–
3. Organ Perusahaan Organs of the Organization		√	Bakrieland akan melaksanakan penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Komite-komite sesuai dengan kebijakan serta menerapkannya secara konsisten. Penilaian kinerja Direksi akan didokumentasikan sesuai *Key Performance Indicator* (KPI) yang telah disepakati. Hasil kedua penilaian kinerja tersebut akan disampaikan dalam RUPS dan diungkapkan dalam Laporan Tahunan. Bakrieland will perform performance appraisals consistently on the Board of Commissioners and Committees in accordance with the policies. Appraisals on the Board of DIrectors' performance will be documented according to the agreed Key Performance Indicator (KPI). Findings from both appraisals will be presented in the GMS and disclosed in the Annual Report. Selain itu, dalam mendukung prinsip kesetaraan dan kewajaran, Bakrieland akan menyusun kebijakan dan prosedur terkait proses seleksi anggota Dewan Komisaris yang diusulkan oleh pemegang saham. In addition, to support fairness and equality principles, Bakrieland will develop policy and procedure on selection of Commissioners' candidates suggested by shareholders.
4. Hak dan Tanggung Jawab Pemegang Saham Rights and Responsibilities of Shareholders		√	Bakrieland akan terus berupaya memenuhi hak dan tanggung jawab pemegang saham dengan menyempurnakan proses penilaian kinerja organ Perusahaan serta proses seleksi anggota Dewan Komisaris. Bakrieland will continue to fulfill the rights and responsibilities of shareholders by improving the process of appraisals on the Company's organs and the process of selecting members of the Board of Commissioners.
5. Hak dan Tanggung Jawab Pemangku Kepentingan Rights and Responsibilities of Stakeholders	√		–
6. Pernyataan tentang Penerapan Pedoman GCG Statement of GCG Implementation		√	Bakrieland akan melakukan pengungkapan atas pelaksanaan kebijakan penilaian kinerja Organ Perusahaan untuk meningkatkan transparansi di Bakrieland. Bakrieland will disclose the implementation of policy to evaluate the performance of Company's Organ in order to improve transparency in Bakrieland.
7. Internalisasi Penerapan GCG Internalization of GCG Practices	√		–

Corporate Affairs

Corporate Affairs

Corporate Affairs (CA) dibentuk pada tahun 2010 dengan tujuan menunjang sistem pengelolaan informasi dan komunikasi yang terpadu sehingga dapat mengoptimalkan koordinasi dan sinergi antara unit-unit usaha, induk Perusahaan dan Kelompok Usaha Bakrie (KUB). Selain itu, CA juga memberikan masukan kepada manajemen puncak dan unit usaha dalam hal-hal yang berkaitan dengan citra Perusahaan.

Melalui berbagai program komunikasi internal maupun eksternal, diharapkan forum komunikasi antara Bakrieland dan unit usaha dapat berjalan lebih lancar dan konsisten sehingga membawa dampak positif bagi citra Perusahaan. Semua itu diharapkan dapat membangun kepercayaan dan meningkatkan hubungan baik dengan seluruh *stakeholder*.

Program kerja CA di tahun 2011 merupakan kelanjutan dari program kerja 2010. Dengan kontinuitas program-program yang dilaksanakan oleh CA, diharapkan akan tercapai tujuan komunikasi yang telah ditetapkan, yaitu 'Persepsi publik atas *positioning* Bakrieland sebagai perusahaan pengembang *landmark* properti terpadu yang terkemuka'.

Tugas dan Tanggung Jawab CA

Komunikasi Internal (IC)

Komunikasi Internal mengelola dan meningkatkan jalur komunikasi dalam lingkup internal unit usaha, induk Perusahaan dan Kelompok Usaha Bakrie (KUB) dengan menggunakan:

- Media komunikasi, seperti *I-News, email & flyer blast, E-News*, majalah dinding, situs, materi komunikasi korporasi seperti kartu ucapan dan kalender dalam format cetak maupun elektronik serta cinderamata.
- Melakukan pembinaan komunikasi dan sosialisasi kepada karyawan melalui berbagai kegiatan, antara lain:
  - Kegiatan perayaan berkala seperti hari ulang tahun Republik Indonesia, KUB, dan Bakrieland.
  - Kegiatan rutin forum komunikasi antar karyawan dan manajemen seperti *coffee morning* dan ulang tahun karyawan.
  - Program sosialisasi internal Perusahaan untuk topik tertentu.

Corporate Affairs (CA) was formed in 2010 with the aim to support the management with integrated information and communication systems in order to optimize coordination and synergy among business units, the parent Company and the Bakrie Group. In addition, CA also provides input to top management and business units in matters related to the Corporate image.

Through a variety of internal and external communication programs, it is expected that communication between Bakrieland and business units run smoothly and consistently which in turn will bring about positive impact on the Company's image. These are expected to help build trust and improve relationships with all stakeholders.

CA's work plan in 2011 is basically a continuation of the program carried out in 2010. With continuity of the programs implemented by CA, it is expected that the predetermined communication objective is achieved, namely 'the public's perception of Bakrieland's positioning as a leading integrated landmark property developer'.

Duties and Responsibilities of CA

Internal Communications (IC)

Internal communication paths are set to manage and improve communications within the scope of the business units, the parent Company and the Bakrie Group by utilizing:

- Communication media tools, including I-News, email & flyer blast, E-News, bulletin board, website, corporate communications materials such as greeting cards in print or electronic format and calendars as well as souvenirs.
- Communication and socialization programs for employees through various activities, among others:
  - Periodic commemoration events on the Independence Day of the Republic of Indonesia and on the anniversary of the Bakrie Group, as well as Bakrieland.
  - Routine communication forums between employees and the management such as coffee morning briefings and employees' birthday gatherings.
  - Internal socialization forums on specific issues.

Di tahun 2011 IC telah melaksanakan seluruh fungsi di atas, termasuk desain ulang situs Bakrieland.

Komunikasi Eksternal (EC)

Fungsi Komunikasi Eksternal adalah melaksanakan kegiatan komunikasi dengan *stakeholder* eksternal seperti media, pelanggan, pemerintah, organisasi non-pemerintah, kampus dan komunitas antara lain *gathering, briefing,* pelatihan, kunjungan, kerjasama penulisan, kegiatan promosi dan iklan korporasi melalui media cetak, televisi maupun jejaring sosial.

Selain itu, EC melakukan pengukuran Perception Index Level (PIL) media atas Bakrieland. Berdasarkan hasil Media Audit, PIL untuk periode Januari-Desember 2011 berada pada posisi di atas 5.000 yang masuk pada area medium positif. PIL 2011 secara agregat meningkat 20% dibandingkan tahun 2010. Peningkatan ini dipicu oleh pemberitaan yang lebih fokus, pengelolaan krisis komunikasi yang lebih rapi dan pengelolaan isu sensitif yang lebih strategis.

Media Audit

Untuk mengetahui tingkat pemahaman dan persepsi para pemangku kepentingan, termasuk media, mengenai Bakrieland di tahun 2011, CA Bakrieland bekerjasama dengan konsultan kembali melakukan Media Audit secara acak terhadap 40 (empat puluh) orang perwakilan yang berasal dari 34 (tiga puluh empat) media cetak dan 6 (enam) media *online*. Cakupan Media Audit adalah hal-hal yang berhubungan dengan Produk dan Jasa, Isu Strategis, GCG, CSR, Aksi Korporasi, dan Efektivitas Program Komunikasi. Pelaksanaan Media Audit secara berkala diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai *positioning* Bakrieland dan anak Perusahaan serta dapat menjadikan hasil kegiatan ini sebagai acuan untuk menyusun program Perusahaan yang komprehensif untuk tahun mendatang.

Secara ringkas, hasil dari Media Audit 2011 adalah sebagai berikut:

- **Aksi Korporasi**
  Media memiliki persepsi bahwa aksi korporasi dalam bentuk kerjasama dengan mitra strategis dipandang sebagai terobosan pada industri properti dan infrastruktur serta dinilai sebagai langkah yang tepat. Salah satu yang menjadi sorotan positif adalah mitra strategis untuk pembangunan jalan tol, pengembangan superblok dan wahana hiburan.

In 2011, IC has not only implemented all of the above functions, but has also managed to supervise the process to redesign Bakrieland's official website.

External Communications (EC)

External Communications function is set to carry out communication activities with external stakeholders such as the media, customers, governments, non-governmental organizations, campus and the community, among others through gatherings, briefings, training, visits, joint writing programs, promotion and corporate advertising on television as well as in print and social media network.

In addition, EC division takes account to assess the media's Perception Index Level (PIL) towards Bakrieland. Based on the Media Audit results, PIL for the period of January-December 2011 is at the position above 5,000 which falls within the medium positive area. PIL 2011 collectively improved by 20% compared to 2010. Such an increase was triggered by the additional exposure of focused news, the orderly managed crisis communication and the more strategic management of sensitive issues.

Media Audit

In order to determine the level of understanding and perception of stakeholders, including the media, towards Bakrieland in 2011, CA in collaboration with consultants again conduct a media audit randomly with 40 (forty) representatives from 34 (thirty four) printed media and 6 (six) online media. Coverage of the audit was on matters related to products and services, strategic issues, corporate governance, CSR, corporate actions, and communication program effectiveness. Implementing a media audit regularly helps provide an overview of the positioning of Bakrieland and its subsidiaries and the results may be used as reference to developing the Company's comprehensive program for the following year.

In summary, results of the 2011 Media Audit are as follows:

- **Corporate Action**
  The media has the perception that the corporate action of strategic partnership is seen as a breakthrough in the property and infrastructure industries and that it is also assessed as an appropriate step for the business. One of the positive spotlights is the strategic partnership for the construction of highways, development of the superblock and amusement rides.

- **Isu Strategis**
  Media memiliki persepsi bahwa Bakrieland merupakan perusahaan properti terintegrasi. Selain itu, UU Pembebasan Lahan yang baru disahkan DPR memberikan pengaruh positif terhadap bisnis properti dan infrastruktur Bakrieland. Media juga memandang positif terhadap Rasuna Epicentrum dan Sentra Timur Residence sebagai solusi untuk mengurangi tingkat kemacetan. Pembangunan berbagai produk properti dan infrastruktur Bakrieland di berbagai daerah dipersepsikan dapat memberikan dampak langsung terhadap peningkatan perekonomian, terutama sektor UMKM di daerah.

- **Good Corporate Governance**
  Media memiliki persepsi bahwa Bakrieland telah menerapkan GCG secara konsisten melalui keterbukaan informasi, *update* keberlanjutan proyek, serta pemilihan Komisaris dan manajemen yang profesional dalam mengelola bisnis properti terintegrasi. Persepsi tersebut timbul karena responden mengetahui bahwa Bakrieland menjalankan azas transparansi informasi dengan senantiasa memberikan laporan berkala ke otoritas pasar modal serta tidak pernah melakukan pelanggaran terhadap aturan pasar modal.

- **Produk dan Jasa**
  Media memiliki persepsi bahwa Bakrieland merupakan perusahaan properti yang berkomitmen terhadap pengembangan kawasan. Tahun ini Bakrieland menduduki peringkat ke-2 sebagai perusahaan properti yang paling dikenal di Indonesia, naik dari tahun 2010 yang menduduki peringkat ke-3. Proyek-proyek baru yang diluncurkan sepanjang 2011, berkontribusi besar terhadap peningkatan kesadaran media terhadap Bakrieland. Di lain pihak, penyelesaian proyek tepat waktu masih merupakan isu yang sangat berpengaruh terhadap pencitraan Bakrieland.

- **Corporate Social Responsibility**
  Program komunikasi strategis terkait CSR yang dilakukan Bakrieland sepanjang tahun 2011 berhasil membentuk persepsi positif media. Mayoritas responden telah mendapat gambaran yang utuh mengenai program CSR terpadu Bakrieland Goes Green (BGG).

- **Strategic Issues**
  The media has the perception that Bakrieland is an integrated property company. In addition, the new Land Acquisition Act passed by the House of Representatives provides a positive impact on Bakrieland's property and infrastructure business. The media also looks positively towards the establishment of the Rasuna Epicentrum and Sentra Timur Residence as a solution to help reduce the level of congestion in Jakarta area. Development of Bakrieland's property and infrastructure in different regions is perceived as to contributedirectly Indonesia's economic development, especially in the SME sector.

- **Good Corporate Governance**
  The media has the perception that Bakrieland implements GCG consistently through the disclosure of information, updates on projects' sustainability and the selection of qualified professionals as Commissioners and the management to manage the integrated property business. The perception arose based on the respondents' awareness of the transparency information principle that Bakrieland continues to extend in the regular reports to the capital market authority and of the fact that there has never any violation of the capital market's regulations.

- **Products and Services**
  The media has the perception that Bakrieland is a property company committed to area development. This year Bakrieland was ranked second as the best-known property company in Indonesia, an improvement from the previous year where Bakrieland was ranked third. New projects were launched throughout 2011, contributing greatly to increasing media's awareness of Bakrieland. On the other hand, the timely completion projects is still an issue that greatly affects the image of Bakrieland.

- **Corporate Social Responsibility**
  Strategic communication programs related to CSR throughout 2011 have managed to result in the media's positive perception of Bakrieland. The majority of respondents had received a complete visualization of the integrated CSR program Bakrieland Goes Green (BGG).

- **Program Komunikasi**
  Kemudahan akses atas informasi serta informasi yang mudah dipahami yang diberikan oleh tim komunikasi Bakrieland telah berhasil menjaga persepsi positif dan hubungan baik dengan media, sehingga pemberitaan yang muncul selama tahun 2011 merupakan pemberitaan positif. Di tahun-tahun mendatang diharapkan hubungan positif tersebut dapat dijaga dan ditingkatkan intensitasnya agar tercipta *media relation* yang kuat.

- **Communications Program**
  Easy access to information and well-perceived information conveyed by Bakrieland's communication team have managed to maintain positive perceptions and relations with the media, thus the news that emerged during the year 2011 were positive. It is hoped that such positive relations with the media may be maintained and intensified to even a stronger bond.

CSR Terpadu

Sejak tahun 2008, Bakrieland telah melaksanakan program CSR terpadu yang berada di bawah payung program BGG. BGG mempunyai pilar *Green Attitude, Green Architecture* dan *Green Operation*. Sejak tahun 2010, pelaksanaan program BGG dibawah pilar *Green Attitude* telah dilakukan di bawah koordinasi CA. Pada pertengahan 2011, program-program dari pilar *Green Architecture* dan *Green Operation* juga telah terkoordinasikan oleh CA. Laporan terinci mengenai kegiatan CSR dimuat secara khusus pada bab Laporan CSR pada Laporan Tahunan ini.

Rencana ke Depan

Program kerja tahun 2012 pada intinya merupakan kelanjutan dari program kerja 2011. Selaras dengan penempatan diri Bakrieland di pasar properti di Indonesia sebagai 'pengembang landmark terkemuka' (*the most reputable landmark developer*), tema besar CA di tahun 2012 adalah 'lepas landas' untuk menjadi pengembang properti *landmark* terkemuka dan mengukuhkan posisi Bakrieland sebagai *investment holding.*

Integrated CSR

Since 2008, Bakrieland has implemented an integrated CSR program under the BGG umbrella program. BGG sets its objectives based on the pillars of Green Attitude, Green Architecture and Green Operation. As of 2010, the implementation of BGG's programs under Green Attitude pillar has been carried out under the coordination of CA. In mid-2011, programs under the Green Architeture and Green Operation pillars resumed to be under the responsibility of CA as well. Details on CSR activities are included in the specific chapter on CSR Report of this Annual Report.

Future Plans

Work plans for 2012 are essentially a furtherance of programs conducted in 2011. In line with the positioning of Bakrieland in Indonesia's property market as 'the most reputable landmark developer', the theme of CA's 2012 programs is 'taking-off' to be the prominent landmark property developer and establishing Bakrieland's position as an investment holding company.

Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary

Perusahaan mengangkat Sekretaris Perusahaan yang bertugas sebagai pejabat penghubung antara Perusahaan dengan organ perusahaan dan pemangku kepentingan yang berpedoman kepada peraturan Bapepam-LK No. IX.I.4, Peraturan PT Bursa Efek Indonesia (BEI) No. I-A butir III.1.8 dan Lampiran II Keputusan Direksi PT BEI No. Kep-305/BEJ/07-2004 butir C.15. Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab kepada Direksi serta melaporkan pelaksanaan tugasnya kepada Dewan Komisaris.

Sekretaris Perusahaan mempunyai tugas pokok sebagai berikut:

1. Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang pasar modal.
2. Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal berkaitan dengan kondisi perusahaan publik.
3. Memberikan masukan kepada Direksi Perusahaan untuk mematuhi ketentuan UU No.8 Tahun 2005 tentang pasar modal dan peraturan pelaksanaannya.
4. Sebagai penghubung antara Perusahaan dengan Bapepam-LK dan masyarakat.
5. Menyiapkan daftar khusus yang berkaitan dengan anggota Direksi, Komisaris dan keluarganya, baik dalam Perusahaan Tercatat maupun afiliasinya yang antara lain mencakup kepemilikan saham, hubungan bisnis dan peranan lain yang menimbulkan benturan kepentingan dengan Perusahaan Tercatat.
6. Membuat daftar pemegang saham termasuk kepemilikan 5% (lima perseratus) atau lebih.
7. Menghadiri rapat Direksi dan membuat risalah hasil rapat.
8. Bertanggung jawab dalam penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Selama 2011 Sekretaris Perusahaan melakukan berbagai kegiatan sebagai berikut:

1. Memandu Perusahaan untuk senantiasa patuh terhadap peraturan pasar modal, dan mengikuti perkembangan peraturan baru untuk selanjutnya memastikan bahwa Perusahaan mengimplementasikan peraturan-peraturan tersebut. Perusahaan menerbitkan 4 (empat) Laporan Keuangan dan 1 (satu) Laporan Tahunan.
2. Melakukan korespondensi dengan regulator pasar modal (Bapepam-LK dan BEI) maupun lembaga-lembaga penunjang lainnya seperti KSEI, BAE

The Company appointed a Corporate Secretary to act as the liaison between the Company and its corporate organs, as well as with stakeholders in accordance to the Bapepam-LK Regulation No. IX.I.4, Indonesia Stock Exchange (IDX) Regulation No. I-A item III.1.8 and Attachment II IDX Director's decree No. Kep-305/BEJ/07-2004 item C.15. The Corporate Secretary is responsible to the Board of Directors and reports his duties to the Board of Commissioners.

The main duties of the Corporate Secretary are as follows:

1. Keeps abreast of the capital market developments, notably on existing capital market regulations.
2. Offers services to the public on all information required by investors in relation to the condition of the public company.
3. Provides inputs to the Company's Board of Directors in complying with provisions stipulated in Law No.8 Year 2005 on the capital market and its functional regulations.
4. Acts as the Company liaison with Bapepam-LK and the public.
5. Prepares special lists of share ownerships, business relationships, and other roles that may cause conflict of interests with the listed companies or its affiliated companies, in relation to members of the Board of Directors, the Board of Commissioners and their family.
6. Prepares list of shareholders including the 5% (five percent) share ownerships or above.
7. Presents the Board of Directors' meetings and prepares minutes of meetings.
8. Responsible for conducting General Meeting of Shareholders (GMS).

Activities undertaken by the Corporate Secretary in 2011 are as follows:

1. Steered the Company to ensure compliance with capital market regulations, and kept tab of new regulations to further guarantee that the Company implemented such regulations. The Company issued 4 (four) Financial Reports and 1 (one) Annual Report.
2. Conducted correspondence with Capital Market regulators (Bapepam-LK and IDX) and other supporting institutions such as KSEI, BAE and

dan Wali Amanat. Korespondensi yang dilakukan selama 2011 sebanyak 73 (tujuh puluh tiga) kali.
3. Memberikan keterbukaan informasi terkait Perusahaan yang disampaikan melalui pelaporan, baik yang diatur maupun tidak, antara lain dalam bentuk siaran pers, *website*, *mailing list*, dan melayani setiap kebutuhan informasi terkait kondisi Perusahaan. Siaran pers yang diterbitkan selama 2011 sebanyak 8 (delapan) kali.
4. Mengkoordinasikan penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).
5. Mengkoordinasikan pelaksanaan paparan publik tahunan (*public expose*).

Akses Informasi Publik

Masyarakat umum dan investor mempunyai akses seluas-luasnya untuk memperoleh informasi mengenai Perusahaan melalui situs www.bakrieland.com, yang memuat informasi terkini seperti kemajuan proyek, pergerakan harga saham, aksi korporasi, dan informasi lainnya. Bakrieland juga memiliki *mailing list* yang dapat memberikan informasi terkini kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai Perusahaan, masyarakat umum dan investor dapat menghubungi Sekretaris Perusahaan Bakrieland (Santoso Budi), Tel. (62-21) 5257835, Fax. (62-21) 5225063, Email: info@bakrieland.com

Rencana ke Depan

- Meningkatkan pelaksanaan sosialisasi atas peraturan-peraturan baru khususnya yang terkait pasar modal kepada anak perusahaan.
- Menjadi anggota Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA) yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja Sekretaris Perusahaan.

Profil Sekretaris Perusahaan

Santoso Budi lahir di Kutoarjo, 19 Juli 1963, mulai menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan Bakrieland sejak 2 Mei 2011. Bergabung di Kelompok Usaha Bakrie sejak 1996, beliau pernah menjabat sebagai Kepala Divisi Hukum. Sebelumnya berpengalaman sebagai Konsultan Hukum pada beberapa firma hukum di Jakarta. Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia (UI) dan Magister Hukum dari Universitas Krisnadwipayana, Jakarta.

Trustees. There were 73 (seventy three) occasions of correspondence carried out in 2011.
3. Delivered transparent information related to the Company through various forms of reporting, either planned or ad hoc, among other means through press releases, the website, mailing lists, and attending to requests for information pertaining to the Company. A total of 8 (eight) press releases were issued during 2011.
4. Coordinated the holding of the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS).
5. Coordinated the implementation of the annual public expose.

Public Information Access

The general public and investors have the widest possible access to information on the Company at anytime through its official website at www.bakrieland.com, which presents recent information on project progress, share price movement, corporate actions, and other significant information. Bakrieland also has a mailing list which conveys up-to-date information to its relevant parties.

For further information about the Company, the public and investors are welcome to contact the Corporate Secretary of Bakrieland (Santoso Budi), Tel. (62-21) 5257835, Fax. (62-21) 5225063, Email: info@bakrieland.com

Future Plans

- To improve socialization of new regulations particularly those related with capital markets to the subsidiaries.
- To be a member of Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA), with the aim to help improve the Company's Corporate Secretary performance.

Profile of Corporate Secretary

Santoso Budi was born in Kutoarjo, 19 July 1963. He assumed his position as Bakrieland's Corporate Secretary on 2 May 2011. He joined Bakrie Group in 1996 and previously served as Head of Legal Division. He also had experience working as a Legal Consultant at several respected law firms in Jakarta. He holds a *Sarjana* degree in Law from the Universitas Indonesia (UI) and a Magister in Law from the Universitas Krisnadwipayana, Jakarta.

Korespondensi dengan Bapepam-LK dan Bursa Efek Indonesia (BEI)

Correspondence with Bapepam-LK and Indonesia Stock Exchange (IDX)

No	Perihal Surat	Kepada I To	Peraturan I Regulation	Subject Letter
1	Rencana Pelaksanaan MESOP	IDX	SE-003/BEJ/09-2005	The MESOP Implementation Plan
2	Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran umum per 31 Desember 2010	Bapepam-LK, IDX	Bapepam-LK Regulation No. X.K.4	Report of Funds Realization from the Public offering as of 31 December 2010
3	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 31 Desember 2010	IDX	IDX Regulation No. I-E Item III.3.4.2	Monthly Report of Exchange Registration as of 31 December 2010
4	Kesiapan menjelang jatuh tempo obligasi dan sukuk	Bapepam-LK, IDX	S-08195/BEI.PPS/12-2010	Preparation for Maturity of Bonds and Sukuk
5	Penjelasan Hasil Dengar Pendapat Mengenai ESOP/MESOP	Bapepam-LK, IDX	S-00336/BEI.PPJ/01-2011	Explanation of Hearing Results Regarding ESOP/MESOP
6	Keterbukaan Informasi - Road show dan Conference_1	Bapepam-LK, IDX	Bapepam-LK Regulation No. X.K.1	Information Disclosure - Road Show and Conference 1
7	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 31 Januari 2011	IDX	IDX Regulation No. I-E Item III.3.4.2	Monthly Report of Exchange Registration as of 31 January 2011
8	Kesiapan Menjelang Jatuh Tempo Obligasi Bakrieland Development Tahun 2008 Seri A	Bapepam-LK, IDX	S-08195/BEI.PPS/12-2010	Preparation for Maturity of Bakrieland Development Bonds Year 2008 A Series
9	Laporan kepemilikan saham 5% atau lebih	Bapepam-LK	Bapepam-LK Regulation No. X.M.1	Report of 5% Ownership or Above
10	Konfirmasi Tentang Pemberitaan di Media Massa	IDX	IDX Regulation No. I-E Item IV.3	Confirmation on News in the Media
11	Konfirmasi Kesiapan Dana Pembayaran Pelunasan Pokok Seri A dan Kupon ke-12 Obligasi I Bakrieland Development Tahun 2008 dengan Tingkat Bunga Tetap	IDX	SE-001/BEI/12-2007	Confirmation on the Preparation for Principal Fund Payment of the 12th Bonds I Coupon of Bakrieland Development Year 2008 with A Series Fixed Interest.
12	Informasi data hutang/kewajiban dalam valuta asing	Bapepam-LK	Circular Letter of Bapepam-LK No. SE-02/BL/2009	Information of Debt/ Liabilities in Foreign Currency
13	Laporan Hasil Pelaksanaan MESOP	IDX	SE-003/BEJ/09-2005	Report of the MESOP Realization
14	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per Februari 2011	IDX	IDX Regulation No. I-E Item III.3.4.2	Monthly Report of Exchange Registration as of February 2011
15	Laporan perubahan Kepemilikan saham 5% atau lebih	Bapepam-LK	Bapepam-LK Regulation No. X.M.1	Report of 5% Ownership Change or above
16	Penjelasan Mengenai Perubahan Lebih dari 20% Pada Pos Total Aset	IDX	Regulation Nomor I-E Item III.1.4	Explanation on the Change over 20% in Total Assets
17	Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan 2010	IDX	IDX Regulation No. I-E Item III.1.1	Submittion of 2010 Financial Statements
18	Laporan Keuangan 31 Desember 2010 & Bukti iklan	Bapepam-LK, IDX	Bapepam-LK Regulation No. X.K.2	Financial Statements as of 31 December 2010 and Proof of Advertisement
19	Konfirmasi Kesiapan dana Pembayaran Cicilan Imbalan ke-7 Sukuk Ijarah I Bakrieland Development Tahun 2009	IDX	SE-001/BEI/12-2007	Confirmation on the Preparation for Installment Fund Payment of the 7th Sukuk Ijarah I of Bakrieland Development Year 2009
20	Bukti asli iklan Hasil Pemantauan Khusus kesiapan pembayaran sukuk I A 2009	Bapepam-LK, IDX	Bapepam-LK Regulation No. IX.C.11	Original Proof of Advertisement of the Monitoring Result on the Preparation for Sukuk I A 2009 Payment
21	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 31 Maret 2011	IDX	IDX Regulation No. I-E Item III.3.4.2	Monthy Report of Exchange Registration as of 31 March 2011
22	Keterbukaan Informasi - Road show dan Conference	Bapepam-LK, IDX	Bapepam-LK Regulation No. X.K.1	Information Disclosure - Road show and Conference

No	Perihal Surat	Kepada I To	Peraturan I Regulation	Subject Letter
23	Laporan Tahunan (Annual Report) 2010	Bapepam-LK, IDX	Bapepam-LK Regulation No. X.K.6	2010 Annual Report
24	Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran umum per 31 Maret 2011	Bapepam-LK, IDX	Bapepam-LK Regulation No. X.K.4	Report of Funds Realization from the Public offering as of 31 March 2011
25	Laporan Keuangan per 31 Maret 2011	Bapepam-LK, IDX	IDX Regulation No. I-E Item III.1.1.2	Financial Statements as of 31 March 2011
26	Informasi rencana RUPS	Bapepam-LK, IDX	Bapepam-LK Regulation No. IX.I.1	Information on GMS Plan
27	Pergantian Corporate Secretary	Bapepam-LK, IDX	Bapepam-LK Regulation No. X.K.1	Change of Corporate Secretary
28	PIC Pelaporan IDXnet	IDX	SE-001/BEI/12-2007	Person in Charge for IDXnet Reporting
29	Bukti Iklan Pemberitahuan RUPS	Bapepam-LK, IDX	IDX Regulation No. I-E Item IV.5	Proof of Advertisement for GMS Announcement
30	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 30 April 2011	IDX	IDX Regulation No. I-E Item III.3.4.2	Monthly Report of Exchange Registration as of 30 April 2011
31	Laporan perubahan Kepemilikan saham 5% atau lebih	Bapepam-LK	Bapepam-LK Regulation No. X.M.1	Report of 5% Ownership Change or Above
32	Keterbukaan Informasi - Road show dan Conference	Bapepam-LK, IDX	Bapepam-LK Regulation No. X.K.1	Information Disclosure – Road Show and Conference
33	Laporan perubahan Kepemilikan saham 5% atau lebih	Bapepam-LK, IDX	Bapepam-LK Regulation No. X.M.1	Report of 5% Ownership Change or Above
34	Bukti Iklan Panggilan RUPS	Bapepam-LK, IDX	IDX Regulation No. I-E Item IV.5	Proof of Advertisement for GMS Invitation
35	Pengumuman Panggilan RUPS	IDX	SE-001/BEI/12-2007	Announcement of GMS Invitation
36	Konfirmasi Kesiapan Dana Pembayaran Kupon ke-13 Obligasi I Bakrieland Development Tahun 2008 dengan Tingkat Bunga Tetap seri B	IDX	SE-001/BEI/12-2007	Confirmation of the Preparation for the 13th Bonds I Coupon of Bakrieland Development Year 2008 with B Series Fixed Interest
37	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 31 Mei 2011	IDX	IDX Regulation No. I-E Item III.3.4.2	Monthly Report of Exchange Registration as of 31 May 2011
38	Keputusan RUPS & Bukti Iklan	Bapepam-LK, IDX	Bapepam-LK Regulation No. IX.I.1	GMS Resolution and Proof of Advertisement
39	Bukti iklan keputusan RUPS	IDX	IDX Regulation No. I-E Item IV.6	Proof of Advertisement for GMS Resolution
40	Bukti Iklan Hasil Pemantauan Tahunan Pemeringkatan	Bapepam-LK, IDX	Bapepam-LK Regulation No. IX.C.11	Proof of Advertisement on Annual Rank Monitoring
41	Kesiapan menjelang jatuh tempo sukuk Ijarah I Bakrieland Development tahun 2009 Seri A	Bapepam-LK, IDX	SE-001/BEI/12-2007	Preparation on Maturity of Sukuk Ijarah I of Bakrieland Development Year 2009 A Series
42	Keterbukaan Informasi - Road show dan Conference	Bapepam-LK, IDX	Bapepam-LK Regulation No. X.K.1	Information Disclosure - Road Show and Conference
43	Konfirmasi Tentang Pemberitaan di Media Massa	IDX	IDX Regulation No. I-E Item IV.3	Confirmation on News in Media
44	Konfirmasi Kesiapan Dana Pembayaran Pelunasan Pokok Sukuk seri A dan Cicilan Imbalan ke-8 Sukuk Ijarah I Bakrieland Development tahun 2009	IDX	SE-001/BEI/12-2007	Confirmation on the Preparation for Principal Funds Payment of Sukuk A Series and the 8th Installment Reward of Sukuk Ijarah I of Bakrieland Development Year 2009

Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

No	Perihal Surat	Kepada | To	Peraturan | Regulation	Subject Letter
45	Permintaan Penjelasan	Bapepam-LK	Letter of Bapepam-LK No. S-7075/BL/2011	Request of Explanation
46	Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran umum per 30 Juni 2011	Bapepam-LK, IDX	Bapepam-LK Regulation No. X.K.4	Report of Funds Realization from the Public offering as of 30 June 2011
47	Informasi Rencana RUPS	Bapepam-LK, IDX	Bapepam-LK Regulation No. IX.I.1	Information on GMS Plan
48	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 30 Juni 2011	IDX	IDX Regulation No. I-E Item III.3.4.2	Monthly Report of Exchange Registration as of 30 June 2011
49	Laporan Keuangan 30 Juni 2011 dan Bukti Iklan	Bapepam-LK, IDX	Bapepam-LK Regulation No. X.K.2	Financial Statements as of 30 June 2011 and Proof of Advertisement
50	Bukti iklan Laporan keuangan 30 Juni 2011	IDX	SE-001/BEI/12-2007	Proof of Advertisement of Financial Statements as of 30 June 2011
51	Bukti Iklan Pemberitahuan RUPS	Bapepam-LK, IDX	IDX Regulation No. I-E Item IV.5	Proof of Advertisement for GMS Announcement
52	Pengumuman Panggilan RUPS	IDX	IDX Regulation No. I-E Item IV.5	Announcement of GMS Invitation
53	Bukti Iklan Panggilan RUPS	Bapepam-LK, IDX	IDX Regulation No. I-E Item IV.5	Proof of Advertisement for GMS Invitation
54	Laporan perubahan Kepemilikan saham 5% atau lebih	Bapepam-LK	Bapepam-LK Regulation No. X.M.1	Report of 5% Ownership Change or Above
55	Rencana Perubahan Penggunaan Dana Hasil PUT IV	Bapepam-LK	Bapepam-LK Regulation No. X.K.4	Change Plan of Funds Realization on Right Issue IV
56	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 31 Juli 2011	IDX	IDX Regulation No. I-E Item III.3.4.2	Monthly Report of Exchange Registration as of 31 July 2011
57	Keterbukaan Informasi - Road show dan Conference	Bapepam-LK, IDX	Bapepam-LK Regulation No. X.K.1	Information Disclosure - Road Show and Conference
58	Keputusan RUPS & Bukti Iklan	Bapepam-LK, IDX	Bapepam-LK Regulation No. IX.I.1	GMS Resolution and Proof of Advertisement
59	Keputusan RUPS	IDX	IDX Regulation No. I-E Item IV.6	GMS Resolution
60	Konfirmasi Kesiapan Dana Pembayaran Kupon ke-14 Obligasi I Bakrieland Development Tahun 2008 dengan Tingkat Bunga Tetap seri B	IDX	SE-001/BEI/12-2007	Confirmation on the Preparation of the 14th Bonds I Coupon of Bakrieland Development Year 2008 with Fixed Interest B Series
61	Keterlambatan Penyampaian Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum per 30 Juni 2011	Bapepam-LK, IDX	Bapepam-LK Regulation No. X.K.4	Delay on Delivery of the Funds Realization from the Public offering as of 30 June 2011
62	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 31 Agustus 2011	IDX	IDX Regulation No. I-E Item III.3.4.2	Monthly Report of Exchange Registration as of 31 August 2011
63	Pemberitahuan Rencana Public Expose Tahunan BLD	Bapepam-LK, IDX	IDX Regulation No. I-E Item V.4.1	Announcement of Annual Bakrieland Public Expose Plan
64	Konfirmasi Kesiapan Dana Pembayaran Cicilan Imbalan ke-9 Sukuk Ijarah I Bakrieland Development tahun 2009 seri B	IDX	SE-001/BEI/12-2007	Confirmation on the Preparation of the 9th Sukuk Ijarah I of Bakrieland Development Year 2009 with Fixed Interest B Series
65	Penyampaian Materi Public Expose	IDX	IDX Regulation No. I-E Item V.4.2	Releases of Public Expose Material
66	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 30 September 2011	IDX	IDX Regulation No. I-E Item III.3.4.2	Monthly Report of Exchange Registration as of 30 September 2011
67	Penyampaian Hasil Public Expose	IDX	IDX Regulation No. I-E Item V.4.4	Releases of Public Expose

No	Perihal Surat	Kepada I To	Peraturan I Regulation	Subject Letter
68	Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran umum per 30 September 2011	Bapepam-LK, IDX	Bapepam-LK Regulation No. X.K.4	Report of Funds Realization from the Public offering as of 30 September 2011
69	Laporan Keuangan per 30 September 2011	Bapepam-LK, IDX	IDX Regulation No. I-E Item III.I.1	Financial Statements as of 30 September 2011
70	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 31 Oktober 2011	IDX	IDX Regulation No. I-E Item III.3.4.2	Monthly Report of Exchange Registration as of 31 October 2011
71	Konfirmasi Kesiapan Dana Pembayaran Kupon ke-15 Obligasi I Bakrieland Development Tahun 2008 dengan Tingkat Bunga Tetap seri B	IDX	SE-001/BEI/12-2007	Confirmation on the Preparation of the 15th Bonds I Coupon of Bakrieland Development Year 2008 with Fixed Interest B Series
72	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek per 30 November 2011	IDX	IDX Regulation No. I-E Item III.3.4.2	Monthly Report of Exchange Registration as of 30 November 2011
73	Konfirmasi Kesiapan Dana Pembayaran Cicilan Imbalan ke-10 Sukuk Ijarah I Bakrieland Development tahun 2009 seri B	IDX	SE-001/BEI/12-2007	Confirmation on the Preparation of the 10th Sukuk Ijarah I of Bakrieland Development Year 2009 with Fixed Interest B Series

Siaran Pers 2011 2011 Press Releases

No.	Tanggal I Date	Kererangan I Description
1	25 March 2011	Pendapatan 2010 Bakrieland meningkat hampir 30%. Bakrieland 2010 revenue increased by almost 30%.
2	21 April 2011	Bakrieland donasikan buku ke PAUD di Kelurahan Menteng Atas. Tingkatkan minat baca melalui program Sejuta Buku sebagai wujud kontribusi dalam upaya pencerdasan bangsa. Bakrieland donated books to the early childhood education center in Menteng Atas. Increasing reading interests through A Million Books program as part of its contribution to develop the nation.
3	26 April 2011	Bakrieland ajak masyarakat lestarikan lingkungan. Pohon Untuk Negeri merupakan upaya awal menyelamatkan bumi dimulai dari diri sendiri. Bakrieland invites communities to preserve the environment. Trees for the Nation is an initial step to save the earth, starting from ourselves.
4	29 April 2011	Pendapatan Bakrieland Q1 2011 meroket lebih dari dua kali lipat. Bakrieland Q1 2011 revenue increased more than double.
5	9 June 2011	Kinerja Bakrieland terus meningkat. Pendapatan berkelanjutan semakin besar. Bakrieland's performance continues to increase. Sustainable revenue is rising.
6	25 June 2011	Bakrieland ajak 7.000 keluarga karyawan donasikan 21.000 buku dan 21.000 koin sebagai cerminan kepedulian terhadap sesama. Bakrieland invites 7,000 families of employees to donate 21,000 books and 21,000 coins as part of its human concerns.
7	25 July 2011	Pendapatan Bakrieland 1H 2011 melonjak 94%. Laba bersih 1H 2011 meroket dua kali lipat. Bakrieland 1H 2011 revenue increased by 94%. Net profit of 1H 2011 doubled.
8	31 October 2011	Pendapatan Bakrieland 9M2011 melonjak 61%. Perusahaan optimis capai target pendapatan 2011. Bakrieland's revenue of 9M2011 increased by 61%. The Company is optimistic to reach the 2011 revenue target.

Hubungan Investor
Investor Relations

Hubungan Investor merupakan suatu tanggung jawab manajemen strategis yang memadukan aspek keuangan, komunikasi, pemasaran, dan kepatuhan atas peraturan sekuritas yang memungkinkan terciptanya komunikasi dua arah paling efektif antara perusahaan, masyarakat keuangan, dan pihak-pihak lain, yang akhirnya berpengaruh atas terbentuknya penilaian yang wajar atas saham perusahaan. Hubungan Investor memberikan gambaran yang tepat mengenai kinerja dan prospek perusahaan kepada investor maupun calon investor. Aktivitas Hubungan Investor yang efektif akan memberikan pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan secara keseluruhan.

Hubungan Investor mempunyai tugas sebagai berikut:
1. Menjalin komunikasi dan hubungan yang baik dengan masyarakat keuangan (investor, analis, dan media).
2. Mengikuti perkembangan bursa saham dan memberikan saran kepada manajemen terkait dengan saham Perusahaan.
3. Menyediakan informasi mengenai kondisi Perusahaan kepada masyarakat keuangan.
4. Memberikan jawaban atas berbagai pertanyaan bidang keuangan.

Sebagai perusahaan publik yang menjunjung tinggi aspek keterbukaan informasi, Bakrieland senantiasa berusaha meningkatkan kualitas dan akses informasi kepada para analis dan investor. Bakrieland membangun citra yang baik melalui pengembangan hubungan dengan investor dan analis baik secara interaktif maupun penyampaian informasi berkala, terutama yang berkaitan dengan kinerja dan prospek Perusahaan. Penyampaian informasi kepada investor/ analis dilakukan melalui kegiatan *road show*, *analyst meeting, investor conference*, dan media komunikasi lainnya. Sebagai bentuk kepedulian yang tinggi terhadap kegiatan Hubungan Investor, setiap *road show* dengan para analis/ *fund manager* juga dihadiri oleh CEO dan atau CFO Perusahaan.

Di tahun 2011, Hubungan Investor tidak berada di bawah Divisi Sekretaris Perusahaan melainkan sudah merupakan divisi tersendiri. Hal ini dilakukan agar Hubungan Investor dapat lebih fokus dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Secara umum tidak terdapat perubahan cakupan tugas yang dilakukan

Investor Relations is a strategic management function that integrates finance, communication, marketing and compliance with securities regulations, allowing the creation of effective two-way communication between companies, the financial community, and other parties as well as ultimately influencing the formation of a reasonable valuation on company shares. Investor Relations gives an accurate picture of the performance and prospects of the Company to the investors or prospective investors. Therefore, effective Investor Relations activities will provide a positive influence on the overall value of the Company.

The main duties of Investor Relations are:
1. To build good relations with the financial community (investors, analysts, and the media).
2. To observe stock market developments and give advise to the management concerning the Company shares.
3. To provide information regarding the Company's condition to the financial community.
4. To respond to any questions related with finance.

Bakrieland is constantly making efforts to improve the quality and access of information to business analysts and investors, and to maintain its integrity as a public company that upholds the aspects of information disclosure. In the course of developing relations with investors and analysts interactively or through the release of periodic information, particularly with regard to the performance and Company's prospects, Bakrieland has successfully built an excellent image. The release of information to investors and analysts are conducted through road shows, analyst meetings, investor conferences, and other media of communication. As a form of high concern towards the Investor Relations activities, every road show with the analysts and fund managers is also attended by the CEO and/ or the CFO of the Company.

In 2011, the organizational structure of the Investor Relations Division is no longer listed under the Company Secretary but rather as a separate division. This is done in order for Investor Relations to focus further in conducting its duties. In general there are no changes in the scope of tasks performed by Investor

oleh Hubungan Investor. Kegiatan pokok yang dilakukan selama tahun 2011, yaitu:

1. Mengadakan rapat dengan investor/ analis sebanyak 83 (delapan puluh tiga) kali.
2. Menghadiri investor forum berupa konferensi dan *non-deal road show* sebanyak 5 (lima) kali.
3. Memberikan masukan kepada manajemen terkait perkembangan bursa saham dan saham Perusahaan.
4. Melakukan korespondensi dan menjawab pertanyaan yang berasal dari masyarakat keuangan.

Penurunan jumlah rapat dengan analis/ investor di tahun 2011 jika dibandingkan dengan tahun 2010 yang mencapai 100 (seratus) pertemuan adalah dikarenakan kondisi pasar modal secara global yang kurang menggembirakan akibat sentimen krisis hutang Uni Eropa. Namun, jumlah pertemuan yang masih diatas 50 (lima puluh) kali pertemuan menunjukkan bahwa minat analis/ investor terhadap Perusahaan masih tetap tinggi. Selain itu, keterbukaan informasi yang terus menerus dilakukan oleh Perusahaan dengan selalu menyediakan informasi terkini mengenai kondisi perusahaan direspon dengan baik oleh para analis, terlihat dari meningkatnya jumlah laporan riset dari analis menjadi 14 (empat belas) laporan, 7 (tujuh) diantaranya dikeluarkan oleh institusi sekuritas asing.

Sebagai bagian dari *overhaul* situs www.bakrieland.com yang dilakukan pada tahun 2011, Hubungan Investor juga melakukan peningkatan konten pada situs tersebut. Konten Hubungan Investor menjadi lebih informatif dan aktual.

Rencana ke Depan

Selain melanjutkan hal-hal yang telah dilakukan selama tahun 2011, Hubungan Investor juga akan meningkatkan pertemuan dengan para investor, analis dan media, serta meningkatkan kualitas laporan. Hal ini dilakukan untuk lebih meningkatkan pemahaman masyarakat atas properti yang dimiliki dan dikelola oleh Bakrieland.

Relations. The main activities conducted throughout 2011, namely:

1. Conducted a total of 83 (eighty three) meetings with investors/ analysts.
2. Attended 5 (five) investor forums both in form of conferences and non-deal road shows.
3. Provided input to management in regards to the stock exchange and the Company stock movements.
4. Performed correspondence and responds to inquiries from the financial community.

As conditions of the global capital market are less encouraging as a result of the debt crisis sentiment of the European Union, the number of meetings with analysts/ investors was lower in 2011 if compared to 2010 which reached 100 (hundred) meetings altogether. However, the number of meetings that still exceeded 50 (fifty) times is evident that the interests of analysts/investors towards the Company remains high. In addition, the Company's continuous transparency by providing up-to-date information related to its condition was well-received by analysts, as indicated by the increase in the number of analysts' research reports to 14 (fourteen) reports, 7 (seven) of which are issued by foreign securities institutions.

As part of the total redesign of Bakrieland's official website www.bakrieland.com, Investor Relations formulated some improvements to the content of the website that specifically relates to Investor Relations that it is now more informative and up-to-date.

Future Plans

Aside from continuing activities done thus far in 2011, Investor Relations is determined to further increase the frequency of meetings with investors, analysts and media, as well as to improve the quality of the report. These efforts are done to further improve the public's understanding of properties owned and managed by Bakrieland.

Rapat dengan Analis dan Manajer Investasi

Meetings with Analysts and Investment Managers

No.	Tanggal I Date	Institusi I Institution	Negara I Country
1	18 January 2011	ADM Capital	Hong Kong
2	18 January 2011	Credit Suisse	Hong Kong
3	18 January 2011	Prudential	Singapore
4	18 January 2011	Stone Harbor	United Kingdom
5	24 January 2011	Bahana TCW	Indonesia
6	25 January 2011	Ward Ferry	Hong Kong
7	25 January 2011	Credit Suisse	Indonesia
8	28 January 2011	Perpetual Asset Management	Australia
9	2 February 2011	HNC Capital	India
10	2 February 2011	Prince Street Capital Management	USA
11	2 February 2011	Indus Capital Advisors	Singapore
12	14 February 2011	IDBG	Saudi Arabia
13	23 February 2011	Charlton Capital Management Asia	United Kingdom
14	25 February 2011	JP Morgan	Indonesia
15	25 February 2011	Schroders	Indonesia
16	25 February 2011	Indopremier Securities	Indonesia
17	1 March 2011	Value Partners	Hong Kong
18	3 March 2011	BTG Pactual	Hong Kong
19	3 March 2011	BNI Securities	Indonesia
20	3 March 2011	DBS Vickers	Indonesia
21	8 March 2011	Standard Pacific Capital	USA
22	8 March 2011	SPC Japan	Japan
23	8 March 2011	Bridger Capital	USA
24	15 March 2011	Mandiri Sekuritas	Indonesia
25	16 March 2011	Prana Capital	United Kingdom
26	17 March 2011	Global Quest Capital	USA
27	28 March 2011	Standard Chartered	Singapore
28	28 March 2011	Barclays Capital	Singapore
29	28 March 2011	Prudential Asset Management	Singapore
30	29 March 2011	ADM Capital	Hong Kong
31	29 March 2011	Nomura Principal Investment	Hong Kong
32	1 April 2011	Deutsche Bank	Indonesia
33	4 April 2011	Credit Suisse	Indonesia
34	4 April 2011	Chiliogon Asia	Singapore
35	14 April 2011	James Caird Asset Management	USA
36	15 April 2011	Wellington Management	Hong Kong
37	19 April 2011	Montpellier	United Kingdom
38	24 May 2011	Credit Suisse	Indonesia
39	24 May 2011	Sucorinvest	Indonesia
40	24 May 2011	Gani Aset Manajemen	Indonesia
41	30 May 2011	Abu Dhabi Investment	Uni Arab Emirates

No.	Tanggal I Date	Institusi I Institution	Negara I Country
42	30 May 2011	BNP Paribas Securities	Indonesia
43	31 May 2011	Macquarie Capital	Indonesia
44	31 May 2011	BNP Paribas Investment	Indonesia
45	7 June 2011	Bahana Securities	Indonesia
46	14 June 2011	Standard & Life	United Kingdom
47	15 June 2011	BTG Pactual	United Kingdom
48	15 June 2011	Batavia Prosperindo	Indonesia
49	28 June 2011	Indopremier Securities	Indonesia
50	28 June 2011	Greylock Capital	Singapore
51	30 June 2011	OSK Nusadana Securities	Indonesia
52	12 July 2011	Ciptadana Securities	Indonesia
53	14 July 2011	Valbury Asia Securities	Indonesia
54	18 July 2011	UK Trade & Investment	United Kingdom
55	27 July 2011	RBS	Singapore
56	28 July 2011	Fidelity Investment	USA
57	29 July 2011	eTrading Securities	Indonesia
58	4 August 2011	Indus Capital	Hong Kong
59	8 August 2011	Pratama Capital	Indonesia
60	16 August 2011	Greylock Capital	Singapore
61	15 September 2011	Pratama Capital	Indonesia
62	28 September 2011	Janus Capital	USA
63	28 September 2011	CLSA	Indonesia
64	28 September 2011	Thaddeus Capital	Hong Kong
65	29 September 2011	Standard Life	United Kingdom
66	11 October 2011	BNP Paribas	Indonesia
67	12 October 2011	Fidelity Investment	Hong Kong
68	17 October 2011	Macquarie	Indonesia
69	19 October 2011	Cube Capital	Hong Kong
70	3 November 2011	Barclays Capital	Singapore
71	8 November 2011	Nomura Investment	Hong Kong
72	8 November 2011	VR Capital Group	USA
73	8 November 2011	Broad Peak Investment	Singapore
74	8 November 2011	Credit Suisse	Hong Kong
75	8 November 2011	ADM Capital	Hong Kong
76	8 November 2011	Federated Investment	USA
77	17 November 2011	Batavia Prosperindo	Indonesia
78	6 December 2011	Alliance Bernstein	Hong Kong
79	6 December 2011	CLSA	Indonesia
80	9 December 2011	Standard Life	United Kingdom
81	14 December 2011	Bank of America Merrill Lynch	Hong kong
82	21 December 2011	PGGM Pension Fund	Netherland
83	22 December 2011	CIM Investment Management	Indonesia

Laporan Riset **Research Reports**

No.	Tanggal I Date	Institusi I Institution	Rekomendasi Recommendation
1	11 January 2011	Batavia Prosperindo Sekuritas	Buy
2	18 February 2011	Recapital Securities	Buy
3	24 February 2011	UBS Securities Indonesia	Neutral
4	16 March 2011	BNI Securities	Buy
5	25 March 2011	Samuel Sekuritas Indonesia	Hold
6	3 May 2011	CIMB Securities Indonesia	Overweight
7	3 May 2011	Deutsche Bank	Hold
8	12 May 2011	Macquarie Capital Securities	Neutral
9	7 June 2011	JP Morgan Securities Indonesia	Underweight
10	8 June 2011	Bahana Securities	Hold
11	20 July 2011	Valbury Asia Securities	Neutral
12	16 August 2011	CLSA Indonesia	Buy
13	20 October 2011	BNP Paribas Securities	Buy
14	1 November 2011	Mandiri Sekuritas	Neutral

Forum Investor & Konferensi **Investor Forum & Conference**

No.	Tema	Lokasi I Location	Tanggal Date
1	BNP Paribas - ASEAN Conference - Finance & Property	Singapore	19 January 2011
2	Credit Suisse - Global Real Estate Conference	London	12 - 13 April 2011
3	Bofa Merrill Lynch - Annual Asian Star Conference	Singapore	18 - 20 May 2011
4	JP Morgan - Annual Asia Pacific Conference	New York	20 - 22 June 2011
5	CLSA - Regional Property Access Day	Singapore	18 - 19 August 2011

Perlindungan Konsumen
Consumer Protection

Prioritas pada Kepentingan Konsumen

Bakrieland melaksanakan perlindungan kepada para pengguna produk dan jasanya dengan mengacu kepada UUD 1945 dan UU Perlindungan Konsumen. UU Perlindungan Konsumen (UUPK) No. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen menjelaskan bahwa hak konsumen mencakup:

- Hak atas kenyamanan, keamanan dan keselamatan dalam mengkonsumsi barang dan/ atau jasa.
- Hak untuk memilih barang dan/ atau jasa serta mendapatkan barang dan/ atau jasa tersebut sesuai dengan nilai tukar dan kondisi serta jaminan yang dijanjikan.
- Hak atas informasi yang benar, jelas dan jujur mengenai kondisi dan jaminan barang dan/atau jasa.
- Hak untuk didengar pendapat dan keluhannya atas barang dan/atau jasa yang digunakan.
- Hak untuk mendapatkan advokasi, perlindungan dan upaya penyelesaian sengketa perlindungan konsumen secara patut.
- Hak untuk mendapat pembinaan dan pendidikan konsumen.
- Hak untuk diperlakukan atau dilayani secara benar dan jujur serta tidak diskriminatif.
- Hak untuk mendapatkan kompensasi, ganti rugi/ penggantian, apabila barang dan/ atau jasa yang diterima tidak sesuai dengan perjanjian atau tidak sebagaimana mestinya.
- Hak-hak yang diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan lainnya.

Berdasarkan UU tersebut, maka tanggung jawab dan komitmen Bakrieland adalah sebagai berikut:

1. Memberikan layanan komunikasi dengan konsumen sesuai dengan pasal 7 butir cc UUPK, yaitu memperlakukan atau melayani secara benar, jujur serta tidak diskriminatif.
2. Memberikan informasi jika terjadi keterlambatan proyek sesuai dengan ketentuan pasal 7 butir b UUPK mengenai perubahan tanggal serah terima unit yang tercantum dalam Surat Pesanan.
3. Memberikan kompensasi berupa denda keterlambatan untuk konsumen dalam hal serah terima unit tidak sesuai dengan jadwal yang sudah dijanjikan.
4. Memberikan jaminan masa pemeliharaan/ perbaikan atas unit rumah/ bangunan yang telah diserahkan kepada konsumen, sebagaimana dinyatakan dalam Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) antara anak perusahaan/unit usaha Bakrieland dengan konsumen. Jaminan pemeliharaan setiap unit usaha berbeda, yaitu:

Priorities in Consumer's Interests

The 1945 Constitution and the Consumer Protection Act serve as the basis for Bakrieland in implementing protection to the users of its products and services. The Consumer Protection Act (UUPK) No. 8/1999 on Consumer Protection explains that the rights of consumers include the following:

- The right for comfort, security and safety in consuming goods and/ or services.
- The right to choose the goods and/ or services and obtain goods and/ or services in accordance with the rates, conditions and guarantees as promised.
- The right to obtain correct, clear, and honest information regarding the condition and guarantee of the goods and/ or services.
- The right to be heard when conveying opinions and complaints on goods and/ or services used.
- The right to obtain advocacy, protection and proper resolution efforts in consumer protection dispute cases.
- The right to get consumer development and education.
- The right to be treated or serviced properly and honestly and not discriminatively.
- The right to obtain compensation or replacement, if the goods and/ or services received is not in accordance with the agreement or not as it should be.
- The rights that are stipulated in other legislations.

With regard to the above Act, Bakrieland has the following responsibilities and commitments:

1. Provide communication services to consumers in accordance with article 7 point cc of UUPK, to treat or serve them properly, honestly and not discriminatively.
2. Provide information for project delays in accordance with the provisions of article 7 point b of UUPK concerning the changing date of the unit handover as listed in the Order Agreement.
3. Provide compensation for consumers if the unit handover is not performed in accordance with the provided schedule.
4. Guarantee the maintenance/repair of housing/ building units that have been handed over to consumers, as stated in the Sale and Purchase Agreement (PPJB) between Bakrieland's subsidiary/business unit with consumers. Maintenance guarantee for every business unit are different, as follows:

Perlindungan Konsumen
Consumer Protection

- Untuk City Property jaminan pemeliharaan diberikan selama 3 (tiga) bulan terhitung sejak tanggal penandatanganan Berita Acara Serah Terima. Denda keterlambatan penyerahan bangunan/ ruang kantor adalah sebesar 1 (satu) permil perhari keterlambatan dihitung dari nilai prestasi bangunan yang tertunda dan setinggi-tingginya 3% (tiga persen) dari pembayaran harga jual yang telah diterima oleh Perusahaan.
- Untuk Landed Residential jaminan pemeliharaan bangunan/ rumah adalah 90 (sembilan puluh) hari sejak serah terima dilakukan. Sedangkan denda keterlambatan penyerahan bangunan/ rumah adalah sebesar 1 (satu) per mil per hari keterlambatan dihitung dari nilai prestasi bangunan yang tertunda dan setinggi-tingginya 5% (lima persen).
- Untuk Hotels & Resorts jaminan pemeliharaan hotel adalah 90 (sembilan puluh) hari sejak serah terima dilakukan. Sedangkan denda keterlambatan penyerahan hotel apabila konsumen telah melunasi harga jual akan dikenakan setelah 3 (tiga) bulan melewati tanggal serah terima, yaitu sebesar 2% (dua persen) perbulan, yang akan dihitung secara prorata dari jumlah pelunasan Harga Jual yang telah diterima oleh perusahaan dan setinggi-tingginya 6% (enam persen).
- Untuk Infrastruktur Terkait Properti perlindungan terhadap konsumen jalan tol diberikan dalam bentuk pemberian asuransi kecelakaan dalam waktu tertentu *(golden period)* dan menyediakan unit pengaduan untuk menampung dan menindaklanjuti keluhan konsumen.

- At City Property business unit, the maintenance guarantee is provided for 3 (three) months following the date of signing of the asset acceptance document. The levy for any delay in delivery of the building/ office space is 1 (one) per mil per day of delay, calculated from the value of the building being delayed to a maximum of 3% (three percent) of the sales price paid and received by the Company.
- At Landed Residential business unit, the building/ house maintenance guarantee is 90 (ninety) days from the time of the handover. The levy for late delivery of building/ house is 1 (one) per mil per day of delay calculated from the value of the building to a maximum of 5% (five percent).
- At Hotels & Resorts business unit, the hotel maintenance guarantee is 90 (ninety) days from the handover date. While the late delivery of a hotel unit(s) when consumer has paid the selling price will be charged after 3 (three) months past the date of handover, which is 2% (two percent) per month, which will be on a pro-rate basis from the amount of repayment of Sales Price which has been received by the company to a maximum of 6% (six percent).
- At Property-Related Infrastructure business unit, consumer protection is given in the form of insurance for accidents within a certain period of time (golden period) and by providing units to accommodate complaints and follow-up customer complaints.

Pusat Pengaduan Konsumen

Sebagai wujud komitmennya dalam melindungi konsumen dan meningkatkan pelayanannya, masing-masing unit usaha Bakrieland telah memiliki pusat pengaduan konsumen dalam bentuk *Customer Service, Hotline* Pengaduan, maupun *24-hour Service Point*. Pusat pengaduan tersebut bertanggung jawab untuk menangani pengaduan/ keluhan dan saran dari konsumen serta melakukan tindak lanjutnya.

Customer's Call Center

To demonstrate the responsibility and commitment stated above, Bakrieland's subsidiary companies have established centres for consumer complaints in the form of Customer Service, Hotline for Complaints, as well as 24-hour Service Point. These units are responsible for handling complaints and suggestions from consumers and for conducting follow-up actions.

Berikut ini adalah beberapa nomor yang dapat dihubungi untuk menyampaikan pengaduan/ keluhan dan saran:

- City Property : (021) 52920090
- Landed Residential : (0251) 8211290
- Hotels & Resorts : (021) 83707770
- Tol – SMS Center : (021) 90200200

Penyelesaian Sengketa

Undang-undang Perlindungan Konsumen menyatakan bahwa penyelesaian dari permasalahan konsumen dapat dipecahkan melalui jalan peradilan maupun non-peradilan. Penyelesaian dengan cara non-peradilan bisa dilakukan melalui Alternatif Resolusi Masalah (ARM) di Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen (BPSK), Lembaga Perlindungan Konsumen Swadaya Masyarakat (LPKSM), Direktorat Perlindungan Konsumen atau lokasi-lokasi lain baik untuk kedua belah pihak yang telah disetujui.

Pada tahun 2011, Bakrieland tidak mengalami kasus sengketa terkait masalah perlindungan konsumen.

The following are some contact numbers for expressing complaints and suggestions:

- City Property : (021) 52920090
- Landed Residential : (0251) 8211290
- Hotels & Resorts : (021) 83707770
- Toll – SMS Center : (021) 90200200

Settlement of Dispute

The Consumer Protection Act states that the settlement of consumer problems can be solved through both judicial and non-judicial efforts. Non-judicial settlements can be done through Alternative Resolution of Problems (ARM) in the Consumer Dispute Settlement Board (BPSK), Non-Governmental Institute for Consumer Protection (LPKSM), Directorate of Consumer Protection or through other potential bodies that have been approved by the parties involved.

In 2011, Bakrieland did not experience any dispute cases related to consumer protection issues.

Laporan Komite Audit
Audit Committee Report

Kepada Yth:
Dewan Komisaris
PT Bakrieland Development Tbk.
Wisma Bakrie 1, Lantai 7
Jalan H.R. Rasuna Said Kav B-1, Jakarta 12920

To:
Board of Commissioners
PT Bakrieland Development Tbk.
Wisma Bakrie 1, 7th Floor
H.R. Rasuna Said Kav B-1, Jakarta 12920

Laporan Tahunan Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2011 Hingga Tanggal Laporan Tahunan.

Komite Audit adalah sebuah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris sesuai dengan peraturan Bapepam-LK dan Bursa Efek Indonesia. Fungsi utama Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasannya terutama terhadap:

- Integritas dan mutu laporan keuangan yang dipublikasikan.
- Efektivitas pelaksanaan audit oleh auditor eksternal maupun internal.
- Penerapan pengelolaan risiko.
- Ketaatan terhadap perundang-undangan dan peraturan yang berlaku.

Menurut ketentuan yang berlaku, Komite Audit paling tidak terdiri dari 3 (tiga) orang yang independen dan diketuai oleh Komisaris Independen. Komite Audit Bakrieland untuk periode tahun 2011 terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang independen sebagai berikut:

1. Kanaka Puradiredja
   (Ketua/ Komisaris Independen)
2. Mohamad Hassan
   (Anggota/ Profesional Independen)
3. Soenarso Soemodiwirjo
   (Anggota/ Profesional Independen)

Pada tahun 2011, Komite Audit Bakrieland, sesuai dengan yang diatur dalam Piagam Komite Audit yang dimutakhirkan secara regular, melakukan fungsi pengawasan terhadap:

- Kehandalan laporan keuangan yang dipublikasikan dan pengendalian internal yang terkait dengan penyusunan laporan keuangan.
- Ruang lingkup dan efektivitas pelaksanaan audit oleh internal maupun eksternal auditor dan pemantauan atas temuan-temuan audit.
- Memantau pelaksanaan pengelolaan risiko.
- Bersama-sama dengan Komite Kebijakan Corporate Governance memantau penerapan GCG.

The Audit Committee Annual Activity Report for Period Ended 31 December 2011 Until Date of Annual Report.

The Audit Committee is a committee established by the Board of Commissioners in accordance with Bapepam-LK and the Indonesia Stock Exchange regulations. The primary function of the Audit Committee is to assist the Board of Commissioners in carrying out its oversight functions primarily on the following:

- Integrity and quality of published financial statements.
- Effectiveness of audit performed by both external and internal auditors.
- Application of risk management.
- Adherence to the prevailing law and regulations.

According to the prevailing regulations, the Audit Committee consists of at least 3 (three) independent members and led by an Independent Commissioner. Bakrieland's Audit Committee for the 2011 period consisted of 3 (three) independent members as follows:

1. Kanaka Puradiredja
   (Chairman/ Independent Commissioner)
2. Mohamad Hassan
   (Member/ Independent Professional)
3. Soenarso Soemodiwirjo
   (Member/ Independent Professional)

In 2011, Bakrieland's Audit Committee, in accordance with the provisions stipulated in the regularly updated Audit Committee Charter, performed its oversight functions on the following:

- Reliability of the published financial statements and internal controls related to preparation of the financial statements.
- Scope and effectiveness of audits by both internal and external auditors and on the monitoring of audit findings.
- Monitoring the implementation of risk management.
- Monitoring the GCG implementation together with the Corporate Governance Policy Committee.

Pada tahun 2011, Komite Audit telah menyelenggarakan 10 (sepuluh) rapat, dengan tingkat kehadiran Kanaka Puradiredja 100%, Mohamad Hassan 90%, dan Soenarso Soemodiwirjo 90%. Kegiatan dalam rapat formal Komite Audit pada tahun 2011 tersebut adalah antara lain:

1. Membahas dan melakukan kajian terhadap perencanaan auditor internal tahun 2011, serta realisasi audit dan temuan-temuannya serta pemantauan atas tindak lanjutnya.
2. Membahas implementasi pengelolaan risiko terhadap 2 (dua) aktivitas yang dipilih untuk dijadikan *pilot project*.
3. Membahas proses penyusunan laporan keuangan Perusahaan.
4. Membahas dan melakukan kajian terhadap *draft* laporan keuangan auditan tahun 2010 dan laporan keuangan triwulan tahun 2011 sebelum disampaikan kepada Bapepam-LK dan Bursa Efek Indonesia.
5. Membahas berbagai isu pajak dan hukum.
6. Membahas perencanaan auditor eksternal dan memonitor perkembangan audit laporan keuangan tahun 2010.
7. Meminta informasi tentang Anggaran Perusahaan tahun 2011 dan kinerja tahun 2010 untuk memahami perkembangan Perusahaan.

Jakarta, 17 Januari 2012

In 2011, the Audit Committee held 10 (ten) meetings, whereas attendance by Kanaka Puradiredja was 100% and by both Mohamad Hassan and Soenarso Soemodiwirjo was 90%. Activities in formal meetings of the Audit Committee in 2011 were as follows:

1. Discussed and reviewed on planning of the internal auditor in 2011, as well as the realization of the audit and its findings, and on monitoring of follow-up issues.
2. Discussed on the implementation of risk management towards 2 (two) activities that have been selected as pilot projects.
3. Discussed on preparation process of the Company's financial statements.
4. Discussed and reviewed on the 2010 audited draft of financial statements and the 2011 quarterly financial statements before submitting to Bapepam-LK and Indonesia Stock Exchange.
5. Discussed on several taxes and legal issues.
6. Discussed on planning of the external auditor and monitored on progress of the 2010 financial statements.
7. Requested information on the Company's Budget for 2011 and the 2010 performance to understand the development of the Company.

Jakarta, 17 January 2012

Kanaka Puradiredja
Ketua
Chairman

Soenarso Soemodiwirjo
Anggota
Member

Mohamad Hassan
Anggota
Member

Laporan Komite Pemantau Risiko

Risk Monitoring Committee Report

Kepada Yth:
Dewan Komisaris
PT Bakrieland Development Tbk.
Wisma Bakrie 1, Lantai 7
Jalan H.R. Rasuna Said Kav B-1, Jakarta 12920

To:
Board of Commissioners
PT Bakrieland Development Tbk.
Wisma Bakrie 1, 7th Floor
H.R. Rasuna Said Kav B-1, Jakarta 12920

Laporan Tahunan Pelaksanaan Kegiatan Komite Pemantau Risiko untuk Periode yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2011 Hingga Tanggal Laporan Tahunan.

The Risk Monitoring Committee Annual Activity Report for Period Ended at 31 December 2011 until Date of Annual Report.

Komite Pemantau Risiko dalam melakukan tugasnya berpedoman pada Piagam Komite Pemantau Risiko yang disahkan pada tanggal 15 November 2008. Susunan Komite Pemantau Risiko untuk periode 2011 ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 158/SK/KOM-BLD/HIS/X/07 sebagai berikut:

1. Lukman Purnomosidi
   (Ketua/ Komisaris Independen)
2. Supartono
   (Anggota/ Komisaris)

In performing its task, the Risk Monitoring Committee is guided by the Risk Monitoring Committee Charter, legalized on 15 November 2008. The membership of Risk Monitoring Committee for period of 2011 is determined based on the Board of Commissioners Decree No. 158/SK/KOM-BLD/HIS/X/07, are as follows:

1. Lukman Purnomosidi
   (Chairman/ Independent Commissioner)
2. Supartono
   (Member/ Commissioner)

Tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

1. Memberikan masukan kepada Dewan Komisaris tentang masalah-masalah pengelolaan risiko.
2. Mengevaluasi sistem pengelolaan risiko dan pengawasan internal.
3. Menyediakan informasi kepada Dewan Komisaris masalah-masalah terkait sebagai langkah melakukan antisipasi risiko.

Duties and responsibilities of the Risk Monitoring Committee are as follows:

1. To assist the Board of Commissioners on risk management issues.
2. To evaluate risk management systems and internal control.
3. To provide information to the Board of Commissioners on related issues as a step to mitigate risks.

Komite Pemantau Risiko mengadakan 4 (empat) kali rapat dengan tingkat kehadiran seluruh anggota 100%. Adapun pokok-pokok pembahasan antara lain adalah *review* atas *transaction-based risk management*, pengembangan program *database monitoring system* dan rencana implementasinya ke beberapa unit usaha, hasil *risk assessment* pembangunan tol Pejagan-Pemalang, *risk based audit* operasional tol Kanci-Pejagan, evaluasi hasil *risk assessment* operasional tol Kanci-Pejagan, *progress* divisi Risk Management & Compliance, *risk assessment* atas laporan keuangan, dan evaluasi kebijakan manajemen risiko.

The Risk Monitoring Committee held 4 (four) meetings attended 100% by all members. The topic discussions include review on transaction-based risk management, program development of database monitoring system and its implementation plan in several business units, risk assessment results on the development of Pejagan-Pemalang toll road, risk based audit of Kanci-Pejagan toll road, evaluation on risk assessment results of Kanci-Pejagan toll road operations, progress on the Risk Management & Compliance division, risk assessment on the financial statements, and evaluation on the risk management policy.

Komite Pemantau Risiko menelaah secara keseluruhan terhadap implementasi manajemen risiko dan diperoleh hasil antara lain sebagai berikut:

- Selama tahun 2011, Divisi Risk Management & Compliance telah aktif melakukan *transaction-based risk management* melalui *review* dan penelaahan

The Risk Monitoring Committee has completed overall review on the implementation of risk management with the following results:

- Throughout 2011, the Risk Management & Compliance Division has actively performed a transaction-based risk management through

atas transaksi yang akan dilakukan Perusahaan. *Review* yang dilakukan antara lain terhadap proyek-proyek baru yang akan dimintakan persetujuan kepada Direksi, transaksi-transaksi perbankan, perjanjian-perjanjian kontrak atau kerjasama dengan pihak ketiga, *corporate action* yang akan dilaksanakan Perusahaan, serta terlibat sebagai panitia tender yang selain menilai peserta tender juga memberikan pandangan rekomendasinya.

- Program *database monitoring system* yang telah dijalankan Perusahaan sejak tahun 2009 semakin meningkatkan kesadaran internal Perusahaan terhadap kepatuhan dan ketertiban administrasi dokumen yang akan jatuh tempo, terutama yang berhubungan dengan pihak eksternal. Program ini akan diimplementasikan ke unit usaha.
- Berdasarkan hasil dari *risk assessment* pembangunan tol Pejagan-Pemalang diperoleh beberapa risiko yang telah diklasifikasikan dalam kategori besar, sedang dan kecil. Risiko-risiko tersebut diantaranya terkait pembebasan tanah, ijin masyarakat setempat, dan kepatuhan atas peraturan Pemerintah. Proses *risk assessment* juga menentukan rencana tindak lanjut yang akan dijalankan oleh pemilik risiko. Rencana tindak lanjut tersebut segera diimplementasikan secara konsisten sehingga mendukung pelaksanaan *Enterprise Risk Management* di Bakrieland.
- *Risk based audit* proyek operasional tol Kanci-Pejagan telah dijalankan divisi Audit Internal pada tahun 2011. Dari hasil audit tersebut, terdapat rencana tindak lanjut untuk memitigasi risiko yang belum diimplementasikan pemilik risiko. Proses *risk based audit* diharapkan dapat lebih ditingkatkan dengan memberikan masukan atas risiko-risiko lain yang ditemukan saat audit, serta rencana tindak lanjut lain yang dipandang perlu dari sisi audit.
- Perusahaan telah memulai proses ERM di Bakrieland Holding dengan melakukan *risk assessment* atas proses penyusunan laporan keuangan. Dari *risk assessment* ini telah ditentukan risiko, tingkatan dari setiap risiko, dan rencana tindak lanjut. Hasil penilaian ini dapat dikembangkan untuk menyusun pengendalian internal atas proses penyusunan laporan keuangan.

reviewing and analyzing on the transactions that have been carried out by the Company. The review includes new projects for the Board of Directors' approval, banking transactions, contract agreements or cooperation with third party, corporate action held by the Company, as well as involvement as the tender committee in assessing tender participants and providing recommendations.

- Database monitoring systems program carried out by the Company since 2009 has increased internal awareness of the Company towards compliance and discipline of documents administration that will be due, particularly in relation to the external parties. This program will be implemented in the business units.
- Based on the results of risk assessment on the construction of Pemalang-Pejagan toll road, several risks were identified as large, medium, and small category of risks. Those risks were related to the land acquisition, permits from local communities, and compliance with the government regulations. Through risk assessment process, it has determined an action plan that will be performed by the risk owner. The follow-up plan was consistently implemented to support the implementation of Enterprise Risk Management in Bakrieland.
- Risk based audit on operations of Kanci-Pejagan toll road have been undertaken by the Internal Audit division in 2011. From the audit results, there was a follow-up plan to mitigate the risks that have not been implemented by the risk owners. The risk based audit process is expected to be further enhanced by providing recommendations on other risks that are found during the audit, as well as other follow-up plans that are considered as essential for audit.
- The Company has initiated the process of Enterprise Risk Management (ERM) within the Bakrieland holding by performing risk assessment on preparation process of financial statements. Through this risk assessment, it determined the risks, level of each risk, and follow-up plans. The results of this assessment can be developed to prepare internal control over preparation process of the financial statements.

Jakarta, 27 Januari 2012

Lukman Purnomosidi
Ketua
Chairman

Jakarta, 27 January 2012

Supartono
Anggota
Member

Laporan Komite Nominasi dan Remunerasi

Nomination and Remuneration Committee Report

Kepada Yth:
Dewan Komisaris
PT Bakrieland Development Tbk.
Wisma Bakrie 1, Lantai 7
Jalan H.R. Rasuna Said Kav B-1, Jakarta 12920

To:
Board of Commissioners
PT Bakrieland Development Tbk.
Wisma Bakrie 1, 7th Floor
H.R. Rasuna Said Kav B-1, Jakarta 12920

Laporan Tahunan Pelaksanaan Kegiatan Komite Nominasi & Remunerasi untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2011 Hingga Tanggal Laporan Tahunan.

The Nomination & Remuneration Committee Annual Activity Report for the Period Ended at 31 December 2011 until Date of Annual Report.

Anggaran Dasar Perusahaan menyebutkan bahwa remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan oleh RUPS dan pelaksanaannya didelegasikan kepada Dewan Komisaris. Oleh karena itu, Dewan Komisaris pada tanggal 2 Oktober 2007 membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi untuk membantu Dewan Komisaris dalam hal perumusan sistem nominasi dan remunerasi Perusahaan.

The Company's Articles of Association states that the remuneration of the Board of Commissioners and the Board of Directors shall be determined by the GMS and its implementation is delegated to the Board of Commissioners. Therefore, the Board of Commissioners established the Nomination and Remuneration Committee on 2 October 2007 to assist the Board of Commissioners in formulating a nomination and remuneration systems for the Company.

Susunan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi selama tahun 2011 yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 02A/SK-KOM/BLD/VII/2009 adalah sebagai berikut:

1. Lukman Purnomosidi
   (Ketua/ Komisaris Independen)
2. Bambang Irawan Hendradi
   (Anggota/ Presiden Komisaris)
3. Supartono
   (Anggota/ Komisaris)

In 2011, members of the Nomination and Remuneration Committee appointed under the Board of Commissioners' Decree No. 02A/SK-KOM/BLD/VII/2009 are as follows:

1. Lukman Purnomosidi
   (Chairman/ Independent Commissioner)
2. Bambang Irawan Hendradi
   (Member/ President Commissioner)
3. Supartono
   (Member/ Commissioner)

Tugas dan tanggung jawab Komite Nominasi dan Remunerasi dalam bidang nominasi adalah menyusun kriteria seleksi dan prosedur nominasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi dan eksekutif lainnya, merancang sistem penilaian, dan memberikan rekomendasi tentang jumlah Direksi dan Komisaris. Sedangkan dalam bidang remunerasi antara lain menetapkan kebijakan dalam penyusunan sistem penggajian dan pemberian tunjangan, serta mempelajari dan memutuskan rekomendasi atas penilaian kinerja, pemberian saham, sistem pensiun, dan kompensasi.

The duties and responsibilities of the Committee concerning nomination include determining a selection criteria and nomination procedure for members of the Board of Commissioners and Directors and other executives, designing the assessment mechanism, and providing recommendations on the number of members for the Board of Commissioners and Directors. With regard to remuneration, the Committee is responsible for establishing policies on the payroll and benefit systems, as well as reviewing and determining recommendations on performance appraisal, share ownership, pension scheme and compensation.

Pada tahun 2011, Komite Nominasi dan Remunerasi telah menyelenggarakan rapat sebanyak 4 (empat) kali dengan kehadiran 100% seluruh anggotanya. Materi pembahasan dalam pertemuan yang dibahas dalam rapat antara lain sebagai berikut:

In 2011, the Nomination and Remuneration Committee held 4 (four) meetings with 100% of member attendance. Focus discussions that were addressed in the meetings are as follows:

- Perubahan struktur organisasi induk Perusahaan yang mencakup level Direksi dan manajemen senior.
- Pembahasan nominasi calon Direktur baru dengan melakukan *review* terhadap profil para kandidat Direktur, termasuk verifikasi terhadap legal dokumen yang diajukan sebagai syarat-syarat kandidat Direksi. Disamping itu juga dilakukan evaluasi mengenai kesesuaian kompetensi, sasaran strategis dan rencana kerja kandidat Direktur terhadap persyaratan jabatan dan rencana strategis Perusahaan.
- Membahas data-data pembanding untuk remunerasi BOD dan BOC, baik dari eksternal (industri properti maupun industri lain yang relevan) serta data dari unit usaha Perusahaan.

Komite Nominasi dan Remunerasi telah melakukan seleksi kandidat Direktur dan kajian atas kebijakan serta struktur remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris di Perusahaan. Berdasarkan seleksi dan kajian tersebut, Komite Nominasi dan Remunerasi telah merekomendasikan kandidat Direktur serta kebijakan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris yang baru, termasuk menyepakati prinsip-prinsip dasar untuk setiap aspek remunerasi yang akan diputuskan.

Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Perusahaan pada tahun 2011 telah menerima kompensasi remunerasi sebesar Rp7.770.424.414 (tujuh miliar tujuh ratus tujuh puluh juta empat ratus dua puluh empat ribu empat ratus empat belas rupiah).

Jakarta, 18 Januari 2012

Lukman Purnomosidi
Ketua
Chairman

Bambang Irawan Hendradi
Anggota
Member

Supartono
Anggota
Member

- The change of parent Company's organization structure including level of the Board of Directors and senior management.
- Discussion on candidates for the new Director has been done through a profile review of each candidate, including legal document verification that has been submitted as the requirement for candidates. Moreover, it also discussed about competency, objectives of strategy, and work plan of the candidates towards position requirements and the Company strategic plan.
- Discussion on comparative data for remuneration of the Board of Directors and Commissioners, both from external (property industry or other relevant industries) and data from Bakrieland's business units.

The Nomination and Remuneration Committee has selected candidates for Directors and reviewed on policies, as well as remuneration procedure of the Company's Board of Directors and Commissioners. Based on the selection and review, the Nomination and Remuneration Committee has made recommendation on the candidates and its policy of remuneration for the new Board of Directors and Commissioners, including agreement on basic principles in each aspect of the approved remuneration.

In 2011, the Board of Commissioners, the Board of Directors, and the Committee have received compensation of remuneration amounting to Rp7,770,424,414 (seven billion, seven hundred seventy million, four hundred twenty four thousand, and four hundred fourteen rupiah).

Jakarta, 18 January 2012

Laporan Komite Kebijakan Corporate Governance

Corporate Governance Policy Committee Report

Kepada Yth:
Dewan Komisaris
PT Bakrieland Development Tbk.
Wisma Bakrie 1, Lantai 7
Jalan H.R. Rasuna Said Kav B-1, Jakarta 12920

To:
Board of Commissioners
PT Bakrieland Development Tbk.
Wisma Bakrie 1, 7th Floor
H.R. Rasuna Said Kav B-1, Jakarta 12920

Laporan Tahunan Pelaksanaan Kegiatan Komite Kebijakan Corporate Governance Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2011 Hingga Tanggal Laporan Tahunan.

The Corporate Governance Policy Committee Annual Activity Report for Period Ended at 31 December 2011 until Date of Annual Report.

Komite Kebijakan Corporate Governance mulai dibentuk oleh Perusahaan pada tanggal 13 Oktober 2009 melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 07A/SK-KOM/BLD/IX/2009. Komite ini dibentuk dengan tujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam fungsi pengawasannya terutama terkait implementasi tata kelola perusahaan.

The Corporate Governance Policy Committee Report was established by the Company on 13 October 2009 through the Board of Commissioners Decree No. 07A/SK-KOM/BLD/IX/2009. The Committee was formed to assist the Board of Commissioners in performing its supervisory function, particularly with regard to the implementation of corporate governance.

Tugas dan kewajiban Komite Kebijakan Corporate Governance adalah memberikan pendapat dan dukungan kepada Dewan Komisaris dalam memenuhi tanggung jawabnya untuk:

1. Menelaah dan mengkaji ulang Anggaran Dasar.
2. Memastikan diterapkannya prinsip-prinsip GCG.
3. Memastikan diterapkannya prinsip-prinsip etika (*Code of Conduct*).
4. Melakukan evaluasi atas struktur dan keanggotaan setiap Komite dibawah Dewan Komisaris.
5. Memantau kepatuhan terhadap perundang-undangan dan peraturan yang berlaku.
6. Mengkaji kebijakan serta menilai konsistensi penerapan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*).

The duties and responsibilities of the Corporate Governance Policy Committee is to extend its opinion and support to the Board of Commissioners in accomplishing the following responsibilities:

1. Analyze and review the Articles of Association.
2. Ensure the implementation of GCG principles.
3. Ensure the implementation of ethics principles as stated in the Code of Conduct.
4. Conduct evaluation on the structure and membership of each Committee under the Board of Commissioners.
5. Monitor the compliance with the prevailing law and regulations.
6. Review the policies and assess the consistency in implementing the corporate social responsibility.

Komite Kebijakan Corporate Governance diketuai oleh seorang Komisaris Independen. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Kebijakan Corporate Governance bertindak secara profesional dan independen, tanpa campur tangan dari pihak manapun. Anggota Komite Kebijakan Corporate Governance per tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

The Corporate Governance Policy Committee is chaired by an Independent Commissioner. In performing its duties and responsibilities, the Committee acts professionally and independently, without any involvement from others. Members of the Committee as of 31 December 2011 are as follows:

1. Kanaka Puradiredja
   (Ketua/ Komisaris Independen)
2. Bambang Irawan Hendradi
   (Anggota/ Presiden Komisaris)
3. Supartono
   (Anggota/ Komisaris)

Selama tahun 2011, Komite Kebijakan Corporate Governance telah mengadakan rapat sebanyak 6 (enam) kali dengan tingkat kehadiran seluruh anggota 100%, termasuk beberapa rapat gabungan dengan Komite Audit. Adapun pokok-pokok pembahasan antara lain adalah evaluasi hasil *assessment* GCG tahun 2010, *review* atas revisi *Board Manual* dan Panduan Pelaksanaan GCG, pelaksanaan CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) 2010, progress divisi Risk Management & Compliance Bakrieland, proses internalisasi GCG di Bakrieland, progress dan program CSR serta kepatuhan terhadap peraturan regulator serta kajian terhadap Anggaran Dasar Perusahaan.

Komite Kebijakan Corporate Governance dalam pelaksanaan GCG menelaah secara keseluruhan terhadap implementasi GCG dan diperoleh hasil antara lain sebagai berikut:

- Perusahaan telah menunjukkan komitmen atas implementasi GCG di Perusahaan dengan menjalankan 2 (dua) kali penilaian/ *assessment* implementasi GCG oleh pihak independen yang ditunjuk Perusahaan, serta keikutsertaan Perusahaan dalam indeks pemeringkatan GCG (CGPI 2010) yang diselenggarakan oleh the Indonesian Institute of Corporate Governance (IICG).
- Perusahaan senantiasa melakukan perbaikan dalam upaya peningkatan aspek GCG Perusahaan dengan menindaklanjuti seluruh rekomendasi yang diberikan oleh pihak independen yang melakukan *assessment* atas penerapan GCG di Perusahaan. Peningkatan tersebut antara lain telah dijalankannya program internalisasi, penyempurnaan mekanisme penunjukkan auditor eksternal dan penerapannya. Laporan TKPP (Tim Khusus Pelaporan Pelanggaran) telah disampaikan secara periodik kepada Komite Audit, serta

1. Kanaka Puradiredja
   (Chairman/ Independent Commissioner)
2. Bambang Irawan Hendradi
   (Member/ President Commissioner)
3. Supartono
   (Member/ Commissioner)

Over the course of 2011, the Corporate Governance Policy Committee has conducted 6 (six) meetings attended by all members, including the joint meeting with the Audit Committee. The main topics of discussion are among others on the result of 2010 GCG assessment, review on revision of the Board Manual and Code of GCG Implementation, implementation of 2010 Corporate Governance Perception Index (CGPI), progress on Bakrieland's Risk Management & Compliance division, GCG internalization program plan in Bakrieland, progress on the CSR programs and its compliance to the regulations, and review on the Company Articles of Association.

In performing its overall review of GCG implementation, the Corporate Governance Policy Committee identified the following results:

- The Company has shown its commitment to the GCG implementation by conducting 2 (two) assessments of GCG implementation with external independent consultant appointed by the Company, and participating in the Corporate Governance Perception Index (2010 CGPI) held by the Indonesian Institute of Corporate Governance (IICG).
- The Company continuously makes improvements in order to increase GCG implementation by following up all recommendations given by the independent parties that have completed the assessment over the GCG implementation within the Company. The improvement, among others, is the implementation of internalization program, updated mechanism for the appointment of the external auditor and its implementation. Report from the Whistle Blowing Special Team has been submitted periodically to the Audit Committee, and signing of the Code of Conduct was performed at

penandatanganan *Code of Conduct* dilakukan di setiap awal tahun yang meliputi seluruh karyawan dan manajemen Perusahaan.

- *Board Manual* telah di *review* dan direvisi antara lain dengan menambahkan berbagai penjelasan mengenai Komite Kebijakan Corporate Governance, mempertegas hubungan kerja antara Dewan Komisaris dengan Direksi serta penertiban administrasi risalah rapat Dewan Komisaris dan Direksi. Panduan Pelaksanaan GCG juga telah direvisi antara lain dengan menambahkan penjelasan mengenai Komite Kebijakan Corporate Governance serta memperjelas peran Perusahaan dalam berkomunikasi dengan pihak eksternal. Kedua pedoman tersebut dimutakhirkan sesuai dengan praktik yang berlaku dan diharapkan dapat diimplementasikan dengan lebih baik.
- Internalisasi GCG telah dilaksanakan oleh Perusahaan antara lain melalui seminar-seminar yang diikuti oleh Bakrieland dan unit usaha dengan tema '*Code of Conduct* dan *Whistle Blowing System* dalam penerapan Etika' dengan mengundang narasumber dari pihak eksternal. Selain itu, proses internalisasi juga terus dilakukan antara lain melalui sosialisasi Sistem Pelaporan Pelanggaran ke masing-masing unit usaha dan induk Perusahaan, serta presentasi dari pihak internal kepada karyawan Perusahaan mengenai GCG. Proses internalisasi ini akan dilanjutkan di tahun-tahun mendatang sehingga GCG diharapkan akan semakin dipahami, diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari, yang pada akhirnya menjadi budaya Perusahaan.

the beginning of the year involving all employees and management of the Company.

- The Board Manual has been reviewed and revised by adding more information on the Corporate Governance Policy Committee, explaining work relationship between the Board of Commissioners and the Board of Directors, as well as administration demolition of minutes of the Board of Commissioners and the Board of Directors' meetings. The Code of GCG Implementation has also been revised by adding more information on the Corporate Governance Policy Committee and explaining about the Company's roles towards communications with external parties. These two manuals are renewed in accordance with the prevailing best practice for better implementation purposes.
- GCG internalization has been conducted by the Company through seminars followed by Bakrieland and its business units with the theme on 'Code of Conduct and Whistle Blowing System for Ethics Implementation' by inviting external speakers. In addition, internalization process has also been performed through socialization of Whistle Blowing System to each business unit and parent Company, as well as GCG presentation from internal party addressed to the Company's employees. This internalization process will be continued for several years ahead so that the GCG can be more understood and implemented in daily activities, which at the end can be a part of the Corporate Culture.

- Program CSR yang telah dijalankan oleh Perusahaan antara lain melalui program *Bakrieland Goes to Campus*, Program Sejuta Buku, Pembangunan Taman Cerdas, Pohon Untuk Negeri, serta program-program lainnya yang fokus utamanya adalah program pemberdayaan masyarakat dan lingkungan di sekitar proyek Perusahaan.
- Selama tahun 2011, tidak terdapat isu kepatuhan terhadap peraturan regulator dan Anggaran Dasar Perusahaan. Hal itu menunjukkan tingginya komitmen Perusahaan untuk mematuhi kepada seluruh peraturan yang berlaku. Aspek kepatuhan ini akan terus menjadi perhatian utama dari Perusahaan.

- CSR program has been implemented by the Company through Bakrieland Goes to Campus program, One Million Books program, development of *Taman Cerdas*, *Pohon Untuk Negeri* (Tree for the Nation), and other programs that focus on empowering the community and the surrounding environment around the Company's projects.
- Over the course of 2011, there was compliance issue in relation to the regulation and the Company Article of Association. This is shown that the Company's highest commitment towards complying all prevailing regulation. The aspect of compliance will continue to be a main concern of the Company.

Jakarta, 17 Januari 2012

Kanaka Puradiredja
Ketua
Chairman

Bambang Irawan Hendradi
Anggota
Member

Supartono
Anggota
Member

Jakarta, 17 January 2012

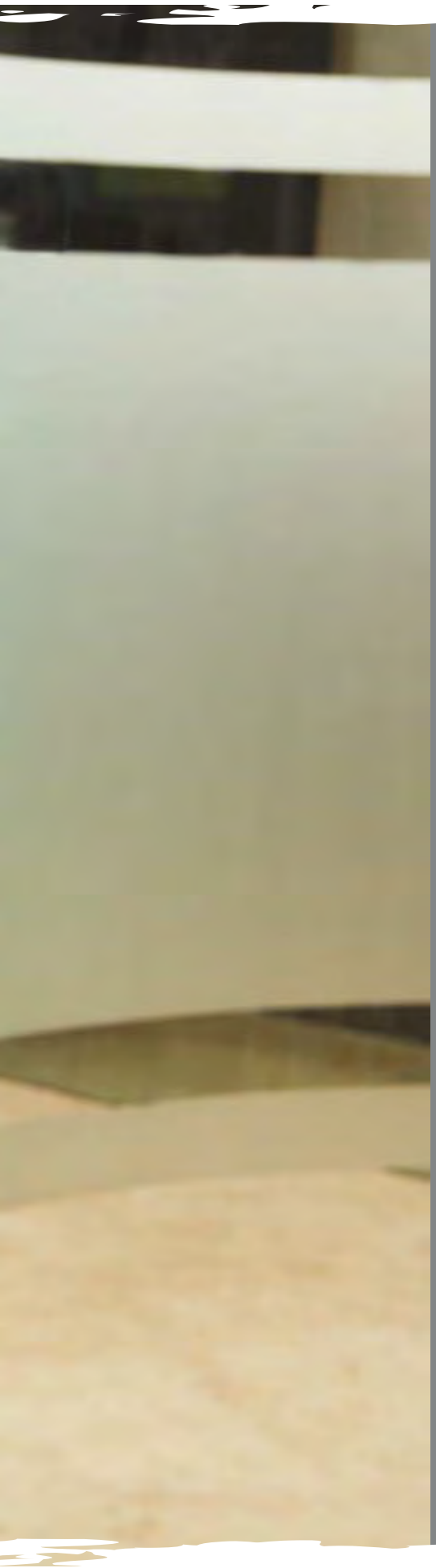

Memberikan Pertumbuhan Tertinggi

Delivering Exponential Growth

Dengan dukungan landasan pertumbuhan yang kuat, pada tahun 2011 Bakrieland membukukan kenaikan penghasilan yang signifikan, yaitu melonjak 47,5% dibandingkan penghasilan tahun 2010, serta peningkatan laba kotor sebesar 43,2% dibandingkan tahun sebelumnya.

Supported by a solid foundation of growth, Bakrieland booked a significant revenue increase in 2011, which jumped 47.5% compared to revenues in 2010, as well as an increase in gross profit by 43.2% compared to last year's.

Diskusi & Analisa Manajemen

Management Discussion & Analysis

Selama tahun 2011, peningkatan penghasilan Perusahaan antara lain didukung oleh kondusifnya perekonomian Indonesia.

The Company revenue increase was partly attributed to Indonesia's condusive economic climate throughout 2011.

Penghasilan Usaha Bersih (dalam juta Rupiah)
Net Revenues (in million Rupiah)

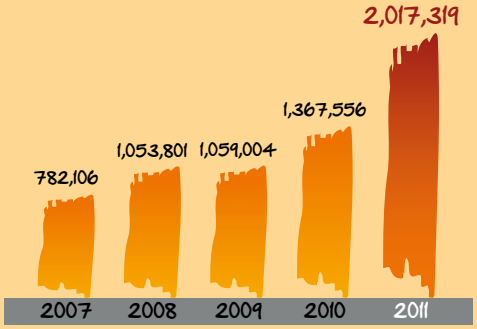

Laba Kotor (dalam juta Rupiah)
Gross Profit (in million Rupiah)

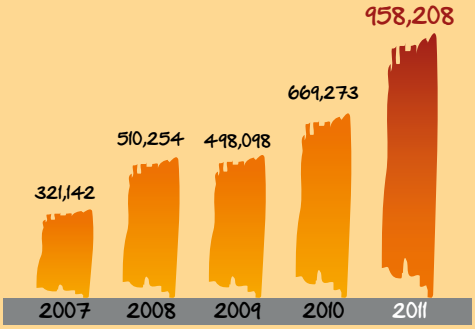

Jumlah Aset (dalam juta Rupiah)
Total Assets (in million Rupiah)

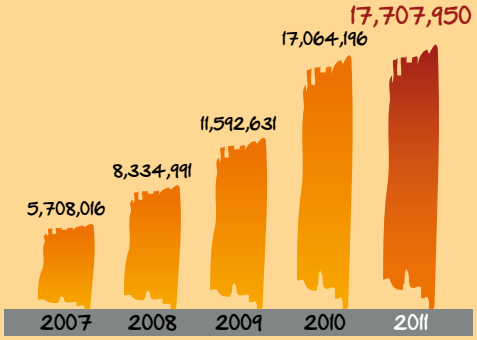

Laba Usaha (dalam juta Rupiah)
Operating Profit (in million Rupiah)

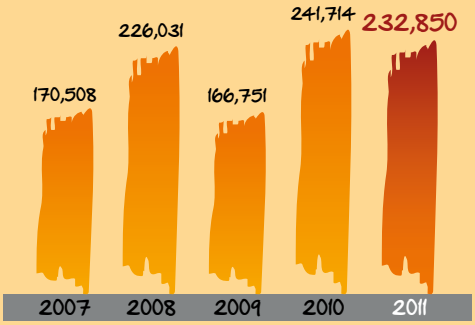

Tinjauan Ekonomi Makro

Perekonomian Indonesia mencatat kinerja yang mengesankan di tahun 2011 sebagaimana ditandai dengan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) yang mencapai 6,5%, meningkat dibandingkan dengan 6,2% di tahun 2010. Pertumbuhan ini dicapai dengan laju inflasi yang sangat rendah, yaitu 3,8%, dibandingkan dengan 7,0% di tahun 2010. Laju inflasi yang rendah ini memungkinkan terciptanya suku bunga yang rendah. Selama tahun 2011, Bank Indonesia (BI) menurunkan suku bunga acuannya sebanyak 75 bps menjadi 6,0% di akhir tahun 2011.

Rendahnya suku bunga acuan BI memungkinkan KPR berada pada tingkat suku bunga yang rendah. Sepanjang tahun 2011, suku bunga KPR rata-rata berada di kisaran 10-13%. Beberapa bank bahkan ada yang menawarkan bunga di bawah 10%. Suku bunga ini sangat mendukung peningkatan permintaan terhadap produk-produk properti di Indonesia. Hal ini tercermin pada pertumbuhan KPR sebesar 28% di tahun 2011.

Di awal tahun 2012, BI kembali menurunkan suku bunga sebanyak 25 bps menjadi 5,75% di tengah keyakinan bahwa inflasi akan tetap terkendali walaupun harga listrik dan bahan bakar minyak (BBM) kemungkinan akan mengalami kenaikan. Hal ini diyakini akan terus mendukung prospek perusahaan properti di tahun 2012.

Macro Economic Overview

Indonesia's economy posted impressive performance figures in 2011 as marked by a 6.5% increase in Gross Domestic Product (GDP) compared to 6.2% in 2010. This growth level is made possible through an extremely low inflation rate at 3.8% in contrast to 7.0% in 2010. The ability to maintain a low inflation rate has in turn allowed for low interest rates. Throughout 2011, Bank Indonesia (BI) has reduced its reference interest rate by as much as 75 bps to 6.0% towards the end of 2011.

Low BI reference rate has driven the interest rate for mortgage (KPR) to drop to an affordable level. In 2011, KPR interest rate hovers between 10-13%. Several banks have even offered interest rates at below 10%. This has unmistakably contributed to a significant rise in demand for property products in Indonesia as reflected in a 28% KPR growth rate in 2011.

By early 2012, BI yet again imposed a 25 bps reduction on its interest rate to 5.75% amid confidence that inflation shall remain under control despite the likelihood of electricity and fuel price hikes. Under such circumstances, growth prospects for property companies shall remain buoyant in 2012.

Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan

Kinerja dan kondisi keuangan Perusahaan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal, seperti strategi dan perencanaan bisnis serta rencana kerja, maupun eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah:

Perubahan Kebutuhan

Semakin meningkatnya kemacetan di pusat kota, kian banyaknya daerah-daerah yang terkena banjir, sarana transportasi yang mahal dan kurang memadainya, perubahan gaya hidup serta alasan keamanan membuat kebutuhan akan tempat tinggal mengalami sedikit pergeseran dari sebelumnya *landed residential* menjadi hunian vertikal/ apartemen. Hal ini membuat prospek pengembangan hunian vertikal semakin menarik di masa datang.

Kondisi Demografi Pasar

Struktur penduduk Indonesia yang lebih banyak berada di usia muda membuat permintaan akan tingkat hunian tetap besar. Selain itu menjadi ciri khas rakyat Indonesia untuk memilih tempat hunian baik perumahan maupun apartemen yang telah memiliki komunitas yang berkembang. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh latar belakang sosial-budaya masyarakat Indonesia. Manajemen senantiasa mempertimbangkan kondisi demografi dalam menyusun perencanaan strategisnya agar dapat menentukan segmen pasar dan lokasi yang tepat dari hunian yang hendak dikembangkan.

Perubahan pada Kompetitor

Banyaknya perusahaan properti di Indonesia membuat persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat. Oleh karena itu, Perusahaan selalu mengamati aktivitas yang dilakukan oleh para pesaing utamanya dengan cara mempelajari dan menganalisa langkah-langkah yang dilakukan oleh para pesaingnya. Berdasarkan pemahaman tentang hal ini, Perusahaan akan menyusun strategi sehingga pangsa pasar Perusahaan relatif tidak mengalami perubahan.

Kenaikan Harga Sektor Properti dan Real Estat

Kenaikan harga properti dan real estat merupakan hal yang tidak bisa dihindari mengingat adanya korelasi yang erat antara harga dan tingkat inflasi suatu negara. Namun demikian, mengingat tempat hunian merupakan kebutuhan utama bagi setiap keluarga maka kenaikan harga yang masih dalam batas yang

External Factors Affecting Company Performance

Company financial performance and condition greatly hinges on several internal factors, such as business strategy and planning, and work plan, as well as external factors, including the following:

Shift in Buying Needs

Worsening traffic congestion in city centers, more extensive flooding, costly and inadequate transport services, lifestyle changes and security reasons have led to a shift in housing needs from the previous preference for landed residential property to vertical/ apartment housing. Owing to this, prospects for vertical housing development look increasingly promising in coming years.

Market Demography

Due to a population structure where a large proportion consists of young people, Indonesia's housing demand shall remain strong. In addition, a distinct characteristic of Indonesians is the inclination towards housing estates or apartment buildings with a thriving community. This is undoubtedly influenced by society's socio-cultural background. Management constantly takes into account demographic conditions in drawing up its strategic plan to identify market segmentation and appropriate locations for residential areas to be developed.

Shift in Competitors

The considerable number of property companies in Indonesia has further intensified competition. This makes it crucial for the Company to consistently keep track of key competitors' actions by assessing strategic moves taken by rival companies. Based on its competitor knowledge, the Company shall devise appropriate strategies to ensure that its market share remains relatively unchanged.

Price Increase in the Property and Real Estate Sectors

A rise in property and real estate prices is unavoidable given the strong correlation between price and inflation rates that prevail in a country. Nevertheless, as housing constitutes a primary need for every family, any price increase within acceptable limits or between

wajar atau sekitar 10% hingga 15% setiap tahunnya diyakini tidak akan berdampak negatif terhadap penghasilan Perusahaan.

Pengaruh Produk Baru
Persaingan yang ketat di industri properti di Indonesia membuat Perusahaan harus tetap aktif meluncurkan produk baru yang unik dan inovatif. Peluncuran produk baru ini disamping dapat meningkatkan penjualan perusahaan, juga dapat meningkatkan *brand awareness* terhadap produk-produk perusahaan yang lain. Tanpa produk baru, Perusahaan akan kalah bersaing dari perusahaan properti lainnya.

Perubahan Perpajakan
Sejak tahun 2009, perusahaan pengembang properti tidak lagi menggunakan perhitungan pajak yang bersumber dari laba sebelum pajak *(earnings before tax)*, namun menggunakan perhitungan pajak yang bersifat final sebesar 5% dari penjualan perusahaan. Bagi perusahaan pengembang properti yang efisien, perhitungan pajak final ini akan lebih menguntungkan dilihat dari jumlah pajak yang harus dibayarkan bila dibandingkan dengan cara sebelumnya.

Perubahan Peraturan
Tidak ada peraturan baru di bidang properti yang dikeluarkan oleh pemerintah. Usulan dari Asosiasi perusahaan real estat di Indonesia (REI) mengenai peningkatan hak pakai atas aset properti di Indonesia oleh warga negara asing langsung 70 tahun dimuka dari hanya 25 tahun dimuka saat ini masih dalam kajian. Jika pemerintah menyetujui usulan ini, maka industri properti di Indonesia akan memiliki daya saing yang tinggi seperti halnya di negara tetangga.

Prospek Industri
Pertumbuhan ekonomi Indonesia diproyeksikan akan tetap berada di kisaran 6,2-6,7% di tahun 2012 kendati pemerintah berencana untuk menaikkan harga listrik dan bahan bakar minyak (BBM) yang dapat memicu inflasi. Sementara itu, tetap rendahnya suku bunga serta persaingan antar bank yang semakin meningkat di segmen konsumer khususnya kredit pemilikan rumah (KPR) akan membuat suku bunga KPR tetap menarik sehingga mendorong permintaan terhadap sektor properti di tahun 2012. Faktor positif lainnya adalah diperolehnya peringkat *'Investment grade'* untuk Indonesia dari dua lembaga pemeringkat dengan reputasi internasional: Fitch dan Moody's. Pengakuan internasional atas kesuksesan

10% and 15% each year shall not adversely affect Company revenues.

Impact of New Products
Fierce competition in the property industry in Indonesia makes it imperative for the Company to proactively launch new products that are both distinct and innovative. Not only will this boost company sales, but also heighten brand awareness toward other company products. Without new products on offer, the Company will not be able to compete with other property companies.

Shift in Taxation
Since 2009, property developers no longer calculate their taxes based on earnings before tax, but on 5% final tax from company sales. For efficiently managed property firms, the final tax calculation approach shall be more advantageous in terms of the amount of payable tax compared to the previous method.

Amendments to the Law
The government has not issued any new policy on the property industry. Currently under review is a proposed arrangement from the Indonesian Real Estate Association (REI) on increasing the duration for the right to use property in Indonesia for foreign nationals to a period of 70 years in advance instead of only 25 years. If the government approves the proposal, the property industry in Indonesia shall gain a compelling competitive advantage on par with neighboring countries.

Industry Prospects
Indonesia's economic growth is projected to remain at 6.2-6.7% in 2012 despite government plans to increase power and fuel prices which can induce inflation. Interest rates kept at a low level and intensified inter-bank competition in the consumer segment, primarily the mortgage, on the other hand can maintain mortgage interest rate at an appealing level that will push demand for property upwards in 2012. Another advantage is Indonesia's investment-grade status awarded by two internationally acclaimed rating agencies, Fitch and Moody's. International recognition of Indonesia's economic achievements shall trigger a surge of capital flows into Indonesia as

perekonomian Indonesia akan memicu derasnya arus modal masuk Indonesia, yang antara lain akan tercermin dalam peningkatan permintaan terhadap produk properti di Indonesia.

reflected among others in rising demand for property products in Indonesia.

Apartemen

Kuatnya perekonomian makro Indonesia meningkatkan kepercayaan yang besar bagi para pengembang, baik lokal maupun asing, untuk terus membangun proyek properti di Indonesia. Hal ini tercermin dari banyaknya pasokan apartemen baru di Jakarta selama tahun 2011. Tahun 2011 mencatat jumlah pasokan tahunan terbesar sepanjang sejarah pasar apartemen.

Apartments

Indonesia's robust macro-economy further bolsters the confidence of local and foreign developers to industriously take up property projects in Indonesia. This is mirrored in the availability of a substantial number of new apartments in Jakarta throughout 2011. The largest ever annual supply of apartments occurred at an unprecedented level in 2011.

Di tahun 2011, untuk wilayah *Central Business District* (CBD), pasokan tahunan apartemen secara kumulatif tumbuh sebesar 3,5%. Walaupun pasokan mengalami pertumbuhan, tingkat hunian apartemen di kawasan CBD tetap menunjukkan peningkatan dari sebesar 91,3% di tahun 2010 menjadi 95,7% di tahun 2011. Hal ini mencerminkan semakin tingginya minat untuk tinggal di apartemen yang dekat dengan lokasi perkantoran mengingat tingkat kemacetan kota Jakarta yang semakin parah.

In 2011, the annual cumulative supply of apartments for the Central Business District (CBD) grew 3.5%. Despite an increase in supply, apartment occupancy rate in CBD continues to experience an upward trend from 91.3% in 2010 to 95.7% in 2011. This is indicative of heightened interest in residing in apartment blocks located in proximity to office locations in view of Jakarta's increasingly unbearable traffic gridlock.

Tren permintaan tahunan diproyeksikan akan meningkat pada tahun 2012, walaupun tidak signifikan. Namun, karena banyaknya pasokan unit apartemen baru (sekitar 4.900 unit), tingkat hunian diproyeksikan akan menurun ke 84,0% di akhir tahun 2012. (sumber: *Property Market Data,* Colliers International Indonesia).

Annual demand is projected to experience an ascending trend in 2012, although insignificant. Nevertheless, given the considerable supply of new apartments (roughly 4,900 units), occupancy rate is estimated to decline to 84.0% by the end of 2012 (source: Property Market Data, Colliers International Indonesia).

Perkantoran

Perekonomian Indonesia yang kuat dan tingginya minat investasi asing ke Indonesia membuat transaksi ruang perkantoran bergairah di tahun 2011. Tingkat hunian meningkat tajam menyentuh angka 95,0% di akhir tahun 2011. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya permintaan akan ruang kantor baru dan minimnya pasokan ruang kantor baru selama tahun 2011.

Office Buildings

Bolstered by a solid economy and growing interest from foreign investors in Indonesia, office space transactions in 2011 have been extremely encouraging. Tenancy rate soared to attain the level of 95.0% at the end of 2011. This is spurred by rising demand yet limited supply of new office space throughout 2011.

Secara kumulatif pasokan perkantoran hanya meningkat sebesar 2,2% di tahun 2011 karena hanya tiga gedung perkantoran yang baru beroperasi di tahun ini.

The cumulative supply of office space increased to a mere 2.2% in 2011 as only three new office buildings began in operation.

Membaiknya kinerja tingkat hunian sepanjang tahun 2011 memicu kepercayaan pengembang untuk

A higher occupancy rate in 2011 has given developers the confidence to resume the development of their

kembali membangun properti mereka yang sempat tertunda. Kecenderungan ini membuat pasokan perkantoran di tahun 2012 dan 2013 akan mengalami peningkatan tajam, sehingga tingkat hunian diprediksikan akan mengalami penurunan di tahun 2012.

deferred property projects. This encouraging trend is expected to result in a sharp increase in office supply for 2012 and 2013, thus tenancy rates in 2012 shall see a decline.

Sepanjang tahun 2011 tidak ada pasokan baru gedung perkantoran *strata-title*. Diperkirakan tambahan ruang kantor *strata-title* baru akan muncul dalam jumlah yang besar di tahun 2012. Dari total pasokan tahunan selama tahun 2012, 56% dipasarkan sebagai gedung *strata-title*. (sumber: *Property Market Data*, Colliers International Indonesia).

Throughout 2011, the supply for new strata-title office buildings has remained static. Additional strata-title office space shall only materialize significantly in 2012. From total annual supply in 2012, some 56% are to be marketed as strata-title buildings (source: Property Market Data, Colliers International Indonesia).

Perhotelan

Sektor pariwisata Indonesia mengalami pertumbuhan arus wisatawan yang menggembirakan di tahun 2011. Peningkatan wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara naik sebesar 15,9% menjadi 15 juta orang. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia pada tahun 2011 meningkat sebesar 9,2% menjadi 7,65 juta orang, dan diperkirakan akan mencapai 8,1 juta orang pada tahun 2012. Tujuan kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia masih didominasi oleh propinsi Bali.

Hospitality

The country's tourism sector has experienced remarkable growth in 2011, particularly with respect to the flow of tourists. The number of international and domestic visitors altogether reached 15 million people or a 15.9% increase. Foreign nationals visiting Indonesia in 2011 rose 9.2% to 7.65 million people which in 2012 are projected to reach 8.1 million people. The province of Bali remains to be the leading destination for most international tourists in Indonesia.

Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik (BPS), perkembangan kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali meningkat sebesar 6,7% di tahun 2011 menjadi 2,75 juta orang. Peningkatan ini antara lain dimungkinkan oleh kian membaiknya stabilitas keamanan di Bali dan berbagai promosi dan sosialisasi yang dilakukan oleh Pemerintah dan pemilik wisata swasta nasional di luar negeri. Pada tahun 2012 arus kunjungan wisman ke Bali diperkirakan akan meningkat sebesar 7,3% menjadi 2,95 juta orang.

Based on data from the Central Bureau of Statistics (BPS), the number of foreign visitors to Bali grew 6.7% in 2011 to 2.75 million people. This is partly due to more stable conditions in terms of safety and security in Bali, as well as the vigorous promotional campaigns launched overseas by the Government and national private tourism operators. In 2012, the flow of foreign visitors to Bali is expected to climb 7.3% to 2.95 million people.

Selain peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara ke propinsi Bali, kunjungan wisatawan nusantara juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 kunjungan wisatawan nusantara ke Bali mengalami peningkatan sebesar 11% menjadi 4,2 juta Orang. Peningkatan kunjungan wisatawan nusantara ini terjadi seiring dengan semakin tumbuhnya kelas menengah di Indonesia akibat tingginya pertumbuhan ekonomi nasional dalam dua tahun terakhir. Sementara itu pada tahun 2012 kunjungan wisatawan Nusantara ke Bali diperkirakan akan meningkat sebesar 8,03% menjadi 4,6 juta orang.

Similarly, the number of domestic tourists vacationing in Bali has also experienced a marked increase. In 2011, some 4.2 million Indonesian sightseers, or an 11% rise, have paid a visit to Bali. This upward trend occurs in parallel with a burgeoning middle-class society in Indonesia driven by the country's exceptional economic growth in the past two years. In 2012, the influx of domestic tourists coming to Bali is also predicted to surge 8.03% to 4.6 million people.

Seiring dengan meningkatnya kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara dalam beberapa tahun terakhir ke Bali, maka proyek pengembangan hotel pun menjamur, mulai dari hotel bintang dua hingga hotel bintang lima. Di tahun 2011, ada tiga hotel bintang 5, tiga hotel bintang 4 dan dua hotel bintang 3 yang baru mulai beroperasi.

In line with the increasing number of foreign and domestic visitors headed for Bali in the past several years, hotel development projects, from two- to five-star hotels, have likewise proliferated. In 2011, three five-star hotels, three four-star hotels, and two three-star hotels are newly in operation.

Rata-rata tingkat hunian hotel di Bali mengalami peningkatan dari 66,1% di tahun 2010 menjadi 69,4% di tahun 2011 dan jumlah pasokan meningkat sebesar 8,6% dari 21.618 di tahun 2010 menjadi 23.473 di tahun 2011. Di tahun 2012 pasokan kumulatif hotel berbintang di Bali diperkirakan mencapai 27.142 unit kamar dengan tingkat hunian rata-rata diproyeksikan meningkat menjadi 70,2% (Sumber: Arsito Bangun Selaras).

The average hotel occupancy rate in Bali saw a 69.4% increase in 2011 from 66.1% in 2010 and an 8.6% rise in supply from 21,618 units in 2010 to 23,473 units in 2011. The cumulative supply for star hotels in 2012 is projected to reach 27,142 rooms with an average occupancy rate climbing to 70.2% (source: Arsito Bangun Selaras).

Sementara di Jakarta, tidak ada pasokan hotel baru di kawasan *Central Business District* (CBD) Jakarta. Dengan demikian, jumlah pasokan masih seperti tahun sebelumnya, yaitu 8.523 kamar.

In Jakarta, no new hotels have been established at the Central Business District (CBD). Hence, supply remains similar to the previous year at 8,523 rooms.

Ditunjuknya Indonesia sebagai ketua ASEAN untuk tahun 2011 serta diselenggarakannya Pesta Olahraga ASEAN (Sea Games) di 2 kota yaitu, Jakarta dan Palembang menyebabkan tingkat hunian hotel berbintang 3, 4, dan 5 di CBD mengalami peningkatan dari 61,8% di tahun 2010 menjadi 65,7% di tahun 2011.

Indonesia's designation as head of ASEAN for 2011 and the organizing of the ASEAN Sea Games in two cities, Jakarta and Palembang, have resulted in a higher occupancy rate for three-, four-, and five-stars hotels at the CBD from 61.8% in 2010 to 65.7% in 2011.

Tambahan pasokan diperkirakan akan terjadi di tahun 2012, seiring dengan beroperasinya beberapa hotel di Jakarta (sumber: *Property Market Data*, Colliers International Indonesia).

Additional supply is expected in 2012 in anticipation of the functioning of several hotels in Jakarta (source: Property Market Data Colliers, International Indonesia).

Perumahan

Seiring dengan melaju pesatnya perekonomian Indonesia, permintaan rumah juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Didukung oleh relatif rendahnya suku bunga KPR dan pertumbuhan kelas menengah Indonesia yang memiliki daya beli tinggi yang diperkirakan mencapai 40 juta orang serta rata-rata PDB per kapita nasional yang telah melampaui USD3.000 maka pertumbuhan penjualan perumahan sangat menggembirakan di tahun 2011. Penjualan rumah nasional pada tahun 2011 diperkirakan mencapai 298.200 unit dengan nilai transaksi mencapai Rp50,3 triliun. Di tahun 2012 penjualan rumah ini diproyeksikan akan meningkat sebesar 10-15% dengan nilai transaksi diperkirakan mencapai Rp58,3 triliun.

Residential

The rapid growth of Indonesia's economy shall see a concomitant upsurge in the demand for housing. Supported by relatively low mortgage interest rate and an emergent middle-class segment with strong purchasing power estimated at 40 million people, coupled with national GDP per capita exceeding USD3,000, housing sales have shown impressive growth in 2011. National figures in 2011 reached 298,200 units of homes sold with a transaction value worth Rp50.3 trillion. In 2012, housing sales are projected to rise 10-15% with transaction value forecasted at Rp58.3 trillion.

Jumlah pasokan baru di Jabodetabek mengalami peningkatan sebesar 19,5% di tahun 2011 dari 150.880 unit di tahun 2010 menjadi 167.280 unit di tahun 2011. Peningkatan pasokan terjadi di seluruh segmen, baik rumah sederhana, rumah menengah maupun rumah besar.

The supply of new housing units in the Jabodetabek area rose 19.5% in 2011 from 150,880 units in 2010 to 167,280 units in 2011. Supply increases have occurred in all segments, be it for modest, standard or large houses.

Pasokan rumah baru di Jabodetabek diproyeksikan akan tumbuh sebesar 10,9% di tahun 2012 menjadi 166.280 unit. Sementara itu, permintaan potensial diperkirakan juga akan meningkat seiring dengan peningkatan daya beli masyarakat, tetap rendahnya suku bunga KPR, dan masih banyaknya keluarga yang belum memiliki rumah.

The supply of new houses in Jabodetabek area is projected to grow 10.9% in 2012 to 166,280 units. A rise in potential demand on the other hand, corresponds to the public's stronger purchasing power, the low mortgage interest rate and for the simple fact that a significant number of families have yet to own a house.

Prospek perumahan di wilayah Jabodetabek masih sangat besar, hal ini bisa dilihat dari jumlah *backlog* perumahan di Jabodetabek yang mencapai 1,5 juta rumah tangga yang belum mempunyai rumah. Berdasarkan data BPS tahun 2010, jumlah bangunan tempat tinggal bukan milik sendiri, artinya merupakan rumah yang dikontrakkan, berupa rumah sewa atau kontrakan (rumah kos) dan rumah dinas ada sebanyak 1,3 juta rumah di Jakarta. Ini merupakan potensi permintaan terhadap rumah yang sangat besar di masa datang. Jabodetabek diperkirakan masih membutuhkan pasokan hunian (rumah dan apartemen) baru rata-rata sebanyak 230.000-250.000 unit pada tahun 2012-2013 (sumber: Arsito Bangun Selaras).

The Jabodetabek area remains to be a lucrative location as evident in the number of housing backlogs for some 1.5 million households. Based on data from BPS in 2010, there are 1.3 million houses in Jakarta that are not self-owned, which are referred to as rental houses and official residences. This is an enormous potential demand in the near future. Jabodetabek shall still require new residential units (houses and apartments) projected at an average of 230,000-250,000 units in 2012-2013 (source: Arsito Bangun Selaras).

Pusat Perbelanjaan

Pada tahun 2011 hanya terdapat satu pusat perbelanjaan baru yang beroperasi di Jakarta. Namun demikian pusat perbelanjaan baru tersebut merupakan penyumbang pasokan tertinggi sepanjang tahun 2009-2011 seluas 56.000 m^2.

Shopping Centers

In 2011, although only one new shopping center is in operation in Jakarta, it accounts for the highest supplier of retail space throughout 2009-2011 that covers an area of 56,000 sqm.

Di tahun 2012, pasokan tahunan ruang pusat perbelanjaan akan bertambah dengan beroperasinya dua pusat perbelanjaan baru yang terletak di kawasan proyek terpadu *(mix used)*. Adanya dua pusat perbelanjaan ini akan menambah estimasi pasokan ruang ritel di CBD sebesar 152.629 m^2.

In 2012, annual supply of retail space shall increase with the operation of two new shopping centers located in mix-used project areas. The presence of both shopping malls shall expand retail space in CBD to 152,629 sqm.

Meskipun terdapat pasokan baru ruang ritel yang cukup besar di tahun 2011, tingkat hunian rata-rata pusat perbelanjaan tetap menunjukkan tren peningkatan. Maraknya penyewa baru ataupun penyewa yang melakukan ekspansi bisnis di sepanjang tahun 2011 menyebabkan tingkat hunian meningkat menjadi 91,1%.

Despite a significant supply of new retail space in 2011, average tenancy rate in shopping centers consistently show an upward trend. An increasing number of new tenants and business expansion among existing lessees in 2011 have caused the occupancy rate to rise to 91.1%.

Walaupun telah mencapai komitmen tingkat hunian yang tinggi, tingkat hunian ruang ritel diproyeksikan akan tetap fluktuatif untuk periode 2012 hingga 2014. Rata-rata dalam periode tersebut tingkat hunian masih akan tercatat pada tingkat 89-90% (sumber: *Property Market Data*, Colliers International Indonesia).

Such high tenancy rate in retail space however is projected to fluctuate for the period between 2012 and 2014. The occupancy level for this particular period shall record an average of 89-90% (source: Property Market Data, Colliers International Indonesia).

Kinerja Unit Usaha

Secara umum, kinerja penghasilan dari unit-unit usaha Perusahaan selama tahun 2011 cukup menggembirakan, dimana secara konsolidasi mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2010. Meningkatnya penghasilan Perusahaan antara lain didukung oleh kondusifnya perekonomian Indonesia.

Business Unit Performance

In general, revenues earned by Company business units throughout 2011 has been commendable where consolidated income performance has shown a significant increase compared to 2010. Higher Company revenues are partly attributed to a favorable national economic climate.

Penghasilan tercatat sebesar Rp2,0 triliun di tahun 2011 atau mengalami kenaikan sebesar 47,5% dari Rp1,4 triliun di tahun 2010. Hal ini mendukung tercapainya laba kotor sebesar Rp958,2 miliar di tahun 2011, atau meningkat sebesar 43,2% dibandingkan laba kotor di tahun 2010 yang sebesar Rp669,3 miliar. Namun demikian, kenaikan persentase beban pokok penghasilan yang lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan persentase penghasilan menyebabkan margin laba kotor mengalami penurunan dari 48,9% di tahun 2010 menjadi 47,5% di tahun 2011.

Revenues for 2011 booked at Rp2.0 trillion, or a 47.5% increase from Rp1.4 trillion in 2010. This has allowed the Company to gain Rp958.2 billion in gross profit for 2011, or an increase of 43.2% compared to 2010, which amounted to Rp669.3 billion in gross profit. Nevertheless, a higher percentage increase in cost of revenue compared to the percentage increase in revenue has led to a decline in gross profit margin from 48.9% in 2010 to 47.5% in 2011.

Keberhasilan Perusahaan dalam membukukan kinerja penghasilan yang baik tidak terlepas dari kerja keras seluruh jajaran manajemen dan karyawan Perusahaan dalam mengembangkan proyek-proyek yang memiliki kualitas baik. Perusahaan memiliki proyek-proyek di lokasi-lokasi yang strategis dalam skala besar, dengan konsep pembangunan yang menyeluruh sesuai keinginan konsumen. Kelangsungan bisnis Perusahaan juga diharapkan terus berkelanjutan dengan didukung oleh cadangan lahan *(land bank)* yang besar. Sedangkan struktur permodalan yang kuat menjadi faktor penting bagi Perusahaan dalam menyelesaikan pembangunan proyek-proyeknya secara tepat waktu dan berkualitas.

The Company's success in attaining exceptional revenue performance is inextricably linked to the assiduous efforts of all Company management tiers and employees in developing projects of matchless quality. The Company owns large-scale projects in strategic locations that adopt an all-inclusive development concept tailored to consumer needs. The sustainability of Company operations is expected to endure with the presence of vast land banks. Another key factor is solid capital structure that assures the Company's timely completion of project development of unquestionable quality.

Namun, peningkatan pada beban umum dan administrasi yang antara lain dipicu oleh kenaikan biaya gaji, upah dan tunjangan serta biaya sewa membuat Perusahaan mencatat penurunan sebesar 3,7% dalam laba usaha dari Rp241,7 miliar di tahun 2010 menjadi Rp232,8 miliar di tahun 2011. Hal ini membuat Perusahaan mencatat defisit pada jumlah laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp19,2 miliar dibandingkan dengan surplus sebesar Rp178,7 miliar di tahun 2010.

A significant increase in general and administrative expenses, among others, is prompted by rising costs for salary, wage and benefits, and rent which in turn led to a 3.7% drop in Company profit before tax from Rp241.7 billion in 2010 to Rp232.8 billion in 2011. As a consequence, the Company booked Rp19.2 billion in total income deficit attributable to the owner of parent entity as compared to a surplus of Rp178.7 billion in 2010.

		2011	2010	
Penghasilan Usaha Bersih	Rp Miliar Billion	2,017.3	1,367.6	Net Revenues
Laba Kotor	Rp Miliar Billion	958.2	669.3	Gross Profit
Laba Usaha	Rp Miliar Billion	232.8	241.7	Operating Profit
Laba (Rugi) Bersih *	Rp Miliar Billion	(19.2)	178.7	* Net Profit (Loss)
Marjin Laba Kotor	%	47.5	48.9	Gross Profit Margin
Marjin Laba Usaha	%	11.5	17.7	Operating Profit Margin

* Jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk
Total income (loss) attributable to owners of the parent entity

		2011	2010	
Jumlah Aset	Rp Miliar Billion	17,707.9	17,064.2	Total Assets
Kas & Setara Kas	Rp Miliar Billion	597.1	860.6	Cash & Cash Equivalent
Jumlah Liabilitas	Rp Miliar Billion	6,805.9	6,582.7	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas *	Rp Miliar Billion	8,346.9	8,021.7	* Total Equity
Debt to Equity Ratio	%	59	55	Debt to Equity Ratio

* Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk
Equity attributable to parent entity

Pencapaian Perusahaan dari segi penghasilan merupakan kontribusi dari unit-unit usaha Bakrieland, yaitu unit usaha City Property, Landed Residential dan unit usaha Hotels & Resorts. City Property adalah unit usaha Bakrieland yang mengembangkan proyek superblok Rasuna Epicentrum di kawasan CBD utama Kuningan Jakarta, dengan produk utama apartemen dan bangunan tinggi lainnya seperti perkantoran. Sedangkan Landed Residential merupakan unit usaha Bakrieland yang mengembangkan perumahan *(landed housing)* dengan proyek utamanya adalah perumahan Bogor Nirwana Residence yang berada di kawasan utama kota Bogor. Sementara itu, Hotels & Resorts merupakan unit usaha yang bergerak di bidang perhotelan, dengan proyek utamanya berada di salah satu pusat pariwisata dunia yaitu Bali. Unit usaha yang paling akhir dikembangkan Bakrieland yaitu Infrastruktur Terkait Properti yang melaksanakan pengembangan jalan tol dan pengelolaan air terpadu.

The Company achievements in terms of revenues are driven by the significant contributions of Bakrieland business units, namely City Property, Landed Residential and Hotels & Resorts. City Property is a Bakrieland business unit that concentrates on the development of the Rasuna Epicentrum Superblock project at the main CBD area in Kuningan, Jakarta, whereby its core product consists of apartments and other high-rise buildings such as office premises. Landed Residential is another Bakrieland business unit engaged in the construction of landed housing that brings Bogor Nirwana Residence to the fore as its main project nestled in Bogor's prime location. Hotels & Resorts on the other hand, is a business unit that revolves around the development of hotels of which its leading project is propitiously located in Bali, one of the world's more popular tourist destinations. The most recent business unit developed by Bakrieland is Property Related Infrastructure, which operates in toll road development and integrated water management.

City Property

Rp miliar | Rp billion

	2011	% to Rev	2010	% to Rev	Pertumbuhan	Growth	
					Rp	%	
Penghasilan Usaha Bersih	1,143.9	100.0	480.9	100.0	663.0	137.9	Net Revenues
Beban Pokok Penghasilan	684.1	59.8	269.5	56.0	414.6	153.8	Cost of Revenues
Laba Kotor	459.8	40.2	211.2	43.9	248.6	117.7	Gross Profit
Beban Usaha	249.4	21.8	177.5	36.9	71.9	40.5	Operating Expenses
Laba Usaha	210.4	18.4	33.7	7.0	176.7	524.4	Operating Profit

Unit City Property membukukan penghasilan Rp1.143,9 miliar, atau naik sebesar 138% dari Rp480,9 miliar di tahun 2010. Kenaikan penghasilan City Property ini didorong oleh meningkatnya penjualan apartemen, strata hotel, unit perkantoran dan ritel serta realisasi konversi cadangan lahan di lokasi Rasuna Epicentrum. Hal ini merupakan salah satu strategi Perusahaan untuk mempercepat pengembangan kawasan Superblok Rasuna Epicentrum. City Property Bakrieland tetap menjadi penopang terbesar penghasilan Perusahaan, dan memberikan kontribusi terbesar selama tahun 2011, yaitu 56,7% dari total penghasilan.

City Property business unit generated Rp1,143.9 billion in revenue, or jumped 138% from Rp480.9 billion in 2010. This dramatic rise in City Property revenue is propelled by sales increases of apartments, strata hotels, office and retail units, and the conversion of land reserve at the Rasuna Epicentrum area. This is part of the Company strategy to accelerate the development of the Rasuna Epicentrum Superblock. Bakrieland's City Property has consistently been the mainstay of Company revenues by putting in the largest contribution throughout 2011 at 56.7% of total revenues.

Sementara itu beban pokok penghasilan unit usaha City Property mengalami peningkatan akibat meningkatnya kegiatan usaha sehingga margin laba kotor mengalami penurunan dari 43,9% di tahun 2010 menjadi 40,2% di tahun 2011.

Meanwhile, a rise in the cost of revenue for City Property business unit is due to the increase in business activities, which resulted in a decline in gross profit margin from 43.9% in 2010 to 40.2% in 2011.

Penghasilan dari Unit City Property dihasilkan dari penjualan proyek-proyek bangunan tinggi *(high-rise)* di antaranya perkantoran Bakrie Tower, The Grove Condominium, The Grove Suites, proyek komersial Lifestyle Center dan apartemen The Wave.

Revenues from the City Property business unit are drawn from the sales of high-rise buildings including Bakrie Tower office premises, The Grove Condominium, The Grove Suites, Lifestyle Center commercial project and The Wave apartment building.

Bakrie Tower, proyek bangunan perkantoran 47 lantai yang menjadi *flagship* Perusahaan, telah selesai konstruksinya di tahun 2009 dengan sebagian besar *saleable area*nya telah terjual atau tersewa. Per 31 Desember 2011 *take-up rate* telah mencapai sekitar 96%, dimana sekitar 29% *take-up rate* merupakan bagian yang tersewa.

The construction of the 47-storey Bakrie Tower office building, as the Company flagship, was completed in 2009 where most of its saleable area have either been sold or leased. By 31 December 2011, take-up rate has reached 96% from which 29% accounted for leased area.

Demikian pula proyek Lifestyle Center, yang mulai beroperasi di bulan Maret 2010, per 31 Desember 2011 sebanyak 83% dari total *saleable area* telah terjual atau dipesan untuk disewa.

As for the Lifestyle Center project which began operations in March 2010, by 31 December 2011, at least 83% of its total saleable area has either been sold or booked for lease.

Sedangkan konstruksi pembangunan The Grove yang terdiri atas 2 *tower* kondominium dengan total 440 unit telah mencapai 48,6% hingga 31 Desember 2011, dan sebanyak 230 unit yang tersedia telah terjual.

Proyek The Grove Suites, yang merupakan strata hotel dengan total 151 unit, hingga 31 Desember 2011 telah terjual 92 unit dengan progres konstruksi telah mencapai sekitar 65,7%.

Proyek lainnya adalah Wave Condominium dimana pada tahap pertama dikembangkan 2 menara, yaitu Coral dan Sand total 660 unit apartemen. Konstruksi pembangunan menara Coral dan Sand telah mencapai 77,3% di akhir Desember 2011. Tingkat penjualan menara Coral dan Sand sangat baik mencapai masing-masing sekitar 60% dan 53,5% di akhir tahun 2011.

Disamping proyek-proyek di atas, bekerja sama dengan Perumnas, Bakrieland juga mengembangkan proyek rumah susun bersubsidi (Rusunami) Sentra Timur Residence di Jakarta Timur, untuk mendukung program pemerintah dalam pembangunan tempat hunian 1.000 *tower*. Pada tahap pertama, dikembangkan 3 *tower* yang memiliki total 1.327 unit, dengan rencana pengembangan keseluruhan hingga 11 *tower*. Pada bulan Oktober 2009 telah dilakukan *topping off* atas ketiga *tower* rusunami dan hingga 31 Desember 2011, kemajuan konstruksi Sentra Timur Residence telah mencapai 95% dengan tingkat penjualan mencapai sekitar 67,4%, dimana sejumlah 894 unit Rusunami telah terjual. Lokasi Sentra Timur Residence yang strategis berdekatan dengan akses jalan tol JORR *(Jakarta Outer Ring Road)* dan fasilitas yang cukup lengkap merupakan faktor utama suksesnya proyek ini, dan diharapkan penjualan Rusunami Sentra Timur Residence akan semakin meningkat seiring dengan selesainya konstruksi bangunan.

The construction of The Grove, consisting of 2 condominium towers with a total of 440 units is 48.6% complete and by 31 December 2011, some 230 units have been sold.

The Grove Suites, a strata hotel containing 151 units in total, by 31 December 2011 has sold 92 units and is almost 65.7% into the construction process.

Another project, the Wave Condominium will see the development of 2 towers, known as Coral and Sand with a total of 660 apartment units for the first phase. Construction has now reached 77.3% near completion at the end of December 2011. The Coral and Sand towers have shown impressive sales at 60% and 53.5% respectively by the end of 2011.

In addition to the foregoing projects, Bakrieland has forged a partnership with state-run Perumnas to develop the subsidized low-cost apartments *(Rusunami)* of Sentra Timur Residence in East Jakarta, in support of the government program that aims to develop 1,000 towers. At the first stage, three towers accommodating a total of 1,327 units were constructed with plans to develop a total of 11 towers. In October 2009, the topping off of the three apartment towers was officially launched, and by 31 December 2011 construction has reached 95% near completion with a 67.4% sales volume where a total of 894 low-cost apartments have been sold. Strategically-located in proximity to JORR (Jakarta Outer Ring Road), Sentra Timur Residence offers reasonably complete facilities which are the key success factor of the project, and sales of its apartment units are expected to increase as construction nears completion.

Landed Residential

Rp miliar | Rp billion

	2011	% to Rev	2010	% to Rev	Pertumbuhan | Growth Rp	Pertumbuhan | Growth %	
Penghasilan Usaha Bersih	376.8	100.0	403.9	100.0	(27.1)	(6.7)	Net Revenues
Beban Pokok Penghasilan	133.2	35.4	139.6	34.6	(6.4)	(4.6)	Cost of Revenues
Laba Kotor	243.6	64.6	264.3	65.4	(20.7)	(7.8)	Gross Profit
Beban Usaha	150.1	39.8	79.0	19.6	71.1	90.0	Operating Expenses
Laba Usaha	93.5	24.8	185.3	45.9	(91.8)	(49.5)	Operating Profit

Kinerja Landed Residential mengalami penurunan sebesar 6,7% di tahun 2011 dari Rp403,9 miliar di tahun 2010 menjadi Rp376,8 miliar di tahun 2011. Penurunan ini disebabkan oleh turunnya kinerja penghasilan Bogor Nirwana Residence dengan pertimbangan penyelesaian pesanan yang telah ada *(existing order)* serta fokus pada rencana pembukaan klaster baru di proyek Sentul Nirwana. Untuk tingkat penjualan *(marketing sales)* di tahun 2011 mengalami peningkatan cukup signifikan di triwulan IV 2011 namun belum dapat direalisasikan sebagai penghasilan di tahun ini.

Landed Residential experienced a declining performance to as much as 6.7% in 2011 from Rp403.9 billion in 2010 to Rp376.8 billion in 2011. This descent is attributed to lowered revenue performance of Bogor Nirwana Residence owing to the need to complete existing orders and focus on the opening of new clusters for the Sentul Nirwana project. Marketing sales in 2011 saw a significant leap in the fourth quarter of 2011, but as yet cannot be realized as this year's revenue.

Di tahun 2011 Bogor Nirwana Residence (BNR) menyumbang sebesar Rp211,2 miliar atau sekitar 56,1% dari total penghasilan di unit Landed Residential. Sedangkan proyek perumahan di Batam (Batam Nirwana Residence), Sentul (Sentul Nirwana) dan Malang (Ijen Nirwana Residence) memberikan kontribusi sekitar 4,2%, 24,8% dan 15,0%.

In 2011, Bogor Nirwana Residence (BNR) contributed Rp211.2 billion or roughly 56.1% from total housing sales of the Landed Residential unit. Housing projects in Batam (Batam Nirwana Residence), Sentul (Sentul Nirwana) and Malang (Ijen Nirwana Residence) on the other hand, delivered 4.2%, 24.8% and 15.0% respectively in sales contributions.

Selain dari penjualan perumahan, penghasilan Landed Residential juga berasal dari proyek lainnya yaitu The Jungle Waterpark, Aston Hotel Bogor dan proyek komersial Orchard Walk. The Jungle Waterpark yang mulai beroperasi sejak tahun 2008 memiliki luas area sebesar 3,5 ha mampu menarik pengunjung 888 ribu orang dan menghasilkan penghasilan sekitar Rp43,7 miliar di tahun 2011, jumlah ini mengalami peningkatan dibandingkan di tahun 2010 yang sebanyak 835 ribu orang dan penghasilan sebesar Rp39,6 miliar. Sementara itu, Aston Bogor Hotel & Resort dan Orchad Walk membukukan penghasilan masing-masing sebesar Rp88,5 miliar dan 4,0 miliar.

Apart from housing sales, Landed Residential also generate revenue from other projects, including The Jungle Waterpark, Aston Hotel Bogor and the Orchard Walk commercial project. The Jungle Waterpark, in operation since 2008, lies on a 3.5-hectare area and managed to draw in 888 thousand visitors while reaping Rp43.7 billion in revenue in 2011. These figures have increased compared to 2010 at 835 thousand people and Rp39.6 billion worth of revenue. In addition, Aston Bogor Hotel & Resort and Orchad Walk recorded revenues of Rp88.5 billion and Rp4.0 billion, respectively.

Margin laba kotor unit usaha Landed Residential mengalami penurunan dari 65,4% di tahun 2010 menjadi 64,6% di tahun 2011, demikian halnya dengan margin laba operasi yang mengalami penurunan menjadi 24,8% pada tahun 2011 dari 45,9% di tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan oleh naiknya biaya iklan dan promosi serta biaya tenaga ahli seiring dengan peluncuran produk-produk baru unit usaha Landed Residential, termasuk pengembangan kawasan mega residensial baru, Sentul Nirwana.

Gross profit margin for Landed Residential decreased from 65.4% in 2010 to 64.6% in 2011. Similarly, operating profit margin experienced a decline to 24.8% in 2011 from 45.9% in the previous year. This downward trend is due to increases in the cost of advertising and promotion, and professional fees following new product launches for the Landed Residential, including the development of a new mega residential area, Sentul Nirwana.

Hotels & Resources

Rp miliar | Rp billion

	2011	% to Rev	2010	% to Rev	Pertumbuhan	Growth	
					Rp	%	
Penghasilan Usaha Bersih	406.9	100.0	398.8	100.0	8.1	2.03	Net Revenues
Beban Pokok Penghasilan	129.4	31.8	240.9	60.4	(111.5)	(46.3)	Cost of Revenues
Laba Kotor	277.5	68.2	157.9	39.6	119.6	75.7	Gross Profit
Beban Usaha	225.2	55.3	70.9	17.8	154.3	218.0	Operating Expenses
Laba Usaha	52.3	12.8	87.0	21.8	(34.7)	(39.9)	Operating Profit

Pada tahun 2011, kontribusi dari unit usaha Hotels & Resorts tercatat sebesar 20,2% dari total penghasilan, dimana penghasilan dari unit usaha ini mencapai Rp406,9 miliar atau meningkat sebesar 2,0% dibandingkan dengan Rp398,8 miliar di tahun 2010. Kinerja yang baik ini terutama berasal dari penjualan proyek Pullman Bali Legian Nirwana, hotel strata berbintang 5 pertama yang berlokasi di Kuta Bali, dan Pan Pacific Nirwana Bali Resort yang memberikan kontribusi sekitar 73,8% dari penghasilan Hotels & Resorts. Hotel Pullman Bali Legian Nirwana mulai beroperasi di triwulan pertama tahun 2011 dengan tingkat penjualan yang sangat baik dimana seluruh unit sebanyak 270 unit berhasil dijual. Di samping itu, ada 90 unit yang tidak dijual, khusus untuk disewakan.

Sementara dari segi hasil operasi, unit usaha Hotels & Resorts membukukan laba kotor sebesar Rp277,5 miliar, atau meningkat sebesar 75,7% dari tahun 2010 yang sebesar Rp157,9 miliar, dan laba usaha turun menjadi Rp52,3 miliar atau turun 39,9% dari Rp87,0 miliar di tahun sebelumnya. Penurunan laba usaha disebabkan oleh peningkatan beban usaha berupa biaya iklan dan promosi serta biaya tenaga ahli seiring dengan pengembangan produk-produk baru unit usaha Hotels dan Resorts.

Kontribusi lainnya dari penghasilan unit usaha Hotels & Resorts berasal dari Mekkah Hotel, Pullman Bali Legian Nirwana, Grand Elty Singgasana dan Grand Elty Krakatoa.

Kinerja unit Hotels dan Resorts tidak terlepas dari membaiknya iklim pariwisata di Indonesia, khususnya di Bali. Jumlah kunjungan wisatawan asing ke Bali mencapai 2,75 juta orang selama tahun 2011, meningkat dibandingkan tahun 2010 yang sebanyak 2,6 juta (sumber: Biro Pusat Statistik, BPS).

In 2011, contribution from the Hotels & Resorts business unit was at 20.2% from total revenues, or amounting to Rp406.9 billion, a 2.0% increase compared to Rp398.8 billion in 2010. This satisfactory performance is primarily spurred by the sales of the Pullman Bali Legian Nirwana project, the first five-star strata hotel in Kuta Bali, and Pan Pacific Nirwana Bali Resort which contributed 73.8% from Hotels & Resorts revenue. The Pullman Bali Legian Nirwana began operations in the first quarter of 2011 and managed to post impressive sales figures as all of its 270 units have been sold. In addition, another 90 units have been set aside specifically for leasing purposes.

With respect to operating outcomes, the Hotels & Resorts recorded Rp277.5 billion in gross profit, or a 75.7% surge from 2010 at Rp157.9 billion, while its operating profit dropped to Rp52.3 billion or a 39.9% decline from Rp87.0 billion in the previous year. This decrease in operating profit is attributed to escalations in operating expenses incurred for advertising and promotion, and professional fees pertaining to the development of new products for the Hotels and Resorts business unit.

Other sources of revenue of Hotels & Resorts are generated from Mecca Hotel, Pullman Bali Legian Nirwana, Grand Elty Singgasana and Grand Elty Krakatoa.

The notable performance of the Hotels and Resorts is ascribed to the revival of the tourism industry in Indonesia, principally in Bali. The arrival of an uninterrupted stream of foreign visitors to Bali reached 2.75 million people throughout 2011, an increase from 2010 at 2.6 million people (source: Central Bureau of Statistics, BPS).

Property-Related Infrastructure

Rp miliar | Rp billion

	2011	% to Rev	2010	% to Rev	Pertumbuhan	Growth	
					Rp	%	
Penghasilan Usaha Bersih	89.8	100.0	84.1	100.0	5,7	6.8	Net Revenues
Beban Pokok Penghasilan	112.3	125,1	48.4	57.6	63.9	132.1	Cost of Revenues
Laba Kotor	(22.5)	(25.1)	35.8	42.6	(58.3)	(163.0)	Gross Profit
Beban Usaha	31.8	35.5	28.1	33.4	3.7	13.3	Operating Expenses
Laba Usaha	(54.4)	(60.6)	7.7	9.2	(62.1)	(806.4)	Operating Profit

Bakrieland memiliki dua unit usaha di dalam unit usaha Infrastruktur Terkait Properti, yaitu jalan tol dan pengelolaan air terpadu. Di bidang jalan tol, saat ini Bakrieland telah membangun satu ruas jalan tol yaitu ruas Kanci-Pejagan sepanjang 35 km. Ruas Kanci-Pejagan merupakan bagian dari jaringan jalan tol Trans Jawa yang menghubungkan Jakarta dengan Surabaya dalam satu konsesi jalan tol dan merupakan program pemerintah dalam rangka membangun infrastruktur jalan di pulau Jawa. Di tahun 2011, jalan Tol Kanci-Pejagan mulai membukukan penghasilan sebesar Rp89,8 miliar dibandingkan dengan Rp84,1 miliar di tahun 2010. Namun demikian seiring dengan beban bunga serta depresiasi aset yang sebelumnya dikapitalisasi akibat beroperasinya jalan tol sejak tahun 2010 maka laba kotor dan laba usaha masih tercatat defisit Rp22,5 miliar dan Rp54,4 miliar.

Di bidang pengelolaan air terpadu, Bakrieland memiliki kepemilikan sebesar 75% di PT Alberta Utilities yang memiliki kepemilikan saham di PT Aetra Air Jakarta (Aetra) sebesar 5%.

Kinerja Masing-Masing Sub Sektor

Bakrieland memiliki dua sub-sektor yang menjadi pilar utama bisnis Perusahaan, yaitu sub-sektor apartemen dan sub-sektor perumahan atau Landed Residential. Kedua sub-sektor ini pada tahun 2010 dan 2011 menyumbang masing-masing 33,1% dan 51,4% terhadap penghasilan konsolidasi Perusahaan. Proyek apartemen yang menjadi sumber penghasilan Perusahaan selama tahun 2011 terutama adalah The Grove Condominium, The Grove Suites, dan The Wave yang terletak di Rasuna Epicentrum Kuningan serta proyek apartemen Sentra Timur Residence di Jakarta Timur. Adapun proyek Landed Residential yang memberikan kontribusi utama terhadap penghasilan Perusahaan adalah proyek Sentul Nirwana dan proyek BNR di Bogor.

Bakrieland runs two business units under its Property-Related Infrastructure business unit, namely toll road development and integrated water management. With regard to its toll road project, Bakrieland has constructed the Kanci-Pejagan highway section to the length of 35 km. The Kanci-Pejagan section is part of the Trans Java toll road network that connects Jakarta and Surabaya in a single toll road concession in line with the government program to build road infrastructure for the island of Java. In 2011 the Kanci-Pejagan toll road section has brought in Rp89.8 billion in revenues compared to Rp84.1 billion in 2010. Nevertheless, due to interest expenses and asset depreciation which had earlier been capitalized following the operation of the toll road since 2010, gross profit and operating profit still registered a deficit of Rp22.5 billion and Rp54.4 billion.

For its integrated water management project, Bakrieland holds 75% ownership of PT Alberta Utilities that has 5% share ownership of PT Aetra Air Jakarta (Aetra).

Performance of Each Sub-Sector

Bakrieland relies on two sub-sectors as the cornerstone of Company operations, namely the apartment and Landed Residential sub-sectors. Both sub-sectors in 2010 and 2011 have contributed 33.1% and 51.4% respectively to Company consolidated revenues. Apartment projects that serve as the Company's primary source of revenue throughout 2011 are The Grove Condominium, The Grove Suites, and The Wave situated at Rasuna Epicentrum Kuningan as well as the Sentra Timur Residence apartment project in East Jakarta. Landed Residential projects with the highest contribution to Company revenues are Sentul Nirwana and BNR in Bogor.

Kontribusi Penjualan Masing-Masing Sub-Sektor

Sales Contributions of Each Sub-Sector

Rp miliar | Rp billion

	2011	% to total revenue	2010	% to total revenue	YoY Changes	
Perumahan	240.5	11.9	315.9	23.1	(75.4)	Housing
Apartemen	796.4	39.5	137.0	10.0	659.4	Apartment
Kantor Strata	64.4	3.2	149.1	10.9	(84.7)	Office Strata
Hotel Strata	182.2	9.0	303.6	22.2	(121.4)	Hotel Strata
Hotel & Resor	366.8	18.2	178.3	13.0	188.5	Hotel & Resort
Wahana Air	43.7	2.2	39.6	2.9	4.1	Waterpark
Kawasan Ritel & Olah Raga	68.1	3.4	54.4	4.0	13.7	Retail & Sport Area
Sewa Kantor	47.0	2.3	26.3	1.9	20.7	Office Rent
Manajemen Jasa	118.5	5.9	79.2	5.8	39.3	Service Management
Jalan Tol	89.8	4.5	84.1	6.2	5.7	Toll Road

Landed Residential

Penghasilan dari sub-sektor perumahan sepanjang tahun 2011 mencapai Rp240,5 miliar atau mengalami penurunan dari tahun 2010 yang mencapai Rp315,9 miliar. Salah satu penyumbang kontribusi terbesar dari sub sektor perumahan yakni proyek perumahan BNR mengalami penurunan penghasilan dengan pertimbangan penyelesaian pesanan yang telah ada *(existing order)* serta fokus pada rencana pembukaan klaster baru baik di BNR sendiri maupun di proyek Sentul Nirwana. Untuk tingkat penjualan *(marketing sales)* di tahun 2011 mengalami peningkatan cukup signifikan di triwulan IV 2011 namun masih belum dapat direalisasikan sebagai penghasilan di 2011.

Landed Residential

Revenue from the landed residential sub-sector throughout 2011 amounted to Rp240.5 billion which experienced a decline when compared to 2010 at Rp315.9 billion. One of the main revenue contributors for the landed residential sub-sector was BNR, which saw a drop in revenue due to the need to finalize existing orders and focus on plans to open new clusters both at BNR itself and in Sentul Nirwana. Marketing sales for 2011 increased significantly at the fourth quarter, but has yet to be realized as revenue in 2011.

Harga Beli Tanah, Biaya Pembangunan, Harga Jual Tanah dan Harga Jual Bangunan

Land Purchase Price, Development Cost, Land Sale Price and Building Sale Price

		Bogor		Batam		Malang		Sentul	
		2011	2010	2011	2010	2011	2010	2011	2010
Harga beli tanah mentah **Land purchase price**									
Terendah I Lowest	Rp000/sqm	205.0	155.0	NA	NA	NA	NA	200.0	NA
Rata-rata I Average	Rp000/sqm	250.0	200.0	NA	NA	NA	NA	230.0	NA
Tertinggi I Highest	Rp000/sqm	400.0	350.0	NA	NA	NA	NA	260.0	NA
Biaya pembangunan **Development cost**									
Terendah I Lowest	Rp000/sqm	2,300.0	2,090.9	1,900.0	1,900.0	2,365.0	2,250.0	2,500.0	NA
Rata-rata I Average	Rp000/sqm	2,756.0	2,636.4	2,029.0	2,075.0	2,750.0	2,500.0	2,600.0	NA
Tertinggi I Highest	Rp000/sqm	3,400.0	3,164.5	2,450.0	2,250.0	3,245.0	2,634.0	2,700.0	NA
Harga jual tanah **Land sale price excluding VAT**									
Terendah I Lowest	Rp000/sqm	1,463.6	1,038.0	825.0	655,0	1,818.0	2,080.0	1,200.0	NA
Rata-rata I Average	Rp000/sqm	2,321.0	2,106.0	977.0	897,0	2,883.0	2,775.0	2,185.0	NA
Tertinggi I Highest	Rp000/sqm	3,577.3	3,454.0	1,300.0	1,174.0	4,091.0	3,823.0	4,878.0	NA
Harga jual bangunan **Building sale price excluding VAT**									
Terendah I Lowest	Rp000/sqm	2,396.4	2,590.0	2,426.0	2,335.0	2,500.0	2,500.0	2,730.0	NA
Rata-rata I Average	Rp000/sqm	3,351.0	2,982.0	2,480.0	2,632.0	2,754.0	2,715.0	2,818.0	NA
Tertinggi I Highest	Rp000/sqm	4,050.0	3,781.0	2,990.0	2,889.0	3,409.0	2,955.0	3,350.0	NA

Apartemen

Pada tahun 2011, sub-sektor apartemen memberikan kontribusi penghasilan kepada Perusahaan sebesar Rp796,4 miliar atau mengalami peningkatan yang berarti dibandingkan tahun 2010 sebesar Rp137 miliar seiring dengan peningkatan penjualan serta adanya realisasi konversi cadangan lahan di kawasan apartemen. Hal ini merupakan salah satu strategi Perusahaan untuk mempercepat pengembangan kawasan Rasuna Epicentrum. Perusahaan masih memiliki sisa luas *land bank* yang besar yakni 12,9 ha dan masih merupakan yang terbesar di area CBD.

Per 31 Desember 2011, progres konstruksi untuk The Grove Condominium dan The Grove Suites telah mencapai masing-masing 48,6% dan 65,7%, sementara progress pembangunan 2 menara apartemen The Wave mencapai sekitar 77,3%.

Apartment

In 2011, the apartment sub-sector drew in Rp796.4 billion in Company revenues, a remarkable increase compared to 2010 at Rp137 billion in line with an appreciable boost in sales and the conversion of land bank at apartment areas. This is a Company strategy to accelerate the development of Rasuna Epicentrum. The Company has a remaining 12.9 hectare of land bank, the largest area within CBD.

As of 31 December 2011, progress for the construction of The Grove Condominium and The Grove Suites reached 48.6% and 65.7% respectively, while the development of two apartment towers for The Wave was at 77.3% near completion. The Grove

Proyek-proyek The Grove Condominium, The Grove Suites dan The Wave di Rasuna Epicentrum masih akan tetap memberikan kontribusi penghasilan di tahun mendatang, dimana penghasilan dari sub-sektor apartemen yang belum dapat diakui *(sales backlog)* pada 31 Desember 2011 mencapai Rp180,2 miliar.

Condominium, The Grove Suites and The Wave, all located at Rasuna Epicentrum, shall continue to contribute to Company revenues in coming years, and revenue from the apartment sub-sector that has yet to be recognized (sales backlog) in 31 December 2011 amounted to Rp180.2 billion.

Biaya Pengembangan (Termasuk Tanah) 2011

2011 Development Cost (Including Land)

		The Grove		The Wave (Coral & Sand Tower)	
Jumlah Biaya Proyek (Rp miliar)		774.8	204.1	425.4	Total Project Cost (Rp billion)
Harga Jual		The Grove Condo	The Grove Suites	The Wave Suites	**Sales Price**
Terendah	Rp million / sqm	18.1	25.0	13.3	Lowest
Rata-rata	Rp million / sqm	20.0	27.8	14.8	Average
Tertinggi	Rp million / sqm	21.5	28.4	17.6	Highest

Keterangan: Harga belum termasuk PPN Note: Price does not include VAT

Perkantoran Strata

Dari sub-sektor perkantoran strata, Perusahaan mencatat penghasilan sebesar Rp64,4 miliar selama tahun 2011, atau turun sebesar 56,8% dibandingkan dengan Rp149,1 miliar selama tahun 2010. Hal ini disebabkan oleh menurunnya penjualan unit perkantoran strata di Bakrie Tower menjadi Rp11,5 miliar karena sebagian besar luasan strata telah habis terjual pada tahun 2010. Kontribusi terbesar dari penghasilan pada tahun 2011 berasal dari proyek Lifestyle Center sebesar Rp52,9 miliar dengan *take-up rate* untuk strata kurang lebih sebesar 81,3%.

Strata Office Buildings

From the strata office building sub-sector, the Company gained Rp64.4 billion in revenue in 2011, or a 56.8% drop compared to Rp149.1 billion throughout 2010. This is due to declining sales of strata office units at Bakrie Tower to Rp11.5 billion as most office space has been sold in 2010. The highest portion of income in 2011 is derived from Lifestyle Center at Rp52.9 billion with a take-up rate of roughly 81.3%.

Biaya Pengembangan (Termasuk Tanah) 2011

2011 Development Cost (Including Land)

		Lifestyle Center	Bakrie Tower	
Jumlah Biaya Proyek (Rp miliar)		205.9	987.1	Total Project Cost (Rp billion)
Harga Jual				**Sales Price**
Terendah	Rp million / sqm	18.4	20.0	Lowest
Rata-rata	Rp million / sqm	22.6	20.7	Average
Tertinggi	Rp million / sqm	26.4	23.8	Highest

Keterangan: Harga belum termasuk PPN Note: Price does not include VAT

Hotel Strata

Pada tahun 2011, Perusahaan memperoleh penghasilan dari hotel strata sebesar Rp182,2 miliar atau menurun sebesar 40% dibanding tahun 2010 yang sebesar Rp303,6 miliar. Penurunan penjualan dari sub-sektor hotel strata tersebut terutama disebabkan oleh penurunan sisa kamar untuk dijual dari proyek Pullman Bali Legian Nirwana yang berlokasi di Kuta, Bali karena sebagian besar unit telah habis terjual pada tahun 2011.

Di samping itu, penghasilan dari sub-sektor hotel strata juga didukung oleh proyek Aston Bogor Hotel menara D yang berlokasi di dalam kompleks perumahan Bogor Nirwana Residence. Pada tahun 2011, unit strata yang ditawarkan pada menara D tersebut telah habis terjual dan menara D telah dioperasikan pada bulan Desember 2011.

Proyek lainnya adalah Eaton Luxe Nirwana Bali yang mulai diluncurkan pada triwulan keempat tahun 2011.Proyek ini akan menjadi salah satu penopang penghasilan unit Hotels & Resorts setelah seluruh unit strata hotel Pullman Bali Legian Nirwana habis terjual di tahun 2011.

Hotel & Resor

Penghasilan dari Hotels & Resorts selama tahun 2011 mencapai Rp366,8 miliar, naik tajam dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp178,3 miliar. Kontribusi terbesar diperoleh dari Pan Pacific Nirwana Bali Resort yang yang memberikan penghasilan sebesar sebesar Rp110,4 miliar atau mencakup 30,1% dari total penghasilan dari Hotels & Resorts. Penyumbang terbesar kedua adalah Hotel Al-Saraya Bakrie yang memberikan kontribusi sekitar 24,1%, diikuti oleh Pullman Bali Legian Nirwana sebesar 15,4% dan Hotel Aston Rasuna sebesar 14,6%.

Selama tahun 2011, Hotel Aston Rasuna mencatat kenaikan rata-rata tingkat hunian menjadi 88,5%, mengalami peningkatan dari 83,7% di tahun 2010. Sementara, tingkat hunian Pullman Bali Legian Nirwana tercatat sebesar 76,3%. Tingkat hunian NBR mengalami penurunan dari 62,5% di tahun 2010 menjadi 43,1% di tahun 2011 akibat pekerjaan *refurbishment* untuk unit-unit kamar hotel, restoran dan fasilitas lainnya. Awal 2012, total 278 unit kamar dan vila telah sepenuhnya direvitalisasi, bersamaan dengan Nirwana Spa, pusat kegiatan anak dan fasilitas rapat.

Strata Hotel

In 2011, the Company received revenue from the strata hotel sub-sector to the amount of Rp182.2 billion or a 40% decrease compared to 2010 at Rp303.6 billion. Sales decline in the strata hotel sub-sector is primarily due to less room on sale from the Pullman Bali Legian Nirwana project at Kuta, Bali because the majority of units have been sold in 2011.

Furthermore, revenue from the strata hotel sub-sector is also supported by the Aston Bogor Hotel tower D situated within Bogor Nirwana Residence. In 2011, strata units on offer from Tower D, which began operations in December 2011, have all been sold.

Another project, Eaton Luxe Nirwana Bali was launched on the fourth quarter of 2011. This project shall become one of the primary sources of revenue for the Hotels & Resorts unit after all strata units of Pullman Bali Legian Nirwana have been sold in 2011.

Hotel & Resort

Revenue from Hotels & Resorts throughout 2011 registered at Rp366.8 billion, a significant leap compared to the previous year at Rp178.3 billion. Pan Pacific Nirwana Bali Resort made the largest contribution by bringing in Rp110.4 billion in revenue or 30.1% from the total revenue of Hotels & Resorts. The second highest contributor was Al-Saraya Bakrie Hotel at 24.1%, followed by Pullman Bali Legian Nirwana at 15.4% and Aston Rasuna Hotel at 14.6%.

All through 2011, the occupancy rate for Aston Rasuna Hotel attained an average of 88.5%, an increase from 83.7% in 2010. Meanwhile, at Pullman Bali Legian Nirwana the occupancy rate reached 76.3%. Guests staying at NBR however decreased from 62.5% in 2010 to 43.1% in 2011 as a result of the refurbishment of hotel rooms, restaurants and other facilities. By early 2012, a total of 278 rooms and villas have been entirely revitalized, along with renovations to Nirwana Spa, a child activity center and meeting facilities.

Penghasilan lainnya berasal dari Grand Elty Krakatoa yang juga mengalami penurunan tingkat hunian dari 28,9% di tahun 2010 menjadi 24% di tahun 2011 seiring dengan meningkatnya aktivitas Anak Gunung Krakatau. Selain itu, Perusahaan juga memperoleh penghasilan dari Aston Bogor Hotel sebesar Rp39,6 miliar dan dari Hotel Grand Elty Singgasana sebesar Rp10,3 miliar di tahun 2011.

Namun secara umum harga rata-rata per kamar mengalami kenaikan di tahun 2011, yaitu sebesar 21,8% untuk hotel Pan Pacific Nirwana Bali Resort (PPNBR), 9,5% untuk Grand Elty Krakatoa dan 8,1% untuk Aston Rasuna Residence.

Waterpark & 4D Cinema

Waterpark The Jungle memberikan kontribusi penghasilan yang cukup baik, yaitu sebesar Rp43,7 miliar pada tahun 2011, sedikit mengalami peningkatan dari tahun 2010 yang sebesar Rp39,6 miliar. Jumlah pengunjung The Jungle selama tahun 2011 tercatat sebanyak 888.477 orang, atau mengalami peningkatan sebesar 6,4% dibandingkan di tahun 2010. Wahana rekreasi air ini merupakan proyek Bakrieland yang berlokasi di dalam perumahan Bogor Nirwana Residence dan mulai beroperasi secara komersial sejak awal tahun 2008. Di wahana yang sama, Perusahaan juga memiliki teater Cinema 4 Dimensi yang berhasil mencatat jumlah pengunjung sebanyak 64.155 di tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 18,1% dibandingkan tahun sebelumnya.

Retail & Sports Area

Penghasilan dari sub-sektor retail selama tahun 2011 tercatat sebesar Rp68,1 miliar, atau naik dibanding Rp54,4 miliar pada tahun 2010. Penghasilan dari sub-sektor ini terutama disumbangkan oleh penyewaan area perbelanjaan Pasar Festival, penjualan Orchard Walk di Bogor Nirwana Residence dan juga berasal dari keanggotaan Elite Club Epicentrum yang mencapai 2.912 orang pada 31 Desember 2011. Untuk area komersial Pasar Festival, selama dua tahun terakhir memiliki tingkat hunian sangat baik mencapai 84,5% pada tahun 2011 dan 83,5% pada 2010.

Pangsa Pasar

Konsep pembangunan properti yang terencana serta strategi pemasaran yang tepat membuat Bakrieland berhasil menjual setiap proyek properti yang dikembangkan, sehingga memiliki pangsa pasar yang cukup signifikan terutama untuk proyek-proyek residensial yang merupakan bisnis inti dari Perusahaan.

Other revenue is generated from Grand Elty Krakatoa, which also saw a decline in occupancy rate from 28.9% in 2010 to 24% in 2011 following intensified volcanic activities of the Anak Gunung Krakatau. In addition, the Company also obtained revenue from Aston Bogor Hotel at the amount of Rp39.6 billion and from Grand Elty Singgasana Hotel at Rp10.3 billion in 2011.

The average price of rooms in general increased in 2011, at 21.8% for Pan Pacific Nirwana Bali Resort (PPNBR), 9.5% for Grand Elty Krakatoa and 8.1% for Aston Rasuna Residence.

Waterpark & 4D Cinema

The Jungle Waterpark contributed substantially to Company revenue at Rp43.7 billion in 2011, a moderate increase from 2010 at Rp39.6 billion. Throughout 2011, The Jungle managed to attract 888,477 visitors, a 6.4% rise compared to 2010. This water recreational facility is a Bakrieland project located within Bogor Nirwana Residence and began commercial operation since 2008. Within the waterpark enclosure, the Company runs a four-dimension cinema theatre that drew some 64,155 visitors in 2011, an appreciable surge of 18.1% compared to the previous year.

Retail & Sports Area

Revenue from the retail sub-sector in 2011 amounted to Rp68.1 billion, an increase from Rp54.4 billion in 2010. The primary source of revenue for this sub-sector is drawn from the leasing of the Pasar Festival shopping premises, sales of Orchard Walk at Bogor Nirwana Residence and from Elite Club Epicentrum membership reaching 2,912 people by 31 December 2011. In the past two years, the tenancy rate of Pasar Festival commercial area has been highly satisfactory at 84.5% in 2011 and 83.5% in 2010.

Market Share

A well thought-out property development concept reinforced with an accurate marketing strategy is the key factor that has led to Bakrieland's success in selling every property project that it has developed. This assures the Company's ability to secure substantial market share, notably for residential projects, which constitute the Company's core business.

Apartemen
Untuk pasar apartemen, proyek-proyek apartemen yang dikembangkan Perusahaan di Rasuna Epicentrum memiliki pangsa pasar yang cukup besar yaitu kurang lebih 25% total apartemen yang berlokasi di Jakarta CBD.

Perumahan
Melalui Bogor Nirwana Residence, Perusahaan memiliki pangsa pasar perumahan sekitar 8% di kota Bogor.

Perkantoran
Proyek-proyek perkantoran Perusahaan yang meliputi the Bakrie Tower, Wisma Bakrie 1, Wisma Bakrie 2, dan proyek perkantoran di Lifestyle Center serta Rasuna Office Park memiliki pangsa sekitar 2,7% dari total pasar perkantoran di Jakarta CBD.

Pusat Perbelanjaan
Perusahaan melalui Pasar Festival dan Lifestyle Center memiliki pangsa pasar untuk pusat perbelanjaan (komersial) di Jakarta CBD sekitar 4,3%.

Perhotelan
Pangsa pasar Perusahaan untuk hotel bintang 5 di Bali sekitar 5,8% dan kurang lebih 2,6% untuk hotel di Jakarta CBD. Pangsa pasar ini mengalami peningkatan setelah Pullman Bali Legian Nirwana beroperasi di triwulan pertama tahun 2011.

Perkembangan Harga Produk
Penetapan harga produk merupakan hal yang penting bagi sebuah perusahaan properti dan merupakan keputusan yang strategis. Kebijakan penetapan harga dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi perekonomian secara umum, termasuk di dalamnya faktor daya beli calon konsumen dan peningkatan harga bahan-bahan bangunan serta inflasi. Ditopang oleh perekonomian Indonesia sangat kondusif di tahun 2011 menyebabkan kenaikan harga rata-rata sebesar 15% untuk produk apartemen dan peningkatan sebesar 10% dan 12% untuk harga tanah dan bangunan per meter persegi di Bogor Nirwana Residence pada tahun 2011 dibandingkan dengan harga tahun sebelumnya.

Apartment
For the apartment market, the Company has gained a sizeable market share through its apartment projects developed within Rasuna Epicentrum, at roughly 25% of total apartment units located at Jakarta CBD.

Housing
Through Bogor Nirwana Residence, the Company has gained 8% market share for landed residential areas in Bogor.

Office Buildings
The Company office development projects that cover the Bakrie Tower, Wisma Bakrie 1, Wisma Bakrie 2, and office buildings at Lifestyle Center and Rasuna Office Park have acquired 2.7% market share from the office market at Jakarta CBD.

Shopping Centers
The Company market share for shopping centers (commercial) at Jakarta is 4.3% through its Pasar Festival and Lifestyle Center projects.

Hotels
For five-star hotels in Bali, the Company has secured market share at 5.8%, and roughly 2.6% for hotels in Jakarta CBD. Its hotel market share further expanded following the operation of Pullman Bali Legian Nirwana in the first quarter of 2011.

Product Price Development
Product pricing is crucial for a property developer and constitutes a strategic decision. Determining product price takes into account the general economic condition, including the purchasing power of potential consumers, construction material price hikes and inflation. Buoyed by Indonesia's favorable economic climate in 2011, the price of apartment products rose an average of 15%, while land and building prices per square meter at Bogor Nirwana Residence increased 10% and 12% respectively in 2011 compared to the previous year.

Apartemen

Harga jual rata-rata untuk apartemen The Grove Condominium mengalami penurunan sebesar kurang lebih 6% sebagai akibat unit yang terjual di tahun 2011 lebih banyak terdiri dari unit-unit yang memiliki *level* dan *view* yang lebih rendah dibandingkan unit-unit yang dijual di tahun 2010. Selama tahun 2011, penjualan unit apartemen *(marketing sales)* tercatat sebanyak 154 unit, yang terutama berasal dari penjualan apartemen The Wave, The Grove Condominium dan The Grove Suites, meningkat dibandingkan hanya 84 unit di tahun 2010, Hal ini terutama didukung oleh kondisi perekonomian makro yang kondusif dan relatif rendahnya suku bunga Kredit Pemilikan Apartemen (KPA).

Apartment

The selling price for apartments at The Grove Condominium fell roughly 6% as units sold in 2011 were mostly those at a lower level and view compared to units sold in 2010. In 2011, marketing sales of apartments reached 154 units, primarily for the apartment sales of The Wave, The Grove Condominium and The Grove Suites, which have increased significantly compared to 2010 at only 84 units. This is mainly attributed to a favorable macro-economic condition and relatively low interest rate for apartment loans (KPA).

Harga Rata-rata Apartemen per m^2 dan Unit Terjual

Average Price per sqm and Unit Sold

	2011 Rp million/sqm	2010 Rp million/sqm	Unit Terjual 2011 Unit Sold in 2011	Unit Terjual 2010 Unit Sold in 2010
The Grove Condo	20.0	21.2	25	20
The Grove Suites	27.8	25.2	34	17
The Wave	14.8	13.7	95	47

Keterangan: Harga belum termasuk PPN Note: Price does not include VAT

Landed Residential

Pada tahun 2011, harga jual tanah di proyek-proyek perumahan mengalami penyesuaian yang berbeda, tergantung lokasinya. Harga jual tanah di proyek BNR berada di kisaran Rp2,3 juta per meter persegi (m^2), demikian halnya dengan harga jual tanah di proyek perumahan Malang yang juga relatif tetap di kisaran Rp2,9 juta per m^2. Peningkatan harga jual tanah tertinggi dialami oleh proyek perumahan Batam yang mengalami peningkatan hingga 11,1% menjadi rata-rata Rp1 juta per m^2. Sementara dari sisi harga jual per unit rumah, rata-rata harga jual per unit di tahun 2011 mengalami kenaikan karena penjualan unit lebih banyak terjadi untuk tipe rumah yang lebih besar yang ditujukan untuk segmen masyarakat atas. Selama tahun 2011, total *marketing sales* proyek-proyek perumahan di Bogor, Batam, Malang dan Sentul Nirwana mencapai 565 unit rumah, atau meningkat 73,8% dibandingkan 325 unit rumah di tahun 2010. Di tahun 2011, Perusahaan membuka 2 klaster baru di Bogor dan 4 klaster baru di Sentul Nirwana.

Landed Residential

In 2011, the selling price of land on housing projects experienced different levels of adjustments, depending on location. At BNR, land can be bought at roughly Rp2.3 million per square meter (sqm), while at the Malang housing estate, the price has relatively maintained at Rp2.9 million per sqm. The highest increase in land price is experienced by the Batam housing project at 11.1% for an average of Rp1 million per sqm. The average selling price per housing unit in 2011 saw an upward trend, as most units sold are larger houses targeted at up-scale buyers. All through 2011, total marketing sales for housing projects in Bogor, Batam, Malang and Sentul Nirwana reached 565 units, or a surge of 73.8% compared to 325 units in 2010. In 2011, the Company opened 2 new clusters in Bogor and another 4 new clusters in Sentul Nirwana.

Harga Rata-Rata Tanah, Unit dan Jumlah Unit Terjual

Average Land Price, Unit, and Total Unit Sold

	Harga Tanah I Land Price (Rp million/sqm)		Harga Unit I Unit Price (Rp million/unit)		Unit Terjual Unit Sold	
	2011	2010	2011	2010	2011	2010
Bogor Nirwana Residence	2.3	2.1	1,044.4	873.0	234	117
Batam Nirwana Residence	1.0	0.9	204.9	228.1	73	172
Ijen Nirwana Residence, Malang	2.9	2.8	1,168.1	1,139.0	54	36
Sentul Nirwana	2.2	NA	584.5	NA	204	NA

Keterangan: Harga belum termasuk PPN, unit terjual berdasarkan *marketing sales* Note: Price does not include VAT, unit sold based on marketing sales

Hotel Strata

Untuk proyek Pullman Bali Legian Nirwana, harga jual rata-rata selama tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 7,6% dibandingkan tahun 2010. Jumlah unit yang terjual tercatat sebanyak 40 unit di tahun 2011 dibandingkan dengan 41 unit di tahun 2010 seiring terbatasnya jumlah unit yang tersisa di proyek ini.

Proyek lainnya adalah Eaton Luxe Nirwana Bali dengan total unit yang ditawarkan sebanyak 178 unit. Di tahun 2011, Perusahaan berhasil menjual sebanyak 18 unit.

Strata Hotels

For Pullman Bali Legian Nirwana, the average selling price in 2011 climbed 7.6% compared to 2010. Some 40 units in 2011 were sold compared to 41 units in 2010 due to a limited number of units that remained for this project.

Another project, Eaton Luxe Nirwana Bali has on offer a total of 178 units. In 2011, the Company managed to sell 18 units.

Harga Rata-Rata dan Jumlah Unit Terjual

Average Price and Unit Sold

	Harga (Rp juta/m²) Price (Rp million/sqm)		Unit Terjual Unit Sold	
	2011	2010	2011	2010
Pullman Bali Legian Nirwana	24.0	22.3	40	41
Eaton Luxe Nirwana Bali	21.3	NA	18	NA

Ikhtisar Keuangan (Rp miliar) Financial Highlights (Rp billion)

Keterangan	2011	2010	Growth (%)	Description
Jumlah Aset	17,708	17,064	3.8	Total Assets
Jumlah Liabilitas	6,806	6,583	3.4	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas *	8,347	8,022	4.1	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	17,708	17,064	3.8	Total Liabilities and Equity
Penghasilan Bersih	2,017	1,368	47.5	Net Revenues
Laba Kotor	958	669	43.2	Gross Profit
Laba Usaha	233	242	(3.7)	Operating Profit
Laba (Rugi) Bersih **	(19)	179	(110.7)	* Net Profit (Loss)

* Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk I Equity attributable to parent entity
** Jumlah laba (rugi) yang dapat di yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk
Total income (loss) attributable to owners of parent entity

Laporan Laba Rugi

Penghasilan Usaha

Penghasilan usaha Bakrieland berasal dari penjualan produk-produk propertinya, baik dari penjualan produk yang bersifat jual putus (*development property*) maupun penghasilan dari produk-produk properti yang disewakan (*investment property*). Pada tahun 2011, sumber-sumber penghasilan usaha Bakrieland berasal dari:

- Apartemen. Proyek apartemen yang menjadi sumber penghasilan utama Perusahaan di tahun 2011 adalah The Grove Condominium dan The Grove Suites yang berada dalam proyek Rasuna Epicentrum dan berlokasi di kawasan CBD utama Kuningan Jakarta. The Grove Condominium yang berdiri di atas lahan seluas 6.666 m^2 terdiri atas 2 menara dengan total 440 unit sedangkan Grove Suites berdiri di atas lahan seluas 1.400 m^2 hanya memiliki 1 menara dengan 151 unit. Kedua apartemen ini ditujukan untuk segmen menengah-atas dan diharapkan mulai dapat beroperasi di semester kedua tahun 2012. Sementara itu The Wave terdiri dari 9 menara dengan total 2,621 unit dan berdiri di atas lahan seluas 38.228 m^2.
- Perumahan (Landed Residential). Proyek perumahan Bakrieland berlokasi di kawasan utama Bogor, dengan nama Bogor Nirwana Residence dengan luas area pengembangan sekitar 1.002 hektar. Di samping itu, Bakrieland juga memiliki proyek perumahan di Batam yaitu Batam Nirwana Residence dan di Malang yaitu Ijen Nirwana Residence, dengan luas area pengembangan masing-masing 25 hektar dan 22 hektar. Proyek perumahan baru yang diluncurkan di tahun 2011 adalah Sentul Nirwana dengan luas area pengembangan lebih dari 12.000 hektar. Sebagai tahap awal akan dikembangkan seluas 600 ha. Di dalam kompleks ini juga akan dikembangkan arena bermain tematik (*theme park*) seluas 40 hektar.
- Perkantoran Strata. Penghasilan dari proyek perkantoran strata terutama berasal Bakrie Tower di Rasuna Epicentrum, yang memiliki lebih kurang 62.035 m^2 *useable area* perkantoran. Di samping itu, Perusahaan juga memperoleh kontribusi penghasilan dari perkantoran strata dari Lifestyle Center.

Income Statements

Net Revenues

Bakrieland's revenues are drawn from the sales of its property products, both from the sales of development property and revenue from investment property. In 2011, Bakrieland's revenue is mainly originated from:

- Apartments. In 2011, Company's primary source of revenue is derived from its apartment projects, including The Grove Condominium and The Grove Suites situated at Rasuna Epicentrum within the main CBD area in Kuningan Jakarta. The Grove Condominium stands on land that stretches across 6,666 sqm consisting of 2 towers with a total of 440 units, while Grove Suites is built on 1,400 sqm of land with a single tower accommodating 151 units. Both apartment projects are designed for the upper-middle class segment and expected to commence operation in the second half of 2012. The Wave on the other hand, presents 9 towers with 2,621 units built across 38,228 sqm of land.
- Landed Residential. Bakrieland's housing project, Bogor Nirwana Residence, is nestled at Bogor's prime location on a 1,002-hectare development area. In addition, Bakrieland also owns a housing project in Batam, known as Batam Nirwana Residence, and in Malang with its Ijen Nirwana Residence, each built on an area of 25 hectares and 22 hectares respectively. A new residential project unveiled in 2011 is Sentul Nirwana that lies on more than 12,000 hectares of development area. The initial phase shall focus on the development of 600 hectares. Enclosed within this complex shall also include the development of a theme park on a 40-hectare plot of land.
- Strata Offices. Revenue from office building projects is mainly derived from Bakrie Tower at Rasuna Epicentrum, with approximately 62,035 sqm of useable office space. Furthermore, the Company also draws revenue from strata office premises at Lifestyle Center.

- Perkantoran Sewa. Penghasilan dari perkantoran sewa berasal dari 2 gedung perkantoran yang dimiliki Perusahaan, yaitu Wisma Bakrie 1 yang memiliki 11.400 m^2 *leaseable area* dan Wisma Bakrie 2 yang memiliki 18.500 m^2 *leaseable area*. Kedua gedung ini terletak berdampingan yang berlokasi di CBD Jakarta di Jl. H.R. Rasuna Said Kuningan. Tingkat okupansi dari kedua gedung ini adalah 98,8% and 85,8% di tahun 2011.
- Hotel Strata. Penghasilan dari hotel strata terutama berasal dari proyek Pullman Bali Legian Nirwana yang berlokasi di Kuta, Bali. Hotel ini merupakan hotel berbintang 5 yang memiliki total 360 unit, dimana 90 unit diantaranya tidak untuk dijual namun untuk disewakan. Proyek hotel strata lainnya adalah Aston Bogor Hotel, yang berada di dalam kompleks perumahan Bogor Nirwana Residence dan merupakan hotel berbintang 4 dengan total 225 kamar, dimana 186 unit kamar adalah untuk dijual sedangkan 39 unit lainnya untuk disewakan. Hotel lainnya yang baru diluncurkan di tahun 2011 adalah Eaton Luxe Nirwana Bali.
- Hotel & Resor. Penghasilan dari Hotels & Resorts berasal dari Hotel Aston yang terletak di kawasan Rasuna Epicentrum yang memiliki 450 kamar. Perusahaan juga memiliki proyek resort di Lampung yaitu Krakatoa Nirwana Resort dengan 76 kamar. Perusahaan juga memiliki saham mayoritas di PT Bali Nirwana Resort yang memiliki aset resor terpadu Pan Pacific Nirwana Bali Resort dengan 278 kamar.
- *Edutainment Waterpark*. Pendapatan ini berasal dari wahana rekreasi The Jungle Waterpark, yang berlokasi di dalam kompleks perumahan Bogor Nirwana Residence. The Jungle Waterpark terdiri atas kolam renang dengan berbagai ukuran dengan berbagai tema, *giant aquarium, birdpark* dan taman-taman yang bernuansa hijau.Selain itu, The Jungle Waterpark juga memiliki teater 4 dimensi.
- *Retail & Sport Center*. Penghasilan ini berasal dari penyewaan ruang retail Pasar Festival yang berlokasi di kawasan Rasuna Epicentrum, yang memiliki kurang lebih 10.500 m^2 *leasable area*. Sedangkan penghasilan *sport center* merupakan penghasilan dari keanggotaan pusat kebugaran Elite Club Epicentrum di kawasan Rasuna Epicentrum, yang keanggotaannya pada tahun 2011 mencapai 2.912 orang.
- Jasa Manajemen. Penghasilan dari jasa manajemen merupakan hasil dari pengelolaan gedung-gedung dan sarana-sarana pada proyek Bakrieland.

- Leased Offices. Revenue from the lease of office space are secured from 2 office buildings owned by the Company, namely Wisma Bakrie 1 with 11,400 sqm of leaseable area and Wisma Bakrie 2 covering 18,500 sqm of leaseable area. Both buildings are located adjacent to each other at CBD Jakarta in Jl. H.R. Rasuna Said Kuningan. Occupancy rate for the two buildings is 98.8% and 85.8% respectively in 2011.
- Strata Hotels. Revenue from strata hotels primarily originates from Pullman Bali Legian Nirwana located at Kuta, Bali. This five-star hotel has a total of 360 units on offer, where 90 of them are not for sale but specifically intended for leasing purposes. Another strata hotel is Aston Bogor Hotel situated within the premises of Bogor Nirwana Residence. The four-star hotel accommodates a total of 225 rooms, from which 186 units are put on the market while the remaining 39 units are for lease. Eaton Luxe Nirwana Bali is yet another hotel to be launched in 2011.
- Hotel & Resort. Revenue from Hotel & Resort is sourced from Aston Hotel located within Rasuna Epicentrum with 450 rooms. The Company also owns a resort facility in Lampung known as Krakatoa Nirwana Resort with 76 available rooms. The Company is also the majority owner of PT Bali Nirwana Resort that owns an integrated resort called Pan Pacific Nirwana Bali Resort with 278 rooms.
- Edutainment Waterpark. Revenue originates from The Jungle Waterpark recreational facility situated within Bogor Nirwana Residence. The Jungle Waterpark offers swimming pools of varied sizes and different themes, as well as a giant aquarium, birdpark and luxuriant parks. Visitors to The Jungle Waterpark can also spend time at its four-dimension theatre.
- Retail & Sports Center. Revenue is drawn from the lease of retail space at Pasar Festival situated at Rasuna Epicentrum, with roughly 10,500 sqm of leasable area. Additional revenue is also sourced from its sports center through the membership of Elite Club Epicentrum, a fitness facility located conveniently at Rasuna Epicentrum. Membership by 2011 has reached 2,912 people.
- Management Services. Revenue from management services is generated from management of buildings and facilities under Bakrieland projects.

Penghasilan bersih Perusahaan tumbuh sebesar 47,5% dari Rp1.4 triliun di tahun 2010 menjadi Rp2 triliun di tahun 2011. Penghasilan Perusahaan terbesar berasal dari unit City Property yang menyumbangkan penghasilan sebesar Rp1.1 triliun, atau sekitar 56,7% dari total penghasilan Perusahaan pada tahun 2011. Kontribusi City Property adalah sebesar 35.2% di tahun 2010. Kontribusi yang penting juga diberikan oleh unit Hotels & Resorts, yang memberikan kontribusi sekitar 20,2% terhadap total penghasilan Perusahaan, sedangkan Landed Residensial menyumbang 18,7%, mengalami penurunan dibandingkan 29,5% di tahun 2010. Jalan Tol memberikan kontribusi sebesar Rp89,8 miliar di tahun 2011 atau sebesar 4,5% dari total penghasilan Perusahaan, mengalami penurunan dibandingkan 6,2% di tahun 2010.

The Company net revenues achieved a significant growth of 47.5% from Rp1.4 trillion in 2010 to Rp2 trillion 2011. Company revenues are mostly drawn from the City Property unit that contributed Rp1.1 trillion, or 56.7% from total consolidated income for 2011. Revenue contribution from City Property was 35.2% in 2010. The Hotels & Resorts also brought in significant revenue contribution at 20.2% of total Company revenue, while the Landed Residential puts in 18.7%, a decline from 29.5% in 2010. The Toll Road contributed Rp89.8 billion in 2011 or 4.5% from total Company revenue, a slight drop from 6.2% in 2010.

Penghasilan Usaha Berkelanjutan

Sebagai perusahaan properti yang proyek utamanya adalah membangun apartemen dan perumahan, penghasilan Bakrieland juga dipengaruhi oleh stabilitas kondisi makro ekonomi. Ketika terjadi gejolak perekonomian seperti peningkatan suku bunga dan inflasi, atau terjadi fluktuasi nilai tukar yang dapat meningkatkan harga bahan baku/ material bangunan, maka kinerja keuangan Perusahaan akan sangat mungkin terpengaruh. Dalam rangka mengantisipasi risiko-risiko tersebut, Bakrieland berupaya memperkuat pendapatan yang bersifat tetap dengan memiliki proyek-proyek yang menghasilkan pendapatan berkelanjutan.

Recurring Revenue

As a property company that develops apartments and residential areas as its core project, Bakrieland's revenue is affected by macro economic conditions particularly with regard to stability. In a volatile economy where interest and inflation rates experience an upward spiral, or exchange rates fluctuate causing the price of raw/ construction material to soar, the Company's financial performance can most likely be at risk. In anticipation of these possible risks, Bakrieland scrupulously works toward strengthening its permanent income by entering into projects that yield recurring revenue.

Adapun sumber-sumber pendapatan berkelanjutan yang saat ini dimiliki Bakrieland adalah Perkantoran Wisma Bakrie 1 & 2, Aston Rasuna Residence, The Jungle Waterpark, Pan Pacific Nirwana Bali Resort, Pasar Festival dan Elite Club Epicentrum, Service Management, gedung perkantoran Bakrie Tower, jalan tol Kanci-Pejagan, area komersial Lifestyle Center, Grand Elty Krakatoa, Grand Elty Singgasana, Al-Saraya Bakrie dan Pullman Bali Legian Nirwana. Untuk tahun 2011, jumlah penghasilan yang berasal dari proyek-proyek ini adalah sebesar Rp729,8 miliar atau sekitar 36,2% dari total penghasilan Perusahaan atau meningkat dari Rp461,5 miliar di tahun 2010 dengan kontribusi pada tahun 2010 adalah sebesar 33,8% dari total penghasilan Perusahaan.

Bakrieland's sources of recurring revenue are secured from office premises Wisma Bakrie 1 & 2, Aston Rasuna Residence, The Jungle Waterpark, Pan Pacific Nirwana Bali Resort, Pasar Festival and Elite Club Epicentrum, Service Management, Bakrie Tower office building, Kanci-Pejagan toll road, Lifestyle Center commercial zone, Grand Elty Krakatoa, Grand Elty Singgasana, Al-Saraya Bakrie and Pullman Bali Legian Nirwana. For 2011, revenue obtained from these projects amounted to Rp729.8 billion or 36.2% from total Company revenues or an increase from Rp461.5 billion in 2010 with a 33.8% contribution to overall Company revenue in 2010.

Pengakuan Penghasilan

Perusahaan mengakui penghasilan sesuai prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Penghasilan dari penjualan real estat diakui berdasarkan PSAK No. 44, "Akuntansi Pengembangan

Revenue Recognition

The Company's revenue recognition approach complies with principles applicable in Indonesia. Revenue from real estate sales is recognized based on the Statement of Financial Accounting Standards

Real Estat." Pengakuan penghasilan atas penjualan real estat diakui penuh bila seluruh syarat berikut telah terpenuhi:

i) Penjualan bangunan rumah, ruko dan bangunan sejenis lainnya beserta tanah di atas di mana bangunan tersebut didirikan oleh penjual:
   - Proses penjualan telah selesai.
   - Tagihan penjual tidak bersifat subordinasi di masa yang akan datang terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli.
   - Harga jual akan tertagih, dimana jumlah pembayaran yang diterima sekurang-kurangnya telah mencapai 20% dari harga jual yang telah disepakati.
   - Penjual telah mengalihkan kepada pembeli seluruh risiko dan manfaat kepemilikan kepada pembeli dan penjual tidak mempunyai kewajiban atau terlibat lagi secara signifikan dengan unit bangunan tersebut. Dalam hal ini, bangunan tersebut telah selesai dan siap ditempati/ digunakan.

ii) Penjualan kapling tanah tanpa bangunan:
   - Jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang telah disepakati dan pembeli tidak bisa meminta kembali.
   - Harga jual akan tertagih.
   - Proses pengembangan tanah telah selesai dan penjual tidak memiliki kewajiban lagi untuk menyelesaikan kavling tanah yang dijual.
   - Tagihan penjual tidak subordinasi terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli di masa yang akan datang.

iii) Penjualan bangunan kondominium, apartemen dan perkantoran diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian apabila seluruh kriteria di bawah ini dipenuhi, yaitu:
   - Proses konstruksi melampaui tahap awal yaitu fondasi telah selesai dan semua persyaratan untuk memulai bangunan telah selesai.
   - Jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali.
   - Jumlah penghasilan penjualan dan biaya unit bangunan dapat diestimasi dengan handal.

Penerimaan hasil penjualan tanah dan bangunan, serta kondominium yang belum memenuhi persyaratan tersebut, dikelompokkan sebagai "Uang Muka Pelanggan" dalam neraca konsolidasian. Penghasilan hotel diakui pada saat barang atau jasa

No. 44, "Accountancy for Real Estate Development." Revenue on sale of real estate sales is recognized on full accrual method when all the following requirements are met:

i) The sale of houses, shop-houses, and other buildings of the same type including the land where the buildings are built by the seller:
   - A sale is consummated.
   - The seller's receivable is not subject to future subordinated to other loan obtained by the buyer.
   - The sale price is collectible, in which the payment received should at least reach 20% from the agreed selling price.
   - The seller has transferred all risks and benefits of ownership to the buyer, and the seller shall be waived of any duty or significant involvement in matters related to the property unit. In this respect, the building has been completed and ready to be occupied/ used.

ii) Sales of land without buildings:
   - Total payments by the buyer has reached 20% from the agreed selling price and the buyer shall no longer have the right to refunds.
   - The sale price is collectible.
   - The land development process is complete so that the seller has no further obligations related to the land sold.
   - The receivable is not subordinated to other loans in the future.

iii) Sales of condominiums, apartments, and office buildings are recognized by using the percentage of completion method when all the following criteria are satisfied:
   - First stage of construction has been completed where the foundation has been established and all requirements to commence construction have been fulfilled.
   - Total payments by the buyer has reached 20% from the agreed selling price and that amount is not refundable.
   - The amount of revenue from sales and the unit cost of construction can be reliably estimated.

The payments received from the sales of land and building as well as condominiums which do not meet the above criteria are classified as "Customer Down Payment" in the consolidated balance sheets. Hotel revenues are recognized when the goods or services

diserahkan kepada pelanggan. Penghasilan sewa dan iuran keanggotaan diakui pada saat sewa dan iuran keanggotaan jatuh tempo, sedangkan penghasilan dari penjualan makanan dan jasa diakui pada saat makanan dan jasa diberikan kepada pelanggan. Uang muka sewa dan pendapatan jasa yang diterima di muka dan iuran keanggotaan diterima di muka disajikan dalam akun "Pendapatan Ditangguhkan."

are provided or rendered to customers. Rental revenue and membership fees are recognized when they are due, while the sales revenue from food and beverages and services are recognized when they are served and rendered to the customers. The rental and service charge revenues and membership fees are presented in the accounts of "Deferred Income."

Beban Pokok Penghasilan

Di tahun 2011, Perusahaan mencatat beban pokok penghasilan sebesar Rp1.059,1 miliar, mengalami peningkatan sebesar 51,7% dibandingkan tahun 2010. Namun akibat penghasilan usaha juga menunjukkan peningkatan yang berarti, Perusahaan mencatat peningkatan laba kotor sebesar 43,2% menjadi Rp958,2 miliar di tahun 2011.

Cost of Revenue

In 2011, the Company's cost of revenue amounted to Rp1,059.1 billion, a 51.7% increase compared to 2010. Owing to a significant rise in revenues, the Company saw its gross profit soar 43.2% to Rp958.2 billion in 2011.

Beban Usaha

Komponen utama dari beban usaha Perusahaan adalah beban penjualan serta beban umum dan administrasi. Beban penjualan sebagian besar terdiri dari biaya iklan dan promosi serta komisi penjualan. Beban penjualan mengalami peningkatan yang tajam di tahun 2011 yaitu sebesar 81,8% menjadi Rp101,2 miliar di tahun 2011. Termasuk dalam beban penjualan adalah biaya komisi yang mengalami peningkatan sebesar 100,5% di tahun 2011 seiring dengan peningkatan aktivitas penjualan produk-produk properti. Selain itu, biaya iklan dan promosi juga meningkat sebesar 93,7% dari Rp26,2 miliar di tahun 2010 menjadi Rp50,8 miliar di tahun 2011. Hal ini seiring dengan banyaknya produk baru yang diluncurkan oleh Perusahaan.

Operating Expenses

The main components of the Company operating expenses are sales as well as general and administrative expenses. Sales costs primarily consist of advertising and promotional expenses and sales commission. In 2011, sales expenses sharply rose 81.8% to Rp101.2 billion in 2011. Also included in sales expenses are commission costs which saw a 100.5% increase in 2011 in line with the scaling up of sales activities of property products. Similarly, advertising and promotional costs soared 93.7% from Rp26.2 billion in 2010 to Rp50.8 billion in 2011. This corresponded with the broader range of new products launched by the Company.

Sementara itu, beban umum dan administrasi sebagian besar merupakan biaya gaji, biaya penyusutan, biaya konsultan dan biaya pemeliharaan. Beban umum dan administrasi mengalami peningkatan sebesar 67,8% dari Rp371,9 miliar di tahun 2010 menjadi Rp624,1 miliar di tahun 2011. Komponen beban umum dan administrasi yang mengalami kenaikan yang cukup signifikan adalah komponen gaji, upah dan tunjangan, yang naik 57,8% dari Rp166,8 miliar di tahun 2010 menjadi Rp263,2 miliar pada tahun 2011. Kenaikan beban gaji ini terutama disebabkan banyaknya rekrutmen karyawan baru seiring dengan beberapa proyek baru yang diluncurkan Perusahaan, diantaranya Sentul Nirwana dan Eaton Luxe Nirwana Bali.

General and administrative expenses are mainly from the salary, depreciation, consultancy fee and maintenance components, which saw a 67.8% increase to Rp624.1 billion in 2011 from Rp371.9 billion in 2010. Among these items, the most significant increase was evident from the salary, wage and benefit component which surged 57.8% from Rp166.8 billion in 2010 to Rp263.2 billion in 2011. This rise in salary expenses is primarily due the recruitment of new employees to run several new projects launched by the Company, including Sentul Nirwana and Eaton Luxe Nirwana Bali.

Selain beban gaji, upah dan tunjangan, beban sewa juga mengalami peningkatan tajam dari Rp5,2 miliar di tahun 2010 menjadi Rp61,1 miliar di tahun 2011. Beban penyusutan meningkat sebesar 45,0% dari Rp60,7 miliar di tahun 2010 menjadi Rp88,0 miliar di tahun 2011. Beban ini mencakup 14,1% dari total beban umum dan administrasi di tahun 2011.

Perusahaan juga mencatat peningkatan beban perbaikan dan pemeliharaan dari Rp17,6 miliar menjadi Rp49,4 miliar di tahun 2011. Biaya perbaikan dan pemeliharaan aset-aset Perusahaan seperti gedung perkantoran, hotel, dan pusat perbelanjaan maupun kendaraan dilakukan secara rutin untuk memastikan seluruh aset Perusahaan berada dalam kondisi baik.

Biaya untuk tenaga ahli mengalami peningkatan menjadi Rp26,5 miliar di tahun 2011 dari Rp15,9 miliar di tahun 2010. Tenaga ahli ini diperlukan untuk perencanaan infrastruktur bangunan, perencanaan desain baik eksterior dan interior serta arsitektur, dimana Perusahaan ingin memastikan bahwa konsep keseluruhan pembangunan berkualitas tinggi dan mampu bertahan dalam jangka panjang. Perusahaan juga memerlukan tenaga konsultan keuangan dimana Perusahaan menginginkan struktur pembiayaan terbaik untuk proyek-proyeknya.

Beban Keuangan

Perusahaan mencatat peningkatan beban keuangan dari Rp53,6 miliar di tahun 2010 menjadi Rp145,4 miliar di tahun 2011. Peningkatan ini terutama berasal dari peningkatan beban bunga bank dan lembaga keuangan dari Rp125,9 miliar di tahun 2010 menjadi Rp224,8 miliar di tahun 2011 seiring peningkatan hutang Perusahaan.

Penghasilan (Beban) Lain-lain

Selain penghasilan dan beban dari aktivitas operasi, Perusahaan juga memperoleh penghasilan dan beban dari kegiatan non operasional lainnya. Di tahun 2011, Perusahaan memperoleh penghasilan lain-lain yang berasal dari keuntungan penjualan investasi dalam saham Perusahaan di Sentul City, sehingga menyebabkan kepemilikan Perusahaan di Sentul City berkurang dari 5,3% di tahun 2010 menjadi 1,1% di tahun 2011. Keuntungan ini tercatat sebesar Rp68,8 miliar di tahun 2011. Selain itu, Perusahaan juga mencatat laba atas penjualan investasi saham PT Bakrie Infrastructure kepada PT Sakti Abadi Persada sebesar Rp6,1 miliar.

Apart from salary, wage and benefit expenses, rental expenses also escalated to Rp61.1 billion in 2011 from Rp5.2 billion in 2010. Depreciation expenses climbed 45.0% from Rp60.7 billion in 2010 to Rp88.0 billion in 2011 which accounted for 14.1% of total general and administrative expenses in 2011.

The Company also had to deal with increasing repair and maintenance expenses from Rp17.6 billion to Rp49.4 billion in 2011. The repair and maintenance expenses of Company assets is mainly for office buildings, hotels and shopping centers, as well as vehicles, and routinely carried out to ensure that all Company assets remain in mint condition.

Expenses incurred for hiring professionals rose to Rp26.5 billion in 2011 from Rp15.9 billion in 2010. Professionals are necessary for infrastructure planning, exterior and interior design, and architectural design in order to ensure that overall development concepts are of exceptional quality and long-lasting. It was also necessary for the Company to employ the services of financial consultants to establish the most effective financing structure for its projects.

Financial Expenses

The Company's financial expenses surged from Rp53.6 billion in 2010 to Rp145.4 billion in 2011. This is notably attributed to a rise in the interest rates of banks and financial institutions from Rp125.9 billion in 2010 to Rp224.8 billion in 2011 to commensurate an increase in Company loans.

Other Revenues (Expenses)

Apart from revenue generated and costs incurred from operational activities, Company revenues and expenses also originate from other non-operational work. In 2011, the Company secured other revenues from profits gained from the sale of Company shares for Sentul City, and as a consequence Company ownership of Sentul City lessened from 5.3% in 2010 to 1.1% in 2011. The amount of profit from the selling of these shares reached Rp68.8 billion in 2011. Furthermore, the Company also gained Rp6.1 billion in profits generated from the sale of PT Bakrie Infrastructure to PT Sakti Abadi Persada.

Perpajakan

Beban pajak tahun berjalan Perusahaan dan Anak perusahaan ditentukan berdasarkan laba kena pajak pada tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku di Indonesia. Lebih lanjut, pajak penghasilan sewa dan jasa pemeliharaan yang dikenakan pajak penghasilan final, beban pajak diakui proporsional dengan jumlah penghasilan menurut akuntansi. Perusahaan dan Anak perusahaan menerapkan metode penangguhan pajak untuk menentukan manfaat (beban) pajak sesuai dengan PSAK No. 46, "Akuntansi Pajak Penghasilan." Berdasarkan metode tersebut, Perusahaan mengakui aset dan kewajiban pajak tangguhan atas pengaruh pajak di masa yang akan datang yang mencerminkan perbedaan antara nilai tercatat aset dan kewajiban dengan masing-masing dasar pengenaan pajaknya. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak, sedangkan aset pajak tangguhan hanya diakui jika terdapat kemungkinan penghasilan kena pajak di masa yang akan datang dapat dimanfaatkan terhadap perbedaan temporer tersebut. Perubahan aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan.

Tidak terdapat pengakuan atas aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berhubungan dengan pajak penghasilan final. Amandemen terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan.

Untuk tahun 2011 taksiran pajak bersih Perusahaan adalah sebesar Rp32,6 miliar, atau meningkat sebesar 113,8% dibandingkan dengan Rp15,3 miliar di tahun 2010.

Laba Bersih

Perusahaan mencatat defisit pada laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp19,2 miliar pada tahun 2011, seiring dengan belum optimalnya jumlah arus pengguna jalan yang melalui ruas jalan tol Kanci-Pejagan. Salah satu penyebabnya adalah belum berjalannya proyek pembangunan jalan tol Cikampek-Palimanan yang merupakan salah satu *feeder* utama dengan jadual operasi yang seharusnya bersamaan dengan beroperasinya ruas tol Kanci-Pejagan diawal tahun 2010.

Taxation

Tax expenses incurred by the Company and its Subsidiaries for the current year are based on taxable profit for the relevant year, calculated based on prevailing tax rate in Indonesia. Furthermore, the tax expense in relation to income tax for lease and maintenance service subject to the final income tax is recognized in proportionate to income levels in accordance with accounting principles. The Company and its Subsidiaries apply the deferred tax method to determine tax receivable (liability) consistent with SFAS No. 46 Financial Accounting Standards on "Accounting for Income Tax". Based on this method, the Company recognizes assets and deferred tax liability on future tax effect which reflects the difference between the carrying value of assets and liabilities with the respective tax base. Deferred tax liability is recognized for all taxable temporary differences while deferred tax assets can only be recognized in the likelihood of future taxable income, which can be used against the taxable temporary differences. Changes in deferred tax assets and liabilities resulting from adjustments to the tax rate shall be charged to the current year.

There is no recognition for deferred tax assets and liabilities related to the final income tax. Amendments to tax liability are recorded at the time of receiving the issued directive or upon filing for appeal when an appeal decision has been reached.

In 2011, the Company's net tax estimate reached Rp32.6 billion, a 113.8% increase compared to Rp15.3 billion in 2010.

Net Profit

The Company recorded a deficit in profit attributable to parent entity at the amount of Rp19.2 billion in 2011, in line with the flow of the toll road users that passed through Kanci-Pejagan remains to be optimized. One of the reasons is that the development of the Cikampek-Palimanan toll section - as one of the main feeder sections that should have also began operation together with Kanci-Pejagan at the beginning of 2010 - has yet to be completed.

Arus Kas Cash Flow

Rp miliar | Rp billion

Arus Kas Bersih	2011	2010	Net Cash Flow
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	(1,268.9)	(2,207.2)	Cash Flows from Operations Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	610.6	(2,054.0)	Cash Flows from Investing Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	394.5	4,362.8	Cash Flows from Financing Activities

Kas Bersih dari Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi Perusahaan sebagian besar berasal dari penerimaan kas dari pelanggan dikurangi dengan berbagai pembayaran dari kegiatan operasional termasuk kepada pemasok, karyawan, beban usaha, pembelian tanah serta pembayaran bunga dan pajak. Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi pada tahun 2011 tercatat (Rp1.268,9) miliar dibandingkan (Rp2.207,2) miliar pada tahun 2010 seiring dengan aktifnya Perusahaan dalam melakukan ekspansi di tahun 2011 sehingga banyak arus kas keluar untuk membiayai proyek-proyek yang dibangun sepanjang tahun 2011.

Net Cash from Operations

Cash flow from company operations mainly originates from incoming cash received from clients deducted by various payments and operational activities including payments to suppliers and employees, and for operating expenses, land purchase as well as interest and tax obligations. Net cash from operational activities in 2011 amounted to (Rp1,268.9) billion compared to (Rp2,207.2) billion in 2010 in line with Company's active expansion in 2011 which entailed considerable cash outflows to finance projects developed throughout 2011.

Kas Bersih dari Aktivitas Investasi

Perubahan arus kas dari aktivitas investasi diantaranya karena perubahan pada aset tetap, investasi jangka pendek dan jangka panjang, penyertaan saham, penerimaan penjualan aset tetap serta perubahan pada dana dalam pembatasan. Pada tahun 2011, kas bersih Perusahaan dari aktivitas investasi tercatat sebesar Rp610,6 miliar dibandingkan dengan (Rp2.054,0) miliar pada tahun 2010 terutama seiring dengan perubahan pada penyertaan saham serta investasi jangka pendek.

Net Cash from Investment

Changes in cash flow due to investment among others are the result of changes to fixed assets, short- and long-term investments, share demand, proceeds from the sale of fixed assets and changes to restricted funds. In 2011, Company net cash from investment recorded at Rp610.6 billion compared to (Rp2,054) billion, notably in line with changes to investment in shares and short-term investments.

Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan

Perubahan arus kas dari aktivitas pendanaan sebagian besar mencakup perubahan pada pinjaman jangka pendek dan panjang termasuk obligasi serta perubahan utang dan piutang pihak berelasi. Kas bersih Perusahaan dari aktivitas pendanaan pada tahun 2011 tercatat sebesar Rp394,5 miliar di tahun 2011 dibandingkan dengan Rp4.362,8 miliar di tahun 2010. Kas bersih dari aktivitas pendanaan pada tahun 2011 antara lain berasal dari peningkatan pinjaman jangka panjang. Perusahaan akan tetap mengandalkan ketersediaan kas internal melalui aktivitas operasi Perusahaan (*operating cash inflow*) dengan didukung oleh pendanaan eksternal seperti hutang bank dan pendanaan dari pasar modal, guna memelihara tingkat likuiditas yang sehat dimasa yang akan datang.

Net Cash from Financing Activity

Most changes to cash flow from financing activities are the result of changes to short- and long-term loans including bonds, and changes to related party loans and receivables. Company net cash from financing activities in 2011 registered at Rp394.5 billion in 2011 compared to Rp4,362.8 billion in 2010. In 2011, changes to net cash from financing activities are partly due to increases in long-term loans. The Company shall continue to rely on the availability of internal cash through operating cash inflows, and supported by external financing through bank loans and funding from the capital market in order to sustain sufficient liquidity in coming years.

Laporan Posisi Keuangan

Aset

Total aset Perusahaan tercatat sebesar Rp17.707,9 miliar pada tanggal 31 Desember 2011 dibandingkan dengan Rp17.064,2 miliar pada 31 Desember 2010. Kenaikan ini sejalan dengan ekspansi yang dilakukan, yang terutama terwujud dalam bentuk terbangunnya proyek-proyek properti ataupun infrastruktur terkait properti. Pertumbuhan aktiva ini dibiayai baik oleh modal sendiri maupun sumber pembiayaan eksternal.

Persediaan

Pada akhir tahun 2011, Perusahaan mencatat persediaan sebesar Rp1.816,3 miliar atau mengalami peningkatan dibandingkan dengan Rp1.557,5 miliar pada akhir tahun 2010. Persediaan ini timbul dari aktivitas operasi Perusahaan, yaitu pembangunan proyek properti yang menghasilkan bangunan siap jual, bangunan dalam penyelesaian maupun dalam bentuk tanah.

Balance Sheets

Assets

Company's total assets by 31 December 2011 were worth Rp17,707.9 billion compared to Rp17,064.2 billion by 31 Desember 2010. This asset increase is consistent with business expansion particularly for the construction of property projects and property-related infrastructure. This growth in assets is financed by own capital or external financing sources.

Inventories

By the end of 2011, Company inventories amounted to Rp1,816.3 billion, experiencing an increase compared to Rp1,557.5 billion by the end of 2010. These inventories are generated from company operations through the development of property projects that produce ready-to-sell buildings, buildings-in-progress or in the form of land.

Rp miliar I Rp billion

Persediaan	2011	2010	Inventories
Tanah	292.8	243.4	Land
Bangunan dalam penyelesaian	1,274.5	1,167.3	Building in progress
Bangunan siap jual	239.7	141.1	Building ready for sale
Persediaan Hotel	9.3	5.7	Hotel Inventories

Lahan Cadangan

Bagi sebuah perusahaan properti, ketersediaan cadangan lahan (*land bank*) dalam skala yang cukup besar dan terletak di lokasi yang stategis merupakan modal pokok yang akan menjamin kelangsungan usaha dimasa yang akan datang. Bakrieland yang salah satu produk utamanya adalah apartemen, saat ini memiliki cadangan lahan di kawasan Kuningan seluas 12,9 hektar, dimana hal ini merupakan *land bank* perusahaan properti terbesar di kawasan CBD utama Jakarta. Semakin langkanya tanah kosong dengan luas area yang besar di kawasan CBD utama Jakarta, membuat nilai tanah di kawasan ini terus meningkat dari tahun ke tahun.

Land Bank

For a property company, the availability of vast land banks situated in strategic locations is vital capital that guarantees business sustainability in years to come. Bakrieland, in which one of its main products is the apartment buildings, currently owns 12.9 hectares of land banks in the Kuningan area which represent the largest land bank for a single property developer within the main CBD area in Jakarta. Scarcity of vacant and sizeable plots of land within the main CBD area in Jakarta has driven land value upwards from year to year.

Di samping apartemen, Bakrieland juga merupakan pengembang besar untuk produk properti perumahan atau Landed Residential. Perusahaan saat ini memiliki cadangan lahan seluas 800,3 hektar di kawasan utama kota Bogor. Untuk kawasan hunian, Bakrieland melihat bahwa pengembangan perumahan di Bogor lebih menarik dibandingkan dengan daerah-daerah lain di sekitar Jakarta seperti Tangerang ataupun Bekasi seiring dengan pesatnya pembangunan di kota tersebut. Saat ini Bakrieland juga membangun proyek mega residensial Sentul Nirwana yang berlokasi di Sentul dengan cadangan lahan seluas 12.848,6 ha. Cadangan lahan besar yang dimiliki Bakrieland saat ini diharapkan mampu menopang bisnis Perusahaan, baik City Property maupun Landed Residential, dalam jangka panjang.

In addition to apartment buildings, Bakrieland is also a leading developer for Landed Residential properties. At present, the Company owns 800.3 hectares of land banks at Bogor's prime location. Bakrieland sees the development of landed residential properties in Bogor as being more lucrative compared to other areas around Jakarta such as Tangerang or Bekasi, in light of Bogor's rapid development. Bakrieland is currently also developing the Sentul Nirwana mega residential project located at Sentul on a parcel of land bank stretching across 12,848.6 hectares. Bakrieland's extensive land banks today are expected to support Company business both for its City Property and Landed Residential business units for the long-term.

Lahan Cadangan (hektar) **Land Bank (hectare)**

31 December 2011	Location	Land Bank	Development Area
City Property			
Rasuna Epicentrum	CBD Jakarta	12.9	53.5
Sentra Timur Residence	East Jakarta	2.5	3.2
Landed Residential			
Bogor Nirwana Residence	Bogor	800.3	1.002.4
Ijen Nirwana Residence	Malang	8.0	22.4
Batam Nirwana Residence	Batam	4.8	25.0
Sentul Nirwana	Sentul/Jonggol	12,848.6	12,906.6
Hotels & Resorts			
Grand Elty Krakatoa	Lampung	99.8	101.4
Lagoon Nirwana Residence	Balikpapan	3.3	3.3
Ubud Nirwana Villas	Ubud-Bali	4.2	4.2
Nirwana Bali Resort	Tabanan-Bali	17.2	100.3
Lido Lakes Resort	Tabanan	935.9	1,037.0
	TOTAL	14,737.5	15,259.3

Hutang

Salah satu sumber pendanaan Perusahaan untuk membiayai proyek-proyek yang sedang dibangun adalah dengan hutang, baik dari pasar modal yaitu obligasi/ sukuk maupun dari perbankan dan sumber lainnya. Hal ini karena Bakrieland membangun proyek-proyek properti dan infrastruktur dalam skala yang besar sehingga membutuhkan pendanaan yang juga besar.

Hutang bank jangka pendek serta hutang bank dan lembaga keuangan jangka panjang diluar hutang obligasi tercatat sebesar Rp3,3 triliun pada 31 Desember 2011 atau meningkat sebesar 24% dibandingkan pada posisi 31 Desember 2010 yang sebesar Rp2,7 triliun. Selama tahun 2011 Perusahaan dan anak-anak Perusahaan memperoleh hutang bank baru jangka pendek dari Bank International Indonesia (BII) sebesar USD15 juta dan Bank Rakyat Indonesia (BRI) sebesar USD14,25 juta sementara itu untuk kenaikan hutang bank jangka panjang sebagian besar dikontribusi oleh kenaikan total pinjaman jangka panjang dari Bank Bukopin dan Bank Syariah Bukopin baik komitmen yang lama maupun hutang baru. Hutang bank merupakan salah satu sumber pendanaan Perusahaan untuk membiayai proyek-proyek yang sedang dikerjakan.

Untuk total hutang obligasi pada tahun 2011 mengalami penurunan menjadi Rp1,5 triliun dari Rp1,7 triliun pada periode sebelumnya seiring dengan pembayaran kembali sebagian pokok obligasi I Bakrieland Development tahun 2008 sebesar Rp220 miliar dan Sukuk Ijarah I Bakrieland Development tahun 2009 seri A sebesar Rp60 miliar.

Sementara itu, hutang sewa guna usaha (*leasing*) tercatat sebesar Rp5,4 miliar pada tanggal 31 Desember 2011, mengalami peningkatan dibandingkan dengan Rp3,5 miliar pada tanggal 31 Desember 2010. Hutang sewa guna usaha adalah hutang kepada perusahaan pembiayaan terkait dengan pembelian kendaraan.

Liabilitas

Pada tanggal 31 Desember 2011, total liabilitas Perusahaan tercatat sebesar Rp6.805,9 miliar, atau mengalami peningkatan dari Rp6.582,7 miliar per 31

Debts

One of the Company's financing sources to fund ongoing projects is through loans, either from the capital market such as bonds/ sukuk or from banking institutions and other sources. This is deemed necessary as Bakrieland is involved in the development of large-scale property and infrastructure projects, which require substantial funding.

Short-term bank liabilities as well as long-term bank and financial institutional liabilities, excluding of bonds, were recorded at Rp3.3 trillion on 31 December 2011, or an increase of 24% compared to Rp2.7 trillion on 31 December 2010. During the year 2011, the Company and its business units obtained new short-term bank loans from Bank Internasional Indonesia (BII) at the amount of USD15 million and Bank Rakyat Indonesia (BRI) at the amount of USD14.25 million, while the increase in long-term bank loans are mostly contributed by the increase in the total long-term loans from Bank Bukopin and Bank Syariah Bukopin, for both previous and new loans. Bank loan is one of the Company's funding sources to finance its ongoing projects.

The total bond payable in 2011 decreased to Rp1.5 trillion from Rp1.7 trillion of the previous period, in line with the repayment of some of Bakrieland Development's Obligation I principal loan of 2008 at the amount of Rp220 billion and Sukuk Ijarah I of 2009 series A loan at the amount of Rp60 billion.

Obligation under capital lease on the other hand amounted to Rp5.4 billion by 31 December 2011, an increase from Rp3.5 billion on 31 December 2010. Rent liability refers to the amount of debt that the Company owes to financing companies for the purchase of vehicles.

Liabilities

On 31 December 2011, Company's total liabilities registered at Rp6,805.9 billion, which rose from Rp6,582.7 billion per 31 December 2010. This increase in liabilities is partly due to additional bank loans to support Company business. The increase of

Desember 2010. Kenaikan jumlah liabilitas ini antara lain berasal dari adanya kenaikan hutang bank untuk menunjang bisnis Perusahaan. Disamping itu kenaikan utang usaha kepada mitra perusahaan terutama kontraktor dan pemasok juga turut berkontribusi pada kenaikan total liabilitas seiring dengan proyek-proyek yang sedang dibangun.

trade payables especially contractors and suppliers, also contributed to the increase of the total liabilities, in line with the ongoing projects under construction.

Ekuitas

Pada tanggal 31 Desember 2011, ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk tercatat sebesar Rp8.346,9 miliar, meningkat sebesar 4% dibandingkan dengan Rp8.021,7 miliar di tahun 2010.

Equity

On 31 Desember 2011, equity attributable to parent entity recorded Rp8,346.9 billion in total equity, a 4% increase compared to Rp8,021.7 billion in 2010.

Struktur Permodalan

Secara historis, Bakrieland memiliki struktur permodalan yang konservatif. Hal ini tercermin dari besaran rasio hutangnya yang mengandung bunga (*interest bearing liabilities*) terhadap ekuitas Perusahaan (*debt to equity ratio/DER*) yang relatif rendah. DER Perusahaan tercatat sebesar 0,59 di tahun 2011, dibandingkan dengan 0,55 di tahun 2010. Ekuitas Bakrieland merupakan salah satu yang terbesar diantara perusahaan properti di Indonesia. Tingginya ekuitas ini mencerminkan komitmen pemegang saham atas kelangsungan jalannya Perusahaan dalam jangka panjang. Sebagai perusahaan properti, Perusahaan senantiasa mengandalkan ekuitasnya dalam melakukan pembelian aset terutama tanah.

Capital Structure

Bakrieland historically owns a conservative capital structure. This is reflected in a relatively low ratio for its debt with interest bearing liabilities against Company equity (debt to equity ratio/DER). The Company recorded a 0.59 DER in 2011, compared to 0.55 in 2010. Bakrieland's equity is among the highest compared to other property companies in Indonesia. This high equity growth reflects the firm commitment of shareholders to maintain the long-term sustainability of the Company. As a property developer, the Company normally relies on its equity for procuring assets, mainly land.

Rp miliar | Rp billion

	2011	2010	
Ekuitas *	8,346.9	8,021.7	* Equity
Hutang Mengandung Bunga	4,841.8	4,366.9	Interest Bearing Liabilities

* Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk
Equity attributable to parent entity

Dalam membiayai pembangunan proyek-proyek yang ada, selain dari ekuitas, perusahaan properti memerlukan sumber-sumber permodalan yang tepat. Sebagian besar hutang Perusahaan bersifat jangka panjang, dimana hal tersebut sejalan dengan karakteristik proyek-proyek properti Bakrieland yang bersifat jangka panjang seperti apartemen.

In financing the development of existing projects, in addition to equity, a property company also requires appropriate capital sources. Most Company liability is long-term in nature, in line with the characteristic of Bakrieland's property projects which are also long-term undertakings such as apartments.

Di samping itu, hutang jangka panjang juga memberikan fleksibilitas waktu bagi Perusahaan dan mencerminkan kepercayaan kreditor yang baik. Ke depan, Perusahaan akan tetap menjaga struktur permodalannya tetap ideal, dengan menjaga tingkat hutangnya kurang dari 100% terhadap ekuitas. Sementara terkait pinjaman, baik dari bank, lembaga

Furthermore, long-term liability also allows the Company a certain measure of time flexibility and reflects creditors' trust towards the Company. In the future, the Company shall maintain its capital structure at an ideal level by keeping its debt level at below 100% against equity. With regard to loans from

keuangan maupun institusi lainnya, jumlah pinjaman maupun jangka waktunya akan disesuaikan dengan jumlah dan jenis proyek yang dikerjakan.

Likuiditas

Bagi sebuah perusahaan properti, kondisi likuiditas yang baik merupakan faktor penting bagi diselesaikannya proyek-proyek yang dibangun. Likuiditas perusahaan properti dipengaruhi oleh banyak dan jenis proyek yang sedang berada dalam masa pembangunan, serta strategi perusahaan dalam melakukan kegiatan pendanaan pembangunan proyek-proyek tersebut. Kebutuhan likuiditas untuk proyek jenis properti investasi pada umumnya lebih tinggi dibandingkan proyek properti *strata title*, karena dalam proyek properti *strata title*, salah satu strategi perusahaan adalah menerapkan skema *presale* yang cukup membantu likuiditas selama masa konstruksi. Strategi lain yang diterapkan Perusahaan untuk menjaga likuiditas adalah penerapan skema *pre-financing* dari kontraktor dalam konstruksi proyek-proyek properti yang sedang dibangun. Dengan kombinasi strategi-strategi ini, sebagian besar kebutuhan likuiditas untuk pembangunan proyek properti dapat dipenuhi, sehingga likuiditas Perusahaan dapat terjaga dengan baik.

Rasio-Rasio Utama

Solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan Perusahaan dalam memenuhi seluruh liabilitasnya, termasuk liabilitas finansialnya yaitu hutang yang mengandung bunga (*interest bearing liabilities*). Solvabilitas Perusahaan dapat diukur dengan membandingkan total liabilitas dengan total aset, maupun dengan membandingkan total liabilitas keuangan dengan total ekuitas. Kondisi solvabilitas Perusahaan juga dapat dilihat dari perbandingan antara liabilitas yang mengandung bunga dengan laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi (EBITDA).

- **Solvabilitas atas Total Liabilitas**
  Tingkat solvabilitas Perusahaan berdasarkan perbandingan antara total liabilitas dengan total aset Perusahaan per tanggal 31 Desember 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing adalah sebesar 38,4% dan 38,6%. Sedangkan tingkat solvabilitas Perusahaan apabila berdasarkan perbandingan antara total liabilitas dengan ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk per tanggal 31 Desember 2011 dan 31 Desember 2010

banks, financial institutions and other agencies, both the amount and duration shall be adjusted according to the quantity and type of project undertaken.

Liquidity

For a property developer, sound liquidity serves as a key factor in the ability to complete projects under construction. The liquidity of a property company is influenced by the amount and type of projects within the development period, and company strategy in securing financing for the development of these projects. Liquidity needs for investment property projects in general are higher than for strata title property projects, because among the strategies adopted by the Company for its strata title properties is to adopt a presale scheme that substantially boosts liquidity during the construction phase. Another strategy applied by the Company is to maintain liquidity through the pre-financing scheme from contractors in the construction of ongoing property projects. A combination of these strategies helps the Company meet most of its liquidity needs for property project development, thus maintaining its liquidity at a satisfactory level.

Key Ratios

Solvability

The solvability ratio denotes the Company's ability to meet its overall liabilities, including its financial obligations in the form of interest bearing liabilities. Company solvability can be measured by comparing liability to total equity. It is also indicated from the comparison between interest bearing liabilities with earnings before interest, tax, depreciation and amortization (EBITDA).

- **Solvability over Total Liabilities**
  The Company's level of solvability is based on the comparison between total liabilities and total assets by 31 December 2011 and 31 December 2010, respectively at 38.4% and 38.6%. When Company solvability is based on the comparison between total liabilities and equity atributable to parent entity as per 31 December 2011 and 31 December 2010, the ratios were 81.5% and 82.1% respectively. Company solvability ratios are

adalah masing-masing sebesar 81,5% dan 82,1%. Rasio-rasio solvabilitas Perusahaan berada pada kisaran yang relatif moderat, dan mencerminkan besarnya aset dan ekuitas Perusahaan yang cukup mampu dalam memenuhi liabilitas Perusahaan.

- **Solvabilitas atas Liabilitas Mengandung Bunga**
  Di samping itu, Perusahaan juga memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memenuhi liabilitasnya terhadap hutang yang mengandung bunga (*interest bearing liabilities*), dimana hal ini merupakan faktor yang umumnya dipandang penting oleh kreditur pemberi pinjaman. Salah satu rasio yang digunakan adalah dengan membandingkan total hutang berbunga terhadap ekuitas Perusahaan. Rasio hutang Perusahaan terhadap ekuitasnya (DER) pada tahun 2011 dan 2010 berturut-turut adalah sebesar 0,59 dan 0,55.

Rentabilitas

Rasio rentabilitas menunjukkan kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada suatu periode tertentu. Rentabilitas perusahaan antara lain diukur dengan rasio-rasio margin laba bersih, tingkat pengembalian aset (*return on assets*), dan tingkat pengembalian ekuitas (*return on equity*). Karena Perusahaan membukukan defisit pada jumlah laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk di tahun 2011 maka seluruh rasio ini tidak tersedia.

Kolektibilitas Piutang

Kolektibilitas piutang menunjukkan seberapa cepat piutang-piutang hasil penjualan perusahaan dapat tertagih, untuk selanjutnya tercatat menjadi penjualan. Kolektibilitas piutang dapat diukur melalui umur piutang. Namun demikian, umur piutang masing-masing unit usaha Perusahaan memiliki perbedaan karakteristik yang cukup besar, karena adanya perbedaan jenis produk yang dijual pada masing-masing unit usaha. Untuk unit usaha Landed Residential dengan produk utama perumahan, umur piutangnya pada umumnya jauh lebih pendek dari unit usaha City Property yang memiliki produk utama apartemen. Hal ini disebabkan oleh jangka waktu pembangunan perumahan yang relatif pendek yaitu sekitar 5 hingga 6 bulan sedangkan pembangunan apartemen lebih panjang yaitu sekitar 2 tahun.

within a relatively moderate range and reflect the amount of Company assets and equity that can satisfactorily fulfill the Company liabilities.

- **Solvability over Interest Bearing Liabilities**
  In addition, the Company has also been capable of adequately meeting its obligations toward interest bearing liabilities, an ability that is normally taken into close consideration by creditors. One of the ratios applied is by comparing the Company's total interest bearing liabilities with equity. Company debt to equity ratio in 2011 and 2010 respectively was 0.59 and 0.55.

Rentability

The rentability ratio provides insight into the Company's ability to yield profits for a given period. Company rentability among others can be gauged from the net earnings ratio, return on asset ratio and return in equity ratio. As the Company experienced a deficit in total income attributable to owners of the parent entity in 2011, all of these ratios are not available.

Collectability of Receivables

Collectability of receivables indicates the speed to which Company receivables can be collected, and subsequently be recorded as sales. Collectability of receivables can be measured from the age of receivables. Each Company business unit has significantly distinct characteristics with regard to age of receivables due to differences in the type of products sold by the respective business unit. For the Landed Residential Unit, where the core product is housing estates, the age of receivables in general is much shorter than the City Property Unit of which apartments are its leading product. This is because the development of residential areas involves a shorter duration, from 5 to 6 months, while apartments need a lengthier period of roughly 2 years to complete.

Kebijakan Akuntansi yang Signifikan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK. Beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2011, baik secara prospektif maupun retrospektif.

Untuk penjelasan lengkap atas kebijakan akuntansi yang signifikan diungkapkan pada halaman 19 nomor 2 dengan judul "Kebijakan Akuntasi yang Signifikan" di catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut memberikan pengaruh terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian. Untuk detil informasi transaksi dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan pada halaman 132 nomor 41 dengan judul "Transaksi dan Saldo Dengan Pihak-Pihak Berelasi" di catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan dengan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal transaksi terakhir untuk periode tersebut. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, nilai tukar yang digunakan masing-masing adalah Rp9.068 dan Rp8.991 per USD1.

Persediaan

Harga perolehan persediaan real estat dialokasikan ke masing-masing proyek real estat dengan menggunakan metode identifikasi khusus untuk beban langsung dan berdasarkan meter persegi untuk beban fasilitas

Significant Accounting Policies

Consolidated financial statements are prepared in compliance with the Financial Accounting Standard (SAK) of Indonesia, consisting of Statement and Interpretation issued by the Financial Accounting Standard Council (DSAK) of Indonesia Accountants' Association, as well as Regulations and Guidelines for Financial Reporting and Disclosure from BAPEPAM-LK (Oversight Agency of Capital Market and Financial Institutions). Several revised accounting standards have been issued and applied effective 1 January 2011, both prospectively and retrospectively.

More detailed information on significant accounting policies is disclosed on page 19 number 3 under the title "Significant Accounting Policies" as notes to the consolidated financial statements.

Transactions with Related Parties

Effective 1 January 2011, the Company has applied PSAK No. 7 (2010 Revision) on "Disclosure of Related Parties". This revised PSAK calls for the disclosure of relationships, transactions and balances of related parties, including commitments, in the consolidated financial statement. Application of the revised PSAK impacts on disclosures related to the consolidated financial statement. Detailed information on transactions with related parties is provided on page 132 number 41 under the title "Transaction and Balances with Related Parties" as notes to the consolidated financial statements.

Transactions and Balances in Foreign Currencies

Transactions in foreign currencies shall be denominated into the Rupiah currency by applying exchange rates applicable at the date of transaction. On the date of the financial position report, monetary assets and liabilities in a foreign currency must be denominated in Rupiah using the Bank Indonesia exchange rate applicable on the date of the last transaction for the said period. Profit or loss resulting from the conversion shall be credited or charged to the comprehensive consolidated income statement. On 31 December 2011 and 2010, the applicable exchange rate was Rp9,068 and Rp8,991 per USD1 respectively.

Inventories

The acquisition cost of real estate inventories is allocated for each real estate project by applying the special identification method for direct expenses and based on per square meter of expenses incurred for

umum dan sosial. Harga perolehan persediaan real estat meliputi biaya perizinan, pembebasan (ganti rugi) tanah, pengurusan surat-surat tanah, pematangan tanah, prasarana, pengembangan dan pembangunan proyek, termasuk kapitalisasi bunga selama masa pembangunan dan pengembangan. Persediaan real estat yang berupa bangunan apartemen (*strata title*) dicatat berdasarkan biaya perolehan yang ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata dan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan estimasi nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi nilai jual dikurangi biaya pengembangan untuk menghasilkan produk yang siap dijual dan biaya untuk merealisasi penjualan.

Selisih antara harga perolehan dengan estimasi nilai realisasi bersih dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam akun "Beban Pokok Penjualan." Bangunan dalam proses pengembangan dan bangunan yang siap untuk dijual dikelompokkan sebagai "Persediaan" di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Persediaan makanan, minuman, perlengkapan dan barang dagangan hotel dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata. Nilai realisasi bersih ditentukan berdasarkan taksiran harga jual yang wajar setelah dikurangi taksiran biaya yang diperlukan untuk menjual persediaan tersebut. Penyisihan penurunan nilai persediaan dilakukan untuk mengurangi nilai tercatat menjadi nilai realisasi bersih. Penyisihan persediaan usang atau persediaan yang perputarannya lambat, ditentukan, jika ada, berdasarkan penelaahan atas kondisi masing-masing persediaan pada akhir tahun.

Tanah Yang Belum Dikembangkan

Tanah yang belum dikembangkan dinilai berdasarkan harga perolehan, yang meliputi antara lain biaya pembebasan (ganti rugi), pengurusan surat-surat tanah dan pematangan tanah. Pada saat dimulainya pengembangan prasarana, nilai tanah tersebut akan direklasifikasi ke akun persediaan sebagai persediaan dalam pembangunan atau aset tetap sebagai proyek dalam penyelesaian.

Properti Investasi

Efektif tanggal 1 Januari 2008, Perusahaan dan Anak perusahaan telah menerapkan PSAK No. 13 (Revisi 2007), "Properti Investasi" yang menggantikan PSAK

general and social facilities. The acquisition cost of real estate inventories covers expenses for obtaining permits, land acquisition (compensation), land certificates, land maturation, infrastructure, as well as project development and construction, including interest capitalization during the development and construction phase. Real estate inventories in the form of apartment buildings (strata title) are recorded based on acquisition costs determined by using the average method and stated at the value of the acquisition cost or estimated net realization, whichever is lower. The net realization value refers to the estimated sales value deducted by development costs to produce ready-to-sell products and costs for bringing sales into realization.

The difference between acquisition costs and estimated net realization value is recorded in the comprehensive consolidated income statement under "Cost of Goods Sold." Buildings in progress and those ready for sale are grouped under "Inventory" in the consolidated financial position statement.

Inventories for hotel food, beverages, supplies and merchandise are recorded at the lowest value between the acquisition cost and net realization value. Acquisition cost is determined by using the average method. Net realization value is calculated according to the estimated reasonable selling price deducted by the estimated cost for selling the inventory. Provisions for a declining inventory value are required to reduce the recorded value into net realization value. Provisions for obsolete or slow-moving inventories, if any, are determined by performing an inventory appraisal at the end of the year.

Land Bank

Land bank is valued based on acquisition price, covering among others, expenses incurred for land acquisition (compensation), arranging for land certificates and land maturation. Upon the commencement of infrastructure development, land value shall be reclassified into the inventory account as inventory in development, or fixed asset as project under completion.

Investment Property

Effective on 1 January 2008, the Company and its Subsidiaries have applied PSAK No. 13 (2007 Revision) on "Investment Property" in replacement

No. 13 (Revisi 1994), "Akuntansi untuk Investasi" menggunakan model biaya. Properti investasi terdiri dari bangunan dan prasarana untuk menghasilkan rental dan tidak untuk digunakan dalam operasi untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari. Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Biaya perolehan meliputi biaya konstruksi sampai dengan saat pembangunan atau pengembangan selesai. Penyusutan bangunan dan prasarana dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap selama 20 tahun.

of PSAK No. 13 (1994 Revision) on "Accountancy for Investment" that adopts the cost method. Investment property consists of buildings and infrastructure for rental instead of operational purposes for administrative functions or to be sold as daily business activities. Property investment is recorded at the acquisition cost deducted by accumulated depreciation and depreciated value. Acquisition costs include construction costs up to the completion of the construction or development process. The depreciation of buildings and infrastructure is calculated by using the straight-line method throughout the productive age of fixed assets for 20 years.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Investment property is de-recognized upon its disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and brought no economic benefit in the future as expected at the time of its disposal. Gains or losses arising from the termination or disposal of an investment property shall be recognized in the consolidated statement of income in the year of termination or disposal.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Transfer to investment property is permitted, if and only if, there is a change in use as indicated in the termination of use by the owner, lease to another party or the completion of construction or development. Transfer from investment property is done, if and only if, there is a change in use as indicated in the commencement of use by the owner or the start of development for sale.

Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan liabilitas kontijensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah penghasilan dan beban selama tahun berjalan. Hasil yang sebenarnya dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi.

Use of Estimates

Compliance with generally accepted accounting principles in preparing consolidated financial statements requires that management makes the necessary considerations, estimates and assumptions affecting the amount of assets and liabilities, and the disclosure of contingent assets and liabilities on the date of consolidated financial reporting, as well as the amount of revenue and expenses for the current year. Actual results may differ from the estimated figures.

Transaksi-transaksi Off Balance Sheet

Pada periode yang berakhir 31 Desember 2011, Bakrieland tidak melakukan transaksi yang dicatat secara *off balance sheet*.

Off Balance Sheet Transactions

For the period ended on 31 December 2011, Bakrieland did not engage in any off balance sheet transaction.

Prospek Perusahaan

Di samping prospek makro ekonomi Indonesia dan industri properti yang positif, prospek usaha Perusahaan dan Anak Perusahaan juga ditunjang oleh hal-hal sebagai berikut:

- Lokasi dari proyek-proyek Perusahaan dan Anak Perusahaan yang strategis. Dalam usaha real estat dan properti, lokasi merupakan salah satu faktor utama dari suksesnya usaha pemasaran suatu proyek.
- Adanya kesesuaian antara pemilihan target pasar dari setiap proyek dengan lokasi dan rancangan produknya.
- *Track record* (rekam jejak) yang panjang dan baik sebagai pengembang properti di tanah air. Secara detail, prospek usaha dari tiap-tiap unit bisnis Perusahaan dapat dijabarkan sebagai berikut:

Apartemen/Kondominium

Meningkatnya minat untuk tinggal di pusat kota yang disebabkan oleh semakin macetnya lalu lintas, meluasnya daerah yang terkena banjir dan perubahan gaya hidup telah membuat permintaan atas unit-unit apartemen cenderung meningkat. Hal ini tentu berdampak sangat baik bagi Perusahaan yang saat ini sedang mengembangkan dua proyek kondominium yaitu The Grove Condominium dan The Wave di Rasuna Epicentrum.

Didukung oleh lokasi yang sangat strategis yaitu di Jalan H.R. Rasuna Said, Kuningan, Jakarta Selatan, fasilitas pendukung yang sangat lengkap, komunitas yang telah terbentuk dan terdapatnya jalur TransJakarta serta rencana monorel, proyek apartemen yang sedang dikerjakan Perusahaan diproyeksikan memiliki prospek yang cukup baik.

Perumahan

Mahalnya harga tanah di Jakarta telah membuat daerah di sekitar Jakarta seperti Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi menjadi incaran bagi masyarakat yang bekerja di Jakarta. Dengan kondisi seperti ini, proyek perumahan Perusahaan terbesar yaitu Bogor Nirwana Residence (BNR) yang berlokasi di kota Bogor dan proyek mega residensial Sentul Nirwana di Sentul memiliki potensi yang cukup baik. Disamping memiliki lokasi yang strategis, proyek perumahan BNR Perseroan juga memiliki fasilitas yang sangat lengkap (the Jungle Edutainment Park dan kawasan retail) serta komunitas yang telah terbentuk yang tercermin dari jumlah unit yang terjual telah melebihi 2.500 unit. Didukung promosi yang efektif, skema pembayaran yang beragam serta pembidikan

Company Prospects

In addition to favorable macro-economic fundamentals in Indonesia and a buoyant outlook on the property industry, business prospects for the Company and its Subsidiaries are bolstered by the following factors:

- Strategic project locations managed by the Company and its Subsidiaries. In the real estate and property business, location is a key factor for the successful marketing of a project.
- Compatibility between market target selection for each project and the location and design of products.
- Outstanding and long-established track record as a property developer in Indonesia. The business prospects of each Company business unit are presented in more detail as below:

Apartment/Condominium

Heightened interest to reside in city centers prompted by worsening traffic congestion, widespread flooding and lifestyle changes has resulted in an upward spiral for apartment units. This unmistakably bodes well for the Company currently in the middle of developing two condominium projects, The Grove Condominium and The Wave at Rasuna Epicentrum.

Owing to its highly strategic location at Jalan H.R. Rasuna Said, Kuningan, Jakarta Selatan, made even more appealing with all-inclusive supporting facilities, a well-established community and easy access to busway routes and the planned monorail project, these ongoing Company apartment projects are indeed promising business prospects.

Landed Residential

Costly land prices in Jakarta have made surrounding areas such as Bogor, Depok, Tangerang and Bekasi to be much sought-after housing locations for people working in Jakarta. As such, the largest Company housing projects, Bogor Nirwana Residence (BNR) located strategically in Bogor and the Sentul Nirwana mega residential project in Sentul have relatively immense business potentials. Aside from a strategic location, the BNR housing complex also boasts wide-range of facilities (Jungle Edutainment Park and retail zone) and an already thriving community as reflected from the number of sold units reaching more than 2,500 units. Supported by an effective promotional campaign, a range of payment schemes and appropriate market segmentation, this landed

segmen pasar yang tepat, maka proyek perumahan yang dikembangkan Perusahaan ini diharapkan dapat terus meningkatkan kinerja terbaiknya.

residential project is expected to consistently post improved business performance.

Perkantoran

Perseroan mengelola dua gedung perkantoran yaitu Wisma Bakrie 1 dan Wisma Bakrie 2 yang memiliki lokasi strategis yaitu di pusat bisnis Jalan H.R. Rasuna Said, Kuningan, Jakarta Selatan. Tingkat hunian rata-rata dari Wisma Bakrie 1 dan Wisma Bakrie 2 di tahun 2011 masing-masing adalah 98,8% dan 85,8%. Perseroan juga mengelola gedung perkantoran Bakrie Tower dan Lifestyle Center dengan tingkat hunian rata-rata sebesar 96% dan 81,3%. Dengan kecenderungan membaiknya kondisi perekonomian di Indonesia yang dapat berujung pada percepatan roda usaha, diharapkan bisnis perkantoran juga akan membaik. Tingkat hunian gedung perkantoran di CBD Jakarta pada tahun 2011 cukup tinggi atau sekitar 95,7%. (Sumber: *Property Market Data*, Colliers International Indonesia)

Office Buildings

The Company manages two office premises, Wisma Bakrie 1 and Wisma Bakrie 2 advantageously located at the business hub along Jalan H.R. Rasuna Said, Kuningan, South Jakarta. The average tenancy rates for Wisma Bakrie 1 and Wisma Bakrie 2 in 2011 were 98.8% and 85.8% respectively. The Company also runs the Bakrie Tower and Lifestyle Center office blocks with an average occupancy rate of 96% and 81.3% respectively. With Indonesia's bullish economic trend that can accelerate commercial ventures, the office-building business likewise is also expected to pick up. The tenancy rate at the CBD office building in Jakarta in 2011 was exceptionally high at 95.7%. (Source: Property Market Data, Colliers International Indonesia)

Perhotelan

Perseroan memiliki beberapa hotel diantaranya Aston Rasuna Hotel & Residence dengan tingkat hunian rata-rata di tahun 2011 sebesar 88,5% atau lebih tinggi dari rata-rata tingkat hunian hotel di CBD Jakarta sebesar 65,7% di tahun 2011 (sumber: *Property Market Data*, Colliers International Indonesia), Aston Bogor Hotel & Resort dengan tingkat hunian 65,6%, Hotel Pullman Bali Legian Nirwana dengan tingkat hunian rata-rata sebesar 76,3% serta Hotel Pan Pacific Nirwana Bali Resort dengan tingat hunian rata-rata sebesar 43,1%. Hotel Pullman Bali Legian Nirwana baru mulai beroperasi di tahun 2011. Selain itu, Perusahaan juga tengah membangun hotel Eaton Luxe Nirwana Bali di kawasan Nirwana Bali Resort, Tabanan, Bali. Hotel ini diharapkan dapat mulai beroperasi pada awal tahun 2014.

Hotels

The Company owns several hotels, including Aston Rasuna Hotel & Residence with an average occupancy rate of 88.5% in 2011 or higher than the average occupancy rate of other hotels within CBD Jakarta at merely 65.7% in 2011 (source: Property Market Data, Colliers International Indonesia); Aston Bogor Hotel & Resort with an occupancy rate of 65.6%; Pullman Bali Legian Nirwana Hotel with average occupancy rate of 76.3%; and Pan Pacific Nirwana Bali Resort Hotel with average occupancy rate of 43.1%. Pullman Bali Legian Nirwana Hotel began operation in 2011. Furthermore, the Company is also in the middle of developing Eaton Luxe Nirwana Bali, a hotel situated within Nirwana Bali Resort in Tabanan, Bali. The hotel is expected to commence operation in early 2014.

Dengan proyeksi perekonomian Indonesia yang tetap tinggi dan pertumbuhan sektor pariwisata nasional di tahun 2012, maka hotel-hotel yang berorientasi pada tamu bisnis di Jakarta ataupun pariwisata di Bali akan tetap memiliki prospek yang cerah.

As Indonesia's economy is projected to remain optimistic and the national tourism sector expected to grow further in 2012, hotels with orientation to business guests in Jakarta or hotels focusing on tourism in Bali shall consistently offer bright prospects.

Pusat Perbelanjaan

Saat ini Perusahaan mengelola sebuah pusat perbelanjaan yang bernama Pasar Festival yang berlokasi di pusat bisnis di Jalan H.R. Rasuna Said, Kuningan, Jakarta Selatan dengan tingkat hunian rata-rata di tahun 2011 cukup tinggi yaitu sebesar 84,5%.

Shopping Center

The Company presently manages a shopping center known as Pasar Festival located at the business center along Jalan H.R. Rasuna Said, Kuningan, South Jakarta with an average tenancy rate of 84.5% in 2011.

Semakin bertambahnya gedung-gedung perkantoran dan tempat hunian di sekitar Pasar Festival diharapkan dapat lebih meramaikan Pasar Festival sekaligus meningkatkan tingkat huniannya. Sementara itu, revitalisasi Pasar Festival yang sedang dilakukan Perusahaan juga diharapkan dapat lebih meningkatkan kinerjanya.

The emergence of new office buildings and residential areas around Pasar Festival is expected to bring in more visitors to the shopping center and increase its tenancy rate. Furthermore, current efforts by the company to revitalize Pasar Festival are also intended to boost its business performance.

Kawasan Wisata

Kemajuan dalam dunia usaha telah mengakibatkan meningkatnya kesibukan kerja yang dapat meningkatkan stres, sehingga kebutuhan untuk berekreasi dan beristirahat dengan suasana berbeda merupakan hal yang diinginkan oleh orang-orang yang setiap harinya penuh dengan kesibukan kerja rutin.

Tourism Destination

The rapid pace of the business world has led to more hectic work schedules that induce stress and fatigue; hence, the greater need for recreation and relaxation in a more laid-back setting particularly for people who spend most of their time buried in work.

Dalam mengantisipasi permintaan yang muncul atas tempat wisata alternatif serta relatif sudah jenuhnya kawasan wisata seperti daerah Puncak dan Anyer, maka Perusahaan memiliki kawasan wisata petualangan terpadu di Lampung yang terencana rapi dengan berbagai pilihan fasilitas. Dipilihnya Lampung sebagai lokasi pengembangan kawasan wisata tidak terlepas dari lokasi Lampung yang merupakan gerbang utama antara pulau Jawa dan pulau Sumatera.

In anticipation of ever increasing demand for alternative tourism spots and relatively saturated holiday destinations such as Puncak and Anyer, the Company sees the potential of developing an integrated adventure tourism area in Lampung through a well-designed concept that offers a broad range of recreational facilities. Lampung is the preferred location for tourism development due to the fact that the region is the main gateway that connects the islands of Java and Sumatera.

Realisasi Penggunaan Dana Dari Hasil Penawaran Umum Terbatas IV

Rencana penggunaan dana dari hasil Penawaran Umum Terbatas (PUT) IV yang sebelumnya dimuat dalam prospektus PUT IV mengalami perubahan dan telah disetujui oleh Pemegang Saham yang diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 18 Agustus 2011.

Realization of Utilization of Proceeds from Limited Public Offering IV

The plan of utilization of proceeds from the Limited Public Offering (PUT) IV is included in the PUT IV prospectus and has been approved by the Shareholders in the Extraordinary General Meeting of Shareholders on 18 August 2011.

Rencana Penggunaan Dana Yang Diubah Dan Telah Disetujui Oleh Pemegang Saham

1. Sebesar lebih kurang 2,44% atau sekitar Rp75 miliar akan digunakan oleh Perusahaan untuk melakukan penambahan modal di PT Bakrie Pangripta Loka (BPLK) yang akan digunakan untuk:
   a. Sebesar lebih kurang 0,81% atau sekitar Rp25 miliar akan digunakan untuk pembelian tanah di Rasuna Epicentrum berupa kumpulan 20 bidang tanah di blok C seluas 2.085 meter persegi.
   b. Sebesar lebih kurang 1,63% atau sekitar Rp50 miliar akan digunakan untuk modal kerja BPLK, meliputi antara lain biaya riset, biaya perijinan, biaya legal, maupun *soft cost* lainnya.

Plans for the Utilization of Funds Revised and Agreed by Shareholders

1. Approximately 2.44% or around Rp75 billion will be used by the Company for additional capital in PT Bakrie Pangripta Loka (BPLK) that will be utilized for the following:
   a. Approximately 0.81% or around Rp25 billion will be used to purchase land in Epicentrum in the form of collection of 20 parcels of land in Block C of 2,085 square meters.
   b. Approximately 1.63% or around Rp50 billion will be used for BPLK working capital, including license, legal fees, and other soft costs.

2. Sebesar lebih kurang 6,19% atau sekitar Rp189,8 miliar akan digunakan oleh Perusahaan untuk melakukan pemberian pinjaman yang dapat dikonversi menjadi saham kepada PT Superwish Perkasa (SP) yang selanjutnya dana tersebut akan digunakan oleh SP untuk pengembangan proyek Rasuna Epicentrum yang antara lain digunakan untuk pembangunan proyek-proyek apartemen, hotel, dan perkantoran.

   Pinjaman kepada SP memiliki jangka waktu selama 5 tahun dengan tingkat bunga sebesar 15% per tahun, dan tanpa jaminan namun memiliki opsi untuk dikonversi menjadi saham pada SP pada harga nominal. Apabila pinjaman dikembalikan oleh SP, dananya akan digunakan oleh Perusahaan untuk modal kerja Perusahaan, termasuk antara lain biaya-biaya yang terkait dengan pengembangan usaha dan infrastuktur, biaya riset, biaya perijinan, biaya legal maupun *soft cost* lainnya.

3. Sebesar lebih kurang 21,10% atau sekitar Rp647,5 miliar akan digunakan oleh Perusahaan untuk melakukan penambahan modal di PT Bakrie Infrastructure (BI), yang selanjutnya akan digunakan oleh BI untuk penambahan modal di PT Bakrie Toll Road (BTR). Penambahan modal di BI dan BTR tidak menambah persentase kepemilikan saham Perusahaan karena Perusahaan telah memiliki BI dan BTR sebesar masing-masing 99,99%. Penambahan modal tersebut selanjutnya akan di gunakan oleh BTR untuk:
   a. Sebesar lebih kurang 14,92% atau sekitar Rp458 miliar akan digunakan untuk memberikan pinjaman yang dapat dikonversi menjadi saham kepada SCP, TGF dan PGI masing-masing sebesar Rp317,33 miliar, Rp87,92 miliar, dan Rp52,75 miliar. Dana yang didapat oleh PT Satria Cita Perkasa (SCP), PT Trans Global Finance (TGF), dan PT Pan Galatic Investment (PGI) akan di gunakan untuk memberikan pinjaman yang dapat dikonversi menjadi saham kepada PT Semesta Marga Raya (SMR), yang selanjutnya akan digunakan oleh SMR untuk:
      - Sebesar lebih kurang Rp398 miliar akan digunakan untuk membayar hutang usaha kepada kontraktor, yaitu PT Adhi Karya Tbk. Hutang tersebut merupakan hutang usaha ke kontraktor dalam rangka pembangunan proyek jalan tol Kanci-Pejagan. Saldo

2. Approximately 6.19% or around Rp189.8 billion will be used by the Company to give loans that can be converted into shares to PT Superwish Perkasa (SP). Further, SP will use the funds for developing the Rasuna Epicentrum project, including the construction of apartment projects, hotels, and offices.

   Loans to SP have a 5-year term with interest at 15% per annum, and no guarantees, yet with an option to convert to shares to SP at a nominal price. If the loan is returned by SP, the funds will be used by the Company for working capital, which includes costs associated with business development and infrastructure, research costs, license fees, legal fees and other soft costs.

3. Approximately 21.10% or approximately Rp647.5 billion will be used by the Company to inject additional capital in PT Bakrie Infrastructure (BI), which would then be used by BI for additional capital in the PT Bakrie Toll Road (BTR). Additional capital in BI and BTR does not increase the percentage of share ownership of the Company as the Company owns 99.99% of BI and BTR. The capital increase will be used by BTR for the following:
   a. Approximately 14.92%, or around Rp458 billion will be used to provide loans that can be converted into shares to SCP, TGF and PGI amounting to Rp317.33 billion, Rp87.92 billion, and Rp52.75 billion. Funds obtained by PT Satria Cita Perkasa (SCP), PT Trans Global Finance (TGF), and PT Pan Galatic Investment (PGI) will be used to provide loans that can be converted into shares to PT Semesta Marga Raya (SMR), which would then be used by SMR for:
      - Approximately Rp398 billion will be used to pay debts to contractors, namely PT Adhi Karya Tbk. The debt is trade payable to contractor for the construction of Kanci-Pejagan toll road projects. Outstanding balance as of 31 December 2009

hutang per 31 Desember 2009 adalah sebesar lebih kurang Rp450 miliar. PT Adhi Karya Tbk tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Perusahaan.

- Sebesar lebih kurang Rp60 miliar akan digunakan untuk biaya operasional sehubungan dengan proyek jalan tol Kanci-Pejagan, antara lain biaya *maintenance* dan pengelolaan, *pultoll* dan pemeliharaan, biaya umum dan administrasi serta biaya bunga kredit investasi.

Pinjaman kepada SCP, TGF dan PGI yang selanjutnya dipinjamkan lagi oleh SCP, TGF dan PGI kepada SMR memiliki jangka waktu selama 5 tahun dengan tingkat bunga sebesar 15% per tahun, dan tanpa jaminan namun memiliki opsi untuk dikonversi menjadi saham pada SMR pada harga nominal. Apabila pinjaman dikembalikan oleh SMR, dananya akan digunakan oleh SCP, TGF dan PGI untuk mengembalikan pinjaman kepada BTR, yang selanjutnya akan digunakan oleh BTR sebagai modal kerja, termasuk antara lain biaya-biaya yang terkait dengan pengembangan usaha dan infrastuktur, biaya riset, biaya perijinan, biaya legal maupun *soft cost* lainnya. Dalam hal konversi pinjaman menjadi saham terjadi, tidak akan menambah persentase kepemilikan BTR di SCP, TGF, dan PGI, karena kepemilikan BTR di SCP, TGF dan PGI saat ini masing-masing sebesar 99,99%, 100% dan 100%. Sementara itu, komposisi permodalan di SMR akan berubah dari sebelumnya SCP sebesar 60%, PGI sebesar 15% dan TGF sebesar 25% menjadi SCP sebesar 63,61%, PGI sebesar 16,63% dan TGF sebesar 19,76%.

b. Sebesar lebih kurang 6,18% atau sekitar Rp 189,5 miliar akan digunakan oleh BTR untuk:
   - Sebesar lebih kurang Rp700 juta untuk melaksanakan opsi pengambilalihan saham milik PT Media Dhana Antarkita (MDA) dan PT Datanusa Sakti Jaya (DSJ) dalam PT Graha Multitama Sejahtera (GMS) dan PT Karya Perkasa Insani (KPI). Opsi ini diterima BTR berdasarkan Perjanjian Opsi Kepemilikan dan Penguasaan Saham no. 022/P-OPSI/BTR-BS/VI/08 tanggal 6 Juni 2008 dimana dengan memiliki opsi ini, BTR dapat mengambilalih seluruh saham yang

amounted to approximately Rp450 billion. PT Adhi Karya Tbk has no affiliation with the Company.

- Approximately Rp60 billion will be used for operational costs in connection with Kanci Pejagan toll road projects, among others, maintenance and management costs, *pultoll* and maintenance, general and administrative expenses and interest cost of investment credit.

Loans to SCP, TGF and PGI which subsequently be lent again by SCP, TGF and PGI to SMR has a 5-year term with interest at 15% per annum, with no guarantees but has an option to be converted into shares in SMR at nominal price. If the loan is returned by SMR, the funds will be used by SCP, TGF, and PGI to repay loans to BTR, which would then be used by BTR as working capital that includes costs associated with business development and infrastructure, research costs, license fees, legal fees and other soft costs. If conversion of loans into shares occurs, it will not increase the percentage of BTR ownership in SCP, TGF and PGI, as the ownership of BTR in SCP, TGF and PGI currently amounts to 99.99%, 100% and 100% respectively. Meanwhile, the composition of capital in SMR has changed from previously 60% of SCP, 15% of PGI and 25% of TGF to 63.61% of SCP, 16.63% of PGI, and 19.76% of TGF.

b. Approximately 6.18% or around Rp189.5 billion will be used by BTR for the following:
   - Approximately Rp700 million to implement the Option for acquisition of shares owned by PT Media Dhana Antarkita (MDA) and PT Datanusa Sakti Jaya (DSJ) in PT Graha Multitama Sejahtera (GMS) and PT Karya Perkasa Insani (KPI). This option is received by BTR based on the Ownership and Control of Shares Option Agreement no. 022/P-OPSI/BTR-BS/VI/08 dated 6 June 2008. To have this option, BTR can take over all shares owned by MSA and DSJ in GMS and KPI to BTR,

dimiliki MSA dan DSJ didalam GMS dan KPI kepada BTR, dengan harga nominal, sehingga setelah pelaksanaan hak opsi tersebut BTR akan memiliki PT Trans Jabar Tol (TJT) secara tidak langsung (melalui GMS dan KPI) sebanyak total lebih kurang 65%. Dengan pelaksanaan opsi ini BTR akan memiliki GMS sebesar 99,9% dan KPI sebesar 99,75%. Tidak ada hubungan afiliasi antara Perseroan dengan MSA, DSJ, GMS, dan KPI.

- Sebesar lebih kurang Rp188,8 miliar akan digunakan untuk pemberian pinjaman yang dapat dikonversi menjadi saham kepada TJT untuk biaya pengembangan proyek jalan tol Ciawi-Sukabumi. Pengembangan ini antara lain termasuk biaya pembebasan lahan, disain dan perencanaan, biaya konstruksi, biaya pengawasan/ supervisi, dan *overhead*. Pinjaman kepada TJT memiliki jangka waktu selama 5 tahun dengan tingkat bunga sebesar 15% per tahun, dan tanpa jaminan namun memiliki opsi untuk dikonversi menjadi saham pada TJT pada harga nominal. Apabila pinjaman dikembalikan oleh TJT, dananya akan digunakan oleh BTR untuk modal kerja, termasuk antara lain biaya-biaya yang terkait dengan pengembangan usaha dan infrastuktur, biaya riset, biaya perijinan, biaya legal maupun *soft cost* lainnya. Dalam hal konversi pinjaman ke saham terjadi, BTR akan memiliki secara langsung dan tidak langsung TJT sebesar 82,81%.

at nominal price so that after exercising the option BTR will have PT Trans Jabar Tol (TJT) indirectly (through GMS and KPI) approximately 65% in total. With the implementation of this option BTR will own 99.9% of GMS and 99.75% of KPI. There is no affiliation between the Company and MSA, DSJ, GMS, and KPI.

- Approximately Rp188.8 billion will be used for providing loans that can be converted into shares to TJT for Ciawi-Sukabumi toll road project development financing. This development, among others, includes the cost of land acquisition, design and planning, construction costs, costs of supervision, and overhead. Loans to TJT have 5-years term with interest at 15% per annum, with no guarantees, yet has an option to be converted into shares at TJT at a nominal price. If the loan is returned by TJT, the funds will be used by BTR for working capital, which includes costs associated with business development and infrastructure, research costs, license fees, legal fees and other soft costs. If the conversion of loans into shares occurs, BTR will directly and indirectly owns 82.81% of TJT.

4. Sebesar lebih kurang 4,89% atau sekitar Rp150 miliar akan digunakan oleh Perusahaan untuk: pembelian 100.000 saham PT Fusion Plus Indonesia (FPI), yang dimiliki oleh Baroque Development Inc. (BDI) pada harga Rp1.500.000 per saham. Dengan pembelian saham ini, Perusahaan akan memiliki 50% saham di FPI. Perusahaan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan BDI.

4. Approximately 4.89% or around Rp150 billion to purchase 100,000 shares of PT Fusion Plus Indonesia (FPI), which is owned by Baroque Development Inc. (BDI) at Rp1.5 million per share. With the purchase of these shares, the Company will own 50% stake in FPI. The Company has no affiliation with BDI.

5. Sebesar lebih kurang 2,91% atau sekitar Rp89,4 miliar akan digunakan oleh Perusahaan untuk memberikan pinjaman yang dapat dikonversi menjadi saham kepada PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP). GAP selanjutnya akan menggunakan dana tersebut untuk pengembangan usaha, antara lain untuk pembebasan lahan, pembangunan unit residential dan infrastruktur di proyek Bogor Nirwana

5. Approximately 2.91% or around Rp89.4 billion will be used by the Company to give loans that can be converted into shares to PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP). GAP will then use these funds for business development, among others, for land acquisition, infrastructure development and residential units in residential projects and the need for operational costs such as research costs, license fees, legal fees, and other soft costs. Loans

Residence dan kebutuhan biaya operasional seperti biaya riset, biaya perijinan, biaya legal, maupun *soft cost* lainnya. Pinjaman kepada GAP memiliki jangka waktu selama 5 tahun dengan tingkat bunga sebesar 15% per tahun, dan tanpa jaminan namun memiliki opsi untuk dikonversi menjadi saham pada GAP pada harga nominal. Apabila pinjaman dikembalikan oleh GAP, dananya akan digunakan oleh Perusahaan untuk modal kerja Perusahaan, termasuk antara lain biaya-biaya yang terkait dengan pengembangan usaha dan infrastuktur, biaya riset, biaya perijinan, biaya legal maupun *soft cost* lainnya. Dalam hal konversi pinjaman menjadi saham dilaksanakan, kepemilikan Perusahaan di GAP akan bertambah dari saat ini sebesar 99,78% menjadi 99,88%.

to GAP have 5-years term with interest at 15% per annum, with no guarantees, yet has an option to be converted into shares in GAP at a nominal price. If the loan is returned by GAP, the funds will be used by the Company for working capital, which includes costs associated with business development and infrastructure, research costs, license fees, legal fees and other soft costs. If the conversion of loans into shares occurs, ownership of the Company at GAP will increase from currently at 99.78% to 99.88%.

6. Sebesar lebih kurang 4,89% atau sekitar Rp150 miliar akan digunakan oleh Perusahaan untuk melakukan sebagian pembayaran atas pembelian 5.008.504.299 saham PT Sentul City (SC) dengan harga Rp100 per saham dari PT Citra Kharisma Komunika (CKK), dari keseluruhan transaksi sebesar Rp501 miliar. Pembayaran sisa nilai transaksi akan dilakukan oleh Perusahaan kepada CKK kemudian. Dengan transaksi pembelian saham ini, Perusahaan akan memiliki lebih kurang 20% saham dari modal ditempatkan dan disetor penuh di SC. Perusahaan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan CKK dan SC. Bagi Perusahaan, transaksi pembelian saham SC dan penyertaan saham di PT Bukit Jonggol Asri (BJA) merupakan satu kesatuan transaksi dengan nilai keseluruhan sebesar Rp2.418 miliar atau sebesar 52,09% dari ekuitas Perusahaan.

6. Approximately 4.89% or around Rp150 billion will be used by the Company to make partial payment for the purchase of 5,008,504,299 shares of PT Sentul City (SC) at Rp100 per share from PT Citra Kharisma Komunika (CKK), of the total transactions amounting to Rp501 billion. The rest of payment will be made by the Company to CKK at a later time. With the purchase of these shares, the Company will own approximately 20% of the shares issued and fully paid in SC. The Company has no affiliation with CKK and SC. For the Company, SC stock purchase transactions and investments in PT Bukit Jonggol Asri (BJA) is a one unit transaction with total value amounting to Rp2,418 billion or 52.09% of the Company equity.

7. Sebesar lebih kurang 57,58% atau sekitar Rp1.767 miliar akan digunakan oleh Perusahaan untuk melakukan sebagian pembayaran dari total transaksi Rp1.917 miliar atas penyertaan modal pada BJA dengan pembelian saham baru yang diterbitkan oleh BJA sebanyak 1.278.000.000 saham dengan harga Rp1.500 per saham. Selain menggunakan dana hasil PUT IV, pembayaran atas penyertaan saham akan dilakukan melalui pendanaan dari hasil yang diperoleh dari pelaksanaan Waran Seri II sebesar Rp150 miliar. Dengan penyertaan saham ini, Perusahaan akan memiliki BJA sebesar 51%. Perusahaan memiliki hubungan afiliasi dengan BJA karena Komisaris Independen Perseroan, Bapak Lukman Purnomosidi, juga menjabat

7. Approximately 57.58% or around Rp1,767 billion will be used by the Company to make partial payment of the total transactions of Rp1,917 billion for capital investment in BJA by purchasing new shares issued by BJA as much as 1.278 billion shares at Rp1,500 per share. In addition to using the funds of PUT IV, payment of this investment will be done through funding from Series II Warrant amounting to Rp150 billion. With this investment, the Company will own 51% of BJA. The Company has an affiliated relationship with BJA as its Independent Commissioner, Mr Lukman Purnomosidi, also serves as Director of

sebagai Direktur Utama BJA, sehingga transaksi ini dapat dikategorikan sebagai transaksi afiliasi. Bagi Perusahaan, transaksi pembelian saham SC dan penyertaan saham di BJA merupakan satu kesatuan transaksi dengan nilai keseluruhan sebesar Rp2.418 miliar atau sebesar 52,09% dari ekuitas Perusahaan. Namun demikian, transaksi ini dikecualikan karena telah diungkapkan pada Prospektus PUT IV Perseroan yang lalu.

BJA. Thus, this transaction can be categorized as an affiliate transaction. For the Company, purchase of SC stock and investments in BJA transactions represent a one unit transaction with total value amounting to Rp2,418 billion or 52.09% of the Company equity, thus the transactions were exceptable as it has been disclosed in the Company's PUT IV prospectus.

Pada 31 Desember 2011, seluruh dana dari hasil pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas IV telah digunakan sesuai dengan yang disetujui oleh Pemegang Saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 18 Agustus 2011.

On 31 December 2011, the entire funds from the execution of Limited Public Offering IV have been utilized as approved by Shareholders in the Extraordinary General Meeting of Shareholders held on 18 August 2011.

Realisasi Penggunaan Dana Dari Hasil Pelaksanaan Waran Seri II

Rencana penggunaan dana dari hasil pelaksanaan Waran Seri II yang sebelumnya dimuat dalam prospektus PUT IV mengalami perubahan dan telah disetujui oleh Pemegang Saham yang diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 18 Agustus 2011.

Realization of Utilization of Funds From the results of Series II Warrant Execution

Plans for the utilization of funds from the exercising of Series II Warrant previously set forth in the PUT IV prospectus have been revised and gained the approval of Shareholders as ratified during the Extraordinary General Meeting of Shareholders convened on 18 August 2011.

Rencana Penggunaan Dana Yang Diubah Dan Telah Disetujui Oleh Pemegang Saham

Dana yang akan diperoleh dari pelaksanaan Waran Seri II sebesar Rp1.152.683.398.845 akan digunakan oleh Perusahaan sebesar Rp150 miliar untuk melakukan pembayaran atas penyertaan modal pada BJA, dan sisanya sebesar Rp1.002.683.398.845 seluruhnya untuk mendanai modal kerja Perusahaan.

Harga Pelaksanaan Waran Seri II adalah Rp165, sementara jumlah Waran Seri II sebanyak 6.985.959.993.

Hingga 31 Desember 2011 dengan masa konversi yang dimulai pada tanggal 26 Januari 2011 dan akan berakhir pada tanggal 26 Januari 2012, dana dari hasil pelaksanaan Waran Seri II baru sebesar Rp144.375 dengan jumlah yang dikonversi sebanyak 875.

Plans for Fund Utilization Revised and Approved by Shareholders

Exercise Price of the Series II Warrant is Rp1,152,683,398,845, and an mount of Rp150 billion will be used by the Company for payment of capital investment to BJA, and the remaining amount of Rp1,002,683,398,845 will entirely be used to fund the Company's working capital.

The Exercise Price of Series II Warrant was Rp165, which in total amounted to Rp6,985,959,993.

By 31 December 2011 with a conversion period that commenced on 26 January 2011 and shall end on 26 January 2012, funds from the exercising of Series II Warrant only amounted to Rp144,375 and the amount converted was 875.

Realisasi Penggunaan Dana Dari Hasil Equity-Linked Bond

Dana yang diperoleh dari hasil *Equity-Linked Bond* tahun 2010 dengan tingkat bunga tetap digunakan untuk modal kerja, pembiayaan kembali, keperluan umum perusahaan dan untuk mendanai transaksi *Equity Swap*.

Realization of Fund Utilization from Equity-Linked Bonds

Funds generated from Equity-Linked Bonds for 2010 at fixed interest rate were utilized for working capital, refinancing, general corporate purposes and funding Equity Swap transactions.

Transaksi Afiliasi dan Transaksi Material

Selama tahun 2011, Perusahaan tidak melakukan aktivitas aksi korporasi yang material maupun transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Ekspansi, Investasi, dan Divestasi

Sepanjang tahun 2011, Perusahaan dan atau anak-anak perusahaan melakukan aktivitas terkait ekspansi, investasi dan divestasi yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Ekspansi

1. Pada tanggal 6 Februari 2008 Perumnas dan Perusahaan mengadakan perjanjian Kerjasama Usaha pembangunan dan pemasaran Rusunami (perjanjian KSU) di atas tanah milik Perumnas, sesuai dengan perencanaan pengembangan Kawasan Pulogebang dan Sentra Primer Baru Timur dengan nama KSO Perum Perumnas - PT Bakrie Pangripta Loka (KSO PPBPLK). Laba atau rugi dari operasi akan didistribusikan antara kedua belah pihak dengan persentase sebesar 51% untuk BPLK dan 49% untuk Perumnas. Pada tanggal 24 Mei 2011, para pihak telah menandatangani addendum perjanjian yang berlaku hingga 36 bulan sejak tanggal addendum perjanjian. Pada tanggal 24 Mei 2011 Perumnas dan Perusahaan mengadakan perjanjian Kerjasama Usaha pembangunan dan pemasaran gedung komersial dan hunian yang merupakan bagian dari perencanaan dan pengembangan kawasan di atas tanah HPL No. 2/1997 Pulogebang dan Sentra Primer Baru Timur (SPBT) Jakarta Timur seluas 31 hektar.
2. Pada tanggal 30 November 2011, PT Bakrie Swasakti Utama mengadakan nota kesepahaman dengan PT Graha Multi Insani (GMI) untuk menjalin kerjasama pengembangan dan pemasaran/ penjualan produk properti diatas tanah milik GMI di Yogyakarta. Kerjasama ini berupa pengembangan rumah susun dan/atau kompleks perumahan serta fasilitas penunjangnya untuk memperoleh keuntungan bersama.
3. Pada tanggal 12 Ramadhan 1431 H atau 22 Agustus 2010, PT Bakrie Bangun Persada (B2P) menandatangani perjanjian kerjasama dengan Al-Saraya Al-Mubaraka (ASM), untuk membentuk kerjasama mengelola & mengoperasikan 3 proyek hotel di Mekkah dan Madinah - Kerajaan Arab Saudi dengan cara menyewa kepada pihak lain. Jangka waktu perjanjian adalah 6 tahun dan dapat

Affiliated and Material Transactions

Throughout 2011, the Company has not engaged in any corporate action that is significant or involves conflict of interest.

Expansion, Investment, and Divestment

Throughout 2011, the Company and or its subsidiaries have engaged in business expansion, investment and divestment as explained below:

Expansion

1. On 6 February 2008, Perumnas and the Company have entered into a Cooperation Agreement to build and market subsidized low-cost apartments or *rusunami* (Cooperation Agreement) on Perumnas-owned land in keeping with the development plan for the Pulogebang and Sentra Primer Baru Timur area, under the name KSO Perum Perumnas - PT Bakrie Pangripta Loka (KSO PPBPLK). Profit or loss arising from operations shall be shared between both parties with a division of 51% for BPLK and 49% for Perumnas. On 24 May 2011, concerned parties have signed the addendum to the agreement applicable for 36 months from the date of the addendum to the agreement. On 24 May 2011, Perumnas and the Company have signed a Cooperation Agreement for the construction and marketing of commercial and residential buildings as part of the planning and development of the 31-hectare land under HPL No. 2/1997 Pulogebang and SentraPrimer Baru Timur (SPBT), East Jakarta.
2. On 30 November 2011, PT Bakrie Swasakti Utama signed a Memorandum of Understanding with PT Graha Multi Insani (GMI) for the purpose of forging cooperation for the development and marketing/sales of property products on GMI-owned land in Yogyakarta. Cooperation focuses on the development of low-cost apartment blocks and/or housing complexes inclusive of supporting facilities for the purpose of mutual benefit.
3. On 12 Ramadhan 1431 H or 22 August 2010, PT Bakrie Bangun Persada (B2P) signed a cooperation agreement with Al-Saraya Al-Mubaraka (ASM) for the management and operations of 3 (three) hotel projects in Mecca and Madinah – Kingdom of Saudi Arabia, by leasing to other parties. The duration of this agreement shall lasts for 6 (six) years and can be extended upon

diperpanjang sesuai perjanjian. Pada tanggal 3 Juni 2011 atau 1 Rajab 1432 H, B2P dan ASM melakukan addendum perjanjian yang isinya antara lain:

1. Perubahan proyek hotel yang dikelola dari 3 menjadi 4 hotel;
2. Nama *Join Operation Body* ("JOB") adalah Al Saraya Bakrie, yang keduanya memiliki kontrol penuh atas JOB tersebut dan berlaku terhadap pengelolaan Manajemen & Operasional Hotel;
3. Perubahan nama-nama hotel sesuai dengan kesepakatan;
4. *Take Over Cost* menjadi sebesar SAR 6 juta;
5. B2P harus membayar *Annual Rental Cost* untuk tahun pertama sebesar SAR 27,27 juta secara bertahap dan untuk tahun kedua dan seterusnya, besarnya sewa SAR 55,67 juta per tahun;
6. Kesepakatan pembagian hasil sebagai berikut:

agreement. On 3 June 2011 or 1 Rajab 1432 H, B2P and ASM decided to amend the agreement as follows:

1. Total number of projects to be managed changed from 3 to 4 hotels;
2. The name of the Joint Operation Body ("JOB") shall be Al Saraya Bakrie, whereby both parties have complete control over JOB applicable for hotel management and operations;
3. Changes to the name of hotels must be made upon agreement;
4. Take over cost becomes SAR 6 million;
5. B2P must pay annual rental cost for the first year to the amount of SAR 27.27 million to be settled in stages and for the second year and so forth, and annual rent is set at SAR 55.67 million;
6. Sharing agreement is as follows:

	ASM	B2P	
Laba Rugi	55%	45%	Profit Loss
Beban Sewa Hotel	51%	49%	Hotel Rental Cost
Beban Pemasaran Hotel	35%	65%	Hotel Marketing Cost
Modal Kerja	51%	49%	Working Capital

Investasi

Pada tanggal 19 Mei 2010, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Pengembangan Kawasan Sentul-Jonggol dengan PT Sentul City Tbk. dan PT Bukit Jonggol Asri untuk membentuk kerjasama strategis dalam mengembangkan kawasan Sentul-Jonggol. Dalam kerjasama tersebut Perusahaan akan memiliki saham sebanyak 51% dalam PT Bukit Jonggol Asri (BJA). Pada tanggal 23 September 2011, GAP telah melakukan peningkatan penyertaan saham pada BJA sehingga kepemilikan saham GAP dalam BJA meningkat menjadi sebesar 50%. Pada tanggal 28 Desember 2011, BJA mengambil bagian atas penerbitan saham PT Sukses Pratama Gemilang (SPG) sebanyak 15.926 lembar saham sehingga BJA menguasai 50% kepemilikan di SPG dengan total sebanyak 16.226 lembar saham.

Investment

On 19 May 2010, the Company signed a Cooperation Agreement for the Development of Sentul-Jonggol area with PT Sentul City Tbk and PT Bukit Jonggol Asri for establishing strategic cooperation in developing the Sentul-Jonggol area. For this purpose, the Company shall gain 51% share ownership of PT Bukit Jonggol Asri (BJA). On 23 September 2011, GAP increased its investment of BJA shares, hence raising its ownership of BJA to 50%. On 28 December 2011, BJA took part on the issuance of shares of PT Sukses Pratama Gemilang (SPG) or 15,926 shares that BJA controls 50% ownership in SPG with a total of 16,226 shares.

Divestasi

1. Pada tanggal 19 Mei 2010, Perusahaan menandatangani perjanjian pengikatan jual beli saham dengan PT Citra Kharisma Komunika terkait dengan rencana pembelian sebanyak 5.008.504.299 saham PT Sentul City Tbk (SC) dengan harga sebesar Rp100 per saham. Sampai dengan tanggal 31 Maret 2011, jumlah saham yang dimiliki oleh Perusahaan sebanyak 1.500.000.000 saham atau 5,26% kepemilikan pada SC. Pada tahun 2011, Perusahaan menjual kepemilikan saham SC sehingga kepemilikannya menjadi sebesar 1,08%.

2. Pada tanggal 24 Oktober 2011, PT Bakrie Infrastructure (BI), PT Panca Utama Niaga (PUN) dan PT Gemilang Sukses Creative Energy (GSCE) menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli kepemilikan Saham di PT Bakrie Toll Road (BTR). Pada bulan Oktober 2011, BI telah melakukan pengalihan saham tahap pertama dan menerima pembayaran sebesar Rp63,50 miliar. Tanggal 30 Desember 2011 pemegang saham telah menyetujui pengalihan 7.499 lembar saham BI kepada PT Sakti Abadi Persada (SAP) dengan nilai pengalihan sebesar Rp7,4 miliar.

Untuk tahun 2011, tidak ada transaksi keuangan yang sifatnya luar biasa dan jarang terjadi.

Perubahan Peraturan Perundang-undangan yang Terkait dengan Properti

Di tahun 2011 tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan terkait properti yang berpengaruh signifikan terhadap Bakrieland. Namun demikian, Pemerintah diperkirakan akan segera mengeluarkan peraturan baru yang berhubungan dengan kepemilikan properti di Indonesia oleh warga negara asing, dalam upaya untuk lebih menggairahkan sektor properti serta meningkatkan iklim investasi di Indonesia. Apabila peraturan terkait kepemilikan properti oleh warga asing tersebut diterbitkan, warga negara asing dapat memiliki hak pakai atas aset properti vertikal di Indonesia lebih panjang, dibandingkan hak pakai yang berlaku saat ini selama 25 tahun dengan dua kali opsi perpanjangan hingga 70 tahun. Bila peraturan ini dapat dikeluarkan tentunya dapat meningkatkan daya saing atas aset properti di Indonesia.

Bagi Bakrieland yang salah satu bisnis utamanya adalah pengembangan proyek properti vertikal,

Divestment

1. On 19 May 2010, the Company entered into a share sale and purchase agreement with PT Citra Kharisma Komunika relating to the purchase of 5,008,504,299 shares of PT Sentul City Tbk (SC) at Rp100 per share. As of 31 March 2011, the number of shares owned by the Company was 1,500,000,000 or 5.26% ownership in SC. In 2011, the Company sold SC shares thus the Company's shares ownership becomes 1.08%.

2. On 24 October 2011, PT Bakrie Infrastructure (BI), PT Panca Utama Niaga (PUN) and PT Gemilang Sukses Creative Energy (GSCE) signed a Share Sale and Purchase Agreement of PT Bakrie Toll Road (BTR). In October 2011, BI transferred the first stage of shares from which it received Rp 63.50 billion in payment. On 30 December 2011 the transfer of 7,499 shares of BI has been approved by shareholders to PT Sakti Abadi Persada (SAP) with transfer amount of Rp7.4 billion.

For fiscal year 2011, there was no financial transaction that are extraordinary and rare.

Changes to Legislation Related to Property

In 2011, there were no changes in laws and regulations that posed a significant impact on Bakrieland. The Government however, is expected to soon issue a new regulation concerning property ownership in Indonesia for foreign nationals in an effort to invigorate the country's property sector and improve the investment climate. Should this regulation be enacted, foreign nationals shall hold the right to use vertical property assets in Indonesia for a longer duration, from the current usage right of 25 years to the possibility of two extension options of up to 70 years. The passage of this regulation shall heighten Indonesia's competitive edge in the property business.

As one of Bakrieland's core businesses is vertical property development, the regulation shall impact

adanya peraturan ini akan berpengaruh sangat baik dan diperkirakan akan meningkatkan permintaan atas proyek-proyek apartemen secara signifikan.

Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

a. Pada tanggal 26 Januari 2012, perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebesar Rp44 miliar.
b. Pada tanggal 17 Februari 2012, perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebesar Rp22,5 miliar.
c. Pada tanggal 27 Maret 2012, perusahaan efektif telah memiliki Limitless World International Services - 6 Ltd., sehingga secara langsung maupun tidak langsung Entitas Induk telah memiliki 99,62% saham di PT Bakrie Swasakti Utama, PT Bumi Daya Makmur dan PT Superwish Perkasa.
d. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, jumlah Waran Seri II yang dikonversi menjadi saham adalah sebanyak 3.602.141.629 saham. Pada tanggal 26 Januari 2012, Waran Seri II tidak lagi dapat dilaksanakan karena berakhirnya periode pelaksanaan. Jumlah Waran Seri II yang tidak dilaksanakan dan telah kadaluarsa adalah 3.383.818.426 waran.
e. Berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-00096 dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 2 Januari 2012, perusahaan telah melakukan penjualan saham atas kepemilikan di PT Bakrie Infrastructure (BI) kepada PT Sakti Abadi Persada sebesar 30% kepemilikan pada BI.
f. Berdasarkan Akta Notaris Amaliyah, SH., Mkn.,No. 1 tanggal 3 Februari 2012, pemegang saham PT Bakrie Toll Road (BTR) menyetujui pengalihan saham BTR kepada PT Panca Utama Niaga dan PT Gemilang Sukses Creative Energy, masing-masing sebesar 60.325 dan 3.175 lembar saham.
g. Pada bulan Januari dan Februari 2012, PT Semesta Marga Raya (SMR) melakukan pembayaran utang bank sindikasi sebesar Rp23,83 miliar atas pokok dan bunga pinjaman bulan November dan Desember 2011. Sampai dengan bulan Februari 2012, SMR belum melakukan pembayaran utang bank sindikasi sebesar Rp24,24 miliar atas pokok dan bunga pinjaman bulan Januari dan Februari 2012. SMR sedang melakukan proses negosiasi dengan pihak kreditur.

favorably towards the Company and is expected to significantly boost demand for apartment properties.

Significant Subsequent Events

a. On 26 January 2012, the Parent Entity obtained a working capital loan facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk worth Rp44 billion.
b. On 17 February 2012, the Parent Entity obtained a loan facility from PT Bank Tabungan Negara worth Rp22.5 billion.
c. Effective 27 March 2012, the Parent Entity owns Limitless World International Services - 6 Ltd., and as such, the Parent Entity directly and indirectly owns 99.62% of shares at PT Bakrie Swasakti Utama, PT Bumi Daya Makmur and PT Superwish Perkasa.
d. Up to the date of this consolidated financial statement, some 3,602,141,629 Series II Warrants have been converted into shares. On 26 January 2012, Series II Warrants of the Parent Entity can no longer be exercised due to expiration of the exercise period. Series II Warrants which have not been exercised and have expired totaled 3,383,818,426.
e. Based on Decree No. AHU-AH.01.10-00096 from the Minister of Justice of the Republic of Indonesia dated 2 January 2012, the Parent Entity has sold its shares of PT Bakrie Infrastructure (BI), a Subsidiary, to PT Sakti Abadi Persada amounted to 30% ownership of BI.
f. Based on the Notarial Deed issued by Amaliyah, SH., Mkn., No. 1 dated 3 February 2012, the shareholder of PT Bakrie Toll Road (BTR), a Subsidiary, has agreed to transfer BTR shares to PT Panca Utama Niaga and PT Gemilang Sukses Creative Energy, at 60,325 and 3,175 shares respectively.
g. In January and February 2012, PT Semesta Marga Raya (SMR), a Subsidiary, paid Rp23.83 billion in syndicated bank loans for debt service due on November and December. By February 2012, SMR has yet to make payments for its syndicated bank loan at Rp24.24 billion for debt service maturing on January and February 2012. SMR, a Subsidiary, is in the process of negotiations with creditors.

Ikatan yang Material untuk Investasi Barang Modal

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perusahaan dan atau anak-anak perusahaan mengadakan beberapa perjanjian penting dengan pihak ketiga, baik yang sedang berjalan maupun yang baru dilakukan pada tahun 2011 sebagaimana penjelasan berikut:

a. Perjanjian Kerja sama Penataan, pengembangan, Pembangunan dan Pengelolaan Gelanggang Olahraga Mahasiswa Soemantri Brodjonegoro dan Komplek Seni Budaya dan Pusat Perfilman H. Usmar Ismail, Kuningan Jakarta Selatan pada tanggal 22 Agustus 1992, yang dibuat antara PT Bakrie Investindo (BIN) dengan Pemerintah Daerah Khusus Ibukota Jakarta (DKI). Untuk melaksanakan segala hak dan kewajibannya BIN telah menunjuk PT Bakrie Swasakti Utama (BSU) untuk melaksanakan hal-hal yang berkaitan, baik langsung maupun tidak langsung dengan perjanjian ini.
b. Perjanjian Bangun Guna Serah/BOT (*Build, Operate and Transfer*) "Menara Nusa" tanggal 24 September 2004, yang dibuat antara Kantor Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) dan BSU. Ruang lingkup meliputi pembangunan gedung yang bernama "Menara Nusa/ Wisma Bakrie 2" dengan cara Bangun Guna Serah/ BOT oleh pihak BSU diatas tanah milik Bappenas. Jangka Waktu Pengelolaan mulai dari 1 Januari 2005 sampai dengan 31 Desember 2029 (25 tahun). Setelah berakhirnya jangka waktu pengelolaan gedung yang diberikan Bappenas kepada BSU, maka pemanfaatan tanah, hak pengelolaan gedung, dan gedung akan diserahkan kembali oleh BSU kepada Bappenas.
c. Perjanjian Kerjasama Usaha (Perjanjian KSU) antara Perum Perumnas dengan Perusahaan sebagaimana yang telah diungkapkan pada bagian ekspansi Perusahaan nomor 1 halaman 306.
d. Perjanjian Kerjasama Pengembangan Kawasan Sentul-Jonggol sebagaimana yang telah diungkapkan pada bagian investasi Perusahaan halaman 307.
e. Perjanjian Kerjasama Operasi Hotel antara Al-Saraya Al-Mubaraka dan PT Bakrie Bangun Persada sebagaimana yang telah diungkapkan pada bagian ekspansi Perusahaan nomor 3 halaman 306.

Significant Commitments for Capital Investment

In managing its business operations, the Company and or its subsidiaries have entered into several significant agreements with third parties, both ongoing and for execution in 2011, as explained below:

a. Cooperation Agreement for the Planning, Development, Construction and Management of the Soemantri Brodjonegoro Student Sports Hall and the H. Usmar Ismail Arts and Cultural and Film Center in Kuningan, South Jakarta on 22 August 1992, entered into between PT Bakrie Investindo (BIN) and DKI Jakarta local government. To fulfill all rights and obligations, BIN has appointed PT Bakrie Swasakti Utama (BSU) for the execution all matters related directly or indirectly to this agreement.
b. Build, Operate and Transfer Agreement for "Menara Nusa" on 24 September 2004, between the Ministry of National Development Planning or Bappenas and BSU. The scope of the agreement covers the development the "Menara Nusa/ Wisma Bakrie 2" building through the build, operate and transfer (BOT) mechanism by BSU on Bappenas-owned land. The management period is effective from 1 January 2005 to 31 December 2029 (25 years). Upon expiration of the building management period as provided by Bappenas to BSU, for subsequent land utilization, building management rights, and the premises itself, BSU shall duly hand them over to Bappenas.
c. Cooperation Agreement between Perum Perumnas and the Company as set forth in the section on Company expansion on number 1 page 306.
d. Cooperation Agreement for the Development of Sentul-Jonggol Area as set forth in the section on Company investment on page 307.
e. Cooperation Agreement on Hotel Operations between Al-Saraya Al-Mubaraka and PT Bakrie Bangun Persada as set forth in the section on Company expansion number 3 page 306.

Kebijakan Dividen

Sebagai perusahaan terbuka, Bakrieland merencanakan untuk membayar dividen secara tunai setiap tahun yang terkait dengan keuntungan yang didapat pada tahun fiskal, kewajiban Bakrieland untuk mengalokasikan dana cadangan sesuai dengan aturan yang berlaku serta kondisi keuangan Perusahaan. Selain itu, tingkat pertumbuhan Bakrieland ke depan juga merupakan pertimbangan penting dalam pembagian dividen. Hal ini juga merupakan hak Rapat Umum Pemegang Saham Bakrieland untuk menentukan lain dan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Bakrieland untuk setiap tahun fiskal yang berakhir pada setiap 31 Desember.

Pada tahun 2011 Bakrieland tidak melakukan pembagian dividen seiring dengan momentum pada saat itu yang sangat baik dan tepat bagi industri properti untuk melakukan pengembangan lahan Perusahaan di bidang properti sehingga dibutuhkan modal yang kuat untuk pertumbuhan.

Dividend Policy

As a public company, Bakrieland plans to annually disburse cash dividend associated with profits generated for the given fiscal year, and Bakrieland's obligation to allocate reserve funds pursuant to applicable rules and in accordance with Company's financial condition. In addition, Bakrieland's future growth rate is also a key consideration in dividend distribution. By taking Bakrieland's financial condition into account and without having to reduce the right of Bakrieland General Meeting of Shareholders to decide otherwise and in compliance with provisions set forth in Bakrieland Memorandum of Association, for every fiscal year that ends on 31 December.

In 2011, Bakrieland found it necessary to not distribute dividend in light of the propitious moment at the time for the property industry to develop Company land for its property business which requires substantial capital for growth.

Perjanjian-Perjanjian dan Komitmen Penting

Perusahaan melakukan beberapa perjanjian dan komitmen penting baik yang sedang berjalan maupun yang baru dilakukan pada tahun 2011 sebagaimana penjelasan dibawah ini. Untuk keterangan lengkap diungkapkan pada halaman 140 nomor 44 di catatan atas laporan keuangan konsolidasian dengan judul "Perjanjian-Perjanjian dan Komitmen Penting".

a. Perjanjian Bangun Guna Serah/BOT (*Build, Operate and Transfer*) Tanah dan Gedung Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS).
b. Perjanjian Jasa Pengelolaan Hotel/ Apartemen.
c. Perjanjian Pengalihan Hak Pengelolaan Gelanggang Olahraga Mahasiswa Soemantri Brodjonegoro & Pasar Festival (Hak Pengelolaan Properti).
d. Berdasarkan perjanjian No. 525/01/Binsar/1992 tanggal 27 Januari 1992, PT Villa Del Sol mengadakan perjanjian kerjasama dengan Pemda Jawa Barat untuk membangun dan mengelola kawasan wisata agro selama 30 (tiga puluh) tahun di Desa Cikanyere, Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur.
e. Perjanjian Pinjaman yang dapat dikonversi menjadi saham dengan PT Graha Multitama Sejahtera.
f. Perjanjian Jual Beli Bersyarat dengan Limitless World International-6 Services Ltd.
g. Perjanjian Hak Opsi Kepemilikan dan Penguasaan Saham antara BTR dengan PT Media Dhana Antarkita dan PT Datanusa Sakti Jaya.

Significant Agreements and Commitments

The Company has entered into several significant agreements and commitments both ongoing and for execution in 2011 as explained below. For detailed explanation, refer to page 140 number 44 as notes to the consolidated financial statement under the title "Significant Agreements and Commitments".

a. Build, Operate and Transfer Agreement on Land and Building of National Development Planning Agency (BAPPENAS).
b. Hotel/ Apartment Management Service Agreement.
c. Management Rights Transfer Agreement of the Soemantri Brodjonegoro Student Sports Hall & Pasar Festival (Property Management Rights).
d. Based on Agreement No. 525/01/Binsar/1992 dated 27 January 1992, PT Villa Del Sol has entered into an agreement with the West Java local government to develop and manage an agro-tourism area for a period of 30 (thirty) years at Cikanyere village, Pacet sub-district of Cianjur district.
e. Convertible Loan Agreement with PT Graha Multitama Sejahtera.
f. Conditional Sale and Purchase Agreement with Limitless World International-6 Services Ltd.
g. Agreement on Option Rights for Share Ownership and Control between BTR, a Subsidiary, with PT Media Dhana Antarkita and PT Datanusa Sakti Jaya.

h. Perjanjian Opsi dan Kepemilikan dan Penguasaan Saham antara BTR dengan PT Jurgen International dan PT Sejahtera Cipta Abadi, pihak ketiga.
i. Perjanjian Opsi Kepemilikan dan Penguasaan Saham antara BTR, dengan Goflex Investment Ltd., pihak ketiga.
j. Perjanjian Opsi Kepemilikan dan Penguasaan Saham antara BTR dengan PT Access Corporindo dan PT Mega Lintas Sejahtera.
k. Perjanjian USD Interest Rate Swap with Municipal Forward Rate Bias Index dengan Deutsche Bank AG, cabang Singapura (DB).
l. Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol Ruas Kanci-Pejagan antara PT Semesta Marga Raya (SMR) dengan Departemen Pekerjaan Umum Republik Indonesia.
m. Perjanjian Kerjasama Usaha (Perjanjian KSU) antara Perum Perumnas (Perumnas) dengan Perusahaan.
n. Pada 25 Januari 2010, SMR telah mendapatkan persetujuan atas pengoperasian jalan tol Kanci-Ciledug dan Ciledug-Pejagan berdasarkan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 127/KPTS/M/2010 tentang penetapan jalan tol, pengoperasian, golongan jenis kendaraan bermotor dan tarif tol pada jalan tol Kanci-Pejagan.
o. Pada tanggal 20 Mei 2010, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham dengan PT Datanusa Sakti Jaya untuk pelaksanaan opsi pengambilalihan saham PT Karya Perkasa Insani.
p. Pada tanggal 19 Mei 2010, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Pengembangan Kawasan Sentul-Jonggol dengan SC dan BJA untuk membentuk kerjasama strategis dalam mengembangkan kawasan Sentul-Jonggol. Dalam kerjasama tersebut, Perusahaan akan memiliki saham sebanyak 51% dalam BJA.
q. Pada tanggal 23 September 2011, GAP telah melakukan peningkatan penyertaan saham pada BJA sehingga kepemilikan saham GAP dalam BJA meningkat menjadi sebesar 50%.
r. Nota Kesepahaman antara PT Bakrie Swasakti Utama dan PT Graha Multi Insani.
s. Perjanjian Opsi Kepemilikan dan Penguasaan Saham antara BTR dengan PT Balianda Jaya.
t. Perjanjian Kerjasama Operasi Hotel.
u. Perjanjian Pengikatan Jual Beli Kepemilikan Saham di BTR.
v. Jasa penasehat teknis dengan PT Tesco International Capital dan PT Danatama Perkasa.

h. Agreement on the Option for Share Ownership and control between BTR and PT Jurgen International and PT Sejahtera Cipta Abadi.
i. Agreement on Option for Share Ownership and Control between BTR and Goflex Investment Ltd., third party.
j. Agreement on Option for Share Ownership and Control between BTR with PT Access Corporindo and PT Mega Lintas Sejahtera.
k. Agreement on USD Interest Rate Swap with Municipal Forward Rate Bias Index with Deutsche BankAG, Singapore branch (DB).
l. Agreement on the Management of Kanci-Pejagan Toll Road between PT Semesta Marga Raya (SMR) with the Ministry of Public Works of the Republic of Indonesia.
m. Cooperation Agreement between Perum Perumnas (Perumnas) and the Parent Entity.
n. On 25 January 2010, SMR gained the approval to operate the Kanci-Ciledug and Ciledug-Pejagan toll road sections based on Ministry of Public Works Decree No. 127/KPTS/M/2010 concerning the identification and operations of tolls roads, classification of motorized vehicles and tariffs for the Kanci-Pejagan toll road.
o. On 20 May 2010, the Parent Entity signed a Share Sale and Purchase Agreement with PT Datanusa Sakti Jaya for exercising the transfer option of PT Karya Perkasa Insani shares.
p. On 19 May 2010, the Parent Entity signed a Cooperation Agreement for the Development of Sentul-Jonggol Area with SC and BJA in order to establish strategic cooperation for developing the Sentul-Jonggol area. With regard to this, the Company shall hold 51% share ownership of BJA.
q. On 23 September 2011, GAP increased its investment of shares in BJA, thereby raising GAP share ownership in BJA to 50%.
r. Memorandum of Understanding between PT Bakrie Swasakti Utama, a Subsidiary, and PT Graha Multi Insani.
s. Agreement on the Option of Shares Ownership and Control between BTR and PT Balianda Jaya.
t. Cooperation Agreement on Hotel Operations.
u. Share Sale and Purchase Agreement of BTR.
v. Technical advisory services for PT Tesco International Capital and PT Danatama Perkasa.

Data Perusahaan

Corporate Data

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Profile

1 Bambang Irawan Hendradi

Presiden Komisaris
President Commissioner

Lahir di Semarang, 15 Januari 1951. Beliau memulai karir kepemimpinannya sebagai Direktur di PT Sanggraha Pelita Jaya, Managing Director PT Catur Swasakti Utama dan Direktur Utama Bakrieland. Beliau juga pernah menjabat sebagai, Direktur Utama PT Djarot, Direktur Keuangan PT Pilar Abhimantra, Komisaris PT Bumi Resources Tbk, Komisaris PT Bakrie Finance Corporation dan Direktur Utama PT Bakrie Capital Indonesia. Saat ini menjabat sebagai Komisaris PT Bakrie Capital Indonesia sejak tahun 2008 dan Presiden Komisaris Bakrieland sejak tahun 2002. Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Sipil Universitas Trisakti (1977) dan lulus dari Technische Hoge Scholl, Delft, Belanda (1981).

Born in Semarang, 15 January 1951. He began his leadership career as Director at PT Sanggraha Pelita Jaya, Managing Director of PT Catur Swasakti Utama and President Director of Bakrieland. He previously served as the President Director of PT Djarot, Finance Director of PT Pilar Abhimantra, Commissioner of PT Bumi Resources Tbk, Commissioner of PT Bakrie Finance Corporation and President Director of PT Bakrie Capital Indonesia. He currently serves as Commissioner of PT Bakrie Capital Indonesia since 2008 and President Commissioner of Bakrieland since 2002. He holds a Sarjana degree in Civil Engineering from the Universitas Trisakti (1977) and graduated from the Technische Hoge Scholl, Delft, the Netherlands (1981).

2 Lukman Purnomosidi

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Lahir di Surabaya, 7 Januari 1959. Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen Bakrieland sejak tahun 2001. Saat ini beliau juga masih menjabat sebagai Direktur Utama PT Jaringan Selera Asia, Direktur Utama PT Prima Jaringan dan Direktur Utama PT Jabal Nor. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Manajer Divisi Realty & Property PT Wijaya Karya (Persero). Beliau mengikuti pendidikan di Lembaha Pertahanan Nasional (Lemhanas) Jakarta KRA XXXIII pada tahun 2000. Sarjana Teknik Sipil dari Institut Teknologi Bandung (1983) dan menyelesaikan pendidikan pasca sarjana di Sekolah Tinggi Manajemen LPPM Jakarta (1986). Saat ini sedang mengikuti program Doktor di Universitas Brawijaya, Malang dengan topik penelitian "Prospek Perusahaan-perusahaan Properti yang telah mencatatkan Saham di Bursa Efek Indonesia."

Born in Surabaya, 7 January 1959. He serves as Independent Commissioner for Bakrieland since 2001. Currently, he also serves as President Director of PT Jaringan Selera Asia, President Director of PT Prima Jaringan, and President Director of PT Jabal Nor. Previously, he served as Manager at the Realty & Property Division of PT Wijaya Karya Tbk. He enrolled at the National Defense Institute (Lemhanas) Jakarta KRA XXXIII in 2000. He holds a Sarjana degree in Civil Engineering from the Institut Teknologi Bandung (1983) and completed his postgraduate studies at the College of Management LPPM Jakarta (1986). He is currently undertaking Doctoral program at Universitas Brawijaya, Malang with research topic "The Prospect of property companies with shares listed on the Indonesia Stock Exchange."

Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Profile

3 Kanaka Puradiredja
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Lahir di Bandung, 8 Desember 1944. Menjabat sebagai Komisaris Independen Bakrieland dan menjadi Ketua Komite Audit di Bakrieland sejak tahun 2008. Pernah menjabat sebagai Managing Partner dan Chairman KPMG Indonesia dan Senior Partner KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono. Dengan latar belakang pengalaman lebih dari 30 tahun sebagai Akuntan Publik, beliau menjadi anggota/ Ketua Dewan Kehormatan di Ikatan Komite Audit Indonesia, Lembaga Komisaris dan Direktur Indonesia, dan Risk Management Association. Saat ini menjabat sebagai anggota Komite Audit di berbagai perusahaan publik. Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi, Universitas Padjadjaran, Bandung dan merupakan Chartered Member dari Lembaga Komisaris dan Direktur Indonesia serta memiliki sertifikasi Risk Management Professional.

Born in Bandung, 8 December 1944. Appointed as Bakrieland'sIndependent Commissioner and as Chairman of the Audit Committee since 2008. He previously served as Managing Partner and as Chairman of KPMG Indonesia, as well as Senior Partner of KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono. With the background of more than 30 years experience as public accountant, he became member/Honorary Chairman of the Indonesia Institute of Audit Committee, Institute for the Commissioner and Director of Indonesia and Risk Management Association. Currently he also a member of Audit Committee in various public listed companies. He holds a Sarjana degree in Economics majoring in Accounting from the Universitas Padjadjaran, Bandung and a Chartered Member of the Institute for the Commissioner and Director of Indonesia as well as holding a Risk Management Professional certification.

4 Supartono
Komisaris
Commissioner

Lahir di Jakarta, 31 Oktober 1953. Selain menjabat sebagai Komisaris Bakrieland sejak bulan April tahun 2007, beliau juga menjabat sebagai Treasury Advisor PT Energi Mega Persada Tbk, Presiden Komisaris PT MRE Utama, Presiden Komisaris PT Bakrie Kalila Investment, Direktur PT Kondur Indonesia, dan Direktur PT Brantas Indonesia. Beliau pernah menjabat sebagai Direktur PT Marathon Murti International dan Komisaris PT Mitraguna Intiga. Merupakan alumnus Goethe Institute Arolsen West Deutschland, Jerman (1972), VW Wolsburg West Deutschland, Jerman (1976), dan Program Extension Management dari Universitas Indonesia (1979).

Born in Jakarta, 31 October 1953. Aside from serving as Commissioner of Bakrieland since April 2007, he also acts as Treasury Advisor at PT Energi Mega Persada Tbk, President Commissioner PT MRE Utama, President Commissioner of PT Bakrie Kalila Investment, Director of PT Kondur Indonesia, and Director of PT Brantas Indonesia. He formerly served as Director of PT Marathon Murti International and Commissioner of PT Mitraguna Intiga. He is an alumnus of Goethe Institute Arolsen West Deutschland, Germany (1972), VW Wolsburg West Deutschland, Germany (1976), and of the Extension Management Program from the Universitas Indonesia (1979).

Armansyah Yamin

Komisaris

Commissioner

Lahir di Teluk Betung, 2 April 1953. Sejak bulan Juni 2011 menjabat sebagai Komisaris Bakrieland. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Bakrie Swasakti Utama, Presiden Komisaris PT Graha Andrasentra Propertindo, dan Presiden Komisaris PT Bakrie Nirwana Semesta. Selain itu, menjabat sebagai Komisaris PT Bakrie & Brothers Tbk sejak tahun 2009 dan Presiden Direktur PT Arm & Ken Investment sejak tahun 2007. Beliau pernah menjabat sebagai Presiden Direktur di Perusda Bersujud (Mining Management & Coal Trading) di Kalimantan Selatan, Presiden Komisaris PT Asuransi Ikrar Lloyd, Vice President Director Bakrie Trading, Managing Director Lewis & Peat International Singapore, Head of Representative Mindo Commodity Europe Hamburg Germany, Special Project Manager PT Bakrie & Brothers dan PT Bouraq Indonesia Airlines. Mempunyai latar belakang pendidikan di bidang aviasi yaitu pendidikan pilot di Akademi Penerbangan Indonesia, Jakarta (1971-1972), Instructor and Test Pilot Program British Aerospace, Manchester, England (1976), dan Airline Management Course Philippine Airlines and Philippine University, Manila (1978). Pendidikan bisnisnya ditempuh di Institute Commodity of London, Inggris (1986-1987).

Born in Teluk Betung, 2 April 1953. Since June 2011 he serves asCommissioner of Bakrieland. Currently, he also serves as President Commissioner of PT Bakrie Swasakti Utama, President Commissioner of PT Graha Andrasentra Propertindo, and President Commissioner of PT Bakrie Nirwana Semesta. In addition, he also takes the positions of Commissioner of PT Bakrie & Brothers Tbk since 2009 as well as as President Director of PT Arm & Ken Investment since 2007. He had served as President Director of Perusda Bersujud (Mining Management & Coal Trading) in South Kalimantan, President Commissioner of PT Asuransi Ikrar Lloyd, Vice President Director of Bakrie Trading, Managing Director of Lewis & Peat International Singapore, Head of Representative at Mindo Commodity Europe Hamburg Germany, Special Project Manager at PT Bakrie & Brothers and PT Bouraq Indonesia Airlines. His educational background is in the field of aviation with pilot study at the Akademi Penerbangan Indonesia, Jakarta (1971-1972), Instructor and Test Pilot Program at British Aerospace, Manchester, England (1976) and Airline Management Course at the Philippine Airlines and the Philippine University, Manila (1978). He also pursued his business education at the Institute Commodity of London, England (1986-1987).

Profil Direksi
Board of Directors' Profile

1 Hiramsyah Sambudhy Thaib

Presiden Direktur & CEO
President Director & CEO

Lahir di Jakarta, 7 Mei 1962. Menjabat sebagai Presiden Direktur & CEO Bakrieland sejak April 2007. Sebelumnya beliau pernah menduduki berbagai posisi, antara lain sebagai Komisaris Bakrieland, CEO PT Bakrie Capital Indonesia, Presiden Direktur dan Presiden Komisaris PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Presiden Direktur & CEO PT Bakrie Nirwana Resort, dan Vice President Bakrieland. Beliau juga pernah menjabat sebagai Senior Business Manager Regional Commercial Banking Area 1 di PT Bank Niaga Tbk serta Credit & Marketing Director untuk PT Bank Asta (Tim Bank Indonesia, Rescue Plan). Beliau adalah Sarjana Teknik Arsitektur dari Institut Teknologi Bandung (ITB).

Born in Jakarta, 7 May 1962. He serves as President Director & CEO of Bakrieland since April 2007. He previously served various positions, including as President Commissioner of Bakrieland, CEO of PT Bakrie Capital Indonesia, President Director and President Commissioner of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, President Director & CEO of PT Bakrie Nirwana Resort, and Vice President of Bakrieland. He also served as Senior Business Manager for Regional Commercial Banking Area 1 at PT Bank NiagaTbk and Credit & Marketing Director of PT Bank Asta (Bank Indonesia Team, Rescue Plan). He holds a Sarjana degree in Architecture from the Institut Teknologi Bandung (ITB).

2 Achmad Amri Aswono Putro

Direktur
Director

Lahir di Yogyakarta, 4 Januari 1965. Menjabat sebagai Direktur Bakrieland pada Juni 2011. Sejak tahun 2008 beliau menjabat sebagai Chief Financial Officer PT Bakrie Toll Road dan sejak tahun 2007 juga menjabat sebagai Direktur PT Semesta Marga Raya, Direktur PT Pejagan Pemalang Toll Road, Direktur PT Marga Setiapuritama, Direktur PT Trans Jabar Toll dan Direktur PT Trans Paspro Jalan Tol. Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Commercial Business Manager PT Bank Niaga Tbk, Direktur PT Bothwell Indonesia, Yogyakarta dan Corporate Treasury Division Head Bakrieland. Beliau adalah sarjana Teknik Sipil dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Born in Yogyakarta, 4 January 1965. He serves as Director of Bakrieland in June 2011. Since 2008, he served as Chief Financial Officer of PT Bakrie Toll Road, and since 2007 as Director of PT Semesta Marga Raya, Director of PT Pejagan Pemalang Toll Road, Director of PT Marga Setiapuritama, Director of PT Trans Jabar Toll and Director of PT Trans Paspro Jalan Tol. He formerly served as Commercial Business Manager at PT Bank Niaga Tbk, as Director of PT Bothwell Indonesia, Yogyakarta, and as Corporate Treasury Division Head at Bakrieland. He holds a Sarjana degree in Civil Engineering from the Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

3 Feb Sumandar

Direktur
Director

Lahir di Bandung, 4 Februari 1969. Beliau memulai tugasnya sebagai Direktur di Bakrieland pada bulan Agustus 2011. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Vice President Investment Banking PT Bahana Securities, Business Development Manager Asia Investment Banking PT Nomura Indonesia, Vice President Corporate Planning & Corporate Finance PT ALatief Corporation, Corporate Finance Manager PT Ernst & Young Advisory Services Jakarta, Senior Associate pada divisi Project Finance & Privatization di PT PricewaterhouseCoopers FAS Jakarta, dan Senior Auditor Audit & Business Advisory Services Arthur Andersen & Co. - Prasetio Utomo & Co., Jakarta. Beliau meraih gelar Master of Business Administration (MBA) dari IPMI Business School Jakarta serta Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Parahyangan, Bandung.

Born in Bandung, 4 February 1969. He began his duties as Director of Bakrieland in August 2011. Previously, he was in charge as Vice President of Investment Banking at PT Bahana Securities, Business Development Manager of Asia Investment Banking at PT Nomura Indonesia, Vice President Corporate Planning & Corporate Finance of PT ALatief Corporation, Corporate Finance Manager at PT Ernst & Young Advisory Services Jakarta, Senior Associate for Project Finance & Privatization division at PT PricewaterhouseCoopers FAS Jakarta, and as Senior Auditor at Audit & Business Advisory Services Arthur Andersen & Co. - Prasetio Utomo & Co., Jakarta. He holds a Master of Business Administration (MBA) from IPMI Business School Jakarta and a Sarjana degree in Economics majoring in Accounting from the Universitas Parahyangan, Bandung.

Profil Komite-Komite
Committees' Profile

Komite Audit **Audit Committee**

Kanaka Puradiredja
Ketua Chairman

Lahir di Bandung, 8 Desember 1944. Menjabat sebagai Komisaris Independen Bakrieland dan menjadi Ketua Komite Audit di Bakrieland sejak tahun 2008. Pernah menjabat sebagai Managing Partner dan Chairman KPMG Indonesia dan Senior Partner KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono. Dengan latar belakang pengalaman lebih dari 30 tahun sebagai Akuntan Publik, beliau menjadi anggota/ Ketua Dewan Kehormatan di Ikatan Komite Audit Indonesia, Lembaga Komisaris dan Direktur Indonesia, dan Risk Management Association. Saat ini menjabat sebagai anggota Komite Audit di berbagai perusahaan publik. Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi, Universitas Padjadjaran, Bandung dan merupakan Chartered Member dari Lembaga Komisaris dan Direktur Indonesia serta memiliki sertifikasi Risk Management Professional.

Born in Bandung, 8 December 1944. Appointed as Bakrieland'sIndependent Commissioner and as Chairman of the Audit Committee since 2008. He previously served as Managing Partner and as Chairman of KPMG Indonesia, as well as Senior Partner of KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono. With the background of more than 30 years experience as public accountant, he became member/Honorary Chairman of the Indonesia Institute of Audit Committee, Institute for the Commissioner and Director of Indonesia and Risk Management Association. Currently he also a member of Audit Committee in various public listed companies. He holds a Sarjana degree in Economics majoring in Accounting from the Universitas Padjadjaran, Bandung and a Chartered Member of the Institute for the Commissioner and Director of Indonesia as well as holding a Risk Management Professional certification.

Mohamad Hassan
Anggota Member

Lahir di Jakarta, 21 Desember 1960. Beliau bergabung dalam Komite Audit Bakrieland sejak 2008. Saat ini juga menjabat sebagai Direktur Pengembangan di Yayasan Pendidikan Internal Audit, sebagai pengajar di Sekolah Tinggi Akutansi Negara (STAN) dan di Program Pasca Sarjana Institut Bisnis dan Informatika Indonesia (IBII). Selain itu, beliau juga aktif sebagai anggota pada Dewan pengurus Ikatan Komite Audit indonesia ((IKAI), dan Perhimpunan Auditor Internasional Indonesia (PAII), anggota pada Dewan Penguji Certified Professional Management Accountant (CPMA) serta anggota Dewan Sertifikasi Qualified Internal Auditors (DS-QIA). Beliau mengawali kariernya sebagai Auditor di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), sebelum menjabat sebagai Pengurus dan Tim Manajemen di Yayasan Pendidikan Internal Audit dan Manajer Keuangan dan Administrasi di PT Amintaland Group. Beliau meraih gelar Diploma dan Postgraduate Diploma Keuangan dan Akuntansi di Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) pada tahun 1983 dan 1991, serta Master dalam bidang Sistem Informasi Akuntansi dan Keuangan, Cleveland State University, Ohio, USA, 1993. Beliau juga memiliki sertifikasi Qualified Internal Auditor (QIA) dan Certified Risk Management Professional (CRMP).

Born in Jakarta, 21 December 1960. He joined Bakrieland's Audit Committee since 2008. Currently, he is also Director of Development at the Internal Audit Foundation, Lecturer at the Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) and at the Graduate Program of Institut Bisnis dan Informatika Indonesia (IBII). In addition, he also active as a member of the Board of Indonesian Audit Committee Association, and Indonesian International Auditor Association, member of the Examiner Board of Certified Professional Management Accountant (CPMA), and member of the Board of Certification for Qualified Internal Auditors (DS-QIA). He started his career as a Auditor at the Finance Monitoring and Development Board (BPKP), before serving as Board and Management Team at the Internal Audit Foundation and Finance and Administration Manager at PT Amintaland Group. He attained his Diploma and Postgraduate Diploma in Finance and Accounting from Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) in 1983 and 1991, and holds a Master degree in Accounting and Financial Information System from Cleveland State University, Ohio, USA, 1993. He also holds the Qualified Internal Auditor (QIA) certification and Certified Risk Management Professional (CRMP).

Soenarso Soemodiwirjo
Anggota Member

Lahir di Jember, 9 Mei 1946. Beliau bergabung dalam Komite Audit Bakrieland sejak 2008. Sebagai seorang konsultan senior, beliau saat ini juga menjadi anggota Komite Audit pada PT Papua Power Indonesia dan PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk. Memiliki pengalaman luas dalam bidangnya, antara lain pernah menjabat sebagai Ketua Tim Task Force Penyusunan Manual Komite Audit, Konsultan Manajemen PT Sucofindo (Persero), staf ahli Direksi PT PAN (Multi Finance company), anggota Komite Audit di PT Sucofindo (Persero), PT Danareksa (Persero) dan PT Bank CIMB Niaga Tbk. Beliau memperoleh gelar Sarjana (Akuntansi) dari Institut Ilmu Keuangan, Departemen Keuangan, Jakarta, 1974.

Born in Jember, 9 May 1946. He joined Bakrieland's Audit Committee since 2008. As a senior consultant, at present he is also a member of Audit Committee at PT Papua Power Indonesia and PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk. He has vast experiences in his area, among others as Chairman of the Task Force for Setting Audit Committee Manual, Management Consultant of PT Sucofindo (Persero), expert staff for the Board of Directors of PT PAN (Multi Finance Company), and member of Audit Committee of PT Sucofindo (Persero), PT Danareksa (Persero) and PT Bank CIMB Niaga Tbk. He holds a Sarjana (Accounting) degree from the Financial Institute, Ministry of Finance, Jakarta, 1974.

Komite Nominasi dan Remunerasi Nomination and Remuneration Committee

Lukman Purnomosidi
Ketua Chairman

Keterangan CV dapat dilihat di halaman 315
Curriculum Vitae can be seen on page 315

Supartono
Anggota Member

Keterangan CV dapat dilihat di halaman 316
Curriculum Vitae can be seen on page 316

Bambang Irawan Hendradi
Anggota Member

Keterangan CV dapat dilihat di halaman 315
Curriculum Vitae can be seen on page 315

Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee

Lukman Purnomosidi
Ketua Chairman

Keterangan CV dapat dilihat di halaman 315
Curriculum Vitae can be seen on page 315

Supartono
Anggota Member

Keterangan CV dapat dilihat di halaman 316
Curriculum Vitae can be seen on page 316

Komite Kebijakan Corporate Governance
Corporate Governance Policy Committee

Kanaka Puradiredja
Ketua Chairman

Keterangan CV dapat dilihat di halaman 316
Curriculum Vitae can be seen on page 316

Supartono
Anggota Member

Keterangan CV dapat dilihat di halaman 316
Curriculum Vitae can be seen on page 316

Bambang Irawan Hendradi
Anggota Member

Keterangan CV dapat dilihat di halaman 315
Curriculum Vitae can be seen on page 315

Produk dan Layanan
Products and Services

City Property

Rasuna Epicentrum
(PT Bakrie Swasakti Utama)

- Aston Rasuna Residence
- The 18th Residence Taman Rasuna
- Rasuna Office Park
- Pasar Festival
- Elite Club Epicentrum
- The Grove Condominium
- The Grove Suites
- The Wave
- Bakrie Tower
- Epicentrum Walk - Lifestyle & Entertainment Center
- Concert Hall & Office Tower

Wisma Bakrie 1

Wisma Bakrie 2

Sentra Timur Residence

Landed Residential

Bogor Nirwana Residence
(PT Graha Andrasentra Propertindo)

- Cluster Tirta Nirwana
- Cluster Arga Nirwana
- Cluster Padma Nirwana
- Cluster The Panorama
- Cluster Bukit Nirwana
- Cluster Grand Harmoni
- Cluster Cliff Avenue
- Nirwana Epicentrum
  (The Jungle Water Adventure)
- Aston Hotel & Condominium
- The Jungle Mall
- Orchad Walk

Sentul Nirwana
(PT Bukit Jonggol Asri)

Batam Nirwana Residence
(PT Mutiara Permata Biru)

Ijen Nirwana Residence
(PT Dutaperkasa Unggullestari)

Hotels & Resorts

Pullman Bali Legian Nirwana
(PT Samudra Asia Nasional)

Krakatoa Nirwana Resort
(PT Krakatau Lampung Tourism Development)
Grand Elty Krakatoa

Grand Elty Singgasana
(PT Bakrie Graha Investama)

Lagoon Nirwana Residences
(PT Libratindo Gemilang)

Pan Pacific Nirwana Bali Resort
(PT Bali Nirwana Resort)

Eaton Luxe, Nirwana Bali
(PT Bali Nirwana Resort)

Al-Saraya Bakrie Hotel
(PT Bakrie Bangun Persada)

Lido Lakes Resort & Conference
(PT Lido Sarana Prima)

Property-Related Infrastructure

PT Bakrie Infastructure

PT Bakrie Toll Road

Ruas jalan tol Kanci-Pejagan
sepanjang 35 km

Ruas jalan tol Pejagan-Pemalang
sepanjang 58 km

Ruas jalan tol Ciawi-Sukabumi
sepanjang 54 km

Ruas jalan tol Batang-Semarang
sepanjang 75 km *

Ruas jalan tol Pasuruan-Probolinggo
sepanjang 45 km *

PT Alberta Utilities

PT Aetra Air Jakarta

* Bakrieland melalui anak perusahaan mempunyai opsi untuk memiliki saham dan saat ini mengelola jalannya perusahaan untuk ruas-ruas jalan tol tersebut.

Through its subsidiaries, Bakrieland has an option to own shares and currently the subsidiaries manage each of those toll road sections.

Manajemen
Management

Perusahaan Induk
Holding Company

Novita Primadewi Chief Human Capital Officer
Yudy Rizard Hakim Chief Corporate Affairs Officer
Nuzirman Nurdin Head of Investor Relations
Caroline M. Gunawan Capital Market Division Head *
Santoso Budi Corporate Secretary & Legal Division Head
Buce Yeef Financial Control Division Head
Erry Zulamri Djaelani Risk Management & Compliance Division Head
Yudha Muchty Zain Banking Relations Division Head
Sinto Mustikasari Treasury Division Head
Jordan Lubis Internal Audit Division Head
Bram Subiandoro Business Development Division Head
Retno N. Priambodo Internal Communications & CSR Division Head
Leani Kusdiandi External Communications Division Head
Ferry Supandji Corporate Marketing Division Head
Lucky Ida Royani Corporate Information Technology Division Head
Elis Yusa Head of Talent Management
Adika N. Bakrie Investment Management Specialist

City Property

Sri Hascaryo President Director
Agus J. Alwie Managing Director / CEO
Wawan D. Guratno Director
Hendra Iswadi Chief Financial Officer
Andre R. Makalam Chief Marketing Officer
Indra Gunawan Chief Operation Officer
Maulana Adnan Chief Human Resources & Services Officer
Dicky Gunawan President Director PT BPLK
Fandrizal Director of Finance PT BPLK
Djafar Project Director

Landed Residential

Hamid Mundzir President Director
Darsono Finance Director
Hendry Harmen Development Director
Jo Eddy Respati Marketing Director
Herman Cahyadi Chief Corporate Finance
Handoko N. Soetrisno Chief Human Resources Officer
Marc Dressler President Director PT BJA

Hotels and Resorts

Marudi Surachman President Director
Henu Kusdaryono Director
Edikar Director
Alex Wardhana Chief Financial Officer
Kurniawati Budiman Chief Administration Officer
Adhi Trirachmadi Group Head Resort Development
Norman S. Daulay Group Head Hotel Development
Nugroho Santosa Group Head Hospitality & Services

Property-Related Infrastructure

Harya M. Hidayat President Director & CEO
Sumantri Kusumonegoro Chief Operations Officer
A. Amri Aswono Putro Chief Financial Officer *
Aswan Sunoto Chief Commercial Officer

* Concurrently

Struktur Organisasi

Organization Structure

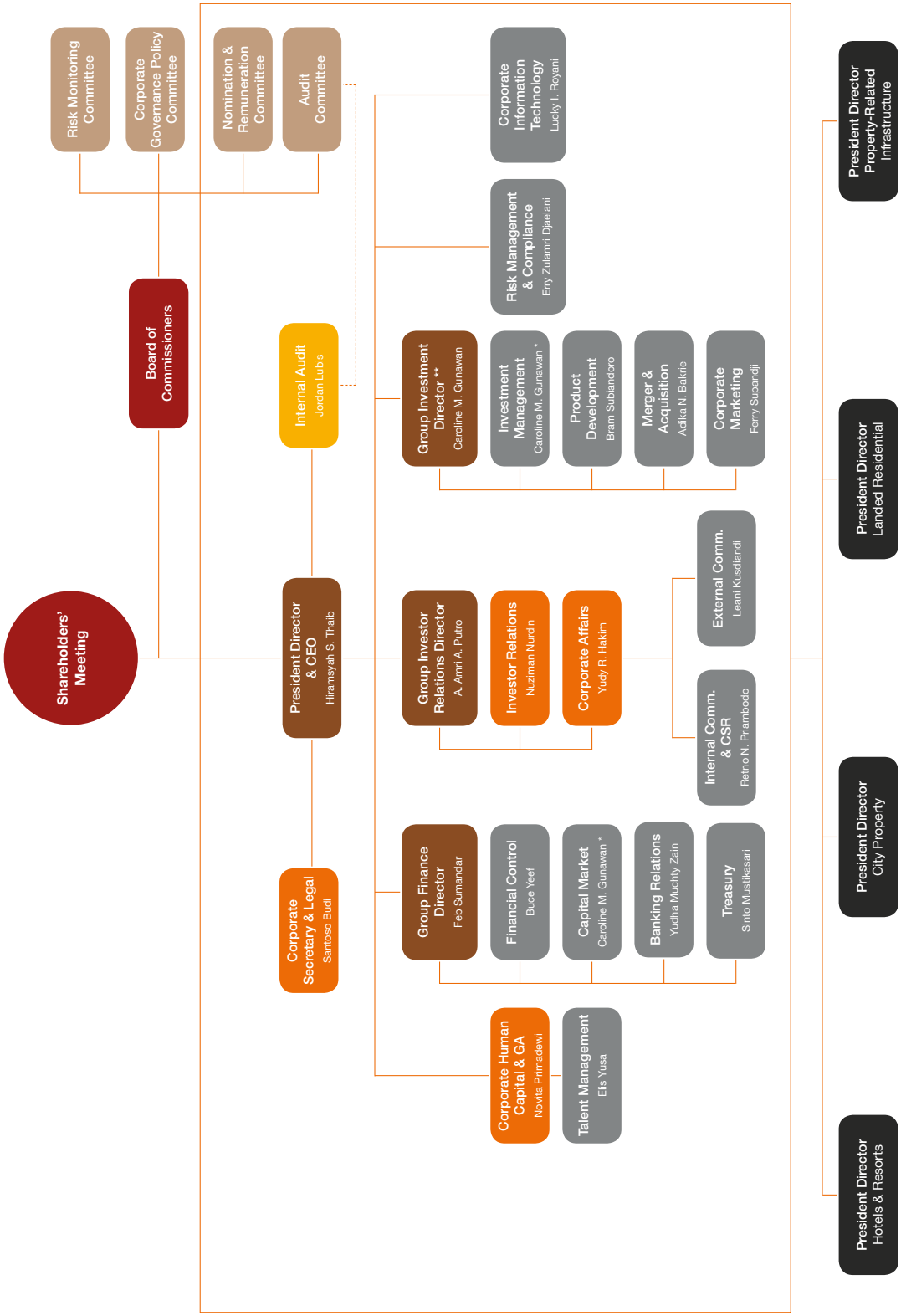

* Concurrently
** Not in the Company's Notarial Deed

Nama dan Alamat Anak Perusahaan

Name and Address of Subsidiaries

PT Villa Del Sol
Wisma Bakrie 1, 6th floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav B – 1, Jakarta 12920
Tel. +62 21 5257835
Fax. +62 21 5225063

PT Superwish Perkasa
Wisma Bakrie 1, 6th floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav B-1, Jakarta 12920
Tel. +62 21 5257835
Fax. +62 21 5225063

PT Bumi Daya Makmur
Wisma Bakrie 1, 6th floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav B-1, Jakarta 12920
Tel. +62 21 5257835
Fax. +62 21 5225063

PT Bakrie Swasakti Utama
Komplek Apartemen Taman Rasuna
Jl. H.R. Rasuna Said, Jakarta 12960
Tel. +62 21 8305011
Fax. +62 21 8305012

PT Rasuna Caturtama Corpora
Apartemen Taman Rasuna
Menara VIII-9, ground floor
Jl. H.R. Rasuna Said, Jakarta 12960
Tel. +62 21 9393939
Fax. +62 21 8505374

PT Bakrie Pesona Rasuna
Jl. H.R. Rasuna Said Kav C-22, Jakarta
Tel. +62 21 5263212
Fax. +62 21 5263144

PT Rasuna Residence Development
Komplek Apartemen Taman Rasuna
Jl. H.R. Rasuna Said, Jakarta 12960
Tel. +62 21 9391000
Fax. +62 21 83786244

PT Graha Andrasentra Propertindo
Perumahan Bogor Nirwana Residence
Jl. Dreded – Pahlawan, Bogor 16132, Jawa Barat
Tel. +62 0251 8211290
Fax. +62 0251 8211295

PT Sanggraha Pelita Sentosa
Jl. Setia Mekar Raya, Bekasi Timur
Tel. +62 21 8811685
Fax. +62 21 8813210

Jl. Bhineka Karya
Gunung Puyuh, Sukabumi, Jawa Barat
Tel. +62 0266 6250695
Fax. +62 0266 6250696

PT Dutaperkasa Unggullestari
Jl. Ijen No. 63, Klojen, Malang, Jawa Timur
Tel. +62 341 566041
Fax. +62 341 555877

PT Mutiara Permata Biru
Jl. Patam Lestari, Sekupang, Batam
Tel. +62 778 7081900
Fax. +62 778 327398

PT Citra Saudara Abadi
Jl. Raya Mauk km 5, Tangerang, Banten
Tel. +62 21 5583959
Fax. +62 21 5583959

PT Bakrie Nirwana Semesta
Wisma Bakrie 2, 9th floor
Jl. H.R. Rasuna Said, Kav B-2, Jakarta 12920
Tel. +62 21 57942156
Fax. +62 21 57942159

PT Samudra Asia Nasional
Jl. Melasti No. 1, Legian – Kuta, Bali
Tel. +62 361 751770
Fax. +62 361 753067

PT Krakatau Lampung Tourism Development
Jl. Trans Sumatra km 45
Desa Merak Belatung, Kalianda 35551
Tel. +62 727 322888
Fax. +62 727 322402

PT Graha Intan Bali
Wisma Bakrie 1, 6th floor
Jl. H.R. Rasuna Said, Kav B-1, Jakarta 12920
Tel. +62 21 5255067
Fax. +62 21 5256068

PT Berkah Puhu Lestari
Wisma Bakrie 1, 6th floor
Jl. H.R. Rasuna Said, Kav B-1, Jakarta 12920
Tel. +62 21 5255067
Fax. +62 21 5256068

PT Libratindo Gemilang
Jl. Marsma Iswahyudi
Sepinggan, Balikpapan
Tel. +62 524 7028907
Fax. +62 524 764179

PT Bakrie Pangripta Loka
Wisma Bakrie 1, 6th floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav B-1, Jakarta 12920
Tel. +62 21 5257835
Fax. +62 21 5225063

PT Bakrie Infrastructure
Wisma Bakrie 1, 6th floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav B-1, Jakarta 12920
Tel. +62 21 5257835
Fax. +62 21 5225063

PT Bakrie Toll Road
Wisma Bakrie 1, 1st floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav B-1, Jakarta 12920
Tel. +62 21 5250212/5200031
Fax. +62 21 5257836/5200401

PT Bakrie Graha Nirwana
Wisma Bakrie 1, 6th floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav B-1, Jakarta 12920
Tel. +62 21 5255067
Fax. +62 21 5256068

PT Hotel Elty Tenggarong
Jl. Pahlawan, Timbau, Tenggarong
Kutai, Kertanegara
Tel. +62 21 541664703
Fax. +62 21 0541 664709

PT Alberta Utilities
Recapital Building, 10th floor
Jl. Adityawarman Kav 55, Kebayoran Baru, Jakarta
Tel. +62 21 2702277
Fax. +62 21 7246881

PT Nirwana Legian Hotel
Jl. Pantai Kuta, Legian – Kuta, Bali
Tel. +62 0361 751770
Fax. +62 0361 753066 / 067

PT Bahana Sukmasejahtera
Wisma Bakrie 1, 6th floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav B-1, Jakarta 12920
Tel. +62 21 5257835
Fax. +62 21 5225063

PT Provices Indonesia
Wisma Bakrie 1, basement floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav B-1, Jakarta 12920
Tel. +62 21 9393940
Fax. +62 21 9393938

PT Bali Nirwana Resort
Wisma Bakrie 2, 9th floor
Jl. H.R. Rasuna Said, Kav B-2, Jakarta 12920
Tel. +62 21 57942156
Fax. +62 21 57942159

PT Bakrie Sentra Investama
Wisma Bakrie 1, 6th floor
Jl. H.R. Rasuna Said, Kav B-1, Jakarta 12920

PT Bakrie Graha Investama
Wisma Bakrie 1, 6th floor
Jl. H.R. Rasuna Said, Kav B-1, Jakarta 12920
Tel. +62 21 5257835
Fax. +62 21 5225063

PT Satria Cita Perkasa
Wisma Bakrie 2, 11th floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav B-2, Jakarta 12929
Tel. +62 21 5200428

Pan Galactic Investment
The Offices of Offshore Incorporations Limited
P.O. Box 957, Offshore Incorporations Centre
Road Town, Tortola, British Virgin Islands.

Transglobal Finance Limited
The Offices of Offshore Incorporations Limited
P.O. Box 957, Offshore Incorporations Centre
Road Town, Tortola, British Virgin Islands

PT Semesta Marga Raya
Wisma Bakrie 1, 1st floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav B-1, Jakarta 12920
Tel. +62 21 5250212 / 5200031
Fax. +62 21 5257836 / 5200401

PT Fusion Plus Indonesia
Wisma Bakrie 1, 6th floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav B-1, Jakarta 12920
Tel. +62 21 5257835
Fax. +62 21 5225063

PT Lido Golf Prima
Jl. Raya Bogor, Sukabumi km 21
Bogor 16740, Jawa Barat
Tel. +62 0251 8220922
Fax. +62 0251 8220923

PT Lido Sarana Prima
Jl. Raya Bogor, Sukabumi km 21
Bogor 16740, Jawa Barat
Tel. +62 0251 8220922
Fax. +62 0251 8220923

PT Bukit Jonggol Asri
Gedung Menara Sudirman, 22nd floor
Jl. Jend. Sudirman Kav 60, Jakarta 12190
Tel. +62 21 5290 5649 / 52268
Fax. +62 251 87962805/10

Gedung Graha Utama
Jl. M.H. Thamrin, Sentul City, Bogor, Jawa Barat
Tel. +62 21 8796 2806
Fax. +62 21 8796 2805

PT Bakrie Bangun Persada
Gedung Wisma Bakrie 2, 9th floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav B-1, Jakarta 12920
Tel. +62 21 57942156
Fax. +62 21 57942159

PT Amerta Bumi Capital
Waterplace Residence, Blok A-15
Jl. Pakuwon Indah, Lontar Timur No. 3-5, Surabaya
Tel. +62 31 7393330
Fax. +62 31 7393331

BLD Investment Pte., Ltd.
10 Anson Road # 03-05
International Plaza, Singapore 079903
Tel. +62 63233956/57
Fax. +62 63233959

BLD Asia Pte., Ltd.
10 Anson Road # 03-05
International Plaza, Singapore 079903
Tel. +62 63233956/57
Fax. +62 63233959

Alamat Kantor Pemasaran Unit Usaha/Kemitraan

Marketing Office of Business Units/ Partnership

City Property

Proyek Rasuna Epicentrum (RE)
PT Bakrie Swasakti Utama

a. Komplek Apartemen Taman Rasuna
Ground floor, North Podium
Jl. H.R. Rasuna Said, Jakarta 12960
Tel. +62 21 8305011
Fax. +62 21 8305012

b. Kantor Marketing Gallery Rasuna Epicentrum
Jl. H.R. Rasuna Said, Jakarta 12960
Tel. +62 21 52906666
Fax. +62 21 52906888
www.rasunaepicentrum.com

c. PT Bakrie Pesona Rasuna - Pasar Festival
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-22, Jakarta 12920
Tel. +62 21 5263212
Fax. +62 21 5263144

Proyek Rusunami Sentra Timur Residence (STR)
PT Bakrie Pangripta Loka
Jl. Sentra Primer Timur, Jakarta 13950
Tel. +62 21 48704999
Fax. +62 21 48703182
www.sentratimuresidence.com

Landed Residential

Proyek Perumahan Bogor Nirwana Residence (BNR)
PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP)
Marketing Gallery Bogor Nirwana Residence
Jl. Bogor Nirwana Raya, Dreded - Pahlawan
Bogor 16132, Jawa Barat
Tel. +62 251 8211290
Fax. +62 251 8211295
www.bnr.co.id

Proyek Perumahan Ijen Nirwana Residence di Malang
PT Dutaperkasa Unggullestari
Jl. Ijen No. 63, Malang
Tel. +62 341 566041, 555887
Fax. +62 341 555877
www.ijennirwanamalang.com

Proyek Perumahan Batam Nirwana Residence di Batam
PT Mutiara Permata Biru
Komplek Nagoya Hill , Blok R 3 B 3, Nagoya, Batam
Tel. +62 778 3553555, 7493939
Fax. +62 778 7493825
www.batamnirwana.com

Hotels & Resorts

PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS)
Wisma Bakrie 1, 6th Floor
Jl. H.R. Rasuna Said, Kav B-1, Jakarta 12920
Tel. +62 21 2525067
Fax. +62 21 2525068

1. Hotel Pullman Bali Legian Nirwana
Jl. Pantai Kuta, Legian - Kuta, Bali
Tel. +62 361 765743
Fax. +62 361 753066
www.legiannirwana.com
2. Balikpapan Nirwana Suites and Residences
Jl. Marsma Iswahjudi, RT 047
Sepinggan, Balikpapan 76114
Tel. +62 542 7028907, 7028970
Fax. +62 542 764179
www.balikpapannirwana.com
3. Krakatoa Nirwana Resort
Jl. Trans Sumatera km 45, Desa Merak Belatung
Kalianda, Lampung Selatan 35551
Tel. +62 727 322888
Fax. +62 727 322323
www.krakatoa-nirwana.com
4. Nirwana Bali Resort
Wisma Bakrie 1, 6th floor
Jl. H. R. Rasuna Said, Kav B-1, Jakarta 12920
Tel. +62 21 2525067
Fax. +62 21 2525068
www.nirwanabali.com

PT Lido Golf Prima - Klub Golf Lido
Jl. Raya Bogor - Sukabumi km 21
Bogor 16740, Jawa Barat
Tel. +62 251 8220922
Fax. +62 251 8220923
www.lidolakes.com

PT Lido Sarana Prima - Lido Lakes Hotel
Jl. Raya Bogor - Sukabumi km 21
Bogor, 16740, Jawa Barat, Indonesia
Tel. +62 251 8220922
Fax. +62 251 8220923
www.lidolakes.com

Toll Road

PT Bakrie Toll Road (BTR)

1. Wisma Bakrie 1, 1st Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav B-1, Jakarta 12920
Tel. +62 21 5250212 / 5200031
Fax. +62 21 5257836
2. Kantor Operasional Kanci-Pejagan
Mertapada km 237,55 Cirebon, Jawa Barat
Tel. +62 231 9291199

Informasi bagi Pemegang Saham
Information for Shareholders

Akuntan Publik **Independent Public Accountant**

Kantor Akuntan Publik
Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan
Gedung Jaya 4th Floor Suite L04
Jl. M.H. Thamrin No. 12 Jakarta 10340
Tel. +62 21 3192 8000
Fax. +62 21 3192 8151

Cyber 2 Tower, 21st floor Unit F
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5
Jakarta 12950
Tel. +62 21 2553 9299
Fax. +62 21 2553 9298

Biro Administrasi Efek **Share Registrar**

PT Sinartama Gunita
Plaza BII, Tower 3, 12th floor
Jl. M.H. Thamrin No. 51
Jakarta 10350
Tel. +62 21 3922332
Fax. +62 21 3923003

Pemeringkat **Rating Agency**

PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)
Setiabudi Atrium, 8th floor, suite 809-810
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 62
Jakarta 12920
Tel. +62 21 5210077
Fax. +62 21 5210078

Saham Tercatat **Stock Listing**

PT Bursa Efek Indonesia
Indonesia Stock Exchange Building, Tower 1
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Tel. +62 21 5150515
Fax. +62 21 5150330

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan
Annual General Meeting of Shareholders

Thursday, 7 June 2012
The Bridge Room, Aston Rasuna Jakarta
Jl. H.R. Rasuna Said, Kuningan
Jakarta 12960

Surat Pernyataan Dewan Komisaris & Direksi

Statement from the Boards of Commissioners and Directors

Yang bertandatangan di bawah ini telah membaca dan memeriksa dengan seksama serta menyetujui isi dari naskah Buku Laporan Tahunan Perusahaan tahun 2011, yang didalamnya juga memuat Laporan Keuangan Perusahaan untuk tahun buku 2011.

The undersigned have read and duly examined and approved the Annual Report of the Company for the year 2011, which includes the Financial Statements for the year 2011.

Dewan Komisaris Board of Commissioners

Bambang Irawan Hendradi
Presiden Komisaris
President Commissioner

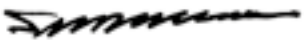

Supartono
Komisaris
Commissioner

Armansyah Yamin
Komisaris
Commissioner

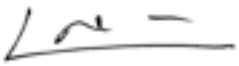

Lukman Purnomosidi
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Kanaka Puradiredja
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi Board of Directors

Hiramsyah Sambudhy Thaib
Presiden Direktur & CEO
President Director & CEO

Achmad Amri Aswono Putro
Direktur
Director

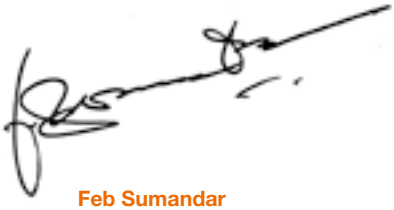

Feb Sumandar
Direktur
Director

Surat Pernyataan tentang Keaslian Laporan Tahunan 2011

Statement of Authenticity 2011 Annual Report

Atas nama Direksi PT Bakrieland Development Tbk, saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Laporan Tahunan PT Bakrieland Development Tbk tahun 2011 ini adalah dokumen asli, dan pernyataan ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta 15 April 2012

On behalf of the Board of Directors of PT Bakrieland Development Tbk, I, the undersigned, declare this 2011 Annual Report of PT Bakrieland Development Tbk is the original document, and this statement is a part of the Company's Annual Report.

This statement was made with truth.

Jakarta, 15 April 2012

Hiramsyah Sambudhy Thaib
Presiden Direktur & CEO
President Director & CEO

Indeks untuk Bapepam-LK

Index for Bapepam-LK

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
I. Umum		**I. General**
1. Dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, dianjurkan menyajikan juga dalam Bahasa Inggris.	√	1. In good and correct Indonesian, it is recommended to present the report also in English.
2. Dicetak pada kertas yang berwarna terang agar mudah dibaca dan jelas.	√	2. Printed on light-colored paper so that the text is clear and easy to read.
3. Mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas. Nama Perusahaan dan Tahun Annual Report ditampilkan di: 1. Sampul muka 2. Samping 3. Sampul belakang 4. Setiap halaman	√	3. Should state clearly the identity of the company. Name of company and year of the Annual Report is placed on: 1. The front cover 2. Sides 3. Back cover 2. Each page
4. Laporan Tahunan ditampilkan di website perusahaan.	√	4. The Annual Report is presented in the company's website.
II. Ikhtisar Data Keuangan Penting		**II. Summary of Key Financial Information**
1. Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) tahun. Informasi memuat antara lain: 1. Penjualan/penghasilan usaha 2. Laba (rugi) kotor 3. Laba (rugi) usaha 4. Laba (rugi) bersih 5. Laba (rugi) bersih per saham	18-20	1. Result of the Company information in comparative form over a period of 5 financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 5 (five) years. The information contained includes: 1. Sales/income from business 2. Gross profit (loss) 3. Business profit (loss) 4. Net profit (loss) 5. Net profit (loss) per share
2. Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) tahun. Informasi memuat antara lain: 1. Modal kerja bersih 2. Jumlah investasi 3. Jumlah aset 4. Jumlah kewajiban 5. Jumlah ekuitas	18-20	2. Financial information in comparative form over a period of 5 (five) financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 5 (five) years. The information contained includes: 1. Net working capital 2. Total investment 3. Total assets 4. Total liabilities 5. Total equity
3. Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 (lima) tahun. Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan.	18-20	3. Financial Ratio in comparative form over a period of 5 (five) financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 5 (five) years. The information contains 5 (five) general financial ratios and relevant to the industry.
4. Laporan Tahunan wajib memuat informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik. Informasi harga saham sebelum perubahan permodalan terakhir wajib disesuaikan dalam hal terjadi antara lain karena pemecahan saham, dividen saham, dan saham bonus. Informasi dalam bentuk tabel dan grafik yang memuat: 1. Harga saham tertinggi 2. Harga saham terendah 3. Harga saham penutupan 4. Volume saham yang diperdagangkan untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada).	22-24	2. The Annual Report must contain information regarding share price in the form of tables and graphs. The price of shares prior to the last revision in capital should be adjusted in the event, among others, that it was due to a splitting of shares, dividend on shares, and bonus shares. Information in the form of tables and graphs includes: 1. Highest share price 2. Lowest share price 3. Closing share price 4. Quarterly of trade share volume for the last 2 (two) financial years (if any).

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
5. Laporan Tahunan wajib memuat informasi dalam 2 (dua) tahun buku terakhir mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konvertibel yang diterbitkan. Informasi memuat: 1. Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar 2. Tingkat bunga/imbalan 3. Tanggal jatuh tempo 4. Peringkat obligasi/sukuk	24-25	5. The Annual Report must contain information for the last 2 (two) financial years, regarding bonds, sukuk or convertible bonds issued. The information contained includes: 1. The number of bonds/sukuk/ outstanding convertible bonds 2. Interest rate 3. Maturity date 4. Rating of bonds/sukuk
III. Laporan Dewan Komisaris dan Direksi		**III. Board of Commissioners' and Board of Directors' Report**
1. Laporan Dewan Komisaris. Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Penilaian kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan. 2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi. 3. Komite-komite yang berada dibawah pengawasan Dewan Komisaris. 4. Perubahan komposisi Dewan Komisaris (jika ada).	40-45	1. Board of Commissioners' Report. Contains the following items: 1. Assessment on the performance of the Board of Directors in managing the company. 2. View on the prospects of the company's business as established by the Board of Directors. 3. Committees under the Board of Commissioners. 4. Changes in the composition of the Board of Commissioners (if any).
2. Laporan Direksi. Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Kinerja perusahaan mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan. 2. Prospek usaha. 3. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik yang telah dilaksanakan oleh perusahaan. 4. Perubahan komposisi Direksi (jika ada).	46-55	2. Report of the Board of Directors. Contains the following items: 1. The company's performance, encompassing among others strategic policies, comparison between achievement of results and targets, and challenges faced by the company. 2. Business prospects. 3. Implementation of Good Corporate Governance by the company. 4. Changes in the composition of the Board of Directors (if any).
3. Tanda tangan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris. Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri. 2. Pernyataan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan. 3. Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya. 4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan.	332	3. Signature of members of the Board of Directors and Board of Commissioners. Contains the following items: 1. Signatures are set on a separate page. 2. Statement that the Board of Directors and the Board of Commissioners are fully responsible for the accuracy of the annual report. 3. Signed by all members of the Board of Commissioners and Board of Directors, stating their names and titles/ positions. 4. A written explanation in a separate letter from each member of the Board of Commissioners or Board of Directors who refuses to sign the annual report, or written explanation in a separate letter from the other members in the event that there is no written explanation provided by the said member.
IV. Profil Perusahaan		**IV. Company Profile**
1. Nama dan alamat perusahaan. Informasi memuat antara lain nama dan alamat, kode pos, no. telpon, no. fax, email, dan website.	Back Cover	1. Name and address of the company. Includes information on name and address, zip code, telephone, facsimile, email, and website.
2. Riwayat singkat perusahaan. Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, dan perubahan nama perusahaan (jika ada).	12-13	2. Brief history of the company. Includes among others: date/year of establishment, name and change in the company name, if any.
3. Bidang usaha. Meliputi jenis produk dan atau jasa yang dihasilkan	12-13 322-325	3. Field of business. Includes the types of products and or services produced.

Indeks untuk Bapepam-LK
Index for Bapepam-LK

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
4. Struktur Organisasi. Dalam bentuk bagan meliputi nama dan jabatan.	327	4. Organization structure. In the form of a chart with names and titles.
5. Visi dan misi perusahaan. Mencakup penjelasan visi dan misi perusahaan.	14-15	5. Company vision and mission. Includes explanation on the company's vision and mission
6. Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris Informasi memuat antara lain: 1. Nama 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) 3. Umur 4. Pendidikan 5. Pengalaman kerja	314-317	6. Identity and history of members of the Board of Commissioners. The information should contain: 1. Name 2. Title (including in other company or institution) 3. Age 4. Education 5. Work experience
7. Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi. Informasi memuat antara lain: 1. Nama 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) 3. Umur 4. Pendidikan 5. Pengalaman kerja	318-319	7. Identity and history of members of the Board of Directors. The information should contain: 1. Name 2. Title (including in other company or institution) 3. Age 4. Education 5. Work experience
8. Jumlah Karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan). Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan 3. Pelatihan karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan 4. Biaya yang telah dikeluarkan	136-143	8. Number of employees (comparative in two years) and description of competence building (for example: education and training of employees). The information should contain: 1. Number of employees for each level of the organization 2. Number of employees for each level of education 3. Training of employees that has been and will be conducted shown the availability of equal opportunity to all employees 4. Expenses incurred
9. Komposisi pemegang saham. Mencakup antara lain: 1. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham 2. Direktur dan komisaris yang memiliki saham 3. Pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%.	22 222	9. Composition of shareholders. Should include: 1. Names of shareholders having 5% or more shares. 2. Directors and Commissioners who own shares. 3. Public shareholders having respective share ownership of less than 5%.
10. Daftar anak perusahaan dan/atau perusahaan asosiasi. Informasi memuat antara lain: 1. Nama Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi 2. Persentase kepemilikan saham 3. Keterangan tentang bidang usaha anak perusahaan atau perusahaan asosiasi 4. Keterangan status operasi perusahaan anak atau perusahaan asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi)	27	10. List of subsidiaries and/or affiliated companies. The information contains, among others: 1. Name of subsidiaries/affiliated companies 2. Percentage of share ownership. 3. Information on the field of business of the subsidiary or affiliated company 4. Explanation regarding the operational status of the subsidiary or affiliated company (already operating or not yet operating)
11. Kronologi pencatatan saham. Mencakup antara lain: 1. Kronologis pencatatan saham 2. Jenis tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan perubahan jumlah saham 3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku 4. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan	23	11. Chronology of shares listing. Includes among others: 1. Chronology of shares listing 2. Types of corporate action that caused changes in the number of shares 3. Changes in the number of shares from the beginning of listing up to the end of the financial year 4. Name of stock exchange where the company's shares is listed

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
12. Kronologi pencatatan efek lainnya. Mencakup antara lain: 1. Kronologis pencatatan efek lainnya. 2. Jenis tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan perubahan jumlah efek lainnya. 3. Perubahan jumlah efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku. 4. Nama Bursa dimana efek lainnya perusahaan dicatatkan 5. Peringkat efek.	24	12. Chronology of other securities listing. Includes among others: 1. Chronology of other securities listing. 2. Types of corporate action that caused changes in the number of securities. 3. Changes in the number of securities from the initial listing up to the end of the financial year. 4. Name of stock exchange where the company's other securities is listed. 5. Rating of the securities.
13. Nama dan alamat lembaga dan atau profesi penunjang pasar modal. Informasi memuat antara lain: 1. Nama dan alamat Badan Administrasi Efek 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik 3. Nama dan alamat Perusahaan Pemeringkat	331	13. Name and address of capital market institutions and or supporting professions. The information contains, among others: 1. Name and address of Share Registrar 2. Name and address of the Public Accounting Firm 3. Name and address of the securities rating company
14. Akuntan publik perusahaan. Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah periode akuntan telah melakukan audit laporan keuangan tahunan perusahaan 2. Jumlah periode Kantor Akuntan Publik telah melakukan audit laporan keuangan tahunan perusahaan 3. Besarnya fee audit 4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa financial audit	219	14. Company's public accountant. The information should contain: 1. How many audit periods has the accountant audited the financial statements of the company 2. How many audit periods has the public accountant firm audited the financial statements of the company. 3. The amount of audit fee 4. Other service provided by the accountant in addition to financial audit
15. Penghargaan dan atau sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional. Informasi memuat antara lain: 1. Nama penghargaan dan atau sertifikat 2. Tahun perolehan 3. Badan pemberi penghargaan dan atau sertifikat 4. Masa berlaku (untuk sertifikasi)	34-35 225-226	15. Award and certification received by the company, both on a national scale and international scale. Information should include: 1. Name of award 2. Year of receiving award 3. Institution presenting the awards or certificates. 4. Period of validity (for certifications)
16. Nama dan alamat anak perusahaan dan atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada).	328-330	16. Name and address of subsidiary and or branch office or representative office (if any).
V. Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan		**V. Management Analysis and Discussion on Company Performance**
1. Tinjauan operasi per segmen usaha. Memuat uraian mengenai: 1. Produksi/kegiatan usaha 2. Penjualan/penghasilan usaha 3. Profitabilitas 4. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi untuk masing-masing segmen usaha	60-105 266-280	1. Operational review per business segment. Contains description of: 1. Production/business activitiy 2. Sales/revenue 3. Profitability 4. Increase/decrease in production capacity in each business segment
2. Uraian atas kinerja keuangan perusahaan. Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai: 1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan jumlah aset 2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas 3. Penjualan/penghasilan usaha, beban dan laba (rugi) 4. Penghasilan komprensif lain dan total laba (rugi) komprehensif 5. Arus kas	281-292	2. Description of company's financial performance. Financial performance analysis which includes a comparison between the financial performance of the current year and that of the previous year (in the form of narration and tables), among others concerning: 1. Current assets, non-current assets, and total assets 2. Short term liabilities, long term liabilities, and total liabilities 3. Sales/operating revenues, expenses and profit (loss) 4. Other comprehensive revenues and total comprehensive profit (loss) 5. Cash flows

Indeks untuk Bapepam-LK

Index for Bapepam-LK

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
3. Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar hutang dan tingkat kolektibilitas piutang perusahaan. Penjelasan tentang: 1. Kemampuan membayar hutang 2. Tingkat kolektibilitas piutang	293-294	3. Discussion and analysis on the capacity to pay debts and the company's collectable accounts receivable. Explanation on: 1. Capability to pay debts. 2. Collectable accounts receivable.
4. Bahasan tentang struktur modal (capital structure), kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policies), dan tingkat solvabilitas perusahaan. Penjelasan atas: 1. Struktur modal (capital structure) 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policies) 3. Tingkat solvabilitas perusahaan	292-293	4. Discussion on company's capital structure, capital structure policies, and solvability rate. Explanation on: 1. Capital structure 2. Capital structure policies 3. Company's solvability rate
5. Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal. Penjelasan tentang: 1. Tujuan dari ikatan tersebut 2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut 3. Mata uang yang menjadi denominasi 4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait. Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal, agar diungkapkan.	310	5. Discussion on significant material commitments for capital investment. Explanation on: 1. Objective of such commitments 2. Source of funds expected to fulfil the commitments 3. Denominated currency 4. Steps taken by the company to protect the position of related foreign currency against risks. Note: Should be disclosed if the company has no material commitment for capital investment
6. Bahasan dan analisis tentang informasi keuangan yang telah dilaporkan yang mengandung kejadian yang sifatnya luar biasa dan jarang terjadi. Penjelasan mengenai: 1. Kejadian yang sifatnya luar biasa dan jarang terjadi 2. Dampaknya terhadap kondisi keuangan perusahaan Catatan: apabila tidak ada kejadian yang sifatnya luar biasa dan jarang terjadi, agar diungkapkan.	308 Tidak ada pengungkapan (Not Disclosed)	6. Discussion and analysis of financial information that was reported concerning extraordinary and rare events. Explanation on: 1. Extraordinary and rare events 2. Impact to the company financial condition Note: Should be disclosed if there is no extraordinary and rare event.
7. Uraian tentang komponen-komponen substansial dari penghasilan dan beban lainnya, untuk dapat mengetahui hasil usaha perusahaan. Penjelasan mengenai: 1. Komponen substansial dari penghasilan lainnya 2. Komponen substansial dari beban lainnya	283-286	7. Information regarding substantial components of earnings and other expenses, in order to disclose the company's business results. Explanation on: 1. Substantial component of other incomes 2. Substantial component of other expenses
8. Jika laporan keuangan mengungkapkan peningkatan atau penurunan yang material dari penjualan/penghasilan bersih, maka wajib disertai dengan bahasan tentang sejauh mana perubahan tersebut dapat dikaitkan antara lain dengan, jumlah barang atau jasa yang dijual, dan atau adanya produk atau jasa baru. Penjelasan mengenai: 1. Besaran peningkatan/penurunan penjualan atau penghasilan bersih 2. Peningkatan/penurunan material dari penjualan atau penghasilan bersih dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual, dan atau adanya produk atau jasa baru	287-292	8. If the financial statement discloses a material increase or decrease in the sales or net income, then an explanation should be included concerning the extent that such changes can be linked to, among others, the amount of goods or services sold, and or the existence of new products or services. Explanation on: 1. The increase/decrease in sales or net income 2. The increase / decrease in material from the sales or net income related to the amount of goods or services sold, and or any new products or services
9. Bahasan tentang dampak perubahan harga terhadap penjualan/penghasilan bersih perusahaan serta laba operasi perusahaan selama 2 (dua) tahun atau sejak perusahaan memulai usahanya, jika baru memulai usahanya kurang dari 2 (dua) tahun. Ada atau tidak ada pengungkapan.	278-280	9. Discussion on the impact of price change to the company's sales and net income and the operational profit of the company for the past two (2) years or since the company commenced its business, if the company has been operating for less than two years. Is this disclosed or not.

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
10. Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan. Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang. Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan	309	10. Material Information and acts that occurred after the date of the accountant's report. Description of important events after the date of the accountant's report including their impact on performance and business risks in the future. Note: should be disclosed if there is no significant events after the date of accountant report
11. Uraian tentang prospek usaha perusahaan. Uraian mengenai prospek perusahaan sehubungan dengan industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional serta dapat disertai data pendukung kuantitatif jika ada sumber data yang layak dipercaya.	45, 54-55 106-109 298-300	11. Description of the company's business prospects. Information on the company prospects in connection with industry, economy in general, and the international market, which can be accompanied with supporting quantitative data if there is a reliable data source.
12. Uraian tentang aspek pemasaran. Uraian tentang pemasaran atas produk dan jasa perusahaan, antara lain meliputi pangsa pasar.	110-115	12. Information on marketing aspects. Information regarding the marketing of the company's products and services, among others concerning the market segment.
13. Pernyataan mengenai kebijakan dividen dan tanggal serta jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 tahun buku terakhir. Memuat uraian mengenai: 1. Jumlah dividen 2. Jumlah dividen per saham 3. Payout ratio untuk masing-masing tahun Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasan tidak membagikan dividen	44, 54, 311	13. Statement regarding the dividend policy and the date and amount of cash dividend per share and amount of dividend per year as announced or paid during the past two (2) years. Contains information on: 1. Amount of dividend 2. Dividend per share 2. Pay-out ratio for each year Note: if there is no dividend payment, disclose the reasons for not making a dividend payment
14. Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana). Memuat uraian mengenai: 1. Total perolehan dana 2. Rencana penggunaan dana 3. Rincian penggunaan dana 4. Saldo dana 5. Tanggal persetujuan RUPS atas perubahan penggunaan dana (jika ada)	300-305	14. Realization of utilization of proceeds from the limited public offering (in a case that a company is obligated to report the realization of utilization of proceeds). Contains information on: 1. Total funds obtained 2. Plan of unitization of funds 3. Details of utilization of proceeds 4. Balance 5. Date of GMS approval on utilization of funds amended (if any)
15. Informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi atau restrukturisasi hutang/modal. Memuat uraian mengenai: 1. Tujuan dilakukannya transaksi 2. Nilai transaksi atau jumlah yg direstrukturisasi 3. Sumber dana Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan.	306-308	15. Material information concerning investment, expansion, divestment, acquisition or debt/capital restructuring. Contains information on: 1. Objective of the transaction 2. Value of transactions or number of restructuring 3. Source of funds Note: should be disclosed if there are no such transactions.
16. Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi. Memuat uraian mengenai: 1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi 2. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi 3. Alasan dilakukannya transaksi 4. Realisasi transaksi pada periode berjalan 5. Kebijakan Perusahaan terkait dengan mekanisme *review* atas transaksi 6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan.	223 306	16. Description on material transactions which have significant effects and/or affiliated transactions. Contains information on: 1. Name of transacting parties and nature of affiliation 2. Description of fairness of the transaction 3. Reason for the transaction 4. Realization of transactions during the period 5. Company policies regarding the review mechanism on the transactions 6. Compliance with the prevailing laws and regulations Note: should be disclosed if there are no such transactions.

Indeks untuk Bapepam-LK
Index for Bapepam-LK

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
17. Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan. Uraian memuat antara lain: perubahan peraturan perundang-undangan dan dampaknya terhadap perusahaan. Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan, agar diungkapkan.	308	17. Description of changes in legislation which have a significant effect on the company. Description should contain among others: any changes in legislation dan its impact to the company. Note: should be disclosed if there is no change in regulation which have a significant effect.
18. Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi. Uraian memuat antara lain: perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan.	295-297	18. Description of changes in the accounting policies. Description should contain among others: changes in accounting policies, rationale and impact on the financial statements.
VI. Tata Kelola Perusahaan		**VI. Corporate Governance**
1. Uraian Dewan Komisaris. Uraian memuat antara lain: 1. Uraian pelaksanaan tugas Dewan Komisaris 2. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi 3. Besarnya remunerasi untuk setiap anggota dewan komisaris 4. Frekuensi pertemuan 5. Tingkat kehadiran dewan komisaris dalam pertemuan	200-202 214-217	1. Description of the Board of Commissioners. The information should contain: 1. Description of the duties of the Board of Commissioners 2. Disclosure of remuneration procedure 3. Remuneration amount for each member of the Board of Commissioners 4. Frequency of meetings 5. Meeting attendance of the Board of Commissioners
2. Uraian Direksi. Uraian memuat antara lain: 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi 2. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi 3. Besarnya remunerasi untuk setiap anggota direksi. 4. Frekuensi pertemuan 5. Tingkat kehadiran anggota direksi dalam pertemuan 6. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi	209-217	2. Description of the Board of Directors. The information should include: 1. Scope of work and responsibility of each member of the Board of Directors 2. Disclosure of remuneration procedure 3. Remuneration amount for each member of the Board of Directors 4. Frequency of meetings 5. Meeting attendance of the Board of Directors 6. Training programs to improve competence of the Board of Directors
3. *Assessment* terhadap anggota Dewan Komisaris dan Direksi Uraian memuat antara lain: 1. Proses pelaksanaan *assessment* 2. Kriteria yang digunakan 3. Pihak yang melakukan *assessment*	215-216	3. Assessment on members of the Board of Commissioners and Directors The information should include: 1. The assessment process 2. The criteria used in the assessment 3. The assessors
4. Komite Audit. Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite audit 2. Uraian tugas dan tanggung jawab. 3. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite audit 4. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan komite audit 5. Independensi anggota komite audit	203-205 209 246-247	4. Audit Committee. Includes among others: 1. Name, title, and brief history of the members of the Audit Committee 2. Description of tasks and responsibilities 3. Frequency of meetings and the attendance of the Audit Committee 4. Activity report of the Audit Committee 5. Independence of the members of the Audit Committee.
5. Komite Nominasi dan Remunerasi Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota Komite Nominasi dan Remunerasi 2. Independensi anggota Komite Nominasi dan Remunerasi 3. Uraian tugas dan tanggung jawab 4. Uraian pelaksanaan kegiatan Komite Nominasi dan Remunerasi 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Nominasi dan Remunerasi	206-207 209 250-251	5. Nomination and Remuneration Committee Includes among others: 1. Name, title, and brief history of the members of the Nomination and Remuneration Committee 2. Independence of the members of the Nomination and Remuneration Committee 3. Description of tasks of the Nomination and Remuneration Committee 4. Activities carried out by the Nomination and Remuneration Committee 5. Frequency of meetings and the attendance of the Nomination and Remuneration Committee

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
6. Komite Pemantau Risiko Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota Komite Monitoring Risiko 2. Independensi anggota Komite Monitoring Risiko. 3. Uraian tugas dan tanggung jawab 4. Uraian pelaksanaan kegiatan Komite Monitoring Risiko 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Monitoring Risiko	205-206 209 248-249	6. Risk Monitoring Committee Includes among others: 1. Name, title, and brief history of the members of the Risk Monitoring Committee 2. Independence of the members of the Risk Monitoring Committee 3. Description of tasks of the Risk Monitoring Committee 4. Activities carried out by the Risk Monitoring Committee 5. Frequency of meetings and the attendance of the Risk Monitoring Committee
7. Komite Kebijakan Corporate Governance Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota Komite Kebijakan Corporate Governance 2. Independensi anggota Komite Kebijakan Corporate Governance 3. Uraian tugas dan tanggung jawab 4. Uraian pelaksanaan kegiatan Komite Kebijakan Corporate Governance 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Kebijakan Corporate Governance	208-209 252-255	7. Corporate Governance Policy Committee Includes among others: 1. Name, title, and brief history of the members of the Corporate Governance Policy Committee 2. Independence of the members of the Corporate Governance Policy Committee 3. Description of tasks of the Corporate Governance Policy Committee 4. Activities carried out by the Corporate Governance Policy Committee 5. Frequency of meetings and the attendance of the Corporate Governance Policy Committee
8. Uraian mengenai kebijakan penetapan remunerasi bagi Direksi yang dikaitkan dengan kinerja perusahaan. Mencakup antara lain: 1. Prosedur penetapan remunerasi tertuang dalam SOP 2. Struktur remunerasi 3. Indikator kinerja untuk mengukur performance Direksi yang dikaitkan dengan remunerasi	215-217	8. Description of the remuneration policy for the Board of Directors that related to the company performance. Includes among others: 1. Remuneration procedures stipulated in SOP 2. Remuneration structure 3. Performance indicators to measure the performance of the Board of Directors related to the remuneration
9. Uraian tugas dan fungsi Sekretaris Perusahaan. Mencakup antara lain: 1. Nama dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan 2. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan	232-237	9. Description of tasks and function of Corporate Secretary. Includes among others: 1. Name and brief history of the position of Corporate Secretary 2. Description of the tasks performed by the Corporate Secretary
10. Uraian mengenai unit audit internal. Mencakup antara lain: 1. Nama ketua unit audit internal 2. Kualifikasi/sertifikasi sebagai profesi audit internal 3. Struktur atau kedudukan unit audit internal 4. Keberadaan piagam unit audit internal 5. Uraian pelaksanaan tugas	130-135	10. Description of the internal audit. Includes among others: 1. Name of the head of internal audit unit 2. Qualification/certification as an internal audit profession 3. Structure or position of the internal audit unit 4. The existence of an internal audit unit charter 5. Description of duties
11. Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan. Mencakup antara lain: 1. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan (misalnya risiko yang disebabkan oleh fluktuasi kurs atau suku bunga, persaingan usaha, pasokan bahan baku, ketentuan negara lain atau peraturan internasional, dan kebijakan pemerintah) 2. Upaya untuk mengelola risiko	116-129	11. Description of the company's risk management unit. Includes among others: 1. Description of the risks faced by the company (eg the risk caused by fluctuations in exchange rates or interest rates, competition, supply of raw materials, foreign or international regulations, and government policies) 2. Efforts to manage the risks
12. Uraian mengenai komitmen perusahaan terhadap perlindungan konsumen. Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Keberadaan Pusat Pengaduan Konsumen 2. Uraian mengenai tindak lanjut terhadap pengaduan 3. Tingkat penyelesaian pengaduan yang diterima 4. Program peningkatan layanan kepada konsumen	243-245	12. Description of company's commitment toward cosumer protection. Includes among others: 1. The existence of Consumer Complaint Center 2. Description of follow-up on complaints 3. The level of completion of complaints received 4. Program to improve service to consumers

Indeks untuk Bapepam-LK
Index for Bapepam-LK

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
13. Uraian mengenai aktivitas dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terutama mengenai program pengembangan masyarakat yang telah dilakukan. Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Pembentukan Pusat Pengaduan Konsumen 2. Program peningkatan layanan kepada konsumen 3. Biaya yang telah dikeluarkan	158-175 243-245	13. Description on the activities and expenses incurred related to corporate social responsibility, particularly on community development program. Information includes among others: 1. Setting up Center for Consumer Complaint 2. Program for improving services to consumers 3. Expenses incurred
14. Uraian mengenai aktivitas dan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan terutama aktivitas lingkungan. Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Aktivitas pelestarian lingkungan 2. Aktivitas pengelolaan lingkungan 3. Sertifikasi atas pengelolaan lingkungan 4. Biaya yang telah dikeluarkan	158-175	14. Description on the activities and expenses incurred related to corporate social responsibility, particularly on environmental program. Information includes among others: 1. Environmental conservation activities 2. Environmental management activities 3. Certification of environmental management 4. Expenses incurred
15. Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang menjabat pada periode laporan tahunan. Mencakup antara lain: 1. pokok perkara/gugatan 2. status penyelesaian perkara/gugatan 3. pengaruhnya terhadap kondisi keuangan perusahaan Catatan: dalam hal tidak berperkara, agar diungkapkan	223	15. Important cases faced by the issuer or public company, current members of the Board of Directors and Board of Commissioners. Information includes among others: 1. Material of the case/claim. 2. Status of settlement of case/claim. 3. Potential impacts on the financial condition of the company Notes: in case not litigants, to be disclosed
16. Akses informasi dan data perusahaan. Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui website, media massa, mailing list, buletin dan sebagainya.	228-231 233	16. Access to corporate information and data. Description on the availability of access to corporate information and data to the public, for example through website, mass media, mailing list, bulletin etc.
17. Etika Perusahaan. Memuat uraian antara lain: 1. Keberadaan code of conduct 2. Isi code of conduct 3. Penyebaran code of conduct kepada karyawan dan upaya penegakannya 4. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (corporate culture) yang dimiliki perusahaan	16 191-192	17. Company Ethics. Contains information on: 1. The existence of the Code of Conduct 2. Content of the Code of Conduct 3. Distribution of the Code of Conduct to the employees and efforts to uphold the Code 4. Statement concerning the corporate culture
18. Pengungkapan mengenai whistleblowing system. Memuat uraian antara lain: 1. Keberadaan whistleblowing system 2. Mekanisme whistleblowing system 3. Penggunaan dan output whistleblowing system	192-195	18. Disclosures of the whistleblowing system. Contains information on: 1. The existence of whistleblowing system 2. Mechanism of whistleblowing system 3. Use and output of whistleblowing system
VII. Informasi Keuangan		**VII. Financial Information**
1. Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan. Kesesuaian dengan peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.11 tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan.	√	1. Statement by the Board of Directors concerning the Responsibility of the Board of Directors on the Financial Statement. Compliance with Bapepam Regulation No.VIII.G.11 on Responsibility of the Board of Directors on the Financial Statements.
2. Opini auditor independen atas laporan keuangan.	Audited Report ii	2. Independent auditor's opinion on the financial statements.

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
3. Deskripsi Auditor Independen di Opini. Deskripsi memuat tentang: 1. Nama & tanda tangan 2. Tanggal Laporan Audit 3. No. ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik	Audited Report iii	3. Description of the Independent Auditor in the Opinion. The description contains: 1. Name and signature. 2. Date of the audit report. 3. KAP and Independent Auditor license number
4. Laporan keuangan yang lengkap. Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: 1. Neraca 2. Laporan laba rugi 3. Laporan perubahan ekuitas 4. Laporan arus kas 5. Catatan atas laporan keuangan.	Audited Report 1-166	4. Consolidated financial statements. Contains all elements of the financial statement: 1. Balance sheet 2. Profit loss statements 3. Equity statement 4. Cash flow report 5. Notes to the financial statement
5. Pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan ketika perusahaan menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika perusahaan mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.	Audited Report 19-51 52-53	5. Disclosure on the notes to the financial statements when the company implements retrospective accounting policies, restated, or reclassified its accounts of the company's financial statements.
6. Perbandingan tingkat profitabilitas. Perbandingan laba/rugi usaha tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.	Audited Report 4-5	6. Comparison of profitability. Comparison of profit/loss from operations for the year by the previous year.
7. Penyajian Laporan Arus Kas. Memenuhi ketentuan sebagai berikut: 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan 2. Penggunaan metode langsung (direct method) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi 3. Pengungkapan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas 4. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas kepada pelanggan (customer), karyawan, pemasok, dan pembayaran pajak selama tahun berjalan pada aktivitas operasi 5. Penyajian penambahan dan pembayaran hutang jangka panjang serta dividen pada aktivitas pendanaan.	Audited Report 7	7. Presentation Report of Cash Flow. Meets the following provisions: 1. Uses a direct method. 2. Grouped into three categories of activity: operational activity, investment, and funding. 3. Disclosing activities that do not influence the cash flow. 4. Separating the presentation between cash receipt and or cash expended to the customer, employee, supplier, and payment of taxes during the current year for operational activities. 5. Presenting the addition and payment of long-term debt as well as dividend in funding.
8. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi. Meliputi sekurang-kurangnya: 1. Konsep dasar penyajian laporan keuangan 2. Pengakuan penghasilan dan beban 3. Penilaian investasi (penyertaan pada entitas lain) 4. Persediaan 5. Sewa	Audited Report 19-51	8. Summary of Accounting Policy. Includes at least: 1. Basic concept in presenting financial statements. 2. Recognition of income and expense. 3. Assessment of investment (shares in other entity) 4. Inventories 5. Leases
9. Pengungkapan yang berhubungan dengan properti investasi. Hal-hal yang harus diungkapkan antara lain: 1. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model nilai wajar dan model biaya 2. Metode dan asumsi signifikan yang diterapkan dalam menentukan nilai wajar dari properti investasi 3. Apakah penentuan nilai wajar properti investasi didasarkan atas penilaian oleh penilai independen. Apabila tidak ada penilaian seperti itu, hal tersebut harus diungkapkan 4. Rekonsiliasi nilai tercatat properti investasi pada awal dan akhir periode 5. Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi yang berasal dari properti investasi (penghasilan rental, beban operasi langsung, perubahan kumulatif dalam nilai wajar)	Audited Report 75-76	9. Disclosures relating to investment properties. Issues that should be disclosed are: 1. Description of the selected accounting policies between the fair value model and cost model 2. The methods and significant assumptions applied in determining the fair value of investment properties 3. Determination of the fair value of investment property based on valuation by independent valuers. If no such assessment, it should be disclosed 4. Reconciliation of the carrying value of investment property at the beginning and end of period 5. The amounts recognized in the consolidated income derived from investment property (rental income, operating expenses directly, the cumulative change in fair value)

Indeks untuk Bapepam-LK
Index for Bapepam-LK

Materi & Penjelasan	Halaman Page	Subject & Explanation
10. Pengungkapan yang berhubungan dengan Perpajakan. Hal-hal yang harus diungkapkan selain Jenis dan Jumlah Hutang Pajak 1. Rekonsiliasi antara beban (penghasilan) pajak dengan hasil perkalian laba akuntansi dengan tarif yang berlaku dengan mengungkapkan dasar perhitungan tarif pajak yang berlaku. 2. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan. 4. Rincian aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disajikan pada neraca untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau kewajiban pajak tangguhan yang diakui pada neraca. 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak	Audited Report 92-99	10. Disclosure related to taxation Issues that should be disclosed in addition to Type and Amount of Tax Debt 1. Reconciliation between tax charge (income) and the result of multiplying the accounting profit with the current rate and disclosing the basis for calculating the tax rate. 2. Fiscal reconciliation and calculation of current tax. 3. Statement that the amount of Taxable Profit as calculated through reconciliation is in accordance with the Tax Return. 4. Details of the assets and liabilities in deferred tax presented in the balance sheet in each period of presentation, and amount of charge (income) of deferred tax acknowledged in the profit loss statement if the said amount is not evident in the asset or liability of deferred tax acknowledged in the balance sheet. 5. Disclosure of whether or not there is a tax dispute.
11. Pengungkapan yang berhubungan dengan Aset Tetap. Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Metode penyusutan yang digunakan 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model revaluasi dan model biaya 3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (model biaya) 4. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode untuk tiap kelompok aset tetap 5. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode untuk tiap kelompok aset, yang menunjukkan: penambahan, aset yang diklasifikasi sebagai tersedia untuk dijual/kelompok lepasan, penggabungan usaha, revaluasi, rugi penurunan nilai, penyusutan, selisih nilai tukar neto, atau perubahan lain	Audited Report 76-83	11. Disclosure related to fixed assets. Issues that should be disclosed: 1. Depreciation method used 2. Description of the selected accounting policies between the revaluation model and cost model 3. The methods and significant assumptions used in estimating the fair value of fixed assets (revaluation model) or disclosure of the fair value of fixed assets (cost model) 4. Gross amount and accumulated depreciation at the beginning and end of the period for each class of fixed assets 5. Reconciliation amount at the beginning and end of the period for each group of assets, which shows: the addition, assets classified as available for sale/disposal groups, mergers, revaluation, impairment losses, depreciation, net foreign exchange, or other changes
12. Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Lainnya. Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Penjelasan mengenai standar akuntansi keuangan dan peraturan baru yang diterapkan dan mempengaruhi aktivitas perusahaan; dan 2. Dampak penerapan standar akuntansi keuangan dan peraturan baru tersebut.	Audited Report 163-166	12. Updates on Financial Accounting Standards and Other Regulations. Issues that should be disclosed: 1. Explanation of financial accounting standards and new regulations are implemented and affects the activity of enterprise; 2. Impact of implementation of financial accounting standards and new regulations.
13. Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan. Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Persyaratan, kondisi dan kebijakan akuntansi untuk setiap kelompok instrumen keuangan 2. Klasifikasi instrumen keuangan 3. Nilai wajar tiap kelompok instrumen keuangan 4. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas 5. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangannya	Audited Report 29-35	13. Disclosures relating to Financial Instruments. Issues that should be disclosed: 1. Terms, conditions and accounting policies for each class of financial instruments 2. Classification of financial instruments 3. The fair value of each group of financial instruments 4. Explanation of the risks associated with financial instruments: market risk, credit risk and liquidity risk 5. Objectives and financial risk management policy

Laporan Keuangan

Financial Report

PT Bakrieland Development Tbk
Dan Anak Perusahaan

PT Bakrieland Development Tbk
And Subsidiaries

Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2011 dan 2010

Consolidated Financial Statements
For the Year Ended December 31, 2011 and 2010

Bakrieland
Dream · Design · Deliver
AN INTEGRATED PROPERTY COMPANY

PT Bakrieland Development Tbk
Wisma Bakrie 1, 6th & 7th floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-1
Jakarta 11920 Indonesia
Tel. +62 21 [illegible]
Fax. +62 21 [illegible]
www.bakrieland.com

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 (DENGAN ANGKA PERBANDINGAN 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010/ 31 DESEMBER 2009) DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011 (DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2010)
PT BAKRIELAND DEVELOPMENT TBK DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Hiramsyah Sambudhy Thaib
   Alamat kantor : Wisma Bakrie 1, Lantai 6 & 7 Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-1 Jakarta Selatan
   Alamat Domisili /Sesuai KTP atau Kartu Identitas Lain : Jl. Tebet Mas Indah V blok B No. 8 Tebet Barat, Jakarta Selatan
   Nomor Telepon : 021-5257835
   Jabatan : Presiden Direktur & CEO
2. Nama : Feb Sumandar
   Alamat kantor : Wisma Bakrie 1, Lantai 6 & 7 Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-1 Jakarta Selatan
   Alamat Domisili /Sesuai KTP atau Kartu Identitas Lain : Apartemen Semanggi unit 12-04 Petamburan – Tanah Abang Jakarta Pusat
   Nomor Telepon : 021-5257835
   Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 29 Maret 2012

Presiden Direktur & CEO / *President Director & CEO*

STATEMENT LETTER OF DIRECTORS
CONCERNING
RESPONSIBILITY UPON CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF
DECEMBER 31, 2011 (WITH COMPARATIVE FIGURES DECEMBER 31, 2010 AND JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009) AND THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2011 (WITH COMPARATIVE FIGURE THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2010)
PT. BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk AND SUBSIDIARIES

We, the undersigned :

1. *Name : Hiramsyah Sambudhy Thaib*
   Office Address : Wisma Bakrie 1, 6 & 7 floors Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-1 Jakarta Selatan
   Address of Domicile : Jl. Tebet Mas Indah V blok B/8 Tebet Barat, Jakarta Selatan
   Telephone Number : 021-5257835
   Position : President Director & CEO
2. *Name : Feb Sumandar*
   Office Address : Wisma Bakrie 1, 6 & 7 floors Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-1 Jakarta Selatan
   Address of Domicile : Apartemen Semanggi unit 12-04 Petamburan – Tanah Abang Jakarta Pusat
   Telephone Number : 021-5257835
   Position : Director

States that :

1. *To take responsibility upon the composure and presentation of the consolidated financial statements of the Company;*
2. *The consolidated financial statements of the Company has been composed and presented in accordance with general accepted accounting principle in Indonesia;*
3. *a. All information in the consolidated financial statements of the Company has been composed completely and rightfully;*
   b. The consolidated financial statements of the Company does not contain of any misstatement and does not eliminate any material information;
4. *To take responsibility upon internal control system in the Company.*

This statement has been made in good faith.

Jakarta, March 29, 2012

Direktur / *Director*

METERAI TEMPEL
6000 DJP

(Hiramsyah Sambudhy Thaib) **(Feb Sumandar)**

Crowe Horwath

KOSASIH, NURDIYAMAN, TJAHJO & REKAN
Registered Public Accountants No. 1342/KM.1/2011 (Branch)
Member Crowe Horwath International

Gedung Jaya 4th Floor, Suite L04
Jl. M.H. Thamrin No. 12 Jakarta 10340
+62 (21) 319 28000
+62 (21) 319 28151 Fax
www.crowehorwath.co.id

Laporan Auditor Independen

Laporan No. KNT&R-C2/0078/12

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Bakrieland Development Tbk. ("Entitas Induk") dan Entitas Anak (secara kolektif disebut sebagai "Grup") tanggal 31 Desember 2011 serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Entitas Induk. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan beberapa Entitas Anak yang laporan keuangannya mencerminkan 35,04% dari jumlah aset konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011 dan 13,38% dari jumlah penghasilan usaha bersih konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011. Laporan keuangan tersebut diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya telah diserahkan kepada kami dan pendapat kami sejauh yang berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk Entitas Anak tersebut, semata-mata hanya berdasarkan atas laporan auditor independen lain tersebut. Laporan posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, diaudit oleh auditor independen lain, dengan laporannya tertanggal 21 Maret 2011, berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan atas laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Independent Auditors' Report

Report No. KNT&R-C2/0078/12

The Shareholders, Board of Commissioners and Directors
PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.

We have audited the consolidated statement of financial position of PT Bakrieland Development Tbk (the "Company") and its Subsidiaries (collectively referred to as the "Group") as of December 31, 2011 and the related consolidated statements of comprehensive income, changes in stockholders' equity and cash flows for the year then ended. These consolidated financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. The financial statements of certain Subsidiaries whose reports reflect 35.04 % of total consolidated assets as of December 31, 2011 and 13.38 % of consolidated revenues for the year ended December 31, 2011. These financial statements were audited by other independent auditor whose reports have been provided to us, and our opinion, in so far as it relates to amount included those Subsidiaries, is based solely on the reports of the other independent auditors. The consolidated statement of financial position of the Group as of December 31, 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009 and the related consolidated statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year ended December 31, 2010 were audited by other independent auditors, whose reports dated March 21, 2011, expressed an unqualified opinion with explanatory paragraph on those consolidated financial statements.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan konsolidasian bebas dari salah saji yang material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

We conducted our audit in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audits to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall consolidated financial statements presentation. We believe that our audit provides a reasonable basis for our opinion.

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Bakrieland Development Tbk dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2011, dan hasil usaha konsolidasian serta arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, based on our audits and reports of other independent auditors, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Bakrieland Development Tbk and Subsidiaries as of December 31, 2011, and the consolidated results of their operations and their cash flows for the year ended December 31, 2011 in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

Pada tanggal 31 Desember 2011, sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 51 atas laporan keuangan konsolidasian, Entitas Anak mengalami akumulasi rugi bersih sebesar Rp 1,50 triliun dan defisiensi modal sebesar Rp 145,91 miliar. Sebagai akibat dari hal-hal yang dijelaskan tersebut di atas serta faktor lain yang dijelaskan dalam Catatan 51 atas laporan keuangan konsolidasian, dapat mempengaruhi kelanjutan usaha Grup. Selanjutnya, sebagaimana diuraikan dalam Catatan 1 butir c, PT Graha Intan Bali dan PT Rasuna Caturtama Corpora, merupakan Entitas Anak yang tidak aktif beroperasi, sedangkan PT Villa Del Sol, PT Superwish Perkasa, PT Libratindo Gemilang, PT Berkah Puhu Lestari, PT Bakrie Graha Nirwana, PT Bahana Sukmasejahtera, PT Alberta Utilities, PT Bakrie Sentra Investama, PT Amerta Bumi Capital dan PT Jungleland Asia merupakan Entitas masih dalam tahap pengembangan. Manajemen Grup berkeyakinan bahwa Entitas Anak yang masih dalam tahap pengembangan tersebut akan terus melanjutkan kembali aktivitasnya.

As of December 31, 2011, Subsidiaries, as discussed in Note 51 to the consolidated financial statements experienced cummulative net losses of Rp 1.50 trillion and capital deficiencies of Rp 145.91 billion. In view of the foregoing matters, along with the other factors described in Note 51 to the consolidated financial statements, raise substantial doubt about the Group's ability to continue as a going concern. Furthermore, as disclosed in Note 1 point c, PT Graha Intan Bali and PT Rasuna Caturtama Corpora, represent inactive company and PT Villa Del Sol, PT Superwish Perkasa, PT Libratindo Gemilang, PT Berkah Puhu Lestari, PT Bakrie Graha Nirwana, PT Bahana Sukmasejahtera, PT Alberta Utilities, PT Bakrie Sentra Investama, PT Amerta Bumi Capital and PT Jungleland Asia represent the company under development stage. The Group management believe that those Subsidiaries, which is under development stage will continue its activities.

Disamping itu, sebagaimana diuraikan dalam Catatan 2 butir l dan 13, PT Bukit Jonggol Asri, PT Bahana Sukmasejahtera, PT Superwish Perkasa, PT Graha Andrasentra Propertindo, PT Bumi Daya Makmur dan PT Bakrie Pangripta Loka, Entitas Anak, memiliki tanah yang belum dikembangkan. Manajemen Grup berkeyakinan bahwa tanah yang belum dikembangkan akan terus dikembangkan di kemudian hari.

Laporan keuangan konsolidasian terlampir, disusun dengan anggapan bahwa Grup akan melanjutkan operasinya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Rencana manajemen untuk mengatasi masalah-masalah tersebut telah diungkapkan pada Catatan 51.

Grup telah menerapkan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang menjadi efektif tanggal 1 Januari 2011 dan telah diterapkan secara prospektif atau retrospektif sebagaimana diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian.

Furthermore, as discussed in Notes 2 point l and 13, PT Bukit Jonggol Asri, PT Bahana Sukmasejahtera, PT Superwish Perkasa, PT Graha Andrasentra Propertindo, PT Bumi Daya Makmur dan PT Bakrie Pangripta Loka, Subsidiaries, has land banks. Group management believe that the land banks will continue to be developed in the future.

The accompanying consolidated financial statements have been prepared assuming that Group will continue to operate as going concern entities. Note 51 to the consolidated financial statements includes management's plan to response those problem.

Group have implemented a revised Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) which became effective on January 1, 2011 and have been applied prospectively or retrospectively as disclosed in Note 2 to consolidated financial statements.

KOSASIH, NURDIYAMAN, TJAHJO & REKAN

A. Kristiyanto Wahyu I, M.Si., CPA.
Izin Akuntan Publik No. AP. 0459
Public Accountant License AP. 0459

29 Maret 2012 *March 29, 2012*

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations, changes in equity and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
31 DESEMBER 2011
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN
31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010/
31 DESEMBER 2009)
DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2011
(DENGAN ANGKA PERBANDINGAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2010)

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES

CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
DECEMBER 31, 2011
(WITH COMPARATIVE FIGURE
DECEMBER 31, 2010 AND JANUARY 1, 2010/
DECEMBER 31, 2009)
AND THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2011
(WITH COMPARATIVE FIGURE
THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2010)

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ *Page*	
Surat Pernyataan Direksi		*Directors' Statement Letter*
Laporan Auditor Independen	i - ii	*Independent Auditors' Report*
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2	*Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	4	*Consolidated Statement of Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5 - 6	*Consolidated Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	*Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8 - 165	*Notes to Consolidated Financial Statements*

****

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan
31 Desember 2010 Dan 1 Januari 2010/
31 Desember 2009)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
December 31, 2011
(With Comparative Figure
December 31, 2010 And January 1, 2010/
December 31, 2009)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*	31 Desember 2010/ *December 31, 2010*	1 Januari 2010 (31 Desember 2009)/ *January 1, 2010 (December 31, 2009)*	
A S E T					***A S S E T S***
Kas dan setara kas	2d,2i,5,50	597.128.042.339	860.557.957.179	760.415.537.235	*Cash and cash equivalents*
Investasi jangka pendek	2i,6,50	6.685.468.837	775.342.421.134	77.175.208.377	*Short-term investment*
Piutang usaha					*Trade receivables*
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 57.413.489.729 pada 31 Desember 2011 (Rp 44.540.176.057 pada 31 Desember 2010 dan Rp 7.881.117.267 pada 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009)	2i,7,50	991.930.558.167	1.042.256.529.855	748.623.121.618	*Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 57,413,489,729 as of December 31, 2011 (Rp 44,540,176,057 as of December 31, 2010 and Rp 7,881,117,267 as of January 1, 2010/ December 31, 2009)*
Pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.872.500.645 pada 31 Desember 2011 (Rp 1.872.500.645 pada 31 Desember 2010 dan Rp 1.731.274.723 pada 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009)	2f,2i,7,41a,50	174.446.478.872	126.170.674.401	136.083.510.817	*Related parties - net of allowance for impairment losses of Rp 1,872,500,645 as of December 31, 2011 (Rp 1,872,500,645 as of December 31, 2010 and Rp 1,731,274,723 as of January 1, 2010/ December 31, 2009)*
Piutang lain-lain					*Other receivables*
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 44.001.669 pada 31 Desember 2011 (Rp 44.001.669 pada 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009)	2i,8,50	829.163.823.238	565.891.395.417	593.573.891.319	*Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 44,001,669 as of December 31, 2011 (Rp 44,001,669 as of December 31, 2010 and January 1, 2010/ December 31, 2009)*
Pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2.866.983.437 pada 31 Desember 2011 (Rp 2.866.983.437 pada 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009)	2f,2i,8,41d,50	704.106.754	-	-	*Related parties - net of allowance for impairment losses of Rp 2,866,983,437 as of December 31, 2011 (Rp 2,866,983,437 as of December 31, 2010 and January 1, 2010/ December 31, 2009)*
Persediaan	2j,9	1.816.318.578.119	1.557.527.766.718	1.697.868.067.485	*Inventories*
Pajak dibayar di muka	2t,24a	4.168.616.145	2.507.258.722	178.841.801.794	*Prepaid taxes*
Uang muka dan biaya dibayar di muka	2g,10	1.207.537.947.709	596.144.709.624	73.954.679.242	*Advances and prepaid expenses*
Dana dalam pembatasan	2d,2i,11,50	239.288.930.699	293.916.870.346	175.575.619.823	*Restricted funds*
Piutang pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 411.758.406 pada 31 Desember 2011 (Rp 411.758.406 pada 2010 dan 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009)	2f,2i,41b,50	44.193.251.030	11.041.775.494	76.600.017.623	*Due from related parties - net of allowance for impairment losses of Rp 411,758,406 as of December 31, 2011 (Rp 411,758,406 as of 2010 and January 1, 2010/ December 31, 2009)*
Penyertaan saham	2i, 2m,12,50	298.799.973.340	349.338.252.880	265.075.767.433	*Investment in shares of stock*
Tanah yang belum dikembangkan	2l,13	4.846.394.733.066	4.755.002.320.140	1.973.224.105.466	*Land bank*
Properti investasi- setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 20.079.673.066 pada 31 Desember 2011 (Rp 9.289.959.853 pada 31 Desember 2010 dan Rp 5.921.505.921 pada 1 Januari 2010/31 Desember 2009)	2n,14	472.566.282.510	61.359.992.704	51.663.106.209	*Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 20,079,673,066 as of December 31, 2011 (Rp 9,289,959,853 as of December 31, 2010 and Rp 5,921,505,921 as of January 1, 2010/December 31, 2009)*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan
31 Desember 2010 Dan 1 Januari 2010/
31 Desember 2009)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2011
(With Comparative Figure
December 31, 2010 And January 1, 2010/
December 31, 2009)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*	31 Desember 2010/ *December 31, 2010*	1 Januari 2010 (31 Desember 2009)/ *January 1, 2010 (December 31, 2009)*	
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 764.898.538.343 pada 31 Desember 2011 (Rp 578.894.515.086 pada 31 Desember 2010 dan Rp 475.357.357.557 pada 1 Januari 2010/31 Desember 2009)	2o,2p,2q,15	5.601.213.500.324	5.639.422.127.074	4.615.514.120.951	*Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 764,898,538,343 as of December 31, 2011 (Rp 578,894,515,086 as of December 31, 2010 and Rp 475,357,357,557 as of January 1, 2010/December 2009)*
Aset pajak tangguhan - bersih	2t,24f	133.162.185.360	67.887.921.653	32.852.413.801	*Deferred tax assets - net*
Goodwill	2c,16a	33.598.690.327	41.239.243.053	50.359.316.453	*Goodwill*
Aset lain-lain	2i,17,50	410.648.431.581	318.588.557.863	85.231.201.587	*Other assets*
JUMLAH ASET		**17.707.949.598.417**	**17.064.195.774.257**	**11.592.631.487.233**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan
31 Desember 2010 Dan 1 Januari 2010/
31 Desember 2009)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2011
(With Comparative Figure
December 31, 2010 And January 1, 2010/
December 31, 2009)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*	31 Desember 2010/ *December 31, 2010*	1 Januari 2010 (31 Desember 2009)/ *January 1, 2010 (December 31, 2009)*	
LIABILITAS DAN EKUITAS					***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS					***LIABILITIES***
Utang bank jangka pendek	2i,18,50	274.828.000.000	238.226.382.762	174.209.000.000	*Short-term bank loans*
Utang usaha - pihak ketiga	2i,19,50	491.661.801.974	387.603.089.842	718.561.894.846	*Trade payables- third parties*
Utang lain-lain - pihak ketiga	2i,20,50	312.251.167.099	307.904.777.776	535.101.138.660	*Other payables - third parties*
Biaya masih harus dibayar	2i,2v,21,39,50	287.981.402.476	340.478.431.206	362.282.138.098	*Accrued expenses*
Uang muka pelanggan	2i,2s,22,41e,50	179.112.638.798	85.492.258.249	48.681.249.003	*Advances from customers*
Pendapatan ditangguhkan	2s,23,41f	152.168.021.100	198.465.347.012	296.166.096.900	*Deferred income*
Utang pajak	2t,24b	299.345.702.741	256.758.512.669	220.235.933.542	*Taxes payable*
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun					*Current maturities of long-term debts*
Utang bank dan lembaga keuangan	2i,25,50	2.273.747.077.197	317.686.308.835	320.725.185.349	*Bank and financial institution loans*
Utang usaha	2i,26,50	12.779.702.925	24.612.496.806	22.111.886.018	*Trade payables*
Utang sewa pembiayaan	2i,2q,28,50	1.557.924.770	2.102.779.634	4.150.640.989	*Obligation under capital lease*
Utang pihak berelasi	2f ,2i,41c,50	145.303.077.735	31.007.529.263	22.849.092.318	*Due to related parties*
Utang obligasi	2i,2y,27,50	1.487.952.737.753	1.695.722.490.240	644.135.605.166	*Bonds payable*
Utang dividen	2e,29	669.117.279	680.164.779	-	*Dividends payable*
Liabilitas derivatif	2i,43,50	56.691.050.360	118.881.474.525	-	*Derivative liabilities*
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun					*Long-term debts - net of current maturities of long-term debts*
Utang bank dan lembaga keuangan	2i,25,50	790.817.069.509	2.134.122.234.868	1.942.852.231.164	*Bank and financial institution loans*
Utang usaha	2i,26,50	16.212.713.318	13.605.009.364	26.307.399.076	*Trade payables*
Utang sewa pembiayaan	2i,2q,28,50	3.871.249.390	1.385.048.857	2.592.177.865	*Obligation under capital lease*
Cadangan atas penggantian perabotan dan peralatan	2w,2x	2.396.013.612	1.743.209.829	1.513.937.249	*Reserve for replacement of furniture and equipment*
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2t,24f	16.531.692.067	21.842.049.664	22.417.793.275	*Deferred tax liabilities - net*
Goodwill negatif	2c,16b	-	404.407.833.016	429.245.177.429	*Negative goodwill*
Jumlah Liabilitas		6.805.878.160.103	6.582.727.429.196	5.794.138.576.947	*Total Liabilities*
EKUITAS					***EQUITY***
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk					*Equity attributable to parent entity*
Modal saham - nilai nominal saham seri A Rp 500 per saham dan saham seri B Rp 100 per saham					*Capital stock - par value A series of Rp 500 per share and B series of Rp 100 per share*
Modal dasar - terdiri dari 1.400.000.000 saham seri A dan 93.000.000.000 saham seri B					*Authorized capital - 1,400,000,000 shares for A series and 93,000,000,000 shares for B series*
Ditempatkan dan disetor penuh - 1.400.000.000 saham seri A dan 38.519.772.265 saham seri B pada 31 Desember 2011 (1.400.000.000 saham seri A dan 38.519.771.390 saham seri B pada 31 Desember 2010 dan 1.400.000.000 saham seri A dan 18.516.859.473 saham seri B pada 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009)	29	4.551.977.226.500	4.551.977.139.000	2.551.685.947.300	*Issued and fully paid - A series of 1,400,000,000 shares and B series of 38,519,772,265 shares as of December 31, 2011 (A series of 1,400,000,000 shares and B series of 38,519,771,390 shares as of December 31, 2010, A series of 1,400,000,000 shares and B series of 18,516,859,473 as of January 1, 2010/ December 31, 2009)*
Tambahan modal disetor - bersih	2r,31	2.692.134.706.554	2.692.134.649.679	1.603.132.327.929	*Additional paid-in capital - net*
Saham yang diperoleh kembali sebanyak 120.750.000 saham pada 31 Desember 2011 (120.750.000 saham pada 31 Desember 2010 dan 8.250.000 saham pada 1 Januari 2010/31 Desember 2009)	2dd,32	(27.835.501.000)	(27.835.501.000)	(1.499.819.652)	*Treasury stock of 120,750,000 shares as of December 31, 2011 (120,750,000 shares as of December 31, 2010 and 8,250,000 shares as of January 1, 2010/December 31, 2009)*
Saldo laba					*Retained earnings*
Ditentukan penggunaannya		40.435.548.418	40.435.548.418	27.209.957.137	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya		948.883.270.402	563.631.180.053	424.617.813.270	*Unappropriated*
Komponen ekuitas lainnya		141.271.634.363	201.386.214.272	37.381.888.585	*Others equity*
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk		8.346.866.885.237	8.021.729.230.422	4.642.528.114.569	*Equity attributable to parent entity*
Kepentingan non-pengendali	2b, 45a	2.555.204.553.077	2.459.739.114.639	1.155.964.795.717	*Non-controlling interest*
Jumlah Ekuitas		10.902.071.438.314	10.481.468.345.061	5.798.492.910.286	*Total Equity*
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**17.707.949.598.417**	**17.064.195.774.257**	**11.592.631.487.233**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2010)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
The Year Ended
December 31, 2011
(With Comparative Figure
The Year Ended
December 31, 2010)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2011	2010	
PENGHASILAN USAHA BERSIH	2s,33,41	2.017.319.021.475	1.367.555.681.767	***NET REVENUES***
BEBAN POKOK PENGHASILAN	2o,2s,34	1.059.110.566.343	698.282.199.482	***COST OF REVENUES***
LABA KOTOR		958.208.455.132	669.273.482.285	***GROSS PROFIT***
Beban penjualan	2o,2s,2v,2z,35	(101.214.085.309)	(55.663.930.508)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	15,35,38,39	(624.144.551.129)	(371.895.950.934)	*General and administrative expenses*
Beban bunga dan keuangan - bersih	18,25,36, 44g,44i,44j	(145.416.393.302)	(53.652.019.959)	*Interest expense and financial charges - net*
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	2h	(11.650.260.656)	14.618.072.906	*Gain (loss) on foreign exchange - net*
Laba (rugi) penjualan/penghapusan aset tetap	2o,15	66.727.247	(392.216.107)	*Gain (loss) on sales/disposal of fixed asset*
Bagian atas laba bersih Entitas Asosiasi - bersih	2m,12	1.216.584.010	6.827.637.625	*Equity in net earnings of Associated Companies - net*
Lain-lain - bersih	37	30.334.393.235	16.539.993.408	*Others - net*
LABA SEBELUM TAKSIRAN MANFAAT (BEBAN) PAJAK		**107.400.869.228**	**225.655.068.716**	***INCOME BEFORE PROVISION FOR TAX BENEFIT (EXPENSES)***
TAKSIRAN MANFAAT (BEBAN) PAJAK	2t,24c,24e			***PROVISION FOR TAX BENEFIT (EXPENSES)***
Final		(76.283.524.296)	(35.504.457.285)	*Final*
Tahun berjalan		(24.233.523.140)	(14.697.576.993)	*Current*
Tangguhan		67.866.081.896	34.932.951.308	*Deferred*
Jumlah taksiran beban pajak - bersih		(32.650.965.540)	(15.269.082.970)	*Total provision for tax expenses - net*
LABA TAHUN BERJALAN		**74.749.903.688**	**210.385.985.746**	***INCOME CURRENT YEAR***
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		369.947.955	(984.331.528)	*Exchange differences due to financial statements translation*
Rugi yang belum terealisasi atas investasi efek yang tersedia untuk dijual		(60.484.527.864)	(101.309.176.823)	*Unrealized loss on investment under available-for-sale*
Surplus revaluasi aset tetap	15	-	266.297.834.038	*Revaluation surplus of fixed assets*
Jumlah pendapatan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak		(60.114.579.909)	164.004.325.687	*Total other comprehensive income current year after provision tax*
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**14.635.323.779**	**374.390.311.433**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME CURRENT YEAR***
JUMLAH LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***TOTAL INCOME ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik entitas induk		(19.155.742.667)	178.704.601.860	*Owners of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali	2b,45b	93.905.646.355	31.681.383.886	*Non-controlling interest*
		74.749.903.688	**210.385.985.746**	
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***INCOME (LOSS) ATRIBUTABLE TO:***
Pemilik entitas induk		(79.270.322.576)	342.708.927.547	*Owners of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali	2c,45b	93.905.646.355	31.681.383.886	*Non-controlling interest*
		14.635.323.779	**374.390.311.433**	
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2bb,48	(0,48)	5,74	***BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY***
LABA (RUGI) PER SAHAM DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2bb,48	(0,48)	5,62	***DILUTIVE EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk. AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
The Year Ended December 31, 2011
(With Comparative Figure
The Year Ended December 31, 2010)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable To Owners Of The Parent Entity												
	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Capital Stock Issued and Fully Paid*	Tambahan Modal Disetor-Bersih/ *Additional Paid-In Capital-Net*	Saham yang Diperoleh Kembali/ *Treasury Stock*	Rugi yang belum Terealisasi atas Investasi Efek yang Tersedia Untuk Dijual/ *Unrealized Loss on Investment Under Available -for-sale*	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ *Difference In Value of Restructuring Transaction of Entities Under Common Control*	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Perusahaan Assosiasi/ *Difference In The Equity Transaction of Associate Company*	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan/ *Exchange Difference Due to Financial Statement Translation*	Surplus Revaluasi Aset Tetap/ *Revaluation Surplus of Fixed Assets*	Saldo Laba/ *Retained Earnings*		Jumlah/ *Total*	Kepentingan Nonpengendali/ *Non-controlling interest*	Jumlah Ekuitas/ *Total Equity*	
									Ditentukan Penggunaannya/ *Appropriated*	Belum Ditentukan Penggunaanya/ *Unappropriated*				
Saldo awal, 1 Januari 2010	2.551.685.947.300	1.603.132.327.929	(1.499.819.652)	(2.467.491.020)	54.732.012.959	(14.882.633.354)	-	-	27.209.957.137	424.617.813.270	4.642.528.114.569	1.155.964.795.717	5.798.492.910.286	*Balance January 1, 2010*
Dampak penerapan PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 2i dan 52)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(6.505.758.101)	(6.505.758.101)	-	(6.505.758.101)	*Effect of first time adoption of PSAK No.50 (Revised 2006) and PSAK No. 55 (Revised 2006) (Notes 2i and 52)*
Saldo awal, 1 Januari 2010 setelah dampak penerapan PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No.55 (Revisi 2006)	2.551.685.947.300	1.603.132.327.929	(1.499.819.652)	(2.467.491.020)	54.732.012.959	(14.882.633.354)	-	-	27.209.957.137	418.112.055.169	4.636.022.356.468	1.155.964.795.717	5.791.987.152.185	*Balance, January 1, 2010 after Effect of first time adoption of PSAK No. 50 (Revised 2006) and PSAK No. 55 (Revised 2006)*
Pencadangan saldo laba sebagai cadangan umum	-	-	-	-	-	-	-	-	13.225.591.281	(13.225.591.281)	-	-	-	*Appropriation of retained earnings*
Laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	-	-	-	(101.309.176.823)	-	-	(984.331.528)	266.297.834.038	-	178.704.601.860	342.708.927.547	31.681.383.886	374.390.311.433	*Comprehensive income (loss) for the year*
Tambahan modal disetor (Catatan 29)	1.995.988.569.500	1.079.161.815.792	-	-	-	-	-	-	-	-	3.075.150.385.292	-	3.075.150.385.292	*Additional paid-in Capital (Note 29)*
Pemberian kompensasi berbasis saham kepada karyawan (Catatan 2z dan 38)	-	3.386.572.658	-	-	-	-	-	-	-	-	3.386.572.658	-	3.386.572.658	*Stock based compensation (Notes 2z and 38)*
Pelaksanaan waran (Catatan 30)	4.302.622.200	6.453.933.300	-	-	-	-	-	-	-	-	10.756.555.500	-	10.756.555.500	*Exercise warant (Note 30)*
Pembayaran dividen (Catatan 2e)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(19.959.885.695)	(19.959.885.695)	-	(19.959.885.695)	*Dividend payments (Note 2e)*
Saham yang diperoleh kembali (Catatan 2dd dan 32)	-	-	(26.335.681.348)	-	-	-	-	-	-	-	(26.335.681.348)	-	(26.335.681.348)	*Treasury stock (Notes 2dd and 32)*
Peningkatan kepentingan non-pengendali atas transaksi lainnya (Catatan 45)	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-	1.272.092.935.036	1.272.092.935.036	*Non-controlling interest arising on other transaction (Note 45)*
Saldo akhir, 31 Desember 2010	**4.551.977.139.000**	**2.692.134.649.679**	**(27.835.501.000)**	**(103.776.667.843)**	**54.732.012.959**	**(14.882.633.354)**	**(984.331.528)**	**266.297.834.038**	**40.435.548.418**	**563.631.180.053**	**8.021.729.230.422**	**2.459.739.114.639**	**10.481.468.345.061**	***Balance, December 31, 2010***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk. DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2010)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk. AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY (continued)
The Year Ended December 31, 2011
(With Comparative Figure
The Year Ended December 31, 2010)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable To Owners Of The Parent Entity													
	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Capital Stock Issued and Fully Paid*	Tambahan Modal Disetor-Bersih/ *Additional Paid-In Capital-Net*	Saham yang Diperoleh Kembali/ *Treasury Stock*	Rugi yang belum Terealisasi atas Investasi Efek yang Tersedia Untuk Dijual/ *Unrealized Loss on Investment Under Available -for-sale*	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ *Difference In Value of Restructuring Transaction of Entities Under Common Control*	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Perusahaan Assosiasi/ *Difference In The Equity Transaction of Associate Company*	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan/ *Exchange Difference Due to Financial Statement Translation*	Surplus Revaluasi Aset Tetap/ *Revaluation Surplus of Fixed Assets*	Saldo Laba/ *Retained Earnings*		Jumlah/ *Total*	Kepentingan Nonpengendali/ *Non-controlling interest*	Jumlah Ekuitas/ *Total Equity*	
									Ditentukan Penggunaannya/ *Appropriated*	Belum Ditentukan Penggunaanya/ *Unappropriated*				
Saldo awal, 1 Januari 2011	4.551.977.139.000	2.692.134.649.679	(27.835.501.000)	(103.776.667.843)	54.732.012.959	(14.882.633.354)	(984.331.528)	266.297.834.038	40.435.548.418	563.631.180.053	8.021.729.230.422	2.459.739.114.639	10.481.468.345.061	*Balance, January 1, 2011*
Penghentian pengakuan goodwill negatif sesuai dengan ketentuan transisi PSAK No.22 (Revisi 2009) (lihat Catatan 2c dan 16)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	404.407.833.016	404.407.833.016	-	404.407.833.016	*Derecognition of negative goodwill in accordance with transition provision of PSAK No. 22 (Revised 2009) (see Notes 2c and 16)*
Saldo awal, 1 Januari 2011 setelah dampak Penerapan PSAK No. 22 (Revisi 2009)	4.551.977.139.000	2.692.134.649.679	(27.835.501.000)	(103.776.667.843)	54.732.012.959	(14.882.633.354)	(984.331.528)	266.297.834.038	40.435.548.418	968.039.013.069	8.426.137.063.438	2.459.739.114.639	10.885.876.178.077	*Balance January 1, 2011 effect of first time adoption of PSAK No. 22 (Revised 2009)*
Laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	-	-	-	(60.484.527.864)	-	-	369.947.955	-	-	(19.155.742.667)	(79.270.322.576)	93.905.646.355	14.635.323.779	*Comprehensive income (loss) for the year*
Pelaksanaan waran (Catatan 30)	87.500	56.875	-	-	-	-	-	-	-	-	144.375	-	144.375	*Exercise warran (Note 30)*
Penambahan investasi pada entitas Anak oleh kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.559.792.083	1.559.792.083	*Addition investment in Subsidiaries by Non-controlling Shareholders*
Saldo akhir, 31 Desember 2011	**4.551.977.226.500**	**2.692.134.706.554**	**(27.835.501.000)**	**(164.261.195.707)**	**54.732.012.959**	**(14.882.633.354)**	**(614.383.573)**	**266.297.834.038**	**40.435.548.418**	**948.883.270.402**	**8.346.866.885.237**	**2.555.204.553.077**	**10.902.071.438.314**	***Balance December 31, 2011***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2010)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS
The Year Ended
December 31, 2011
(With Comparative Figure The Year Ended
December 31, 2010)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2011	2010	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			***CASH FLOWS FROM OPERATING***
Penerimaan kas dari pelanggan	2.054.816.346.274	1.064.548.631.200	*Cash received from customers*
Pembayaran kas kepada pemasok	(1.414.955.073.643)	(616.237.675.019)	*Cash paid to suppliers*
Pembayaran kas kepada karyawan	(263.202.215.116)	(160.574.298.348)	*Cash paid to employees*
Pembayaran kas untuk beban usaha	(699.679.245.378)	(251.675.550.720)	*Cash paid for operating expenses*
Pembelian tanah	(730.579.795.071)	(2.066.303.809.277)	*Acquisition of land*
Kas yang digunakan untuk operasi	(1.053.599.982.934)	(2.030.242.702.164)	*Cash used in operations*
Penerimaan bunga	28.261.457.223	33.578.038.740	*Interest received*
Pembayaran beban keuangan	(207.321.441.714)	(140.886.534.078)	*Interest and financial expenses payment*
Pembayaran pajak	(36.233.348.279)	(69.645.960.677)	*Tax payment*
Kas Bersih Yang Digunakan Untuk Aktivitas Operasi	(1.268.893.315.704)	(2.207.197.158.179)	*Net Cash Used For Operating Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Pembelian aset tetap	(336.052.576.048)	(934.049.685.136)	*Acquisition of fixed assets*
Penurunan (peningkatan) penyertaan saham dan uang muka pembelian saham	124.175.443.073	(339.832.014.500)	*Decrease (increase) in investment in shares of stock and advance for share purchase*
Peningkatan properti investasi	(2.347.369.959)	(13.065.340.427)	*Increase in investment properties*
Penurunan (peningkatan) investasi jangka pendek	769.702.335.932	(649.048.867.794)	*Decrease (increase) in short-term investments*
Penurunan (peningkatan) dana dalam pembatasan	54.627.939.647	(118.341.250.523)	*Decrease (increase) in restricted funds*
Penerimaan penjualan aset tetap	538.232.574	335.539.400	*Proceeds from sale of fixed assets*
Kas Bersih Yang Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi	610.644.005.219	(2.054.001.618.980)	*Net Cash Received From (Used For) Investing Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Peningkatan pinjaman jangka panjang	649.511.513.691	188.231.127.190	*Increase in long-term debt*
Peningkatan tambahan modal disetor			*Increased in additional paid-in capital*
- Penerbitan saham	-	1.193.420.915.865	*Issuance of share -*
- Realisasi waran	56.875	6.453.933.300	*Exercise warrant -*
Penerimaan (pembayaran) obligasi	(220.000.000.000)	1.009.981.481.413	*Receipt (payment) bond*
Peningkatan (penurunan) pinjaman bank jangka pendek	(108.827.664.706)	64.017.382.762	*Increase (decrease) in short-term bank loans*
Peingkatan utang pihak berelasi	114.295.548.472	8.158.436.945	*Decrease in due to related parties*
Peningkatan modal disetor			*Increase in issued and fully paid capital stock*
- Penerbitan saham	-	1.995.988.569.500	*Issuance of share -*
- Realisasi waran	87.500	4.302.622.200	*Exercise warrant -*
Pembayaran deviden	-	(19.279.720.916)	*Dividend payment*
Penurunan utang sewa pembiayaan	1.945.273.363	(3.254.990.362)	*Decrease in obligation under capital lease*
Peningkatan piutang pihak berelasi	(33.151.475.536)	65.558.242.129	*Increase in due from related parties*
Biaya penerbitan saham	-	(114.259.100.073)	*Share issuance costs*
Penurunan utang usaha jangka panjang	(9.225.089.927)	(10.201.778.923)	*Decrease in long-term trade payables*
Peningkatan saham diperoleh kembali	-	(26.335.681.348)	*Increase in treasury stocks*
Kas Bersih Yang Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan	394.548.249.732	4.362.781.439.682	*Net Cash Provided From Financing Activities*
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(263.701.060.753)	101.582.662.523	***NET INCREASED (DECREASED) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	860.557.957.179	760.415.537.235	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR***
DAMPAK BERSIH PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	271.145.913	(1.440.242.579)	***NET EFFECTS OF CHANGES IN EXCHANGE RATE ON CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**597.128.042.339**	**860.557.957.179**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan
31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/
31 Desember 2009) Dan Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2011
(Dengan Angka Perbandingan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2010)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

***PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
December 31, 2011
(With Comparative Figure
December 31, 2010 and January 1 2010/
December 31, 2009) And
The Year Ended December 31, 2011
(With Comparative Figure
The Year Ended
December 31, 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)***

1. UMUM

a. Pendirian Entitas Induk dan Informasi Umum

PT Bakrieland Development Tbk. ("Entitas Induk") didirikan pada tanggal 12 Juni 1990 dengan Akta Notaris John Leonard Waworuntu, S.H., No. 209. Akta pendirian Entitas Induk disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-1978.HT.01.01.TH.91 tanggal 31 Mei 1991 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 93 tanggal 19 November 1991. Anggaran dasar Entitas Induk telah mengalami beberapa kali perubahan, antara lain, mengenai perubahan nama dari PT Elang Realty Tbk. menjadi PT Bakrieland Development Tbk. yang diaktakan dengan Akta Notaris Harun Kamil, S.H., No. 29 tanggal 3 April 1997, yang telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-3097.HT.01.04.Th.97 tanggal 25 April 1997, dan perubahan Anggaran Dasar selanjutnya termuat pada Akta Notaris Sutjipto, S.H., M.Kn., No. 216 tanggal 23 Juni 2008 mengenai penyesuaian Anggaran Dasar Entitas Induk untuk disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-58505-AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 3 September 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 96 tanggal 28 November 2008 Tambahan No. 25686.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasarnya, Entitas Induk bergerak dalam bidang pembangunan, perdagangan dan jasa, termasuk usaha jasa manajemen dan penyertaan pada Entitas yang berhubungan dengan usaha real estat dan properti, serta dalam bidang infrastruktur.

Entitas Induk berdomisili di Jakarta, kantor pusat Entitas Induk berlokasi di Gedung Wisma Bakrie 1 Lantai 6 dan 7, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. B1, Jakarta Selatan. Saat ini Grup memiliki properti yang terletak di Jakarta, Bogor, Malang, Sukabumi, Bekasi, Lampung, Batam, Balikpapan, Tangerang dan Bali.

Entitas Induk mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Bakrieland Development Tbk. ("The Company") was established with Notarial Deed No. 209 of John Leonard Waworuntu, S.H., dated June 12, 1990. The Company's articles of incorporation was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-1978.HT.01.01.TH.91 dated May 31, 1991 and was published in the State Gazette No. 93 dated November 19, 1991. The Company's articles of association have been amended several times, among others, the changes of the Company's name from PT Elang Realty Tbk. to PT Bakrieland Development Tbk. which have been notarized by Notarial Deed No. 29 of Harun Kamil, S.H., dated April 3, 1997. The change was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia, in its Decision Letter No. C2-3097.HT.01.04.Th.97 dated April 25, 1997 and the last Article of Association were amended by Notarial Deed No. 216 of Sutjipto, S.H., M.Kn., dated June 23, 2008 in order to conform with Corporate Law No. 40 Year 2007. This amendment was approved by the Ministry of Justice and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-58505-AH.01.02 Year 2008 dated September 3, 2008 and was published in Supplement No. 25686 of State Gazette No. 96 dated November 28, 2008.

According to Article 3 of the Article of Association, the scope of the Company's activities comprises of development, trading and services, including management service and investment in real estate and property, and infrastructure.

The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located at Wisma Bakrie 1, 6th and 7th Floor, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. B1, South Jakarta. Group have property at Jakarta, Bogor, Malang, Sukabumi, Bekasi, Lampung, Batam, Balikpapan, Tangerang and Bali.

The Company started its commercial operations in 1990.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek dan Obligasi Entitas Induk

Pada tanggal 13 Oktober 1995, Entitas Induk telah memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. S-1304/PM/1995 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat atas 110 juta saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham melalui Bursa Efek Jakarta dengan harga penawaran Rp 625 per saham. Entitas Induk telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 30 Oktober 1995.

Pada tanggal 15 September 1997, Entitas Induk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) atas 1.050 juta saham dengan nilai nominal dan harga penawaran Rp 500 per saham. Seluruh saham telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 6 Oktober 1997.

Pada tanggal 22 November 2005, Entitas Induk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan HMETD atas 4,2 miliar saham biasa seri B dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 150 per saham yang seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 12 Desember 2005.

Pada tanggal 16 April 2007 Entitas Induk memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham dari ketua Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas III dengan HMETD atas 14 miliar saham biasa seri B dengan nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 200 per saham, yang seluruh saham ditempatkan dan disetor penuh telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 1 Mei 2007. Dengan diterbitkannya saham tersebut, maka jumlah saham Entitas Induk yang telah dicatatkan di bursa menjadi sebanyak 19.600.000.000 saham.

Berkenaan dengan Penawaran Umum Terbatas III, Entitas Induk juga menerbitkan waran, dimana untuk setiap 50 saham baru hasil pelaksanaan HMETD tersebut melekat 7 Waran Seri I yang diberikan cuma-cuma sebagai insentif bagi pemegang saham Entitas Induk dan/atau pemegang HMETD yang melaksanakan haknya (lihat Catatan 30).

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of Shares and Bonds of The Company

On October 13, 1995, the Company has obtained an effective statement letter from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) No. S-1304/PM/1995 to undertake an Intial Public Offering of its 110 million shares with par value of Rp 500 per share through Jakarta Stock Exchange at the offering price of Rp 625 per share. The Company has listed all its shares issued and fully paid in the Jakarta Stock Exchange on October 30, 1995.

On September 15, 1997, the Company conducted a Limited Public Offering I through pre-emptive rights to issue 1,050 million shares with par value and offering price of Rp 500 per share. The whole shares have been listed in the Jakarta Stock Exchange on October 6, 1997.

On November 22, 2005, the Company conducted a Limited Public Offering II through pre-emptive rights to issue 4.2 billion B series shares with par value of Rp 100 per share and offering price of Rp 150 per share, which all of its shares issued and fully paid have been listed in the Jakarta Stock Exchange on December 12, 2005.

On April 16, 2007, the Company received Effective Letter for share issuance from Bapepam-LK to conduct a Limited Public Offering III through pre-emptive rights to issue 14 billion B series shares with par value Rp 100 per share and offering price of Rp 200 per share, which all of its shares issued and fully paid have been listed in the Jakarta Stock Exchange on May 1, 2007. Therefore the total of the Company's shares listed on Stock Exchange is 19,600,000,000 shares.

In regards to Limited Public Offering III, the Company also issued Warrant Seri I in which for each 50 new shares from pre-emptive rights includes 7 warrants issued as incentive for the Company shareholders and/or pre-emptive rights holders that exercise their right (see Note 30).

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek dan Obligasi Entitas Induk (lanjutan)

Pada tanggal 30 November 2007, Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya telah bergabung menjadi Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 28 Februari 2008, Entitas Induk telah mendapatkan pemberitahuan efektif pernyataan pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Obligasi I Bakrieland Development Tahun 2008 dengan Tingkat Bunga Tetap dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan berdasarkan Surat No. S-1220/BL/2008.

Pada tanggal 11 Maret 2008, Entitas Induk menerbitkan Obligasi I Bakrieland Development Tahun 2008 dengan Tingkat Bunga Tetap, dengan PT Bank Permata Tbk. sebagai wali amanat. Nilai nominal obligasi keseluruhan adalah Rp 500 miliar (lihat Catatan 27 butir b).

Pada tanggal 29 Juni 2009, Entitas Induk telah mendapatkan pemberitahuan efektif pernyataan pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Sukuk Ijarah I Bakrieland Development Tahun 2009 dengan cicilan imbalan ijarah sebesar Rp 314,8 juta dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan berdasarkan Surat No. S-5660/BL/2009.

Pada tanggal 7 Juli 2009, Entitas Induk menerbitkan Sukuk Ijarah I Bakrieland Development Tahun 2009, dengan PT Bank Mega Tbk. sebagai wali amanat. Nilai nominal Sukuk Ijarah keseluruhan sebesar Rp 150 miliar (lihat Catatan 27 butir c).

Pada tanggal 25 Juni 2010 Entitas Induk memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham dari ketua Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas IV dengan HMETD atas 19,96 miliar saham biasa seri B dengan nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 160 per saham. Dengan diterbitkannya saham tersebut, maka jumlah saham Entitas Induk yang telah dicatatkan di bursa menjadi sebanyak 39,92 miliar saham.

Berkenaan dengan Penawaran Umum Terbatas IV tersebut, Entitas Induk juga menerbitkan waran, dimana untuk setiap 20 saham baru hasil pelaksanaan HMETD tersebut melekat 7 Waran Seri II yang diberikan cuma-cuma sebagai insentif bagi pemegang saham Entitas Induk dan/atau pemegang HMETD yang melaksanakan haknya (lihat Catatan 30).

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of Shares and Bonds of The Company (continued)

On November 30, 2007, Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange have merged to become Indonesia Stock Exchange.

On February 28, 2008, the Company received effective confirmation statement in regards with Public Offering of Fixed Rate Bonds I Bakrieland Development Year 2008 from Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency's based on its Letter No. S-1220/BL/2008.

On March 11, 2008, the Company issued its Bakrieland Development Bonds I Year 2008 with Fixed Rates, with PT Bank Permata Tbk. as the trustee. The bonds have a total face value of Rp 500 billion (see Note 27 point b).

On June 29, 2009, the Company received effective confirmation statement in regards with Public Offering of Sukuk Ijarah I Bakrieland Development Year 2009 with annual fixed Ijarah return ("Cicilan Imbalan Ijarah") totalling of Rp 314.8 million from Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency's based on its Letter No. S-5660/BL/2009.

On July 7, 2009, the Company issued its Sukuk Ijarah I Bakrieland Development Year 2009, with PT Bank Mega Tbk. as the trustee. The bonds have a total face value of Rp 150 billion (see Note 27 point c).

On June 25, 2010, the Company received Effective Letter for share issuance from Bapepam-LK to conduct a Limited Public Offering IV through pre-emptive rights to issue 19.96 billion series shares with par value of Rp 100 per share and offering price of Rp 160 per share. Therefore the total of shares listed on Stock Exchange is 39.92 billion shares.

In regards to the Limited Public Offering IV, the Company also issued Warrant Series II in which for each 20 new shares from pre-emptive rights includes 7 warrants series II issued as incentive for the Company shareholders and/or pre-emptive rights holders that exercise their right (see Note 30).

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 31 Desember 2011 (2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009), Entitas Induk memiliki Entitas Anak sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. The Structure of Subsidiaries

As of December 31, 2011 (2010 and January 1, 2010/December 31, 2009), the Company has Subsidiaries as follows:

31 Desember 2011/*December 31, 2011*

Entitas Anak / *Subsidiaries*	Lokasi Proyek / *Domicile*	Persentase Kepemilikan / *Percentage of Ownership*	Tahun Pendirian / *Establishment*	Jumlah Aset (sebelum eliminasi) / *Total Assets (before elimination)*	
Kepemilikan saham secara Langsung / *Direct Ownership*:					
PT Citrasaudara Abadi ("CSA") [a]	Tangerang, Banten	99,99	1988	Rp	10.347.541.085
PT Villa Del Sol ("VDS") [a) b)]	Cipanas, Jawa Barat	99,99	1990	Rp	253.155.483.233
PT Krakatau Lampung Tourism Development ("KLTD") [a]	Lampung	90,00	1994	Rp	170.083.088.198
PT Graha Andrasentra Propertindo ("GAP")	Bogor, Jawa Barat	99,78	1988	Rp	7.153.081.533.958
PT Bakrie Swasakti Utama ("BSU")	Jakarta	69,62	1982	Rp	3.325.281.752.454
PT Superwish Perkasa ("SP") [b]	Jakarta	69,99	2006	Rp	669.719.332.407
PT Bakrie Nirwana Semesta ("BNS")	Jakarta	99,99	2007	Rp	1.220.664.321.293
PT Bumi Daya Makmur ("BDM")	Jakarta	69,99	2006	Rp	555.295.721.193
PT Bakrie Infrastructure ("BI")	Jakarta	70,00	2007	Rp	3.496.522.085.855
PT Bakrie Pangripta Loka ("BPLK")	Jakarta	99,99	2008	Rp	93.733.010.542
PT Bakrie Graha Investama ("BGI") [a]	Jakarta	99,96	2009	Rp	14.652.514.146
PT Bakrie Sentra Investama ("BSI") [a) b)]	Jakarta	99,98	2009	Rp	28.669.296.771
BLD Investment Pte. Ltd. ("BLDI") [a]	Singapura	100,00	2010	Rp	1.053.140.435.888
Kepemilikan saham secara tidak Langsung / *Indirect ownership*:					
Melalui GAP / Through GAP:					
PT Sanggraha Pelita Sentosa ("SPS")	Bekasi, Sukabumi, Jawa Barat	99,30	1995	Rp	16.725.148.645
PT Graha Intan Bali ("GIB") [a) c)]	Bali	98,78	1997	Rp	17.711.391.350
PT Samudra Asia Nasional ("SAN") [a]	Bali	99,78	2003	Rp	596.652.417.801
PT Dutaperkasa Unggullestari ("DPUL")	Malang, Jawa Timur	64,86	1992	Rp	181.325.552.840
PT Mutiara Permata Biru ("MPB") [a]	Batam	99,77	1999	Rp	59.331.154.363
PT Bahana Sukmasejahtera ("BSS") [b]	Bogor, Jawa Barat	99,96	1996	Rp	924.794.402.325
PT Bukit Jonggol Asri ("BJA") [a]	Jonggol, Bogor	50,00	1997	Rp	3.444.091.206.370
Melalui BSU / *Through BSU*:					
PT Bakrie Pesona Rasuna ("BPR")	Jakarta	94,70	1996	Rp	19.336.844.105
PT Rasuna Residence Development ("RRD")	Jakarta	94,70	2004	Rp	26.436.004.243
Melalui BNS / *Through BNS*:					
PT Libratindo Gemilang ("LG") [a) b)]	Balikpapan, Kalimantan Timur	99,99	2006	Rp	68.488.203.522
PT Berkah Puhu Lestari ("BPL") [a) b)]	Ubud, Bali	99,99	1999	Rp	15.419.224.507
PT Bakrie Graha Nirwana ("BGN") [a) b)]	Jakarta	99,80	2008	Rp	10.721.951.906
PT Nirwana Legian Hotel ("NLH")	Kuta, Bali	99,92	2008	Rp	47.796.169.113
PT Bali Nirwana Resort ("BNR")	Tanah Lot, Bali	52,55	1992	Rp	978.863.748.408
PT Bakrie Bangun Persada ("B2P") [a]	Jakarta	99,99	2008	Rp	196.344.246.316
Melalui BI / *Through BI*:					
PT Bakrie Toll Road ("BTR")	Jakarta	99,99	2008	Rp	3.430.739.273.359
PT Amerta Bumi Capital ("ABC") [a) b)]	Surabaya	51,00	2009	Rp	3.852.900.733
PT Alberta Utilities (AI) [a) b)]	Jakarta	75,03	2006	Rp	3.891.099.499

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

c. The Structure of Subsidiaries (continued)

31 Desember 2011/*December 31, 2011*

Entitas Anak / *Subsidiaries*	Lokasi Proyek / *Domicile*	Persentase Kepemilikan / *Percentage of Ownership*	Tahun Pendirian / *Establishment*	Jumlah Aset (sebelum eliminasi) / *Total Assets (before elimination)*	
Kepemilikan saham secara tidak Langsung / *Indirect ownership*:					
Melalui BTR / *Through BTR*:					
PT Satria Cita Perkasa ("SCP")	Jakarta	99,99	2002	Rp	3.053.763.767.249
Transglobal Finance Limited ("TGF") [a]	British Virgin Island	100,00	2001	Rp	176.453.422.763
Pan Galactic Invesment ("PGI") [a]	British Virgin Island	100,00	1999	Rp	105.872.057.594
Melalui SCP / *Through SCP*:					
PT Semesta Marga Raya ("SMR")	Jawa Barat	60,00	2005	Rp	3.053.748.176.971
Melalui TGF / *Through TGF*:					
PT Semesta Marga Raya ("SMR")	Jawa Barat	25,00	2005	Rp	3.053.748.176.971
Melalui PGI / *Through PGI*:					
PT Semesta Marga Raya ("SMR")	Jawa Barat	15,00	2005	Rp	3.053.748.176.971
Melalui BPLK / *Through BPLK*:					
PT Provices Indonesia ("PVI")	Jakarta	99,74	2008	Rp	31.755.198.162
PT Rasuna Caturtama Corpora ("RCC") [a] [c]	Jakarta	99,59	1994	Rp	485.921.700
Melalui BLDI / *Through BLDI:*					
BLD Asia Pte. Ltd. ("BLDA") [a]	Singapura	100,00	2010	Rp	842.750.059.276
Melalui BGI / *Through BGI:*					
PT Hotel Elty Tenggarong (formerly PT Bakrie Armo Nirwana) ("BAN") [a]	Balikpapan, Kalimantan Timur	99,00	2008	Rp	9.112.413.018
Melalui BJA / *Through BJA:*					
PT Jungleland Asia (formerly PT Garda Mulia Persada) ("JLA") [a] [b]	Jonggol, Bogor	99,83	2011	Rp	299.309.613.971

31 Desember 2010/*December 31, 2010*

Entitas Anak / *Subsidiaries*	Lokasi proyek / *Domicile*	Persentase Kepemilikan / *Percentage of Ownership*	Tahun Pendirian / *Establishment*	Jumlah aset (sebelum eliminasi) / *Total Assets (before elimination)*	
Kepemilikan saham secara Langsung / *Direct Ownership*:					
PT Citrasaudara Abadi ("CSA") [a]	Tangerang, Banten	99,99	1988	Rp	10.427.471.844
PT Villa Del Sol ("VDS") [a] [b]	Cipanas, Jawa Barat	99,99	1990	Rp	253.425.244.685
PT Krakatau Lampung Tourism Development ("KLTD") [a]	Lampung	90,00	1994	Rp	148.049.386.943
PT Graha Andrasentra Propertindo ("GAP")	Bogor, Jawa Barat	99,78	1988	Rp	3.033.193.319.948
PT Bakrie Swasakti Utama ("BSU")	Jakarta	69,62	1982	Rp	3.078.764.502.389
PT Superwish Perkasa ("SP") [b]	Jakarta	69,99	2006	Rp	610.786.807.528
PT Bakrie Nirwana Semesta ("BNS")	Jakarta	99,99	2007	Rp	912.638.571.740
PT Bumi Daya Makmur ("BDM")	Jakarta	69,99	2006	Rp	528.772.853.023
PT Bakrie Infrastructure ("BI")	Jakarta	99,99	2007	Rp	3.217.731.252.128

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

c. The Structure of Subsidiaries (continued)

31 Desember 2010/*December 31, 2010*

Entitas Anak / *Subsidiaries*	Lokasi proyek / *Domicile*	Persentase Kepemilikan / *Percentage of Ownership*	Tahun Pendirian / *Establishment*	Jumlah aset (sebelum eliminasi) / *Total Assets (before elimination)*	
Kepemilikan saham secara Langsung / *Direct Ownership*:					
PT Bakrie Pangripta Loka ("BPLK")	Jakarta	99,99	2008	Rp	116.623.804.536
PT Bakrie Graha Investama ("BGI") [a) b)]	Jakarta	99,96	2009	Rp	8.242.780.913
PT Bakrie Sentra Investama ("BSI") [a) b)]	Jakarta	99,98	2009	Rp	21.501.209.079
BLD Investment Pte. Ltd. ("BLDI") [a)]	Singapura	100,00	2010	Rp	1.117.262.560.059
PT Bukit Jonggol Asri [a) b)]	Jonggol, Bogor	37,88	1997	Rp	2.751.760.217.822
Kepemilikan saham secara tidak Langsung / *Indirect ownership*:					
Melalui GAP / Through GAP:					
PT Sanggraha Pelita Sentosa ("SPS")	Bekasi, Sukabumi, Jawa Barat	99,30	1995	Rp	16.799.770.847
PT Graha Intan Bali ("GIB") [a) c)]	Bali	98,78	1997	Rp	148.242.031.219
PT Samudra Asia Nasional ("SAN") [a)]	Bali	99,78	2003	Rp	445.855.330.029
PT Dutaperkasa Unggullestari ("DPUL")	Malang, Jawa Timur	64,86	1992	Rp	189.016.115.842
PT Mutiara Permata Biru ("MPB")[a)]	Batam	99,77	1999	Rp	68.222.089.943
PT Bahana Sukmasejahtera ("BSS") [b)]	Bogor, Jawa Barat	99,96	1996	Rp	921.809.283.498
Melalui BSU / *Through BSU*:					
PT Bakrie Pesona Rasuna ("BPR")	Jakarta	94,70	1996	Rp	12.867.708.995
PT Rasuna Residence Development ("RRD")	Jakarta	94,70	2004	Rp	15.047.819.114
Melalui BNS / *Through BNS*:					
PT Libratindo Gemilang ("LG") [a) b)]	Balikpapan, Kalimantan Timur	99,99	2006	Rp	61.538.574.530
PT Berkah Puhu Lestari ("BPL") [a) b)]	Ubud, Bali	99,99	1999	Rp	15.526.907.166
PT Bakrie Graha Nirwana ("BGN") [a) b)]	Jakarta	99,80	2008	Rp	5.445.676.063
PT Nirwana Legian Hotel ("NLH") [a) b)]	Kuta, Bali	99,92	2008	Rp	14.610.662.097
PT Bali Nirwana Resort ("BNR")	Tanah Lot, Bali	52,55	1992	Rp	749.463.275.164
Melalui BI / *Through BI*:					
PT Bakrie Toll Road ("BTR")	Jakarta	99,99	2008	Rp	3.155.775.243.763
PT Alberta Utilities (AI) [a) b)]	Jakarta	75,03	2006	Rp	3.907.636.481
Melalui BTR / *Through BTR*:					
PT Satria Cita Perkasa ("SCP")	Jakarta	99,99	2002	Rp	3.006.491.049.810
Transglobal Finance Limited ("TGF") [a)]	British Virgin Island	100,00	2001	Rp	229.609.088.351
Pan Galactic Invesment ("PGI") [a)]	British Virgin Island	100,00	1999	Rp	137.765.456.946
Melalui SCP / *Through SCP*:					
PT Semesta Marga Raya ("SMR")	Jawa Barat	60,00	2005	Rp	3.006.473.210.058
Melalui TGF / *Through TGF*:					
PT Semesta Marga Raya ("SMR")	Jawa Barat	25,00	2005	Rp	3.006.473.210.058
Melalui PGI / *Through PGI*:					
PT Semesta Marga Raya ("SMR")	Jawa Barat	15,00	2005	Rp	3.006.473.210.058
Melalui BPLK / *Through BPLK*:					
PT Provices Indonesia ("PVI")	Jakarta	99,74	2008	Rp	27.217.081.426
PT Rasuna Caturtama Corpora ("RCC") [a) c)]	Jakarta	99,59	1994	Rp	485.921.700

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

c. The Structure of Subsidiaries (continued)

31 Desember 2010/*December 31, 2010*

Entitas Anak / *Subsidiaries*	Lokasi proyek / *Domicile*	Persentase Kepemilikan / *Percentage of Ownership*	Tahun Pendirian / *Establishment*	Jumlah aset (sebelum eliminasi) / *Total Assets (before elimination)*	
Melalui BLDI / *Through BLDI:*					
BLD Asia Pte. Ltd. ("BLDA") [a]	Singapura	100,00	2010	Rp	852.462.541.143
Melalui BGI / *Through BGI:*					
PT Hotel Elty Tenggarong (formerly PT Bakrie Armo Nirwana) ("BAN") [a]	Balikpapan, Kalimantan Timur	99,00	2008	Rp	2.888.409.207

**1 Januari 2010/31 Desember 2009/
*January 1, 2010/December 31, 2009***

Entitas Anak / *Subsidiaries*	Lokasi Proyek / *Domicile*	Persentase Kepemilikan / *Percentage of Ownership*	Tahun Pendirian / *Establishment*	Jumlah Aset (sebelum eliminasi) / *Total Assets (before elimination)*	
Kepemilikan saham secara Langsung / *Direct Ownership*:					
PT Citrasaudara Abadi ("CSA") [a]	Tangerang, Banten	99,99	1988	Rp	10.485.815.951
PT Villa Del Sol ("VDS") [a b]	Cipanas, Jawa Barat	99,99	1990	Rp	254.192.912.083
PT Krakatau Lampung Tourism Development ("KLTD") [a]	Lampung	90,00	1994	Rp	147.311.449.858
PT Graha Andrasentra Propertindo ("GAP")	Bogor, Jawa Barat	99,78	1988	Rp	2.187.179.851.419
PT Bakrie Swasakti Utama ("BSU")	Jakarta	69,62	1982	Rp	3.006.511.742.390
PT Superwish Perkasa ("SP") [b]	Jakarta	69,99	2006	Rp	595.847.253.246
PT Bakrie Nirwana Semesta ("BNS") [a]	Jakarta	99,99	2007	Rp	797.166.650.279
PT Bumi Daya Makmur ("BDM")	Jakarta	69,99	2006	Rp	489.885.471.695
PT Bakrie Infrastructure ("BI")	Jakarta	99,99	2007	Rp	3.144.852.918.209
PT Bakrie Pangripta Loka ("BPLK")	Jakarta	99,99	2008	Rp	52.385.190.985
PT Bakrie Graha Investama ("BGI") [a b]	Jakarta	99,96	2009	Rp	5.372.059.535
PT Bakrie Sentra Investama ("BSI") [b]	Jakarta	99,98	2009	Rp	5.753.248.763
Kepemilikan saham secara tidak Langsung / *Indirect ownership*:					
Melalui GAP / Through GAP:					
PT Sanggraha Pelita Sentosa ("SPS")	Bekasi, Sukabumi, Jawa Barat	99,30	1995	Rp	19.324.212.926
PT Graha Intan Bali ("GIB") [a c]	Bali	98,78	1997	Rp	148.242.031.219
PT Samudra Asia Nasional ("SAN") [a]	Bali	99,78	2003	Rp	368.088.101.574
PT Dutaperkasa Unggullestari ("DPUL")	Malang, Jawa Timur	64,86	1992	Rp	163.883.055.642
PT Mutiara Permata Biru ("MPB")	Batam	99,77	1999	Rp	67.332.804.424
PT Bahana Sukmasejahtera ("BSS") [b]	Bogor, Jawa Barat	99,96	1996	Rp	526.404.502.859
Melalui BSU / *Through BSU*:					
PT Bakrie Pesona Rasuna ("BPR")	Jakarta	94,70	1996	Rp	18.076.530.806
PT Rasuna Residence Development ("RRD")	Jakarta	94,70	2004	Rp	12.742.193.409

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

c. The Structure of Subsidiaries (continued)

1 Januari 2010/31 Desember 2009/
January 1, 2010/December 31, 2009

Entitas Anak / *Subsidiaries*	Lokasi proyek / *Domicile*	Persentase Kepemilikan / *Percentage of Ownership*	Tahun Pendirian / *Establishment*	Jumlah aset (sebelum eliminasi) / *Total Assets (before elimination)*	
Melalui BNS / *Through BNS*:					
PT Libratindo Gemilang ("LG") [a) b)]	Balikpapan, Kalimantan Timur	99,99	2006	Rp	62.171.147.231
PT Berkah Puhu Lestari ("BPL") [a) b)]	Ubud, Bali	99,99	1999	Rp	15.619.274.553
PT Bakrie Graha Nirwana ("BGN") [a) b)]	Jakarta	99,80	2008	Rp	3.057.141.235
PT Bakrie Armo Nirwana ("BAN") [a) b)]	Balikpapan, Kalimantan Timur	70,00	2008	Rp	218.954.534
PT Nirwana Legian Hotel ("NLH") [a) b)]	Kuta, Bali	99,92	2008	Rp	9.983.782.819
PT Bali Nirwana Resort ("BNR") [a)]	Tanah Lot, Bali	52,55	1992	Rp	681.721.901.182
Melalui BI / *Through BI*:					
PT Bakrie Toll Road ("BTR")	Jakarta	99,99	2008	Rp	3.121.600.700.904
PT Alberta Utilities (AI) [a) b)]	Jakarta	75,03	2006	Rp	3.918.390.087
Melalui BTR / *Through BTR*:					
PT Satria Cita Perkasa ("SCP")	Jakarta	99,99	2002	Rp	809.346.083.997
Transglobal Finance Limited ("TGF") [a)]	British Virgin Island	100,00	2001	Rp	179.703.517.276
Pan Galactic Invesment ("PGI") [a)]	British Virgin Island	100,00	1999	Rp	108.000.012.629
Melalui SCP / *Through SCP*:					
PT Semesta Marga Raya ("SMR") [b)]	Jawa Barat	24,99	2005	Rp	2.859.904.218.004
Melalui TGF / *Through TGF*:					
PT Semesta Marga Raya ("SMR") [b)]	Jawa Barat	24,99	2005	Rp	2.859.904.218.004
Melalui PGI / *Through PGI*:					
PT Semesta Marga Raya ("SMR") [b)]	Jawa Barat	14,99	2005	Rp	2.859.904.218.004
Melalui BPLK/ *Through BPLK*:					
PT Provices Indonesia ("PVI")	Jakarta	99,74	2008	Rp	23.435.558.475
PT Rasuna Caturtama Corpora ("RCC") [a) c)]	Jakarta	99,59	1994	Rp	485.921.700

[a)] *Diaudit oleh Auditor Independen lain*
[b)] *Entitas dalam tahap pengembangan*
[c)] *Tidak aktif*

[a)] *Audited by other Independent Auditors*
[b)] *A company under development stage*
[c)] *Inactive*

Kegiatan usaha Entitas Anak adalah sebagai berikut:

Activities of Subsidiaries are as follows:

Entitas Anak / *Subsidiaries*	**Kegiatan usaha / *Activities***
Kepemilikan langsung / *Direct ownership*	
PT Citrasaudara Abadi	Perumahan / *Residential area*
PT Villa Del Sol	Pengembangan pariwisata di Cianjur, Jawa Barat / *Tourism Development in Cianjur, West Java*
PT Krakatau Lampung Tourism Development	Pembangunan kawasan wisata Krakatoa Nirwana Resort / *Krakatoa Nirwana Resort Tourism Resort Development*
PT Graha Andrasentra Propertindo	Real estat, properti, perumahan dan perhotelan / *Real estate, property, residential area and hotels*
PT Bakrie Swasakti Utama	Real estat, properti, apartemen, perhotelan dan perkantoran / *Real estate, property, apartment, hotels and office spaces*
PT Superwish Perkasa	Pembangunan dan real estat / *Construction and real estate*

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

c. The Structure of Subsidiaries (continued)

Entitas Anak / *Subsidiaries*	Kegiatan usaha / *Activities*
PT Bakrie Nirwana Semesta	Pembangunan, perdagangan dan jasa / *Construction, trading and services*
PT Bumi Daya Makmur	Perdagangan, pembangunan dan jasa / *Trading, construction and services*
PT Bakrie Infrastructure	Pembangunan, perdagangan dan jasa / *Construction, trading and services*
PT Bakrie Pangripta Loka	Perdagangan, pembangunan dan jasa / *Trading, construction and services*
PT Bakrie Graha Investama	Perdagangan, pembangunan dan jasa / *Trading, construction and services*
PT Bakrie Sentra Investama	Perdagangan, pembangunan dan jasa / *Trading, construction and services*
BLD Investment Pte. Ltd.	Investasi dan pendanaan / *Investments and refinancing*
Kepemilikan tidak langsung / *Indirect ownership*	
Melalui GAP / *Through GAP:*	
PT Sanggraha Pelita Sentosa	Perumahan Graha Taman Kebayoran dan Graha Taman Sukabumi / *Housing of Graha Taman Kebayoran and Graha Taman Sukabumi*
PT Graha Intan Bali	Perhotelan / *Hotels*
PT Samudra Asia Nasional	Perhotelan / *Hotels*
PT Dutaperkasa Unggullestari	Perumahan dan real estat / *Residential area and real estate*
PT Mutiara Permata Biru	Perumahan dan bidang industri estat / *Residential area and real estate*
PT Bahana Sukmasejahtera	Perumahan dan real estat / *Residential area and real estate*
PT Bukit Jonggol Asri	Perumahan dan real estat / *Residential area and real estate*
Melalui BSU / *Through BSU:*	
PT Bakrie Pesona Rasuna	Pengelola Pasar Festival, Klub Rasuna, Gelanggang Mahasiswa "Soemantri Brojonegoro" / *Management of Pasar Festival, Klub Rasuna, Sport Center "Soemantri Brojonegoro"*
PT Rasuna Residence Development	Pengelola Hotel Aston Residence / *Management of Hotel Aston Residence*
Melalui BNS / *Through BNS:*	
PT Libratindo Gemilang	Pembangunan dan real estat / *Construction and real estate*
PT Berkah Puhu Lestari	Perhotelan / *Hotels*
PT Bakrie Graha Nirwana	Perhotelan / *Hotels*
PT Nirwana Legian Hotel	Perhotelan dan Pariwisata / *Hotel and Tourism*
PT Bali Nirwana Resort	Perhotelan dan Pariwisata / *Hotel and Tourism*
PT Bakrie Bangun Persada	Perhotelan dan Pariwisata / *Hotel and Tourism*
Melalui BI / *Through BI:*	
PT Bakrie Toll Road	Pembangunan, perdagangan dan jasa / *Construction, trading and services*
PT Alberta Utilities	Pembangunan, perdagangan dan jasa / *Construction, trading and services*
PT Amerta Bumi Capital	Pengadaan dan pelayanan air minum, serta memasarkan untuk pasaran dalam negeri / *Procurement and drinking water, services and marketing for the domestic market*

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. The Structure of Subsidiaries (continued)

Entitas Anak / *Subsidiaries*	Kegiatan usaha / *Activities*
Melalui BTR / *Through BTR*:	
PT Satria Cita Perkasa	Perdagangan, pembangunan, jasa, pengangkutan darat, perbengkelan, percetakan, pertanian, pertambangan, real estate dan perindustrian / *Trading, construction, service, transportation, workshop, printing, agriculture, mining, real estate and industry*
Transglobal Finance Limited	Entitas investasi / *Investment holding company*
Pan Galactic Investment	Entitas investasi / *Investment holding company*
Melalui SCP / *Through SCP:*	
PT Semesta Marga Raya	Pembangunan dan pengusahaan jalan tol / *construction and development of toll road project*
Melalui TGF / *Through TGF:*	
PT Semesta Marga Raya	Pembangunan dan pengusahaan jalan tol / *construction and development of toll road project*
Melalui PGI / *Through PGI:*	
PT Semesta Marga Raya	Pembangunan dan pengusahaan jalan tol / *construction and development of toll road project*
Melalui BPLK / *Through BPLK:*	
PT Provices Indonesia	Pengelola gedung, apartemen dan perumahan / *Management of building, apartment and residential area*
PT Rasuna Caturtama Corpora	Properti / *Property*
Melalui BGI / *Through BGI:*	
PT Hotel Elty Tenggarong (dahulu PT Bakrie Armo Nirwana)	Perhotelan dan Pariwisata / *Hotel and Tourism*
Melalui BLDI / *Through BLDI*:	
BLD Asia Pte. Ltd.	Investasi dan pendanaan / *Investments and refinancing*
Melalui BJA / *Through* BJA:	
PT Jungleland Asia	Pembangunan kawasan pariwisata / *Development of tourism area*

Pada tanggal 31 Desember 2011, PT Graha Intan Bali dan PT Rasuna Caturtama Corpora merupakan Entitas yang tidak aktif beroperasi, sedangkan, PT Villa Del Sol, PT Superwish Perkasa, PT Libratindo Gemilang, PT Berkah Puhu Lestari, PT Bakrie Graha Nirwana, PT Bahana Sukmasejahtera, PT Alberta Utilities, PT Bakrie Sentra Investama, PT Amerta Bumi Capital dan PT Jungleland Asia merupakan Entitas yang masih dalam tahap pengembangan.

As of December 31, 2011, PT Graha Intan Bali and PT Rasuna Caturtama Corpora are inactive, meanwhile PT Villa Del Sol, PT Superwish Perkasa, PT Libratindo Gemilang, PT Berkah Puhu Lestari, PT Bakrie Graha Nirwana, PT Bahana Sukmasejahtera, PT Alberta Utilities, PT Bakrie Sentra Investama, PT Amerta Bumi Capital and PT Jungleland Asia are under development stages.

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan komisaris, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2011 (2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009) susunan dewan komisaris dan direksi Entitas Induk berdasarkan Akta Notaris Andalia Farida, S.H., M.H., No. 15 tanggal 2 November 2011 (Akta Notaris Aulia Taufani, S.H., selaku pengganti dari Sutjipto, S.H., M.Kn., No. 121 tanggal 18 Mei 2010 dan Akta Notaris Sutjipto, S.H., M.Kn., No. 111 tanggal 26 Mei 2009) adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

d. Boards Commissioners, Directors and Employees

As of December 31, 2011 (2010 and January 1, 2010/December 31, 2009), the Company's boards of commissioners and directors based on Notarial Deed of Andalia Farida, S.H., M.H., No. 15 dated November 2, 2011 (Notarial Deed of Aulia Taufani, S.H., as a substitute of Sutjipto, S.H., M.Kn., No. 121 dated May 18, 2010 and Notarial of Deed Sutjipto, S.H., M.Kn., No. 111 dated May 26, 2009), as follows:

31 Desember 2011/*December 31, 2011*

Dewan Komisaris / *Board of Commissioners*		Direksi/ *Board of Directors*	
1. Bambang Irawan Hendradi	- Presiden Komisaris / *President Commissioner*	1. Hiramsyah Sambudhy Thaib	- Presiden Direktur / *President Director*
2. Supartono	- Komisaris / *Commissioner*	2. Achmad Amri Aswono Putro	- Direktur / *Director*
3. Armansyah Yamin	- Komisaris / *Commissioner*	3. Feb Sumandar	- Direktur / *Director*
4. Lukman Purnomosidi	- Komisaris Independen / *Independent Commissioner*		
5. Kanaka Puradiredja	- Komisaris Independen / *Independent Commissioner*		

31 Desember 2010/*December 31, 2010*

Dewan Komisaris / *Board of Commissioners*		Direksi/ *Board of Directors*	
1. Bambang Irawan Hendradi	- Presiden Komisaris / *President Commissioner*	1. Hiramsyah Sambudhy Thaib	- Presiden Direktur / *President Director*
2. Supartono	- Komisaris / *Commissioner*	2. Marudi Surachman	- Direktur / *Director*
3. Edgardo Bautista	- Komisaris / *Commissioner*	3. Hamid Mundzir	- Direktur / *Director*
4. Mark Robert Harris	- Komisaris / *Commissioner*	4. Sri Hascaryo	- Direktur / *Director*
5. Lukman Purnomosidi	- Komisaris Independen / *Independent Commissioner*	5. Ferdinand Sadeli *)	- Direktur / *Director*
6. Kanaka Puradiredja	- Komisaris Independen / *Independent Commissioner*		

*) Mengundurkan diri pada tanggal 30 Oktober 2010 / *resigned on October 30, 2010*

1 Januari 2010/31 Desember 2009
January 1, 2010/December 31, 2009

Dewan Komisaris / *Board of Commissioners*		Direksi/ *Board of Directors*	
1. Bambang Irawan Hendradi	- Presiden Komisaris / *President Commissioner*	1. Hiramsyah Sambudhy Thaib	- Presiden Direktur / *President Director*
2. Supartono	- Komisaris / *Commissioner*	2. Marudi Surachman	- Direktur / *Director*
3. Edgardo Bautista	- Komisaris / *Commissioner*	3. Hamid Mundzir	- Direktur / *Director*
4. Mark Robert Harris	- Komisaris / *Commissioner*	4. Sri Hascaryo	- Direktur / *Director*
5. Lukman Purnomosidi	- Komisaris Independen / *Independent Commissioner*		
6. Kanaka Puradiredja	- Komisaris Independen / *Independent Commissioner*		

Pada tanggal 31 Desember 2011 (2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009), jumlah karyawan tetap Grup adalah 1.539 (1.844 dan 1.352) orang (tidak diaudit).

As of December 31, 2011 (2010 and January 1, 2010/ December 31, 2009), Group have a total of 1,539 (1,844 and 1,352) permanent employees (unaudited).

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada dewan komisaris dan direksi Grup selama tahun 2011 (2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009) adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

d. Boards Commissioners, Directors and Employees (continued)

Remunerations of the boards of commissioners and directors of the Group for the year during 2011 (2010 and January 1, 2010/December 31, 2009) are as follows:

	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*	**31 Desember 2010/ *December 31, 2010***	**1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 *January 1, 2010/ December 31, 2009***	
Dewan Komisaris	2.555.000.000	2.275.000.000	1.872.000.000	*Board of Commissioners*
Direksi	5.189.404.414	9.803.950.909	8.274.643.000	*Board of Directors*
Jumlah	**7.744.404.414**	**12.078.950.909**	**10.146.643.000**	***Total***

Susunan anggota komite audit pada tanggal 31 Desember 2011 (2010 dan 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009) adalah sebagai berikut:

The composition of audit committee as of December 31, 2011 (2010 and January 1, 2010/December 31, 2009) are as follows:

	2011, 2010 dan 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009/ *2011, 2010 and January 1, 2010/ December 31, 2009*	
Ketua	Kanaka Puradiredja	*Chairman*
Anggota	Soenarso Soemodiwirjo	*Member*
Anggota	Muhammad Hassan	*Member*

Sekretaris Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2011 (2010 dan 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009) adalah Santoso Budi (Nuzirman Nurdin).

Corporate secretary as of December 31, 2011 (2010 and January 1, 2010/December 31, 2009) are Santoso Budi (Nuzirman Nurdin).

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK") , yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2011, baik secara prospektif maupun retrospektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK") , which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by BAPEPAM-LK. As disclosed further in the relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2011, prospectively and retrospectively.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Pada tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

PSAK No. 1 (Revisi 2009) mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antar aset lancar dan tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif, konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain, sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan dan pernyataan kepatuhan.

Penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2009) tersebut memberikan pengaruh yang signifikan bagi pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 seperti yang telah diungkapkan pada Catatan ini.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas disusun berdasarkan konsep akrual. Dasar pengukuran yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup telah menerapkan PSAK No.2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas", yang menggantikan PSAK No. 2 dengan judul yang sama. Penerapan PSAK No. 2 (Revisi 2009) tidak memiliki dampak yang signifikan pada laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis Preparation of Consolidated Financial Statements (continued)

On January 1, 2011, Group adopted PSAK No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements".

PSAK No. 1 (Revised 2009) regulates presentation of financial statements as to, among others, the objective, components of financial statements, fair presentation, materiality and aggregate, offsetting, distinction between current and non-current assets and short-term and long-term liabilities, comparative information, consistency and introduce new disclosure such as, among others, key estimations and judgements, capital management, other comprehensive income, deviations from financial accounting standards and statements of compliance.

The adoption of PSAK No. 1 (Revised 2009) have a significant influence for related disclosures in consolidated financial statements.

The accounting policies adopted in the preparation of consolidated financial statements are consistent with those followed in the preparation of the Company's financial statements for the year ended December 31, 2010 and January 1, 2010/ December 31, 2009, except for the adoption of several amended SAK effective January 1, 2011 as disclosed in this Note.

The consolidated financial statements, except for the statements of cash flows are prepared using the accrual basis of accounting. The measurement basis used is historical cost, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies.

The consolidated statement of cash flows have been prepared using the direct method, by classifying cash receipts and payments into operating, investing and financing activities.

Effective January 1, 2011, Group have adopted PSAK No. 2 (Revised 2009), "Statement of Cash Flows", which superseded PSAK No. 2 with the same title. The implementation of PSAK No. 2 (Revised 2009) does not have significant impact on the consolidated financial statements.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Laporan posisi keuangan konsolidasian disajikan tanpa dikelompokkan ke dalam lancar dan tidak lancar (*unclassified balance sheets*) sesuai dengan PSAK No. 44, "Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat".

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") Revisi lain

Selain standar akuntansi revisi yang telah disebutkan sebelumnya, Grup juga telah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan berikut pada tanggal 1 Januari 2011 yang dianggap relevan terhadap laporan keuangan namun tidak menimbulkan dampak signifikan:

- PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas"
- PSAK No. 8 (Revisi 2010), "Peristiwa Setelah Periode Laporan"
- PSAK No. 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan"
- PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontijensi, dan Aset Kontijensi"

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Sejak Tanggal 1 Januari 2011

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan secara restrospektif PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", kecuali beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif: (i) rugi Entitas Anak yang menyebabkan saldo defisit bagi kepentingan nonpengendali ("KNP"); (ii) kehilangan pengendalian pada Entitas Anak; (iii) perubahan kepemilikan pada Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian; (iv) hak suara potensial dalam menentukan keberadaan pengendalian; dan (v) konsolidasian atas Entitas Anak yang memiliki pembatasan jangka panjang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis Preparation of Consolidated Financial Statements (continued)

The consolidated balance sheets are presented based on unclassified method in accordance with PSAK No. 44, "Accounting for Real Estate Development Activities".

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is the functional currency of Group.

Adoption and interpretation of other revised Financial Accounting Standards

In addition to the revised accounting standards which have been mentioned previously, Group also have implemented the Financial Accounting Standards and Interpretation of Financial Accounting Standards as follows on the date of January 1, 2011 are deemed relevant to the financial statements but does not cause significant impacts:

- *PSAK No. 2 (Revised 2009), "Statements of Cash Flows"*
- *PSAK No. 8 (Revised 2010), "Event after the Reporting Period"*
- *PSAK No. 25 (Revised 2009), "Accounting Policy, Changes in Accounting Estimates and Error"*
- *PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contigent Assets*

b. Principles of Consolidation

From January 1, 2011

Effective January 1, 2011, Group retrospectively adopted PSAK No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements", except for the following items that were applied prospectively: (i) losses of a subsidiary that result in a deficit balance to non-controlling interests ("NCI"); (ii) loss of control over a subsidiary; (iii) change in the ownership interest in a subsidiary that does not result in a loss of control; (iv) potential voting rights in determining the existence of control; (v) consolidation of a subsidiary that is subject to long-term restriction.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Sejak Tanggal 1 Januari 2011 (lanjutan)

PSAK No. 4 (Revisi 2009) mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk, dan akuntansi untuk investasi pada entitas-entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

Seperti diuraikan pada bagian ini, penerapan PSAK No. 4 (Revisi 2009) tersebut memberikan pengaruh yang berarti terhadap pelaporan keuangan berikut pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi semua akun Grup. Entitas Anak adalah suatu entitas dimana Entitas Induk memiliki kepemilikan sebesar lebih dari 50% hak suara atau mempunyai pengendalian atas kebijakan keuangan dan operasional.

Seluruh transaksi dan saldo akun antar Entitas yang signifikan (termasuk laba atau rugi yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

Sesuai dengan PSAK No. 12, "Pelaporan Keuangan Mengenai Bagian Partisipasi (*Interest*) dalam Pengendalian Bersama Operasi dan Aset (*Jointly Controlled Operations and Assets*)", partisipasi PT Bakrie Pangripta Loka (BPLK), Entitas Anak, dalam kerja sama operasi tersebut telah dicatat menggunakan metode ekuitas dalam pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan dimana bagian partisipasi (*interest*) pada kerjasama operasi pada awalnya dibukukan sebesar biaya perolehan *(cost)* dan selanjutnya disesuaikan terhadap perubahan dalam bagian venturer atas pendapatan yang diperoleh dan beban-beban yang terjadi dari pengendalian bersama operasi.

Saldo dan transaksi, termasuk keuntungan/kerugian yang belum direalisasi atas transaksi antar Entitas terkonsolidasi dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Grup sebagai satu kesatuan usaha.

Apabila diperlukan, laporan keuangan Entitas Anak disesuaikan agar sesuai dengan kebijakan akuntansi Entitas Induk.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

From January 1, 2011 (continued)

PSAK No. 4 (Revised 2009) provides for the preparation and presentation of consolidated financial statements for a group of entities under the control of a parent, and the accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities and associated entities when separate financial statements are presented as additional information.

As described herein, the adoption of PSAK No. 4 (Revised 2009) has a significant impact on the financial reporting including for the related disclosures in the consolidated financial statements.

The consolidated financial statements include all accounts of Group. Subsidiary is an entity where the Company has ownership of more than 50% of the voting rights or have control over the financial and operational policies.

All significant intercompany transactions and account balances (including the related significant unrealized gains or losses) have been eliminated.

In accordance with PSAK No. 12, "Financial Reporting of Interests in Jointly Controlled Operations and Assets", participation of PT Bakrie Pangripta Loka (BPLK), a Subsidiary, in the joint operation has been accounted using equity method in accounting and financial reporting in which the participation (interest) portion on the joint operation was initially recorded at cost and adjusted with the changes in the venturer's income received and expenses that occur from the joint controlled operations.

Balance and transactions, including unrealized gains/losses on the consolidated inter-company transactions are eliminated to reflect the financial position and the result of operation of Group as a single business entity.

The financial statements of Subsidiaries, if necessary, are adjusted to conform to the Company's accounting policies.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Sejak Tanggal 1 Januari 2011 (lanjutan)

Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Entitas Induk memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Entitas Induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Entitas Induk memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Rugi Entitas Anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu Entitas Anak, maka Entitas Induk:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas Entitas Anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Entitas Induk yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

From January 1, 2011 (continued)

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through Subsidiaries, more than a half of the voting power of an entity.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the NCI even if that results in a deficit balance.

In case of loss of control over a subsidiary, the Company:

- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- *recognizes the fair value of the consideration received;*
- *recognizes the fair value of any investment retained;*
- *recognizes any surplus or deficit in the statements of comprehensive income; and*
- *reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to consolidated statements of comprehensive income or retained earnings, as appropriate.*

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented respectively in the consolidated statement of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Parent Entity.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Sejak Tanggal 1 Januari 2011 (lanjutan)

Laporan keuangan Entitas Anak dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal laporan posisi keuangan untuk akun-akun aset dan liabilitas, kurs historis untuk akun-akun ekuitas dan kurs rata-rata selama periode bersangkutan untuk akun-akun laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan tersebut disajikan secara terpisah sebagai bagian dari ekuitas dalam akun "Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan" dalam komponen ekuitas lainnya pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Sebelum Tanggal 1 Januari 2011

Bagian pemilikan pemegang saham minoritas atas aset bersih dan laba atau rugi bersih dari entitas anak yang dikonsolidasi sebelumnya disajikan sebagai "Hak Minoritas Atas Aset Bersih Entitas Anak" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan sebagai "Hak Minoritas Atas Rugi (Laba) Bersih Entitas Anak" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Kerugian yang menjadi bagian dari KNP pada Entitas Anak tertentu yang tidak dimiliki secara penuh yang sudah melebihi bagiannya dalam modal disetor Entitas Anak tersebut dibebankan sementara kepada pemegang saham pengendali, kecuali terdapat Liabilitas yang mengikat KNP untuk menutupi kerugian tersebut. Laba Entitas Anak tersebut pada periode berikutnya terlebih dahulu akan dialokasikan kepada pemegang saham pengendali sampai seluruh bagian kerugian KNP yang dibebankan kepada pemegang saham pengendali dapat ditutup.

Akuisisi atas KNP dicatat dengan menggunakan metode ekstensi induk-entitas anak, perbedaan antara biaya perolehan investasi dan jumlah tercatat aset neto Entitas Anak yang diakuisisi atau dilepaskan diakui sebagai goodwill untuk "selisih positif" dan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk "selisih negatif".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

From January 1, 2011 (continued)

The accounts of foreign Subsidiaries are translated into Rupiah amounts using the Bank Indonesia's middle rate as of balance sheets date for asset and liability accounts, historical rate for equity accounts and the average rate during the period for consolidated statements of comprehensive income accounts. The difference resulting from translation of those accounts is shown separately as "Exchange Differences Due to Financial Statements Translation" under the other equity section of the consolidated statement of financial position.

Prior January 1, 2011

The proportionate shares of minority shareholders in net assets and net income or loss of the consolidated subsidiaries were previously presented as "Minority Interests in Net Assets Subsidiary" in the consolidated statement of financial position and as "Minority Interests in Net Loss (Income) of Subsidiary" in the consolidated statement of comprehensive income.

Losses attributable to the NCI in certain nonwholly owned subsidiaries that have exceeded the NCI's portion in the equity of the said Subsidiaries were temporarily charged against the controlling shareholder unless the NCI has a binding obligation to cover these losses. Subsequent profits of the said subsidiaries shall be allocated to the controlling shareholder until the NCI's share of losses previously absorbed by the controlling shareholder has been recovered.

Acquisitions of NCI were accounted for using the parent-subsidiary extension method, whereby the difference between the consideration given/received and the carrying amount of the underlying net assets acquired or given up is recognized as goodwill for "positive excess", and to profit and loss for "negative excess".

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan secara prospektif PSAK No.22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis" yang berlaku bagi kombinasi bisnis yang terjadi pada atau setelah awal tahun/periode buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011.

PSAK No. 22 (Revisi 2010) menjelaskan transaksi atau peristiwa lain yang memenuhi definisi kombinasi bisnis guna meningkatkan relevansi, keandalan, dan daya banding informasi yang disampaikan entitas pelapor dalam laporan keuangannya tentang kombinasi bisnis dan dampaknya.

Sesuai dengan ketentuan transisi dari PSAK No. 22 (Revisi 2010), sejak tanggal 1 Januari 2011, Grup:

- Menghentikan amortisasi goodwill;
- Mengeliminasi jumlah tercatat akumulasi amortisasi goodwill terkait;
- Menghentikan pengakuan goodwill negatif dengan melakukan penyesuaian terhadap saldo awal periode 1 Januari 2011; dan
- Melakukan uji penurunan nilai atas goodwill sesuai dengan PSAK No.48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

Seperti diuraikan pada bagian ini, penerapan PSAK No. 22 (Revisi 2010) tersebut memberikan pengaruh yang berarti terhadap pelaporan keuangan berikut pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Sejak Tanggal 1 Januari 2011

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Business Combinations

Effective January 1, 2011, Group prospectively adopted PSAK No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations", applicable for business combinations that occur on or after the beginning of a financial year/period commencing on or after January 1, 2011.

PSAK No. 22 (Revised 2010) stipulates the nature of transaction or other event that meets the definition of a business combination to improve the relevance, reliability and comparability of the information that a reporting entity provides in its financial statements about a business combination and its effects.

In accordance with the transitional provision of PSAK No. 22 (Revised 2010), starting January 1, 2011, Group:

- *Ceased the goodwill amortization;*
- *Eliminated the carrying amount of the related accumulated amortization of goodwill;*
- *Ceased the recognition of negative goodwill by making adjustment to the beginning balance of January 1, 2011; dan*
- *Performed an impairment test of goodwill in accordance with PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets".*

As described herein, the adoption of PSAK No. 22 (Revised 2010) has a significant impact on the financial reporting including for the related disclosures in the consolidated financial statements.

From January 1, 2011

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikaskan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal akuisisi, goodwill awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto Entitas Anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Grup yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika goodwill telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka goodwill yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. Goodwill yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

Sebelum Tanggal 1 Januari 2011

Sebagai perbandingan dengan persyaratan-persyaratan tersebut di atas, kebijakan akuntansi atas kombinasi bisnis sebelum tanggal 1 Januari 2011 adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Business Combinations (continued)

When Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through consolidated statement of comprehensive income.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the Subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of Group' cash-generating units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

Prior to January 1, 2011

In comparison to the above, the following were the accounting policies applied on business combination prior to January 1, 2011:

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Sebelum Tanggal 1 Januari 2011 (lanjutan)

- Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode pembelian. Biaya-biaya transaksi yang secara langsung dapat diatribusikan pada akuisisi merupakan bagian dari harga perolehan akuisisi. KNP (sebelumnya dikenal sebagai hak minoritas) diukur berdasarkan proporsi atas nilai tercatat aset neto teridentifikasi; dan
- Kombinasi bisnis yang diperoleh secara bertahap diakui sebagai tahap-tahap yang terpisah. Tambahan kepemilikan saham tidak mempengaruhi goodwill yang telah diakui sebelumnya.

d. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas di tangan dan kas di bank yang tidak dibatasi penggunaannya. Setara kas adalah deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan.

Kas dan deposito yang dibatasi penggunaannya diklasifikasikan sebagai bukan kas dan dicatat dalam akun "Dana dalam Pembatasan".

e. Dividen

Pembagian dividen final diakui sebagai liabilitas ketika deviden tersebut disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Entitas Induk. Pembagian dividen diakui sebagai liabilitas ketika disetujui oleh keputusan rapat Direksi sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan.

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut memberikan pengaruh terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Business Combinations (continued)

Prior to January 1, 2011 (continued)

- *Business combinations were accounted for using the purchase method. Transaction costs directly attributable to the acquisition formed part of the acquisition costs. The NCI (formerly known as minority interest) was measured at the book value of the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets; and*
- *Business combinations achieved in stages were accounted for as separate steps. Any additional acquired equity interest did not affect previously recognized goodwill.*

d. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of unrestricted cash on hand and cash in banks. Cash equivalents are time deposits with maturities of three months or less at the time of placement and not pledged as collateral.

Cash and time deposits which are restricted in used are classified into non cash and recorded in "Restricted Funds" accounts.

e. Dividend

Final dividend distributions are recognized as a liability when the dividends are approved by the Company's General Meeting of the Shareholders. Dividend distributions are recognized as a liability when approved by a Board of Directors' resolution in accordance with the Company's Articles of Association.

f. Transactions with Related Parties

Effective January 1, 2011, Group applied PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures". The revised PSAK requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated financial statements. The adoption of the said revised PSAK has impact on the related disclosures in the consolidated financial statements.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Grup jika:

a. Langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada dibawah pengendalian bersama, dengan Grup; (ii) memiliki kepentingan dalam Grup yang memberikan pengaruh signifikan atas Grup; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Grup;
b. Suatu pihak yang berelasi dengan Grup;
c. Suatu pihak adalah ventura bersama dimana Grup sebagai venturer;
d. Suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci grup;
e. Suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) dan (d);
f. Suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
g. Suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

g. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat transaksi terjadi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah untuk mencerminkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal transaksi terakhir untuk periode tersebut. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Transactions with Related Parties (continued)

A party is considered to be related to Group if:

a. Directly, or indirectly through one or more intermediaries, the party (i) controls, or controlled by, or is under common control with, Group; (ii) has an interest in Group that gives its significant influence over Group; or, (iii) has joint control over Group;
b. The party is an associate of Group;
c. The party is a joint venture in which Group is a venturer;
d. The party is a member of the key management personnel of Group or its parent:
e. The party is a close member of the family of any individual referred to in (a) and (d);
f. The party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to in (d) or (e); or
g. The party is a post employment benefit plan for the benefit of employees of Group, or of any entity that is a related party of Group.

The transactions are do based on terms agreed by the parties in which such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes to consolidated financial statement herein.

g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited of each expense using the straight-line method.

h. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions denominated in foreign currencies are converted into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of transactions. At the balance sheet date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated into Rupiah to reflect the last published prevailing rate of exchange by Bank Indonesia for the current period. Exchange gains or losses arising are credited or charged to the consolidated statement of comprehensive income.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2011 (2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009), nilai tukar yang digunakan adalah Rp 9.068 (Rp 8.991 dan Rp 9.400) per AS$ 1, yang dihitung berdasarkan rata-rata kurs beli dan jual dari kurs transaksi Bank Indonesia pada tanggal-tanggal tersebut.

i. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Mulai tanggal 1 Januari 2010, Grup menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006), “Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan”, dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran” yang menggantikan PSAK No. 50 “Akuntansi Investasi Efek Tertentu” dan PSAK No. 55 “Akuntansi untuk Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai”. Penerapan PSAK revisi ini dilakukan secara prospektif.

i. Aset keuangan

Pengakuan dan Pengukuran

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dana dalam pembatasan, dan piutang pihak berelasi diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang serta investasi jangka pendek diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan seperti contohnya tanggal pada saat Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual piutang. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku dipasar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Foreign Currency Transactions and Balances (continued)

As of December 31, 2011 (2010 and January 1, 2010/December 31, 2009), the exchange rates used were Rp 9,068 (Rp 8,991 and Rp 9,400) for US$ 1, which is calculated based on the average buying and selling of foreign exchange transactions of Bank Indonesia on those dates.

i. Financial Assets and Financial Liabilities

Efective January 1, 2010, the Group adopted PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosure", and PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement". which replaces PSAK No. 50 "Accounting for Certain Investments in Securities" and PSAK No. 55 "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities". These revised PSAK have been applied prospectively.

i. Financial assets

Recognition and Measurement

Financial assets are recognized initially at fair value, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, the fair value plus directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their asset classification.

The Group financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, restricted funds and due from related parties classified as loans and receivables and short-term investment classified as available for sale financial assets.

All regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date - the date that the Group commit to purchase or sell the asset. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the period generally established by regulation or convention in the marketplace concerned.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam kategori sebelumnya. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai dengan investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas akan direklasifikasi ke laporan laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Grup memiliki penyertaan saham yang nilai wajarnya tidak tersedia dengan pemilikan modal kurang dari 20%. Penyertaan ini dinyatakan sebesar biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat ditentukan dengan handal.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, atau liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, jika sesuai. Grup menentukan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial Assets and Financial Liabilities (continued)

i. Financial assets (continued)

Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Subsequent to initial recognition, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method, except for those assets in which the interest calculation is not material. Gains or losses are recognized in the statement of comprehensive income when the financial assets are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Available-for-sale (AFS) financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of the preceding categories. After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in the equity shall be reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment.

The Group has investments in shares of stock that do not have readily determinable fair value in which the ownership of equity interest is less than 20%. These investments are carried at cost because fair value can not be determined reliably.

ii. Financial liabilities

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities measured at amortized cost, as appropriate. The Group determine the classification of its financial liabilities at initial recognition.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dan dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, biaya masih harus dibayar, uang muka pelanggan, utang bank jangka pendek, liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun, liabilitas dari pemegang saham, utang obligasi dan liabilitas jangka panjang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

iii. Saling Hapus dari Instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilities keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan.

iv. Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan *(arms length market transactions)*; referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial Assets and Financial Liabilities (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

Financial liabilities are recognized initially at fair value, and in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Group's financial liabilities consist of trade payables, other payables, accrued expenses, customer deposit, short-term bank loans, current maturities of long-term loans, loan from a shareholder, bonds payable and long-term loans liabilities measured as financial liabilities at amortized cost.

iii. Offsetting of Financial Instrument

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial positions if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period.

iv. Fair Value of Financial Instrument

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

iv. Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan (lanjutan)

Grup menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak yang bertransaksi antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam penentuan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Grup terkait dengan instrumen keuangan tersebut ikut diperhitungkan.

v. Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

vi. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap tanggal laporan posisi keuangan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai meliputi indikasi bahwa pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, misalnya perubahan kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial Assets and Financial Liabilities (continued)

iv. Fair Value of Financial Instrument (continued)

The Group adjusts the price in the observable market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability positions, the Group own credit risk associated with the instrument is taken into account.

v. Amortized Cost of Financial Instrument

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

vi. Impairment of Financial Asset

The Group asses at each statement of financial position date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred loss event) and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may includes indications that the debtor is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in principal or interest payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in estimated future cash flows, such as changes in economic conditions that correlate with defaults.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

vi. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual dan untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif. Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset keuangan tersebut berkurang melalui penggunaan akun cadangan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama-sama dengan cadangan terkait, akan dihapuskan pada saat tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, telah direalisasi atau telah dialihkan kepada Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial Assets and Financial Liabilities (continued)

vi. Impairment of Financial Asset (continued)

For financial assets carried at amortized cost, the Group first asses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Group determine that no objective evidence of impairment exist for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the Group include the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is an objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial assets original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, have been realized or has been transferred to the Group.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

vi. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Jika penghapusan kemudian dipulihkan, maka pemulihan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi dan tidak dicatat pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

vii. Penghentian Pengakuan

Aset Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Grup mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga pelepasan *(pass through arrangement)*; dan (a) Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Grup tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial Assets and Financial Liabilities (continued)

vi. Impairment of Financial Asset (continued)

If, in a subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occuring after the impairment was recognized, the previously recognized the impairment loss previously is increased or reduced (reversed) by adjusting the allowance account. The recovery should not lead to the carrying amount of the asset exceeds its amortized cost that would have been detemined had no impairment loss been recognized for the assets at reversal date. The amount of reversal is recognized in the consolidated statement of comprehensive income. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

If there is objective evidence that an impairment has occured over equity instruments that do not have the quotation and is not carried at fair value because fair value can not be measured reliably, then the amount of any impaiment loss is measured as the difference between the carrying value of financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the prevailing rate of return on the market for a similar financial asset. Impairment losses were not recoverable in the next period.

vii. Derecognition

Financial Asset

The Group derecognize a financial asset if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a pass through arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Liabillitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

j. Persediaan

Harga perolehan persediaan real estat dialokasikan ke masing-masing proyek real estat ditentukan dengan menggunakan metode identifikasi khusus untuk beban langsung dan berdasarkan meter persegi untuk beban fasilitas umum dan sosial.

Harga perolehan persediaan real estat meliputi biaya perizinan, pembebasan (ganti rugi) tanah, pengurusan surat-surat tanah, pematangan tanah, prasarana, pengembangan dan pembangunan proyek, termasuk kapitalisasi bunga selama masa pembangunan dan pengembangan.

Persediaan real estat yang berupa bangunan apartemen (*strata title*) dicatat berdasarkan biaya perolehan yang ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata dan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan estimasi nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi nilai jual dikurangi biaya pengembangan untuk menghasilkan produk yang siap dijual dan biaya untuk merealisasi penjualan.

Selisih antara harga perolehan dengan estimasi nilai realisasi bersih dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam akun "Beban Pokok Penjualan". Bangunan dalam proses pengembangan dan bangunan yang siap untuk dijual dikelompokkan sebagai "Persediaan" di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial Assets and Financial Liabilities (continued)

Financial Liabilities

A financial liabilities is derecognized when the liabilities specified in the contract is discontinued or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of comperehensive income.

j. Inventories

Cost of real estate inventory are allocated to components of the real estate project based on the specific identification method for direct costs and based on square meters for social and common facilities.

Cost of real estate inventory comprises of license, acquisition, certificate, land clearing, infrastructure, project development and construction, including capitalized interest during construction and development.

Inventories of real estate of apartment building (strata title) are stated based on the historical costs is determined using average method and stated by the lower of cost or estimate net realizable value. Net realizable value represents the estimate selling price less than development cost up to ready-to-sale and realization selling expenses.

The different between the cost of acquisition and estimated net realizable value are recorded in the account of "Cost of Revenues" of the consolidated statement of comprehensive income. Real estate properties under development and inventories ready for sale are shown under "Inventories" in the consolidated statement of financial position.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Persediaan (lanjutan)

Persediaan makanan, minuman, perlengkapan dan barang dagangan hotel dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata. Nilai realisasi bersih ditentukan berdasarkan taksiran harga jual yang wajar setelah dikurangi taksiran biaya yang diperlukan untuk menjual persediaan tersebut. Penyisihan penurunan nilai persediaan dilakukan untuk mengurangi nilai tercatat menjadi nilai realisasi bersih. Penyisihan persediaan usang atau persediaan yang perputarannya lambat, ditentukan, jika ada, berdasarkan penelaahan atas kondisi masing-masing persediaan pada akhir tahun.

k. Aset Bangun Serah

Aset tetap yang dimiliki melalui bangun serah diakui sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan aset bangun serah tersebut berdasarkan masa manfaat ekonomis aset bangun serah sesuai dengan perjanjian kerjasama bangun kelola dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Tanah yang Belum Dikembangkan

Tanah yang belum dikembangkan dinilai berdasarkan harga perolehan, yang meliputi antara lain biaya pembebasan (ganti rugi), pengurusan surat-surat tanah dan pematangan tanah. Pada saat dimulainya pengembangan prasarana, nilai tanah tersebut akan direklasifikasi ke akun persediaan sebagai persediaan dalam pembangunan atau aset tetap sebagai proyek dalam penyelesaian.

m. Penyertaan Saham pada Entitas Asosiasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan PSAK No. 15 (Revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi". PSAK revisi ini diterapkan secara retrospektif dan mengatur akuntansi investasi dalam entitas asosiasi dalam hal penentuan pengaruh signifikan, metode akuntansi yang harus diterapkan, penurunan nilai investasi dan laporan keuangan tersendiri. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Investasi Grup pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Grup atas laba atau rugi bersih, dan penerimaan dividen dari entitas asosiasi sejak tanggal perolehan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Inventories (continued)

Inventories of food, beverage, equipment and merchandise hotel are stated at the lower of cost or net realizable value. The cost is determined using average method. The net realizable value is determined based on the estimated fair selling price of the inventories less the estimate cost to sell the inventories. The allowances for decrease in inventories value is conducted to reduce the carrying value to their net realizable value. The allowances for obsolete or slow moving inventories are defined, if any, based on the review of inventories condition at the end of the year.

k. Asset under Build and Transfer

Property and equipment owned under build and transfer is stated at cost less accumulated depreciation. Depreciation of asset under build and transfer is calculated based on economic useful life according to the build and operate agreement using straight-line method.

l. Land Bank

Land bank is stated at cost, comprising of cost for acquisition, certification and land clearing. When the infrastructure development started, the land is reclassified into inventory-in-progress or property and equipment account as construction in progress.

m. Investment in Shares of Stock in Associated Company

Effective January 1, 2011, the Group applied PSAK No. 15 (Revised 2009), "Investments in Associates". The revised PSAK is applied retrospectively and prescribes the accounting for investments in associates as to determination of significant influence, accounting method to be applied, impairment in value of investments and separate financial statements. The adoption of the revised PSAK has no significant impact on the consolidated financial statements.

The Group's investment in associate is accounted for using the equity method. Associate is an entity in which the Group has significant influence. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Group's share in net earnings or losses of, and dividends received from the associate since the date of acquisition.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Penyertaan Saham pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian mencerminkan bagian Grup atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Grup mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika relevan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Grup dalam entitas asosiasi.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Grup.

Grup menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Grup dalam entitas asosiasi. Grup menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Grup menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laba atau rugi.

Penyertaan saham di mana persentase kepemilikan Grup sebesar 20% sampai dengan 50% dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.

Investasi saham pada entitas dimana Grup tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan kepemilikan saham kurang dari 20% dicatat sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006).

n. Properti Investasi

Properti investasi terdiri dari bangunan dan prasarana untuk menghasilkan rental dan tidak untuk digunakan dalam operasi untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari. Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan penurunan nilai (model biaya). Biaya perolehan meliputi biaya konstruksi sampai dengan saat pembangunan atau pengembangan selesai.

Penyusutan bangunan dan prasarana dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap selama 20 tahun.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Investment in Shares of Stock in Associated Company (continued)

The consolidated statement of comprehensive income reflects the Group's share of the results of operations of the associate. Where there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Group recognizes its share of any such changes and discloses this, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity. Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Group and the associate are eliminated to the extent of the Group's interest in the associate.

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period of the Group.

The Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investment in its associate. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence which indicates that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value, and recognizes the amount in profit or loss.

Investment in shares of stock in which the Group maintains ownership interest of 20% to 50% is accounted for under the equity method.

Investments in shares of stock of entities wherein the Group does not have significant influence and less than 20% ownership are accounted for in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2006).

n. Investment Properties

The investment properties consist of buildings and infrastructure to earn rentals rather than for use administrative purposes or sale in the ordinary course of business. Investment property is stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses (cost model). The carrying amount includes the construction cost until its completed and ready for use.

Depreciation of buildings and improvements is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets of 20 years.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Properti Investasi (lanjutan)

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

o. Aset Tetap

Aset tetap terdiri dari aset tetap selain hak pengusahaan jalan tol, hak pengusahaan jalan tol dan proyek tol dalam pelaksanaan.

Aset Selain Hak Pengusahaan Jalan Tol

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai (model biaya).

Aset tetap PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), Entitas Anak, kecuali tanah, yang digunakan dalam usaha dan diperoleh hingga tanggal 12 September 1986, sebelum berlakunya PSAK No. 16 telah dinilai kembali berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 45 tanggal 2 Oktober 1986. Saldo revaluasi yang berasal dari revaluasi aset tetap tersebut dianggap sebagai biaya perolehan *(deemed cost).*

Tanah tidak disusutkan.

Penyusutan aset tetap selain tanah dan jalan tol dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Investment Properties (continued)

Investment property is derecognized when either it has been disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future benefit is expected from its disposal. Gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in the consolidated statements of income in the year of retirement or disposal.

Transfers are made to investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by the end of owner occupation, commencement of an operating lease with another party or completion of construction or development. Transfers are made from investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner occupation or commencement of development with a view to sale.

o. Fixed Assets

Fixed assets consist of fixed assets other than toll road concession rights, toll road concession rights assets and toll project in progress.

Fixed Assets Other Than Toll Road Concession Rights

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses (cost model).

Fixed assets, except for land, of PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), a Subsidiary, which used in the operating activities and acquired up to September 12, 1986, before the implementation of PSAK No.16 were revalued based on the Government Regulation No. 45 dated October 2, 1986. Balance of revaluation from revalued amount of fixed assets is considered as deemed cost.

Land is not depreciated.

Depreciation of fixed assets, except land and toll road, is calculated using the straight-line method over the estimated useful life as follows:

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Aset Tetap (lanjutan)

Aset Selain Hak Pengusahaan Jalan Tol (lanjutan)

	Tahun / *Years*	
Bangunan	10 - 50	*Buildings*
Mesin dan peralatan	4 - 15	*Machineries and equipments*
Perabotan dan perlengkapan kantor	3 - 10	*Furniture, fixtures and office equipments*
Kendaraan bermotor	3 - 5	*Motor vehicles*

Aset tetap yang dalam penyelesaian dinilai berdasarkan harga perolehan dan dicatat sebagai bagian dari "Aset Tetap - Proyek Properti dalam Penyelesaian" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Akumulasi harga perolehan akan dipindahkan ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi. Aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode yang bersangkutan.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direview, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset Hak Pengusahaan Jalan Tol

Aset jalan tol terdiri dari jalan dan jembatan, gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol dan sarana pelengkap jalan tol dicatat sebagai aset hak pengusahaan jalan tol yang dinyatakan sebesar nilai wajar pada tanggal revaluasian dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Fixed Assets (continued)

Fixed assets other than toll road concession rights (continued)

Assets-in-progress are stated at cost and presented as part of "Fixed Assets - Property Project-in-Progress" in consolidated statement of financial position. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate property and equipment account when completed and ready for use.

Repair and maintenance are charged to the consolidated statement of comprehensive income during the period when incurred. The significant cost for renewals and betterments are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying value and the related accumulated depreciation are eliminated from the consolidated financial statements, and the resulting gains or losses on the disposal of property and equipment are recognized in the current period of consolidated statement of comprehensive income.

The residual values, useful lives and methods of depreciation of fixed assets are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

Toll Road Concession Rights Assets

Toll road assets consist of toll road and bridges, toll gates and supporting buildings and toll facilities and equipment are recorded as toll concession rights assets and are stated at fair value at the date of revaluation less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Aset Tetap (lanjutan)

Aset Hak Pengusahaan Jalan Tol (lanjutan)

Apabila jumlah tercatat aset meningkat akibat revaluasi, kenaikan tersebut disajikan pada akun "Surplus Revaluasi" dalam ekuitas konsolidasian. Namun kenaikan tersebut harus diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2009), yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2011, perubahan dalam surplus revaluasi aset tetap merupakan komponen dari pendapatan komprehensif lain.

Apabila jumlah tercatat aset turun akibat revaluasi, penurunan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Namun penurunan tersebut langsung mengurangi ekuitas pada bagian surplus revaluasi selama penurunan tersebut tidak melebihi saldo surplus revaluasi untuk aset tersebut.

Aset hak pengusahaan jalan tol disusutkan pada saat aset tersebut telah selesai dibangun dan dioperasikan dan/atau berdasarkan Keputusan Menteri mengenai penetapan pengoperasian. Penyusutan dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus selama masa hak pengusahaan jalan tol.

Hak konsesi yang akan diserahkan ke Pemerintah pada saat akhir masa konsesi dan pada saat itu, seluruh akun yang berhubungan dengan hak konsesi akan dieliminasi.

Ruas tol Kanci-Pejagan disusutkan selama 35 tahun.

Proyek Jalan Tol Dalam Pelaksanaan

Selama periode hak pengusahaan jalan tol, aset hak pengusahaan jalan tol dapat dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian jika jalan tol diserahkan (dikuasakan) kepada pihak lain atau Pemerintah mengubah status jalan tol menjadi jalan non tol atau tidak ada manfaat ekonomi yang dapat diharapkan dari penggunaannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan aset jalan tol diakui sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Fixed Assets (continued)

Toll Road Concession Rights Assets (continued)

If an asset's carrying amount is increased as a result of revaluation, the increase is recorded in "Revaluation Surplus" account in the consolidated equity. However, the increase shall be recognized in consolidated statement of comprehensive income to the extend that is reverses a revaluation decrease of the same assets previously recognized in the consolidated statement of comprehensive income in accordance with PSAK No. 1 (Revised 2009), which became effective on January 1, 2011, changes in revaluation surplus of fixed assets is a component of other comprehensive income.

If an asset's carrying amount is decreased as a result of a revaluation, the decrease shall be recognized in the consolidated statements of comprehensive income. However, the decrease shall deduct the stockholders' equity in the part of revaluation surplus to the extent of any credit balance existing in the revaluation surplus in respect of that assets.

Toll road concession rights assets is depreciated when the assets have been completed and put into operation and/or base on Ministrial Decree regarding toll road operation. Cost incurred to acquire concession rights assets is depreciated over the period of the concession rights using the straight line method.

The concession right assets will be transferred to the Government at the end of concession period and at such time, all account related to the concession right assets will be derecognized.

Kanci-Pejagan section is depreciated for 35 years.

Toll Project In Progress

During the toll road concession rights, toll road concession rights assets may be derecognized from the consolidated financial statement if the toll road is transferred to another party or the Government has changed the status of the toll road to non toll road or if there is no economic benefit expected from the usage of the toll road. Gain or loss from discontinued or disposal of toll road is recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Aset Tetap (lanjutan)

Proyek Jalan Tol Dalam Pelaksanaan (lanjutan)

Proyek jalan tol dalam pelaksanaan disajikan sebagai bagian dari aset tetap, dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke aset tetap hak pengusahaan jalan tol pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Adapun biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pembangunan jalan tol meliputi biaya kontraktor, konsultan supervisi, penunjang proyek, provisi bank, kapitalisasi bunga yang secara langsung ataupun tidak langsung digunakan untuk mendanai proses pembangunan jalan tol serta biaya lainnya yang berkaitan dengan pembangunan jalan tol.

p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan secara prospektif PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset" termasuk goodwill dan aset.

PSAK No. 48 (Revisi 2009) menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Seperti diuraikan pada bagian ini, penerapan PSAK No. 48 (Revisi 2009) tersebut memberikan pengaruh yang berarti terhadap pelaporan keuangan berikut pengungkapan terkait, terutama atas uji penurunan nilai bagi goodwill yang diharuskan minimal satu kali setiap tahun atau lebih sering bila ada indikasi penurunan nilai.

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau goodwill yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Fixed Assets (continued)

Toll Project In Progress (continued)

Toll project in progress is represented as part of property and equipment, and stated at cost. The accumulated cost are reclassified to the toll road concession right assets when the construction is completed and the constructed assets are ready for its intended use.

Cost incurred during the construction roads and other facilities consist of contractor, consultant supervision, support projects, provision of a bank, capitalized interest that are directly or indirectly and other cost directly used to fund toll construction.

p. Impairment of Non-Financial Assets

Effective January 1, 2011, Group prospectively adopted PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets" including goodwill and assets.

PSAK No. 48 (Revised 2009) prescribes the procedures to be employed by an entity to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amount. An asset is carried at more than its recoverable amount if its carrying amount exceeds the amount to be recovered through use or sale of the asset. If this is the case, the asset is described as impaired and this revised PSAK requires the entity to recognise an impairment loss. This revised PSAK also specifies when an entity should reverse an impairment loss and prescribes disclosures.

As described herein, the adoption of PSAK No. 48 (Revised 2009) has a significant impact on the financial reporting including for the related disclosures, mainly on the impairment test of goodwill which is required at least once a year and more frequently when indications for impairment exist.

Group assesses at each annual reporting year whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or Company and its Subsidiariess of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statement of comprehensive income as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks spesific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, Group used an appropriate valuation model to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statements of comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi goodwill ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana goodwill terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait goodwill tidak dapat dibalik pada tahun berikutnya.

q. Sewa

Grup menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), "Sewa". Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007) klasifikasi sewa didasarkan pada sejauh mana resiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi dan bukan pada bentuk kontraknya.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statements of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment annually (as at December 31) and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or Company and its Subsidiaries of CGUs) to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than their carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future years.

q. Leases

Group adopted PSAK No.30 (Revised 2007), "Accounting for Leases". Under PSAK No. 30 (Revised 2007) classification of leases is based on the extent of the risks and rewards incidental to ownership of a leased asset lie with the lessor or lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract.

A lease is classified as a finance lease if the lease transfer substantially all risks and rewards incidental to ownership. A lease is classified as an operating lease if the lease does not transfer substantially all risks and rewards incidental to ownership.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Sewa (lanjutan)

Pada awal masa sewa, lessee mengakui sewa pembiayaan sebagai aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas. Beban keuangan harus dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas.

Jumlah yang dapat disusutkan dari aset sewaan dialokasikan ke setiap periode akuntansi selama perkiraan masa penggunaan dengan dasar yang sistematis dan konsisten dengan kebijakan penyusutan aset yang dimiliki. Jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara masa sewa dan umur manfaat aset sewaan.

r. Beban Emisi Saham

Seluruh beban yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham Entitas Induk kepada masyarakat dicatat sebagai pengurang akun "Tambahan Modal Disetor - Bersih" yang merupakan komponen ekuitas di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke Grup dan manfaat ini dapat diukur secara andal. Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui.

Penghasilan dari penjualan real estat diakui berdasarkan PSAK No. 44, "Akuntansi Pengembangan Real Estat". Pengakuan pendapatan atas penjualan real estat diakui penuh bila seluruh syarat berikut telah terpenuhi:

i) Penjualan bangunan rumah, ruko dan bangunan sejenis lainnya beserta tanah di atas di mana bangunan tersebut didirikan oleh penjual:

- Proses penjualan telah selesai;
- Tagihan penjual tidak bersifat subordinasi di masa yang akan datang terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Leases (continued)

At the beginning of the lease, the lessee recognizes finance leases as assets and liabilities in the consolidated statement of financial position at fair value of leased assets or present value of minimum lease payments, if the current value is lower than fair value. Minimum lease payments should be apportioned between the finance charge and the reduction of the outstanding liability. Financial charge should be allocated to each period during the lease term so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability.

The depreciable amount of a leased asset is allocated to each accounting period over the expected period of use with a systematic basis consistent with the policy and depreciation of assets owned. If there is no reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease, the leased assets are depreciated over a shorter period between the lease and the useful life of the leased asset.

r. Stock Issuance Cost

All expenses related to the Company's stock issuance to public are recorded as deduction of "Additional Paid in Capital - Net" account which is part of the equity section in the consolidated statement of financial position.

s. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefit will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized.

Revenue from the sale of real estates are recognized based on PSAK No. 44, "Accounting for Real Estate Development Activities". Revenue on sale of real estate is recognized on full accrual method when all the of following requirements are met:

i) The sale of houses, shop houses and other buildings of the same type including the land where the buildings are built by the seller:

- *A sale is consummated;*
- *The seller's receivable is not subject to future subordinated to other loan obtained by the buyer;*

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

- Harga jual akan tertagih, dimana jumlah pembayaran yang diterima sekurang-kurangnya telah mencapai 20% dari harga jual yang telah disepakati; dan
- Penjual telah mengalihkan kepada pembeli seluruh resiko dan manfaat kepemilikan kepada pembeli dan penjual tidak mempunyai kewajiban atau terlibat lagi secara signifikan dengan unit bangunan tersebut. Dalam hal ini, bangunan tersebut telah selesai dan siap ditempati/digunakan.

ii) Penjualan kapling tanah tanpa bangunan:

- Jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang telah disepakati dan pembeli tidak bisa meminta kembali;
- Harga jual akan tertagih;
- Proses pengembangan tanah telah selesai dan penjual tidak memiliki kewajiban lagi untuk menyelesaikan kapling tanah yang dijual; dan
- Tagihan penjual tidak subordinasi terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli di masa yang akan datang.

iii) Penjualan bangunan kondominium, apartemen dan perkantoran diakui dengan menggunakan metode prosentase penyelesaian apabila seluruh kriteria di bawah ini dipenuhi, yaitu:

- Proses konstruksi melampaui tahap awal yaitu fondasi telah selesai dan semua persyaratan untuk memulai bangunan telah selesai;
- Jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali; dan
- Jumlah pendapatan penjualan dan biaya unit bangunan dapat diestimasi dengan handal.

Penerimaan hasil penjualan tanah dan bangunan, serta kondominium yang belum memenuhi persyaratan tersebut, dikelompokkan sebagai "Uang Muka Pelanggan" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penghasilan hotel diakui pada saat barang atau jasa diserahkan kepada pelanggan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Revenue and Expense Recognition (continued)

- *The selling price is collectible which is the payment received is at least 20% from the agreed selling price; and*
- *The seller has transferred to the buyer the risks and benefits of ownership and the seller thereafter does not have any obligation or is no longer involved significantly with the asset (property). In this matter, the building is completed and is ready to be occupied/used.*

ii) Sales of land without buildings:

- *Total payments by the buyer is at least 20% of the agreed sale price and that amount is not refundable;*
- *The sale price is collectible;*
- *The land development process is complete so that the seller has no further obligations related to the land sold; and*
- *The receivable is not subordinated to other loans in the future.*

iii) The sale of condominiums, apartments and office buildings, are recognized using the percentage of completion method if all of the following criteria are satisfied, which are:

- *The construction process has already commenced, that is the building foundation has been completed and all of the requirements to commence construction have been fulfilled;*
- *Total payments by the buyer is at least 20% of the agreed sale price and that amount is not refundable; and*
- *The amount of revenue and the cost of the unit can be reliably estimated.*

The payments received from the sale of lands, buildings and condominiums which do not meet the above criteria is shown under the "Advance from Customer" in the consolidated statement of financial position.

Hotel revenues are recognized when the goods or services are provided or rendered to customers.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Penghasilan sewa dan iuran keanggotaan diakui pada saat sewa dan iuran keanggotaan jatuh tempo, sedangkan penghasilan dari penjualan makanan dan jasa diakui pada saat makanan dan jasa diberikan kepada pelanggan. Uang muka sewa dan pendapatan jasa yang diterima di muka dan iuran keanggotaan diterima di muka disajikan dalam akun "Pendapatan Ditangguhkan".

Beban pokok penjualan tanah meliputi harga perolehan tanah ditambah pengeluaran-pengeluaran lain untuk pengembangan tanah. Beban pokok penjualan rumah tinggal, apartemen dan perkantoran meliputi tanah dan seluruh beban pembangunan rumah tinggal sampai siap ditempati/digunakan.

Pendapatan dari hasil pengoperasian jalan tol diakui pada saat penjualan karcis tol.

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

t. Perpajakan

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan jika Grup mengajukan keberatan.

Pajak penghasilan final

Perbedaan nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Beban pajak tahun berjalan sehubungan dengan penghasilan yang menjadi subyek pajak penghasilan final diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang telah dibayar dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak penghasilan final pada laporan laba rugi diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak.

Pajak penghasilan tidak final

Beban pajak tahun berjalan ditentukan berdasarkan penghasilan kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku di Indonesia.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Revenue and Expense Recognition (continued)

Rental revenue and membership fee are recognized when they due, while the sales revenue from food and beverage and services are recognized when they are served and rendered to the customers. The rental and service charge revenues and membership fee received from customers in advance are presented in the accounts of "Deferred Income".

Cost of land sold comprises of cost for acquisition and other expenses incurred for land development. Cost of goods sold for housing, apartment and office building comprises of land and all construction costs until it is ready to use.

Revenue from toll road operations are recognized when toll tickets are sold.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

t. Taxation

Adjustments to taxation obligations are recorded when a Tax Assessment Letter is received and accepted or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

Final income tax

The differences between the carrying amounts of existing assets or liabilities related to the final income tax and their respective tax bases are not recognized as deferred tax assets or liabilities.

Current tax expense related to income subject to final income tax is recognized in proportion to total income recognized during the current period for accounting purposes.

The difference between the final income tax paid and the amount charged as final income tax expense in the Statements of Income is recognized as prepaid tax or tax payable.

Non final income tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Perpajakan (lanjutan)

Pajak penghasilan tidak final (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak pada periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi penghasilan kena pajak pada masa mendatang.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan.

Untuk setiap entitas yang dikonsolidasi, pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam jumlah bersih untuk masing-masing Entitas tersebut.

u. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi dengan Entitas Sepengendali

Transaksi Restrukturisasi antara entitas sepengendali dicatat sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004) "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali".

Berdasarkan PSAK No. 38, pengalihan aset, liabilitas, saham dan instrumen kepemilikan lain antara entitas sepengendali tidak akan menghasilkan suatu laba atau rugi bagi Grup atau entitas individual yang berada dalam Grup yang sama. Oleh karena transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali tidak mengubah substansi ekonomi atas kepemilikan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lain yang dipertukarkan, pengalihan aset atau liabilitas harus dicatat berdasarkan nilai buku seperti penggabungan usaha yang menggunakan metode penyatuan kepentingan (pooling-of-interests).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Taxation (continued)

Non final income tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the consolidated financial statements and their respective tax bases at consolidated statement of financial position date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses, to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively that has prevailed on the consolidated statement of financial position date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates is charged to current year operations.

For each of the consolidated entities, the tax effects of temporary differences and tax loss carryover, which individually are either assets or liabilities, are shown at the applicable net amounts.

u. Difference in Value of Restructuring Transaction with Entities under Common Control

Restructuring transactions among entities under common control are accounted in accordance with PSAK No. 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring of Entities under Common Control".

Under PSAK No. 38, transfer of assets, liabilities, shares and other instruments of ownership among entities under common control would not result in a gain or loss to the Group or to the individual entity within the same Group. Since a restructuring transaction among entities under common control does not result in a change of the economic substance of the ownership of assets, liabilities, shares or other instruments of ownership which are exchanged, assets or liabilities transferred must be recorded at book values as business combination using the pooling-of-interests method.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi dengan Entitas Sepengendali (lanjutan)

Dalam pelaksanaan metode penyatuan kepentingan, komponen-komponen laporan keuangan selama restrukturisasi terjadi disajikan seolah-olah restrukturisasi tersebut telah terjadi sejak awal periode penyajian. Selisih yang timbul antara nilai tercatat investasi pada tanggal efektif dan nilai pengalihan dicatat sebagai akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

v. Imbalan Kerja Karyawan

Grup mencatat imbalan kerja karyawan berdasarkan Undang-undang No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU No. 13").

Grup mengimplementasikan PSAK No. 24 (Revisi 2004), "Imbalan Kerja". Berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2004), perhitungan estimasi liabilitas untuk imbalan kerja karyawan berdasarkan Undang-undang ditentukan dengan menggunakan metode aktuarial *"Projected Unit Credit"*. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui untuk masing-masing program pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi jumlah 10% dari liabilitas imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial ini diakui selama rata-rata sisa masa kerja karyawan dengan menggunakan metode garis lurus. Biaya jasa lalu yang timbul akibat pengenalan program imbalan pasti atau perubahan liabilitas imbalan kerja karyawan dari program sebelumnya harus diamortisasi sampai imbalan kerja tersebut telah menjadi hak karyawan.

w. Cadangan atas Penggantian Peralatan Operasi

Entitas Anak yang bergerak dalam bidang perhotelan melakukan pencadangan atas penggantian peralatan operasi dengan membebankan jumlah tertentu pada biaya operasi sesuai dengan estimasi nilai penggantian dari harga perolehan atau barang yang rusak. Pembelian barang aktual dibebankan pada perkiraan pencadangan. Pada akhir periode, penyesuaian dibuat atas perkiraan cadangan untuk mengakui perbedaan antara peralatan operasi yang dimiliki pada akhir periode dengan jumlah yang dibeli oleh Entitas Anak. Nilai barang-barang yang tersedia pada akhir periode disesuaikan ke akun "Persediaan".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Difference in Value of Restructuring Transaction with Entities under Common Control (continued)

In applying the pooling-of-interests method, the components of the financial statements for the period during which the restructuring occurred must be presented in such a manner as if the restructuring has occurred since the beginning of the period presented. The difference between the carrying values of the investments at the effective date and the transfer price is recognized in the account "Difference in Value of Restructuring Transactions of Entities under Common Control" account on consolidated statement of financial position.

v. Employees' Benefits

The Group recorded employee benefits under Law No. 13 of 2003 dated March 25, 2003 ("Law no. 13").

The Group implement PSAK No. 24 (Revised 2004), "Retirement Benefits". Under PSAK No. 24 (Revised 2004), an actuarial method "Projected Unit Credit" is determined as a basis to estimate liabilities for retirement benefit of employees based on labour law. Actuarial gains or losses are recognized as income or expense when the accumulated net actuarial gains or losses are not recognized for each program at the end of the previous reporting year exceed the amount of 10% of defined benefit liabilities at that date. Gains or losses are recognized over the expected average remaining working lives of employees by using the straight-line method. Past service costs arising from the introduction of defined benefit plan or changes in employee benefit liabilities of the previous program must be amortized until the employee benefits become vested.

w. Reserve for Replacement of Operating Equipment

A Subsidiary conducting in hotel business provide a reserve for replacement of operational equipment by charging to operations an amount based on the estimated replacement amount of cost or damage items. Actual purchases are charged to a reserve account. At the end of the period, an adjustment is made to the reserve account to recognize the difference between the operational equipment items held at the end of the period and those initially supplied by a Subsidiary. Any items on hand at the end of period are adjusted to "Inventories" account.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Cadangan atas Penggantian Perabotan dan Peralatan

Sehubungan dengan perjanjian yang diungkapkan di dalam Catatan 44 butir b, beberapa Entitas Anak, yang merupakan badan pengelola properti hotel "Aston Residence", "Aston Bogor Hotel & Resort", "Pan Pacific Nirwana Bali Resort", "Pullman Bali Legian Nirwana Hotel" melakukan pencadangan atas penggantian perabotan dan peralatan sebesar 1-4% dari pendapatan hotel.

y. Utang Obligasi

Obligasi yang diterbitkan dicatat sebesar nilai nominal dikurangi saldo diskonto yang belum diamortisasi dan/atau nilai nominal ditambah saldo premium yang belum diamortisasi. Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan utang obligasi dan diskonto/premium dikurangkan/ditambahkan langsung dari hasil emisi dan di amortisasi selama jangka waktu utang obligasi tersebut dengan menggunakan metode garis lurus.

z. Kompensasi Berbasis Saham

Beban program opsi karyawan berbasis saham dan beban program opsi manajemen diukur pada tanggal pemberian kompensasi *(grant date)* berdasarkan nilai wajar dari seluruh opsi yang diberikan yang dihitung dengan menggunakan metode Binominal dan memperhitungkan jumlah opsi yang diharapkan akan menjadi hak karyawan pada tanggal pemberian kompensasi *(grant date)*. Nilai wajar opsi saham pada saat *grant date* diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan ekuitas selama periode jasa diberikan atau periode vesting.

aa. Informasi Segmen

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Segmen adalah bagian khusus dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Reserve Replacement of Furniture and Equipment

In accordance with the agreement referred to Note 44 point b, Subsidiaries, as a hotel management of "Aston Residence", "Aston Bogor Hotel & Resort", "Pan Pacific Nirwana Bali Resort", "Pullman Bali Legian Nirwana Hotel" provide a reserve for replacement of furniture and equipment equivalent to 1-4% of the hotel's revenue.

y. Bonds Payable

Bonds issued are presented at nominal value, net of unamortised discount and/or nominal value add unamortised premium value. Bond issuance costs in connection with the bonds issued are recognized as discounts and directly deducted from the proceeds of bond issued the discounts are amortised over the period of the bonds using the straight-line method.

z. Stock Based Compensation

Employee stock option program and management option program costs are measured at grant date based on the fair value of the stock options using a Binomial method and consider the number of options expected to be vest at the grant date. The fair value of the stock options at grant date is recognised in the consolidated statement of comprehensive income and equity over the service period or vesting period.

aa. Segment Information

Effective January 1, 2011, Group applied PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments". The revised PSAK requires disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates. The adoption of the said revised PSAK has no significant impact on the consolidated financial statements.

A segment is a distinguishable component of Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

aa. Informasi Segmen (lanjutan)

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Entitas Anak, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasian.

bb. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada Entitas Induk tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang saham yang beredar, setelah memperhitungkan pengaruh dari perubahan jumlah saham beredar. Jumlah rata-rata tertimbang saham per saham dasar pada tanggal 31 Desember 2011 (2010) sebesar 39.603.697.077 saham (31.150.060.209 saham).

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar, setelah mempertimbangkan pengaruh semua saham yang berpotensi dilutif. Jumlah rata-rata tertimbang saham per saham dilusian pada tanggal 31 Desember 2011 (2010) sebesar 39.603.697.077 saham (31.824.675.440 saham).

cc. Kapitalisasi Biaya Pinjaman

Efektif 1 Januari 2010, Grup mengadopsi PSAK No. 26 (Revisi 2008), "Biaya Pinjaman", yang mengharuskan biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, pembangunan, atau pembuatan aset kualifikasian pembangunan dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut dan persyaratan untuk mulai mengkapitalisasi biaya pinjaman, penghentian sementara dan penghentiannya.

Bunga, biaya komitmen dan biaya pinjaman lainnya yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pengembangan dan konstruksi proyek-proyek dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset dalam penyelesaian. Kapitalisasi biaya pinjaman akan dihentikan apabila konstruksi sudah selesai dan aset siap untuk digunakan sesuai dengan tujuannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Segment Information (continued)

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra Subsidiaries balances and intra-Company, are eliminated as part of the consolidation process.

bb. Earnings Per Share

The basic earnings per share is calculated by dividing the total income attributable to owners of the parent entity for the year by the weighted-average number of outstanding ordinary shares during the year, after giving effect to the events that changed the number of outstanding shares. Weighted-average number of ordinary shares as of December 31, 2011 (2010) are 39,603,697,077 shares (31,150,060,209 shares).

Diluted earning per share is calculated by dividing the total income attributable to owners of the parent entity by the weighted-average number of outstanding ordinary shares after considering the effects of all dilutive potential shares. Weighted-average number of diluted shares as of December 31, 2011 (2010) is 39,603,697,077 shares (31,824,675,440 shares).

cc. Capitalization of Interest Expense

Effective January 1, 2010, the Group adopted PSAK No. 26 (Revised 2008), "Borrowing Costs", which requires capitalization of directly attributable borrowing costs to the acquisition, construction or production of a qualifying asset and the requirements for commencement, suspension and cessation of the said capitalization.

Interests, commitment fees and other borrowing costs which directly attributable to the acquisition, development and construction of projects are capitalized as part of the cost of the asset under construction. Capitalization of borrowing costs ceases when the construction is completed and the asset is ready for its intended use.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

dd. Modal Saham yang Diperoleh Kembali

Modal saham yang diperoleh kembali, dicatat sebesar nilai perolehan dan disajikan sebagai pengurang modal saham di bagian Ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Selisih antara nilai yang diterima atas penjualan saham yang diperoleh kembali dan harga perolehan yang terkait dicatat sebagai penambahan atau pengurangan dari agio saham. Apabila saham yang diperoleh kembali tersebut ditarik kembali, selisih antara harga perolehan dan nilai nominal dialokasikan antara agio saham dan saldo laba.

ee. Provisi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". PSAK revisi ini diterapkan secara prospektif dan menetapkan pengakuan dan pengukuran liabilitas diestimasi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut. Tidak terdapat dampak signifikan dari standar akuntansi yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Provisi diakui jika Grup memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya besar penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan liabilitas kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

ff. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuai), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa nonpenyesuai), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

dd. Treasury Stock

Treasury stock is stated, at acquisition cost and shown as deduction from capital stock under the Shareholders' Equity section of the consolidated statement of financial position. The difference between the proceeds from resale of treasury stock and the related acquisition cost is accounted for as an addition to or deduction from additional paid-in capital. When the treasury stock is retired, the difference between acquisition cost and par value is allocated between the related additional paid-in capital and retained earnings.

ee. Provisions

Effective January 1, 2011, the Group adopted PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets". The revised PSAK is to be applied prospectively and provides that appropriate recognition criteria and measurement bases are applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets, and to ensure that sufficient information is disclosed in the notes to enable users to understand the nature, timing and amount related to the information. There is no significant impact of these amended accounting standard on the consolidated financial statements.

Provisions are recognized when Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

ff. Events After the Reporting Date

Post year-end events that provide additional information about the consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events which not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material amounts.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2i.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan untuk piutang usaha. Nilai tercatat dari piutang usaha Grup sebelum cadangan untuk penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2011 (2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009) adalah sebesar Rp 1.225.663.027.413 (Rp 1.214.839.880.958 dan Rp 894.319.024.425). Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 7.

3. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

Judgments

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

The following judgments are made by management in the process of applying Group accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2006). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2i.

Allowance for Impairment Loss of Trade Receivables

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables. The carrying amount of the Group's trade receivables before allowance for impairment amounted to Rp 1,225,663,027,413 (Rp 1,214,839,880,958 and Rp 894,319,024,425) as of December 31, 2011 (2010 and January 1, 2010/ December 31, 2009). Further details are disclosed in Note 7.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan biaya imbalan kerja dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Nilai tercatat atas liabilitas diestimasi imbalan kerja Grup berjumlah Rp 46.795.641.412 (Rp 34.699.335.084 dan Rp 28.498.326.180) pada tanggal 31 Desember 2011 (2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009). Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 39.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 2 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih atas aset tetap Grup berjumlah Rp 5.601.213.500.324 (Rp 5.639.422.127.074 dan Rp 4.615.514.120.951) pada tanggal 31 Desember 2011 (2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009). Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 15.

3. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimation and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Employees' Benefits

The determination of Group's retirement benefit expenses and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actual results that differ from Group assumptions are recognized immediately in the profit or loss as and when they occurred. While Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in Group actual experiences or significant changes in Group assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amount of Group estimated liabilities for employee benefits amounted to Rp 46,795,641,412 (Rp 34,699,335,084 and Rp 28,498,326,180) as of December 31, 2011 (2010 and January 1, 2010/ December 31, 2009). Further details are contained in Note 39.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 2 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where Group conducts their businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of Group fixed assets amounted to Rp 5,601,213,500,324 (Rp 5,639,422,127,074 and Rp 4,615,514,120,951) as of December 31, 2011 (2010 and January 1, 2010/December 31, 2009). Further details are contained in Note 15.

4. PENDIRIAN, AKUISISI DAN DIVESTASI ENTITAS ANAK DAN UNIT USAHA

a. Pada tanggal 9 Juni 2009, Entitas Induk dan PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS) mendirikan PT Bakrie Graha Investama (BGI) yang merupakan entitas yang bergerak dalam bidang pembangunan, perdagangan dan jasa berdasarkan Akta Notaris Muchlis Patahna, S.H., M.Kn., No. 6 pada tanggal yang sama. Penyertaan Entitas Induk dan BNS pada BGI masing-masing 4.999 saham dan 1 saham dengan nilai nominal Rp 1 juta per saham.

b. Pada tanggal 9 Juni 2009, Entitas Induk dan PT Bakrie Infrastructure (BI) mendirikan PT Bakrie Sentra Investama (BSI) yang merupakan entitas yang bergerak dalam bidang pembangunan, perdagangan, perindustrian dan jasa berdasarkan Akta Notaris Muchlis Patahna, S.H., M.Kn., No. 7 pada tanggal yang sama. Penyertaan Entitas Induk dan BI pada BSI masing-masing 2.499 saham dan 1 saham dengan nilai nominal Rp 1 juta per saham.

c. Pada tanggal 31 Juli 2009, para pemegang saham PT Bali Nirwana Resort (BNR) setuju untuk mengalihkan saham PT Recapital Advisor, pihak ketiga, kepada PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS) serta setuju untuk menerbitkan saham baru Seri F sebanyak 82.967.414 saham dengan nilai nominal Rp 1.805 per saham atau keseluruhan senilai Rp 149,76 miliar, yang seluruhnya akan diambil oleh BNS. Sehingga BNS mempunyai kepemilikan dalam BNR sebesar 52,55%.

d. Berdasarkan surat pemberitahuan Entitas Induk kepada PT Jurgen International (JI) tertanggal 31 Juli 2009, Entitas Induk telah mengalihkan Hak Opsi yang diperolehnya dari JI, sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Opsi Kepemilikan dan Penguasaan Saham No. 011/P-OPSI/BLD-JI/XI/2007 tanggal 28 November 2007 kepada PT Bakrie Toll Road (BTR).

   Berdasarkan pengalihan Hak Opsi dari Entitas Induk tersebut, maka pada tanggal 20 Agustus 2009, BTR telah melaksanakan Hak Opsinya dengan melakukan pengambilalihan (*Transfer of Share*) 1 saham milik JI dalam Transglobal Finance Limited (TGF) dan berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 5 dan No. 6 tanggal 28 Agustus 2009, yang dibuat dihadapan Firdhonal, SH., Notaris di Jakarta, BTR telah mengambilalih 99,99% saham milik JI dalam PT Satria Cita Perkasa (SCP), yang mana TGF dan SCP tersebut adalah pemegang/pemilik masing-masing sebesar 25% saham dalam PT Semesta Marga Raya (SMR), entitas pemegang konsesi untuk pelaksanaan pembangunan, pengoperasian dan pemeliharaan jalan tol ruas Kanci - Pejagan.

4. ESTABLISHMENT, ACQUISITION AND DIVESTMENT OF SUBSIDIARIES AND BUSINESS UNIT

a. On June 9, 2009, the Company and PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS) has established PT Bakrie Graha Investama (BGI) based on Notarial Deed No. 6 of Muchlis Patahna, S.H., M.Kn. on the same date, which 4,999 shares and 1 share with par value of Rp 1 million per share are owned by the Company and BNS, respectively. BGI conducts in development, trading and service activities.

b. On June 9, 2009, the Company and PT Bakrie Infrastructure (BI) has established PT Bakrie Sentra Investama (BSI) based on Notarial Deed No. 7 of Muchlis Patahna, S.H., M.Kn. on the same date, which 2,499 shares and 1 share with par value of Rp 1 million per share are owned by the Company and BI, respectively. BSI conducts in development, trading and service activities.

c. On July 31, 2009, the shareholders of PT Bali Nirwana Resort (BNR) agreed to transfer the shares of PT Recapital Advisor, third party, to PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), and agreed to the Rights Issue of 82,967,414 F Series shares at Rp 1,805 per share amounted to Rp 149.76 billion, all of which were subscribed by BNS. As such, BNS has ownership in BNR of 52.55%.

d. Based on the notification letter of the Company to PT Jurgen International (JI) dated July 31, 2009, the Company has transferred its Option Rights that was obtained from JI as stated in the Option Agreement to Own and Control of Shares No. 011/P-OPSI/BLD-JI/XI/2007 dated November 28, 2007 to PT Bakrie Toll Road (BTR).

   Based on the Option Rights of the stated Company, therefore on August 20, 2009, BTR have exercised its Option Rights with the transfer of 1 (one) share owned by JI in Transglobal Finance Limited and based on the Sales and Purchase Agreement No. 5 and No. 6 dated August 28, 2009, signed in the presence of Firdhonal, S.H., Notary in Jakarta, BTR have acquired 99.99% of JI's shares in PT Satria Cita Perkasa (SCP), which stated that both TGF and SCP are each shareholders of 25% shares in PT Semesta Marga Raya (SMR), a company that holds the concession to develop, operate, and maintain the Kanci - Pejagan Toll Road.

4. PENDIRIAN, AKUISISI DAN DIVESTASI ENTITAS ANAK DAN UNIT USAHA (lanjutan)

e. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Diluar Rapat PT Bakrie Bangun Persada (B2P), pihak hubungan istimewa, No. 25 tanggal 29 September 2009, yang dibuat dihadapan Muchlis Patahna, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta telah disetujui pengalihan 399 saham milik B2P dalam PT Provices Indonesia dan pengalihan 249 saham milik B2P dalam PT Rasuna Caturtama Corpora kepada PT Bakrie Pangripta Loka.

f. Pada tanggal 12 Januari 2010, Entitas Induk mendirikan BLD Investments Pte., Ltd. (BLDI), yang berdomisili di Singapura.

Pada tanggal 30 Desember 2011, Entitas Induk telah melakukan penambahan penyertaan saham pada BLDI sebesar AS$ 3,21 juta.

g. Pada tanggal 20 Januari 2010, BLD Investments Pte., Ltd., membeli seluruh saham dalam F.K.A Hurleigh Investments Pte., Ltd., yang berdomisili di Singapura, yang kemudian diubah namanya menjadi BLD Asia Pte., Ltd.

h. Berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Diluar Rapat yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Firdhonal, S.H., No. 30 tanggal 29 Januari 2010, pemegang saham PT Semesta Marga Raya (SMR), Entitas Anak, telah menyetujui pengalihan seluruh saham-saham SMR milik PT Bakrie Investindo sebanyak 24.693.778 saham atau sebesar Rp 252 miliar dengan nilai nominal sebesar Rp 10.205 kepada PT Satria Cita Perkasa (SCP) sehingga kepemilikan SCP pada SMR menjadi sebesar 60%.

i. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Diluar Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 2 tanggal 12 Juli 2010 yang dibuat oleh Muchlis Patahna, S.H., M.Kn., telah disetujui pengalihan saham PT Bakrie Armo Nirwana (BAN) yang terdiri dari seluruh saham milik Tn Masha Ariobimo dan 69 lembar saham milik PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS) kepada PT Bakrie Graha Investama (BGI), sehingga kepemilikan BGI dan BNS di BAN masing-masing sebesar 99 lembar saham dan 1 lembar saham.

j. Pada tanggal 23 September 2010, Entitas Induk melakukan penyertaan saham pada PT Bukit Jonggol Asri (BJA), Entitas Anak PT Sentul City Tbk. (SC) dengan mengambil bagian dalam peningkatan modal disetor BJA sebanyak 666.666.667 saham atau 37,88% kepemilikan pada BJA.

4. ESTABLISHMENT, ACQUISITION AND DIVESTMENT OF SUBSIDIARIES AND BUSINESS UNIT (continued)

e. Based on the Shareholder's Circular Resolution of PT Bakrie Bangun Persada (B2P), related party, No. 25 dated September 29, 2009, signed in the presence of Muchlis Patahna, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the transfer of 399 shares owned by B2P in PT Provices Indonesia and the transfer of 249 shares of B2P in PT Rasuna Caturtama Corpora to PT Bakrie Pangripta Loka were agreed.

f. On January 12, 2010, the Company has established BLD Investments Pte., Ltd. (BLDI), which domiciled in Singapore.

On December 30, 2011, the Company acquired additional investment of share in BLDI amounted to US$ 3.21 million.

g. On January 20, 2010, BLD Investments Pte., Ltd. has acquired all shares of F.K.A Hurleigh Investments Pte., Ltd., which domiciled in Singapore, which later changed its name to BLD Asia Pte., Ltd.

h. Based on the Statement of Shareholders Decisions which was notarized with Notarial Deed No. 30 of Firdhonal, S.H., dated January 29, 2010, the shareholders of PT Semesta Marga Raya (SMR), a Subsidiary, had ratified the transfer of all SMR shares owned by PT Bakrie Investindo of 24,693,778 shares or Rp 252 billion with a par value of Rp 10,205 to PT Satria Cita Perkasa (SCP), therefore the ownership of SCP in SMR is 60%.

i. Based on the Deed of Statement of Meeting of Extraordinary Shareholders' General Meeting No.2 of Muchlis Patahna, S.H., M.Kn., dated July 12, 2010, the transfer of shares of PT Bakrie Armo Nirwana (BAN) has been approved consisting of all shares owned by Mr Masha Ariobimo and 69 shares owned by PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS) to PT Bakrie Graha Investama (BGI), therefore the ownership of BGI and BNS in BAN amounted to 99 shares and 1 share, respectively.

j. On September 23, 2010, the Company invested in shares of PT Bukit Jonggol Asri (BJA), a subsidiary of PT Sentul City Tbk. (SC), by taking portion in the increasing of paid up capital of BJA amounted to 666,666,667 shares or 37.88% ownership in the BJA.

4. PENDIRIAN, AKUISISI DAN DIVESTASI ENTITAS ANAK DAN UNIT USAHA (lanjutan)

Berdasarkan kesepakatan antara Entitas Induk dan SC, maka pengendalian BJA dilakukan oleh Entitas Induk sehingga BJA dikonsolidasikan dalam laporan keuangan konsolidasian Grup.

Selisih lebih harga perolehan terhadap nilai wajar atas pengambilalihan BJA adalah sebesar Rp 69,39 miliar disajikan sebagai pengurang tanah yang belum dikembangkan BJA yang merupakan aset yang dapat diidentifikasi.

Berdasarkan Akta Notaris Flora Elisabeth, S.H., M.Kn., No. 8 yang bertanggal 25 Januari 2011, Entitas Induk telah melakukan penambahan penyertaan saham pada BJA sebesar Rp 255 miliar. Sehubungan dengan tambahan penyertaan tersebut, kepemilikan saham Entitas Induk dalam BJA meningkat menjadi sebesar 43,36%.

Pada tanggal 6 Juni 2011, Entitas Induk menjual kepemilikan saham BJA sebanyak 836,67 juta lembar saham kepada PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP) senilai Rp 1,25 triliun.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Diluar Rapat yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Ny. Rose Takarina, S.H., No. 35 tanggal 23 September 2011, GAP telah melakukan peningkatan penyertaan saham pada PT Bukit Jonggol Asri (BJA) sehingga kepemilikan saham GAP dalam BJA meningkat menjadi sebesar 50,00%.

k. Pada tanggal 26 Juli 2011, Entitas Induk melalui PT Bakrie Nirwana Semesta, Entitas Anak, membeli 12.499 lembar saham PT Bakrie Bangun Persada (B2P) dari PT Graha Multi Insani, sehingga Entitas Anak menguasai 99,99% kepemilikan saham pada B2P.

l. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Diluar Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 19 tanggal 30 Desember 2011 yang dibuat oleh Dirhamdan, S.H., telah disetujui pengalihan 7.499 lembar saham PT Bakrie Infrastructure (BI) milik Entitas Induk kepada PT Sakti Abadi Persada dengan nilai pengalihan sebesar Rp 7,4 miliar.

Laba atas penjualan investasi saham BI, sebesar Rp 6.093.140.048 disajikan sebagai bagian dari akun "Penghasilan (Beban) lain-lain" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (lihat Catatan 37).

4. ESTABLISHMENT, ACQUISITION AND DIVESTMENT OF SUBSIDIARIES AND BUSINESS UNIT (continued)

Based on the agreement between the Company and SC, the control of BJA conducted by the Company therefore BJA was consolidated in the consolidated financial statements of Group.

The excess of acquisition cost over the fair value of the takeover BJA amounted to Rp 69.39 billion, is presented as a deduction of BJA's land bank which is an identified asset.

Based on Notarial deed No. 8 of Flora Elisabeth, S.H., M.Kn., dated January 25, 2011, the Company acquired additional investment of share in BJA amounted to Rp 255 billion. In connection with the additional investment above, the Company's share ownerships increase become 43.36%.

On June 6, 2011, the Company sold its shares ownership of 836.67 million shares in BJA to PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP) amounting to Rp 1.25 trillion.

Based on the Statement of Shareholders Decisions which was notarized with Notarial Deed No. 35 of Ny. Rose Takarina, S.H., dated September 23, 2011, GAP acquired additional investment of share in PT Bukit Jonggol Asri (BJA). In connection with the additional investment above, GAP's share ownerships in BJA increase become 50.00%.

k. On July 26, 2011, PT Bakrie Nirwana Semesta, a Subsidiary, has acquired all shares of PT Bakrie Bangun Persada (B2P) from PT Graha Multi Insani amounting to 12,499 shares or 99.99% ownership in B2P.

l. Based on the Deed of Statement of Meeting of Extraordinary Shareholders' General Meeting No.19 of Dirhamdan, S.H., dated December 30, 2011, the transfer of 7,499 shares of PT Bakrie Infrastructure (BI) has been approved by shareholders' to PT Sakti Abadi Persada with transfer amount of Rp 7.4 billion.

Gain on sale of investment in BI, a Subsidiary amounted to Rp 6,093,140,048 presented as part of "Others Income (Expenses)" in consolidated statement of comprehensive income (see Note 37).

5. KAS DAN SETARA KAS / *5. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*	31 Desember 2010/ *December 31, 2010*	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 *January 1, 2010/ December 31, 2009*	
Kas	3.380.801.945	2.578.269.973	3.111.827.943	*Cash on hand*
Bank - pihak ketiga				*Cash in banks - third parties*
Dalam Rupiah				*In Rupiah*
PT Bank Bukopin Tbk.	51.164.455.776	21.978.981.356	2.350.128.153	*PT Bank Bukopin Tbk.*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	37.798.393.667	34.624.411.563	31.403.679.877	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank CIMB Niaga Tbk. (dahulu PT Bank Niaga Tbk.)	32.532.664.315	8.582.950.274	6.782.238.166	*PT Bank CIMB Niaga Tbk. (formerly PT Bank Niaga Tbk.)*
PT Bank Permata Tbk.	26.617.319.921	235.585.308	299.049.855	*PT Bank Permata Tbk.*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	14.698.994.160	8.004.676.055	15.656.182.710	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank Central Asia Tbk.	11.950.527.229	5.911.291.649	1.874.852.200	*PT Bank Central Asia Tbk.*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	11.830.766.767	7.205.656.822	7.037.321.961	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
PT Bank Mega Tbk.	6.183.024.464	47.147.301.096	33.811.177.438	*PT Bank Mega Tbk.*
PT Bank Mutiara Tbk.	4.665.237.258	1.384.209.470	-	*PT Bank Mutiara Tbk.*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	3.358.504.707	-	26.830.723	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.*
PT Bank Mayapada International Tbk.	2.441.553.507	5.806.038.176	-	*PT Bank Mayapada International Tbk.*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	2.220.657.838	3.995.548.714	10.902.908.536	*PT Bank Tabungan Negara (Persero)Tbk.*
PT Bank OCBC NISP Tbk. (dahulu PT Bank NISP Tbk.)	1.492.996.638	2.023.655.739	150.198.906	*PT Bank OCBC NISP Tbk. (formerly PT Bank NISP Tbk.)*
PT Bank Internasional Indonesia Tbk.	1.395.441.002	18.100.387	17.205.130	*PT Bank Internasional Indonesia Tbk.*
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur	1.078.553.186	924.238.942	-	*PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	770.894.079	557.534.900	854.425.660	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk.*
PT Bank Capital Indonesia Tbk.	709.796.555	1.605.712.160	36.339.661.637	*PT Bank Capital Indonesia Tbk.*
PT Bank ICBC Indonesia	386.077.941	48.406.590.832	-	*PT Bank ICBC Indonesia*
PT Bank Syariah Bukopin	376.700.744	-	-	*PT Bank Syariah Bukopin*
PT Bank Syariah Mandiri Tbk.	145.814.977	-	-	*PT Bank Syariah Mandiri Tbk.*
PT Bank Panin Tbk.	70.558.176	8.945.424	6.510.755	*PT Bank Panin Tbk.*
PT Bank Mega Syariah	9.728.345	79.697.256	719.675.147	*PT Bank Mega Syariah*
PT Bank Sinar Mas Tbk.	9.092.378	2.228.000	-	*PT Bank Sinar Mas Tbk.*
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.	2.965.000	2.346.112	2.346.112	*PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.*

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / ***5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)***

	31 Desember 2011/ ***December 31, 2011***	**31 Desember 2010/** ***December 31, 2010***	**1 Januari 2010/ 31 Desember 2009** ***January 1, 2010/ December 31, 2009***	
PT Bank CIMB Niaga Syariah	1.972.266	6.748.890	-	*PT Bank CIMB Niaga Syariah*
PT Bank Tabungan Negara Syariah (Persero)	1.031.484	12.526.161	-	*PT Bank Tabungan Negara Syariah (Persero)*
PT Bank Nagari	-	1.204.803	1.204.803	*PT Bank Nagari*
PT Bank ICB Bumiputera Tbk. (dahulu PT Bank Bumiputera Tbk.)	-	-	1.581.602	*PT Bank ICB Bumiputera Tbk. (formerly PT Bank Bumiputera Tbk.)*
PT Bank CIMB Niaga Tbk. (dahulu PT Bank Lippo Tbk.)	-	-	202.497	*PT Bank CIMB Niaga Tbk. (formerly PT Bank Lippo Tbk.)*
	211.913.722.380	198.526.180.089	148.237.381.868	
Dalam Dolar Amerika Serikat				*In US Dollar*
Deutsche Bank AG	306.992.600.106	-	-	*Deutsche Bank AG*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	2.925.093.753	360.090.865	1.406.409.042	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2.453.246.399	2.009.037.414	215.712.504	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
PT Bank CIMB Niaga Tbk. (dahulu PT Bank Niaga Tbk.)	2.208.086.828	5.020.053.210	127.601.211	*PT Bank CIMB Niaga Tbk. (formerly PT Bank Niaga Tbk.)*
OCBC Bank, Singapura	1.539.746.400	22.376.513.088	-	*OCBC Bank, Singapore*
PT Bank Bukopin Tbk.	1.178.567.322	-	-	*PT Bank Bukopin Tbk.*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	1.093.989.747	150.622.379	3.904.356.226	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank Mega Tbk.	268.581.523	1.423.134.020	52.040.536.816	*PT Bank Mega Tbk.*
PT Bank Agris	22.449.920	-	-	*PT Bank Agris*
PT Bank Danamon Tbk.	20.217.378	315.704.339	22.236.828	*PT Bank Danamon Tbk.*
PT Bank Permata Tbk.	4.961.012	5.531.802	6.471.159	*PT Bank Permata Tbk.*
PT Bank Mutiara Tbk.	2.221.660	-	-	*PT Bank Mutiara Tbk.*
PT Bank International Indonesia Tbk.	981.974	-	-	*PT Bank International Indonesia Tbk.*
	318.710.744.022	31.660.687.117	57.723.323.786	
Dalam Dolar Singapura				*In Sin Dollar*
PT Bank Danamon Tbk.	282.211.528	-	209.590.662	*PT Bank Danamon Tbk.*
Dalam Euro				*In Euro*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	11.010.464	-	13.880.176	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.*
Jumlah kas di bank	530.917.688.394	230.186.867.206	206.184.176.492	*Total cash in banks*

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / ***5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)***

	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*	**31 Desember 2010/** *December 31, 2010*	**1 Januari 2010/ 31 Desember 2009** *January 1, 2010/ December 31, 2009*	
Deposito berjangka				*Time deposits*
Dalam Rupiah				*In Rupiah*
PT Bank Bukopin Tbk.	22.637.280.000	274.137.280.000	1.280.455.563	*PT Bank Bukopin Tbk.*
PT Bank Victoria International Tbk.	10.000.000.000	-	-	*PT Bank Victoria International Tbk.*
PT Bank Yudha Bhakti	8.000.000.000	10.000.000.000	-	*PT Bank Yudha Bhakti*
PT Bank Mega Tbk.	8.000.000.000	-	4.066.268.847	*PT Bank Mega Tbk.*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	5.000.000.000	-	-	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.*
PT Bank CIMB Niaga Tbk. (dahulu PT Bank Niaga Tbk.)	4.000.000.000	2.000.000.000	1.668.494.942	*PT Bank CIMB Niaga Tbk. (formerly PT Bank Niaga Tbk.)*
PT Bank CIMB Niaga Syariah	1.820.000.000	-	8.000.000.000	*PT Bank CIMB Niaga Syariah*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	1.727.712.000	612.000.000	612.000.000	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	1.000.000.000	-	-	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	644.560.000	644.560.000	644.560.000	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
PT Bank ICBC Indonesia	-	200.000.000.000	-	*PT Bank ICBC Indonesia*
PT Bank Mutiara Tbk.	-	35.000.000.000	-	*PT Bank Mutiara Tbk.*
PT Bank Central Asia Tbk.	-	1.283.200.000	-	*PT Bank Central Asia Tbk.*
PT Bank Capital Indonesia Tbk.	-	-	529.720.317.730	*PT Bank Capital Indonesia Tbk.*
PT Bank Danamon Tbk.	-	-	3.000.000.000	*PT Bank Danamon Tbk.*
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	-	-	2.127.435.718	*PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.*
	62.829.552.000	523.677.040.000	551.119.532.800	
Dalam Dolar Amerika Serikat				*In US Dollar*
PT Bank CIMB Niaga Tbk. (dahulu PT Bank Niaga Tbk.)	-	104.115.780.000	-	*PT Bank CIMB Niaga Tbk. (formerly PT Bank Niaga Tbk.)*
	-	104.115.780.000	-	
Jumlah deposito berjangka	62.829.552.000	627.792.820.000	551.119.532.800	*Total time deposits*
Jumlah kas dan setara kas	**597.128.042.339**	**860.557.957.179**	**760.415.537.235**	***Total cash and cash equivalents***

Kisaran tingkat suku bunga tahunan untuk deposito berjangka adalah sebagai berikut:

The annual interest rate of time deposits are as follows:

	2011 (%)	**2010 (%)**	**2009 (%)**	
Rupiah	6,50 - 7,50	5,50 - 9,00	6,50 - 12,50	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	-	0,50 - 1,55	-	*United States Dollar*

6. INVESTASI JANGKA PENDEK / *6. SHORT-TERM INVESTMENT*

Investasi jangka pendek terdiri dari: / *Short-term investment consists of:*

	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*	31 Desember 2010/ *December 31, 2010*	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 *January 1, 2010/ December 31, 2009*	
Tersedia untuk dijual - efek - pihak ketiga:				*Available for sale - securities third parties:*
PT Fortune Pacific Capital	4.860.000.000	-	-	*PT Fortune Pacific Capital*
PT Capitalinc Investment Tbk.	1.308.679.125	1.030.836.480	312.606.900	*PT Capitalinc Investment Tbk.*
PT Recapital Asset Management	516.789.712	183.530.560.451	76.862.601.477	*PT Recapital Asset Management*
PT Henan Putihrai Asset Management	-	590.781.024.203	-	*PT Henan Putihrai Asset Management*
Jumlah	**6.685.468.837**	**775.342.421.134**	**77.175.208.377**	***Total***

Pada tanggal 12 Januari 2011, PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), Entitas Anak, menandatangani Perjanjian Penempatan dan Pengelolaan Dana dengan PT Fortune Pacific Capital (FPC) sebesar Rp 4,5 miliar, dimana BNS menunjuk FPC untuk mengelola dana dalam bentuk portofolio efek ekuitas, utang maupun surat berharga lainnya untuk jangka waktu 12 bulan, dengan tingkat hasil investasi maksimal sebesar 10%.

On January 12, 2011, PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), a Subsidiary, entered into a Discretionary fund agreement with PT Fortune Pacific Capital (FPC) amounting to Rp 4.5 billion, whereas BNS appoints FPC to manage its fund in portfolio of equity securities, debt or other securities securities for 12 months, with a maximum investment return rate of 10%.

Pada tanggal 6 Juli, 7 Juli dan 17 September 2009, Entitas Induk menandatangani Perjanjian Pengelolaan Dana dengan PT Recapital Asset Management (Recapital), dimana Entitas Induk menunjuk Recapital untuk mengelola dana Entitas Induk dalam bentuk efek yang berpenghasilan tetap masing-masing sebesar Rp 1,66 miliar untuk jangka waktu 12 bulan, Rp 12,74 miliar untuk jangka waktu 12 bulan dan Rp 7,20 miliar untuk jangka waktu 6 bulan dengan tingkat pengembalian berkisar 11,18% - 16,00% per tahun.

On July 6, July 7 and September 17, 2009, the Company entered into a Discretionary fund agreement with PT Recapital Asset Management (Recapital), whereas the Company appoints Recapital to manage its fund in fixed income securities amounting to Rp 1.66 billion for 12 months, Rp 12.74 billion for 12 months, and Rp 7.20 billion for 6 months, respectively, with annual return rate approximately 11.18% - 16.00% per annum.

Pada tanggal 15 Januari, 21 Maret, 28 Mei dan 15 Oktober 2009 dan 7 Februari 2010, Entitas Induk menandatangani Amandemen Perjanjian Pengelolaan Dana dengan Recapital, dimana Entitas Induk memperpanjang jangka waktu pengelolaan dana dalam bentuk efek yang berpenghasilan tetap untuk jangka waktu 12 bulan masing-masing sebesar Rp 25 miliar, Rp 5 miliar, Rp 11,25 miliar dan Rp 14 miliar dan Rp 26,63 miliar dengan tingkat pengembalian berkisar 8,50% - 9,00% per tahun.

On January 15, March 21, May 28 and October 15, 2009 and February 7, 2010, the Company entered into an Amendment of Discretionary Fund Agreement with Recapital, whereas the Company appoints Recapital to extend its fund in fixed income securities for 12 months amounting to Rp 25 billion, Rp 5 billion, Rp 11.25 billion and Rp 14 billion and Rp 26.63 billion, respectively, with annual return rate approximately 8.50% - 9.00% per annum.

6. INVESTASI JANGKA PENDEK (lanjutan)

Berdasarkan surat pemberitahuan dari Recapital tanggal 1 Juli 2010 bahwa sesuai dengan Peraturan Bapepam dan LK No. V.G.6 mengenai "Pedoman Pengelolaan Portofolio Efek Untuk Kepentingan Nasabah Secara Individu" yang ditetapkan pada tanggal 16 April 2010, Recapital telah menyetujui perpanjangan kontrak-kontrak penempatan dana Entitas Induk secara otomatis apabila terdapat jatuh tempo penempatan dana sejak tanggal dikeluarkannya peraturan tersebut sampai adanya perjanjian yang akan disesuaikan dengan peraturan tersebut.

Pada tanggal 14 Februari 2011, Entitas Induk dan Recapital menandatangani Perjanjian Kontrak Pengelolaan Dana Nasabah Individu dimana Recapital setuju untuk mengelola dana Entitas Induk maksimum sebesar Rp 103,49 miliar.

Pada tanggal 19 Juli 2010, Entitas Induk dan PT Henan Putihrai Asset Management (HPAM) menandatangani Perjanjian Pengelolaan Dana dimana HPAM setuju untuk mengelola dana maksimum sebesar Rp 3 triliun dalam bentuk *Discretionary Portfolio Management* dengan jangka waktu satu tahun setelah perjanjian ditandatangani. Entitas Induk dan HPAM selanjutnya sepakat bahwa seluruh dana yang dikelola akan ditempatkan pada Reksadana Penyertaan Terbatas.

Pada tanggal 31 Desember 2011 (2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009), Entias Induk, PT Villa Del Sol, PT Krakatau Lampung Tourism Development dan PT Bali Nirwana Resort, Entitas Anak, memiliki investasi dalam surat berharga berupa saham PT Capitalinc Investment Tbk. (dahulu PT Global Financindo Tbk.) (Capitalinc) sejumlah 4.026.705 saham (805.341 saham dan 347.341 saham) dengan nilai nominal saham sebesar Rp 325 (Rp 1.280 dan Rp 900). Investasi saham tersebut diklasifikasikan sebagai "Aset Keuangan-Tersedia-untuk Dijual" dengan rincian sebagai berikut:

6. SHORT-TERM INVESTMENT (continued)

Based on the notification letter from Recapital dated July 1, 2010 that in accordance with Bapepam and LK No. V.G.6 on "Portfolio Management Guidelines For Bank Customers By Individuals" which is set on April 16, 2010, Recapital has approved the extension of contracts in its fund placement automatically when there is placement of funds due from the date of issuance of these regulations until there is agreement which will be tailored to these regulations.

On February 14, 2011, the Company and Recapital entered into Individual Customer Discretionary Fund Agreement whereas Recapital agreed to manage the fund with maximum of Rp 103.49 billion.

On July 19, 2010, the Company and PT Henan Putihrai Asset Management (HPAM) entered into a Discretionary Fund Agreement, whereas HPAM agreed to manage the fund with maximum of Rp 3 trillion in the form of Discretionary Portfolio Management for one year after the agreement is signed. Futhermore, the Company and HPAM agreed that all funds managed by HPAM will be place on Limited Participation Mutual Fund.

As of December 31, 2011 (2010 and January 1, 2010/December 31, 2009), the Company, PT Villa Del Sol, PT Krakatau Lampung Tourism Development and PT Bali Nirwana Resort, Subsidiaries, hold 4,026,705 shares (805,341 shares and 347,341 shares) with par value of Rp 325 (Rp 1,280 and Rp 900) of PT Capitalinc Investment Tbk. (formerly PT Global Financindo Tbk.) (Capitalinc). The investment is classified as "Available-for-Sale Finacial Assets" with detail as follows:

	31 Desember 2011/ ***December 31, 2011***	**31 Desember 2010/** ***December 31, 2010***	**1 Januari 2010/ 31 Desember 2009** ***January 1, 2010/ December 31, 2009***	
Biaya Perolehan:				*Cost:*
Nilai tercatat awal tahun	2.974.747.920	2.780.097.920	2.780.097.920	*Carrying value at beginning of year*
Reklasifikasi kepemilikan saham Capitalinc dari aset lain-lain	-	194.650.000	-	*Reclassification of Capitalinc's shares from other assets*
Nilai tercatat akhir tahun	2.974.747.920	2.974.747.920	2.780.097.920	*Carrying value at end of year*

6. INVESTASI JANGKA PENDEK (lanjutan) / *6. SHORT-TERM INVESTMENT (continued)*

	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*	31 Desember 2010/ *December 31, 2010*	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 *January 1, 2010/ December 31, 2009*	
Penyesuaian efek ke nilai wajar:				*Adjustment of securities to fair value:*
Jumlah awal tahun	(1.943.911.440)	(2.467.491.020)	(2.511.587.520)	*Total at beginning of year*
Peningkatan selama tahun berjalan	277.842.645	523.579.580	44.096.500	*Addition during the current year*
Jumlah penyesuaian efek ke nilai wajar	(1.666.068.795)	(1.943.911.440)	(2.467.491.020)	*Total adjustment of securities to fair value*
Bersih	**1.308.679.125**	**1.030.836.480**	**312.606.900**	***Net***

Berdasarkan Akta Notaris Agus Madjid S.H., No. 1 tanggal 1 Juni 2011, PT Capitalinc Investments Tbk. bermaksud melakukan pemecahan nilai nominal saham dengan rasio 1 : 5 sehingga 1 saham Seri A dengan nilai nominal semula Rp 50.000 per saham akan ditukar dengan 5 saham Seri A dengan nilai nominal Rp 10.000 per saham. Sedangkan untuk 1 saham Seri B dengan nilai nominal semula Rp 1.500 per saham akan ditukar dengan 5 saham Seri B dengan nilai Rp 300 per saham.

Based on Notarial Deed No. 1 of Agus Madjid, S.H., dated June 1, 2011, PT Capitalinc Investments Tbk. Intends to conduct stock split with the ratio of 1:5, therefore A series of 1 share with par value of Rp 50,000 per share will be exchanged for A series of 5 shares with par value of Rp 10,000 per share. Meanwhile for the B series of 1 share with par value of Rp 1,500 per share will be exchanged for shares of B series of 5 shares with a par value of Rp 300 per share.

Pemecahan nilai nominal tersebut telah disetujui oleh PT Bursa Efek Indonesia dan berlaku efektif sejak tanggal 11 Juli 2011.

The stock split has been approved by PT Bursa Efek Indonesia and effectively on July 11, 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2011 (2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009), investasi jangka pendek tersebut merupakan 0,10% (0,11% dan 0,05%) dari jumlah saham beredar yang diterbitkan oleh Capitalinc.

As of December 31, 2011 (2010 and January 1, 2010/ December 31, 2009), this short-term investment was 0.10% (0.11% and 0.05%) from total outstanding shares of Capitalinc.

7. PIUTANG USAHA / *7. TRADE RECEIVABLES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*	31 Desember 2010/ *December 31, 2010*	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 *January 1, 2010/ December 31, 2009*	
Pihak ketiga				*Third parties*
Penjualan tanah, rumah dan apartemen	559.378.101.682	693.704.593.286	464.821.607.890	*Sales of land, housing and apartment*
Hotel	195.987.220.894	114.704.725.527	16.878.101.421	*Hotel*
Penjualan unit perkantoran	154.217.053.282	240.256.054.299	241.101.452.552	*Sales of office unit*
Penyewa ruang Apartemen	82.401.129.369	13.478.445.872	5.393.527.912	*Tenants of units of apartment*
Penyewaan dan pengelolaan ruang perkantoran	43.982.418.699	11.307.321.256	5.363.730.499	*Tenants and management of office spaces*

7. PIUTANG USAHA (lanjutan) / ***7. TRADE RECEIVABLES (continued)***

	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*	31 Desember 2010/ *December 31, 2010*	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 *January 1, 2010/ December 31, 2009*	
Penyewa ruang, lapangan dan iuran keanggotaan	13.378.123.970	13.345.565.672	22.945.818.611	*Tenants of office spaces, courts and membership fees*
Jumlah pihak ketiga	1.049.344.047.896	1.086.796.705.912	756.504.238.885	*Total third parties*
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(57.413.489.729)	(44.540.176.057)	(7.881.117.267)	*Less allowance for impairment losses*
Pihak ketiga - bersih	991.930.558.167	1.042.256.529.855	748.623.121.618	*Third parties - net*
Pihak berelasi				*Related parties*
Penjualan unit Perkantoran	101.779.124.041	112.540.797.300	128.359.949.471	*Sales of office unit*
Penyewa ruang Perkantoran	16.018.671.186	14.270.049.225	7.897.356.986	*Tenants of office spaces*
Penjualan tanah, rumah dan apartemen	58.309.037.233	1.042.859.066	308.999.507	*Sales of land, housing and apartment*
Hotel	159.325.042	135.440.065	576.493.376	*Hotel*
Penyewa ruang Apartemen	52.822.015	54.029.390	671.986.200	*Tenants of units of apartment*
Jumlah pihak berelasi	176.318.979.517	128.043.175.046	137.814.785.540	*Total related parties*
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(1.872.500.645)	(1.872.500.645)	(1.731.274.723)	*Less allowance for impairment losses*
Pihak berelasi - bersih	174.446.478.872	126.170.674.401	136.083.510.817	*Related parties - net*
Jumlah piutang usaha	**1.166.377.037.039**	**1.168.427.204.256**	**884.706.632.435**	***Total trade receivables***

Seluruh piutang usaha dalam denominasi mata uang Rupiah.

All trade receivables was denominated in Rupiah currency.

Mutasi penyisihan atas cadangan penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses of trade receivable are as follows:

	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*	31 Desember 2010/ *December 31, 2010*	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 *January 1, 2010/ December 31, 2009*	
Pihak ketiga				*Third parties*
Saldo awal tahun	44.540.176.057	7.881.117.267	3.819.419.091	*Beginning balance of the year*
Perubahan selama tahun berjalan				*Changes during the year*
Dampak penerapan awal atas PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006)	-	17.663.078.993	-	*Effect of first adoption of PSAK No. 50 (Revised 2006) and PSAK No. 55 (Revised 2006)*

7. PIUTANG USAHA (lanjutan) / ***7. TRADE RECEIVABLES (continued)***

	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*	31 Desember 2010/ *December 31, 2010*	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 *January 1, 2010/ December 31, 2009*	
Penambahan penyisihan	12.873.313.672	19.271.261.757	4.061.698.176	*Addition of allowance*
Pemulihan penyisihan	-	(275.281.960)	-	*Recovery of allowance*
Saldo akhir tahun	57.413.489.729	44.540.176.057	7.881.117.267	*Ending balance of the year*
Pihak pihak berelasi				*Related parties*
Saldo awal tahun	1.872.500.645	1.731.274.723	-	*Beginning balance of the year*
Perubahan selama tahun berjalan				*Changes during the year*
Penambahan penyisihan	-	141.225.922	1.731.274.723	*Addition of allowance*
Saldo akhir tahun	1.872.500.645	1.872.500.645	1.731.274.723	*Ending balance of the year*
Jumlah	**59.285.990.374**	**46.412.676.702**	**9.612.391.990**	***Total***

Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha - pihak berelasi berasal dari PT Bakrie Communications, PT CMA Indonesia, PT South East Asia Pipe Industries, PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. dan PT MGTH International dilakukan sehubungan dengan sewa gedung perkantoran. Manajemen meragukan kolektibilitas piutang-piutang tersebut karena umur piutang yang sudah lebih dari 2 tahun.

Allowance for impairment losses for trade receivables - related parties derived from of PT Bakrie Communications, PT CMA Indonesia, PT South East Asia Pipe Industries, PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. and PT MGTH International in connection with rental office space. The management doubt the collectibility of those receivables due to aging of receivable has been more than 2 years.

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan masing-masing akun piutang usaha pada akhir tahun, manajemen Grup berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tersebut diatas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha. Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang pihak ketiga.

Based on the review of each trade receivable at the end of the year, Group management believe that those allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from uncollectible trade receivables. Management believes that there are no significant concentration of credit risk in third parties receivables.

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

The summary of aging schedule of trade receivables is as follows:

	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*	31 Desember 2010/ *December 31, 2010*	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 *January 1, 2010/ December 31, 2009*	
Sampai dengan 60 hari	357.306.687.669	345.785.980.166	567.269.187.815	*Up to 60 days*
61 hari sampai 90 hari	59.793.625.129	77.739.426.518	38.360.298.687	*61 days to 90 days*
Lebih dari 90 hari	808.562.714.615	791.314.474.274	288.689.537.923	*More than 90 days*
Jumlah	1.225.663.027.413	1.214.839.880.958	894.319.024.425	*Total*
Penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai	(59.285.990.374)	(46.412.676.702)	(9.612.391.990)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah	**1.166.377.037.039**	**1.168.427.204.256**	**884.706.632.435**	***Total***

7. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2011 (2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009), piutang usaha PT Bakrie Swasakti Utama, Entitas Anak, sejumlah Rp 199,97 miliar digunakan sebagai jaminan atas pinjaman modal kerja konstruksi kepada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (lihat Catatan 25 butir c).

7. TRADE RECEIVABLES (continued)

As of December 31, 2011 (2010 and January 1, 2010/December 31, 2009), trade receivables of PT Bakrie Swasakti Utama, a Subsidiary, amounting to Rp 199.97 billion were pledged as collateral for working capital construction loans to PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (see Note 25 point c).

8. PIUTANG LAIN-LAIN

8. OTHER RECEIVABLES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*	**31 Desember 2010/ *December 31, 2010***	**1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 *January 1, 2010/ December 31, 2009***	
Pihak ketiga:				*Third parties*
Limitless World International Services - 6 Ltd.	391.284.200.000	387.961.650.000	405.610.000.000	*Limitless World International Services - 6 Ltd.*
PT Balianda Jaya	140.875.954.722	-	-	*PT Balianda Jaya*
PT Datanusa Saktijaya	97.577.562.308	59.604.927.854	86.166.060.318	*PT Datanusa Saktijaya*
PT Jurgen International	70.201.757.479	29.792.690.954	25.000.000.000	*PT Jurgen International*
PT Media Dhana Antarkita	28.876.936.761	22.039.187.245	4.024.517.010	*PT Media Dhana Antarkita*
PT Hutama Karya (Persero) Tbk.	21.792.236.943	-	-	*PT Hutama Karya (Persero) Tbk.*
PT Trans Jabar Tol	17.673.320.000	17.673.320.000	-	*PT Trans Jabar Tol*
PT Megalintas Sejahtera	15.773.918.623	7.991.742.268	8.163.943.544	*PT Megalintas Sejahtera*
PT Graha Multi Insani	883.514.868	2.220.666.288	12.532.061.225	*PT Graha Multi Insani*
Piutang bunga	-	1.791.592.274	6.114.668.576	*Interest receivable*
PT Mutiara Prakarsa Mandiri	-	-	15.365.895.700	*PT Mutiara Prakarsa Mandiri*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 2 miliar)	44.268.423.203	36.859.620.203	30.640.746.615	*Others (each below of Rp 2 billion)*
Jumlah pihak ketiga	829.207.824.907	565.935.397.086	593.617.892.988	*Total third parties*
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(44.001.669)	(44.001.669)	(44.001.669)	*Less allowance for impairment losses*
Jumlah pihak ketiga - bersih	829.163.823.238	565.891.395.417	593.573.891.319	*Third parties - net*
Pihak berelasi:				*Related parties:*
PT Petrocom Nuansa Nusantara	2.373.870.956	2.373.870.956	2.373.870.956	*PT Petrocom Nuansa Nusantara*
PT Bakrie Capital Indonesia	613.421.758	493.112.481	493.112.481	*PT Bakrie Capital Indonesia*
Lain-lain	583.797.477	-	-	*Others*
Jumlah pihak berelasi	3.571.090.191	2.866.983.437	2.866.983.437	*Total related parties*
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(2.866.983.437)	(2.866.983.437)	(2.866.983.437)	*Less allowance for impairment losses*
Jumlah pihak berelasi - bersih	704.106.754	-	-	*Total related parties - net*
Jumlah	**829.867.929.992**	**565.891.395.417**	**593.573.891.319**	***Total***

8. PIUTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA (lanjutan)

8. OTHER RECEIVABLES - THIRD PARTIES (continued)

Rincian piutang lain-lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The summary of original currency of other receivables is as follows:

	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*	31 Desember 2010/ *December 31, 2010*	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 *January 1, 2010/ December 31, 2009*	
Rupiah Indonesia	438.583.729.992	177.929.745.417	187.963.891.319	*Indonesian Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	391.284.200.000	387.961.650.000	405.610.000.000	*United States Dollar*
Jumlah	**829.867.929.992**	**565.891.395.417**	**593.573.891.319**	***Total***

Rincian piutang lain-lain berdasarkan jenisnya:

The summary of nature transaction of other receivables is as follows:

	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*	31 Desember 2010/ *December 31, 2010*	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 *January 1, 2010/ December 31, 2009*	
Piutang pengalihan saham Entitas Anak	393.283.200.000	387.961.650.000	405.610.000.000	*Receivable from transfer of Subsidiaries' share*
Piutang proyek jalan tol	375.555.385.351	138.234.868.903	135.886.582.097	*Toll road receivable project*
Piutang bunga	1.791.592.274	1.791.592.274	6.114.668.576	*Interest receivable*
Lain-lain	59.237.752.367	37.903.284.240	45.962.640.646	*Others*
Jumlah	**829.867.929.992**	**565.891.395.417**	**593.573.891.319**	***Total***

Piutang kepada Limitless World International Services - 6 Ltd. (LWIS) merupakan piutang yang timbul atas pengalihan saham Entitas Induk di PT Bakrie Swasakti Utama, PT Bumi Daya Makmur dan PT Superwish Perkasa, Entitas Anak, dengan jumlah keseluruhan sebesar AS$ 43,15 juta (lihat Catatan 44 butir f dan 53 butir c).

Receivable to Limitless World International Services - 6 Ltd. (LWIS) represents receivable from transfer of the Company's shares in PT Bakrie Swasakti Utama, PT Bumi Daya Makmur and PT Superwish Perkasa, Subsidiaries, in a total amounted US$ 43.15 million (see Notes 44 point f and 53 point c).

Berdasarkan penelaahan yang dilakukan oleh Yanuar Bey & Rekan, pihak independen, tertanggal 15 Desember 2010 tidak terdapat penurunan nilai atas piutang Entitas Induk kepada LWIS.

Based on the review by Yanuar Bey & Rekan, independent party, dated December 15, 2010, stated that there is no impairment for the Company's receivable to LWIS.

Piutang lain-lain kepada PT Balianda Jaya merupakan penyetoran dana talangan PT Bakrie Toll Road (BTR), Entitas Anak, untuk proyek pembangunan jalan tol ruas Pejagan - Pemalang (lihat Catatan 44 butir t).

Other receivables from PT Balianda Jaya represents deposit of PT Bakrie Toll Road (BTR), a Subsidiary, for the toll road project development Pejagan - Pemalang (see Note 44 point t).

Piutang lain-lain kepada PT Datanusa Saktijaya merupakan penyetoran dana talangan PT Bakrie Toll Road (BTR), Entitas Anak, untuk proyek pembangunan jalan tol ruas Ciawi - Sukabumi dan pembayaran bunga pinjaman PT Karya Perkasa Insani, Entitas Anak PT Datanusa Saktijaya (lihat Catatan 44 butir p).

Other receivables to PT Datanusa Saktijaya represents deposit of PT Bakrie Toll Road (BTR), a Subsidiary, for toll road project development Ciawi - Sukabumi and payment of loan interest of PT Karya Perkasa Insani, a Subsidiary of PT Datanusa Saktijaya (see Note 44 point p).

8. PIUTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Piutang kepada PT Jurgen Internasional (JI), pihak ketiga, merupakan penyetoran dana talangan PT Bakrie Toll Road (BTR), Entitas Anak, untuk proyek pembangunan jalan tol (lihat Catatan 44 butir h).

Piutang lain-lain kepada PT Media Dhana Antarkita merupakan piutang BTR, Entitas Anak, atas penyetoran dana talangan BTR untuk proyek pembangunan jalan tol ruas Ciawi - Sukabumi (lihat Catatan 44 butir g).

Piutang lain-lain kepada PT Hutama Karya (Persero) Tbk. merupakan piutang PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), Entitas Anak, atas reimbursement biaya-biaya pekerjaan konstruksi di Bakrie Tower dan Life Style yang dibayar terlebih dahulu oleh BSU.

Piutang lain-lain kepada PT Trans Jabar Toll merupakan piutang BTR, Entitas Anak, yang timbul dari pengalihan piutang PT Bakrie Infrastucture kepada Entitas Induk atas jasa manajemen dan penerbitan bank garansi.

Piutang lain-lain kepada PT Mega Lintas Sejahtera merupakan piutang BTR, Entitas Anak, atas penyetoran dana talangan BTR untuk proyek pembangunan jalan tol ruas Pasuruan - Probolinggo (lihat Catatan 44 butir j).

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan masing-masing akun piutang lain-lain pada akhir tahun, manajemen Grup berkeyakinan bahwa piutang lain-lain pihak ketiga dapat tertagih, sehingga penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

8. OTHER RECEIVABLES - THIRD PARTIES (continued)

Receivable to PT Jurgen International (JI), third party, represents deposit of PT Bakrie Toll Road (BTR), a Subsidiary, for toll road project development (see Note 44 point h).

Other receivables to PT Media Dhana Antarkita represents receivables of BTR, a Subsidiary, from deposit for toll road project development Ciawi - Sukabumi (see Note 44 point g).

Other receivables to PT Hutama Karya (Persero) Tbk. represents receivables of PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), a Subsidiary, for reimbursement cost of construction work at Bakrie Tower and Life Style that are paid in advance by BSU.

Other receivables to PT Trans Jabar Toll represents receivable of BTR, a Subsidiary, arising from the transfer of receivables of PT Bakrie Infrastructure to the Company for management fee and issuance of bank guarantees.

Other receivables to PT Mega Lintas Sejahtera represents receivable of BTR, a Subsidiary, from deposit for toll road project development Pasuruan - Probolinggo (see Note 44 point j).

Based on the review of each others receivable at the end of the year, Group management believe that the receivables can be collected, therefore, the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from uncollectible receivables.

9. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

9. INVENTORIES

This account consists of:

	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*	**31 Desember 2010/ *December 31, 2010***	**1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 *January 1, 2010/ December 31, 2009***	
Real estat				*Real estate*
Rumah, apartemen dan ruang perkantoran dalam penyelesaian:				*Residential houses, apartment and office space under construction:*
Bangunan	608.059.657.590	921.048.859.823	834.892.964.747	*Building*
Tanah	666.419.947.507	246.273.063.370	236.188.222.649	*Land*
Tanah untuk dijual	292.794.310.158	243.421.362.625	462.569.605.225	*Land held for sale*
Bangunan siap untuk dijual:				*Building ready for sale:*
Apartemen	239.587.342.456	113.316.330.928	49.392.564.228	*Apartment*
Rumah	141.366.636	27.769.569.400	109.174.809.046	*Residential house*
	1.807.002.624.347	1.551.829.186.146	1.692.218.165.895	

9. PERSEDIAAN (lanjutan) / ***9. INVENTORIES (continued)***

	31 Desember 2011/ ***December 31, 2011***	**31 Desember 2010/** ***December 31, 2010***	**1 Januari 2010/ 31 Desember 2009** ***January 1, 2010/ December 31, 2009***	
Hotel				*Hotel*
Perlengkapan dan suku cadang	6.342.463.040	3.808.934.257	3.658.358.915	*Equipment and spare parts*
Makanan dan minuman	2.973.490.732	1.889.646.315	1.991.542.675	*Food and beverages*
	9.315.953.772	5.698.580.572	5.649.901.590	
Jumlah	**1.816.318.578.119**	**1.557.527.766.718**	**1.697.868.067.485**	***Total***

Persediaan rumah, apartemen dan ruang perkantoran dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2011 (2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009) terdiri dari persediaan pada BSU atas Life Style dan Entertainment Center dan the Grove, PT Bumi Daya Makmur atas The Wave serta PT Graha Andrasentra Propertindo dan Entitas Anak atas proyek kondotel di Bogor dan Bali, proyek perumahan di Bogor, Sukabumi, Batam dan Malang.

Inventory of residential houses, apartment under construction and office space as of December 31, 2011 (2010 and January 1, 2010/December 2011), consists of BSU's inventory for the Life style and Entertainment Centre and the Grove, PT Bumi Daya Makmur for The Wave and PT Graha Andrasentra Propertindo and Subsidiaries' inventory for condominium in Bogor and Bali, the real estate project in Bogor, Sukabumi, Batam and Malang.

BSU dan BDM, Entitas Anak mengalami keterlambatan penyerahan unit apartemen (The Grove dan The Wave) kepada pembeli sehingga Entitas Anak harus membayar pinalti kepada pembeli sebesar Rp 12,21 miliar (Rp 1,69 miliar) pada tahun 2011 (2010) yang disajikan dalam akun "Beban denda keterlambatan kepada pelanggan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (lihat Catatan 37).

BSU and BDM, the Subsidiaries, experienced the hand-over delayment of the apartments unit (The Grove and The Wave) to the buyers therefore the Subsidiaries should paid the penalties to the buyers amounting to Rp 12.21 billion (Rp 1.69 billion) in 2011 (2010), presented in "Penalties expense to customers" in the consolidated statement of comprehensive income (see Note 37).

Manajemen mengasuransikan bangunan apartemen yang tersedia untuk dijual terhadap risiko bencana alam dan risiko lainnya kepada PT Bringin Sejahtera Makmur dan PT Asuransi Axa Indonesia, pihak ketiga, berdasarkan suatu paket polis dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp 42,92 triliun dan AS$ 65.000.000 pada tahun 2011 (Rp 1,21 triliun dan AS$ 222.203 pada tahun 2010 dan 1,36 triliun pada 1 Januari 2010/31 Desember 2009). Manajemen Grup berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

The management insured the building of ready-for-sale apartment against the natural disaster risks and other risks to PT Bringin Sejahtera Makmur and PT Asuransi Axa Indonesia, third party, based on a blanket policy with the sum insured amounting to Rp 42.92 trillion and US$ 65,000,000 in 2011 (Rp 1.21 trillion and US$ 222,203 in 2010 and 1.36 trillion in January 1, 2010/December 31, 2009). Group management believe that the amount insured is sufficient to cover possible losses on insured assets.

Bunga pinjaman BSU, SAN, GAP dan BDM, Entitas Anak, yang dikapitalisasi ke dalam persediaan sebesar Rp 376,08 miliar (Rp 289,83 miliar dan Rp 199,47 miliar) sampai akhir 31 Desember 2011 (2010 dan 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009).

Capitalization of borrowing costs BSU, SAN, GAP and BDM, Subsidiaries to inventories is amounting to Rp 376.08 billion (Rp 289.83 billion and Rp 199.47 billion) until December 31, 2011 (2010 and January 1, 2010/December 31, 2009).

9. PERSEDIAAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2011 (2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009), persediaan BSU, GAP, SAN, DPUL, BNR dan BDM dijadikan jaminan untuk pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Bukopin Tbk., PT Bank CIMB Niaga Tbk., PT Bank Mutiara Tbk. dan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. (lihat Catatan 25 butir a,c,e,f dan g). Disamping itu pada tanggal 31 Desember 2011 (2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009), persediaan BSU dijadikan jaminan untuk utang obligasi I Bakrieland Development tahun 2008 dan persediaan BSS dijadikan jaminan atas Sukuk Ijarah I Bakrieland Development tahun 2009.

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai persediaan pada tanggal 31 Desember 2011 (2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009). Di samping itu, manajemen Grup juga berkeyakinan bahwa tidak terdapat hambatan dalam penyelesaian proyek yang masih dalam tahap penyelesaian.

9. INVENTORIES (continued)

As of December 31, 2011 (2010 and January 1, 2010/December 31, 2009), inventories of BSU, GAP, SAN, DPUL, BNR and BDM are pledged as collateral for bank loans obtained from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Bukopin Tbk., PT Bank CIMB Niaga Tbk., PT Bank Mutiara Tbk. and PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat and Banten Tbk. (see Notes 25 point a,c,e,f and g). Meanwhile, as of December 31, 2011 (2010 and January 1, 2010/December 31, 2009) inventories of BSU are pledge as collateral for bonds payable - Bakrieland Development bonds I Year 2008 and inventories of BSS are pledge as colateral for bond payable - Bakrieland Development Sukuk Ijarah I Year 2009.

Group management believe that there will no decline in the value of inventories as of December 31, 2011 (2010 and January 1, 2010/December 31, 2009). Meanwhile, Group management believe that they will enable to complete the project-in-progress.

10. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

10. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

This account consists of:

	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*	**31 Desember 2010/ *December 31, 2010***	**1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 *January 1, 2010/ December 31, 2009***	
Uang muka pembelian	1.082.227.851.208	562.695.815.354	54.799.427.017	*Advances for purchases*
Uang muka proyek	100.299.061.988	11.537.445.185	802.327.473	*Advance project*
Karyawan	6.330.906.450	5.872.474.398	6.635.045.090	*Employees*
Asuransi	2.755.967.094	2.052.884.437	3.750.448.155	*Insurance*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 2 miliar)	15.924.160.969	13.986.090.250	7.967.431.507	*Others (each below of Rp 2 billion)*
Jumlah	**1.207.537.947.709**	**596.144.709.624**	**73.954.679.242**	***Total***

Uang muka pembelian terutama terdiri dari:

1. Uang muka pembelian tanah PT Bukit Jonggol Asri (BJA), Entitas Anak, sebesar Rp 399,39 miliar (Rp 367,21 miliar) pada tanggal 31 Desember 2011 (2010) merupakan sebagian pembayaran atas pembebasan tanah seluas 162,12 ha yang terletak di desa Karang Tengah, Kecamatan Babakan Madang, Kabupaten Bogor, Propinsi Jawa Barat.

2. Uang muka pembelian tanah PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP), Entitas Anak, sebesar Rp 368,99 miliar pada tanggal 31 Desember 2011 merupakan sebagian pembayaran atas pembebasan tanah dengan jumlah seluas lebih kurang 115 ha yang terletak di Desa Mulyaharja, Kecamatan Bogor Selatan, Bogor.

Advance purchase mainly consists of:

1. *Advances for land acquisition of PT Bukit Jonggol Asri (BJA), a Subsidiary, amounting to Rp 399.39 billion (Rp 367.21 billion) as of December 31, 2011 (2010), represent partial payment for land acquisition approximately of 162.12 hectares located in the village of Karang Tengah, Babakan Madang District, District Bogor, West Java Province.*

2. *Advances for land acquisition of PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP), a Subsidiary, amounting to Rp 368.99 billion as of December 31, 2011 represent partial payment for land acquisition approximately of 115 hectares located in the Mulyaharja village, South Bogor sub-district, Kota Bogor.*

10. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA / *10. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES*

3. Uang muka pembelian tanah Entitas Induk, sebesar Rp 237,44 miliar (Rp 125 miliar) pada tanggal 31 Desember 2011 (2010) merupakan sebagian pembayaran atas pembebasan tanah seluas lebih kurang 100 ha yang terletak di wilayah Jakarta Selatan dan Propinsi Jawa Barat.

3. Advances for land acquisition of the Company amounting to Rp 237.44 billion (Rp 125 billion) as of December 31, 2011 (2010) represent partial payment for land acquisition of approximately 100 hectares located in South Jakarta and West Java.

Uang muka proyek terutama merupakan uang muka PT Bakrie Swasakti Utama, (BSU), Entitas Anak, sebesar Rp 63,50 miliar untuk pekerjaan proyek Tower 5.

Advances project mainly represent advances of PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), a Subsidiary, amounting to Rp 63.50 billion for Tower 5 project.

11. DANA DALAM PEMBATASAN / *11. RESTRICTED FUNDS*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*	31 Desember 2010/ *December 31, 2010*	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 *January 1, 2010/ December 31, 2009*	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	147.603.225.497	65.952.576.769	119.825.912.580	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	40.303.420.355	21.128.850.000	-	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
PT Bank CIMB Niaga Tbk. (dahulu PT Bank Niaga Tbk.)	22.769.468.865	154.566.793.488	2.711.132.495	*PT Bank CIMB Niaga Tbk. (formerly PT Bank Niaga Tbk.)*
PT Bank Bukopin Tbk.	11.692.580.954	40.767.936.563	39.610.328.598	*PT Bank Bukopin Tbk.*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	5.029.615.657	1.784.467.618	810.274.132	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	3.218.212.692	1.881.393.710	607.494.839	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.*
PT Bank Internasional Indonesia Tbk.	2.932.640.826	3.516.083.398	4.826.346.791	*PT Bank Internasional Indonesia Tbk.*
PT Bank Permata Tbk.	2.178.884.957	2.300.735.064	2.464.007.999	*PT Bank Permata Tbk.*
PT Bank OCBC NISP Tbk. (dahulu PT Bank NISP Tbk.)	1.752.555.320	-	-	*PT Bank OCBC NISP Tbk. (formerly PT Bank NISP Tbk.)*
PT Bank Central Asia Tbk.	1.308.325.576	2.018.033.736	4.699.222.389	*PT Bank Central Asia Tbk.*
PT Bank Syariah Mandiri	500.000.000	-	-	*PT Bank Syariah Mandiri*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Syariah	-	-	20.900.000	*PT Bank Tabungan Negara (Persero) Syariah*
Jumlah	**239.288.930.699**	**293.916.870.346**	**175.575.619.823**	***Total***

Kisaran tingkat suku bunga tahunan untuk dana dalam pembatasan adalah sebagai berikut: / *The annual interest rate of restricted funds are as follows:*

	2011 (%)	2010 (%)	2009 (%)	
Rupiah	4,50 - 7,50	5,50 - 9,00	6,50 - 14,00	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	0,50 - 1,55	0,50 - 1,55	-	*United States Dollar*

11. DANA DALAM PEMBATASAN (lanjutan)

Dana dalam pembatasan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI) terutama merupakan dana pembatasan milik Entitas Induk yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank yang diperoleh GAP sebesar Rp 130,52 miliar pada tahun 2011, BSU masing-masing sebesar Rp 20 miliar dan Rp 57,50 miliar pada tahun 2010 dan 2009 dan PT Bahana Sukmasejahtera, Entitas Anak, masing-masing sebesar Rp 37,92 miliar pada tahun 2010 dan 2009 (lihat Catatan 25 butir c).

Dana dalam pembatasan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Mandiri) merupakan dana pembatasan milik Entitas Induk sebesar AS$ 2,35 juta pada tahun 2010 yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank yang diperoleh PT Bakrie Pangripta Loka, Entitas Anak, dari Mandiri (lihat Catatan 18).

Dana dalam pembatasan pada PT Bank CIMB Niaga Tbk. (Niaga) terutama merupakan dana pembatasan milik Entitas Induk sebesar Rp 17,87 miliar (AS$ 1.971.000) pada tahun 2011 yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank yang diperoleh PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), Entitas Anak. Sedangkan pada tahun 2010 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank yang diperoleh PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP) dan BSU, Entitas Anak, masing-masing sebesar Rp 133,54 miliar dan Rp 17,59 miliar (lihat Catatan 18 dan 25 butir g).

Dana dalam pembatasan pada PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin) merupakan dana pembatasan milik Entitas Induk sebesar Rp 10,07 miliar pada tahun 2011 yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank yang diperoleh PT Bakrie Swasakti Utama, Entitas Anak. Sedangkan pada tahun 2010 dan 2009, dana dalam pembatasan sebesar Rp 29,96 miliar digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank yang diperoleh PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS) dan PT Bakrie Swasakti Utama, Entitas Anak. Deposito berjangka milik PT Bali Nirwana Resort (BNR) yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank yang diperoleh BNS dari Bukopin sebesar Rp 9 miliar masing-masing pada tahun 2010 dan 2009 (lihat Catatan 18).

Dana dalam pembatasan pada PT Bank Internasional Indonesia Tbk., PT Bank CIMB Niaga Tbk., PT Bank Permata Tbk., PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk., PT Bank OCBC NISP Tbk. dan PT Bank Central Asia Tbk. terutama merupakan dana dalam pembatasan atas penjualan apartemen Kondominium melalui kredit kepemilikan apartemen (KPA) PT Bakrie Swasakti Utama, PT Bumi Daya Makmur dan PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP), Entitas Anak, dan kredit kepemilikan rumah (KPR) GAP, Entitas Anak.

11. RESTRICTED FUNDS (continued)

Restricted funds in PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI) mainly represent restricted funds owned by the Company regarding the collateral for bank loan obtained by GAP amounting to Rp 130.52 billion in 2011, BSU amounting to Rp 20 billion and Rp 57.50 billion in 2010 and 2009, respectively, and PT Bahana Sukmasejahtera, a Subsidiary, amounting to Rp 37.92 billion in 2010 and 2009 (see Note 25 point c).

Restricted funds in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Mandiri) represent restricted funds owned by the Company amounting to US$ 2.35 million in 2010 used as collateral for bank loan obtained by PT Bakrie Pangripta Loka, a Subsidiary, from Mandiri (see Note 18).

Restricted funds in PT Bank CIMB Niaga Tbk. (Niaga) mainly represent restricted funds owned by the Company amounting to Rp 17.87 billion (US$ 1,971,000) in 2011 used as collateral for bank loan obtained by PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), a Subsidiary. Meanwhile in 2010 represent collateral for bank loan obtained by PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP) and BSU, Subsidiaries, amounting to Rp 133.54 billion and Rp 17.59 billion, respectively (see Notes 18 and 25 point g).

Restricted funds in PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin) mainly represent time deposits owned by the Company amounting to Rp 10.07 billion used as collateral for bank loan obtained by PT Bakrie Swasakti Utama, a Subsidiary. Meanwhile in 2010 and 2009 restricted fund amounting to Rp 29.96 billion, used as collateral for bank loan obtained by PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS) and PT Bakrie Swasakti Utama, Subsidiaries. Time deposits owned by PT Bali Nirwana Resort (BNR) used as collateral for bank loan obtained by BNS, from Bukopin amounting to Rp 9 billion in 2010 and 2009, respectively (see Note 18).

Restricted funds in PT Bank Internasional Indonesia Tbk., PT Bank CIMB Niaga Tbk., PT Bank Permata Tbk., PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk., PT Bank OCBC NISP Tbk. and PT Bank Central Asia Tbk. mainly represent restricted funds on sales of apartment Condominium through apartment loan program (KPA) of PT Bakrie Swasakti Utama, PT Bumi Daya Makmur and PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP), Subsidiaries, and housing loan program (KPR) of GAP, a Subsidiary.

12. PENYERTAAN SAHAM PADA ENTITAS ASOSIASI

Rincian penyertaan saham pada entitas Asosiasi pada tanggal 31 Desember 2011 (2010 dan 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009) adalah sebagai berikut:

12. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK IN ASSOCIATED ENTITIES

Detail of investment in shares of stock in Associated entities as of December 31, 2011 (2010 and January 1, 2010/December 31, 2009) are as follows:

	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*			Nilai Tercatat/ *Carrying Value*			
	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*	31 Desember 2010/ *December 31, 2010*	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 *January 1, 2010/ December 31, 2009*	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*	31 Desember 2010/ *December 31, 2010*	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 *January 1, 2010/ December 31, 2009*	
Penyertaan saham							*Investment in shares of stock*
Metode Ekuitas:							*Equity Method:*
PT Fusion Plus Indonesia	50,00%	50,00%	50,00%	158.057.674.219	156.827.638.380	-	*PT Fusion Plus Indonesia*
PT Sukses Pratama Gemilang	50,00%	-	-	16.214.184.621	-	-	*PT Sukses Pratama Gemilang*
Metode Cost:							*Cost Method:*
PT Sentul City Tbk.	1,08%	5,26%	-	82.017.500.000	150.000.000.000	-	*PT Sentul City Tbk.*
PT Jasa Sarana	15,93%	15,93%	-	39.832.014.500	39.832.014.500	-	*PT Jasa Sarana*
PT Aetra Air Jakarta	3,75%	3,75%	3,75%	2.678.600.000	2.678.600.000	2.678.600.000	*PT Aetra Air Jakarta*
Uang muka pembelian saham							*Advance for share purchase*
PT Bakrie Investindo				-	-	252.000.006.533	*PT Bakrie Investindo*
PT Graha Multitama Sejahtera				-	-	10.397.160.900	*PT Graha Multitama Sejahtera*
Penyertaan saham dan uang muka penyertaan saham				**298.799.973.340**	**349.338.252.880**	**265.075.767.433**	***Investment in shares of stock and advance for investment***

Pada tanggal 28 Desember 2011, PT Bukit Jonggol Asri (BJA) mengambil bagian atas penerbitan saham PT Sukses Pratama Gemilang (SPG) sebanyak 15.926 lembar saham sehingga BJA menguasai 50% kepemilikan di SPG dengan total sebanyak 16.226 lembar saham.

On December 28, 2011, PT Bukit Jonggol Asri (BJA) take a part on the issuance of shares of PT Sukses Pratama Gemilang (SPG) for 15,926 shares so that BJA controls 50% ownership in SPG with a total of 16,226 shares.

Pada tanggal 20 Mei 2010, Entitas Induk menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham dengan Baroque Development Inc. untuk pengambilalihan 50% saham milik Baroque Development Inc. di PT Fusion Plus Indonesia.

On May 20, 2010, the Company entered into a Share Sale and Purchase Agreement with Baroque Development Inc. for the acquisition of 50% shares of PT Fusion Plus Indonesia owned by the Baroque Development Inc.

Pada tanggal 31 Desember 2011 (2010), bagian laba bersih atas penyertaan saham pada Entitas Asosiasi adalah sebesar Rp 1.216.584.010 (Rp 6.827.637.625) disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

As of December 31, 2011 (2010), equity in net earnings of Associated company amounting to Rp 1,216,584,010 (Rp 6,827,637,625) is presented in the consolidated statement of comprehensive income.

Pada tanggal 19 Mei 2010, Entitas Induk menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham dengan PT Citra Kharisma Komunika terkait dengan rencana pembelian sebanyak 5.008.504.299 saham PT Sentul City Tbk. (SC) dengan harga sebesar Rp 100 per saham. Sampai dengan tanggal 31 Maret 2011, jumlah saham yang dimiliki oleh Entitas Induk sebanyak 1.500.000.000 saham atau 5,26% kepemilikan pada SC.

On May 19, 2010, the Company entered into a Share Sale and Purchase Agreement with PT Citra Kharisma Community relating to the purchase of 5,008,504,299 shares of PT Sentul City Tbk. (SC) at Rp 100 per share. As of March 31, 2011, the number of shares owned by the Company of 1,500,000,000 or 5.26% ownership in SC.

12. PENYERTAAN SAHAM PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

Pada tahun 2011, Entitas Induk menjual kepemilikan saham SC sehingga kepemilikannya menjadi sebesar 1,08%. Keuntungan penjualan investasi dalam saham sebesar Rp 68,76 miliar disajikan sebagai bagian dari akun "Penghasilan (Beban) lain-lain" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (lihat Catatan 37).

Pada tanggal 10 Juni 2009, Entitas Induk mengadakan Perjanjian pengalihan hak atas penempatan saham-saham dalam portepel di PT Jasa Sarana (JS) dengan PT Indec Internusa (Indec). Indec mengalihkan hak untuk membeli 3.324.523 lembar saham JS (dalam rangka peningkatan modal JS) kepada Entitas Induk. Berdasarkan RUPSLB tanggal 25 Juni 2010 sebagaimana yang dimuat dalam Akta Notaris Tien Norman Lubis, S.H., No. 49, pemegang saham JS menyetujui pengalihan hak atas saham JS dari Indec kepada Entitas Induk yang kemudian dialihkan lagi kepada PT Bakrie Infrastructure, Entitas Anak.

Pada tanggal 31 Desember 2009, uang muka pembelian saham kepada PT Bakrie Investindo (BIO) merupakan uang muka pembelian saham PT Semesta Marga Raya, Entitas Anak, atas tambahan kepemilikan saham sebesar 35% atau sebesar Rp 252 miliar oleh PT Satria Cita Perkasa, Entitas Anak yang dibeli dari BIO.

Pada tanggal 31 Desember 2009, PT Bakrie Toll Road (BTR), Entitas Anak, melakukan pembayaran uang muka pembelian saham kepada PT Graha Multitama Sejahtera (GMS) merupakan uang muka atas tambahan kepemilikan saham PT Trans Jabar Tol sebesar 20% oleh GMS yang dibeli dari PT Bukaka Teknik Utama (BTU) sesuai dengan Perjanjian Opsi Kepemilikan dan Penguasaan Saham antara BTR dan PT Media Dhana Antarkita (pemilik saham GMS) dan PT Karya Perkasa Insani (lihat Catatan 44 butir e) serta Perjanjian Opsi antara GMS dan BTU pada tanggal 6 Juni 2008.

Grup tidak membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas investasi dalam saham pada Entitas-entitas asosiasi di atas karena manajemen berkeyakinan bahwa Entitas-entitas tersebut masih memiliki potensi pertumbuhan dalam jangka panjang mengingat sebagian besar Entitas Asosiasi tersebut bergerak dalam jenis usaha real estat dan infrastruktur.

12. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK IN ASSOCIATED ENTITIES (continued)

In 2011, the Company sell SC share thus the Company share ownership become 1.08%. Gain on sale of investment in shares amounted to Rp 68.76 billion is presented as part of "Others Income (Expenses)" account in consolidated statement of comprehensive income (see Note 37).

On June 10, 2009, the Company entered into a transfer of title on the placement of stocks in the portfolio of PT Jasa Sarana (JS) with PT Indec Internusa (Indec). Indec transfer the right to purchase 3,324,523 shares of JS (in order of increasing capital JS) to the Company. Based on the Extraordinary Shareholders' General Meeting dated June 25, 2010 as notarized by Notarial Deed No. 49 of Tien Norman Lubis, S.H., the shareholders had approved the transfer of rights of JS shares from Indec to the Company then transferred again to PT Bakrie Infrastructure, a subsidiary.

On December 31, 2009, advance for share purchase to PT Bakrie Investindo (BIO) represents advance for shares purchase of PT Semesta Marga Raya, a Subsidiary, for additional 35% shares ownership or amounting to Rp 252 billion by PT Satria Cita Perkasa, a Subsidiary, which bought from BIO.

As of December 31, 2009, PT Bakrie Toll Road (BTR), a Subsidiary, advance for shares purchase to PT Graha Multitama Sejahtera (GMS) represents advance for additional 20% shares ownership in PT Trans Jabar Tol by GMS which bought from PT Bukaka Teknik Utama (BTU) in accordance with shares Ownership Option Agreement between the BTR and PT Media Dhana Antarkita (the shareholder of GMS) and PT Karya Perkasa Insani (see Note 44 point e) and Option Agreement between GMS and BTU on June 6, 2008.

The Group did not provide allowance for any decline in value of the aforementioned investments in affiliated companies since management believes that these companies engage in the real estate business and infrastructure business.

13. TANAH YANG BELUM DIKEMBANGKAN

Rincian tanah belum dikembangkan pada tanggal 31 Desember 2011 (2010 dan 1 Januari 2010 / 31 Desember 2009) adalah sebagai berikut:

13. LAND BANK

Detail of land bank as of December 31, 2011 (2010 and January, 1 2010/December 31, 2009) are as follows:

13. TANAH YANG BELUM DIKEMBANGKAN (lanjutan) / *13. LAND BANK (continued)*

	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*	31 Desember 2010/ *December 31, 2010*	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 *January 1, 2010/ December 31, 2009*	
PT Bukit Jonggol Asri	2.823.698.868.178	2.351.100.829.746	-	*PT Bukit Jonggol Asri*
PT Bahana Sukmasejahtera	923.914.789.542	921.765.299.765	498.444.982.035	*PT Bahana Sukmasejahtera*
PT Superwish Perkasa	629.217.648.749	600.636.518.185	578.815.688.939	*PT Superwish Perkasa*
PT Graha Andrasentra Propertindo	269.693.886.450	154.295.803.308	179.474.992.978	*PT Graha Andrasentra Propertindo*
PT Bumi Daya Makmur	175.320.440.288	175.317.376.034	175.317.376.034	*PT Bumi Daya Makmur*
PT Bakrie Pangripta Loka	24.549.099.859	23.979.110.000	-	*PT Bakrie Pangripta Loka*
PT Bakrie Swasakti Utama	-	527.907.383.102	527.907.383.102	*PT Bakrie Swasakti Utama*
PT Bakrie Nirwana Semesta	-	-	13.263.682.378	*PT Bakrie Nirwana Semesta*
Jumlah	**4.846.394.733.066**	**4.755.002.320.140**	**1.973.224.105.466**	***Total***

Mutasi tanah yang belum dikembangkan adalah sebagai berikut:

Changes of land bank is as follows:

	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*	31 Desember 2010/ *December 31, 2010*	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 *January 1, 2010/ December 31, 2009*	
Saldo awal	4.755.002.320.140	1.973.224.105.466	1.864.265.746.087	*Beginning balance*
Penambahan	1.262.684.265.719	2.843.331.631.660	183.814.953.811	*Additional*
Pengurangan	(1.171.291.852.793)	(61.553.416.986)	(74.856.594.432)	Deduction
Saldo akhir	**4.846.394.733.066**	**4.755.002.320.140**	**1.973.224.105.466**	***Ending balance***

Pada tanggal 31 Desember 2011 (2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009), tanah yang belum dikembangkan terdiri dari antara lain:

(1) tanah seluas 12.406,57 ha yang terletak di Kecamatan Jonggol, Kabupaten Bogor. Nilai perolehan tanah tersebut adalah sebesar Rp 2,82 triliun (Rp 2,35 triliun) pada tanggal 31 Desember 2011 (2010).
(2) tanah seluas 5,77 ha yang terletak di daerah Karet Kuningan, kotamadya Jakarta Selatan, Kecamatan Setiabudi. Nilai perolehan tanah tersebut adalah sebesar Rp 829,08 miliar pada tanggal 31 Desember 2011 (Rp 1,30 triliun dan 1,28 triliun pada 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009).
(3) tanah seluas 776,11 (400) ha masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 (2010 dan 2009), yang terletak di Desa Sukaharja, Sukamantri dan Desa Tajurhalang. Nilai perolehan tanah tersebut adalah sebesar Rp 1,19 triliun (Rp 1,08 triliun dan Rp 677,92 miliar) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 (2010 dan 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009).

As of December 31, 2011 (2010 and January 1, 2010/December 31, 2009), land bank consists of, among others:

(1) a lot of land of 12,406.57 ha are located in Jonggol, Bogor. Cost of land bank above is amounting to Rp 2.82 trillion (Rp 2.35 trillion) as of December 2011 (2010).

(2) a lot of land of 5.77 ha are located in Karet Kuningan, Setiabudi, South Jakarta. Cost of land bank above is amounting to Rp 829.08 billion as of December 31, 2011 (Rp 1.30 trillion and Rp 1.28 trillion as of December 31, 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009.
(3) a lot of land of 776.11 (400) ha are located as of December 31, 2011 (2010 and 2009), in Sukaharja, Sukamantri and Tajurhalang village. Cost of land bank above is amounting to Rp 1.19 trillion (Rp 1.08 trillion and Rp 677.92 billion), as of December 31, 2011 (2010 and January 1, 2010/December 31, 2009), respectively.

13. TANAH YANG BELUM DIKEMBANGKAN (lanjutan)

Bunga pinjaman PT Graha Andrasentra Propertindo, Entitas Anak, yang dikapitalisasi ke dalam tanah yang belum dikembangkan sebesar Rp 21,80 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 (Rp 4,33 miliar dan Rp 1 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009).

Penambahan tanah yang belum dikembangkan selama tahun 2011 dan 2010 termasuk selisih lebih harga perolehan terhadap nilai wajar sebesar Rp 69,39 miliar atas akuisisi PT Bukit Jonggol Asri.

13. LAND BANK (continued)

Capitalization of borrowing cost PT Graha Andrasentra Propertindo, Subsidiary, to land bank is amounting to Rp 21.80 billion for the year ended December 31, 2011 (Rp 4.33 billion and Rp 1 billion for the year ended December 31, 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009).

Addition of land bank during 2011 and 2010 including the excess of acquisition cost over the fair value amounting to Rp 69.39 billion for the acquisition of PT Bukit Jonggol Asri.

14. PROPERTI INVESTASI

Pada tanggal 31 Desember 2011, properti investasi Grup terdiri dari bangunan dan prasarana Wisma Bakrie dan 1.279,32 m^2 Rasuna Office Park, 2.897,5 m^2 bangunan serta prasarana Orchard Archade, 17.946 m2 bangunan serta prasarana Bakrie Tower dan 7.882,3 m2 bangunan serta prasarana Lifestyle and Entertainment Centre yang disewakan kepada pihak ketiga berdasarkan perjanjian sewa, 86,64 m^2 *retail area* apartemen Tower 18 dan 2.091,89 m^2 Taman Rasuna Apartemen. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2010, properti investasi Grup terdiri dari bangunan dan prasarana Wisma Bakrie dan 1.279,32 m^2 Rasuna Office Park dan 2.897,5 m^2 bangunan serta prasarana Orchard Archade yang disewakan kepada pihak ketiga berdasarkan perjanjian sewa, 86,64 m^2 *retail area* apartemen Tower 18 dan 2.091,89 m^2 Taman Rasuna Apartemen. Sedangkan pada tanggal 1 Januari 2010/31 Desember 2009, properti investasi Grup terdiri dari bangunan dan prasarana Wisma Bakrie dan 1.279,32 m^2 Rasuna Office Park yang disewakan kepada pihak ketiga berdasarkan perjanjian sewa, dan 86,64 m^2 *retail area* apartemen Tower 18.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap nilai yang dapat diperoleh kembali dari properti investasi, manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset pada tanggal 31 Desember 2011 (2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009).

Mutasi properti investasi selama tahun 2011 (2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009) adalah sebagai berikut:

14. INVESTMENT PROPERTIES

As of December 31, 2011, Group investment properties consists of building and improvements of Wisma Bakrie and 1,279.32 sqm of Rasuna Office Park and 2,897.5 sqm of building and improvements of Orchard Archade, 17.946 *sqm of building and improvements Bakrie Tower and* 7.882,3 *sqm of building and improvements Lifestyle and Entertainment Centre which was rented to third parties based on rental agreement, 86.64 sqm retail area of The 18th apartment and 2,091.89 sqm Taman Rasuna Apartment. Meanwhile As of December 31, 2010, Group investment properties consists of building and improvements of Wisma Bakrie and 1,279.32 sqm of Rasuna Office Park and 2,897.5 sqm of building and improvements of Orchard Archade which was rented to third parties based on rental agreement, 86.64 sqm retail area of The 18th apartment and 2,091.89 sqm Taman Rasuna Apartment. Meanwhile as of January 1, 2010/December 31, 2009, Group's investment properties consists of building and improvements of Wisma Bakrie and 1,279.32 sqm of Rasuna Office Park which was rented to third parties based on rental agreement, and 86.64 sqm retail area of The 18th apartment.*

Based on the review on the recoverable value of the investment properties, Group management believe that there is no events or changes indicating assets impairment as of December 31, 2011 (2010 and January 1, 2010/December 31, 2009).

Changes in investment properties during 2011 (2010 and January 1, 2010/December 31, 2009) are as follows:

14. PROPERTI INVESTASI (lanjutan) / *14. INVESTMENT PROPERTIES (continued)*

	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*	31 Desember 2010/ *December 31, 2010*	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 *January 1, 2010/ December 31, 2009*	
Harga perolehan				*Costs*
Saldo awal	70.649.952.557	57.584.612.130	38.845.165.094	*Balance at beginning of the year*
Penambahan nilai perolehan	421.996.003.019	13.065.340.427	18.739.447.036	*Additional of costs*
Saldo akhir	492.645.955.576	70.649.952.557	57.584.612.130	*Balance at end of the year*
Akumulasi penyusutan				*Accumulated depreciation*
Saldo awal	(9.289.959.853)	(5.921.505.921)	(3.491.013.794)	*Balance at beginning of the year*
Beban penyusutan	(10.789.713.213)	(3.368.453.932)	(2.430.492.127)	*Depreciation expense*
Saldo akhir	(20.079.673.066)	(9.289.959.853)	(5.921.505.921)	*Balance at end of the year*
Nilai buku bersih	**472.566.282.510**	**61.359.992.704**	**51.663.106.209**	***Net book value***

Pendapatan sewa properti investasi yang diakui pada tahun 2011 (2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009) sebesar Rp 60,03 miliar (Rp 8,3 miliar dan Rp 8,6 miliar) yang disajikan sebagai bagian dari penghasilan sewa perkantoran pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Rental income from the investment properties recognized in 2011 (2010 and January 1, 2010/December 31, 2009) amounted to Rp 60.03 billion (Rp 8.3 billion and Rp 8.6 billion), which was presented as part of rental of office spaces in the consolidated statement of comprehensive income.

Beban penyusutan selama tahun 2011 (2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009) sebesar Rp 10,79 miliar (Rp 3,37 miliar dan Rp 2,43 miliar) disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Pokok Penghasilan" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Depreciation expense during 2011 (2010 and January 1, 2010/ December 31, 2009) is amounted to Rp 10.79 billion (Rp 3.37 billion and Rp 2,43 billion), is presented as part of "Cost of Revenues" in the consolidated statement of comprehensive income.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap nilai yang dapat diperoleh kembali dari properti investasi, manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset pada tanggal 31 Desember 2011 (2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009).

Based on the review on the recoverable value of the investment properties, Group management believe that there is no events or changes indicating assets impairment as of December 31, 2011 (2010 and January 1, 2010/December 31, 2009).

15. ASET TETAP / *15. FIXED ASSETS*

Rincian dan mutasi aset tetap selama tahun 2011 (2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009) adalah sebagai berikut:

Details and changes of fixed assets during 2011 (2010 and January 1, 2010/December 31, 2009) are as follows:

15. ASET TETAP (lanjutan) / *15. FIXED ASSETS (continued)*

	31 Desember 2011/December 31, 2011					
	1 Januari/ *January 1,*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember/ *December 31,*	
Biaya perolehan						*Cost*
Hak pengusahaan jalan tol						*Toll road concession right*
Jalan dan jembatan	2.843.357.627.897	52.320.514.887	-	(33.511.457.163)	2.862.166.685.621	*Toll road and bridges*
Sarana pelengkap jalan tol	150.070.000.000	20.666.430.085	-	-	170.736.430.085	*Toll facilities and equipment*
Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol	18.040.000.000	11.542.715.610	-	-	29.582.715.610	*Toll gates and supporting buildings*
Jumlah - hak pengusahaan jalan tol	3.011.467.627.897	84.529.660.582	-	(33.511.457.163)	3.062.485.831.316	*Total - toll road concession right*
Aset tetap selain pengusahaan jalan tol						*Fixed assets other than toll road concession right*
Tanah	646.934.223.958	7.476.694.039	-	(33.446.584.215)	620.964.333.782	*Land*
Bangunan dan prasarana	895.600.967.250	69.926.323.503	231.625.000	358.325.237.295	1.323.620.903.048	*Buildings and improvements*
Kendaraan bermotor	18.643.553.122	4.506.436.583	592.900.000	2.288.992.186	24.846.081.891	*Motor vehicles*
Mesin dan peralatan	20.604.333.462	5.866.723.693	-	-	26.471.057.155	*Machineries and equipments*
Perabotan dan perlengkapan kantor	259.882.955.342	11.453.955.019	1.800.635.628	21.191.610.385	290.727.885.118	*Furniture, fixtures and office equipment*
Jumlah pemilikan langsung	1.841.666.033.134	99.230.132.837	2.625.160.628	348.359.255.651	2.286.630.260.994	*Total direct ownership*
Aset sewa pembiayaan						*Asset under capital leases*
Kendaraan bermotor	14.646.085.191	3.155.950.000	802.084.033	(7.719.684.736)	9.280.266.422	*Motor vehicles*
Aset bangun serah						*Assets under build and transfer*
Bangunan	171.495.037.224	-	-	53.846.298.679	225.341.335.903	*Buildings*
Proyek properti dalam penyelesaian						*Property project-in-progress*
Bangunan	1.125.506.761.321	148.825.631.341	-	(491.958.048.630)	782.374.344.032	*Buildings*
Bangunan (bangun serah)	53.535.097.393	311.201.286	-	(53.846.298.679)	-	*Buildings (build and transfer)*
Jumlah proyek properti dalam penyelesaian	1.179.041.858.714	149.136.832.627	-	(545.804.347.309)	782.374.344.032	*Total property project-in-progress*
Jumlah biaya Perolehan	6.218.316.642.160	336.052.576.046	3.427.244.661	(184.829.934.878)	6.366.112.038.667	*Total cost*
Akumulasi penyusutan						*Accumulated depreciation*
Hak pengusahaan jalan tol						*Toll road concession right*
Jalan dan jembatan	37.890.016.932	90.536.845.107	-	-	128.426.862.039	*Toll road and bridges*
Sarana pelengkap jalan tol	2.516.209.174	9.496.463.372	-	-	12.012.672.546	*Toll facilities and equipment*
Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol	475.011.527	950.094.647	-	-	1.425.106.174	*Toll gates and supporting buildings*
Jumlah - hak pengusahaan jalan tol	40.881.237.633	100.983.403.126	-	-	141.864.640.759	*Total - toll road concession right*

15. ASET TETAP (lanjutan) / *15. FIXED ASSETS (continued)*

31 Desember 2011/December 31, 2011

	1 Januari/ *January 1,*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember/ *December 31,*	
Akumulasi						*Accumulated*
Aset tetap selain pengusahaan jalan tol						*Fixed assets other than toll road concession right*
Bangunan dan prasarana	262.015.289.208	45.283.072.590	204.127.504	-	307.094.234.294	*Buildings and improvements*
Kendaraan bermotor	13.567.380.281	1.196.656.940	513.836.632	7.038.916.593	21.289.117.182	*Motor vehicles*
Mesin dan peralatan	12.497.913.376	13.746.710.375	-	(14.768.703.781)	11.475.919.970	*Machineries and equipments*
Perabotan dan perlengkapan kantor	189.582.571.435	18.974.135.542	1.873.342.531	14.768.703.781	221.452.068.227	*Furniture, fixtures and office equipment*
Jumlah pemilikan langsung	477.663.154.300	79.200.575.447	2.591.306.667	7.038.916.593	561.311.339.673	*Total direct ownership*
Aset sewa pembiayaan						*Assets under capital leases*
Kendaraan bermotor	9.287.907.707	1.031.137.177	360.504.981	(7.038.916.593)	2.919.623.310	*Motor vehicles*
Aset bangun serah						*Assets under build and transfer*
Bangunan	51.062.215.446	7.740.719.155	-	-	58.802.934.601	*Buildings*
Jumlah akumulasi penyusutan	578.894.515.086	188.955.834.905	2.951.811.648	-	764.898.538.343	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku bersih	**5.639.422.127.074**				**5.601.213.500.324**	***Net book value***

31 Desember 2010/*December 31, 2010*

	1 Januari/ *January 1,*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember/ *December 31,*	
Biaya perolehan						*Cost*
Hak pengusahaan jalan tol						*Toll road concession right*
Jalan dan jembatan	-	-	-	2.843.357.627.897	2.843.357.627.897	*Toll road and bridges*
Sarana pelengkap jalan tol	-	-	-	150.070.000.000	150.070.000.000	*Toll facilities and equipment*
Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol	-	-	-	18.040.000.000	18.040.000.000	*Toll gates and supporting buildings*
Jumlah	-	-	-	3.011.467.627.897	3.011.467.627.897	*Total*
Proyek jalan tol dalam pelaksanaan	2.339.541.933.388	519.106.282.484	-	(2.858.648.215.872)	-	*Toll project in progress*
Jumlah - hak pengusahaan jalan tol	2.339.541.933.388	519.106.282.484	-	152.819.412.025	3.011.467.627.897	*Total - toll road concession right*
Aset tetap selain pengusahaan jalan tol						*Fixed assets other than toll road concession right*
Tanah	641.257.789.128	117.422.308.167	-	(111.745.873.337)	646.934.223.958	*Land*
Bangunan dan prasarana	763.298.571.603	4.004.186.957	-	128.298.208.690	895.600.967.250	*Buildings and improvements*
Kendaraan bermotor	17.047.667.608	2.933.710.192	1.337.824.678	-	18.643.553.122	*Motor vehicles*
Mesin dan peralatan	17.671.476.146	2.932.857.316	-	-	20.604.333.462	*Machineries and equipments*
Perabotan dan perlengkapan kantor	216.028.893.916	43.854.061.426	-	-	259.882.955.342	*Furniture, fixtures and office equipment*
Jumlah pemilikan langsung	1.655.304.398.401	171.147.124.058	1.337.824.678	16.552.335.353	1.841.666.033.134	*Total direct ownership*

15. ASET TETAP (lanjutan) / *15. FIXED ASSETS (continued)*

	31 Desember 2010/*December 31, 2010*					
	1 Januari/ *January 1,*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember/ *December 31,*	
Aset sewa pembiayaan						*Asset under capital leases*
Kendaraan bermotor	14.199.317.291	1.665.994.400	1.219.226.500	-	14.646.085.191	*Motor vehicles*
Aset bangun serah						*Assets under build and transfer*
Bangunan	169.632.359.545	1.862.677.679	-	-	171.495.037.224	*Buildings*
Proyek properti dalam penyelesaian						*Property project-in-progress*
Bangunan	862.371.909.888	350.032.491.130	70.345.304.344	(16.552.335.353)	1.125.506.761.321	*Buildings*
Bangunan (bangun serah)	49.821.559.995	3.713.537.398	-	-	53.535.097.393	*Buildings (build and transfer)*
Jumlah proyek properti dalam penyelesaian	912.193.469.883	353.746.028.528	70.345.304.344	(16.552.335.353)	1.179.041.858.714	*Total property project-in-progress*
Jumlah biaya perolehan	5.090.871.478.508	1.047.528.107.149	72.902.355.522	152.819.412.025	6.218.316.642.160	*Total cost*
Akumulasi penyusutan						*Accumulated depreciation*
Hak pengusahaan jalan tol						*Toll road concession right*
Jalan dan jembatan	-	37.890.016.932	-	-	37.890.016.932	*Toll road and bridges*
Sarana pelengkap jalan tol	-	2.516.209.174	-	-	2.516.209.174	*Toll facilities and equipment*
Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol	-	475.011.527	-	-	475.011.527	*Toll gates and supporting buildings*
Jumlah - hak pengusahaan jalan tol	-	40.881.237.633	-	-	40.881.237.633	*Total - toll road concession right*
Aset tetap selain pengusahaan jalan tol						*Fixed assets other than toll road concession right*
Bangunan dan prasarana	231.661.613.413	30.353.675.795	-	-	262.015.289.208	*Buildings and improvements*
Kendaraan bermotor	12.790.543.003	1.977.224.089	1.200.386.811	-	13.567.380.281	*Motor vehicles*
Mesin dan peralatan	7.966.530.376	4.531.383.000	-	-	12.497.913.376	*Machineries and equipments*
Perabotan dan perlengkapan kantor	173.640.506.832	15.942.064.603	-	-	189.582.571.435	*Furniture, fixtures and office equipment*
Jumlah pemilikan langsung	426.059.193.624	52.804.347.487	1.200.386.811	-	477.663.154.300	*Total direct ownership*
Aset sewa pembiayaan						*Assets under capital leases*
Kendaraan bermotor	7.544.705.831	2.372.110.736	628.908.860	-	9.287.907.707	*Motor vehicles*
Aset bangun serah						*Assets under build and transfer*
Bangunan	41.753.458.102	9.308.757.344	-	-	51.062.215.446	*Buildings*
Jumlah akumulasi penyusutan	475.357.357.557	105.366.453.200	1.829.295.671	-	578.894.515.086	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku bersih	**4.615.514.120.951**				**5.639.422.127.074**	***Net book value***

15. ASET TETAP (lanjutan) / *15. FIXED ASSETS (continued)*

1 Januari 2010/31 Desember 2009
January 1, 2010/December 31, 2009

	1 Januari/ *January 1,*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Desember/ *December 31,*	
Biaya perolehan					*Cost*	
Aset tetap selain pengusahaan jalan tol						*Fixed assets other than toll road concession right*
Tanah	194.383.562.270	446.874.226.858	-	-	641.257.789.128	*Land*
Bangunan dan prasarana	232.784.896.797	491.328.559.696	-	39.185.115.110	763.298.571.603	*Buildings and improvements*
Kendaraan bermotor	8.267.003.012	10.842.550.126	2.295.987.812	234.102.282	17.047.667.608	*Motor vehicles*
Mesin dan peralatan	23.585.928.711	1.798.749.210	-	(7.713.201.775)	17.671.476.146	*Machineries and equipments*
Perabotan dan perlengkapan kantor	51.129.900.080	163.533.647.124	6.347.855.063	7.713.201.775	216.028.893.916	*Furniture, fixtures and office equipment*
Jumlah pemilikan langsung	510.151.290.870	1.114.377.733.014	8.643.842.875	39.419.217.392	1.655.304.398.401	*Total direct ownership*
Aset sewa pembiayaan						*capital leases*
Kendaraan bermotor	10.486.835.573	3.946.584.000	-	(234.102.282)	14.199.317.291	*Motor vehicles*
Aset bangun serah						*Assets under build and transfer*
Bangunan	167.335.777.543	2.296.582.002	-	-	169.632.359.545	*Buildings*
Proyek properti dalam penyelesaian						*Property project-in-progress*
Bangunan	874.576.459.692	26.980.565.306	-	(39.185.115.110)	862.371.909.888	*Buildings*
Bangunan (bangun serah)	8.799.977.767	41.021.582.228	-	-	49.821.559.995	*Buildings (build and transfer)*
Jumlah proyek properti dalam penyelesaian	883.376.437.459	68.002.147.534	-	(39.185.115.110)	912.193.469.883	*Total property project-in-progress*
Proyek jalan tol dalam pelaksanaan	-	2.339.541.933.388	-	-	2.339.541.933.388	*Toll project in progress*
Jumlah biaya perolehan	1.571.350.341.445	3.528.164.979.938	8.643.842.875	-	5.090.871.478.508	*Total cost*
Aset tetap selain pengusahaan jalan tol						*Fixed assets other than toll road concession right*
Bangunan dan prasarana	10.075.595.695	221.586.017.718	-	-	231.661.613.413	*Buildings and improvements*
Kendaraan bermotor	5.004.574.531	8.073.510.101	149.513.030	(138.028.599)	12.790.543.003	*Motor vehicles*
Mesin dan peralatan	8.307.165.457	3.371.806.478	-	(3.712.441.559)	7.966.530.376	*Machineries and equipments*
Perabotan dan perlengkapan kantor	18.827.446.010	152.801.319.221	1.700.699.958	3.712.441.559	173.640.506.832	*Furniture, fixtures and office equipment*
Jumlah pemilikan langsung	42.214.781.693	385.832.653.518	1.850.212.988	(138.028.599)	426.059.193.624	*Total direct ownership*
Aset sewa pembiayaan						*Assets under capital leases*
Kendaraan bermotor	5.627.345.839	1.779.331.393	-	138.028.599	7.544.705.831	*Motor vehicles*
Aset bangun serah						*Assets under build and transfer*
Bangunan	34.818.058.034	6.935.400.068	-	-	41.753.458.102	*Buildings*
Jumlah akumulasi penyusutan	82.660.185.566	394.547.384.979	1.850.212.988	-	475.357.357.557	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku bersih	**1.488.690.155.879**				**4.615.514.120.951**	***Net book value***

15. ASET TETAP (lanjutan)

Alokasi beban penyusutan selama tahun 2011 (2010) adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
Beban pokok penghasilan	100.983.403.126	44.703.385.609	*Cost of revenues*
Beban umum dan administrasi (lihat Catatan 35)	87.972.431.779	60.663.067.591	*General and administrative expenses (see Note 35)*
Jumlah	**188.955.834.905**	**105.366.453.200**	**Total**

Reklasifikasi "Aset tetap - Proyek properti dalam penyelesaian" pada tahun 2011 termasuk Rp 180.335.999.021 yang direklasifikasi ke akun "Properti Investasi" dan Rp 4.493.935.857 yang direklasifikasi ke akun "Persediaan - Bangunan dalam penyelesaian".

Pengurangan aset tetap pada tahun 2010 merupakan reklasifikasi bangunan dalam penyelesaian ke persediaan bangunan dalam penyelesaian sebesar Rp 70.345.304.344, serta penjualan aset tetap selama tahun 2011 (2010) dengan rincian sebagai berikut:

	2011	2010	
Nilai perolehan	3.427.244.661	2.557.051.178	*Cost*
Akumulasi penyusutan	(2.951.811.648)	(1.829.295.671)	*Accumulated depreciation*
Nilai buku aset tetap	475.433.013	727.755.507	*Net book value of fixed assets*
Hasil penjualan aset tetap	542.160.260	335.539.400	*Proceed from sale of fixed assets*
Laba (rugi) penjualan aset tetap	**66.727.247**	**(392.216.107)**	***Gain (loss) on sale of fixed assets***

Pada tanggal 20 Januari 2009, perlengkapan kantor The Commerce Club yang terletak di gedung Wisma Bakrie 2 dengan nilai tercatat sebesar Rp 6,34 miliar musnah karena kebakaran.

Dari hasil pengajuan klaim yang dilakukan kepada perusahaan asuransi maka nilai klaim yang disetujui untuk perlengkapan kantor dan persediaan adalah sebesar Rp 3,72 miliar dan telah diterima oleh BSU pada tanggal 1 Oktober 2009. Selisih antara nilai buku dan penerimaan klaim asuransi disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan (Beban) Lain-lain - Lain-lain - Bersih" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2009.

Pada tahun 2011, SMR telah menerima penyelesaian klaim asuransi atas aset tetap hak pengusahaan jalan tol yaitu kerusakan jalan tol Kanci - Pejagan dari PT Asuransi Allianz Utama Indonesia sebesar Rp 3,92 miliar. Penerimaan atas klaim asuransi tersebut disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan (Beban) Lain-lain - Lain-lain - Bersih" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

15. FIXED ASSETS (continued)

Allocation of depreciation expense during 2011 (2010) are as follows:

Reclassification of "Fixed assets - Property project-in-progress" in 2011 include reclassification to "Investment Property" account amounted to Rp 180,335,999,021 and reclassification to "Inventories - Building under construction" amounted to Rp 4,493,935,857.

Deductions on fixed assets in 2010 represent reclassification of building in-progress to inventories building in progress amounted to Rp 70,345,304,344 and sales of fixed assets during 2011 (2010) with details as follows:

On January 20, 2009, Furniture, Fixtures and Office Equipment of The Commerce Club which located in Wisma Bakrie 2 building with carrying value amounted to Rp 6.34 billion was damaged on fire accident.

From the filing of claims made to the insurance company, the value of approved claims for fixed assets and inventories amounted to Rp 3.72 billion and has been received by BSU on October 1, 2009. The difference between book value and income from insurance claims presented as part of "Other Income (Expenses) Others - Net" in the consolidated statement of comprehensive income in 2009.

In 2011, SMR received settlement payment of insurance claim for toll road concession right assets, which damage Kanci - Pejagan toll road from PT Asuransi Allianz Utama Indonesia amounting to Rp 3.92 billion. The insurance claim received was presented as part of "Other Income (Expenses) Others - Net" in the consolidated statement of comprehensive income.

15. ASET TETAP (lanjutan)

Penambahan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 termasuk saldo awal aset tetap PT Bakrie Bangun Persada (B2P) yang diakuisisi PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), Entitas Anak pada tanggal 26 Juli 2011 (lihat Catatan 4 butir k). Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2009 termasuk saldo awal aset tetap PT Bali Nirwana Resort (BNR) yang diakuisisi PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), Entitas Anak pada tanggal 16 September 2009 (lihat Catatan 4 butir c) dan PT Semesta Marga Raya (SMR) yang diakuisisi oleh PT Bakrie Toll Road (BTR), Entitas Anak melalui PT Satria Cita Perkasa (SCP) pada tanggal 28 Agustus 2009 (lihat Catatan 4 butir d).

Pada tahun 2011 (2010), aset dalam penyelesaian terdiri dari *Concert Hall and Office Tower dan Lifestyle and Entertainment Centre* pada PT Bakrie Swasakti Utama dan proyek *refurbishment* Pan Pacific Nirwana Bali Resort pada PT Bali Nirwana Resort.

Pada tanggal 25 Januari 2010, PT Semesta Marga Raya, Entitas Anak, telah memulai operasi jalan tol Kanci - Pejagan sehingga proyek tol dalam pelaksanaan telah direklasifikasi ke akun aset tetap jalan tol yang bersangkutan.

Pada tahun 2010, PT Semesta Marga Raya, Entitas Anak, melakukan penilaian kembali atas aset tetap hak konsensi jalan tol. Berdasarkan Laporan Penilaian No. Y&R/A/10/2010 tanggal 13 Desember 2010, nilai pasar aset tetap hak pengusahaan jalan tol berikut kenaikan nilainya pada tanggal 30 September 2010 adalah sebagai berikut:

15. FIXED ASSETS (continued)

Addition of property and equipment for the year ended December 31, 2011 includes beginning balance of fixed assets of PT Bakrie Bangun Persada (B2P) which acquired by PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), a Subsidiary on July 26, 2011 (see Note 4 point k). While in December 31, 2009 includes beginning balance of fixed assets of PT Bali Nirwana Resort (BNR) which acquired by PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), a Subsidiary on September 16, 2009 (see Note 4 point c) and PT Semesta Marga Raya (SMR) which acquired by PT Bakrie Toll Road (BTR), a Subsidiary through PT Satria Cita Perkasa (SCP) on August 28, 2009 (see Note 4 point d).

In 2011 (2010), construction-in-progress consists of projects of, Concert Hall and Office Tower and Lifestyle and Entertainment Centre in PT Bakrie Swasakti Utama and refurbishment project of Pan Pacific Nirwana Bali Resort in PT Bali Nirwana Resort.

On January 25, 2010, PT Semesta Marga Raya, a Subsidiary, has started operation of toll roads Kanci - Pejagan so the toll project in progress has been reclassified to fixed asset of toll road concession right account.

In 2010, PT Semesta Marga Raya, a Subsidiary, revalued its fixed assets toll road concession rights. Based on Valuation Report No. Y&R/A/10/2010 dated December 13, 2010, the market value of fixed assets toll road concession rights and increment in value as of September 30, 2010 is as follows:

	Nilai Pasar / *Fair Value*	**Nilai buku / *Book value***	**Kenaikan nilai / *Increment of value***	
Jalan dan jembatan	1.618.848.523.272	1.514.868.727.028	103.979.796.244	*Toll road and bridges*
Gerbang tol dan bangunan pelengkap	10.480.927.428	13.462.470.653	(2.981.543.225)	*Toll gates and supporting building*
Sarana pelengkap jalan tol	87.188.069.795	35.366.910.789	51.821.159.006	*Toll facilities and equipment*
Proyek jalan tol dalam penyelesaian	1.233.698.789.505	1.120.220.367.492	113.478.422.013	*Toll project in progress*
Jumlah	**2.950.216.310.000**	**2.683.918.475.962**	**266.297.834.038**	***Total***

Aset tetap, kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko bencana alam, risiko kebakaran dan risiko lainnya, dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 2,80 triliun dan AS$ 222.203 (Rp 3,63 triliun dan Rp 519,9 miliar) pada tahun 2011 (2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009).

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Property and equipment, except for land, are insured against the risks of natural disaster, fire and others, with the sum insured amounting to Rp 2.80 trillion and US$ 222,203 (Rp 3.63 trillion dan Rp 519,9 billion) in 2011 (2010 and January 1, 2010/December 31, 2009), respectively.

Group's management believe that the sum insured is sufficient to cover the possible losses on insured assets.

15. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tahun 2011, (2010 dan 2009), kapitalisasi beban pinjaman di PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP), PT Bali Nirwana Resort (BNR) dan PT Semesta Marga Raya (SMR), Entitas Anak, sebesar Rp 172,85 miliar (Rp 288,47 miliar dan Rp 161,45 miliar).

Pada tahun 2010, kapitalisasi beban pinjaman di PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP) dan PT Semesta Marga Raya (SMR), Entitas Anak, sebesar Rp 288,47 miliar.

Pada tahun 2009, kapitalisasi beban pinjaman di GAP, SMR dan PT Bakrie Swasakti Utama, Entitas Anak, sebesar Rp 161,45 miliar.

Tanah dan bangunan milik PT Graha Andrasentra Propertindo terletak di Bogor dan PT Bali Nirwana Resort terletak di Bali dijadikan jaminan atas pinjaman utang masing-masing kepada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dan PT Bank Bukopin Tbk. (lihat Catatan 25 butir a dan c).

Pada tanggal 31 Desember 2011 (2010), Hak Penyelenggaraan Jalan Tol (hak konsensi) atas nama PT Semesta Marga Raya (SMR), Entitas Anak, dijadikan jaminan untuk pinjaman sindikasi yang diperoleh dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk., PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah Tbk. dan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. (lihat Catatan 25 butir b).

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap, manajemen Grup berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset pada tanggal 31 Desember 2011 (2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009).

15. FIXED ASSETS (continued)

In 2011 (2010 and 2009), PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP), PT Bali Nirwana Resort (BNR) and PT Semesta Marga Raya (SMR), Subsidiaries, capitalized the borrowing costs amounting to Rp 172.85 billion (Rp 288.47 billion and Rp 161.45 billion).

In 2010, PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP) and PT Semesta Marga Raya (SMR), Subsidiaries, capitalized the borrowing costs amounting to Rp 288.47 billion.

In 2009, GAP, SMR and PT Bakrie Swasakti Utama, Subsidiaries, capitalized the borrowing cost amounting to Rp 161.45 billion.

Land and building owned by PT Graha Andrasentra Propertindo located in Bogor and PT Bali Nirwana Resort located in Bali, are pledged as collateral for loan obtained from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. and PT Bank Bukopin Tbk., respectively (see Note 25 point a and c).

As of December 31, 2011 (2010), Toll Road Concession Right under the name of PT Semesta Marga Raya (SMR), a Subsidiary, are pledged as collateral for long-term sindicated bank loans obtained from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk., PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah Tbk. dan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. (see Note 25 point b).

Based on the review on the recoverable value of the property and equipment, Group management believe that there is no event or change indicating asset impairment as of December 31, 2011 (2010 and January 1, 2010/December 31, 2009).

16. GOODWILL

a. Goodwill

Akun ini merupakan selisih lebih antara biaya perolehan terhadap nilai wajar Entitas anak.

Saldo selisih lebih antara biaya perolehan dengan nilai wajar entitas anak per 31 Desember 2011 (2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009) sebesar Rp 33.598.690.327 (Rp 41.239.243.053 dan Rp 50.359.316.453).

16. GOODWILL

a. Goodwill

This account represents the excess of acquisition cost against the fair value of its Subsidiaries.

Balance of the excess of acquisition cost against the fair value of subsidiaries as of December 31, 2011 (2010 and January 1, 2010/December 31, 2009) amounted to Rp 33,598,690,327 (Rp 41,239,243,053 and Rp 50,359,316,453).

16. GOODWILL (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap nilai yang dapat diperoleh kembali dari goodwill, manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai goodwill pada tanggal 31 Desember 2011 (2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009).

b. Goodwill Negatif

Akun ini merupakan selisih lebih antara nilai wajar Entitas anak terhadap biaya perolehan.

Saldo selisih lebih antara biaya perolehan dengan nilai wajar entitas anak per 31 Desember 2011 (2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009) sebesar Rp nihil (Rp 404.407.833.016 dan Rp 429.245.177.429).

16. GOODWILL (continued)

Based on the review on the recoverable value of goodwill, Group management believe that there is no events or changes indicating goodwill impairment as of December 31, 2011 (2010 and January 1, 2010/December 31, 2009).

b. Negative Goodwill

This account represents the excess of Subsidiaries' fair value over acquisition cost.

Balance of the excess of Subsidiaries' fair value over acquisition cost as of December 31, 2011 (2010 and January 1, 2010/December 31, 2009) amounted to Rp nil (Rp 404,407,833,016 and Rp 429,245,177,429).

17. ASET LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

17. OTHER ASSETS

This account consists of:

	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*	**31 Desember 2010/ *December 31, 2010***	**1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 *January 1, 2010/ December 31, 2009***	
Swap ekuitas	183.375.254.184	244.905.165.684	-	*Equity swap*
Beban ditangguhkan	178.598.728.673	23.519.773.592	54.502.095.258	*Deferred charges*
Aset kerjasama operasi	36.931.553.585	34.584.183.625	16.293.257.800	*Join operation asset*
Uang muka proyek	5.747.824.271	13.266.547.786	11.538.884.513	*Advance projects*
Uang jaminan	3.814.493.465	1.636.158.251	2.412.265.040	*Security deposits*
Lain-lain	2.180.577.403	676.728.925	484.698.976	*Others*
Jumlah	**410.648.431.581**	**318.588.557.863**	**85.231.201.587**	**Total**

Swap ekuitas merupakan opsi swap ekuitas dan *call option* atas obligasi. Instrumen ini dinilai sebesar nilai wajar (lihat Catatan 27 butir a).

Beban ditangguhkan terutama merupakan biaya yang dikeluarkan oleh PT Bakrie Bangun Persada, Entitas Anak, terkait perijinan, legal dan untuk keperluan operasional pada tahap awal pengembangan usaha Hotel Al-Saraya Bakrie di kota Mekkah dan Madinah - Kerajaan Arab Saudi (lihat Catatan 44 butir u), jaminan keuntungan yang ditangguhkan di PT Graha Andrasentra Propertindo, Entitas Anak, untuk penjualan kondotel hotel Aston Bogor yang dikelola oleh Aston International dan biaya yang terkait dengan perubahan nama dari Meridien S.A.S menjadi PT Pan Pacific Hotel dan Resorts Indonesia, di PT Bali Nirwana Resort, Entitas Anak.

Equity swap is the equity swap and call option instruments in the convertible bond. These instrument are valued at fair value (see Note 27 point a).

Deferred charges mainly represents costs incurred by PT Bakrie Bangun Persada, a Subsidiary, related to licensing, legal and operational costs for the early stages of development of Al-Saraya Bakrie Hotel in the city of Mecca and Medina - Kingdom of Saudi Arabia (see Note 44 point u), guarantee return by PT Graha Andrasentra Propertindo, a Subsidiary, for the selling of Aston Condotel Bogor managed by Aston International and expenses related to rebranding of Hotel owned by PT Bali Nirwana Resort, a Subsidiary, from Meridien S.A.S to PT Pan Pacific Hotel dan Resorts Indonesia.

18. UTANG BANK JANGKA PENDEK / *18. SHORT-TERM BANK LOANS*

Utang bank dan lembaga keuangan jangka pendek terdiri dari:

Short-term and financial institution loans consists of:

	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*	31 Desember 2010/ *December 31, 2010*	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 *January 1, 2010/ December 31, 2009*	
Dalam Dolar Amerika Serikat				*In US Dollar*
PT Bank International Indonesia Tbk. (AS$ 15.000.000)	136.020.000.000	-	-	*PT Bank International Indonesia Tbk. (US$ 15,000,000)*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (AS$ 14.250.000)	129.219.000.000	-	-	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (US$ 14,250,000)*
PT Bank CIMB Niaga Tbk. (dahulu PT Bank Niaga Tbk.) (AS$ 14.207.250)	-	127.737.384.750	-	*PT Bank CIMB Niaga Tbk. (formerly PT Bank Niaga Tbk.) (US$ 14,207,250)*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (AS$ 2.222.222)	-	19.979.998.012	-	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (US$ 2,222,222)*
Dalam Rupiah				*In Rupiah*
PT Bank Bukopin Tbk.	9.589.000.000	37.059.000.000	37.059.000.000	*PT Bank Bukopin Tbk.*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	-	53.450.000.000	35.750.000.000	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank Capital Indonesia Tbk.	-.	-	101.400.000.000	*PT Bank Capital Indonesia Tbk.*
Jumlah	**274.828.000.000**	**238.226.382.762**	**174.209.000.000**	***Total***

Utang Bank Jangka Pendek dalam Dolar Amerika Serikat

Pada tanggal 20 Juni 2011, Entitas Induk, memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk. dengan jumlah pagu pinjaman sebesar AS$ 15.000.000 dan akan jatuh tempo pada tanggal 20 Juni 2012. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 13,57%. Pinjaman ini dijamin dengan tanah milik PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP) dan PT Bahana Sukmasejahtera, Entitas Anak.

Pada tanggal 26 Oktober 2011, GAP memperoleh fasilitas kredit modal kerja kontraktor dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dengan jumlah pagu pinjaman sebesar AS$ 14.250.000 dan akan jatuh tempo pada tanggal 26 Oktober 2012. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 3% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan deposito atas nama Entitas Induk sebesar AS$ 14.394.000 (lihat Catatan 11).

Short - term Bank Loans in United States Dollar

On June 20, 2011, Company, obtained working capital loan facility from PT Bank Internasional Indonesia Tbk. with maximum credit limit of US$ 15,000,000 and will due on June 20, 2012. This loan facility bears annual interest rate of 13.57%. The loan is secured by land owned by PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP) and PT Bahana Sukmasejahtera, Subsidiaries.

On October 26, 2011, GAP obtained contractor working capital loan facilities from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. with maximum credit limit of US$ 14,250,000 and will due on October 26, 2012. This loan facilities bear annual interest rate of 3%. These loan collateralized by time deposit of the Company amounting to US$ 14,394,000 (see Note 11).

18. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Pada tanggal 6 April 2010, GAP memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank CIMB Niaga Tbk. (CIMB Niaga) dengan jumlah pagu pinjaman sebesar AS$ 14.250.000 dan akan jatuh tempo pada tanggal 6 April 2011 dan diperpanjang kembali sampai dengan 6 April 2012. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 1,5% di atas suku bunga deposito yang dijaminkan. Pinjaman ini dijamin dengan deposito milik Entitas Induk sebesar Rp 133,54 miliar (lihat Catatan 11). Pada tanggal 21 November 2011, GAP telah melunasi seluruh pinjamannya kepada CIMB Niaga.

Pada tanggal 30 April 2010, PT Bakrie Pangripta Loka (BPLK), Entitas Anak, memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.(Bank Mandiri) dengan jumlah pagu pinjaman sebesar AS$ 2.222.222 dan jatuh tempo pada tanggal 29 April 2011 dan diperpanjang kembali sampai dengan 30 Oktober 2011. Fasilitas ini dikenakan suku bunga sebesar 1,5% di atas suku bunga deposito yang dijaminkan. Pinjaman ini dijamin dengan deposito milik Entitas Induk sebesar AS$ 2.350.000 (lihat Catatan 11). BPLK telah melunasi seluruh pinjamannya kepada Bank Mandiri pada tanggal 20 September 2011.

Utang Bank Jangka Pendek dalam Rupiah

Pada tanggal 1 Juni 2009, BSU memperoleh Fasilitas Kredit *back-to-back* dari Bukopin sebesar Rp 15 miliar untuk penyelesaian pembangunan gedung Bakrie Tower di kawasan Rasuna Epicentrum. Fasilitas kredit ini akan jatuh tempo dalam 6 bulan sejak tanggal perjanjian. Perjanjian kredit ini telah diperpanjang beberapa kali yang terakhir sampai dengan tanggal 2 Juni 2012. Pinjaman ini dijaminkan dengan deposito milik Entitas Induk senilai Rp 10,07 miliar.

Pada tahun 2009, PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), Entitas Anak, memperoleh beberapa fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin) dengan jumlah pagu pinjaman sebesar Rp 7,5 miliar, Rp 8,57 miliar dan Rp 11,4 miliar dan akan jatuh tempo pada tanggal 16 Mei 2011, 7 Maret 2011 dan 5 Oktober 2011. Fasilitas ini dikenakan suku bunga 1,5% di atas suku bunga deposito yang dijaminkan. Pinjaman tersebut dijamin dengan deposito milik Entitas Induk dan BNR dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 28,895 miliar (lihat Catatan 11). Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 12 Januari 2011 dan 8 Maret 2011.

18. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

On April 6, 2010, GAP obtained working capital loan facilities from PT Bank CIMB Niaga Tbk. (CIMB Niaga) with maximum credit limit of US$ 14,250,000 and will due on April 6, 2011 and has been extended until April 6, 2012. This loan facilities bear annual interest rate of 1.5% above the collateral time deposits interest rate. These loan collateralized by time deposits owned by the Company amounting to Rp 133.54 billion (see Note 11). On November 21, 2011, the loan has been fully paid.

On April 30, 2010, PT Bakrie Pangripta Loka (BPLK), a Subsidiary, obtained working capital loan facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. with maximum credit limit of US$ 2,222,222 and will due on April 29, 2011 and has been extended until October 30, 2011. This loan facilities bear annual interest rate of 1.5% above the collateral time deposits interest rate. These loan collateralized by time deposits owned by the Company amounting to US$ 2,350,000 (see Note 11). BPLK has fully paid all the loan to Bank Mandiri on September 20, 2011.

Short - term Bank Loans in Rupiah

On June 1, 2009, BSU obtained back-to-back Credit Facility from Bukopin amounted Rp 15 billion for completion of Bakrie Tower building in Rasuna Epicentrum. This credit facility will mature in 6 months from the date of the agreement. The credit agreement has been extended several times and the latest is until June 2, 2012. This loan is secured by time deposit owned by the Company amounting to Rp 10.07 billion.

In 2009, PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS), a Subsidiary, obtained working capital loan facility from PT Bank Bukopin Tbk. with maximum credit limit of Rp 7.5 billion, Rp 8.57 billion and Rp 11.4 billion and will due on May 16, 2011, March 7, 2011 and October 5, 2011. This facility bears annual interest rate of 1.5% above the time deposits interest rate. The loan is secured with time deposits owned by the Company and BNR amounting to Rp 28.895 billion (see Note 11). This loan has been fully paid on January 12, 2011 and March 8, 2011.

18. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Utang Bank Jangka Pendek dalam Rupiah (lanjutan)

Pada tanggal 26 Oktober 2010, BSU memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI) sebesar Rp 19,7 miliar. Tujuan pinjaman ini adalah untuk modal kerja tambahan untuk properti dan dikenakan suku bunga tahunan sebesar 6,5%. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 26 Oktober 2011. Pinjaman ini dijamin dengan deposito milik Entitas Induk di BRI sebesar Rp 20 miliar. Pada tanggal 20 September 2011, BSU telah melunasi seluruh pinjamannya kepada BRI.

Pada tanggal 30 November 2009, PT Bakrie Infrastructure (BI), Entitas Anak, memperoleh pinjaman dari PT Bank Capital Indonesia Tbk. sebesar Rp 101,4 miliar dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar 7,5%. Jangka waktu pinjaman adalah 3 bulan dan telah dilunasi pada tanggal 29 Januari 2010.

Pada tanggal 1 Juli 2009, PT Bahana Sukmasejahtera (BSS) memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja dari BRI dengan pagu maksimum sebesar Rp 23,75 miliar. Pinjaman ini ditujukan untuk keperluan tambahan modal kerja untuk usaha perumahan. Pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga 8,25% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 Agustus 2009. Pinjaman ini dijamin dengan deposito berjangka atas nama Entitas Induk di BRI sebesar Rp 22,83 miliar. Pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali dan telah dilunasi seluruh pinjamannya pada tanggal 3 November 2011.

Pada tanggal 1 Juni 2009, BSS memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja dari BRI dengan pagu maksimum sebesar Rp 12 miliar. Pinjaman ini ditujukan untuk keperluan tambahan modal kerja untuk usaha perumahan. Pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga 8,25% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 September 2009. Pinjaman ini dijamin dengan deposito berjangka atas nama Entitas Induk di BRI sebesar Rp 12,63 miliar. Pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali dan telah dilunasi seluruh pinjamannya pada tanggal 3 November 2011.

18. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

Short - term Bank Loans in Rupiah (continued)

On October 26, 2010, BSU obtained working capital loan facility from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI) amounting to Rp 19.7 billion. The purpose of this loan was for additional working capital for the property and bears annual interest rate of 6.5%. These loan secured by deposits owned by the Company at the BRI amounting to Rp 20 billion. On September 20, 2011, BSU has been fully paid all the loan to BRI.

On November 30, 2011, PT Bakrie Infrastructure (BI), a Subsidiary, obtained short-term bank loan from PT Bank Capital Indonesia Tbk. amounting to Rp 101.4 billion bears annual interest rate of 7.5%. The loan will due in 3 months and has been fully paid on January 29, 2010.

On July 1, 2009, PT Bahana Sukmasejahtera (BSS) obtained Working Capital Loan facility with a maximum credit of Rp 23.75 billion. This from BRI purpose of this loans was for additional working capital for the housing business and bears annual interest rate of 8.25%. This loan will due on August 1, 2009 and secured by deposits owned by the Company at the BRI amounting to Rp 22.83 billion. This loan has been extended several times and has been fully paid all the loan on November 3, 2011.

On June 1, 2009, PT Bahana Sukmasejahtera (BSS) obtain Working Capital Loan facility from BRI with a maximum credit of Rp 12 billion. This purpose of this loans was for additional working capital for the housing business and bears annual interest rate of 8.25%. This loan will due on September 1, 2009 and secured by deposits owned by the Company at the BRI amounting to Rp 12.63 billion. This loan has been extended several times and has been fully paid all the loan on November 3, 2011.

19. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Rincian utang usaha terdiri dari:

19. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

Trade payables consist of:

	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*	**31 Desember 2010/ *December 31, 2010***	**1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 *January 1, 2010/ December 31, 2009***	
PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	184.249.501.246	102.937.823.620	455.606.379.265	*PT Adhi Karya (Persero) Tbk.*
PT Hutama Karya (Persero)	41.463.891.660	35.103.128.351	87.381.731.075	*PT Hutama Karya (Persero)*

19. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan) / ***19. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES (continued)***

	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*	31 Desember 2010/ *December 31, 2010*	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 *January 1, 2010/ December 31, 2009*	
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.	37.101.913.582	37.503.152.325	9.802.040.524	*PT Pembangunan Perumahan (Persero)Tbk.*
PT Bakomindo Utama	7.643.520.262	15.537.755.022	11.645.535.575	*PT Bakomindo Utama*
PT Devroz Utama	6.094.068.955	-	-	*PT Devroz Utama*
PT Hopetech Indonesia	5.414.368.440	-	-	*PT Hopetech Indonesia*
PT Anantha Graha Prima	4.247.111.879	2.711.520.833	7.273.803.178	*PT Anantha Graha Prima*
PT Tricon Bangun Sarana	3.870.101.953	17.396.188.615	1.904.753.831	*PT Tricon Bangun Sarana*
PT Indra Semerbak	2.919.941.000	2.919.941.000	-	*PT Indra Semerbak*
PT Restu Bagja Sedaya	2.222.470.501	-	-	*PT Restu Bagja Sedaya*
PT Satria Lestari Nusantara	2.073.095.259	2.078.003.591	-	*PT Satria Lestari Nusantara*
PT Aneka Sentratama Cahaya Optima	1.977.951.830	3.759.614.406	23.277.889.787	*PT Aneka Sentratama Cahaya Optima*
PT Bemaco Rekaprima	837.572.157	2.417.856.739	2.031.467.331	*PT Bemaco Rekaprima*
PT Adern Putra Persada	545.154.063	2.035.374.750	372.555.750	*PT Adern Putra Persada*
PT Indotek J.O.	97.840.119	7.372.038.085	8.308.554.376	*PT Indotek J.O.*
PT Bakti Pertiwi	-	3.305.972.972	4.455.000.000	*PT Bakti Pertiwi*
PT Bayun Ragil	-	897.702.202	2.051.987.893	*PT Bayun Ragil*
PT Das Utama	-	142.645.001	9.493.789.589	*PT Das Utama*
PT Industri Kereta Api	-	-	4.208.502.870	*PT Industri Kereta Api*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2 miliar)	190.903.299.068	151.484.372.230	90.747.903.802	*Others (each below of Rp 2 billion)*
Jumlah	**491.661.801.974**	**387.603.089.842**	**718.561.894.846**	***Total***

Utang kepada PT Adhi Karya (Persero) Tbk. merupakan utang PT Semesta Marga Raya (SMR), Entitas Anak, atas pekerjaan pembangunan jalan tol Kanci - Pejagan.

Payable to PT Adhi Karya (Persero) Tbk. represents payable of PT Semesta Marga Raya (SMR), a Subsidiary, for the construction of toll road Kanci - Pejagan.

Rincian utang usaha berdasarkan umur utang adalah sebagai berikut:

The summary of aging schedule of trade payables is as follows:

	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*	31 Desember 2010/ *December 31, 2010*	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 *January 1, 2010/ December 31, 2009*	
Sampai dengan 60 hari	371.155.829.707	199.266.253.496	349.545.762.957	*Up to 60 days*
61 hari sampai 90 hari	14.233.273.067	40.260.660.765	79.318.493.731	*61 days to 90 days*
Lebih dari 90 hari	106.272.699.200	148.076.175.581	289.697.638.158	*More than 90 days*
Jumlah	**491.661.801.974**	**387.603.089.842**	**718.561.894.846**	***Total***

20. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA / *20. OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*	31 Desember 2010/ *December 31, 2010*	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 *January 1, 2010/ December 31, 2009*	
E-Crisps Trading Limited	192.370.955.020	190.737.456.615	199.414.091.000	*E-Crisps Trading Limited*
PT Panca Utama Niaga	60.325.000.000	-	-	*PT Panca Utama Niaga*
PT HP Finance Indonesia	4.303.304.059	2.955.987.193	-	*PT HP Finance Indonesia*
PT Dinamika Nusantara Bestari	3.406.838.976	16.500.000	3.402.838.976	*PT Dinamika Nusantara Bestari*
PT Gemilang Sukses Creative Sinergy	3.175.000.000	-	-	*PT Gemilang Sukses Creative Sinergy*
PT Danatama Makmur	59.582.773	59.582.773	3.000.000.000	*PT Danatama Makmur*
Deutsche Bank AG	-	37.762.200.000	-	*Deutche Bank AG*
PT Bakrie Bangun Persada	-	5.290.572.489	10.278.026.945	*PT Bakrie Bangun Persada*
PT Recapital Advisor	-	1.584.783.748	2.717.783.748	*PT Recapital Advisor*
PT Jurgen International	-	-	255.279.585.290	*PT Jurgen International*
PT Global Buana Nasional	-	-	21.352.000.000	*PT Global Buana Nasional*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2 miliar)	48.610.486.271	69.497.694.958	39.656.812.701	*Others (each below of Rp 2 billion)*
Jumlah	**312.251.167.099**	**307.904.777.776**	**535.101.138.660**	***Total***

Utang lain-lain kepada E-Crisps Trading Limited (E-Crisps) merupakan utang PT Bali Nirwana Resort (BNR), Entitas Anak, sehubungan dengan pengalihan saham oleh E-Crisps kepada pemegang saham sebelumnya.

Other payable to E-Crisps Trading Limited (E-Crisps) represents payable of PT Bali Nirwana Resort (BNR), a Subsidiary, when E-Crips acquired the Company's shares.

Utang lain-lain kepada PT Panca Utama Niaga dan PT Gemilang Sukses Creative Sinergy merupakan uang muka penjualan kepemilikan saham PT Bakrie Infrastructure, Entitas Anak, di PT Bakrie Toll Road.

Other payable to PT Panca Utama Niaga dan PT Gemilang Sukses Creative Sinergy represents advance on sale of PT Bakrie Infrastructure, a Subsidiary, share ownership in PT Bakrie Toll Road.

Utang lain-lain kepada Deutsche Bank AG. merupakan sisa utang atas perjanjian USD Interest Rate Swap with Municipal Forward Rate Bias Index. Utang tersebut jatuh tempo dan telah dilunasi pada 28 Januari 2011 (lihat Catatan 44 butir k).

Other loan payable to Deutsche Bank AG. represents the remaining balance of cancelation of USD Interest Rate Swap with Municipal Forward Rate Bias Index. This loan due and fully paid on January 28, 2011 (see Notes 44 point k).

Rincian utang lain-lain - pihak ketiga berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Detail of other payables - third parties based on the currency are as follows:

	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*	31 Desember 2010/ *December 31, 2010*	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 *January 1, 2010/ December 31, 2009*	
Rupiah Indonesia	119.880.212.079	79.405.121.161	335.687.047.660	*Indonesian Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	192.370.955.020	228.499.656.615	199.414.091.000	*United States Dollar*
Jumlah	**312.251.167.099**	**307.904.777.776**	**535.101.138.660**	***Total***

21. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR / *21. ACCRUED EXPENSES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*	31 Desember 2010/ *December 31, 2010*	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 *January 1, 2010/ December 31, 2009*	
Pengembangan tanah, bangunan dan prasarana	131.318.112.322	217.939.256.253	233.129.041.339	*Development of land, buildings and infrastructure*
Taksiran biaya fasilitas umum dan sosial	47.874.797.830	53.780.670.978	60.769.686.021	*Estimated public and social facilities expenses*
Liabilitas imbalan kerja karyawan (lihat Catatan 39)	46.204.357.132	34.699.335.084	28.498.326.180	*Employee's retirement benefits liabilities (see Note 39)*
Bunga pinjaman (lihat Catatan 18 dan 25 butir a dan b)	20.999.163.885	7.372.841.702	16.147.510.274	*Interest (see Notes 18 and 25 point a and b)*
Honorarium tenaga ahli	2.467.237.308	277.691.040	2.296.468.083	*Professional fees*
Peralatan jalan tol	-	6.280.228.980	6.217.973.841	*Equipment toll road*
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2 miliar)	39.117.733.999	20.128.407.169	15.223.132.360	*Others (each bellow of Rp 2 billion)*
Jumlah	**287.981.402.476**	**340.478.431.206**	**362.282.138.098**	***Total***

Mutasi biaya yang masih harus dibayar - taksiran biaya fasilitas umum dan sosial adalah sebagai berikut:

Changes of accrued expense - estimated public and social facilites expenses are as follows:

	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*	31 Desember 2010/ *December 31, 2010*	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 *January 1, 2010/ December 31, 2009*	
Saldo awal	53.780.670.978	60.769.686.021	63.093.115.002	*Beginning balance*
Pengurangan:				*Deduction:*
Pembangunan fasilitas umum dan dan sosial	5.905.873.148	6.989.015.043	2.323.428.981	*Development of public and social facilities*
Saldo akhir	**47.874.797.830**	**53.780.670.978**	**60.769.686.021**	***Ending balance***

Beban pengembangan tanah, bangunan dan prasarana merupakan estimasi dari pengembangan proyek Perumahan Bogor Nirwana Residence di Bogor.

Cost of land development and infrastructure are the estimated cost for development project of housing estate in Bogor Nirwana Residence in Bogor.

22. UANG MUKA PELANGGAN / *22. ADVANCES FROM CUSTOMERS*

Merupakan saldo uang muka yang diterima dari pelanggan atas penjualan dan penyewaan unit perkantoran dan apartemen serta iuran keanggotaan dengan rincian sebagai berikut:

Represents advances received from customers for selling and rental office space and apartment and members' fee with details as follows:

22. UANG MUKA PELANGGAN (lanjutan) / *22. ADVANCES FROM CUSTOMERS (continued)*

	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*	31 Desember 2010/ *December 31, 2010*	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 *January 1, 2010/ December 31, 2009*	
Pihak ketiga - dalam Rupiah:				*Third parties - in Rupiah:*
Penjualan tanah, rumah dan apartemen	118.189.518.393	30.402.091.006	14.856.881.903	*Sales of land, housing and apartment*
Penyewa ruang apartemen	18.019.140.688	3.319.083.071	6.509.544.473	*Tenants of units apartment*
Penyewa ruang perkantoran	14.088.253.662	5.204.530.664	3.306.504.616	*Tenants of office spaces*
Penyewa ruangan dan lapangan	11.543.818.852	8.382.179.207	6.436.906.421	*Tenants of space and courts*
Penjualan unit Perkantoran	8.245.402.014	28.098.626.320	8.468.307.214	*Sales of office space*
Hotel	4.552.642.812	-	-	*Hotel*
Lain-lain	3.725.786.577	3.862.571.244	3.085.434.375	*Others*
Pihak berelasi - dalam Rupiah: (lihat Catatan 41 butir e)				*Related parties - in Rupiah: (see Note 41 point e)*
Penyewa ruang perkantoran	748.075.800	1.000.000.000	694.493.264	*Tenants of office spaces*
Penjualan unit perkantoran	-	5.223.176.737	5.323.176.737	*Sales of office space*
Jumlah	**179.112.638.798**	**85.492.258.249**	**48.681.249.003**	***Total***

Persentase jumlah uang muka pelanggan yang telah diterima untuk penyewaan ruangan dan lapangan dari harga sewa adalah 100%, sedangkan persentase uang muka pelanggan yang telah diterima dari harga jual untuk penjualan rumah, apartemen dan unit perkantoran adalah kurang dari 20%.

The percentage of advances from customer receipt for rental of space and courts is 100% from the rental price, whereas the percentage of advances from customer receipt for the sale of houses, apartments and office units are less than 20% from the sales price.

23. PENDAPATAN DITANGGUHKAN / *23. DEFERRED INCOME*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*	31 Desember 2010/ *December 31, 2010*	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 *January 1, 2010/ December 31, 2009*	
Pihak ketiga:				*Third parties:*
Penjualan apartemen	124.861.067.359	158.325.396.303	179.286.762.886	*Sales of apartment*
Penyewa ruang perkantoran	12.652.289.428	5.862.426.799	1.566.964.913	*Tenants of office space*
Penyewa ruangan, lapangan dan iuran keanggotaan	9.495.545.973	12.764.719.919	12.046.272.153	*Tenants of space, courts and membership fees*
Penjualan unit perkantoran	3.865.287.740	14.806.908.071	-	*Sales of office space*

23. PENDAPATAN DITANGGUHKAN (lanjutan) / *23. DEFERRED INCOME (continued)*

	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*	31 Desember 2010/ *December 31, 2010*	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 *January 1, 2010/ December 31, 2009*	
Penyewa ruang apartemen	866.497.400	-	-	*Tenant of apartment space*
Pendapatan bunga ditangguhkan (lihat Catatan 44 butir k)	-	6.054.424.000	61.100.000.000	*Unearned interest income (see Note 44 point k)*
Pihak berelasi (lihat Catatan 41 butir f):				*Related parties (see Note 41 point f):*
Penjualan unit Perkantoran	427.333.200	651.471.920	42.166.096.948	*Sales of office space*
Jumlah	**152.168.021.100**	**198.465.347.012**	**296.166.096.900**	***Total***

24. PERPAJAKAN / *24. TAXATION*

a. Pajak dibayar di muka / *a. Prepaid taxes*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*	31 Desember 2010/ *December 31, 2010*	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 *January 1, 2010/ December 31, 2009*	
Pajak penghasilan:				*Income taxes:*
Pasal 21	-	14.869.670	-	*Article 21*
Pasal 22	22.635	-	-	*Article 22*
Pasal 23	84.754.926	100.969.856	76.480.916	*Article 23*
Pasal 4 (2) final	4.083.838.584	2.019.845.814	244.589.983	*Article 4 (2) final*
Pasal 25	-	371.573.382	-	*Article 25*
Pajak Pertambahan Nilai Masukan	-	-	178.407.311.612	*Value Added Tax - Input*
Taksiran kelebihan pajak - PPh pasal 29	-	-	113.419.283	*Estimated tax overpayment - Article 29*
Jumlah	**4.168.616.145**	**2.507.258.722**	**178.841.801.794**	***Total***

b. Utang pajak / *b. Taxes payable*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*	31 Desember 2010/ *December 31, 2010*	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 *January 1, 2010/ December 31, 2009*	
Pajak penghasilan:				*Income taxes:*
Pasal 21	6.826.970.070	3.835.529.568	2.600.933.436	*Article 21*
Pasal 23 dan 26	3.572.747.013	2.662.339.736	7.911.537.054	*Article 23 and 26*
Pasal 25	1.029.056.067	10.664.162.651	26.799.550.466	*Article 25*
Pasal 29	103.500.098.236	87.449.099.258	97.519.142.728	*Article 29*
Pasal 4 (2)	86.241.321.693	59.603.633.163	54.276.903.327	*Article 4 (2)*

24. PERPAJAKAN (lanjutan)

24. TAXATION (continued)

b. Utang pajak (lanjutan)

b. Taxes payable (continued)

	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*	31 Desember 2010/ *December 31, 2010*	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 *January 1, 2010/ December 31, 2009*	
Pajak Pertambahan Nilai Barang Mewah	19.783.467.838	16.423.122.336	17.571.142.676	*Value Added Tax - Luxury Sales Tax*
Pajak Pertambahan Nilai Keluaran	57.366.436.075	53.893.736.829	-	*Value Added Tax - Output*
Pajak Bumi Bangunan	14.388.622.679	14.786.176.353	10.923.117.994	*Land and Building Tax*
Pajak Pembangunan I	5.926.406.585	2.109.463.714	1.640.678.462	*Development Tax I*
SKP Pajak Penghasilan Badan	301.254.571	301.254.571	-	*Tax Assesment Letter of CorporateIncome Tax*
Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB)	45.960.000	4.761.782.720	600.073.249	*Duty on Acquisition of Land Rights and Building*
Pajak Hiburan	363.361.914	268.211.770	392.854.150	*Entertainment Tax*
Jumlah	**299.345.702.741**	**256.758.512.669**	**220.235.933.542**	***Total***

c. Taksiran beban (manfaat) pajak penghasilan badan

c. Provision for income tax expenses (benefit)

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*	31 Desember 2010/ *December 31, 2010*	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 *January 1, 2010/ December 31, 2009*	
Final - Entitas Anak	(76.283.524.296)	(35.504.457.285)	(31.600.158.135)	*Final - Subsidiaries*
Tahun berjalan - Entitas Anak	(24.233.523.140)	(14.697.576.993)	(12.452.170.732)	*Current year - Subsidiaries*
Tangguhan - Entitas Anak	73.121.248.471	25.780.012.257	(2.633.427.264)	*Deferred - Subsidiaries*
Tangguhan - Entitas Induk	(5.255.166.575)	9.152.939.051	4.493.892.359	*Deferred - the Company*
Bersih	**(32.650.965.540)**	**(15.269.082.970)**	**(42.191.863.772)**	***Net***

d. Rekonsiliasi pajak penghasilan badan konsolidasian

d. Reconciliation of the consolidated corporate income tax

Rekonsiliasi antara laba konsolidasian sebelum taksiran manfaat (beban) pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan taksiran rugi fiskal Entitas Induk untuk tahun 2011 (2010) adalah sebagai berikut:

A reconciliation between consolidated income before provision for income tax benefit (expense) as shown in the consolidated statement of comprehensive income and the estimated fiscal losses in 2011 (2010) is as follows:

24. PERPAJAKAN (lanjutan)

24. TAXATION (continued)

d. Rekonsiliasi pajak penghasilan badan konsolidasian (lanjutan)

d. Reconciliation of the consolidated corporate income tax (continued)

	31 Desember 2011/ ***December 31, 2011***	**31 Desember 2010/** ***December 31, 2010***	**1 Januari 2010/ 31 Desember 2009** ***January 1, 2010/ December 31, 2009***	
Laba sebelum taksiran manfaat (beban) pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	107.400.869.228	225.655.068.716	203.169.353.619	*Income before provision for tax benefit (expenses) per consolidated statements of comprehensive income*
Ditambah (dikurangi):				*Additions (deductions):*
Laba bersih Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	(69.945.865.918)	(336.125.557.128)	(234.816.442.139)	*Net income of Subsidiaries before income tax expenses*
Bagian Entitas Induk atas laba Entitas Anak	-	280.022.151.221	159.409.108.966	*Company's portion on net income of Subsidiaries*
Laba komersial Entitas Induk sebelum taksiran manfaat (beban) pajak	37.455.003.310	169.551.662.809	127.762.020.446	*Commercial income before provision for tax benefit (expense) attributable to the Company*
Beda tetap:				*Permanent differences:*
Gaji, upah dan Kesejahteraan karyawan	9.259.855.269	10.237.137.679	8.621.521.556	*Salaries, wages and employee benefit*
Bunga pinjaman utang Bank	7.119.410.663	-	-	*Interest bank loan*
Representasi dan sumbangan	5.475.457.580	4.420.051.080	8.276.735.275	*Representation and donations*
Biaya bunga obligasi dan sukuk	1.424.400.000	1.913.740.000	-	*Interest expense of Bonds and Sukuk*
Rugi transaksi instrumen derivatif	413.158.026	46.474.142.207	-	*Loss on derivative transaction*
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	(31.367.466.903)	(20.599.643.654)	(39.563.349.703)	*Interest income subject to final tax*
Laba (rugi) atas divestasi Entitas Anak	(6.093.140.048)	-	3.960.649.724	*Gain (loss) on Subsidiaries*
Pendapatan bunga deposito dan jasa giro	(2.120.271.142)	2.587.121.557	-	*Interest income from time deposit and current account*
Bagian Entitas Induk atas laba Entitas Anak	(1.230.035.843)	(280.022.151.221)	(159.409.108.966)	*Equity in net earnings of Subsidiaries*
Bunga sewa pembiayaan	(310.504.172)	(341.455.027)	130.717.009	*Interest of capital lease*

24. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***24. TAXATION (continued)***

d. Rekonsiliasi pajak penghasilan badan konsolidasian (lanjutan) / ***d. Reconciliation of the consolidated corporate income tax (continued)***

	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*	31 Desember 2010/ *December 31, 2010*	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 *January 1, 2010/ December 31, 2009*	
Beban kompensasi berbasis saham	-	3.386.572.658	3.386.572.658	*Stock based compensation*
Beban bunga Instrumen derivatif	-	(1.852.425.000)	-	*Interest expense on derivatives instrument*
Amortisasi goodwill	-	(4.883.015.933)	-	*Goodwill amortization*
Lain-lain	994.799.563	15.963.841.459	(6.096.996.569)	*Others*
Jumlah beda tetap	(16.434.337.007)	(222.716.084.195)	(180.693.259.016)	*Total permanent differences*
Beda waktu:				*Timing differences:*
Beban penyusutan	1.108.747.426	(388.884.399)	-	*Depreciation expense*
Jumlah beda waktu	1.108.747.426	(388.884.399)	-	*Total timing differences*
Taksiran laba (rugi) fiskal sebelum kompensasi rugi fiskal tahun sebelumnya	22.129.413.729	(53.553.305.785)	(52.931.238.570)	*Estimated fiscal losses (income) before fiscal losses compensation of the previous years*
Akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya	(157.992.878.672)	(104.439.572.887)	(51.508.334.317)	*Accumulated fiscal losses of the previous years*
Akumulasi rugi fiskal akhir tahun	**(135.863.464.943)**	**(157.992.878.672)**	**(104.439.572.887)**	***Accumulated fiscal losses at the end of the year***

e. Manfaat (beban) pajak tangguhan / ***e. Deferred tax benefit (expense)***

Perhitungan taksiran manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan adalah sebagai berikut:

Calculation of provision for deferred tax benefit (expense) is as follows:

	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*	31 Desember 2010/ *December 31, 2010*	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 *January 1, 2010/ December 31, 2009*	
Entitas Induk:				*The Company:*
Rugi fiskal	(5.532.353.432)	9.250.160.151	4.493.892.359	*Fiscal losses*
Penyusutan aset tetap	277.186.857	(97.221.100)	-	*Depreciation of fixed asset*
	(5.255.166.575)	9.152.939.051	4.493.892.359	
Entitas Anak:				*Subsidiaries:*
PT Bakrie Infrastructure (konsolidasian)	70.684.217.686	21.029.927.129	(328.741.448)	*PT Bakrie Infrastructure (consolidated)*
PT Bakrie Nirwana Semesta (konsolidasian)	1.050.864.715	4.187.144.858	3.539.180.008	*PT Bakrie Nirwana Semesta (consolidated)*

24. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***24. TAXATION (continued)***

e. Manfaat (beban) pajak tangguhan (lanjutan) / ***e. Deferred tax benefit (expense) (continued)***

	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*	31 Desember 2010/ *December 31, 2010*	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 *January 1, 2010/ December 31, 2009*	
PT Bakrie Swasakti Utama (konsolidasian)	2.015.312.443	1.014.065.245	(1.133.496.843)	*PT Bakrie Swasakti Utama (consolidated)*
PT Bakrie Pangripta Loka (konsolidasian)	111.587.981	131.276.538	(234.452.302)	*PT Bakrie Pangripta Loka (consolidated)*
PT Bakrie Graha Investama (konsolidasian)	(740.734.354)	(315.313.338)	551.386	*PT Bakrie Graha Investama (consolidated)*
PT Graha Andrasentra Propertindo (konsolidasian)	-	31.252.106	(1.153.755.333)	*PT Graha Andrasentra Propertindo (consolidated)*
PT Bakrie Sentra Investama	-	(263.774.097)	-	*PT Bakrie Sentra Investama*
PT Krakatau Lampung Tourism Development	-	(34.566.184)	281.149.297	*PT Krakatau Lampung Tourism Development*
PT Bumi Daya Makmur	-	-	(2.855.741.998)	*PT Bumi Daya Makmur*
PT Superwish Perkasa	-	-	(748.120.031)	*PT Superwish Perkasa*
Manfaat pajak tangguhan - bersih	**67.866.081.896**	**34.932.951.308**	**1.860.465.095**	***Deferred tax benefit - net***

f. Aset (liabilitas) pajak tangguhan / ***f. Deferred tax asset (liabilities)***

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*	31 Desember 2010/ *December 31, 2010*	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 *January 1, 2010/ December 31, 2009*	
Aset pajak tangguhan:				*Deferred tax assets:*
Entitas Induk				*the Company*
Akumulasi rugi fiskal	33.965.866.236	39.498.219.668	26.109.893.222	*Accumulated fiscal losses*
Akumulasi beda waktu	248.930.137	(28.256.720)	68.964.380	*Accumulated temporary difference*
Penyisihan atas aset pajak tangguhan	(12.877.083.578)	(12.877.083.578)	(8.738.917.283)	*Allowance for deferred tax asset*
	21.337.712.795	26.592.879.370	17.439.940.319	
Entitas Anak:				*Subsidiaries:*
PT Bakrie Infrastructure (konsolidasian)	93.414.222.451	22.730.004.765	1.700.077.636	*PT Bakrie Infrastructure (consolidated)*

24. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***24. TAXATION (continued)***

f. Aset (liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan) / ***f. Deferred tax asset (liabilities) (continued)***

	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*	**31 Desember 2010/ *December 31, 2010***	**1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 *January 1, 2010/ December 31, 2009***	
PT Bakrie Nirwana Semesta (konsolidasian)	6.552.923.801	8.834.611.630	5.474.180.967	*PT Bakrie Nirwana Semesta (consolidated)*
PT Bakrie Swasakti Utama (konsolidasian)	5.827.004.242	3.811.691.799	2.797.626.554	*PT Bakrie Swasakti Utama (consolidated)*
PT Graha Andrasentra Propertindo (konsolidasian)	2.434.163.322	2.434.163.322	2.402.911.216	*PT Graha Andrasentra Propertindo (consolidated)*
PT Krakatau Lampung Tourism Development	1.418.049.520	1.418.049.520	1.452.615.704	*PT Krakatau Lampung Tourism Development*
PT Villa Del Sol	1.074.107.385	1.074.107.385	1.074.107.385	*PT Villa Del Sol*
PT Bakrie Pangripta Loka (konsolidasian)	610.294.603	498.706.621	16.695.393	*PT Bakrie Pangripta Loka (consolidated)*
PT Citra Saudara Abadi	493.707.241	493.707.241	493.707.241	*PT Citra Saudara Abadi*
PT Bakrie Graha Investama (konsolidasian)	-	-	551.386	*PT Bakrie Graha Investama (consolidated)*
Jumlah aset pajak tangguhan	**133.162.185.360**	**67.887.921.653**	**32.852.413.801**	***Total deferred tax assets***
Liabilitas pajak tangguhan:				*Deferred tax liabilities:*
Entitas Anak:				*Subsidiaries:*
PT Bakrie Nirwana Semesta (konsolidasian)	16.531.692.067	21.527.495.601	22.417.793.275	*PT Bakrie Nirwana Semesta (consolidated)*
PT Bakrie Graha Investama (konsolidasian)	-	314.554.063	-	*PT Bakrie Graha Investama (consolidated)*
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	**16.531.692.067**	**21.842.049.664**	**22.417.793.275**	***Total deferred tax liabilities***
Aset pajak tangguhan - bersih	**116.630.493.293**	**46.045.871.989**	**10.434.620.526**	***Deferred tax assets - net***

24. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Administrasi dan perubahan peraturan perpajakan

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Grup menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

Pada tanggal 23 September 2008, Presiden Republik Indonesia dan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia menandatangani Undang-undang No. 36 Tahun 2008 tentang "Perubahan Keempat atas Undang-undang No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan". Peraturan ini mengatur perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun pajak 2009 dan 25% untuk tahun pajak 2010 dan seterusnya. Undang-undang ini berlaku efektif sejak 1 Januari 2009. Aset dan liabilitas pajak tangguhan disesuaikan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset direalisasikan dan liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak yang akan diterapkan.

Pada tanggal 4 November 2008, Presiden Republik Indonesia dan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia menandatangani Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2008 ("PP No. 71/2008") tentang "Perubahan Ketiga atas Peraturan Pemerintah No. 48 Tahun 1994 tentang Pembayaran Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Pengalihan Hak atas Tanah dan/atau Bangunan".

Peraturan ini mengatur wajib pajak yang melakukan transaksi pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan, pembayaran pajak penghasilan bersifat final sebesar 5% dari jumlah bruto nilai pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan, kecuali atas pengalihan hak atas Rumah Sederhana dan Rumah Susun Sederhana yang dilakukan oleh wajib pajak yang usaha pokoknya melakukan pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan dikenakan pajak penghasilan sebesar 1% dari jumlah bruto nilai pengalihan. Peraturan Pemerintah ini berlaku efektif sejak 1 Januari 2009. Grup melakukan analisa terhadap peraturan ini dan membuat penyisihan seluruhnya atas aset dan liabilitas pajak tangguhan.

24. TAXATION (continued)

g. Administration and changes in tax regulation

Under the taxation laws of Indonesia, the Company and Subsidiary submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within ten years of the time the tax becomes due, or until the end of 2013, whichever is earlier. There are new rules applicable to fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

On September 23, 2008, the President of the Republic of Indonesia and the Minister of Law and Human Rights signed Law No. 36 of 2008 on "Fourth Amendment of Law No. 7 of 1983 on Income Taxes". This revised Law stipulates change in the corporate tax rates from progressive tax rates to a single rate of 28% for fiscal year 2009 and 25% for fiscal years 2010 onwards. The revised Law will be effective January 1, 2009. Accordingly, deferred tax assets and liabilities has been adjusted to the tax rates that are expected to apply at the period when the asset is realized or liability is settled, based on the tax rates that will be enacted.

On November 4, 2008, the President of the Republic of Indonesia and the Minister of Law and Human Rights signed the Government Regulation No. 71 Year 2008 ("PP No. 71/2008") on "Third Amendment of Government Regulation No. 48 of Year 1994 concerning Payment of Income Tax on Income from Transfer of Right on Land and/or Building".

This revised regulation stipulates tax payers that conducted transaction from transfer of right of land and/or buildings, tax payment is final tax amounted 5% from the gross value of transfer right of land/or buildings, except transfer of right of Simple House and Simple Apartment by tax payers which its main activity was transferring rights of land and/or buildings was applied with final tax amounted to 1% from the gross value of transfer. The Government Regulation will be effective January 1, 2009. The Company and Subsidiary has performed an analysis for the regulation and provided a full allowance of its deferred tax asset and liabilities.

24. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Administrasi dan perubahan peraturan perpajakan (lanjutan)

Pada tanggal 10 Juni 2009, Menteri Keuangan menetapkan Peraturan Menteri Keuangan No. 103/PMK.03/2009, tentang "Perubahan Ketiga atas Peraturan Menteri Keuangan No. 620/PMK.03/2004 tentang Jenis Barang Kena Pajak yang Tergolong Mewah selain Kendaraan Bermotor yang Dikenakan Pajak Penjualan atas Barang Mewah" yang berlaku mulai tanggal 10 Juni 2009. Pada lampiran Peraturan Menteri Keuangan tersebut, rumah dan town house dari jenis *non strata title* dengan luas bangunan 350 m^2 atau lebih dan apartemen, kondominium, town house dari jenis *strata title* dan sejenisnya dengan luas bangunan 150 m^2 atau lebih tergolong mewah dan dikenakan pajak penjualan atas barang mewah dengan tarif sebesar 20%.

24. TAXATION (continued)

g. Administration and changes in tax regulation (continued)

On June 10, 2009, the Minister of Finance set a Regulation of the Minister of Finance No. 103/PMK.03/2009, on the "Third Amendment of the Minister of Finance Regulation No. 620/PMK.03/2004 about the type of taxable goods other than the Included Luxury Motor Vehicle Sales Tax imposed on luxury goods" which entered into force on June 10, 2009. In the appendix the Regulation of the Minister of Finance, homes and town houses of this type of non-strata title with an area of 350 sqm or more and an apartment, condominium, town house of the type of strata title and the like with an area of 150 sqm or more classified as luxurious and sales tax imposed on luxury goods with a tariff of 20%.

25. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN JANGKA PANJANG

Utang bank dan lembaga keuangan jangka panjang terdiri dari:

25. LONG-TERM BANK AND FINANCIAL INSTITUTION LOANS

Long-term bank and financial institution loans consists of:

	31 Desember 2011/ ***December 31, 2011***	**31 Desember 2010/** ***December 31, 2010***	**1 Januari 2010/ 31 Desember 2009** ***January 1, 2010/ December 31, 2009***	
PT Bank Bukopin Tbk.	689.189.501.371	185.289.988.148	89.044.483.614	*PT Bank Bukopin Tbk.*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	647.247.875.772	651.114.061.854	626.899.036.392	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	561.864.530.916	684.566.834.745	853.462.282.713	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	145.098.037.859	90.372.704.707	43.472.870.507	*PT Bank Tabungan Negara (Persero)Tbk.*
PT Bank Mutiara Tbk.	128.256.841.580	100.000.000.000	-	*PT Bank Mutiara Tbk.*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	120.627.844.674	99.585.408.951	96.339.624.857	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	74.248.004.312	74.676.971.169	72.278.474.492	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	33.390.174.860	33.556.750.444	32.473.396.955	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah*
PT Bank CIMB Niaga Tbk. (dahulu PT Bank Niaga Tbk.)	33.000.460.036	16.876.107.000	-	*PT Bank CIMB Niaga Tbk. (formerly PT Bank Niaga Tbk.)*
PT Bank Syariah Bukopin	24.616.000.000	-	-	*PT Bank Syariah Bukopin*
PT Bank Syariah Mandiri	8.697.643.425	14.837.156.445	20.976.669.465	*PT Bank Syariah Mandiri*
PT Bank OCBC NISP Tbk. (dahulu PT Bank NISP Tbk.)	1.620.366.886	2.764.155.286	3.907.943.686	*PT Bank OCBC NISP Tbk. (formerly PT Bank NISP Tbk.)*

25. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

25. LONG-TERM BANK AND FINANCIAL INSTITUTION LOANS (continued)

	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*	**31 Desember 2010/ *December 31, 2010***	**1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 *January 1, 2010/ December 31, 2009***	
PT Bank QNB Kesawan Tbk. (dahulu PT Bank Kesawan Tbk.)	492.819.083	793.986.301	1.122.532.357	*PT Bank QNB Kesawan Tbk. (formerly PT Bank Kesawan Tbk.)*
PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.	-	424.462.034	600.101.475	*PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.*
Jumlah utang bank	2.468.350.100.774	1.954.858.587.084	1.840.577.416.513	*Total bank loans*
Lembaga keuangan Beleggingsmaatschappij Broem B.V.	596.214.045.932	496.949.956.619	423.000.000.000	*Financial institution Beleggingsmaatschappij Broem B.V.*
Jumlah utang bank dan lembaga keuangan	3.064.564.146.706	2.451.808.543.703	2.263.577.416.513	*Total bank loans and financial institution*
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(2.273.747.077.197)	(317.686.308.835)	(320.725.185.349)	*Less current portion*
Bagian jangka panjang	**790.817.069.509**	**2.134.122.234.868**	**1.942.852.231.164**	***Long-term portion***

a. PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin)

Pinjaman dari Bukopin terdiri dari fasilitas pinjaman yang diperoleh PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), PT Bali Nirwana Resort (BNR), PT Graha Andrasentra Propertinfo (GAP) dan PT Bakrie Bangun Persada (B2P), Entitas Anak, sebagai berikut:

b. PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin)

Loan from Bukopin consists of loan facility received by PT Bakrie Swasakti Utama, PT Bali Nirwana Resort (BNR), PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP) and PT Bakrie Bangun Persada (B2P), Subsidiaries, as follows:

	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*	**31 Desember 2010/ *December 31, 2010***	**1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 *January 1, 2010/ December 31, 2009***	
PT Bakrie Swasakti Utama	261.978.064.798	179.184.005.779	89.044.483.614	*PT Bakrie Swasakti Utama*
PT Graha Andrasentra Propertindo	179.211.436.573	-	-	*PT Graha Andrasentra Propertindo*
PT Bali Nirwana Resort	174.500.000.000	6.105.982.369	-	*PT Bali Nirwana Resort*
PT Bakrie Bangun Persada	73.500.000.000	-	-	*PT Bakrie Bangun Persada*
Jumlah	**689.189.501.371**	**185.289.988.148**	**89.044.483.614**	***Total***

1. Pada tanggal 29 Februari 2008, BSU memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Modal Kerja Konstruksi sebesar Rp 75 miliar. Pinjaman tersebut ditujukan untuk pembiayaan kembali Apartemen Taman Rasuna *(Tower 18th)* dan penyelesaiannya. Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam 48 bulan sejak tanggal perjanjian sampai dengan 29 Februari 2012.

1. On February 29, 2008, BSU has obtained Working Capital Construction credit facility amounted to Rp 75 billion. The loan is used to refinance the development and completion of Taman Rasuna Apartment (Tower 18th). This loan will be due in 48 months since the agreement date or until February 29, 2012.

25. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin) (lanjutan)

Fasilitas tersebut dikenakan tingkat suku bunga sebesar 12,90% per tahun yang dapat ditinjau kembali setiap saat sesuai dengan suku bunga yang berlaku di Bukopin. Bunga dibayar setiap bulan. Fasilitas pinjaman Bukopin tersebut dijamin dengan Hak Tanggungan atas sertifikat Hak Guna Bangunan No. 383/Menteng Atas seluas 3.486 m^2 dan No. 67/Menteng Atas seluas 1.495 m^2 atas nama BSU.

Pada tanggal 31 Desember 2011 (2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009), saldo utang bank tersebut adalah sebesar Rp nihil (Rp 13,39 miliar dan Rp 29,04 miliar).

BSU telah melunasi seluruh pinjaman kepada PT Bank Bukopin Tbk. pada tanggal 21 Juli 2011.

2. Pada tanggal 10 Juli 2008, BSU memperoleh fasilitas kredit dari Bukopin sebesar maksimum Rp 135 miliar. Pinjaman tersebut digunakan untuk pembangunan gedung perkantoran IT dan Media Center di kawasan Rasuna Epicentrum. Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam waktu 36 bulan terhitung sejak tanggal ditandatanganinya akta sampai tanggal 10 Juli 2011. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2009, jumlah pokok pinjaman yang telah dicairkan sebesar Rp 8,20 miliar.

   Pinjaman tersebut dikenakan tingkat suku bunga sebesar 13,40% per tahun, yang dapat ditinjau kembali setiap saat sesuai dengan suku bunga yang berlaku di Bukopin. Bunga dibayar setiap akhir bulan. Pinjaman ini dijamin dengan sebidang tanah dan bangunan, SHGB No. 518/Karet, Kuningan tertanggal 31 Juli 2007 yang dimiliki oleh Perusahaan seluas 5.600 m^2 atas nama BSU.

   Pada tanggal 10 November 2009, BSU telah melunasi pokok pinjaman tersebut kepada Bukopin sebesar Rp 8,20 miliar.

3. Pada tanggal 4 November 2009, BSU memperoleh fasilitas Kredit Investasi dengan PT Bank Bukopin Tbk. sebesar maksimum Rp 165 miliar. Pinjaman tersebut digunakan untuk penyelesaian pembangunan gedung Lifestyle and Entertainment Centre di kawasan Rasuna Epicentrum. Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam waktu 60 bulan terhitung sejak tanggal ditandatanganinya akta sampai tanggal 4 November 2014. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2011 (2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009), jumlah pokok pinjaman yang telah dicairkan sebesar Rp 135 miliar (Rp 135 miliar dan Rp nihil).

25. LONG-TERM BANK AND FINANCIAL INSTITUTION LOANS (continued)

a. PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin) (continued)

The loan facility bears annual interest rate of 12.90% per annum and reviewable at any time based on the interest rate used at Bukopin. Interest will be paid in monthly basis. Bukopin loan facility is guaranteed by land used building certificate No. 383/Menteng Atas in area of 3,486 sqm and No. 67/Menteng Atas in area of 1,495 sqm under the name of BSU.

As of December 31, 2011 (2010 and January 1, 2010/December 31, 2009), the outstanding bank loan is amounting to Rp nil (Rp 13.39 billion and Rp 29.04 billion).

This loan has been fully paid by BSU on July 21, 2011.

2. On July 10, 2008, BSU has obtained credit facility from Bukopin amounted to Rp 135 billion. The loan is used to develop IT offices and Media Center in Rasuna Epicentrum. This loan will due in 36 months since the date of agreement until July 10, 2011. Until the date of December 31, 2009, BSU has withdrawn amounted to Rp 8.20 billion.

The facility bears annual interest rate of 13.40% per annum and adjustable in accordance with interest rate prevailing Bukopin. Interest expense will be paid on a monthly basis. The loan is secured by land with land and building use rights No. 518/Karet, Kuningan for 5,600 sqm dated July 31, 2007 owned by BSU.

On November 10, 2009, it has been fully paid by BSU amounted to Rp 8.20 billion.

3. On November 4, 2009, BSU and Bukopin had signed a loan facility agreement amounted to Rp 165 billion. The loan is used for completion of Lifestyle and Entertainment Centre in Rasuna Epicentrum. This loan will due in 60 months since the date of agreement until November 4, 2014. As of December 31, 2011 (2010 and January 1, 2010/December 31 ,2009), BSU has withdrawn amounted to Rp 135 billion (Rp 135 billion and Rp nil).

25. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin) (lanjutan)

Pinjaman tersebut dikenakan tingkat suku bunga sebesar 11,50% per tahun, yang dapat ditinjau kembali setiap saat sesuai dengan suku bunga yang berlaku di Bukopin. Bunga dibayar setiap akhir bulan. Pinjaman ini dijamin dengan sebidang tanah dan bangunan, SHGB No. 501/Karet Kuningan tertanggal 30 Januari 2007 yang dimiliki oleh BSU seluas 8.835 m^2.

Pada tanggal 31 Desember 2011 (2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009), saldo utang bank tersebut adalah sebesar Rp 89,92 miliar (Rp 119,82 miliar dan Rp 60 miliar) .

4. Pada tanggal 27 Juli 2010, BSU memperoleh Kredit Modal Kerja dari PT Bank Bukopin Tbk. sebesar maksimum Rp 50 miliar. Pinjaman tersebut digunakan untuk membiayai kembali 88 unit kondotel di Aston Rasuna. Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam waktu 48 bulan terhitung sejak tanggal ditandatanganinya akta sampai tanggal 27 Juli 2014. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2010 BSU telah mencairkan seluruh pinjamannya.

Fasilitas tersebut dikenakan tingkat suku bunga sebesar 12,00% per tahun, yang dapat ditinjau kembali setiap saat sesuai dengan suku bunga yang berlaku di Bukopin. Bunga dibayar setiap akhir bulan. Pinjaman ini dijaminkan dengan 88 unit kondotel di Aston Rasuna.

Pada tanggal 31 Desember 2011 (2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009), saldo utang bank tersebut adalah sebesar Rp 35,06 miliar (Rp 45,97 miliar dan Rp nihil).

5. Pada tanggal 28 Juni 2011, BSU memperoleh Kredit Investasi dari PT Bank Bukopin Tbk. sebesar maksimum Rp 100 miliar. Pinjaman tersebut digunakan untuk refinancing Gedung Wisma Bakrie I. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2019 dengan tingkat bunga 11,50% per tahun. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, BSU telah mencairkan seluruh pokok pinjamannya.

Pinjaman ini dijamin dengan 2 unit perkantoran Bakrie Tower atas nama BSU dan sebidang tanah dan bangunan SHGB No.740/Karet, Kelurahan Karet, Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan seluas 3.870 meterpersegi.

Pada tanggal 31 Desember 2011 (2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009), saldo utang bank tersebut adalah sebesar Rp 97 miliar (Rp nihil dan Rp nihil).

25. LONG-TERM BANK AND FINANCIAL INSTITUTION LOANS (continued)

a. PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin) (continued)

The loan facility bears annual interest rate of 11.50% per annum and adjustable in accordance with interest rate prevailing Bukopin. Interest expense will be paid on a monthly basis. The loan is secured by land and building use rights No. 501/Karet Kuningan for 8,835 sqm dated January 30, 2007 on behalf of BSU.

On December 31, 2011 (2010 and January 1, 2010/December 31, 2009), the outstanding loan is amounting to Rp 89.92 bilion (Rp 119.82 billion and Rp 60 billion) .

4. On July 27, 2010, BSU has obtained loan facility from Bukopin amounted to Rp 50 billion. The loan is used to refinance 88 condotel unit in Aston Rasuna. This loan will due in 48 months since the date of agreement until July 27, 2014. Until December 31, 2010, BSU has withdrawn all the principal loan.

The facility bears annual interest rate of 12.00% per annum and adjustable in accordance with interest rate prevailing Bukopin. Interest expense will be paid on a monthly basis. The loan is secured by 88 condotel unit in Aston Rasuna.

On December 31, 2011 (2010), the outstanding bank loan is amounting to Rp 35.06 billion (Rp 45.97 billion and Rp nil).

5. On June 28, 2011, BSU obtained an investment credit facility from Bukopin amounted to Rp 100 billion which will be used for refinancing Wisma Bakrie I building. This credit facility will due on June 30, 2019 and bears annual interest rate of 11.50%. Until December 31, 2011, BSU has withdrawn all loans.

This loan is secured by 2 office unit of Bakrie Tower owned by BSU and the parcel of land and buildings of 3,870 meter squre with SHGB No.740/Karet, Karet Village, Setiabudi District, South Jakarta.

As of December 31, 2011 (2010 and January 1, 2010/December 31, 2009), the outstanding bank loan is amounting to Rp 97 billion (Rp nil and Rp nil).

25. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin) (lanjutan)

6. Pada tanggal 21 Desember 2011, BSU memperoleh Kredit Investasi dari PT Bank Bukopin Tbk. sebesar maksimum Rp 40 miliar. Pinjaman tersebut digunakan untuk membiayai kembali unit lantai 41-42 Gedung Bakrie Tower. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Mei 2015 dengan tingkat bunga 11,50% per tahun. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, BSU telah mencairkan seluruh pokok pinjamannya.

   Pinjaman ini dijamin dengan 2 unit perkantoran Bakrie Tower atas nama BSU dan sebidang tanah dan bangunan SHGB No.740/Karet, Kelurahan Karet, Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan seluas 3.870 meterpersegi.

   Pada tanggal 31 Desember 2011 (2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009), saldo utang bank tersebut adalah sebesar Rp 40 miliar (Rp nihil dan Rp nihil).

7. Pada tanggal 21 Maret 2011, PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP) memperoleh kredit dari Bukopin sebesar Rp 60 miliar yang akan digunakan untuk pembiayaan kembali Aston Bogor Hotel & Resort Tower A & B. Fasilitas kredit akan jatuh tempo pada 21 Maret 2019 (termasuk masa tenggang 60 bulan) dan dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 11,5%. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan milik GAP, Entitas Anak.

   Pada tanggal 31 Desember 2011 (2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009), saldo utang bank tersebut adalah sebesar Rp 57,5 miliar (Rp nihil dan Rp nihil).

8. Pada tanggal 29 Maret 2011, PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP) memperoleh fasilitas pinjaman dari Bukopin sebesar Rp 100 miliar yang digunakan untuk pembiayaan kembali dan modal kerja The Jungle Water Park Bogor. Fasilitas kredit akan jatuh tempo pada 29 Maret 2016 dan dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 11,5%.

   Pada tanggal 31 Desember 2011 (2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009), saldo utang bank tersebut adalah sebesar Rp 94,37 miliar (Rp nihil dan Rp nihil).

9. Pada tanggal 23 Desember 2011, PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP) memperoleh fasilitas kredit dari Bukopin sebesar Rp 35 miliar yang akan digunakan untuk pembangunan Tower D Aston Bogor Hotel & Resort. Fasilitas kredit akan jatuh tempo pada 27 Desember 2019 dan dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 11,5%.

25. LONG-TERM BANK AND FINANCIAL INSTITUTION LOANS (continued)

a. PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin) (continued)

6. On December 21, 2011, BSU obtained an investment credit facility from Bukopin amounted to Rp 40 billion which will be used for refinancing unit of 41st and 42th floor of Bakrie Tower. This credit facility will due on May 31, 2015 and bears annual interest rate of 11.50%. Until December 31, 2011, BSU has fully withdrawn.

The loan is secured by 2 office units of Bakrie Tower owned by BSU and the parcel of land and buildings of 3,870 meter squre with SHGB No.740/Karet, Karet Village, Setiabudi District, South Jakarta.

As of December 31, 2011 (2010 and January 1, 2010/December 31, 2009), the outstanding bank loan is amounting to Rp 40 billion (Rp nil and Rp nil).

7. On March 21, 2011, PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP) has obtained credit facility from Bukopin amounting to Rp 60 billion for refinancing Aston Bogor Hotel & Resort Tower A & B. This credit facility will due on March 21, 2019 (including grace period of 60 months) and bears annual interest rate of 11.5%. This loan is secured by land and building owned by GAP, a Subsidiary.

As of December 31, 2011 (2010 and January 1, 2010/December 31, 2009),the oustanding bank loan is amounting to Rp 57.5 billion (Rp nil and Rp nil).

8. On March 29, 2011, PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP) has obtained credit facility with Bukopin amounted to Rp 100 billion for refinancing The Jungle Water Park Bogor and working capital. This credit facility will due on March 29, 2016 (including grace period of 60 months) and bears interest rate of 11.5% annualy.

As of December 31, 2011 (2010 and January 1, 2010/December 31, 2009), the outstanding bank loan is amounting to Rp 94.37 billion (Rp nil and Rp nil).

9. On December 23, 2011, PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP) has obtained credit facility from Bukopin amounted to Rp 35 billion used for construction of Tower D Aston Bogor Hotel & Resort. This credit facility will due on December 27, 2019 and bears interest rate of 11.5% annualy.

25. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin) (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2011 (2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009), saldo utang bank tersebut adalah sebesar Rp 27,34 miliar (Rp nihil dan Rp nihil).

10. Pada tanggal 25 Juni 2010, PT Bali Nirwana Resort (BNR) memperoleh fasilitas kredit dari Bukopin sebesar Rp 75 miliar yang akan digunakan untuk perbaikan Pan Pacific Hotel Nirwana Bali Resort. Fasilitas kredit akan jatuh tempo pada tanggal 25 Juni 2016 (termasuk masa tenggang 24 bulan) dan dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 13,5%.

Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan hak atas tanah dan bangunan milik BNR dengan 98.850 m^2 di Tabanan, Bali. Sampai dengan 31 Desember 2011 (2010), jumlah pokok pinjaman yang telah dicairkan oleh BNR sebesar Rp 68,89 miliar (Rp 6,11 miliar). Pada tanggal 31 Desember 2011 (2010 dan 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009), bahwa saldo utang bank sebesar sebesar Rp 75 miliar (Rp 6,11 miliar dan Rp nihil).

11. Pada tanggal 21 Juni 2011, BNR memperoleh fasilitas kredit dari Bukopin sebesar Rp 95 miliar yang akan digunakan untuk perbaikan Pan Pacific Nirwana Bali Resort serta Rp 5 miliar untuk modal kerja Hotel Pan Pacific Nirwana Bali Resort. Fasilitas kredit akan jatuh tempo pada tanggal 27 Juni 2018 (termasuk masa tenggang 6 bulan) dan dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 11,5%.

Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan hak atas tanah dan bangunan milik BNR dengan luas 137.753 m^2 di Tabanan, Bali. Sampai dengan 31 Desember 2011, jumlah pokok pinjaman yang telah dicairkan oleh BNR sebesar Rp 99,50 miliar. Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo utang bank sebesar Rp 99,50 miliar.

12. Pada tanggal 24 Juni 2010, PT Bakrie Bangun Persada (B2P) memperoleh kredit dari Bukopin sebesar Rp 60 miliar yang akan digunakan untuk sewa Hotel dan untuk renovasi serta Operasional Hotel Al-Bakrie Mercure Mekkah. Fasilitas kredit akan jatuh tempo pada tanggal 24 Juni 2015 dan dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 13,5%. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan hak atas tanah dan bangunan milik BNR dengan 98.850 m2 di Tabanan, Bali (cross collateral dengan utang BNR kepada bukopin), ditambah Corporate Guarantee atas nama PT Bakrie Nirwana Semesta.

25. LONG-TERM BANK AND FINANCIAL INSTITUTION LOANS (continued)

a. PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin) (continued)

As of December 31, 2011 (2010 and January 1, 2010/December 31, 2009), the outstandiing bank loan is amounting to Rp 27.34 billion (Rp nil and Rp nil).

10. On June 25, 2010, PT Bali Nirwana Resort (BNR) has obtained credit facility froom Bukopin amounted to Rp 75 billion which will be used for refurbishment Pan Pacific Hotel Nirwana Bali Resort. This credit facility will due on June 25, 2016 (including grace period of 24 months) and bears annual interest rate of 13.5%.

This loan is secured by land and right of land and building of 98,850 sqm in Tabanan, Bali owned by BNR. Until December 31, 2011 (2010), BNR has withdrawn amounted to Rp 68.89 billion (Rp 6.11 billion), respectively. As of December 31, 2011 (2010 and January 1, 2010/December 31, 2009), the outstanding bank loan is amounting to Rp 75 billion (Rp 6.11 billion and Rp nil).

11. On June 21, 2011, BNR has obtained credit facility from Bukopin amounted to Rp 95 billion used for refurbishment Pan Pacific Hotel Nirwana Bali Resort and Rp 5 billion which will be used for capital expenditure. This credit facility will due on June 27, 2018 (including grace period of 6 months) and bears annual interest rate of 11.5%.

This loan is secured by land and right of land and building of 137,753 sqm in Tabanan, Bali owned by BNR. Until December 31, 2011, BNR has withdrawn amounted to Rp 99.50 billion. As of December 31, 2011, the outstanding bank loan is amounting to Rp 99.50 billion.

12. On June 24, 2010, PT Bakrie Bangun Persada (B2P) has obtained credit facility with Bukopin amounting to Rp 60 billion used for renovation and operational of Al-Bakrie Mercure Mekkah Hotel. This credit facility will due on June 24, 2015 and bears annual interest rate of 13.5%. This loan is secured by land and right of land and building of 98,850 sqm in Tabanan, Bali owned by BNR (cross collateral with BNR loan to Bukopin) and Corporate Guarantee from PT Bakrie Nirwana Semesta. Until December 31, 2011 (2010), B2P has withdrawn amounted to Rp 60 billion.

25. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

25. LONG-TERM BANK AND FINANCIAL INSTITUTION LOANS (continued)

a. PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin) (lanjutan)

a. PT Bank Bukopin Tbk. (Bukopin) (continued)

Sampai dengan 31 Desember 2011 (2010), jumlah pokok pinjaman yang telah dicairkan oleh B2P sebesar Rp 60 miliar. Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo utang bank adalah sebesar Rp 60 miliar. Sedangkan saldo utang bank pada tanggal 31 Desember 2010 adalah Rp nihil sehubungan dengan akuisisi B2P oleh PT Bakrie Nirwana Semesta sejak Juli 2011.

Until December 31, 2011 (2010), loan drawdown by B2P amounted to Rp 60 billion. As of December 31, 2011, the outstanding bank loan is amounting to Rp 60 billion. Meanwhile the outstanding balance as of December 31, 2010 is amounting to Rp nil, regarding the acquisition of B2P by PT Bakrie Nirwana Semesta since July 2011.

13.Pada tanggal 22 Juni 2011, B2P memperoleh fasilitas kredit dari Bukopin sebesar Rp 75 miliar yang akan digunakan untuk renovasi dan operasional 4 hotel Al-Saraya di kota Mekkah dan Madinah. Fasilitas kredit akan jatuh tempo pada tanggal 27 Juni 2018 (termasuk masa tenggang 6 bulan) dan dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 11,5%.

13.On June 22, 2011, B2P entered into a credit agreement with Bukopin amounting to Rp 75 billion used for renovation and operational of 4 Al-Saraya Hotels in Mecca and Madinah. This credit facility will due on June 27, 2018 (including grace period of 6 months) and bear annual interest rate of 11.5%.

Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan hak atas tanah dan bangunan milik BNR dengan luas 137.753 m^2 di Tabanan, Bali (*cross collateral* dengan utang BNR kepada bukopin). Sampai dengan 31 Desember 2011, jumlah pokok pinjaman yang telah dicairkan oleh B2P sebesar Rp 13,50 miliar. Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo utang bank sebesar Rp 13,50 miliar.

This loan is secured land and right of land and building owned by BNR of 137,753 sqm in Tabanan, Bali (cross collateral with BNR loan to bukopin). Until December 31, 2011, B2P has withdrawn amounting to Rp 13.50 billion. As of December 31, 2011 the outstanding bank loan is amounting to Rp 13.50 billion.

b. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

b. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Pada tanggal 31 Januari 2008, PT Semesta Marga Raya (SMR), Entitas Anak, menandatangani perjanjian utang sindikasi dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk., PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah dan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur. Kelima bank tersebut memberikan fasilitas kredit maksimum sebesar Rp 1.356.275.000.000 yang terdiri dari kredit investasi dan kredit bunga masa konstruksi masing-masing sebesar Rp 1.242.143.000.000 dan Rp 114.132.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk keperluan pembangunan Jalan Tol Ruas Kanci - Penjagan. Jangka waktu kredit investasi dan kredit Interest During Construction (IDC) adalah 38 triwulan atau 9,5 tahun.

On January 31, 2008, PT Bakrie Toll Road (BTR), a Subsidiary, entered into syndication loan facility agreement (TLF) with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk., PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah dan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur. Five banks provide a maximum credit facility amounting to Rp 1,356,275,000,000 consisting of investment loans and credit interest during construction of each are Rp 1,242,143,000,000 and Rp 114,132,000,000. These loans are used for the construction of toll road segment Kanci - Penjagan. Duration of investment credit and credit Interest During Construction (IDC) is 38 quarters or 9.5 years.

Jaminan atas pinjaman ini adalah:

The collateral of this loans are as follows:

a. Pendapatan tol termasuk Pendapatan Usaha Lain atas Jalan Tol Kanci - Pejagan.

a. Toll revenue including Other Revenue of toll road Kanci - Pejagan.

b. Hak penyelenggaraan Jalan Tol (hak konsesi).

b. Concession rights of toll road.

25. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

25. LONG-TERM BANK AND FINANCIAL INSTITUTION LOANS (continued)

b. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (lanjutan)

b. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (continued)

c. Jaminan PT Bakrie Toll Road, PT Bakrie Investindo, PT Satria Cita Perkasa, Transglobal Finance Limited dan Pan Galactic Investment Limited.

c. Corporate guarantee of PT Bakrie Toll Road, PT Bakrie Investindo, PT Satria Cita Perkasa, Transglobal Finance Limited and Pan Galactic Investment Limited.

d. Gadai saham dari seluruh pemegang saham.

d. Fiduciary shares of all shareholders.

e. Jaminan perusahaan *(corporate guarantee)* dari Entitas Induk minimal Rp 1.356.275.000.000 yang akan diberikan pada saat Entitas Induk masuk menjadi pemegang saham SMR paling lambat tanggal 28 November 2009 sesuai dengan Perjanjian Opsi Kepemilikan dan Penguasaaan Saham.

e. Corporate guarantee from the Company at least Rp 1,356,275,000,000 which will be given when the Company become SMR's shareholders at the latest November 28, 2009 in accordance with the option agreement of shares ownership and transfer.

Pada tanggal 31 Juli 2009, Entitas Induk telah mengalihkan Perjanjian Opsi Kepemilikan dan Penguasaan Saham kepada PT Bakrie Toll Road (BTR) dan pada tanggal 31 Desember 2011 (2010), kepemilikan Entitas Induk pada SMR secara tidak langsung melalui BTR adalah sebesar 69,99% dan 99,99%.

On July 31, 2009, the Company had transferred Ownership and Controlling Option of Shares Agreement to PT Bakrie Toll Road (BTR) and as of December 31, 2011 (2010), the Company's indirect ownership to SMR through BTR is 69.99% and 99.99%.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2011 (2010 dan 2009), SMR belum melakukan pembayaran pokok dan bunga utang bank sindikasi Kredit Investasi dan Kredit IDC sebesar Rp 23,50 miliar (Rp nihil dan Rp nihil) (lihat Catatan 53 butir g).

Until the date of December 31, 2011 (2010 and 2009), SMR has not made payment of principal and interest obligations for syndicated bank loan of the Investment Credit and IDC Credit amounting to Rp 23.50 billion (Rp nil and Rp nil) (see Note 53 point g).

c. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI)

c. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI)

Pinjaman dari BRI terdiri dari fasilitas pinjaman yang diperoleh PT Semesta Marga Raya (SMR), PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP), PT Bahana Sukmasejahtera (BSS) dan PT Dutaperkasa Unggullestari (DPUL), Entitas Anak, sebagai berikut:

Loan from BRI consists of loan facility received by PT Semesta Marga Raya (SMR), PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP), PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), PT Bahana Sukmasejahtera (BSS) and PT Dutaperkasa Unggullestari (DPUL), Subsidiaries, as follows:

	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*	**31 Desember 2010/ *December 31, 2010***	**1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 *January 1, 2010/ December 31, 2009***	
PT Semesta Marga Raya	462.238.456.385	464.995.486.053	430.889.845.832	*PT Semesta Marga Raya*
PT Bakrie Swasakti Utama	99.626.074.531	169.801.932.790	236.445.701.976	*PT Bakrie Swasakti Utama*
PT Graha Andrasentra Propertindo	-	28.928.000.000	85.222.857.036	*PT Graha Andrasentra Propertindo*
PT Dutaperkasa Unggullestari	-	20.841.415.902	29.966.377.869	*PT Dutaperkasa Unggullestari*
PT Samudera Asia Nasional	-	-	70.937.500.000	*PT Samudera Asia Nasional*
Jumlah	**561.864.530.916**	**684.566.834.745**	**853.462.282.713**	***Total***

25. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

c. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI) (lanjutan)

1. Fasilitas Kredit Modal Kerja Konstruksi I (*Refinancing*)

   Pada tanggal 26 Juli 2007, PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), Entitas Anak, memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja Konstruksi I (*Refinancing*) sebesar Rp 26 miliar. Pinjaman tersebut digunakan untuk membiayai kembali pembangunan 88 unit Apartemen pada Hotel/Apartemen Aston Rasuna. Pembayaran pokok pinjaman adalah setiap 3 bulanan sejak akad kredit ditandatangani dan jatuh tempo pada tanggal 26 Januari 2011. BSU telah melunasi seluruh pinjamannya kepada BRI pada tanggal 23 Juli 2010.

   Pada tanggal 31 Desember 2011 (2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009), saldo utang bank tersebut masing-masing adalah sebesar Rp nihil (Rp nihil dan Rp 9 miliar).

2. Fasilitas Kredit Modal Kerja Konstruksi II

   Pada tanggal 26 Juli 2007, BSU memperoleh Fasilitas Kredit Modal Kerja Konstruksi II sebesar Rp 250 miliar. Pinjaman tersebut ditujukan untuk pembangunan apartemen The Grove dan dibuat untuk jangka waktu 54 bulan terhitung sejak ditandatangani akta perjanjian yaitu sampai tanggal 26 Januari 2012. Pada tanggal 26 April 2010, pinjaman tersebut telah diperpanjang hingga pada tanggal 26 April 2012. Pembayaran pokok dimulai bulan ke 27 sejak akad kredit ditandatangani. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2010, BSU telah mencairkan seluruh pinjamannya sebesar Rp 250 miliar.

   Pada tanggal 31 Desember 2011 (2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009) saldo utang bank tersebut adalah sebesar Rp 99,63 miliar (Rp 169,80 miliar dan Rp 200,98 miliar).

   Kedua fasilitas pinjaman diatas dikenakan tingkat suku bunga sebesar 13,50% per tahun yang dapat ditinjau kembali setiap saat sesuai dengan suku bunga yang berlaku di BRI. Bunga dibayar setiap bulan. Jaminan sehubungan dengan fasilitas pinjaman BRI tersebut adalah sebagai berikut:

   1. Hak Tanggungan atas tanah dan bangunan proyek "The Grove", termasuk media Walk seluas 15.772 m^2 yang berupa sertifikat hak guna bangunan (SHGB) senilai Rp 312 miliar;
   2. Hak Tanggungan atas 88 unit apartemen Aston Hotel Residence senilai Rp 54 miliar;
   3. Piutang usaha dengan nilai sebesar Rp 199,97 miliar;
   4. Jaminan Perusahaan Induk sebagai pemegang saham BSU.

25. LONG-TERM BANK AND FINANCIAL INSTITUTION LOANS (continued)

c. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI) (continued)

1. Working Capital Construction I Loan Facility (Refinancing)

On July 26, 2007, PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), a Subsidiary, obtained Working Capital Construction I loan facility (Refinancing) amounted to Rp 26 billion. The loan was used to refinance the development of 88 apartment units in Aston Rasuna Hotel/Apartment. The loan will be installed on a quarterly basis since the date of the agreement and due on January 26, 2011. BSU has fully paid all the loan on July 23, 2010.

As of December 31, 2011 (2010 and January 1, 2010/December 31, 2009), the outstanding bank loan is amounting to Rp nil (Rp nil and Rp 9 billion).

2. Working Capital Construction II Loan Facility

On July 26, 2007, BSU obtained Working Capital Construction II loan facility amounted to Rp 250 billion. The loan is used for developing The Grove apartment and will be due in 54 months since the date of the agreement until January 26, 2012. On April 26, 2010, the loan has been extended to April 26, 2012. Principal installment will be started on 27th month from the date of agreement. As of December 31, 2010, BSU has fully withdrawn all the loan to BRI amounted to Rp 250 billion.

As of December 31, 2011 (2010 and January 1, 2010/December 31, 2009) the outstanding bank loan is amounting to Rp 99.63 billion (Rp 169.80 billion and Rp 200.98 billion).

Both facilities bears annual interest rate of 13.50% and adjustable in accordance with interest rate prevailing in BRI. Interest expense will be paid on a monthly basis. This BRI loan is secured by:

1. Mortgage of Land and building "The Grove" project including Right to Build Certificate of media Walk of 15,772 sqm amounted to Rp 312 billion;
2. Mortgage of 88 unit apartment Aston Hotel Residence amounted to Rp 54 billion;
3. Trade receivables valuing of Rp 199.97 billion;
4. Corporate guarantee on behalf of the Company, as a shareholder of BSU.

25. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

c. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI) (lanjutan)

2. Fasilitas Kredit Modal Kerja Konstruksi II (lanjutan)

Pada tanggal 22 Oktober 2007, GAP memperoleh Kredit Modal Kerja Konstruksi II dari BRI sebesar Rp 156 miliar. Pinjaman ini dijamin dengan sertifikat hak guna bangunan, deposito sebesar Rp 286 juta dan areal tanah Waterpark dengan tingkat bunga 12% per tahun untuk jangka waktu 30 bulan dengan masa tenggang waktu selama 6 bulan. Pembayaran cicilan pokok dilakukan setiap 3 bulan setelah masa tenggang waktu selama 6 bulan. Pada tanggal 19 Mei 2010, GAP telah melakukan perubahan jadwal angsuran pokok pinjaman dengan mengubah jangka waktu pinjaman sehingga jatuh tempo pada Desember 2011. Pada akhir Juni 2011 pinjaman tersebut telah dilunasi.

Pada tanggal 31 Desember 2011 (2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009) saldo utang bank tersebut adalah sebesar Rp nihil (Rp 28,93 miliar dan Rp 30,81 miliar).

3. Fasilitas Kredit Modal Kerja Konstruksi III

Pada tanggal 17 Juli 2008, PT Samudera Asia Nasional (SAN), memperoleh Fasilitas Kredit Modal Kerja dari BRI sebesar Rp 113,5 miliar selama 2 tahun dengan tingkat bunga 11,5% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan The Legian Nirwana Suites yang terletak di Legian, Bali. Saldo utang bank tersebut pada tanggal 1 Januari 2010/31 Desember 2009 adalah sebesar Rp 70,94 miliar. Pada bulan Desember 2010, SAN telah melunasi seluruh pinjaman tersebut.

Pada tanggal 8 September 2008, PT Dutaperkasa Unggullestari (DPUL), memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja III dari BRI dengan jumlah pagu maksimum sebesar Rp 43,5 miliar dengan tingkat bunga sebesar 11% per tahun dan jatuh tempo selama 30 bulan. Pinjaman ini dijamin dengan tanah proyek perumahan Ijen Nirwana Residence.

Pada tanggal 31 Desember 2011 (2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009) saldo utang bank tersebut adalah sebesar Rp nihil (Rp 20,84 miliar dan Rp 29,97 miliar).

25. LONG-TERM BANK AND FINANCIAL INSTITUTION LOANS (continued)

c. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI) (continued)

2. Working Capital Construction II Loan Facility (continued)

On October 22, 2007, GAP obtained Working Capital Construction II loan facility from BRI amounted to Rp 156 billion. This loan is secured by Right to Build Certificate, time deposit amounted to Rp 286 million and land of Waterpark, which is bears annual interest rate of 12%. The loan will due in 30 months after 6 months grace period. The principal of the loans facility will be paid on a quarterly basis, after 6 months grace period. On May 19, 2010, GAP has made rescheduling loan payment and will due date on December 2011. At the end of June 2011, the loan has been fully paid.

As of December 31, 2011 (2010 and January 1, 2010/December 31, 2009), the outstanding bank loan is amounting to Rp nil (Rp 28.93 billion and Rp 30.81 billion).

3. Working Capital Construction III Loan Facility

On July 17, 2008, PT Samudera Asia Nasional (SAN), obtained Working Capital Loan facility from BRI amounted Rp 113.5 billion for 2 years with interest rate of 11.5% per annum. This loan is guaranteed with land and building of the Legian Nirwana Suites located in Legian, Bali. The balance of bank loan as of January 1, 2010/December 31, 2009 amounted to Rp 70.94 billion. On December 2010, SAN has been fully paid the loan.

On September 8, 2008, PT Dutaperkasa Unggullestari (DPUL), obtain Working Capital Construction III loan facility from BRI with credit ceiling of Rp 43.5 billion and bear annual interest rate of 11%. This loan will due in 30 months. This loan is secured by land of housing project Ijen Nirwana Residence.

As of December 31, 2011 (2010 and January 1, 2010/December 31, 2009), the outstanding bank loan is amounting to Rp nil (Rp 20.84 billion and Rp 29.97 billion).

25. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

c. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI) (lanjutan)

Pada tanggal 12 Desember 2008, GAP memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja Konstruksi III sebesar Rp 114 miliar dengan tingkat bunga 13,5% yang dapat diubah sesuai dengan suku bunga terakhir dan akan jatuh tempo Desember 2010. Pinjaman ini dijamin dengan tanah di lokasi Bogor Nirwana Residence seluas 290.002 meter persegi.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 saldo hutang bank tersebut masing-masing adalah sebesar Rp nihil dan Rp 26,8 miliar.

4. Fasilitas Kredit Modal Investasi

Pada tanggal 9 Mei 2008, BSU memperoleh Fasilitas Kredit Investasi dari BRI sebesar Rp 46,75 miliar untuk membiayai kembali pengembangan Pasar Festival dan Klub Rasuna. Fasilitas kredit ini akan jatuh tempo dalam 51 bulan termasuk masa tenggang 12 bulan dari tanggal perjanjian. Pinjaman ini dijamin dengan tanah di Karet, Kuningan yang dimiliki oleh BSU senilai Rp 75 miliar dan piutang usaha senilai Rp 199 miliar. Selama tahun 2010 dan 2009, jumlah pinjaman yang dicairkan masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 5,56 miliar. BSU telah melunasi seluruh pinjamannya kepada BRI pada tanggal 21 September 2010.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo utang bank tersebut masing-masing adalah sebesar Rp nihil dan Rp 26,46 miliar.

Pada tanggal 12 Desember 2008, GAP memperoleh Fasilitas kredit Investasi dengan pagu maksimum sebesar Rp 74 miliar untuk jangka waktu 30 bulan dengan masa tenggang waktu selama 6 bulan dengan tingkat suku bunga 12% per tahun. Jaminan pinjaman termasuk dalam fasilitas Kredit Modal Kerja Konstruksi II. Pembayaran cicilan pokok dilakukan setiap 3 bulan setelah masa tenggang waktu selama 6 bulan.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo utang bank tersebut masing-masing adalah sebesar Rp nihil dan Rp 27,56 miliar.

Pada tanggal 12 Desember 2008, GAP memperoleh fasilitas kredit investasi II dengan pagu maksimum sebesar Rp 6 miliar selama 1 tahun dengan tingkat bunga sebesar 13,5%. Pada bulan Januari 2010, GAP telah melunasi pinjaman tersebut.

25. LONG-TERM BANK AND FINANCIAL INSTITUTION LOANS (continued)

c. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI) (continued)

On December 12, 2008, GAP obtained Working Capital Construction III loan facility from BRI amounting to Rp 114 billion with annual interest rate of 13.5% which can be change in accordance with prevailing interest rate and will due on December 2010. This loan is secured by 290,002 sqm land located in Bogor Nirwana Residence.

As of December 31, 2010 and 2009, that bank loan balance amounting to Rp nil and Rp 26.8 billion, respectively.

4. Investment Loan Facility

On May 9, 2008, BSU obtained an investment credit facility from BRI amounted to Rp 46.75 billion for refinancing the development of Pasar Festival and Klub Rasuna. This credit facility will be due in 51 months including grace period of 12 months from the agreement date. This loan is guaranteed by land in Karet, Kuningan which is owned by BSU amounted to Rp 75 billion and receivable amounted to Rp 199 billion. During the year of 2010 and 2009, BSU has drawdown the loan amounted to Rp nil and Rp 5.56 billion respectively. BSU has fully paid all the loan to BRI on September 21, 2010.

As of December 31, 2010 and 2009, the outstanding bank loan is amounting to Rp nil and Rp 26.46 billion, respectively.

On December 12, 2008, GAP obtained an investment loan facility with a credit ceiling of Rp 74 billion. The loan will due in 30 months after 6 months grace period with annual interest rate of 12%. The loan's collateral included in Working Capital Construction II loan facility. The principal of the loans facility will be paid on a quarterly basis, after 6 months grace period.

As of December 31, 2010 and 2009, the outstanding bank loan is amounting to Rp nil and Rp 27.56 billion, respectively.

On December 12, 2008, GAP obtained kredit investment II with a credit ceiling of Rp 6 billion for 1 year with annual interest rate of 13.5%. On January 2010, GAP has fully paid the loan.

25. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

25. LONG-TERM BANK AND FINANCIAL INSTITUTION LOANS (continued)

d. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BTN)

d. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BTN)

	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*	**31 Desember 2010/ *December 31, 2010***	**1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 *January 1, 2010/ December 31, 2009***	
PT Bumi Daya Makmur	121.936.404.623	70.590.800.000	25.000.000.000	*PT Bumi Daya Makmur*
PT Mutiara Permata Biru	19.196.633.236	19.781.904.707	18.472.870.507	*PT Mutiara Permata Biru*
PT Rasuna Residence Development	3.965.000.000	-	-	*PT Rasuna Residence Development*
Jumlah	**145.098.037.859**	**90.372.704.707**	**43.472.870.507**	***Total***

Pada tanggal 11 Desember 2009, PT Bumi Daya Makmur (BDM), Entitas Anak, memperoleh fasilitas kredit dari BTN sebesar Rp 122 miliar yang digunakan untuk membangun 684 unit apartemen *The Wave Rasuna Epicentrum.*

On December 11, 2009, PT Bumi Daya Makmur (BDM), a Subsidiary, obtained a Credit Facility from BTN amounted of Rp 122 billion, used for development of 684 apartment units of The Wave Rasuna Epicentrum.

Jangka waktu pinjaman tersebut selama 3 tahun dan dapat diperpanjang sampai dengan 5 tahun dan dikenai tingkat suku bunga pertahun sebesar 13,5%. Pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan sebagai berikut:

Loan period is for 3 years and extendedable up to 5 years and subject to annual interest rate of 13.5%. The loan is secured by collateral as follows:

a. Tanah dan proyek *The Wave at Rasuna Epicentrum* yang terletak di Rasuna Epicentrum, Jakarta Selatan dengan bukti kepemilikan berupa SHGB atas nama BDM seluas 11.050 m^2.
b. *Corporate guarantee* dari Entitas Induk.
c. *Cessie* atas seluruh piutang yang berkaitan dengan penjualan unit-unit apartemen yang dibiayai oleh BTN.

a. Land and The Wave at Rasuna Epicentrum projects located in Rasuna Epicentrum, South Jakarta with Certificate of ownership owned by BDM in an area of 11,050 sqm.
b. Corporate guarantee from the Company.
c. Cessie of all receivables related to sale of apartment units financed by the BTN.

Pada tanggal 29 Desember 2011, pagu kredit BDM ditambah menjadi sebesar Rp 157 miliar dan perubahan jangka waktu pinjaman menjadi 5 (lima) tahun dan tingkat suku bunga pertahun menjadi sebesar 12,5%.

On December 29, 2011, BDM credit ceiling increased to Rp 157 billion and loan period become 5 (five) years and annual interest rate become 12.5%.

Pada tanggal 3 Mei 2005, PT Mutiara Permata Biru (MPB) memperoleh fasilitas kredit dari BTN cabang Batam dengan pagu maksimum sebesar Rp 10 miliar yang digunakan untuk membangun 284 unit rumah tinggal di Batam. Jaminan atas pinjaman ini adalah tanah seluas sekitar 30.760 m^2 beserta bangunan yang telah dan akan berdiri diatasnya yang terletak di Perumahan Batam Nirwana Residence, Batam.

On May 3, 2005, PT Mutiara Permata Biru (MPB), obtained loan facility from BTN, Batam Branch, with a credit ceiling of Rp 10 billion, to finance the development of 284 unit of residential housing at Batam. The loan is secured by a lot of land of 30,760 sqm and buildings developed and will be developed at Perumahan Batam Nirwana Residence, Batam.

Pada tanggal 20 Agustus 2008, MPB memperoleh persetujuan penambahan fasilitas kredit konstruksi dengan jumlah pagu maksimum sebesar Rp 22,80 miliar. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Juli 2012 dan dikenai tingkat suku bunga 13% per tahun yang dapat ditinjau kembali sesuai ketentuan suku bunga yang berlaku.

On August 20, 2008, MPB obtained the additional of construction credit facilities with a credit ceiling of Rp 22.80 billion. This loan will due on July 2012 and bears annual interest rate of 13% and adjustable in accordance with interest rate prevailing.

25. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

25. LONG-TERM BANK AND FINANCIAL INSTITUTION LOANS (continued)

d. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BTN) (lanjutan)

Pinjaman ini dijamin dengan kapling efektif seluas lebih kurang 95.258 m^2 beserta bangunan yang telah dan akan berdiri diatasnya pada proyek Perumahan Batam Nirwana Residence di Kelurahan Patam Lestari, Kecamatan Sekupang, Kota madya Batam dan jaminan tambahan berupa piutang senilai 150% dari pagu pinjaman dan jaminan dari GAP.

Pada tanggal 25 November 2010, RRD memperoleh persetujuan fasilitas kredit konstruksi dengan jumlah pagu maksimum sebesar Rp 4,4 miliar. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Maret 2013 dan dikenai tingkat suku bunga 13,25% per tahun yang dapat ditinjau kembali sesuai ketentuan suku bunga yang berlaku. Pinjaman ini dijamin dengan piutang atas Ballroom (proyek Bridgelink) yang terletak di komplek apartemen Taman Rasuna dan 7 unit apartemen yang terletak di Apartemen Taman Rasuna, Aston Rasuna Hotel & Residence.

d. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. (BTN) (continued)

This loan is secured by a lot of land of 95,258 sqm and the building developed and will be developed at Perumahan Batam Nirwana Residence, Patam Lestari, Sekupang district,, Batam and additional collateral of accounts receivable valued at 150% of the credit ceiling and guarantee from GAP.

On November 25, 2010, RRD obtained of construction credit facilities with a credit ceiling of Rp 4.4 billion. This loan will due on March 2013 and bears annual interest rate of 13.25% and adjustable in accordance with interest rate prevailing. This loan is secured by receivables Ballroom (Bridgelink project) located at Taman Rasuna apartment complex and 7 units of apartments located at Taman Rasuna Apartment, Aston Rasuna Hotel & Residence.

e. PT Bank Mutiara Tbk.

Pada tanggal 21 Desember 2010, PT Samudra Asia Nasional (SAN) memperoleh fasilitas Kredit Angsuran Berjangka dengan pagu maksimum sebesar Rp 150 miliar. Pinjaman ini ditujukan untuk keperluan pengembangan kondotel Legian Nirwana dan dikenai tingkat suku bunga 14% per tahun dengan masa tenggang 3 bulan. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 22 Desember 2015 dan dijamin dengan Hak Tanggungan Peringkat I atas sebidang tanah yang terletak di Propinsi Bali, Kabupaten badung, Kecamatan Kuta, Kelurahan Legian yang dikenal sebagai Kondotel Hotel Pullman Bali Legian Nirwana seluas 25.575 m^2. Sampai dengan tahun 2011 dan 2010, SAN telah mencairkan pinjaman masing-masing sebesar Rp 100 miliar.

Pada tanggal 31 Desember 2011 (2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009), saldo utang bank tersebut adalah sebesar Rp 88,26 miliar (Rp 100 miliar dan Rp nihil).

Pada tanggal 15 Desember 2011, BSU memperoleh Kredit Investasi dari PT Bank Mutiara Tbk. sebesar Rp 40 miliar. Pinjaman tersebut digunakan untuk pembiayaan kembali unit lantai 43-45 Gedung Bakrie Tower. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 21 Desember 2015 dengan tingkat bunga 13,00% per tahun. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, BSU telah mencairkan seluruh pokok pinjamannya.

Pada tanggal 31 Desember 2011 (2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009), saldo utang bank tersebut adalah sebesar Rp 40 miliar (Rp nihil dan Rp nihil).

e. PT Bank Mutiara Tbk.

On December 21, 2010, PT Samudra Asia Nasional (SAN) Term Installment Loan facility with a maximum ceiling of Rp 150 billion. The loan is intended for the purposes of Legian Nirwana Condotel development and subject to interest rate of 14% per annum with a grace period of 3 months. This loan will mature on December 22, 2015 and secured by first ranking Mortgage of a parcel of land located in the Province Bali, District Badung, Sub-district of Kuta, Legian Village known as the Condotel Hotel Legian Nirwana Bali Pullman area of 25,575 sqm. Until 2011 and 2010, SAN has drawndown the loan amounted to Rp 100 billion.

As of December 31, 2011 (2010 and January 1, 2010/December 31, 2009), the outstanding bank loan is amounting to Rp 88.26 billion (Rp 100 billion and Rp nil).

On December 15, 2011, BSU obtained an investment credit facility from PT Bank Mutiara Tbk. amounted to Rp 40 billion used for refinancing unit of 43th and 45th floor of Bakrie Tower. This credit facility will due on December 31, 2015 and bears annual interest rate of 13.00%. Until December 31, 2011, BSU has withdrawn all loans.

As of December 31, 2011 (2010 and January 1, 2010/December 31, 2009), the outstanding bank loan is amounting to Rp 40 billion (Rp nil and Rp nil).

25. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

f. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.

Pinjaman ini dijamin dengan Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun No. 5151 dan 5152 unit perkantoran Bakrie Tower lantai 43 dan 45 seluas 2.857,8 meter persegi atas nama BSU.

Pada tanggal 31 Maret 2011, PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP) memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk., sebesar Rp 36 miliar. Pinjaman ini dipergunakan untuk keperluan pengembangan perumahan Cluster Harmony 3. Fasilitas kredit akan jatuh tempo pada tanggal Maret 2013 dan dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 12%.

Pinjaman ini dijamin dengan tanah milik GAP yang terletak di Mulyaharja - Bogor.

Pada tanggal 31 Desember 2011 (2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009), saldo utang bank tersebut adalah sebesar Rp 21,50 miliar (Rp nihil dan Rp nihil).

g. PT Bank CIMB Niaga Tbk. (CIMB Niaga)

Pada tanggal 22 Juli 2010, PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), Entitas Anak, memperoleh fasilitas kredit *back-to-back* dari CIMB Niaga sebesar AS$ 1.877.000 atau setara dengan Rp 16,75 miliar yang digunakan untuk pembiayaan modal kerja BSU. Jangka waktu pinjaman tersebut adalah 29 bulan dan dikenai tingkat suku bunga tahunan sebesar 1,5% di atas suku bunga deposito per tahun. Pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan berupa deposito berjangka atas nama Entitas Induk sebesar 105% dari fasilitas kredit yang diperoleh (lihat Catatan 11).

Pada tanggal 31 Desember 2011 (2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009), saldo utang bank tersebut adalah sebesar Rp 17,02 miliar (Rp 16,88 miliar dan Rp nihil).

Pada tanggal 15 Agustus 2011, SAN memperoleh fasilitas kredit pinjam transaksi khusus dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk. sebesar maksimum Rp 20 miliar dengan jangka waktu 36 bulan dan tingkat bunga 12% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan seluas 14.770 meterpersegi dan 3.295 meterpersegi atas nama PT Bali Nirwana Resort (BNR) dengan nilai jaminan sebesar Rp 49,92 miliar.

Pada tanggal 31 Desember 2011 (2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009), saldo utang bank tersebut adalah sebesar Rp 15,98 miliar (Rp nihil dan Rp nihil).

25. LONG-TERM BANK AND FINANCIAL INSTITUTION LOANS (continued)

f. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.

This loan is secured by right to the apartment unit No.5151 and 5152 office unit of 43th and 45th floor of Bakrie Tower with 2,857.8 square meter owned by BSU.

On March 31, 2011, PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP) obtained credit facility from PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk., amounted to Rp 36 billion which will be used for development purposes of Cluster Harmony 3. This credit facility will due on March, 2013 and bears annual interest rate of 12%.

This loan is secured by land owned by GAP in Mulyaharja - Bogor.

As of December 31, 2011 (2010 and January 1, 2010/December 31, 2009), the outstanding bank loan is amounting to Rp 21.50 billion (Rp nil and nil).

g. PT Bank CIMB Niaga Tbk. (CIMB Niaga)

On July 22, 2010, PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), a Subsidiary, obtained a back-to-back loan facility from CIMB Niaga, with a credit ceiling of US$ 1,877,000 or equivalent to Rp 16.75 billion for its working capital. Loan period is for 29 months and bears annual interest rate of 1.5% above annual time deposit interest rate. The loans are secured by time deposits on behalf of the Company at 105% of the loan facility (see Note 11).

As of December 31, 2011 (2010 and January 1, 2010/December 31, 2009), the outstanding bank loan is amounting to Rp 17.02 billion (Rp 16.88 billion and Rp nil).

On August 15, 2011, SAN obtained special credit facilities and loan transactions with PT Bank CIMB Niaga Tbk. with credit limit of Rp 20 billion and will due in 36 months and bears annual interest rate of 12%. The loan is secured by land and building area of 14,770 square meter and 3,295 square meter on behalf of PT Bali Nirwana Resort (BNR) with total amount of Rp 49.92 billion.

As of December 31, 2011 (2010 and January 1, 2010/December 31, 2009), the outstanding bank loan is amounting to Rp 15.98 billion (Rp nil and Rp nil).

25. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

25. LONG-TERM BANK AND FINANCIAL INSTITUTION LOANS (continued)

h. PT Bank Syariah Bukopin

Pada tanggal 1 Agustus 2011, PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP) memperoleh fasilitas Pembiayaan Murabahah Modal Kerja dengan PT Bank Syariah Bukopin dengan pagu pinjaman maksimal sebesar Rp 25 miliar yang akan digunakan keperluan pengembangan Cluster The Cliff. Fasilitas kredit akan jatuh tempo pada tanggal 1 Agustus 2014.

Pinjaman ini dijamin dengan tanah milik GAP yang terletak di Mulyaharja - Bogor.

Pada tanggal 31 Desember 2011 (2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009), saldo utang bank tersebut adalah sebesar Rp 24,61 miliar (Rp nihil dan Rp nihil).

h. PT Bank Syariah Bukopin

On August 1, 2011, PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP) has obtained Murabahah Working Capital Facility with PT Bank Syariah Bukopin with maximum credit ceiling amounted to Rp 25 billion used for development purposes of Cluster The Cliff. This credit facility will due on August 1, 2014.

This loan is secured by land owned by GAP in Mulyaharja - Bogor.

As of December 31, 2011 (2010 and January 1, 2010/December 31, 2009), the outstanding bank loan is amounting to Rp 24.61 billion (Rp nil and Rp nil).

i. PT Bank Syariah Mandiri Tbk.

Merupakan pinjaman yang diperoleh PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), Entitas Anak, dari fasilitas Club Deal yang dipimpin oleh PT Bank CIMB Niaga Tbk. (dahulu PT Bank Lippo Tbk.), pinjaman tersebut kemudian diambil alih oleh PT Bank Syariah Mandiri Tbk. (lihat Catatan 40). Pinjaman ini jatuh tempo pada bulan Maret 2013.

i. PT Bank Syariah Mandiri Tbk.

Represents loan obtained by PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), a Subsidiary, from Club Deal facility led by PT Bank CIMB Niaga Tbk. (formerly PT Bank Lippo Tbk.), which then taken over by PT Bank Syariah Mandiri Tbk. (see Note 40). This loan will due on March 2013.

j. PT Bank OCBC NISP Tbk., PT Bank QNB Kesawan Tbk. (dahulu PT Bank Kesawan) dan PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.

Merupakan pinjaman PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), Entitas Anak, yang merupakan pinjaman sindikasi Bank Hastin Internasional. Pinjaman ini diselesaikan melalui Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) (lihat Catatan 40).

j. PT Bank OCBC NISP Tbk., PT Bank QNB Kesawan (formerly PT Bank Kesawan Tbk.) and PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.

Represents loan obtained by PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), a Subsidiary, from the syndication led by Bank Hastin International. The Company has restructured the loan (see Note 40).

k. Beleggingsmaatschappij Broem B.V.

Pada tanggal 7 Oktober 2009, PT Bakrie Toll Road (BTR), Entitas Anak, memperoleh fasilitas kredit berjangka (*term loan facility agreement*) (TLF) dari Beleggingsmaatschappij Broem B.V. dengan jumlah pokok pinjaman sebesar AS$ 45 juta selama 3 tahun dengan tingkat bunga sebesar 15,875% per tahun.

Pinjaman ini digunakan untuk menutup biaya yang terkait dengan konstruksi proyek, termasuk segala biaya jasa konsultasi atau pembelian peralatan yang dibutuhkan sehubungan dengan konstruksi proyek. SMR wajib meminjamkan perolehan dari pinjaman ini kepada PT Satria Cita Perkasa (SCP) berdasarkan pinjaman antar Entitas Induk dan SCP selanjutnya akan meminjamkan pinjaman antar Entitas Induk kepada PT Semesta Marga Raya (SMR) berdasarkan pinjaman antar Entitas SMR.

k. Beleggingsmaatschappij Broem B.V.

On October 7, 2009, PT Bakrie Toll Road (BTR), a Subsidiary, has obtained term loan facility agreement (TLF) from Beleggingsmaatschappij Broem B.V. with a principal amount of US$ 45 million for 3 years with interest rate of 15.875% per annum.

These loans are used to cover the costs associated with the projects construction, including any consulting fees or purchase of equipment needed in connection with the project construction. SMR must lend the income from this loan to PT Satria Cita Perkasa (SCP) based on inter-company loans and further SCP will lend inter-company loan to PT Semesta Marga Raya (SMR) based on SMR's inter-company loans.

25. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

k. Beleggingsmaatschappij Broem B.V. (lanjutan)

Biaya dana pinjaman seluruhnya adalah sebesar 19,5% per tahun dengan rincian sebagai berikut:
a. Beban bunga sebesar 15,875% per tahun dimana terdapat komitmen pembayaran bunga sebesar 2% per tahun yang akan dibayarkan sebesar 1% setiap 6 bulan selama 3 tahun.
b. Biaya fasilitas sebesar sisa dari biaya dana pinjaman seluruhnya.

Seluruh biaya dana pinjaman tersebut, kecuali yang dibayarkan setiap semester sebagaimana disebutkan pada butir a, akan dibayarkan pada saat jatuh tempo pinjaman.

Jaminan utama pinjaman antara lain:
a. Gadai atas 100% saham SCP, PGI dan TGF.
b. Gadai atas 100% saham BTR.
c. Jaminan dari Entitas Induk atas keseluruhan utang berdasarkan TLF sebesar proporsi kepemilikan Entitas Induk baik secara langsung atau tidak langsung dalam SMR.

Jaminan tambahan antara lain:

a. Pinjaman pemegang saham Entitas Induk sebagai berikut:
   - Pengalihan Bersyarat (*Conditional Assignment and Novation*) atas pinjaman pemegang saham pada GAP senilai Rp 330 miliar dan Rp 48 miliar.
   - Pengalihan bersyarat (*Conditional Assignment and Novation*) atas pinjaman pemegang saham pada PT Bahana Sukmasejahtera (BSS) senilai Rp 82 miliar.

   Jaminan tersebut akan dilepas jika jalan tol ruas Kanci - Pejagan telah menunjukkan Lalu Lintas Harian Rata-rata (LHR) mencapai 17.000 kendaraan per hari selama 3 bulan berturut-turut setelah 1 Januari 2010 dan EBITDA margin SMR mencapai 75%.

b. Pemberi Pinjaman juga mensyaratkan jaminan Perusahaan dari PT Jurgen International (JI) sebesar porsi yang belum dijamin oleh Entitas Induk. Jaminan ini akan berkurang seiring dengan peningkatan kepemilikan Entitas Induk secara langsung maupun tidak langsung pada SMR dan akan dilepaskan setelah kepemilikan Entitas Induk mencapai 99,9% atau lebih dalam SMR.

Pada tanggal 31 Desember 2011 (2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009), jumlah utang jangka panjang kepada Beleggingsmaatschappij Broem B.V. adalah sebesar AS$ 65,75 juta atau setara dengan Rp 596,21 miliar (AS$ 55,27 juta atau setara dengan Rp 496,9 miliar dan AS$ 45 juta atau setara dengan Rp 423 miliar).

25. LONG-TERM BANK AND FINANCIAL INSTITUTION LOANS (continued)

k. Beleggingsmaatschappij Broem B.V. (continued)

Total cost of fund bears annual interest rate of 19.5% consists of:
a. Interest expense of 15.875% per annum whereas there is a commitment to the payment of interest at 2% annualy will be paid of 1% semi annualy for 3 years.
b. The facility costs is the entire residual cost of borrowing funds.

The entire cost of funds, except those paid semi annualy as mentioned in point a, will be paid at loan maturity.

The main collateral of the loans among others:
a. Fiduciary on 100% of SCP, PGI and TGF shares.
b. Fiduciary on 100% of BTR shares.
c. Guarantee of the Company for the total loan based on the TLF in proportion of the Company's ownership directly or indirectly in SMR.

Additional collateral, among others:

a. The Company's shareholders loan as follows:

   - *Conditional Assignment and Novation of the shareholders loan in GAP in value of Rp 330 billion and Rp 48 billion.*
   - *Conditional Assignment and Novation of shareholders loan in PT Bahana Sukmasejahtera (BSS) in value of Rp 82 billion.*

   The guarantee will be released if Kanci - Pejagan toll road has shown Daily Traffic Average (LHR) to reach 17,000 vehicles per day for 3 consecutive months after January 1, 2010 and SMR EBITDA margin reached 75%.

b. The creditor had also requires a corporate guarantee from PT Jurgen International (JI) for the portion that has not been guaranteed by the Company. This guarantee will be reduced in line with the increasing of the Company's ownership directly or indirectly in SMR and will be released after the Company's ownership reached 99.9% or more in SMR.

As of December 31, 2011 (2010 and January 1, 2010/December 31, 2009), total long-term loan to Beleggingsmaatschappij Broem B.V. amounted to US$ 65.75 million or equivalent to Rp 596.21 billion (US$ 55.27 million or equivalent to Rp 496.9 billion and US$ 45 million or equivalent to Rp 423 billion).

25. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

25. LONG-TERM BANK AND FINANCIAL INSTITUTION LOANS (continued)

k. Beleggingsmaatschappij Broem B.V. (lanjutan)

k. Beleggingsmaatschappij Broem B.V. (continued)

Manajemen Grup tidak melakukan transaksi lindung nilai yang dapat mengurangi risiko atas perubahan mata uang asing atas pinjaman ini.

The hedge transaction that may reduce the risk of changes in foreign currency on these loans, was not done by management of the Group.

Pada tanggal 31 Desember 2011, LHR dan EBITDA margin SMR sebesar 10.963 dan 0,32.

On December 31, 2011, LHR and EBITDA margin SMR is 10,963 and 0.32.

26. UTANG USAHA JANGKA PANJANG

26. LONG-TERM TRADE PAYABLES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*	31 Desember 2010/ *December 31, 2010*	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 *January 1, 2010/ December 31, 2009*	
PT Kinhill Indonesia	7.880.836.691	7.880.836.691	7.880.836.691	*PT Kinhill Indonesia*
PT Daniel Mann Johnson Mendenhall Keating	7.100.310.002	7.100.310.002	7.100.310.002	*PT Daniel Mann Johnson Mendenhall Keating*
PT Dumez GTM - Hutama Karya	6.463.589.805	11.026.123.785	15.588.657.765	*PT Dumez GTM - Hutama Karya*
PT Dragages Indonesia	4.250.000.019	7.250.000.019	10.250.000.019	*PT Dragages Indonesia*
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.	1.091.992.710	1.895.990.294	2.632.237.061	*PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.*
Lainnya (masing-masing dibawah Rp 2 miliar)	2.205.687.016	3.064.245.379	4.967.243.556	*Others (each below of Rp 2 billion)*
Jumlah	28.992.416.243	38.217.506.170	48.419.285.094	*Total*
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(12.779.702.925)	(24.612.496.806)	(22.111.886.018)	*Less current portion*
Bagian jangka panjang	**16.212.713.318**	**13.605.009.364**	**26.307.399.076**	***Long-term portion***

Utang usaha jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2011 (2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009) merupakan hasil restrukturisasi utang yang telah disepakati antara BSU dengan para pemasok, kontraktor dan kreditur konkuren lain yang diselesaikan melalui Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) (lihat Catatan 40).

Long-term trade payables as of December 31, 2011 (2010 and January 1, 2010/December 31, 2009) represent the balance due to suppliers which have been restructured by BSU, with suppliers, contractors and other concurrent creditors settled through the Temporary Postponement of Debt Payment (PKPU) (see Note 40).

Rincian utang usaha jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2011 (2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009) berdasarkan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

The detail of long-term trade payable as of December 31, 2011 (2010 and January 1, 2010/December 31, 2009) based on the due date are as follows:

26. UTANG USAHA JANGKA PANJANG (lanjutan) / *26. LONG-TERM TRADE PAYABLES (continued)*

	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*	31 Desember 2010/ *December 31, 2010*	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 *January 1, 2010/ December 31, 2009*	
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember:				*For the years ended December 31:*
2010	-	-	22.111.886.018	*2010*
2011	-	24.612.496.806	11.376.210.697	*2011*
2012	11.564.042.755	13.605.009.364	14.931.188.379	*2012*
2013	17.428.373.488	-	-	*2013*
Jumlah	28.992.416.243	38.217.506.170	48.419.285.094	*Total*
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(12.779.702.925)	(24.612.496.806)	(22.111.886.018)	*Less current portion*
Bagian jangka panjang	**16.212.713.318**	**13.605.009.364**	**26.307.399.076**	***Long-term portion***

27. UTANG OBLIGASI / *27. BONDS PAYABLE*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*	31 Desember 2010/ *December 31, 2010*	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 *January 1, 2010/ December 31, 2009*	
Equity-Linked Bond	1.122.470.999.660	1.054.668.431.844	-	*Equity-Linked Bond*
Obligasi I Bakrieland Development tahun 2008 dengan tingkat bunga tetap	276.662.988.093	492.235.308.396	500.000.000.000	*Bakrieland Development Bonds I year 2008 with fixed rates*
Sukuk Ijarah I Bakrieland Development tahun 2009	88.818.750.000	148.818.750.000	150.000.000.000	*Bakrieland Development Sukuk Ijarah I year 2009*
Dikurangi:				*Less:*
Beban emisi utang obligasi dan sukuk	-	-	(14.216.422.472)	*Bonds payable and sukuk issuance costs*
Akumulasi amortisasi beban emisi utang obligasi	-	-	8.352.027.638	*Accumulated amortization of bonds payable issuance costs*
Bersih	**1.487.952.737.753**	**1.695.722.490.240**	**644.135.605.166**	***Net***

a. *Equity-Linked Bond* Bakrieland Development Investment Pte Ltd. Tahun 2010

Pada tanggal 23 Maret 2010, Entitas Induk melalui BLD Investment Pte. Ltd., Entitas Anak, menerbitkan *Equity-Linked Bond* sebesar AS$ 155 juta yang akan jatuh tempo pada tanggal 23 Maret 2015.

a. Bakrieland Development Investment Pte Ltd. Equity-Linked Bond Year 2010

On March 23, 2010, the Company through BLD Investment Pte. Ltd., the Subsidiary, issued Equity Linked Bonds in the amounts of US$ 155 million maturing on March 23, 2015.

27. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

a. *Equity-Linked Bond* Bakrieland Development Investment Pte Ltd. Tahun 2010 (lanjutan)

Hasil bersih penerbitan *Equity-Linked Bond* tersebut digunakan oleh Entitas Induk untuk modal kerja, pembiayaan kembali, keperluan umum Entitas Induk dan untuk mendanai transaksi *Equity Swap* dengan *Credit Suisse.*

Ikhtisar persyaratan dan kondisi dari *Equity-Linked Bond* tersebut adalah sebagai berikut:

27. BONDS PAYABLE (continued)

a. Bakrieland Development Investment Pte Ltd. Equity-Linked Bond Year 2010 (continued)

The net proceeds from Equity-Linked Bond were used by the Company for working capital, refinancing, general corporate purposes and to fund Equity Swap transaction to be entered into with Credit Suisse.

The summary of terms and conditions of the Equity-Linked Bond are as follows:

Jumlah/*Amount*	:	AS$ 155.000.000 / *US$ 155,000,000*
Jangka waktu/*Time period*	:	5 tahun / *5 years*
Harga *Equity-Linked Bond*/ *Issuance price*	:	100% dari nilai nominal obligasi / *100% of bonds par value.*
Bunga/*Interest*	:	8,625% dibayar setiap 3 bulan / *8.625% will be paid on 3 months basis*
Masa konversi/ *Conversion Period*	:	Konversi dapat dilakukan setiap saat dalam periode 41 hari setelah tanggal penerbitan sampai dengan 7 hari sebelum tanggal jatuh tempo, kecuali sebelumnya telah ditebus, dikonversi, dibeli kembali atau dibatalkan. / *The Bonds are convertible at any time on or after 41 days after the closing date, until the close of business on the date that falls 7 business days prior to maturity, unless previously redeemed, converted, purchased or cancelled*.
Rasio konversi awal/ *Initial Conversion Rate*	:	Setiap lembar *Equity-Linked Bond* dengan nilai nominal AS$ 100.000 dapat ditukarkan dengan 2.956.415 saham Entitas Induk. / *Each Equity-Linked Bond with par value of US$ 100,000 is convertible into 2,956,415 Company shares.*
Harga konversi/ *Conversion price*	:	Harga konversi pada saat obligasi ini diterbitkan adalah Rp 309,08 per saham dengan nilai pertukaran mata uang asing tetap pada saat konversi yaitu sebesar Rp 9.137,6 untuk AS$ 1. Harga konversi ini dapat berubah, tergantung pada penyesuaian yang dilakukan sehubungan dengan, antara lain, perubahan nilai nominal saham, konsolidasi atau reklasifikasi saham, kapitalisasi keuntungan atau dana cadangan, pembagian dividen, pengeluaran saham baru dan kejadian-kejadian lainnya yang mempunyai efek dilutif. / *Initial conversion price at the time of bonds issuance was Rp 309.08 per share with fixed exchange rate on conversion date of Rp 9,137.6 for US$ 1. Conversion price will be subject to adjustment for, among other things, subdivisions, consolidations or reclassification of shares; capitalization of profits or reserves; capital distribution; right issues and other standard dilutive events.*

Pada 30 September 2011, harga konversi telah berubah menjadi Rp 255,00 per saham. Perubahan tersebut dikarenakan adanya pembagian dividen pada tanggal 24 Juni 2010 dan Penawaran Umum Terbatas IV serta penerbitan Waran yang disetujui Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 25 Juni 2010.

On September 30, 2011, the conversion price is Rp 255.00 per share. This adjusment was caused by the distribution of cash dividend on June 24, 2010 and Limited Public Offering IV accompanied by issued warrant free of charge that were approved at the General Meeting of Shareholders on June 25, 2010.

27. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

a. *Equity-Linked Bond* Bakrieland Development Investment Pte Ltd. Tahun 2010 (lanjutan)

Selain itu obligasi menyediakan untuk *call* dan *put option* masing-masing untuk Entitas Induk dan pemegangnya. Manajemen menetapkan bahwa derivatif melekat erat terkait dengan kontrak utama dan oleh karena itu tidak dicatat secara terpisah. Obligasi Opsi Konversi tersebut dinilai wajar pada tanggal penerbitan dan terpisah diklasifikasikan sebagai instrumen keuangan derivatif (lihat Catatan 43).

b. Obligasi I Bakrieland Development Tahun 2008

Pada tanggal 11 Maret 2008, Entitas Induk menerbitkan Obligasi I Bakrieland Development Tahun 2008 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi I BLD"), dengan PT Bank Permata Tbk. sebagai wali amanat. Nilai nominal obligasi keseluruhan adalah Rp 500 miliar. Obligasi tersebut terdiri dari dua seri:

- Obligasi Seri A sebesar Rp 220 miliar dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,90% per tahun untuk jangka waktu 3 tahun. Obligasi Seri A ini akan jatuh tempo pada tanggal 11 Maret 2011.
- Obligasi Seri B sebesar Rp 280 miliar dengan tingkat bunga tetap sebesar 12,85% per tahun untuk jangka waktu 5 tahun. Obligasi Seri B ini akan jatuh tempo pada tanggal 11 Maret 2013.

Entitas Induk dapat menggunakan hak opsi untuk melakukan pembelian kembali (*buy back*) sebagian atau seluruh obligasi sebagai pelunasan, setelah 1 tahun sejak tanggal emisi obligasi. Sebelum tanggal 1 Januari 2010, biaya yang berhubungan dengan penerbitan obligasi sebesar Rp 12.191.422.472 dicatat sebagai biaya emisi pinjaman dan diamortisasi selama periode pinjaman. Sejak tanggal 1 Januari 2010, utang obligasi dinilai sebesar biaya diamortisasi, sebagai akibat dari pengaruh penerapan metode tingkat bunga efektif untuk amortisasi biaya emisi pinjaman yang belum diamortisasi.

Obligasi ini dijamin dengan nilai jaminan sebesar 120% dari Nilai Pokok Obligasi yang terdiri dari:

1. Sebidang tanah bersertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) No. 502/Karet Kuningan seluas 8.468 m^2 dengan bangunan Bakrie Tower atas nama PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), Entitas Anak; dan
2. Sebidang tanah bersertifikat HGB No. 526/Karet Kuningan seluas 1.277 m^2 atas nama BSU, Entitas Anak.

27. BONDS PAYABLE (continued)

a. Bakrieland Development Investment Pte Ltd. Equity-Linked Bond Year 2010 (continued)

In addition the bond provides for call and put options for the Company and the holder, respectively. Management has determined that these embedded derivatives are closely related to the host contract and have therefore not accounted for them separately. The conversion option of the bond is fair valued on issue date and separately classified as derivative financial instrument (see Note 43).

b. Bakrieland Development bonds I Year 2008

On March 11, 2008, the Company issued its Bakrieland Development Bonds I Year 2008 with Fixed Rates ("BLD Bonds I"), with PT Bank Permata Tbk. as the trustee. The bonds have a total face value of Rp 500 billion. The bonds consist of two series:

- *A series bonds amounting to Rp 220 billion with a fixed interest rate of 11.90% per annum and a 3 years period. These A series bonds will mature on March 11, 2011.*
- *B series bonds amounting to Rp 280 billion with a fixed interest rate of 12.85% per annum and a 5 years period. These B series bonds will mature on March 11, 2013.*

The Company could exercises its option to buy back part or all of the bonds as an early settlement, 1 year after the bonds issuance date. Prior January 1, 2010, the cost incurred in relation to the issuance of bonds totaling to Rp 12,191,422,472 were recorded as debt issuance cost and are amortized over the term of the bonds. Since January 1, 2010, bonds payable is carried at amortized, taking into the amount the impact of applying the effective interest rate method of amortization for unamortized bonds issuance cost.

This bonds was collateralized with collateral value of 120% from nominal value of the bonds, which consist of:

1. *Land with Building Used Rights (HGB) No. 502/Karet Kuningan for 8,468 sqm which consists of Bakrie Tower buildings on behalf of PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), a Subsidiary; and*
2. *Land with HGB No. 526/Karet Kuningan for 1,277 sqm on behalf of BSU, a Subsidiary.*

27. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

b. Obligasi I Bakrieland Development Tahun 2008 (lanjutan)

Sehubungan penerbitan obligasi tersebut, Entitas Induk memperoleh peringkat "BBB+"; dengan "*Negative Outlook*", dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) untuk periode 9 Juni 2011 sampai dengan 1 Juni 2012 melalui suratnya No. 778/PEF-Dir/VI/2011.

Berdasarkan persyaratan dalam perjanjian obligasi tersebut, Entitas Induk diharuskan untuk memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu yang telah disepakati mencakup, antara lain:

1. Menjaga rasio *Earnings Before Interest, Tax, Depreciations and Amortization* (EBITDA) terhadap beban bunga tidak kurang dari 2,0:1;
2. Menjaga rasio utang terhadap modal tidak lebih dari 2,25:1;
3. Mempertahankan nilai jaminan tidak kurang dari 120% dari jumlah terutang; dan
4. Entitas Induk tanpa persetujuan tertulis dari wali amanat tidak diperkenankan untuk, antara lain:
   - Melakukan penggabungan/peleburan atau pengalihan/penjualan, kecuali penggabungan yang tidak menimbulkan akibat negatif terhadap jalannya usaha Entitas Induk; dan
   - Mengeluarkan surat utang baru yang mempunyai tingkatan lebih tinggi dari obligasi.

Pada tanggal 31 Desember 2011 (2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009), Entitas Induk mempunyai rasio EBITDA terhadap beban bunga sebesar 2,25 (3,17 dan 7,25) dan rasio utang terhadap modal masing-masing sebesar 0,59 (0,55 dan 0,66).

Pada tanggal 10 Maret 2011, Entitas Induk telah membayar Obligasi I Bakrieland Development tahun 2008 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi I BLD") Seri A sebesar Rp 220 miliar.

c. Sukuk Ijarah I Bakrieland Development Tahun 2009

Pada tanggal 29 Juni 2009, Entitas Induk menerbitkan Sukuk Ijarah I Bakrieland Development Tahun 2009 ("Sukuk I BLD"), dengan PT Bank Mega Tbk. sebagai wali amanat. Nilai nominal sukuk Ijarah keseluruhan adalah Rp 150 miliar. Sukuk Ijarah tersebut terdiri dari dua seri:

27. BONDS PAYABLE (continued)

b. Bakrieland Development bonds I Year 2008 (continued)

In relation with the bonds issuance, the Company obtained a rating of "BBB+"; with "Negative Outlook" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) for the period of June 9, 2011 until June 1, 2012 by it's letter No. 778/PEF-Dir/VI/2011.

Under the terms of the covering bond agreement, the Company is required to comply with certain agreed restrictive covenants, which include, among others:

1. *Maintain Earnings Before Interest, Tax, Depreciations and Amortization (EBITDA) to interest expense ratio not less than 2.0:1;*
2. *Maintain debt to equity ratio not less than 2.25:1;*
3. *Maintan the collateral value not less than 120% from the outstanding loan; and*
4. *Without approval from the trustee, the Company shall not to, among others:*
   - *Carry out business combination/merge or transfer/ sell, except business combination that had no negative effect to the Company operation; and*
   - *Issue new loan with higher ranking from the bonds.*

As of December 31, 2011 (2010 and January 1, 2010/December 31, 2009), the Company had EBITDA ratio to interest expense amounted to 2.25 (3.17 and 7.25) and debt to equity ratio amounted to 0.59 (0.55 and 0.66), respectively.

On March 10, 2011, the Company has paid Bakrieland Development Bonds I Year 2008 with Fixed Rates ("BLD Bonds I") of A Series amounting to Rp 220 billion.

c. Bakrieland Development Sukuk Ijarah I Year 2009

On June 29, 2009, the Company issued its Sukuk Ijarah I Bakrieland Development Year 2009 ("Sukuk I BLD") with PT Bank Mega Tbk. as the trustee. The bonds have a total face value of Rp 150 billion. The Sukuk Ijarah consists of two series:

27. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

c. Sukuk Ijarah I Bakrieland Development Tahun 2009 (lanjutan)

- Sukuk Ijarah Seri A sebesar Rp 60 miliar dengan cicilan imbalan Sukuk Ijarah sebesar Rp 154,8 juta per Rp 1 miliar per tahun. Sukuk Ijarah Seri A ini berjangka waktu 2 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 7 Juli 2011; dan

- Sukuk Ijarah Seri B sebesar Rp 90 miliar dengan cicilan imbalan Sukuk Ijarah sebesar Rp 160 juta per Rp 1 miliar per tahun. Sukuk Ijarah Seri B ini berjangka waktu 3 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 7 Juli 2012.

Sehubungan penerbitan Sukuk Ijarah tersebut, Entitas Induk memperoleh peringkat "BBB+(sy)"; dengan "*Negative Outlook*", dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) untuk Sukuk Ijarah periode 9 Juni 2011 sampai dengan 7 Juli 2011 melalui suratnya No. 777/PEF-Dir/VI/2011, dan untuk Sukuk Ijarah Seri B periode 9 Juni 2011 sampai dengan 1 Juni 2012 melalui suratnya No. 785/PEF-DIR/VI/2011.

Dana yang diperoleh dari penawaran Sukuk Ijarah ini akan digunakan untuk:
a. Pengembangan proyek residensial di GAP dan BSS sebesar Rp 120 miliar;
b. Pengembangan fasilitas sentra Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebesar Rp 20 miliar; dan
c. Modal kerja dan pengembangan usaha Entitas Induk sebesar Rp 10 miliar.

Sukuk Ijarah ini dijamin dengan nilai jaminan minimum sebesar 100% dari Nilai Sisa Imbalan Sukuk Ijarah, berupa sebidang tanah sertifikat Hak Guna Bangunan No. 1/Pasir Jaya, terletak di Desa/Kelurahan Pasir Jaya, Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor seluas 1.172.110 m^2 atas nama PT Bahana Sukmasejahtera.

Obyek Ijarah adalah The Jungle Edutainment Park dan Jungle Mall.

Sehubungan dengan Sukuk ini, Entitas Induk diwajibkan untuk memenuhi persyaratan, kondisi keuangan konsolidasian yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian yang diaudit, yaitu:

1. Rasio *Interest Coverage*, yaitu perbandingan antara EBITDA dengan beban bunga dan cicilan imbalan Sukuk Ijarah tidak kurang dari 2:1; dan

27. BONDS PAYABLE (continued)

c. Bakrieland Development Sukuk Ijarah I Year 2009 (continued)

- *Series A Sukuk Ijarah amounted to Rp 60 billion with annual fixed Sukuk Ijarah return ("Cicilan Imbalan Ijarah") amounted to Rp 154.8 million per Rp 1 billion per annum. The term of these Series A Sukuk Ijarah is 2 years and will be due on July 7, 2011; and*

- *Series B Sukuk Ijarah amounted to Rp 90 billion with annual fixed Ijarah return ("Cicilan Imbalan Ijarah") amounted to Rp 160 million per Rp 1 billion per annum. The term of these Series B Sukuk Ijarah is 3 years and will be due on July 7, 2012.*

In relation with the Sukuk Ijarah issuance, the Company obtained a rating of "BBB+(sy)"; with "Negative Outlook" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) in regards to Series A Sukuk Ijarah for the period of June 9, 2011 until July 7, 2011 by it's letter No. 777/PEF-Dir/VI/2011, and in regards to Series B Sukuk Ijarah for the period of June 9, 2011 until June 1, 2012 by its letter No. 785/PEF-DIR/VI/2011.

Fund from this Sukuk Ijarah will be used for:

a. Development residential project in GAP and BSS amounted to Rp 120 billion;
b. Development centre facilities of Small and Medium Enterprises (UMKM) amounted to Rp 20 billion; and
c. Working capital and business development of the Company amounted to Rp 10 billion.

These Sukuk Ijarah was collateralized with collateral value minimum of 100% from Residual Value Sukuk Ijarah return, a lot of land with right of building use certificate No. 1/Pasir Jaya, located in the Pasir Jaya village, Cijeruk district, Bogor regency in an area of 1,172,110 sqm under the name PT Bahana Sukmasejahtera.

Ijarah object are The Jungle Edutainment Park and Jungle Mall.

In connection with these bonds, the Company is required to meet the financial requirements, based on the latest annual audited consolidated financial statements, among others, as follows:

1. Interest Coverage Ratio, which is the ratio of EBITDA to interest expense and annual fixed Sukuk Ijarah return not less than 2:1; and

27. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

c. Sukuk Ijarah I Bakrieland Development Tahun 2009 (lanjutan)

2. Rasio *Debt to Equity*, yaitu perbandingan total Pinjaman dengan total Modal tidak lebih dari 2,25, dengan ketentuan apabila nilai pinjaman baru yang masuk adalah dalam kategori Pinjaman Senior atau minimal setingkat dengan Sukuk Ijarah, sedangkan apabila pinjaman baru yang masuk adalah dalam kategori Pinjaman Junior (*subordinated loan*) atau setingkat lebih rendah dari Sukuk Ijarah ini maka perbandingan total Pinjaman dengan total Modal adalah tidak lebih dari 2,75:1.

Pada tanggal 31 Desember 2011 (2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009) Entitas Induk mempunyai rasio EBITDA terhadap beban bunga dan cicilan imbalan Sukuk Ijarah sebesar 2,25 (3,17 dan 7,25) dan *rasio debt to equity* sebesar 0,59 (0,55 dan 0,66).

Pada tanggal 6 Juli 2011, Entitas Induk telah membayar Sukuk Ijarah I Bakrieland Development Tahun 2009 Seri A sebesar Rp 60 miliar.

27. BONDS PAYABLE (continued)

c. Bakrieland Development Sukuk Ijarah I Year 2009 (continued)

2. Debt to Equity Ratio, which is the ratio of total loans to total capital is not more than 2.25, with the stipulation if the value of new loans is categorize as a Senior Loan or a minimal level with the Sukuk Ijarah, whereas if the new loan is entered in the Junior Loans (subordinated loan) or a lower level of the Sukuk Ijarah then the ratio of total loans to total capital is no more than 2.75:1.

As of December 31, 2011 (2010 and January 1, 2010/December 31, 2009) the Company had EBITDA ratio to interest expense and annual fixed Ijarah return ("Cicilan Imbalan Ijarah") amounted to 2.25 (3.17 and 7.25) and debt to equity ratio amounted to 0.59 (0.55 and 0.66).

On July 6, 2011, the Company has paid Bakrieland Development Sukuk Ijarah I year 2009 of A Series amounting to Rp 60 billion.

28. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Grup menandatangani perjanjian sewa pembiayaan untuk pembelian kendaraan bermotor dengan rincian sebagai berikut:

28. OBLIGATION UNDER CAPITAL LEASE

Group entered into financial leases agreement to purchase transportation equipment with detail as follows:

	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*	**31 Desember 2010/ *December 31, 2010***	**1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 *January 1, 2010/ December 31, 2009***	
PT Panin Bank Tbk.	2.599.576.875	470.859.118	1.364.872.509	*PT Panin Bank Tbk.*
PT BCA Finance	2.029.028.685	690.972.730	766.185.618	*PT BCA Finance*
PT Tunas Finance Corporations	554.040.632	677.746.950	-	*PT Tunas Finance Corporations*
PT Mandiri Tunas Finance	190.967.975	410.060.916	-	*PT Mandiri Tunas Finance*
PT Toyota Astra Financial Services	55.043.993	178.008.364	1.033.262.953	*PT Toyota Astra Financial Services*
PT Tunas Ridean Tbk.	-	366.073.604	-	*PT Tunas Ridean Tbk.*
PT Wahana Inti Otomotif	-	314.796.299	2.247.280.951	*PT Wahana Inti Otomotif*
PT Astra Sedaya Finance	-	101.787.518	669.876.205	*PT Astra Sedaya Finance*
PT Astra Credit Company	-	99.396.936	66.941.667	*PT Astra Credit Company*
PT Astrido Toyota Finance	-	91.326.056	91.659.056	*PT Astrido Toyota Finance*
PT Kencana Internusa Artha Finance	-	86.800.000	86.800.000	*PT Kencana Internusa Artha Finance*
PT Adira Dinamika Mobilindo	-	-	134.820.958	*PT Adira Dinamika Mobilindo*
PT U Finance Indonesia	-	-	127.297.271	*PT U Finance Indonesia*
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	-	-	81.080.000	*PT Bank CIMB Niaga Tbk.*

28. UTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan) / ***28. OBLIGATION UNDER CAPITAL LEASE (continued)***

	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*	**31 Desember 2010/ *December 31, 2010***	**1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 *January 1, 2010/ December 31, 2009***	
PT Karabha Perkasa	-	-	67.641.673	*PT Karabha Perkasa*
PT Tunas Financindo Sarana	-	-	5.099.993	*PT Tunas Financindo Sarana*
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk.	516.000	-	-	*PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk.*
Jumlah	5.429.174.160	3.487.828.491	6.742.818.854	*Total*
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(1.557.924.770)	(2.102.779.634)	(4.150.640.989)	*Less current portion*
Bagian jangka panjang	**3.871.249.390**	**1.385.048.857**	**2.592.177.865**	***Long-term portion***

Pembayaran sewa pembiayaan minimum di masa datang adalah sebagai berikut:

Future minimum lease payments are as follows:

	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*	**31 Desember 2010/ *December 31, 2010***	**1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 *January 1, 2010/ December 31, 2009***	
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember:				*For the years ended December 31:*
2010	-	-	3.698.000.947	*2010*
2011	-	2.440.424.949	2.523.876.429	*2011*
2012	1.851.333.983	1.148.263.820	1.495.193.977	*2012*
2013	3.051.339.488	211.189.768	4.301.300	*2013*
2014	937.735.587	374.704.542	-	*2014*
2015	648.010.814	-	-	*2015*
2016	106.584.202	-	-	*2016*
Jumlah	6.595.004.074	4.174.583.079	7.721.372.653	*Total*
Dikurangi bunga sewa pembiayaan	(1.165.829.914)	(686.754.588)	(978.553.799)	*Less interest of obligation under capital lease*
Nilai sekarang liabilitas sewa pembiayaan	5.429.174.160	3.487.828.491	6.742.818.854	*Present value of obligation under capital lease*
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(1.557.924.770)	(2.102.779.634)	(4.150.640.989)	*Less current portion*
Bagian jangka panjang	**3.871.249.390**	**1.385.048.857**	**2.592.177.865**	***Long-term portion***

Utang sewa pembiayaan dijamin dengan aset yang disewa-guna-usahakan.

Obligations under capital lease are secured by the related leased assets.

29. MODAL SAHAM / *29. CAPITAL STOCK*

Susunan pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2011 (2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009) adalah sebagai berikut:

The composition of shareholders as of December 31, 2011 (2010 and January 1, 2010/December 31, 2009) is as follow:

Pemegang Saham / *Stockholders*	Jumlah Saham / *Number of Shares* 2011	2010	2009	Persentase Kepemilikan / *Percentage to Ownership* 2011 %	2010 %	2009 %
CGMI 1 Client Safekeeping Account	4.855.677.212	4.858.177.212	-	12,16%	12,17%	-
Daiwa Capital Markets Europe Limited	2.350.000.000	-	-	5,89%	-	-
PT Asuransi Jiwa Sinarmas	2.004.695.000	-	-	5,02%	-	-
CGMI 1 Client Segregated Secs	-	-	4.856.517.212	-	-	24,38%
Reksadana Danamas Stabil	-	3.602.000.000	-	-	9,02%	-
PT Bakrie & Brothers Tbk.	610.793.800	779.109.800	2.230.104.050	1,53%	1,95%	11,20%
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	30.098.606.253	30.680.484.378	12.830.238.211	75,40%	76,86%	64,42%
Jumlah	**39.919.772.265**	**39.919.771.390**	**19.916.859.473**	**100,00%**	**100,00%**	**100,00%**

Rincian modal saham Entitas Induk berdasarkan jenis saham adalah sebagai berikut:

Details of the Company's capital stock based on types of shares are as follows:

	31 Desember 2011 / *December 31, 2011* Jumlah Saham / *Number of Shares*	Nominal / *Nominal*	Jumlah / *Total*	
Seri A	1.400.000.000	500	700.000.000.000	*A Series*
Seri B	38.519.772.265	100	3.851.977.226.500	*B Series*
Jumlah	**39.919.772.265**		**4.551.977.226.500**	***Total***

	31 Desember 2010 / *December 31, 2010* Jumlah Saham / *Number of Shares*	Nominal / *Nominal*	Jumlah / *Total*	
Seri A	1.400.000.000	500	700.000.000.000	*A Series*
Seri B	38.519.771.390	100	3.851.977.139.000	*B Series*
Jumlah	**39.919.771.390**		**4.551.977.139.000**	***Total***

29. MODAL SAHAM (lanjutan) / *29. CAPITAL STOCK (continued)*

	1 Januari 2010/31 Desember 2009 / January 1, 2010/December 31, 2009			
	Jumlah Saham / *Number of Shares*	Nominal / *Nominal*	Jumlah / *Total*	
Seri A	1.400.000.000	500	700.000.000.000	*A Series*
Seri B	18.516.859.473	100	1.851.685.947.300	*B Series*
Jumlah	**19.916.859.473**		**2.551.685.947.300**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2011 (2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009), tidak terdapat saham Entitas Induk yang dimiliki oleh Direktur dan Komisaris Entitas Induk.

As of December 31, 2011 (2010 and January 1, 2010/December 31, 2009), there is no Company shares owned by the Company's Director and Commissioners.

Berdasarkan Rapat Umum Tahunan para Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 18 Mei 2010 yang tertuang dalam Akta Notaris No.118 yang dibuat oleh Aulia Taufani S.H., selaku pengganti dari Notaris Sutjipto S.H., M.kn., notaris di Jakarta, pemegang saham Entitas Induk menyetujui penggunaan keuntungan untuk pembagian dividen tunai tahun buku 2009 yaitu sebesar lebih dari 15,1% dari laba bersih atau Rp 1 setiap saham.

Based on the Company's Annual Shareholders' General Meeting held on May 18, 2010 which was notarized by Notarial Deed No. 118 of Aulia Taufani, S.H., as replacement of Sutjipto S.H., M.kn., notary in Jakarta, the Company's Shareholders approved to distribute the profit as cash dividend of 2009 which is 15.1% from net income or amounted to Rp 1 per share.

Utang deviden pada tanggal 31 Desember 2011 (2010) sebesar Rp 669.117.279 (Rp 680.164.779).

As of December 31, 2011 (2010), dividends payable is amounted to Rp 669,117,270 (Rp 680,164,779).

30. WARAN / *30. WARRANT*

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 17 April 2007, yang telah diaktakan dalam Akta Notaris Sutjipto, S.H., M.Kn., No. 134 pada tanggal yang sama, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) atas 14 miliar saham biasa seri B dengan nilai nominal Rp 100 per saham.

Based on the Extraordinary Shareholders' General Meeting dated April 17, 2007 , as notarized by Notarial Deed No. 134 of Sutjipto, S.H., M.Kn., on the same date, the shareholders approved to conduct a Limited Public Offering III through pre-emptive rights to issue 14 billion B series shares with par value of Rp 100 per share.

Seluruh saham ditempatkan dan disetor penuh tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 1 Mei 2007.

All of its shares issued and fully paid have been listed in the Jakarta Stock Exchange on May 1, 2007.

Berkenaan dengan PUT III tanggal 1 Mei 2007, Entitas Induk juga menerbitkan waran, dimana setiap 50 saham baru hasil pelaksanaan HMETD tersebut melekat 7 Waran Seri I yang diberikan cuma-cuma sebagai insentif bagi pemegang saham Entitas Induk dan/atau pemegang HMETD yang melaksanakan haknya.

On May 1, 2007, the Company, in relation to Limited Public Offering III, issued warrant whereby on each 50 shares arising from pre-emptive rights accompanied by 7 warrant of Series I free of charge as an incentives to the the Company's shareholders and/or the holders of pre-emptive rights which execute the rights.

30. WARAN (lanjutan)

Waran Seri I adalah insentif yang diberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham seri B dengan Nilai Nominal Rp 100 setiap saham dengan harga pelaksanaan Rp 250 per saham yang dapat dilaksanakan selama periode pelaksanaan waran selama 3 tahun yaitu mulai tanggal 1 November 2007 sampai dengan 30 April 2010.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009), jumlah waran seri I yang dikonversi menjadi saham adalah sebanyak 359.885.695 saham dan 316.859.473 saham. Pada tanggal 3 Mei 2010, Waran Seri I Entitas Induk tidak lagi dapat dilaksanakan karena berakhirnya periode pelaksanaan. Jumlah Waran Seri I yang tidak dilaksanakan dan telah kadaluarsa adalah 1.600.114.305 waran.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 25 Juni 2010, yang telah diaktakan dalam Akta Notaris Sutjipto, S.H., M.Kn., No. 203 pada tanggal yang sama, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) atas 19,96 miliar saham biasa seri B dengan nilai nominal Rp 100 per saham.

Berkenaan dengan PUT IV tersebut, Entitas Induk juga menerbitkan waran, dimana setiap 20 saham baru hasil pelaksanaan HMETD tersebut melekat 7 Waran Seri II yang diberikan cuma-cuma sebagai insentif bagi pemegang saham Entitas Induk dan/atau pemegang HMETD yang melaksanakan haknya.

Waran seri II adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham seri B dengan nilai nominal Rp 100 setiap saham dengan harga pelaksanaan Rp 165 per saham yang dapat dilaksanakan selama periode pelaksanaan waran selama 1 tahun yaitu mulai tanggal 26 Januari 2011 sampai dengan 26 Januari 2012.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, jumlah waran seri II yang dikonversi menjadi saham adalah sebanyak 875 saham.

30. WARRANT (continued)

Warrant of I Series is the incentives provided the rights to its holders to buy Seri B shares with the par value of Rp 100 per share with the purchase price of Rp 250 per share during the execution period of warrant during 3 years starting from November 1, 2007 to April 30, 2010.

Until December 31, 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009, total warrant of I series that has been converted to shares is amounting to 359,885,695 shares and 316,859,473 shares. On May 3, 2010, the Company's Warrants of I Series could no longer be exercised since the exercise period had lapsed. Warrants of I Series which was not exercised and had expired totaled 1,600,114,305 warrants.

Based on the Extraordinary Shareholders' General Meeting dated June 25, 2010, as notarized by Notarial Deed No. 203 of Sutjipto, S.H., M.Kn., on the same date, the shareholders approved to conduct a Limited Public Offering IV through pre-emptive rights to issue 19.96 billion B series shares with par value of Rp 100 per share.

The Company, in relation to Limited Public Offering IV, issued warrant whereby on each 20 shares arising from pre-emptive rights accompanied by 7 warrant of II Series free of charge as an incentives to the the Company's shareholders and/or the holders of pre-emptive rights which execute the rights.

Warrant of II series is a security that grants the rights to its holder to buy series B shares with the par value of Rp 100 per shares with the purchase price of Rp 165 per shares during the execution period of warrant during 1 year starting from January 26, 2011 to January 26, 2012.

Until December 31, 2011, total warrant of II series that has been converted to shares is amounting to 875 shares.

31. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Akun ini terdiri dari:

31. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

This account consists of:

	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*	**31 Desember 2010/ *December 31, 2010***	**1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 *January 1, 2010/ December 31, 2009***	
Agio saham	2.875.326.052.825	2.875.325.995.950	1.671.278.920.950	*Additional paid-in capital*
Kompensasi berbasis saham kepada karyawan yang belum di eksekusi	8.466.431.645	8.466.431.645	5.079.858.987	*Unexecuted stock based compensation to employee*

31. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH (lanjutan

31. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET (continued)

	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*	31 Desember 2010/ *December 31, 2010*	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 *January 1, 2010/ December 31, 2009*	
Biaya emisi saham	(191.657.777.916)	(191.657.777.916)	(73.226.452.008)	*Stock issuance cost*
Bersih	**2.692.134.706.554**	**2.692.134.649.679**	**1.603.132.327.929**	***Net***

32. SAHAM YANG DIPEROLEH KEMBALI

Berdasarkan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-401/BL/2008 tanggal 9 Oktober 2008, Entitas Induk dapat melakukan pembelian kembali sahamnya tanpa persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham paling banyak 20% dari modal disetor, selama terjadi kondisi pasar yang berpotensi krisis.

Transaksi saham diperoleh kembali sampai dengan tanggal 31 Desember 2011 (2010) adalah sebagai berikut:

32. TREASURY STOCK

Based on Decision Letter of the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) No. Kep-401/BL/2008 dated October 9, 2008, the Company could repurchase its shares without the approval of the Shareholders General Meeting at most of 20% from the paid-up capital, when the market conditions have potential crisis.

Treasury stock transactions as of December 31, 2011 (2010) are as follows:

31 Desember 2011 (2010)/
December 31, 2011 (2010)

Keterangan	Jumlah saham/ *Number of shares*	Jumlah/ *Amount*	*Description*
Perolehan kembali	963.000	173.340.000	*Buy back*
Perolehan kembali	2.748.000	497.388.000	*Buy back*
Perolehan kembali	4.539.000	826.098.000	*Buy back*
Perolehan kembali	5.000.000	995.000.000	*Buy back*
Perolehan kembali	18.648.500	4.289.155.000	*Buy back*
Perolehan kembali	58.968.000	13.857.480.000	*Buy back*
Perolehan kembali	27.383.500	6.572.040.000	*Buy back*
Perolehan kembali	2.500.000	625.000.000	*Buy back*
Jumlah	**120.750.000**	**27.835.501.000**	***Total***

1 Januari 2010/31 Desember 2009
January 1, 2010/December 31, 2009

Keterangan	Jumlah saham/ *Number of shares*	Jumlah/ *Amount*	*Description*
Perolehan kembali	963.000	173.686.680	*Buy back*
Perolehan kembali	2.748.000	498.382.776	*Buy back*
Perolehan kembali	4.539.000	827.750.196	*Buy back*
Jumlah	**8.250.000**	**1.499.819.652**	***Total***

33. PENGHASILAN USAHA BERSIH / *33. NET REVENUES*

Rincian penghasilan usaha bersih menurut jenis transaksi adalah sebagai berikut:

Details of net revenues based on type of transactions are as follows:

	2011	2010	
Penjualan tanah, rumah dan apartemen	1.253.508.298.659	840.078.133.312	*Sale of land, housing and apartments*
Hotel	366.755.637.084	176.506.890.159	*Hotel*
Sewa dan pengelolaan perkantoran	166.961.616.282	87.581.047.448	*Rental and management of office*
Jalan tol	89.788.811.900	84.143.798.800	*Toll Road*
Penjualan unit perkantoran	65.685.559.672	141.796.024.277	*Sales of office spaces*
Sewa ruangan, lapangan dan iuran keanggotaan	44.617.112.385	36.400.990.206	*Rental of spaces, courts and membership fees*
Sewa ruangan apartemen	30.001.985.493	1.048.797.565	*Rental of units of apartment*
Jumlah	**2.017.319.021.475**	**1.367.555.681.767**	***Total***

Pada tahun 2011 (2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009), jumlah penjualan kepada pihak berelasi adalah sebesar Rp 58,60 miliar atau 2,90% dari jumlah penjualan usaha bersih konsolidasian (Rp 49,25 miliar atau 3,60% dan Rp 120,55 miliar atau 11,38% dari jumlah penjualan usaha bersih konsolidasian).

In 2011 (2010 and January 1, 2010/December 31, 2009), total sales to related parties amounted to Rp 58.60 billion or 2.90% of consolidated net revenues (Rp 49.25 billion or 3.60% and Rp 120.55 billion or 11.38% of consolidated net revenues).

34. BEBAN POKOK PENGHASILAN / *34. COST OF REVENUES*

Rincian beban pokok penghasilan menurut jenis transaksi adalah sebagai berikut:

Details of cost of revenue based on type of transactions are as follows:

	2011	2010	
Penjualan tanah, rumah dan apartemen	676.959.840.235	384.012.605.159	*Sale of land, housing and apartments*
Hotel	128.565.730.618	135.007.593.992	*Hotel*
Jalan tol	112.084.381.800	48.384.725.016	*Toll road*
Sewa dan pengelolaan perkantoran	64.853.880.790	42.364.688.081	*Rental and management of office*
Sewa ruangan, lapangan dan iuran keanggotaan	36.625.601.457	17.155.499.711	*Rental of spaces, courts and membersip fees*
Penjualan unit perkantoran	31.932.003.416	70.843.073.543	*Sales of office spaces*
Sewa ruangan apartemen	8.089.128.027	514.013.980	*Rental of units of apartment*
Jumlah	**1.059.110.566.343**	**698.282.199.482**	***Total***

35. BEBAN USAHA / *35. OPERATING EXPENSES*

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

a. Beban Penjualan / *a. Selling Expenses*

	2011	2010	
Iklan dan promosi	50.815.515.189	26.236.205.102	*Advertising and promotion*
Komisi	41.637.175.118	20.767.795.989	*Commissions*
Pameran dan hiburan	2.724.521.372	4.477.420.518	*Exhibition and entertainment*
Lain-lain	6.036.873.630	4.182.508.899	*Others*
Jumlah beban penjualan	**101.214.085.309**	**55.663.930.508**	***Total selling expenses***

35. BEBAN USAHA (lanjutan) / *35. OPERATING EXPENSES (continued)*

b. Beban Umum dan Administrasi / *b. General and Administrative Expenses*

	2011	2010	
Gaji, upah dan tunjangan	263.202.215.116	166.775.307.255	*Salaries, wages and benefits in kinds*
Penyusutan (lihat Catatan 15)	87.972.431.779	60.663.067.591	*Depreciation (see Note 15)*
Sewa	61.077.001.405	5.170.112.057	*Rent*
Perbaikan dan pemeliharaan	49.407.024.469	17.633.028.953	*Repairs and maintenance*
Pajak dan asuransi	40.293.481.071	26.948.004.749	*Tax and insurance*
Honorarium tenaga ahli	26.499.726.290	15.931.809.278	*Professional fees*
Listrik, air dan telepon	16.113.259.217	9.765.674.559	*Electricity, water and telephone*
Alat tulis dan cetakan	15.206.662.711	4.767.447.610	*Stationary and printing*
Penyisihan piutang tak tertagih - bersih (lihat Catatan 7, 8 dan 41 butir b)	12.873.313.672	19.137.205.719	*Provision for doubtful account - net (see Notes 7, 8 and 41 point b)*
Sumbangan dan perjamuan	11.780.936.272	9.296.622.428	*Donations and entertainment*
Transportasi dan perjalanan dinas	8.782.376.955	8.668.750.301	*Transportation and traveling*
Kompensasi berbasis saham (lihat Catatan 38)	-	3.386.572.658	*Stock based compensation (see Note 38)*
Perijinan dan litigasi	3.880.008.876	1.789.220.949	*Legal and permits*
Biaya amortisasi emisi sukuk (lihat Catatan 27 butir c)	-	843.750.000	*Amortization of bond issuance cost (see Note 27 point c)*
Lain-lain	27.056.113.296	21.119.376.827	*Others*
Jumlah beban umum dan administrasi	**624.144.551.129**	**371.895.950.934**	***Total general and administrative expenses***

36. PENGHASILAN (BEBAN) BUNGA DAN KEUANGAN / *36. INTEREST INCOME (EXPENSES) AND FINANCIAL CHARGES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2011	2010	
Pendapatan bunga deposito dan jasa giro	44.559.761.948	30.790.575.355	*Interest income from time deposit and current account*
Pendapatan jasa manajemen	40.390.756.000	-	*Income from management service fee*
Pendapatan bunga kontrak pengelolaan dana (lihat Catatan 6)	20.681.537.582	316.812.083	*Interest income discretionary fund management (see Note 6)*
Bunga bank dan lembaga keuangan	(224.842.640.273)	(125.910.670.459)	*Interest on bank loans and financial institution loans*
Administrasi bank	(4.181.191.315)	(3.773.318.267)	*Bank charges*
Cicilan imbalan sukuk ijarah	(1.424.400.000)	(1.913.740.000)	*Installment of sukuk ijarah return*
Pendapatan (beban) transaksi derivatif (lihat Catatan 17 dan 44 butir k)	(20.208.819.070)	47.352.458.108	*Income (expense) on derivative (see Notes 17 and 44 point k)*
Bunga sewa pembiayaan	(391.398.174)	(514.136.779)	*Interest on obligation under capital lease*
Jumlah	**(145.416.393.302)**	**(53.652.019.959)**	***Total***

37. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN / *37. OTHERS INCOME (EXPENSES)*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2011	2010	
Keuntungan penjualan investasi dalam saham (lihat Catatan 2i dan 12)	68.760.607.500	-	*Gain on sale of investment on share (see Notes 2i and 12)*
Laba atas penjualan investasi saham Entitas Anak (lihat Catatan 4l)	6.093.140.048	-	*Gain on sales of investment in Subsidiary (See Note 4l)*
Beban denda keterlambatan kepada pelanggan (lihat Catatan 9)	(12.205.258.477)	(1.694.282.400)	*Penalties expense to customer (see Note 9)*
Beban pengelolaan kawasan	(6.808.411.314)	(3.362.555.046)	*Expenses from estate management*
Penyisihan untuk penggantian peralatan (lihat Catatan 2w)	(1.840.998.416)	(1.501.437.273)	*Reserve for replacement of operating equipment (see Note 2w)*
Amortisasi goodwill (lihat Catatan 2c dan 16 butir a dan b)	-	15.717.271.013	*Amortization of goodwill (see Note 2c and 16 point a and b)*
Lain-lain - bersih	(23.664.686.106)	7.380.997.114	*Others - net*
Jumlah	**30.334.393.235**	**16.539.993.408**	***Total***

38. KOMPENSASI KARYAWAN BERBASIS SAHAM / *38. STOCK BASED COMPENSATION*

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 11 September 2007, sebagaimana tertuang dalam Akta Notaris Sutjipto, S.H., M.Kn., No. 62 pada tanggal yang sama, pemegang saham menyetujui hak opsi untuk melakukan *Management and Employee Stock Option Program* (MESOP), dengan jumlah hak opsi yang diterbitkan sebanyak 980 juta opsi yang dapat dikonversikan menjadi saham Entitas Induk dengan membayar Harga Pelaksanaan pada Periode Pelaksanaan MESOP.

Based on the Extraordinary General Shareholders Meeting dated September 11, 2007, as notarized by Notarial Deed No. 62 of Sutjipto, S.H., M.Kn., on the same date, the stockholders approved to issue option rights for Management and Employee Stock Option Program (MESOP) of 980 million option convertible to the Company's share with the execution price at MESOP period.

Jumlah saham yang dikeluarkan dalam Program MESOP ini sebanyak-banyaknya adalah 980 juta saham Seri B dengan nilai nominal Rp 100 atau sebanyak-banyaknya 5% dari keseluruhan modal yang ditempatkan dan disetor penuh dalam Entitas Induk pada saat itu.

Total shares issued by MESOP is maximum 980 million B series shares with par value of Rp 100 or maximum 5% from the total of issued and fully paid capital of the Company.

Pada tanggal 1 Juli 2008, periode pelaksanaan MESOP dimulai. Program MESOP adalah pemberian Hak Opsi kepada peserta MESOP dengan jumlah hak opsi yang diterbitkan 278.501.041 saham untuk periode pemberian kompensasi tanggal 1 Juli 2008 sampai dengan 15 Januari 2011.

On July 1, 2008, the exercise of MESOP was initiated. MESOP program represents option right to MESOP participant with the total issued option right is 278,501,041 shares for the period compensation of July 1, 2008 until January 15, 2011.

38. KOMPENSASI KARYAWAN BERBASIS SAHAM (lanjutan)

Program tersebut telah dieksekusi sebagai berikut:

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang telah diaktakan dengan Akta No 152 oleh Sutjipto, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta tanggal 19 Desember 2008, Entitas Induk telah mengubah syarat dan ketentuan pelaksanaan MESOP. Pada tanggal 5 Januari 2010, Entitas Induk telah mengirimkan surat pemberitahuan kepada Bursa Efek Indonesia mengenai perubahan harga pelaksanaan MESOP menjadi Rp 221.

38. STOCK BASED COMPENSATION (continued)

The program was exercised with details as follows:

Based on Extraordinary Shareholders' General Meeting which has notarized by Notarial Deed No. 152 of Sutjipto, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta dated December 19, 2008, the Company has changed the term and conditions of implementation of MESOP. On January 5, 2010, the Company has sent a notification letter to the Indonesia Stock Exchange that exercise price of MESOP turned into Rp 221.

	Tanggal *Pemberian Opsi / Grant Dates*	**Periode Eksekusi/ *Exercise Period***	**Harga Eksekusi per Saham/ *Exercise Price per Share***	**Biaya Kompensasi/ *Compensation Costs***
Beban kompensasi/	1 Juli 2008/	1 Juli 2008	221	8.466.431.646
Compensation expense	*July 1, 2008*	sampai dengan 15 Januari 2011/ *July 1, 2008 to January 15, 2011*		

Saham yang dibagikan diambil dari saham dalam portepel dan bukan merupakan saham yang telah diterbitkan atau dibeli kembali. Hak opsi ini tidak dapat dialihkan dan diperdagangkan.

The shares of MESOP was provided from portepel shares and not from issued shares or buyback shares. The option right can not be transfered or sold.

Beban kompensasi ditentukan berdasarkan nilai wajar pada tanggal pemberian opsi. Nilai wajar setiap opsi yang diberikan ditentukan dengan menggunakan metode penentuan harga opsi "Metode Binomial" dengan asumsi sebagai berikut:

The compensation cost was determined based on the fair value at the option date. The fair value of each option granted was calculated using the "Binomial Method" with the following assumptions:

Estimasi dividen	: 18,23%
Ketidakstabilan harga yang diharapkan	: 45%
Suku bunga bebas risiko yang diharapkan	: 8,5%
Periode opsi yang diharapkan	: 2,5 tahun
Tingkat kegagalan yang diharapkan	: 20%

Dividend estimated	*: 18.23%*
Expected price volatility	*: 45%*
Expected risk free interest rate	*: 8.5%*
Expected option period	*: 2.5 years*
Expected forfeitures rate	*: 20%*

Pada tanggal 31 Desember 2011 (2010) beban kompensasi berbasis saham dengan menggunakan asumsi di atas masing-masing berjumlah Rp nihil (Rp 3,39 miliar) dicatat dalam akun "Beban Umum dan Administrasi" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (lihat Catatan 35).

As of December 31, 2011 (2010), stock based compensation using the assumption above amounted to Rp nil (Rp 3.39 billion) was recorded as part of "General and Administration Expenses" account in the consolidated statement of comprehensive income (see Note 35).

39. IMBALAN KERJA KARYAWAN

Pada tanggal 31 Desember 2011 (2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009), Grup mencatat penyisihan imbalan pasca kerja berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh PT Ricky Leonard Jasatama dan PT Rileos Pratama (aktuaris independen), yang dalam laporannya tertanggal 17 Februari 2012 (16 Februari 2011 dan 28 Januari 2010), menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

39. EMPLOYEES' BENEFITS

As of December 31, 2011 (2010 and January 1, 2010/December 31, 2009), Group recognize employees' benefit cost based on the actuary's calculation of PT Ricky Leonard Jasatama and PT Rileos Pratama (an independent actuary) dated February 17, 2012 (February 16, 2011 and January 28 2010), using "Projected Unit Credit" method with assumption as follows:

39. IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan) / ***39. EMPLOYEES' BENEFITS (continued)***

Usia pensiun normal	60 tahun / *60 years*	*Normal pension age*
Tingkat diskonto	2011: 7,50%; 2010: 9,50%; 2009:11,00%	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8,34% per tahun / *8,34% per annum*	*Salary increase projection rate*
Tingkat cacat	5% TMI2 / *5% TMI2*	*Permanent disability rate*
Tingkat pengunduran diri	5% per tahun sampai 40 tahun Kemudian menurun linear sampai 0% pada Usia 55 tahun/ *5% per annum until age 40 then decreasing Linearly to 0% at age 60*	*Resignation rate*
Tabel mortalita	10% TMI2 / *10%TMI2*	*Table of mortality*

Rincian beban penyisihan imbalan kerja karyawan Grup yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

The details of employees' benefit expense of Group in the consolidated statement of comprehensive income is as follows:

	2011	2010	
Program pensiun manfaat pasti:			*Defined benefit retirement plan:*
Biaya jasa kini	7.425.683.490	4.799.120.422	*Current service cost*
Biaya bunga	3.194.643.568	2.793.580.652	*Interest cost*
Amortisasi biaya jasa lalu	305.284.661	269.977.994	*Amortization of past service cost*
Biaya jasa lalu - vested yang diakui langsung	1.367.050.363	-	*Past service cost - vested recognize directly*
Amortisasi keuntungan/ (kerugian) aktuaria	(70.291.740)	198.494.392	*Amortization of actuary gain/(loss)*
Biaya pemutusan hubungan kerja	-	(10.349.006)	*Separation payments*
Jumlah	**12.222.370.342**	**8.050.824.454**	***Total***

Beban penyisihan imbalan kerja Grup pada tahun 2011 (2010) sebesar Rp 12,2 miliar (Rp 8,05 miliar) disajikan sebagai bagian dari biaya gaji, upah dan tunjangan di "Beban Usaha dan Administrasi" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (lihat Catatan 35).

Provision for employees' benefit of Group in 2011 (2010) amounting to Rp 12.2 billion (Rp 8.05 billion) are presented as part of salaries, wages and allowances account in "General and Administration Expenses" in the consolidated statement of comprehensive income (see Note 35).

Jumlah penyisihan imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Provision for employees' benefit presented in the consolidated statement of financial position is as follows:

	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*	31 Desember 2010/ *December 31, 2010*	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 *January 1, 2010/ December 31, 2009*	
Nilai kini liabilitas	57.856.754.963	33.592.168.008	31.805.336.309	*Fair value of liabilities*
Beban jasa lalu yang belum diamortisasi	(1.785.970.357)	(2.480.567.023)	(3.169.181.684)	*Unamortized past service cost*
Keuntungan (kerugian) Aktuaria	(9.866.427.474)	3.587.734.099	(137.828.445)	*Unrecognized actuary's gain (loss)*
Jumlah	**46.204.357.132**	**34.699.335.084**	**28.498.326.180**	***Total***

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa jumlah tersebut cukup untuk memenuhi persyaratan Undang-Undang Ketenagakerjaan pada tanggal 31 Desember 2011 (2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009).

Group management believe that employee's retirement benefit liabilities as of December 31, 2011 (2010 and January 1, 2010/December 31, 2009) are adequate to cover the requirements of Labor Law.

40. RESTRUKTURISASI UTANG

Pada tanggal 10 Januari 2003, PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), Entitas Anak, telah menyampaikan surat permohonan No. 01/PKPU/2003/PN.NIAGA.JKT. PST mengenai "Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang" (PKPU) di Kepaniteraan Pengadilan Niaga Jakarta Pusat. Melalui pemungutan suara tertulis yang dilakukan pada tanggal 5 Maret 2003. Rencana Perdamaian telah disetujui oleh 123 kreditur peserta yang mewakili total tagihan sebesar Rp 1,73 triliun atau 96,7% dari total utang pokok.

40. DEBT RESTRUCTURING

On January 10, 2003, PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), a Subsidiary, submitted the "Temporary Postponement of Debt Payment" (PKPU) No. 01/PKPU/2003/PN.NIAGA.JKT.PST to Commercial Court of Central Jakarta. Through the ballot voting conducted on March 5, 2003, the participating 123 creditors who represent the total debts of Rp 1.73 trillion or 96.7% of total principal debts approved the Debt Reorganization Plan.

41. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Rincian pihak yang mempunyai pihak berelasi, hubungan dengan Entitas Induk dan sifat saldo akun/transaksi, adalah sebagai berikut:

1. Entitas yang pemegang saham atau sebagian pengurus atau manajemennya baik secara langsung maupun tidak langsung sama dengan Grup.

41. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES

The details of related parties, relationship with the Company and nature of transactions are as follows:

1. Companies which shareholders or partial members of management, both directly and indirectly are the same with the Group.

No.	Pihak yang Mempunyai Hubungan Relasi/ *Related Parties*	Sifat Saldo Akun/Transaksi *Nature of Account Balances/Transactions*
a.	PT Bakrie Communications	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran *Trade receivables and office space lease revenue*
b.	PT Bakrie Telecom Tbk.	Piutang usaha dan penghasilan sewa ruangan perkantoran *Trade receivables and office space lease revenue*
c.	PT CMA Indonesia	Piutang usaha, penghasilan sewa ruangan perkantoran dan utang pihak berelasi *Trade receivables, office space lease revenue and due to related parties*
d.	PT Cakrawala Andalas Televisi	Piutang pihak berelasi dan utang pihak berelasi *Due from related parties and due to related parties*
e.	PT Petrocom Nuansa Nusantara	Penghasilan sewa ruangan perkantoran, piutang usaha dan piutang lain-lain *Office space lease revenue, trade receivable and other receivables*
f.	PT Bumi Resources Minerals Tbk.	Penjualan unit perkantoran dan piutang usaha *Sales of office spaces and Trade receivables*
g.	PT Minarak Lapindo Jaya	Piutang pihak berelasi *Due from related parties*
h.	PT Bumi Resources Tbk.	Piutang usaha, penghasilan sewa ruang perkantoran dan penjualan unit perkantoran *Trade receivables, office space lease revenue and sales of office spaces*
i.	Koperasi Karyawan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk., Jakarta	Penghasilan sewa ruangan perkantoran, penjualan unit perkantoran dan piutang usaha *Office space lease revenue, sales of office spaces and trade receivables*
j.	PT Multi Kontrol Nusantara	Penghasilan sewa ruangan perkantoran, penjualan unit perkantoran dan piutang usaha *Office space lease revenue, sales of office spaces and trade receivables*

41. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

41. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

No.	Pihak yang Mempunyai Hubungan Relasi/ *Related Parties*	Sifat Saldo Akun/Transaksi *Nature of Account Balances/Transactions*
k.	PT Bakrie Indo Infrastructure	Penghasilan sewa ruang perkantoran dan piutang usaha *Office space lease revenue and trade receivables*
l.	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	Penghasilan sewa ruangan perkantoran, penjualan unit perkantoran dan piutang usaha *Office space lease revenue, sales of office spaces and trade receivables*
m.	PT Sentul City Tbk.	Utang pihak berelasi *Due to related parties*

2. Pemegang saham Entitas Induk

2. *Shareholders of the Company*

No.	Pihak yang Mempunyai Pihak Berelasi/ *Related Parties*	Sifat Saldo Akun/Transaksi *Nature of Account Balances/Transactions*
a.	PT Bakrie & Brothers Tbk.	Piutang usaha, penghasilan sewa ruangan perkantoran dan piutang pihak berelasi *Trade receivables, office space lease revenue and due from related parties*

3. Entitas Asosiasi

3. *Associated Entity*

No.	Pihak yang Mempunyai Pihak Berelasi/ *Related Parties*	Sifat Saldo Akun Transaksi/ *Nature of Account Balances/Transactions*
a.	KSO Perum Perumnas - PT Bakrie Pangripta Loka	Utang pihak berelasi *Due to related parties*

Dalam melakukan kegiatan usahanya, Grup mengadakan transaksi dengan pihak berelasi dengan menggunakan kebijakan harga dan syarat yang sama dengan pihak ketiga. Rincian transaksi-transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

In the normal course of business, Group entered into transaction with related parties have been conducted under term and conditions similar to those of third parties, principally. The transactions with related parties are as follows:

a. Penghasilan dan piutang usaha

a. Revenue and trade receivables

Penghasilan

Revenue

	Tahun / Years		Persentase Terhadap Aset / Liabilitas / *Percentage of Assets / Liabilities*		
	2011	2010	2011 %	2010 %	
Kondur Petroleum	15.573.094.267	-	0,7719	-	*Kondur Petroleum*
PT Bumi Resources Minerals Tbk.	15.376.820.400	26.969.603.400	0,7622	1,9721	*PT Bumi Resources Minerals Tbk.*
PT Bakrie Telecom Tbk.	10.570.884.755	3.614.447.575	0,5240	0,2643	*PT Bakrie Telecom Tbk.*
Kalila Korinci Baru & Bentu	3.475.770.060	-	0,1723	-	*Kalila Korinci Baru & Bentu*
PT Mosesa Petroleum	2.295.831.119	-	0,1138	-	*PT Mosesa Petroleum*
PT Semberani Persada Oil	1.535.523.228	-	0,0761	-	*PT Semberani Persada Oil*
PT Energi Mega Persada	1.268.959.106	-	0,0629	-	*PT Energi Mega Persada*
Costa International Group	1.243.445.354	-	0,0616	-	*Costa International Group*
PT Bakrie & Brothers Tbk.	636.879.600	1.239.609.150	0,0315	0,0906	*PT Bakrie & Brothers Tbk.*

41. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

41. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

	Tahun / Years		Persentase Terhadap Aset / Liabilitas / *Percentage of Assets / Liabilities*		
	2011	2010	2011 %	2010 %	
PT Bakrie Capital Indonesia	213.666.600	2.638.435.745	0,0105	0,1929	*PT Bakrie Capital Indonesia*
PT Bumi Recources Tbk.	-	4.896.510.352	-	0,3580	*PT Bumi Recources Tbk*
PT CMA Indonesia	-	1.468.194.780	-	0,1073	*PT CMA Indonesia*
Lain-lain (masing-Masing dibawah Rp 1 miliar)	6.408.175.588	8.427.035.478	0,3176	0,6162	*Others (each below Rp 1 Billon)*
Jumlah	**58.599.050.077**	**49.253.836.480**	**2,9044**	**3,6014**	***Total***

Piutang Usaha / ***Trade Receivable***

	Tahun/ *Years*			Persentase Terhadap Aset / Liabilitas / *Percentage of Assets / Liabilities*			
	2011	2010	2009	2011 %	2010 %	2009 %	
PT Multi Kontrol Nusantara	3.034.991.258	2.508.470.235	3.938.127.772	0,0171	0,0146	0,0340	*PT Multi Kontrol Nusantara*
PT Bakrie Capital Indonesia	117.570.379	37.152.976.124	47.013.494.898	0,0007	0,4772	0,4055	*PT Bakrie Capital Indonesia*
Koperasi Karyawan PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk., Jakarta	51.155.122	25.537.323.553	24.689.220.000	0,0003	0,1497	0,2130	*Cooperative PT Bakrie Sumatera Plantation, Tbk., Jakarta*
PT Bumi Recources Minerals Tbk.	-	20.787.382.000	-	-	0,1218	-	*PT Bumi Recources Minerals Tbk.*
PT CMA Indonesia	410.125.164	13.243.802.595	22.011.973.171	0,0023	0,0776	0,1899	*PT CMA Indonesia*
PT Bakrie Indo Infrastruktur	29.411.243	5.116.462.243	8.964.080.276	0,0002	0,0299	0,0773	*PT Bakrie Indo Infrastruktur*
PT Bakrie & Brothers Tbk.	41.610.490	5.071.919.582	15.612.364.520	0,0002	0,0299	0,1347	*PT Bakrie & Brothers Tbk.*
PT Bumi Resources Tbk.	34.207.064	23.964.853	9.582.762.000	0,0002	0,0001	0,0827	*PT Bumi Resources Tbk.*
Lain-lain (masing-Masing kurang dari Rp 2 Miliar)	172.599.908.797	18.600.873.861	6.002.762.903	0,9747	0,1090	0,0517	*Others (each below less Rp 2 Billions)*
Jumlah piutang Usaha	176.318.979.517	128.043.175.046	137.814.785.540	0,9957	1,0098	1,1888	*Total Trade Receivable*
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(1.872.500.645)	(1.872.500.645)	(1.731.274.723)	(0,0106)	(0,0110)	(0,0149)	*Less of allowance for impairment loses*
Jumlah	**174.446.478.872**	**126.170.674.401**	**136.083.510.817**	**0,9851**	**0,9988**	**1,1739**	***Total***

PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), Entitas Anak, menyewakan ruang perkantoran kepada pihak berelasi dengan harga wajar. Piutang usaha tersebut disajikan sebagai bagian dari "Piutang Usaha - Sewa Perkantoran" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), a Subsidiary, leases the office spaces to related parties at the same price as conducted with third parties. Trade receivables are presented as a part of "Trade Receivables - Tenant of Office Space" in the consolidate statement of financial position.

41. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan) / *TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)*

b. Piutang pihak berelasi / *Due from related parties*

	Tahun/ *Years*			Persentase Terhadap Aset / Liabilitas / *Percentage of Assets / Liabilities*			
	2011	2010	2009	2011 %	2010 %	2009 %	
PT Fusion Plus Indonesia	43.533.171.561	11.147.616.984	-	0,2458	0,0653	-	*PT Fusion Plus Indonesia*
PT Pasirwangun	6.256.000	6.256.000	32.992.879.082	0,0000	0,0000	0,2846	*PT Pasirwangun*
PT Sinar Inti Prima	-	-	36.548.053.757	-	-	0,3153	*PT Sinar Inti Prima*
PT Bakrie Capital Indonesia	-	-	4.683.723.914	-	-	0,0404	*PT Bakrie & Capital Indonesia*
PT Minarak Lapindo Jaya	-	-	1.499.000.000	-	-	0,0129	*PT Minarak Lapindo Jaya*
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1 Miliar)	1.065.581.875	299.660.916	1.288.119.276	0,0060	0,0018	0,0111	*Others (each below less Rp 1 Billion)*
Jumlah	44.605.009.436	11.453.533.900	77.011.776.029	0,2518	0,0671	0,6643	*Total Trade Receivable*
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(411.758.406)	(411.758.406)	(411.758.406)	(0,0023)	(0,0024)	(0,0035)	*Less of allowance for impairment loses*
Jumlah	**44.193.251.030**	**11.041.775.494**	**76.600.017.623**	**0,2495**	**0,0647**	**0,6608**	***Total***

Piutang pihak berelasi berasal dari pemberian pinjaman dana (uang muka) dan penggantian biaya kepada pihak berelasi.

Balance due from related parties represents advances and reimbursement of expenses to the related parties.

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang pihak berelasi tersebut.

The Group management believe that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses from non-collectible of due from related parties.

c. Utang pihak berelasi / *Due to related parties*

	Tahun/ *Years*			Persentase Terhadap Aset / Liabilitas / *Percentage of Assets / Liabilities*			
	2011	2010	2009	2011 %	2010 %	2009 %	
PT Sentul City Tbk.	140.202.260.784	25.643.791.284	-	2,0600	0,3896	-	*PT Sentul City Tbk.*
PT CMA Indonesia (lihat catatan 25 butir f)	1.750.009.543	5.216.953.233	18.321.821.001	0,0257	0,0792	0,3162	*PT CMA Indonesia (see note 25 part f)*
KSO Perum Perumnas - PT Bakrie Pangripta Loka	-	-	3.618.519.951	-	-	0,0624	*KSO Perum Perumnas - PT Bakrie Pangripta Loka*
PT Bakrie Jatim	1.426.500.000	-	-	0,0210	-	-	*PT Bakrie Jatim*
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1 Miliar)	1.924.307.408	146.784.746	908.751.366	0,0283	0,0022	0,0157	*Others (each below less Rp 1 Billion)*
Jumlah	**145.303.077.735**	**31.007.529.263**	**22.849.092.318**	**2,1350**	**0,4710**	**0,3943**	***Total***

41. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan) / *TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)*

d. Piutang lain-lain / *Other receivables*

	Tahun/ *Years*			Persentase Terhadap Aset / Liabilitas / *Percentage of Assets / Liabilities*			
	2011	2010	2009	2011 %	2010 %	2009 %	
PT Petrocom Nuansa Nusantara	2.373.870.956	2.373.870.956	2.373.870.956	0,0134	0,0139	0,0204	*PT Petrocom Nuansa Nusantara*
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1 Miliar)	1.197.219.235	493.112.481	493.112.481	0,0068	0,0029	0,0043	*Others (each below less Rp 1 Billion)*
Jumlah	3.571.090.191	2.866.983.437	2.866.983.437	0,0202	0,0168	0,0247	*Total*
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(2.866.983.437)	(2.866.983.437)	(2.866.983.437)	(0,0162)	(0,0168)	(0,0247)	*Less of allowance for impairment losses*
Jumlah	**704.106.754**	**-**	**-**	**0,0040**	**-**	**-**	***Total***

e. Uang muka pelanggan / *Customer deposit*

	Tahun/ *Years*			Persentase Terhadap Aset / Liabilitas / *Percentage of Assets / Liabilities*			
	2011	2010	2009	2011 %	2010 %	2009 %	
PT Bakrie Telecom Tbk.	-	5.223.176.737	5.223.176.737	-	0,0793	0,0901	*PT Bakrie Telecom Tbk.*
PT Cakrawala Andalas Televisi	-	1.000.000.000	-	-	0,0152	-	*PT Cakrawala Andalas Televisi*
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1 miliar)	748.075.800	-	794.493.264	0,0109	-	0,0137	*Others (each below less Rp 1 billion)*
Jumlah	**748.075.800**	**6.223.176.737**	**6.017.670.001**	**0,0109**	**0,0945**	**0,1038**	***Total***

f. Pendapatan ditangguhkan / *Deferred income*

	Tahun/ *Years*			Persentase Terhadap Aset / Liabilitas / *Percentage of Assets / Liabilities*			
	2011	2010	2009	2011 %	2010 %	2009 %	
PT Bakrie Capital Indonesia	213.666.600	-	2.693.288.879	0,0032	-	0,0465	*PT Bakrie Capital Indonesia*
PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	-	-	26.093.095.525	-	-	0,4503	*PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.*
PT Bumi Resources Tbk.	-	-	4.610.941.472	-	-	0,0795	*PT Bumi Resources Tbk.*
PT Bakrie & Brothers Tbk.	-	-	3.461.718.010	-	-	0,0597	*PT Bakrie & Brothers Tbk.*
PT CMA Indonesia	-	-	1.498.718.580	-	-	0,0258	*PT CMA Indonesia*
PT Bakrie Indo Infrastructure	-	-	1.421.759.240	-	-	0,0245	*PT Bakrie Indo Infrastructure*
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1 miliar)	213.666.600	651.471.920	2.386.575.242	0,0032	0,0098	0,0412	*Others (each below less Rp 1 billion)*
Jumlah	**427.333.200**	**651.471.920**	**42.166.096.948**	**0,0063**	**0,0098**	**0,7277**	***Total***

41. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

g. Grup memberikan imbalan kerja jangka pendek kepada komisaris dan direksi sebesar Rp 7.744.404.414 (Rp 12.078.950.909 dan Rp 10.146.643.000) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 (2010 dan 2009). Beban imbalan paska kerja kepada komisaris dan direksi sebesar Rp 982.349.872 (Rp 849.183.362 dan Rp nihil) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 (2010 dan 2009), sedangkan liabilitas (aset) imbalan paska kerja sebesar Rp 996.941.038 (Rp 849.183.362 dan Rp nihil).

41. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

g. The Group provided the short term benefit for Commissioners and Directors amounted to Rp 7,744,404,414 (Rp 12,078,950,909 and Rp 10,146,643,000) for the year ended December 31, 2011 (2010 and 2009). The Group provided the post retirement benefit expense for commissioners and directors amounted to Rp 982,349,872 (Rp 849,183,362 and Rp nil) for the year ended December 31, 2011 (2010 and 2009) while employment benefit liabilities (assets) amounted to Rp 996,941,038 (Rp 849,183,362 and Rp nil).

42. SEGMEN USAHA

Grup memiliki usaha yang terbagi dalam tiga divisi operasi yang meliputi usaha yang berhubungan dengan penjualan tanah, rumah, apartemen dan ruang perkantoran, sewa ruangan dan lain-lain.

Informasi tentang Grup menurut segmen adalah sebagai berikut:

42. SEGMENT INFORMATION

Group divide their its business into three operational divisions comprising of sales of land, housing, units of apartment and office space, space lease and others.

Groups information is based on the segment operation as follows:

Divisi / *Division*	Aktivitas / *Activities*
Penjualan tanah, rumah, apartemen/kondotel dan ruang perkantoran	Penjualan rumah, apartemen Taman Rasuna, Tower 18, the Grove, the Wave, Aston Bogor, Pullman dan ruang perkantoran Rasuna Office Park, Bakrie Tower, Lifestyle and Entertainment Centre.
Sales of land, housing, apartment/condotel and office spaces	*Sales of the units of residential, Taman Rasuna Apartment, Tower 18, the Grove, the Wave, Aston Bogor, Pullman and office spaces Rasuna Office Park, Bakrie Tower, Lifestyle and Entertainment Centre.*
Sewa ruangan	Penyewaan ruangan apartemen Taman Rasuna, gedung perkantoran Wisma Bakrie 1 dan 2, ruang pertokoan Pasar Festival, lapangan Gelanggang Mahasiswa Soemantri Brodjonegoro dan Klub Rasuna.
Space lease	*Lease of the Taman Rasuna Apartment units, office space of Wisma Bakrie 1 and 2, shopping units of Pasar Festival, sport facilites of Gelanggang Mahasiswa Soemantri Brodjonegoro and Klub Rasuna.*
Jalan tol	Hak penyelenggaraan jalan tol.
Toll road	*Concession rights of toll road.*
Lain-lain	Kegiatan Hotel, jasa pengelolaan apartemen Taman Rasuna, penjualan atas produk barang dagangan dan keanggotaan dari Klub Rasuna.
Others	*Hotel activities, service management of Taman Rasuna Apartment, merchandises and the membership of Klub Rasuna.*

a. Penghasilan / ***a. Revenues***

	2011	2010	
Real estat dan apartemen:			*Real estate dan apartment:*
Entitas Anak:			*Subsidiaries:*
PT Bakrie Swasakti Utama	695.454.264.505	91.807.228.224	*PT Bakrie Swasakti Utama*
PT Graha Andrasentra Propertindo	391.367.685.975	552.530.606.896	*PT Graha Andrasentra Propertindo*
PT Bumi Daya Makmur	89.487.165.747	63.006.006.710	*PT Bumi Daya Makmur*

42. SEGMEN USAHA (lanjutan) / *42. SEGMENT INFORMATION (continued)*

a. Penghasilan (lanjutan) / *a. Revenues (continued)*

	2011	2010	
PT Bakrie Nirwana Semesta	79.055.284.828	-	*PT Bakrie Nirwana Semesta*
PT Bakrie Pangripta Loka	28.121.337.642	21.482.269.337	*PT Bakrie Pangripta Loka*
PT Citrasaudara Abadi	24.545.455	181.454.545	*PT Citrasaudara Abadi*
Perkantoran dan pusat belanja:			*Office and commercial space rent:*
Entitas Anak:			*Subsidiaries:*
PT Bakrie Swasakti Utama	223.156.659.787	206.925.090.898	*PT Bakrie Swasakti Utama*
PT Bakrie Pangripta Loka	54.096.628.552	52.607.263.792	*PT Bakrie Pangripta Loka*
PT Bakrie Sentra Investama	11.000.000	-	*PT Bakrie Sentra Investama*
Hotel:			*Hotel:*
Entitas Anak:			*Subsidiaries:*
PT Bakrie Nirwana Semesta	255.540.739.459	199.521.940.068	*PT Bakrie Nirwana Semesta*
PT Bakrie Swasakti Utama	53.599.985.580	44.842.490.259	*PT Bakrie Swasakti Utama*
PT Graha Andrasentra Propertindo	39.624.286.888	38.282.746.082	*PT Graha Andrasentra Propertindo*
PT Bakrie Graha Investama	10.334.554.868	4.768.088.829	*PT Bakrie Graha Investama*
PT Krakatau Lampung Tourism Development	7.656.070.289	7.456.697.327	*PT Krakatau Lampung Tourism Development*
Jalan tol:			*Toll road:*
Entitas Anak:			*Subsidiary:*
PT Bakrie Infrastructure	89.788.811.900	84.143.798.800	*PT Bakrie Infrastructure*
Jumlah	**2.017.319.021.475**	**1.367.555.681.767**	***Total***

b. Laba (rugi) usaha / *b. Income (loss) from operations*

	2011	2010	
Real estat dan apartemen:			*Real estate dan apartment:*
Entitas Induk	(68.174.750.053)	(71.464.864.840)	*The Company*
Entitas Anak:			*Subsidiaries:*
PT Graha Andrasentra Propertindo	98.322.510.823	241.464.147.030	*PT Graha Andrasentra Propertindo*
PT Bakrie Swasakti Utama	176.141.930.938	(9.851.876.196)	*PT Bakrie Swasakti Utama*
PT Bakrie Nirwana Semesta	57.509.410.511	41.918.773.131	*PT Bakrie Nirwana Semesta*
PT Bumi Daya Makmur	8.698.786.813	8.416.664.270	*PT Bumi Daya Makmur*
PT Superwish Perkasa	(2.404.648.117)	(1.120.272.775)	*PT Superwish Perkasa*
PT Bakrie Pangripta Loka	972.430.345	(763.470.214)	*PT Bakrie Pangripta Loka*
BLD Investment Pte Ltd	(629.463.079)	(286.922.470)	*BLD Investment Pte Ltd*
PT Villa Del Sol	(512.007.082)	(271.808.600)	*PT Villa Del Sol*
PT Bakrie Sentra Investama	(769.007.190)	(243.639.434)	*PT Bakrie Sentra Investama*
PT Citrasaudara Abadi	(118.508.152)	(76.823.095)	*PT Citrasaudara Abadi*
Perkantoran dan pusat belanja:			*Office and commercial space rent:*
Entitas Anak:			*Subsidiaries:*
PT Bakrie Swasakti Utama	7.753.380.442	37.005.859.466	*PT Bakrie Swasakti Utama*
PT Bakrie Pangripta Loka	(409.969.989)	588.245.319	*PT Bakrie Pangripta Loka*
Hotel:			*Hotel:*
Entitas Anak:			*Subsidiaries:*
PT Bakrie Swasakti Utama	19.673.179.810	(612.070.506)	*PT Bakrie Swasakti Utama*
PT Graha Andrasentra Propertindo	8.932.305.881	8.932.305.881	*PT Graha Andrasentra Propertindo*
PT Bakrie Graha Investama	2.960.696.172	1.228.115.746	*PT Bakrie Graha Investama*

42. SEGMEN USAHA (lanjutan) / ***42. SEGMENT INFORMATION (continued)***

b. Laba (rugi) usaha (lanjutan) / ***b. Income (loss) from operations (continued)***

	2011	2010	
PT Bakrie Nirwana Semesta	(19.230.740.455)	(19.565.903.476)	*PT Bakrie Nirwana Semesta*
PT Krakatau Lampung Tourism Development	(2.241.389.037)	(1.492.942.706)	*PT Krakatau Lampung Tourism Development*
Jalan toll :			*Toll road:*
Entitas Anak:			*Subsidiary:*
PT Bakrie Infrastructure	(53.624.329.887)	7.910.084.312	*PT Bakrie Infrastructure*
Jumlah	**232.849.818.694**	**241.713.600.843**	***Total***

c. Jumlah Aset / ***c. Total Assets***

	2011	2010	
Real estat dan apartemen:			*Real estate dan apartment:*
Entitas Induk	9.579.726.118.070	10.037.899.386.696	*The Company*
Entitas Anak:			*Subsidiaries:*
PT Graha Andrasentra Propertindo	7.090.637.968.628	2.970.749.754.618	*PT Graha Andrasentra Propertindo*
PT Bukit Jonggol Asri	-	2.751.760.217.822	*PT Bukit Jonggol Asri*
PT Bakrie Swasakti Utama	9.986.107.225.757	1.821.581.117.286	*PT Bakrie Swasakti Utama*
PT Superwish Perkasa	669.719.332.407	610.786.807.528	*PT Superwish Perkasa*
PT Bumi Daya Makmur	555.295.721.193	528.772.853.023	*PT Bumi Daya Makmur*
PT Bakrie Nirwana Semesta	542.627.579.651	234.601.830.098	*PT Bakrie Nirwana Semesta*
PT Villa Del Sol	253.155.483.233	253.425.244.685	*PT Villa Del Sol*
PT Bakrie Pangripta Loka	66.515.929.116	89.406.723.110	*PT Bakrie Pangripta Loka*
PT Citrasaudara Abadi	10.347.541.085	10.427.471.844	*PT Citrasaudara Abadi*
PT Bakrie Sentra Investama	28.669.296.771	21.501.209.079	*PT Bakrie Sentra Investama*
PT Bakrie Graha Investama	14.652.514.146	8.242.780.913	*PT Bakrie Graha Investama*
Perkantoran dan pusat belanja:			*Office and commercial space rent:*
Entitas Anak:			*Subsidiaries:*
PT Bakrie Swasakti Utama	6.254.057.775.451	1.226.756.061.124	*PT Bakrie Swasakti Utama*
PT Bakrie Pangripta Loka	27.217.081.426	27.217.081.426	*PT Bakrie Pangripta Loka*
Hotel:			*Hotel:*
Entitas Anak:			*Subsidiaries:*
PT Bakrie Nirwana Semesta	678.036.741.642	678.036.741.642	*PT Bakrie Nirwana Semesta*
PT Krakatau Lampung Tourism Development	170.083.088.198	148.049.386.943	*PT Krakatau Lampung Tourism Development*
PT Graha Andrasentra Propertindo	62.443.565.330	62.443.565.330	*PT Graha Andrasentra Propertindo*
PT Bakrie Swasakti Utama	71.832.169.265	24.976.996.648	*PT Bakrie Swasakti Utama*
Jalan tol:			*Toll road:*
Entitas Anak:			*Subsidiary:*
PT Bakrie Infrastructure	3.496.522.085.855	3.217.731.252.129	*PT Bakrie Infrastructure*
Lain-lain:			*Others:*
Entitas Anak:			*Subsidiary:*
BLD Investment Pte Ltd.	1.053.140.435.888	1.117.262.560.059	*BLD Investment Pte Ltd.*
	40.610.787.653.112	25.841.629.042.003	
Eliminasi	(22.902.838.054.695)	(8.777.433.267.746)	*Elimination*
Jumlah	**17.707.949.598.417**	**17.064.195.774.257**	***Total***

43. LIABILITAS DERIVATIF

Akun ini merupakan instrumen keuangan derivatif pada BLD Investments Pte., Ltd., Entitas Anak, yaitu pilihan konversi dari obligasi konversi yang dipisahkan dari kontrak utamanya (lihat Catatan 27 butir a). Nilai tercatat akan diukur kembali pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan.

43. DERIVATIVE INSTRUMENTS

This account represents derivative financial instrument of BLD Investments Pte., Ltd., a Subsidiary, that is the conversion option of the convertible bond separated from the host contract (see Note 27 point a). The carrying amount is re-measured at fair value at each reporting date.

44. PERJANJIAN - PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING

a. Perjanjian Bangun Guna Serah/BOT (*Build, Operate and Transfer*) Tanah dan Gedung "Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS)"

Pada tanggal 24 September 2004, PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), Entitas Anak, menandatangani perjanjian Bangun Guna Serah/BOT (*Build, Operate and Transfer*) No. 4300/SES/09/2004 dengan BAPPENAS yang memperbaharui perjanjian sebelumnya yaitu No. 4973/WK/8/1995 dan 950A/WK/2/1998. Perjanjian tersebut berisi antara lain:

- Kompensasi yang akan diberikan BSU kepada BAPPENAS berupa tanah seluas kurang lebih 1,4 hektar yang terletak di Desa Jatisari dan Desa Jati Sampurna, Kota Bekasi. Kompensasi tersebut diberikan BSU sehubungan dengan pembangunan di lokasi di Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B2.
- Perubahan setoran kepada Pemerintah melalui Kantor Kas Negara selama jangka waktu pengelolaan yang semula sebesar AS$ 28.572 setiap tahun menjadi sebesar Rp 245,92 juta setiap tahun.
- Masa BOT dihitung mulai berlaku tanggal 1 Januari 2005 sampai 31 Desember 2029.

b. Perjanjian Jasa Pengelolaan Hotel/Apartemen

(i) Pada tanggal 21 Oktober 2003, BSU menandatangani perjanjian dengan PT Aston International Indonesia sehubungan dengan pengelolaan Hotel/Apartemen Aston yang terletak di Tower 3.

Jangka waktu perjanjian adalah 5 (lima) tahun sejak peresmian apartemen dan dapat diperpanjang sesuai perjanjian.

(ii) Pada Juli 2008, PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP), Entitas Anak, menandatangani perjanjian dengan PT Aston International Indonesia sehubungan dengan pengelolaan Hotel/Apartemen Aston yang terletak di Bogor, Jawa Barat

44. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT

a. Agreement of Build, Operate and Transfer (BOT) of Land and Building of "Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS)"

On September 24, 2004, PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), a Subsidiary, and BAPPENAS signed an Agreement of Build, Operate and Transfer (BOT) No. 4300/SES/09/2004 revoking the previous agreement No. 4973/WK/8/1995 and 950A/WK/2/1998. The agreements stipulate as follows:

- *The compensation which should be rendered by BSU in form of land of approximately of 1.4 hectares located at Jatisari Village and Jati Sampurna Village, Bekasi City. The compensation rendered to BSU connected with constructing a building on the Bappenas' land at Jl. H.R Rasuna Said Kav. B2.*
- *The change on the amount to be paid to - Government during the operation period from US$ 28,572 become Rp 245.92 million annually.*
- *The BOT period is effective from January 1, 2005 to December 31, 2029.*

b. Service Hotel/Apartment Management Agreement

(i) On October 21, 2003, BSU and PT Aston International Indonesia entered into the agreement on operational management of Hotel/Apartemen Aston located in Tower 3.

The agreement is valid for 5 (five) years since the formal opening of apartment and can be extended if agreed by both parties.

(ii) On July 2008, PT Graha Andrasentra Propertindo (GAP), Entitas Anak, and PT Aston International Indonesia entered into the agreement on operational management of Hotel/Apartemen Aston located in Bogor, West Java.

44. PERJANJIAN - PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (lanjutan)

b. Perjanjian Jasa Pengelolaan Hotel/Apartemen (lanjutan)

Jangka waktu perjanjian adalah 10 (sepuluh) tahun sejak pengoperasian hotel dan dapat diperpanjang sesuai perjanjian.

(iii) Pada tanggal 9 Februari 2010, BNR menandatangani perjanjian dengan PT Pan Pacific Hotels and Resorts Indonesia dan Pan Pacific International Pte. Ltd. sehubungan dengan pengelolaan Pan Pacific Nirwana Bali Resort.

Jangka waktu perjanjian adalah 15 (lima belas) tahun terhitung sejak tanggal 1 April 2010 dan dapat diperpanjang sesuai perjanjian.

(iv) Pada tanggal 7 September 2006, SAN menandatangani perjanjian dengan PT AAPC Indonesia sehubungan dengan pengelolaan Hotel Pullman Bali Legian Nirwana.

Jangka waktu perjanjian adalah 10 (sepuluh) tahun sejak peresmian hotel dan dapat diperpanjang selama 5 (lima) tahun.

SAN kemudian menunjuk NLH sebagai pelaksana perjanjian tersebut.

c. Perjanjian Pengalihan Hak Pengelolaan Gelanggang Olahraga Mahasiswa Soemantri Brodjonegoro & Pasar Festival (Hak Pengelolaan Properti)

Pada tanggal 22 Agustus 1998, BSU, Entitas Anak, membuat perjanjian dengan Dinas Olahraga DKI Jakarta tentang pengelolaan Gelanggang Olahraga Mahasiswa Soemantri Brodjonegoro & Pasar Festival (GMSB) dimana BSU berkewajiban untuk mendukung program pembinaan keolahragaan mahasiswa DKI Jakarta melalui penyelenggaraan pertandingan olah raga antar mahasiswa dengan anggaran biaya Rp 300 juta per tahun atau dengan cara menyerahkan dana Rp 300 juta per tahun kepada Dinas Olah Raga DKI Jakarta.

Perjanjian tersebut selanjutnya oleh BSU dialihkan kepada PT Bakrie Pesona Rasuna, Entitas Anak.

d. Berdasarkan perjanjian No. 525/01/Binsar/1992 tanggal 27 Januari 1992, PT Villa Del Sol, Entitas Anak, mengadakan perjanjian kerja sama dengan Pemda Jawa Barat untuk membangun dan mengelola kawasan wisata agro selama 30 (tiga puluh) tahun di Desa Cikanyere, Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur.

44. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT (continued)

b. Service Hotel/Apartment Management Agreement (continued)

The agreement is valid for 10 (ten) years since the formal opening of hotel and can be extended if agreed by both parties.

(iii) On February 9, 2010, BNR, PT Pan Pacific Hotels and Resorts Indonesia and Pan Pacific International Pte. Ltd. entered into the agreement on operational management of Pan Pacific Nirwana Bali Resort.

The agreement is valid for 15 (fifteen) years since April 1, 2010 and can be extended if agreed by both parties.

(iv) On September 7, 2006, SAN and PT AAPC Indonesia entered into the agreement on operational management of Pullman Bali Legian Nirwana.

The agreement is valid for 10 (ten) years since the formal opening of hotel and can be extended for 5 (five) years period.

SAN then appointed NLH as the executor of the agreement.

c. Agreement of Transferring the Rights for Management of Gelanggang Olahraga Mahasiswa Soemantri Brodjonegoro & Pasar Festival (Property Management Right)

On August 22, 1998, BSU, a Subsidiary, entered into an agreement with Dinas Olahraga DKI Jakarta concerning the operation of Gelanggang Olahraga Mahasiswa Soemantri Brodjonegoro & Pasar Festival (GMSB), which BSU obligates to support the sports founding program for students of DKI Jakarta by conducting the inter-students sport competition with annual budget of Rp 300 million or by paying cash of Rp 300 million to Dinas Olahraga DKI Jakarta.

The agreement was further transferred by BSU to PT Bakrie Pesona Rasuna, a Subsidiary.

d. Based on Agreement No. 525/01/Binsar/1992 dated January 27, 1992, PT Villa Del Sol, a Subsidiary, entered into a cooperation agreement with Local Government of West Java to develop and operate agro tourism site for a period of 30 (thirty) years on land in Cikanyere Village, Pacet, Cianjur.

44. PERJANJIAN - PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (lanjutan)

e. Perjanjian Pinjaman yang dapat dikonversi menjadi saham dengan PT Graha Multitama Sejahtera

Pada tanggal 7 Desember 2007, Entitas Induk menandatangani perjanjian pinjaman yang dapat dikonversi menjadi saham dengan PT Graha Multitama Sejahtera (GMS). Pinjaman akan jatuh tempo pada tanggal 7 Desember 2008 dengan tingkat bunga sebesar 13,5% per tahun. Dalam perjanjian tersebut, Entitas Induk menyetujui memberikan pinjaman dana sebesar Rp 20 miliar untuk pelaksanaan Proyek Jalan Tol kepada GMS. GMS melalui Entitas Anaknya yaitu PT Trans Jabar Tol mempunyai proyek Jalan Tol ruas Ciawi - Sukabumi. Pencairan dana pertama adalah sebesar Rp 1,40 miliar. Pada tanggal 3 Desember 2008, perjanjian tersebut diperpanjang hingga 7 Juni 2010. Piutang Entitas Induk ke GMS dialihkan ke PT Bakrie Infrastructure, Entitas Anak, dan hak tagih atas piutang tersebut dialihkan kepada PT Bakrie Toll Road, Entitas Anak.

f. Perjanjian Jual Beli Bersyarat dengan Limitless World International-6 Services Ltd.

Pada tanggal 6 Juni 2008, Entitas Induk dan LWIS menandatangani Perjanjian Jual Beli *(Sale and Purchase Agreement)* untuk mengalihkan:

a. Piutang Entitas Induk pada PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), Entitas Anak, sebesar Rp 419,90 miliar. LWIS akan mengkonversi piutang tersebut menjadi penyertaan sebesar 12.519.500 saham (setara dengan kepemilikan 18,14%).
b. Penyertaan kepada BSU, PT Bumi Daya Makmur (BDM) dan PT Superwish Perkasa (SP) masing-masing sejumlah 8.182.050 saham, 105.509 saham dan 141.302 saham (setara dengan 11,86%, 30% dan 30%).

Dengan perjanjian tersebut, LWIS memiliki penyertaan sebesar 30%, 30% dan 30% kepada BSU, BDM dan SP. Harga transaksi diatas secara keseluruhan sebesar AS$ 110 juta. Atas transaksi tersebut, Entitas Induk mencatat piutang sebesar US$ 43,15 juta pada tahun 2011, 2010 dan 2009 (lihat Catatan 8).

44. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT (continued)

e. Agreement of convertible loan PT Graha Multitama Sejahtera

On December 7, 2007, the Company and PT Graha Multitama Sejahtera (GMS) entered into Convertible Loan Agreement. The loan will be due on December 7, 2008 and bears interest at 13.5% per annum. The Company intended to give loan to GMS amounted to Rp 20 billion for toll road project. GMS with its Subsidiary, PT Trans Jabar Tol, has toll road project of Ciawi - Sukabumi. First fund drawdown was amounted to Rp 1.40 billion. On December 3, 2008, the agreement was extended until June 7, 2010. The Company receivables to the GMS its transferred to PT Bakrie Infrastructure, a Subsidiary, and the assignment of these receivables transferred to PT Bakrie Toll Road, a Subsidiary.

f. Conditional Sales and Purchase Agreement with Limitless World International-6 Services Ltd.

On June 6, 2008, the Company and LWIS entered into Sale and Purchase Agreement to transferred:

a. The Company receivables from PT Bakrie Swasakti Utama (BSU), a Subsidiary, amounted to Rp 419.90 billion. LWIS will convert those receivables into ownership of 12,519,500 shares (equivalent to 18.14% ownership).
b. Investment in shares of stocks in BSU, PT Bumi Daya Makmur (BDM) and PT Superwish Perkasa (SP) of 8,182,050 shares, 105,509 shares and 141,302 shares (equivalent to 11.86%, 30% and 30%).

Based on the agreement, LWIS had ownership of 30%, 30% and 30% in BSU, BDM and SP. The purchased price of the above transactions in a total of US$ 110 million. On the transactions, the Company recorded receivables amounted to US$ 43.15 million in 2011, 2010 and 2009 (see Notes 8).

44. PERJANJIAN - PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (lanjutan)

g. Perjanjian Hak Opsi Kepemilikan dan Penguasaan Saham antara BTR, Entitas Anak, dengan PT Media Dhana Antarkita dan PT Datanusa Sakti Jaya

Pada tanggal 6 Juni 2008, BTR telah menandatangani Perjanjian Opsi Kepemilikan dan Penguasaan Saham dengan PT Media Dhana Antarkita (MDA) dan PT Datanusa Sakti Jaya (DSJ) masing-masing selaku pemilik saham dalam PT Graha Multitama Sejahtera (GMS) dan PT Karya Perkasa Insani (KPI). Sedangkan GMS dan KPI masing-masing adalah pemilik 32,5% saham PT Trans Jabar Tol (TJT) yaitu pemegang konsesi jalan tol ciawi-sukabumi.

BTR bersedia menyediakan pemilik saham selaku pemegang saham GMS dan KPI untuk Proyek Jalan Tol. Untuk menjamin kepentingan BTR, pemilik saham mengikatkan dirinya pada saatnya nanti untuk menjual atau mengalihkan seluruh kepemilikan saham pada GMS dan KPI kepada BTR. Periode Hak Opsi adalah 24 bulan sejak tanggal perjanjian dengan jumlah indikasi harga pengalihan sebesar Rp 700 juta. Pada tanggal 4 Juni 2010, perjanjian ini telah diperpanjang selama 24 bulan sejak tanggal addendum perjanjian.

Pada tanggal 30 Juni 2011, BTR dan PT Media Dhana Antarkita (MDA) telah menandatangani perjanjian pemberian pinjaman untuk pembangunan proyek jalan tol dengan pagu maksimum sebesar Rp 2 triliun dengan suku bunga pinjaman sebesar SBI 6 bulan + 1%. Pinjaman ini dijamin dengan gadai saham yang dimiliki MDA di PT Graha Multitama Sejahtera. Berdasarkan perjanjian opsi kepemilikan saham tertanggal 6 Juni 2008, MDA diperbolehkan untuk mendapatkan pembiayaan dalam bentuk pinjaman dari BTR. MDA akan membayar pokok pinjaman dan bunga berdasarkan permintaan tertulis dari BTR. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, BJ telah melakukan penarikan pinjaman sebesar Rp 22.554.652.950.

Pada tanggal 30 Juni 2011, BTR dan PT Datanusa Sakti Jaya (DSJ) telah menandatangani perjanjian pemberian pinjaman untuk pembangunan proyek jalan tol dengan pagu maksimum sebesar Rp 1,1 triliun dengan suku bunga pinjaman sebesar SBI 6 bulan + 1%. Pinjaman ini dijamin dengan gadai saham yang dimiliki DSJ di PT Karya Perkasa Insani. Berdasarkan perjanjian opsi kepemilikan saham tertanggal 6 Juni 2008, DSJ diperbolehkan untuk mendapatkan pembiayaan dalam bentuk pinjaman dari BTR. DSJ akan membayar pokok pinjaman dan bunga berdasarkan permintaan tertulis dari BTR. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, DSJ telah melakukan penarikan pinjaman sebesar Rp 66.165.925.972.

44. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT (continued)

g. The agreement of ownership right option between BTR, a Subsidiary, with PT Media Dhana Antarkita and PT Datanusa Sakti Jaya

On June 6, 2008, BTR had signed Ownership Option Rights and Shares Control with PT Media Dhana Antarkita (MDA) and PT Datanusa Sakti Jaya (DSJ), the owner of PT Graha Multitama Sejahtera (GMS) and PT Karya Perkasa Insani (KPI), respectively. Furthermore, GMS and KPI are the owner of 32.5% share of PT Trans Jabar Tol (TJT) the concession holder of ciawi-sukabumi toll road.

BTR had agreed to provide funds on behalf of shareholders of GMS and KPI for Toll Road Project. To guarantee the BTR's interest, the shares owners will sell or transfer all the shares ownership in GMS and KPI to BTR in the future. The option period is 24 months from the date of the agreeement. The indication price of transaction is amounting to Rp 700 million. On June 4, 2010, the agreement has been extended for 24 months.

On June 30, 2011, BTR and PT Media Dhana Antarkita (MDA) has entered into loan agreement for development of toll road project with limit of Rp 2 trillion. The loan bears interest rate based on Bank Indonesia interest rate of 6 months + 1 %. This loan is secured with shares owned by MDA in PT Graha Multitama Sejahtera. Based on the ownership right option dated June 6, 2008. MDA allowed to obtain loan from BTR. MDA will repay the loan and its interest according to written request by BTR. Until the date of December 31, 2011, MDA has drawdown the loan amounted to Rp 22,554,652,950.

On June 30, 2011, BTR and PT Datanusa Sakti Jaya (DSJ) has entered into loan agreement for development of toll road project with a limit credit Rp 1.1 trillion. This loan bears interest rate based on Bank Indonesia interest rate of 6 months + 1%. The loan was secured by pledged of shares owned by DSJ in PT Karya Perkasa Insani. Based on ownership right option dated June 6, 2008, DSJ allowed to obtained loan from BTR. DSJ will repay the principal and interest based on written request from BTR. Until the date of December 31, 2011, DSJ has drawdown the loan amounted to Rp 66,165,925,972.

44. PERJANJIAN - PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (lanjutan)

h. Perjanjian Opsi dan Kepemilikan & Penguasaan Saham antara BTR, Entitas Induk, dengan PT Jurgen International dan PT Sejahtera Cipta Abadi, pihak ketiga

Pada tanggal 19 Maret 2008, PT Bakrie Toll Road (BTR), Entitas Anak telah menandatangani Perjanjian Opsi Kepemilikan dan Penguasaan Saham dengan PT Sejahtera Cipta Abadi selaku pemilik saham PT Bayuen Permatasari (BP), sedangkan BP adalah pemilik saham-saham dalam PT Marga Setiapuritama (MSP) yaitu Entitas yang memperoleh konsensi sebagai penyelenggara dalam membangun, mengusahakan, mengoperasikan dan memelihara Jalan Tol Ruas Batang-Semarang.

BTR bersedia menyediakan kebutuhan dana pemegang saham MSP untuk pelaksanaan Proyek Jalan Tol. Untuk menjamin kepentingan BTR, pemilik saham mengikatkan diri pada saatnya nanti untuk menjual atau mengalihkan seluruh saham-saham miliknya dalam BP kepada BTR. Periode Hak Opsi adalah selama 24 bulan sejak tanggal perjanjian dengan total indikasi harga pengalihan sebesar Rp 500 juta.

Pada tanggal 19 Maret 2010, para pihak telah menandatangani addendum perjanjian yang berlaku hingga 24 bulan sejak tanggal addendum perjanjian.

Pada tanggal 30 Juni 2011, BTR telah menandatangani perjanjian dengan JI dan PT Balianda Jaya (BJ) dimana BTR mengalihkan piutangnya sebesar Rp 13.464.914.164 dari JI ke BJ (lihat Catatan 44 butir i).

Sampai dengan 31 Desember 2011, JI telah melakukan penarikan dana sebesar Rp 71.947.562.946.

i. Perjanjian Opsi Kepemilikan dan Penguasaan Saham antara BTR, dengan Goflex Investment Ltd., pihak ketiga

Pada tanggal 16 Mei 2008, Entitas Induk telah menandatangani Perjanjian Opsi Kepemilikan dan Penguasaan Saham dengan Goflex Investment Ltd. selaku pemilik 65% saham dalam PT Pejagan Pemalang Toll Road (PPTR) yaitu Entitas Induk yang memperoleh konsensi sebagai penyelenggara dalam membangun, mengusahakan, mengoperasikan dan memelihara Jalan Tol Ruas Pejagan - Pemalang.

Pada tanggal 30 Januari 2009 dilakukan pembatalan atas Perjanjian Opsi Kepemilikan dan Penguasaan Saham antara BTRk dengan Goflex Investment Ltd.

44. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT (continued)

h. Ownership Right Options between BTR, a Subsidiary, with PT Jurgen International and PT Sejahtera Cipta Abadi, a third party

On March 19, 2008, PT Bakrie Toll Road (BTR), a Subsidiary had signed Ownership Right Option with PT Sejahtera Cipta Abadi, as the owner of of PT Bayuen Permatasari (BP) while BP is the shares owner of PT Marga Setiapuritama (MSP), a company which had a concession as an coordinator in constructing, managing, operating and maintaining Toll Road Batang - Semarang.

BTR had agreed to provide the needs of funds of the shares owner as a shareholders of MSP for Toll Road Project. To guarantee BTR interest, the shares owner will secure it self in the future time to sold or transfer all the shares ownership in BP to BTR. Option rights period was 24 months since the date of the agreement with indication total price of transfer amounted to Rp 500 million.

On March 19, 2010, the parties have made an addendum agreement which will be signed valid 24 months from the date of the addendum agreement.

On June 30, 2011, BTR has entered into an assignment with JI and PT Balianda Jaya (BJ) whereby BTR transfer its receivables amounted to Rp 13,464,914,164 from JI to BJ (see Note 44 point i).

Until December 31, 2011, JI has drawdown the sum of Rp 71,947,562,946.

i. Ownership Right Option between BTR with Goflex Investment Ltd., a third party

On May 16, 2008, The Company had signed Ownership Rights Option with Goflex Investment Ltd., as the owner of 65% shares of PT Pejagan Pemalang Toll Road (PPTR), a Company which had a concession as a coordinator in constructing, managing, operating and maintaining Toll Road Pejagan - Pemalang.

On January 30, 2009, Ownership Rights Option and Shares Control between BTR and Goflex Investment Ltd. have cancelled.

44. PERJANJIAN - PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (lanjutan)

i. Perjanjian Opsi Kepemilikan dan Penguasaan Saham antara PT Bakrie Toll Road (BTR), Entitas Anak, dengan Goflex Investment Ltd., pihak ketiga (lanjutan)

Pada tanggal 30 Januari 2009 dilakukan Perjanjian Opsi Kepemilikan dan Penguasaan Saham antara BTR dengan Anchorman Limited.

Pada tanggal 8 April 2011, Perjanjian Opsi Kepemilikan dan Penguasaan Saham antara BTR dengan Anchorman Limited dibatalkan.

Pada tanggal 11 April 2011, BTR telah menandatangani Perjanjian Jual Beli bersyarat dengan PT Sumber Mitra Jaya, PT Langkah Hutama Persada dan Countryside Investment Corporation, ketiganya sebagai pemilik 100% saham in PPTR dengan total harga pengalihan sebesar Rp 150 miliar.

Berdasarkan hasil evaluasi dari Pemerintah Republik Indonesia melalui Badan Pengelola Jalan Tol, kepemilikan PPTR telah dialihkan ke pemilik baru yaitu PT Rekatunggal Abadi (RA) dan PT Global Selaras Dunia (GSD) untuk itu pada tanggal 30 Juni 2011, BTR menandatangani Perjanjian Opsi Kepemilikan Saham dengan pemilik RA dan GSD yaitu PT Balianda Jaya (BJ), PT Balikon Taeyon Perkasa (BTP) dan PT Chem Semesta Trading (CST), sebagai pemilik baru 100% saham di PPTR secara tidak langsung.

BTR bersedia menyediakan kebutuhan dana pemilik saham selaku pemegang saham PPTR untuk Proyek Jalan Tol. Untuk menjamin kepentingan BTR, Pemilik Saham mengikatkan dirinya pada saatnya nanti untuk menjual atau mengalihkan seluruh saham PPTR kepada BTR. Periode Hak Opsi adalah 24 bulan sejak tanggal perjanjian dengan total indikasi harga pengalihan sebesar Rp 750 juta.

Pada tanggal 30 Juni 2011, BTR dan PT Balianda Jaya (BJ) telah menandatangani perjanjian pemberian pinjaman untuk pembangunan proyek jalan tol dengan pagu maksimum sebesar Rp 2 triliun dengan suku bunga pinjaman sebesar SBI 6 bulan + 1%. Pinjaman ini dijamin dengan gadai saham yang dimiliki BJ di PT Rekatunggal Abadi. Berdasarkan perjanjian opsi kepemilikan saham tertanggal 30 Juni 2011, BJ diperbolehkan untuk mendapatkan pembiayaan dalam bentuk pinjaman dari BTR. BJ akan membayar pokok pinjaman dan bunga berdasarkan permintaan tertulis dari BTR. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, BJ telah melakukan penarikan pinjaman sebesar Rp 113.512.175.927. Nilai tersebut termasuk yang berasal dari novasi utang JI kepada BTR sebesar Rp 13.464.914.164 (lihat Catatan 44 butir h).

44. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT (continued)

i. Ownership Right Option between BTR, a Subsidiary, with Goflex Investment Ltd., a third party (continued)

On January 30, 2009, The Company and Anchorman Limited have signed Ownership Option Rights and Shares Control.

On April 8, 2011, Ownership Option Rights and Shares Control between BTR and Anchorman Limited have cancelled.

On April 11, 2011, BTR has signed Conditional Sale and Purchase with PT Sumber Mitra Jaya, PT Langkah Hutama Persada and Countryside Investment Corporation, each as the new owners of 100% shares in PPTR with the total indication transfer price of Rp 150 billion.

Based on the results of the evaluation of the Government of the Republic of Indonesia by the Toll Road Regulatory Board, the ownership of PPTR has been transferred to PT Rekatunggal Abadi (RA) and PT Global Selaras Dunia (GSD) as new shareholders. Therefore on June 30, 2011, BTR signed an Ownership Option Rights and Shares Control with the stockholder of RA and GSD that is PT Balianda Jaya (BJ), PT Balikon Taeyon Perkasa (BTP) and PT Chem Semesta Trading (CST), as the new stockholder of 100% share in PPTR indirectly.

BTR had agreed to provide funds on behalf of shareholders of PPTR to Toll Road Project. To guarantee BTR interest, the shares' owner will secure it self in the future time to sold or transfer all the shares ownership in PPTR to BTR. Option rights period was 24 months since the date of the agreement with indication total price of transfer amounted to Rp 750 million.

On June 30, 2011, BTR and PT Balianda Jaya (BJ) has entered into loan agreement for development of toll road project with a ceiling credit of Rp 2 trillion with the interest rate of Bank Indonesia interest rate of 6 months + 1%. This loan is secured by pledge of shares owned by BJ in PT Rekatunggal Abadi. Based on Ownership Option Right and Shares Control dated June 30, 2011, BJ allowed to obtain financing in the form of loan from BTR. BJ will repay the loan principal and interest based on a written request from BTR. Until the date of December 31, 2011, BJ has drawdown the loan amounted to Rp 113,512,175,927. This amount including that was derived from novasion of JI's loan to BTR amounted to Rp 13,464,914,164 (see Note 44 point h).

44. PERJANJIAN - PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (lanjutan)

j. Perjanjian Opsi Kepemilikan dan Penguasaan Saham antara BTR dengan PT Access Corporindo dan PT Mega Lintas Sejahtera

Pada tanggal 28 Agustus 2008, BTR telah menandatangani Perjanjian Opsi Kepemilikan dan Penguasaan Saham dengan PT Access Corporindo (AC) dan PT Mega Lintas Sejahtera (MLS) masing-masing selaku pemilik saham dalam PT Sembilan Benua Makmur (SBM) dan PT Wahana Multi Insani (WMI).

Sedangkan SBM dan WMI masing-masing adalah pemilik 32,5% saham PT Trans - Jawa Paspro Jalan Toll (TPJ) yaitu perusahaan yang memperoleh konsesi sebagai penyelenggara dalam membangun, mengusahakan, mengoperasikan, dan memelihara Jalan Toll Ruas Pasuruan - Probolinggo.

BTR bersedia menyediakan kebutuhan dana pemilik saham selaku pemegang saham SBM dan WMI untuk Proyek Jalan Tol. Untuk menjamin kepentingan BTR, Pemilik Saham mengikatkan dirinya pada saatnya nanti untuk menjual atau mengalihkan seluruh kepemilikan saham pada SBM dan WMI kepada BTR. Periode Hak Opsi adalah 24 bulan sejak tanggal perjanjian dengan total indikasi harga pengalihan Rp 700 juta.

Pada tanggal 27 Agustus 2010, para pihak telah menandatangani addendum perjanjian yang berlaku hingga 24 bulan sejak tanggal addendum perjanjian.

Pada tanggal 30 Juni 2011, BTR dan PT Mega Lintas Sejahtera (MLS) telah menandatangani perjanjian pemberian pinjaman untuk pembangunan proyek jalan tol dengan pagu maksimum sebesar Rp 1 triliun dengan suku bunga pinjaman sebesar SBI 6 bulan + 1%. Pinjaman ini dijamin dengan gadai saham yang dimiliki MLS di PT Wahana Multi Insani. Berdasarkan perjanjian opsi kepemilikan saham tertanggal 28 Agustus 2008, MLS diperbolehkan untuk mendapatkan pembiayaan dalam bentuk pinjaman dari BTR. MLS akan membayar pokok pinjaman dan bunga berdasarkan permintaan tertulis dari BTR. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, MLS telah melakukan penarikan pinjaman sebesar Rp 9.419.415.568.

44. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT (continued)

j. Ownership Right Option and Shares Control between BTR with PT Access Corporindo, and PT Mega Lintas Sejahtera

On August, 28, 2008, BTR had signed Ownership Rights Option and Shares Control with PT Access Corporindo (AC) dan PT Mega Lintas Sejahtera (MLS), each as the owner of PT Sembilan Benua Makmur (SBM) dan PT Wahana Multi Insani (WMI).

Furthermore, SBM and WMI were the owner of 32.5% shares of PT Trans - Jawa Paspro Jalan Tol (TPJ), a company which had a concession as an coordinator in constructing, managing, operating and maintaining Toll Road Pasuruan - Probolinggo.

BTR had agreed to provide the needs of funds of the shares owner as a shareholders of SBM and WMI for Toll Road Project. To guarantee BTR interest, the shares owner will secure it self in the future time to sold or transfer all the shares ownership in SBM and WMI to BTR. Option rights period was 24 months since the date of the agreement with indication total price of transfer amounted to Rp 700 million.

On August 27, 2010, the parties have been made an addendum agreement which will be signed valid 24 months from the date of the addendum agreement.

On June 30, 2011, BTR and PT Mega Lintas Sejahtera (MLS) has entered into loan agreement for development of toll road project with a ceiling credit of Rp 1 trillion with the interest rate of Bank Indonesia interest rate of 6 months + 1%. This loan is secured by pledge of shares owned by MLS in PT Wahana Multi Insani. Based on Ownership Option Right and Shares Control dated August 28, 2008, MLS allowed to obtain financing in the form of loan from BTR. MLS will repay the loan principal and interest based on a written request from BTR. Until the date of December 31, 2011, MLS has drawdown the loan amounted to Rp 9,419,415,568.

44. PERJANJIAN - PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (lanjutan)

k. Perjanjian *USD Interest Rate Swap with Municipal Forward Rate Bias Index* dengan Deutsche Bank AG, cabang Singapura (DB)

Pada tanggal 14 Maret 2008, Entitas Induk dan DB telah merubah *USD Interest Rate Swap with BMA Municipal* (*USD Interest Rate Swap*) dengan *USD Interest Rate Swap with Municipal Forward Rate Bias Index*. Kontrak tersebut berlaku efektif selama 5 tahun sejak tanggal 21 Maret 2008 sampai 21 Maret 2013.

Pada tanggal 2 Juli 2010, Entitas Induk dan DB sepakat untuk menghentikan perjanjian ini. Sehubungan dengan penghentian perjanjian ini maka Entitas Induk berutang sebesar US$ 10.200.000 yang dicicil dalam dua kali pembayaran, yaitu sebesar US$ 6.000.000 dan US$ 4.200.000. Pembayaran atas cicilan pertama telah dilakukan pada bulan Agustus 2010 (lihat Catatan 20).

Pada tanggal 27 Januari 2011, Entitas Induk telah melakukan pembayaran terakhir atas pembatalan USD Interest Rate Swap dengan Municipal Forward Rate Bias to Deutsche Bank AG (lihat Catatan 20).

l. Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol Ruas Kanci - Pejagan antara PT Semesta Marga Raya (SMR), Entitas Anak, dengan Departemen Pekerjaan Umum Republik Indonesia

Pada tanggal 29 Mei 2006, PT Semesta Marga Raya (SMR), Entitas Anak mengadakan perjanjian pengusahaan jalan tol ruas Kanci - Pejagan dengan Departemen Pekerjaan Umum Republik Indonesia dengan hak konsesi selama 35 tahun sejak tanggal perjanjian. Lingkup Pengusahaan Jalan Tol meliputi pendanaan, perencanaan teknik, konstruksi, pengoperasian dan pemeliharaan. Pada akhir masa konsesi, SMR harus mengembalikan dan menyerahkan kembali jalan tol kepada Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT).

m. Perjanjian Kerjasama Usaha (Perjanjian KSU) antara Perum Perumnas (Perumnas) dengan Entitas Induk

Pada tanggal 6 Februari 2008, berdasarkan perjanjian Kerjasama Usaha No. DIRUT/089/97/II /2008 (untuk Perumnas) dan No. 010A/Perj-Kerjasama/BLD-Perumnas/II/2008 (untuk Entitas Induk), Perumnas dan Entitas Induk mengadakan perjanjian Kerjasama Usaha pembangunan dan pemasaran Rusunami (perjanjian KSU) di atas tanah milik Perumnas, sesuai dengan perencanaan pengembangan Kawasan Pulogebang dan Sentra Primer Baru Timur dengan nama KSO Perum Perumnas - PT Bakrie Pangripta Loka (KSO PP-BPLK).

44. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT (continued)

k. USD Interest Rate Swap with Municipal Forward Rate Bias Index agreement with Deutsche Bank AG, Singapore branch (DB)

On March 14, 2008, the Company and DB had changes USD Interest Rate Swap with BMA Municipal (USD Interest Rate Swap) with USD Interest Rate Swap with Municipal Forward Rate Bias Index. The contract will effective for a period of 5 years since March 21, 2008 until March 21, 2013.

On July 2, 2010, the Company and DB agreed to terminate this agreement. Pursuant to the termination, the Company is payable amounting to USD 10,200,000 which will paid by two installments, which USD 6,000,000 and USD 4,200,000. The first installment was paid in August 2010 (see Note 20).

On January 27, 2011, the Company has paid the last installment of cancellation of USD Interest Rate Swap with Municipal Forward Rate Bias to Deutsche Bank AG (see Note 20).

l. Toll Road Concession Agreement Kanci - Pejagan between PT Semesta Marga Raya (SMR), a Subsidiary, with the Department of Public Works of the Republic of Indonesia

On May 29, 2006, PT Semesta Marga Raya (SMR), a Subsidiary entered into concession agreements for Kanci - Pejagan toll road with the Department of Public Works of the Republic of Indonesia with concession rights the toll road for 35 years from the date of the agreement. The Scope of toll road concession comprise of funding, technical planning, construction, operational and maintenance. At the end of concession rights, SMR must returned and handed back the toll road to Toll Road Regulatory Body (BPJT).

m. Joint Controlled Operation Agreement between Perum Perumnas (Perumnas) with the Company

On February 6, 2008, based on joint controlled agreement No. DIRUT/089/97/II/2008 (for Perumnas) and No. 010A/Perj-Kerjasama/BLD-Perumnas/II/2008 (for the Company), Perumnas and the Company entered into a Joint Controlled Operation of development and marketing Rusunami (KSU agreement) on Perumnas property, in accordance with the planning and development of Pulogebang Region and Sentra Primer Baru Timur under the name of KSO Perum Perumnas - PT Bakrie Pangripta Loka (KSO PP-BPLK).

44. PERJANJIAN - PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (lanjutan)

m. Perjanjian Kerjasama Usaha (Perjanjian KSU) antara Perum Perumnas (Perumnas) dengan Entitas Induk (lanjutan)

Entitas Induk menunjuk PT Bakrie Pangripta Loka (BPLK), Entitas Anak untuk menggantikan posisi Entitas Induk dalam menjalankan perjanjian Kerjasama Usaha dengan Perumnas dan telah mendapat persetujuan dari Perumnas pada tanggal 8 April 2008. Laba atau rugi dari operasi akan didistribusikan antara kedua belah pihak dengan persentase sebesar 51% untuk BPLK dan 49% untuk Perumnas. Jangka waktu perjanjian tersebut adalah 36 bulan dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

Pada tanggal 24 Mei 2011, para pihak telah menandatangani addendum perjanjian yang berlaku hingga 36 bulan sejak tanggal addendum perjanjian.

Pada tanggal 24 Mei 2011, berdasarkan perjanjian Kerjasama Usaha No. DIRUT/304/97/V/2011 (untuk Perumnas) dan No. 003/KSU/BLD-Perumnas/V/2011 (untuk Entitas Induk), Perumnas dan Entitas Induk mengadakan perjanjian Kerjasama Usaha pembangunan dan pemasaran gedung komersial dan hunian yang merupakan bagian dari perencanaan dan pengembangan kawasan di atas tanah HPL No. 2/1997 Pulogebang dan Sentra Primer Baru Timur (SPBT) Jakarta Timur seluas 31 hektar.

n. Pada tanggal 25 Januari 2010, PT Semesta Marga Raya (SMR), Entitas Anak, telah mendapatkan persetujuan atas pengoperasian jalan tol Kanci - Ciledug dan Ciledug - Pejagan berdasarkan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 127/KPTS/M/2010 tentang penetapan jalan tol, pengoperasian, golongan jenis kendaraan bermotor dan tarif tol pada jalan tol Kanci - Pejagan.

Besarnya tarif tol pada jalan tol Kanci - Pejagan:

44. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT (continued)

m. Joint Controlled Operation Agreement between Perum Perumnas (Perumnas) with the Company (continued)

The Company had appointed PT Bakrie Pangripta Loka (BPLK), a Subsidiary to change the Company's position in running the Joint Controlled Operation agreement with Perumnas and has been approved by Perumnas on April 8, 2008. Income or losses from operations will be distributed between the both parties with a percentage of 51% for BPLK and 49% for Perumnas. The agreement period is 36 months and can be extended with the approval of both parties.

On May 24, 2011 the parties have been made an addendum agreement which will be signed valid 36 months from the date of the addendum agreement.

On May 24, 2011, based on joint controlled agreement Perumnas and the Company entered into a Joint Controlled Operation based on DIRUT/304/97/V/2011 (for Perumnas) and No. 003/KSU/BLD-Perumnas/V/2011, Perumnas and the Company entered into a Joint Controlled Operation of development and marketing of commercial and residential buildings that are part of the planning and development in the area of No HPL. 2/1997 Pulogebang and Sentra Primer Baru Timur (SPBT) East Jakarta with the area of 31 hectares.

n. On January 25, 2010, PT Semesta Marga Raya (SMR), a Subsidiary, has obtained an approval for the operation of toll roads Kanci - Ciledug and Ciledug - Pejagan by the Ministry of Public Works in its Decision Letter No. 127/KPTS/M/2010 concerning the operation of toll road, operational, classes of vehicles and toll rates on the Kanci - Pejagan toll road.

The amount of toll rate of Kanci - Pejagan are as follows:

Golongan / *Type*	**Jenis kendaraan / *Type of vehicle***
Golongan / *type* I	Sedan, Jip, Pick up atau truk kecil dan bus / *Sedan, Jeep, Pick-ups or small trucks and buses*
Golongan / *type* II	Truk dengan 2 (dua) gander / *Trucks with 2 (two) yoke*
Golongan / *type* III	Truk dengan 3 (dua) gander / *Trucks with 3 (three) yoke*
Golongan / *type* IV	Truk dengan 4 (dua) gander / *Trucks with 4 (four) yoke*
Golongan / *type* V	Truk dengan 5 (dua) gander / *Trucks with 5 (five) yoke*

44. PERJANJIAN - PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (lanjutan)

44. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT (continued)

Asal/ *From*	Tujuan/ *To*	Besarnya tarif (Rp) / *Tariff (Rp)*				
		Gol I / *Type I*	Gol II / *Type II*	Gol III / *Type III*	Gol IV/ *Type IV*	Gol V/ *Type V*
Kanci	Pejagan	21.500	32.500	43.500	54.500	65.000
Kanci	Ciledug	11.500	17.500	23.000	29.000	35.000
Ciledug	Pejagan	10.000	15.000	20.500	25.500	30.500

o. Pada tanggal 19 Mei 2010, Entitas Induk menandatangani Perjanjian Kerjasama Pengembangan Kawasan Sentul-Jonggol dengan PT Sentul City Tbk. dan PT Bukit Jonggol Asri untuk membentuk kerjasama strategis dalam mengembangkan kawasan Sentul-Jonggol. Dalam kerjasama tersebut Entitas Induk akan memiliki saham sebanyak 51% dalam PT Bukit Jonggol Asri.

o. On May 19, 2010, the Company entered into Coorperation Agreements on the Development of Sentul-Jonggol Area, with PT Sentul City Tbk. and PT Bukit Jonggol Asri. On the coorperation, the Company will hold 51% shares of PT Bukit Jonggol Asri.

p. Pada tanggal 20 Mei 2010, Entitas Induk menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham dengan PT Datanusa Sakti Jaya untuk pelaksanaan opsi pengambilalihan saham PT Karya Perkasa Insani.

p. On May 20, 2010, the Company entered into a Share Sale and Purchase Agreement with PT Datanusa Jaya Sakti for implementing the option of transfer of share of PT Karya Perkasa Insani.

q. Pada tanggal 19 Mei 2010, Entitas Induk menandatangani Perjanjian Kerjasama Pengembangan Kawasan Sentul-Jonggol dengan PT Sentul City Tbk. dan PT Bukit Jonggol Asri untuk membentuk kerjasama strategis dalam mengembangkan kawasan Sentul-Jonggol. Dalam kerjasama tersebut Entitas Induk akan memiliki saham sebanyak 51% dalam PT Bukit Jonggol Asri.

q. On May 19, 2010, the Company entered into Coorperation Agreements on the Development of Sentul-Jonggol Area, with PT Sentul City Tbk. and PT Bukit Jonggol Asri. On the coorperation, the Company will hold 51% shares of PT Bukit Jonggol Asri.

r. Pada tanggal 23 September 2011, GAP telah melakukan peningkatan penyertaan saham pada PT Bukit Jonggol Asri (BJA) sehingga kepemilikan saham GAP dalam BJA meningkat menjadi sebesar 50,00%.

r. On September 23, 2011, GAP made additional investment of share in PT Bukit Jonggol Asri (BJA). Regarding to additional investment above, the GAP's share ownerships increase become 50.00%.

s. Nota Kesepahaman antara PT Bakrie Swasakti Utama, Entitas Anak, dan PT Graha Multi Insani

Pada tanggal 30 November 2011, PT Bakrie Swasakti Utama, Entitas Anak, mengadakan nota kesepahaman dengan PT Graha Multi Insani (GMI) untuk menjalin kerjasama pengembangan dan pemasaran/penjualan produk properti diatas tanah milik GMI seluas 8.761 meterpersegi yang berlokasi di Kelurahan Mantrijeron, Kecamatan Mantrijeron, Kota Yogyakarta berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan No.90/Mantrijeron. Kerjasama ini berupa pengembangan rumah susun dan/atau kompleks perumahan serta fasilitas penunjangnya untuk memperoleh keuntungan bersama.

s. Memorandum of understanding between PT Bakrie Swasakti Utama, a Subsidiary, and PT Graha Multi Insani

On November 30, 2011, PT Bakrie Swasakti Utama, a Subsidiary, entered a memorandum of understanding with PT Graha Multi Insani (GMI) to establish joint development and marketing / sales of property on land of 8,761 square meter with used building right certificate No. 90/Mantrijeron owned by GMI located in the Village Mantrijeron, District Mantrijeron, Yogyakarta. This cooperation is to develop the flats and / or housing and supporting facilities for mutual profit.

44. PERJANJIAN - PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (lanjutan)

t. Perjanjian Opsi Kepemilikan dan Penguasaan Saham antara BTR dengan PT Balianda Jaya

Pada tanggal 30 Juni 2011, BTR telah menandatangani Perjanjian Opsi Kepemilikan dan Penguasaan Saham dengan PT Balianda Jaya selaku pemilik saham dalam PT Rekatunggal Abadi (RA).

RA adalah pemilik 99,9 % saham pada PT Pejagan Pemalang Tol Road (PPTR) selaku pemegang konsesi sebagai penyelenggara dalam membangun, mengusahakan, mengoperasikan dan memelihara Jalan Tol Ruas Pejagan - Pemalang.

BTR bersedia menyediakan kebutuhan dana pemilik saham selaku pemegang saham RA untuk proyek jalan tol. Untuk menjamin kepentingan BTR, pemilik saham mengikatkan dirinya pada saatnya nanti untuk menjual atau mengalihkan seluruh kepemilikan saham pada PPTR kepada BTR. Periode Hak Opsi adalah 24 bulan sejak tanggal perjanjian dengan total indikasi harga pengalihan sebesar nominal saham.

u. Perjanjian Kerjasama Operasi Hotel

Pada tanggal 12 Ramadhan 1431H atau 22 Agustus 2010, B2P menandatangani perjanjian kerjasama dengan Al Saraya Al-Mubaraka ("ASM"), untuk membentuk kerjasama mengelola & mengoperasikan 3 (tiga) proyek hotel di Mekkah dan Madinah - Kerajaan Arab Saudi dengan cara menyewa kepada pihak lain. B2P juga harus membayar sebesar SAR 3,80 juta sebagai *Take Over Cost* kepada pihak ASM.

Jangka waktu perjanjian adalah 6 (enam) tahun dan dapat diperpanjang sesuai perjanjian.

Pada tanggal 3 Juni 2011 atau 1 Rajab 1432 H, B2P dan ASM, melakukan addendum perjanjian, yang isinya antara lain:

1. Perubahan proyek hotel yang dikelola dari 3 menjadi 4 hotel;
2. Nama Join Operation Body ("JOB") adalah Al Saraya Bakrie, yang keduanya memiliki kontrol penuh atas JOB tersebut dan berlaku terhadap pengelolaan Manajemen & Operasional Hotel;
3. Perubahan nama-nama hotel sesuai dengan kesepakatan;
4. *Take Over Cost* menjadi sebesar SAR 6 juta juta;
5. B2P harus membayar Annual Rental Cost untuk tahun pertama sebesar SAR 27,27 juta secara bertahap dan untuk tahun kedua dan seterusnya, besarnya sewa SAR 55,67 juta per tahun;

44. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT (continued)

t. Ownership Right Option between BTR with PT Balianda Jaya

On June 30, 2011, BTR had signed Ownership Option Rights and Shares Control with PT Balianda Jaya as the owner of PT Rekatunggal Abadi (RA).

RA was the owner of 99.9% shares of PT Pejagan Pemalang Tol Road (PPTR), a company which had a concession as an coordinator in constructing, managing, operating and managing Toll Road Pejagan - Pemalang.

BTR willing to provide the funding needs of the shareholders as shareholder of RA for the toll road project. To ensure the interests of BTR, shareholders attach itself when the time comes to sell or otherwise transfer the entire shareholding in PPTR to BTR. Option period is 24 months from the date of the agreement with the total indicated by the nominal price of the stock transfer.

u. Hotel Operational Partnership Agreement

On 12 Ramadan 1431H or August 22, 2010, B2P signed a cooperation agreement with Al Saraya Al-Mubaraka ("ASM"), to form a partnership to manage and operate 3 (three) hotel projects in Mecca and Medina - Kingdom of Saudi Arabia by lease to another parties. B2P also have to pay an amount of SAR 3.8 million as Take Over Cost to the ASM.

The agreement is valid for 6 (enam) years and can be extended if agreed by both parties.

On June 3, 2011 or 1 Rajab 1432 H, B2P and ASM, signed addendum of the agreement, as follows:

1. *Changes in number of managed hotel projects from 3 to 4 hotels;*
2. *Join Operation Body ("JOB") named the Al Saraya Bakrie, which both have full control over the JOB and this applied to the Hotel Management & Operations;*
3. *Change the names of the hotel in accordance with the agreement;*
4. *Take Over Cost became SAR 6 million;*
5. *B2P have to pay Annual Rental Cost for the first year amounting to SAR 27.27 million gradually and for the second year onwards, the amount of rent are SAR 55.67 million per year;*

44. PERJANJIAN - PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (lanjutan)

u. Perjanjian Kerjasama Operasi Hotel (lanjutan)

6. Kesepakatan pembagian hasil sebagai berikut:

	ASM	B2P
	Dalam SAR	
Laba Rugi	55%	45%
Beban Sewa Hotel	51%	49%
Beban Pemasaran Hotel	35%	65%
Modal Kerja	51%	49%

v. Perjanjian Pengikatan Jual Beli Kepemilikan Saham di PT Bakrie Toll Road

Pada tanggal 24 Oktober 2011, PT Bakrie Infrastructure (BI), PT Panca Utama Niaga (PUN) dan PT Gemilang Sukses Creative Energy (GSCE) menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli kepemilikan Saham di PT Bakrie Toll Road (BTR), Entitas Anak. BI secara total mengalihkan 510.000 lembar saham BTR ke PUN dan GSCE dengan total nilai pengalihan sebesar Rp 510 miliar yang dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

1. 63.500 lembar saham BTR dengan nilai pengalihan sebesar Rp 63,50 miliar;
2. 236.500 lembar saham BTR dengan nilai pengalihan sebesar Rp 235,50 miliar; dan
3. 210.000 lembar saham BTR dengan nilai pengalihan sebesar Rp 210 miliar.

Pada bulan Oktober 2011, BI telah melakukan pengalihan saham tahap pertama dan menerima pembayaran sebesar Rp 63,50 miliar.

w. Jasa penasehat teknis dengan PT Tesco International Capital dan PT Danatama Perkasa

Pada tahun 2011, PT Semesta Marga Raya (SMR) dan PT Bakrie Toll Road (BTR), Entitas Anak, memberikan jasa penasehat teknis kepada PT Tesco International Capital dan PT Danatama Perkasa untuk bertindak sebagai penasehat teknis dan evaluasi serta uji tuntas atas perusahaan target dibidang industri jalan tol. Pendapatan atas jasa tersebut sebesar Rp 40,39 miliar.

44. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT (continued)

u. Hotel Operational Partnership Agreement (continued)

6. Sharing agreement is as follows:

	ASM	*B2P*
	In SAR	
Profit & Loss	*55%*	*45%*
Cost of Hotel Rent	*51%*	*49%*
Hotel Marketing Fees	*35%*	*65%*
Working Capital	*51%*	*49%*

v. Share Sale Agreement of ownership in PT Bakrie Toll Road

On October 24, 2011, PT Bakrie Infrastructure (BI), PT Panca Utama Niaga (PUN) and PT Gemilang Sukses Creative Energy (GSCE) signed a Conditiona Sale and Purchase Agreement to transfer its ownership in BTR to PUN and GSCE. BI will transfer the total of 510,000 BTR shares to PUN and GSCE with a total amount of Rp 510 billion. The transfer is executed in several stages, as follows:

1. *63,500 of BTR shares with value of Rp 63.50 billion;*
2. *236,500 of BTR shares with value of Rp 235.50 billion; and*
3. *210,000 of BTR shares with value of to Rp 210 billion.*

On October 2011, BI has executed the first stage of shares transfer and received a payment with a sum of Rp 63.50 billion.

w. Technical advisory services with PT Tesco International Capital and PT Danatama Perkasa

In 2011, PT Semesta Marga Raya (SMR) and PT Bakrie Toll Road (BTR), Subsidiaries, provided a technical advisory services to PT Tesco International Capital and PT Danatama Perkasa as a technical advisor and evaluation and due dilligent to a target company in toll road industry. Income from those services amounted to Rp 40.39 billion.

45. KEPENTINGAN NON PENGENDALI / *45. NON-CONTROLLING INTEREST*

a. Ekuitas - kepentingan non-pengendali / *a. Equity - non-controlling interset*

Rincian ekuitas - kepentingan non-pengendali atas aset bersih Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2011 (2010 dan 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009) adalah sebagai berikut:

Details of equity - non-controlling interest in net asset of Subsidiaries as of December 31, 2011 (2010 and January 1, 2010/December 31, 2009) are as follows:

	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*	31 Desember 2010/ *December 31, 2010*	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 *January 1, 2010/ December 31, 2009*	
PT Graha Andrasentra Propertindo	1.587.089.317.035	29.284.647.116	26.996.244.184	*PT Graha Andrasentra Propertindo*
PT Bakrie Swasakti Utama	491.610.178.723	447.734.776.130	444.593.621.819	*PT Bakrie Swasakti Utama*
PT Bakrie Nirwana Semesta	234.698.159.394	217.791.858.017	196.435.632.206	*PT Bakrie Nirwana Semesta*
PT Superwish Perkasa	137.964.264.406	138.680.284.647	139.016.232.601	*PT Superwish Perkasa*
PT Bumi Daya Makmur	101.837.168.781	100.172.394.084	98.043.846.195	*PT Bumi Daya Makmur*
PT Bakrie Infrastructure	2.181.502.187	305.818.444	250.849.662.907	*PT Bakrie Infrastructure*
PT Bakrie Pangripta Loka	30.698.991	30.339.061	29.555.805	*PT Bakrie Pangripta Loka*
PT Bakrie Graha Investama	29.631.077	1.119.964	-	*PT Bakrie Graha Investama*
PT Krakatau Lampung Tourism Development	(236.367.517)	-	-	*PT Krakatau Lampung Tourism Development*
PT Bukit Jonggol Asri	-	1.525.737.877.176	-	*PT Bukit Jonggol Asri*
Jumlah	**2.555.204.553.077**	**2.459.739.114.639**	**1.155.964.795.717**	***Total***

b. Jumlah laba yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali / *b. Total income attributable to non-controlling interest*

Rincian jumlah laba yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali selama tahun 2011 (2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009) adalah sebagai berikut:

Details of total income attributable to non-controlling during 2011 (2010 and January 1, 2010/December 31, 2009) are as follows:

	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*	31 Desember 2010/ *December 31, 2010*	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 *January 1, 2010/ December 31, 2009*	
PT Bakrie Swasakti Utama	43.875.402.590	6.218.727.080	19.810.886.751	*PT Bakrie Swasakti Utama*
PT Graha Andrasentra Propertindo	33.538.243.485	2.373.520.574	661.712.401	*PT Graha Andrasentra Propertindo*
PT Bakrie Nirwana Semesta	15.771.590.433	21.296.319.043	13.939.470.388	*PT Bakrie Nirwana Semesta*
PT Bumi Daya Makmur	1.664.774.697	2.128.547.889	(4.633.197.939)	*PT Bumi Daya Makmur*
PT Bakrie Graha Investama	29.631.078	-	-	*PT Bakrie Graha Investama*
PT Bakrie Pangripta Loka	359.930	3.413.766	29.555.805	*PT Bakrie Pangripta Loka*
PT Superwish Perkasa	(716.020.241)	(335.947.954)	(513.251.126)	*PT Superwish Perkasa*
PT Krakatau Lampung Tourism Development	(236.367.517)	-	-	*PT Krakatau Lampung Tourism Development*
PT Bakrie Infrastructure	(21.968.100)	(3.196.512)	(573.599.238)	*PT Bakrie Infrastructure*
Jumlah	**93.905.646.355**	**31.681.383.886**	**28.721.577.042**	***Total***

46. SELISIH NILAI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI

Pada tanggal 31 Desember 2011 (2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009), selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali terjadi sehubungan dengan penambahan saham Entitas Induk pada PT Bali Nirwana Resort (dahulu PT Bakrie Nirwana Resort) diantara Grup.

46. DIFFERENCE IN VALUE OF RESTRUCTURING TRANSACTION WITH ENTITIES UNDER COMMON CONTROL

As of December 31, 2011 (2010 and January 1, 2010/December 31, 2009), difference in value of restructuring transaction with entities under common control incurred relation to the additional Company investment in PT Bali Nirwana Resort (formerly PT Bakrie Nirwana Resort) among Group.

47. SELISIH TRANSAKSI PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS ASOSIASI

Pada tanggal 31 Desember 2011 (2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009) selisih transaksi perubahan ekuitas entitas Asosiasi masing-masing sebesar Rp 100,99 miliar (Rp 100,99 miliar dan Rp 14,88 miliar).

47. DIFFERENCE IN THE EQUITY TRANSACTIONS OF ASSOCIATED COMPANIES

As of December 31, 2011 (2010 and January 1, 2010/December 31, 2009), difference in the equity transactions of Associated companies amounted to Rp 100.99 billion (Rp 100.99 billion and Rp 14.88 billion).

48. LABA PER SAHAM DASAR

Berikut adalah rekonsiliasi pembilang dan penyebut yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusian pada tahun 2011 (2010).

48. BASIC INCOME PER SHARE

The following presents the reconciliation of the numerators and denominators used in the computation of basic and diluted EPS in 2011 (2010).

2011

	Laba Bersih/ *Net Income*	Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham yang Beredar/ *Average Number of Shares Outstanding*	Nilai Laba per Saham (Rupiah Penuh)/ *Earnings per Share (in Rupiah Full Amount)*	
Laba per saham dasar				*Basic earning per share*
Laba bersih tersedia untuk pemegang saham	(19.155.742.667)	39.603.697.077	(0,48)	*Net income available to shareholder*
Laba per saham dilusian				*Diluted earnings per share*
Laba bersih tersedia untuk pembagian saham setelah asumsi di atas	(19.155.742.667)	39.603.697.077	(0,48)	*Net Income available to shareholders after the above assumption*

2010

	Laba Bersih/ *Net Income*	Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham yang Beredar/ *Average Number of Shares Outstanding*	Nilai Laba per Saham (Rupiah Penuh)/ *Earnings per Share (in Rupiah Full Amount)*	
Laba per saham dasar				*Basic earning per share*
Laba bersih tersedia untuk pemegang saham	178.704.601.860	31.150.060.209	5,74	*Net income available to shareholder*
Laba per saham dilusian				*Diluted earnings per share*
Laba bersih tersedia untuk pembagian saham setelah asumsi di atas	178.704.601.860	31.824.675.440	5,62	*Net Income available to shareholders after the above assumption*

49. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN

MANAJEMEN RESIKO

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko suku bunga, risiko kredit, risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan di Indonesia. Grup tidak melakukan transaksi derivatif dan tidak melakukan perdagangan pada instrumen keuangan.

Direksi Entitas Induk menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum dibawah ini:

Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar berhubungan dengan pinjaman jangka pendek dan panjang dari Grup yang dikenakan suku bunga mengambang.

Entitas Induk memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga pada saat ini.

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Pengaruh dari risiko perubahan nilai tukar mata uang asing terutama berasal dari kas dan setara kas, utang bank dan lembaga keuangan jangka panjang, utang obligasi yang menggunakan mata uang dolar Amerika Serikat.

Pengaruh fluktuasi nilai tukar atas Grup berasal dari nilai tukar antara Dolar AS dan Rupiah. Bagian signifikan dari risiko nilai tukar mata uang asing berasal dari pinjaman jangka panjang dalam Dolar AS.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup pada waktu yang tepat.

Manajemen Grup tidak menganggap perlu untuk melakukan transaksi forward/swap mata uang asing saat ini.

49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES

RISK MANAGEMENT

The main risks arising from financial instruments of the Group is the risk of interest rate risk, credit risk, foreign exchange risk and liquidity risk. Interests to manage this risk has increased significantly by considering the changes and volatility of financial markets in Indonesia. The Group did not entered into derivative transactions and not trading in financial instruments.

The Company's directors reviews and approved the policies for managing risks which are summarized below:

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument fluctuates because of changes in market interest rates. The effect of changes in market interest rate risk related to long-term loans from Group are subject to floating interest rate.

The Company closely monitor the fluctuations in market interest rates and market expectations so it can take necessary actions benefited most to Group in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any currency forward/swaps.

Foreign Exchange Risk

Foreign exchange risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The influence of the risk of changes in foreign currency rates primarily from cash and cash equivalents and long-term bank and financial institution loans, bonds payable denominated in U.S. dollar.

Group' exposure to exchange rate fluctuations come from the exchange rate between U.S. dollar and Rupiah. The significant portion of the foreign exchange risk is contributed by U.S. Dollar denominated long term loans.

Group closely monitor the foreign exchange rate fluctuations and market expectations so it can take necessary actions benefited most to Group in due time.

Group management currently does not consider the necessity to enter into any currency forward/swaps.

49. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing (lanjutan)

Foreign Exchange Risk (continued)

Pada tanggal 31 Desember 2011 (2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009), Entitas Induk mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

As of December 31, 2011 (2010 and January 1, 2010/ December 31, 2009), Group have monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

	2011			
	Mata Uang Asing / *Foreign Currency*		Setara Rupiah / *Equivalent Rupiah*	
Aset:				*Assets:*
Kas dan setara kas	SIN$	40.464	282.211.528	*Cash and cash equivalent*
	EUR	899	11.010.464	
	AS$	35.179.088	319.003.966.014	
Piutang lain-lain		43.150.000	391.284.200.000	*Other receivables*
Dana dalam pembatasan		1.971.000	17.873.028.000	*Restricted funds*
Aset lain-lain		20.222.238	183.375.254.184	*Other assets*
Liabilitas:				*Liabilities:*
Utang bank jangka pendek	AS$	29.250.000	265.239.000.000	*Short-term bank loans*
Utang lain-lain - pihak ketiga		21.214.265	192.370.955.020	*Other payables - third parties*
Utang bank dan lembaga keuangan jangka panjang		67.626.233	613.234.680.844	*Long-term bank and financial institution loans*
Utang obligasi		123.783.745	1.122.470.999.660	*Bonds payable*
Liabilitas moneter dalam mata uang asing - bersih	**(SIN$**	**40.464)**	**(282.211.528)**	***Monetary liabilities in foreign currency - net***
	(EUR	**899)**	**(11.010.464)**	
	AS$	**141.351.117**	**1.281.779.187.326**	

	2010			
	Mata Uang Asing / *Foreign Currency*		Setara Rupiah / *Equivalent Rupiah*	
Aset:				*Assets:*
Kas dan setara kas	AS$	15.101.375	135.776.467.117	*Cash and cash equivalent*
Piutang lain-lain		43.150.000	387.961.650.000	*Other receivables*
Dana dalam pembatasan		19.285.037	173.391.763.172	*Restricted funds*
Aset lain-lain		27.238.924	244.905.165.684	*Other assets*
Liabilitas:				*Liabilities:*
Utang bank jangka pendek	AS$	16.451.469	147.915.160.510	*Short-term bank loans*
Utang lain-lain - pihak ketiga		25.414.265	228.499.656.615	*Other payables - third parties*
Utang bank dan lembaga Keuangan jangka panjang		55.271.934	496.949.956.619	*Long-term bank and financial institution loans*
Utang obligasi		117.302.684	1.054.668.431.844	*Bonds payable*
Liabilitas moneter dalam mata uang asing - bersih	**AS$**	**109.665.016**	**985.998.159.615**	***Monetary liabilities in foreign currency - net***

49. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing (lanjutan)

Foreign Exchange Risk (continued)

	2009			
	Mata Uang Asing / *Foreign Currency*		Setara Rupiah / *Equivalent Rupiah*	
Aset:				*Assets:*
Kas dan setara kas	SIN$	27.551	209.590.662	*Cash and cash equivalent*
	EUR	899	13.880.176	
	AS$	6.140.779	57.723.322.786	
Piutang lain-lain	AS$	43.150.000	405.610.000.000	*Other receivables*
Liabilitas:				*Liabilities:*
Utang bank jangka panjang	AS$	45.000.000	423.000.000.000	*Long term bank loans*
Pendapatan ditangguhkan	AS$	6.500.000	61.100.000.000	*Deferred income*
Liabilitas moneter dalam mata uang asing - bersih	**(SIN$**	**27.551)**	**(209.590.662)**	***Monetary liabilities in foreign currency - net***
	(EUR	**899)**	**(13.880.176)**	
	AS$	**2.209.221**	**20.766.677.214**	

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko kerugian penurunan nilai piutang usaha.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customer, client or other party who failed to meet their contractual obligations. There is no significant concentration of credit risk. The Group manage and control credit risk by setting limits of acceptable risk for customers and monitor the exposure associated with these restrictions.

Group conduct business relationships only with recognized and credible third parties. Group have a policy to go through customer credit verification procedures. In addition, the amount of receivables are monitored continuously to reduce the risk for loss for impairment of trade receivable..

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko disaat posisi arus kas Grup menunjukan nilai pendapatan jangka pendek tidak mencukupi untuk menutupi kebutuhan nilai pengeluaran jangka pendek.

Kebutuhan likuiditas Grup timbul dari kebutuhan dalam membiayai investasi dan pengeluaran barang modal yang terkait dengan perluasan bisnis properti dan infrastruktur yang berhubungan dengan properti. Dimana bisnis ini memerlukan dukungan dana yang cukup besar terutama untuk mempercepat pembangunan atas area yang sudah ada serta memperluas area pengembangan dan infrastruktur pendukungnya.

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group not enough to cover the liabilities which become due.

Liquidity needs of the Group arised from the need to finance investment and capital expenditures relating to expansion of business property and property related infrastructure. Where this business requires substantial financial support mainly to accelerate the development of existing areas and expand the area of development and supporting infrastructure.

49. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Pada normanya, di dalam mengelola risiko likuiditas, Grup memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Grup juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadual jatuh tempo utang jangka panjang mereka, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif penggalangan dana. Kegiatan ini dapat meliputi pinjaman bank, penerbitan surat utang ataupun penerbitan ekuitas di pasar modal.

Tabel di bawah ini merupakan jadual jatuh tempo liabilitas keuangan Grup:

49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Liquidity Risk (continued)

In the norm, in managing liquidity risk, the Group monitor and maintain levels of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the operations of the Group and to overcome the impact of fluctuations in cash flow. The Group also regularly evaluate cash flow projections and actual cash flows, including the schedule of maturing longterm debt, and continue to examine the condition of financial markets to take a fundraising initiative. These activities may include bank loans, issuance of debt or equity issuance in the capital market.

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities:

	Di bawah 1 tahun / *Below* 1 years	1-2 tahun/ *1-2 years*	3-5 tahun/ *3-5 years*	Lebih 5 tahun/ *Over 5 years*	Jumlah/ *Total*	Nilai wajar 31 Desember 2011/ *Fair Value December 31, 2011*	
Utang bank jangka pendek	274.828.000.000	-	-	-	274.828.000.000	274.828.000.000	*Short-term bank loans*
Utang usaha - pihak ketiga	312.101.468.301	179.560.333.673	-	-	491.661.801.974	491.661.801.974	*Trade payables - third parties*
Utang lain-lain - pihak ketiga	289.509.277.062	19.974.185.606	2.767.704.431	-	312.251.167.099	312.251.167.099	*Other payables - third parties*
Biaya masih harus dibayar	287.981.402.476	-	-	-	287.981.402.476	287.981.402.476	*Accrued expenses*
Uang muka pelanggan	136.026.229.744	43.086.409.054	-	-	179.112.638.798	179.112.638.798	*Advances from customers*
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun							*Current maturities of long-term debts*
Utang bank dan lembaga keuangan	2.273.747.077.197	-	-	-	2.273.747.077.197	2.273.747.077.197	*Bank and financial institution loans*
Utang usaha	12.779.702.925	-	-	-	12.779.702.925	12.779.702.925	*Trade payables*
Utang sewa pembiayaan	1.557.924.770	-	-	-	1.557.924.770	1.557.924.770	*Obligation under capital lease*
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun							*Long-term debts-net of current maturities of long-term debts*
Utang bank dan lembaga keuangan	-	443.026.357.481	316.419.228.158	31.371.483.870	790.817.069.509	790.817.069.509	*Bank and financial institution loans*
Utang usaha	-	16.212.713.318	-	-	16.212.713.318	16.212.713.318	*Trade payables*
Utang sewa pembiayaan	-	2.643.784.162	1.227.465.228	-	3.871.249.390	3.871.249.390	*Obligation under capital lease*
Utang pihak berelasi	30.513.646.324	114.789.431.411	-	-	145.303.077.735	145.303.077.735	*Due to related parties*
Utang obligasi	88.818.750.000	276.662.988.093	1.122.470.999.660	-	1.487.952.737.753	1.487.952.737.753	*Bonds payables*
Liabilitas derivatif	56.691.050.360	-	-	-	56.691.050.360	56.691.050.360	*Derivative payables*
JUMLAH	**3.764.554.529.159**	**1.095.956.202.798**	**1.442.885.397.477**	**31.371.483.870**	**6.334.767.613.304**	**6.334.767.613.304**	***TOTAL***

MANAJEMEN MODAL

Grup bertujuan mencapai struktur modal yang optimal untuk memenuhi tujuan usaha, di antaranya dengan mempertahankan rasio modal yang sehat dan maksimalisasi nilai pemegang saham.

Beberapa instrumen utang Grup memiliki rasio keuangan yang mensyaratkan rasio leverage maksimum. Grup telah memenuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak luar.

Manajemen memantau modal dengan menggunakan beberapa ukuran leverage keuangan seperti rasio ekuitas terhadap utang. Tujuan Grup adalah mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas sebesar maksimum 2,33 pada tanggal 31 Desember 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2011 (2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009), akun-akun Grup yang membentuk rasio utang terhadap ekuitas adalah sebagai berikut:

CAPITAL MANAGEMENT

The Group aim to achieve an optimal capital structure in pursuit of their business objectives, which include maintaining healthy capital ratios and maximizing stockholder value.

Some of the Group's debt instruments contain covenants that impose maximum leverage ratios. The Group have complied with all externally imposed capital requirements.

Management monitors capital using several financial leverage measurements such as debt-toequity ratio. The Group's objective is to maintain their debt-to-equity ratio at a maximum of 2.33 as of December 31, 2011.

As of December 31, 2011 (2010 and January 1, 2010/December 31, 2009), the Group's debt-toequity ratio accounts are as follows:

49. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan) / *49. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)*

MANAJEMEN MODAL (lanjutan) / ***CAPITAL MANAGEMENT (continued)***

	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*	31 Desember 2010/ *December 31, 2010*	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 *January 1, 2010/ December 31, 2009*	
Jumlah liabilitas	6.805.878.160.103	6.582.727.429.196	5.794.138.576.947	*Total liability*
Jumlah ekuitas	10.902.071.438.314	10.481.468.345.061	5.798.492.910.286	*Total equity*
Rasio utang terhadap ekuitas	**0,62**	**0,62**	**0,99**	***Debt to equity ratio***

50. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN / *50. FINANCIAL INSTRUMENTS BY CATEGORY*

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Grup yang tercatat dalam laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2011.

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of Group' financial instrument that are carried in the financial statements as of December 31, 2011.

	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*		*31 Desember 2010/* December 31, 2010		1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 *January 1, 2010/ December 31, 2009*		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Aset keuangan							***Financial assets***
Kas dan setara kas	597.128.042.339	597.128.042.339	860.557.957.179	860.557.957.179	760.415.537.235	760.415.537.235	*Cash and cash equivalent*
Investasi jangka pendek	6.685.468.837	6.685.468.837	775.342.421.134	775.342.421.134	77.175.208.377	77.175.208.377	*Short-term investment*
Piutang usaha - bersih	1.166.377.037.039	1.166.377.037.039	1.168.427.204.256	1.168.427.204.256	884.706.632.435	884.706.632.435	*Trade receivables - net*
Piutang lain-lain - bersih	829.867.929.992	829.867.929.992	565.891.395.417	565.891.395.417	593.573.891.319	593.573.891.319	*Other receivables - net*
Investasi dalam saham	124.528.114.500	124.528.114.500	192.510.614.500	192.510.614.500	2.678.600.000	2.678.600.000	*Investment in shares of stock*
Dana dalam pembatasan	239.288.930.699	239.288.930.699	293.916.870.346	293.916.870.346	175.575.619.823	175.575.619.823	*Restricted funds*
Piutang pihak berelasi - bersih	44.193.251.030	44.193.251.030	11.041.775.494	11.041.775.494	76.600.017.623	76.600.017.623	*Due from related parties - net*
Aset lain-lain	410.648.431.581	410.648.431.581	318.588.557.863	318.588.557.863	85.231.201.587	85.231.201.587	*Other assets*
Jumlah aset keuangan	**3.418.717.206.017**	**3.418.717.206.017**	**4.186.276.796.189**	**4.186.276.796.189**	**2.655.956.708.399**	**2.655.956.708.399**	***Total financial assets***
Liabilitas keuangan							***Financial liabilities***
Utang bank jangka pendek	274.828.000.000	274.828.000.000	238.226.382.762	238.226.382.762	174.209.000.000	174.209.000.000	*Short-term bank loans*
Utang usaha - pihak ketiga	491.661.801.974	491.661.801.974	387.603.089.842	387.603.089.842	718.561.894.846	718.561.894.846	*Trade payables - third parties*
Utang lain-lain - pihak ketiga	312.251.167.099	312.251.167.099	307.904.777.776	307.904.777.776	535.101.138.660	535.101.138.660	*Other payables - third parties*
Biaya masih harus dibayar	287.981.402.476	287.981.402.476	340.478.431.206	340.478.431.206	362.282.138.098	362.282.138.098	*Accrued expenses*
Uang muka pelanggan	179.112.638.798	179.112.638.798	85.492.258.249	85.492.258.249	48.681.249.003	48.681.249.003	*Advances from customers*
Liabilitas jangka panjang							*Long-term debts*
Utang usaha	28.992.416.243	28.992.416.243	38.217.506.170	38.217.506.170	48.419.285.094	48.419.285.094	*Trade payable*
Utang bank dan lembaga keuangan	3.064.564.146.706	3.064.564.146.706	2.451.808.543.703	2.451.802.174.024	2.263.577.416.513	2.263.577.416.513	*Bank and financial institution loans*
Utang sewa pembiayaan	5.429.174.160	5.429.174.160	3.487.828.491	3.487.828.491	6.742.818.854	6.742.818.854	*Obligation under capital lease*
Utang pihak berelasi	145.303.077.735	145.303.077.735	31.007.529.263	31.007.529.263	22.849.092.318	22.849.092.318	*Due to related parties*
Utang obligasi	1.487.952.737.753	1.487.952.737.753	1.695.722.490.240	1.697.041.371.697	644.135.605.166	644.135.605.166	*Bonds payable*
Liabilitas derivatif	56.691.050.360	56.691.050.360	118.881.474.525	118.881.474.525	-	-	*Derivative liabilities*
Jumlah liabilitas keuangan	**6.334.767.613.304**	**6.334.767.613.304**	**5.698.830.312.227**	**5.700.142.824.005**	**4.824.559.638.552**	**4.824.559.638.552**	***Total financial liabilities***

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar dan model arus kas diskonto.

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's-length transaction, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from quoted market prices and discounted cash flow models.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instruments for which it is practicable to estimate such value:

1. Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan dana dalam pembatasan disajikan sebagai aset lancar.

1. *Cash and cash equivalent, trade receivable, other receivable, restricted fund are presented as current assets.*

50. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Seluruh aset keuangan tersebut merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

2. Investasi jangka pendek

Investasi jangka pendek dicatat sebesar nilai wajar mengacu pada harga kuotasi yang dipublikasikan pada pasar aktif.

3. Penyertaan saham pada perusahaan Asosiasi

Penyertaan dalam saham biasa yang tidak memiliki kuotasi pasar dengan kepemilikan saham di bawah 20,00% dicatat pada biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

4. Utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, biaya masih harus dibayar dan uang muka pelanggan disajikan sebagai liabilitas jangka pendek.

Seluruh liabilitas keuangan tersebut merupakan liabilitas keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

5. Utang bank dan lembaga keuangan jangka panjang

Nilai wajar pinjaman jangka mendekati nilai tercatat karena tingkat suku bunganya dinilai ulang secara berkala.

6. Utang obligasi

Nilai wajar utang obligasi ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko kredit Entitas Induk menggunakan suku bunga pasar terkini untuk instrumen serupa.

50. FINANCIAL INSTRUMENTS BY CATEGORY (continued)

All these financial assets are short-term financial assets which is due within 12 months, thus the carrying value of the financial assets approximate their fair value.

2. Short-term investments

Short-term investments are carried at fair value using the quoted prices published in the active market.

3. Investment in shares of stock in Associated companies

Investments in other unquoted ordinary shares representing equity ownership interest of below 20.00% are carried at cost as their fair values cannot be reliably measured.

4. Short-term bank loan, trade payable, other payable, accrued expense and advances from customer are presented as current liabilities.

All these financial liabilities are short-term financial liabilities which is due within 12 months, thus the carrying value of the financial liabilities approximate their fair value.

5. Long-term bank loan and financial institution

Fair value of long-term debts approximate their carrying amounts largely due to their frequently repriced interest rate.

6. Bonds payable

Fair value of bonds payable are determined based on discounted future cash flows adjusted to reflect the Company's credit risk using current market rates for similar instruments.

51. DAMPAK EKONOMI KRISIS GLOBAL TERHADAP KELANGSUNGAN USAHA GRUP

Operasi Grup mungkin akan terpengaruh oleh pelemahan kondisi keuangan global apabila hal ini terus berlangsung dan berkepanjangan di tahun-tahun mendatang. Perbaikan dan pemulihan ekonomi tergantung pada beberapa faktor, seperti situasi politik, stabilitas nasional, kebijakan fiskal dan moneter yang ditentukan oleh Pemerintah dan pihak lainnya, dimana hal tersebut berada di luar kendali Grup.

51. IMPACT OF GLOBAL ECONOMICS CRISIS ON GROUP GOING CONCERN

Group's operations may be affected by the weakening global financial situation if it continued and extended in the coming years. Improvement and economic recovery depends on several factors, such as the political situation, national stability, fiscal and monetary policies set by the Government and other parties, which are beyond the Group's control.

51. DAMPAK EKONOMI KRISIS GLOBAL TERHADAP KELANGSUNGAN USAHA GRUP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2011 (2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009), beberapa Entitas Anak mengalami akumulasi kerugian bersih dan defisiensi modal. Jumlah akumulasi rugi Entitas Anak tersebut tersebut pada tanggal 31 Desember 2011 (2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009) adalah sebesar Rp 1,50 triliun (Rp 1,56 triliun dan Rp 1,38 triliun) dan defisiensi modal pada tahun yang sama sebesar Rp 145,91 miliar (Rp 72,76 miliar dan Rp 14,23 miliar), terdiri dari:

51. IMPACT OF GLOBAL ECONOMICS CRISIS ON GROUP GOING CONCERN (continued)

As of December 31, 2011 (2010 and January 1, 2010/December 31, 2009), certain Subsidiaries were in deficit which resulted in accumulated losses and capital deficiency. Total deficit from the Subsidiaries as of December 31, 2011 (2010 and January 1, 2010/December 31, 2009) amounted to Rp 1.50 trillion (Rp 1.56 trillion and Rp 1.38 trillion) and capital deficiency are amounted to Rp 145.91 billion (Rp 72.76 billion and Rp 14.23 billion), comprising of:

	31 Desember 2011/ *December 31, 2011*	**31 Desember 2010/ *December 31, 2010***	**1 Januari 2010/ 31 Desember 2009 *January 1, 2010/ December 31, 2009***	
Akumulasi rugi				*Accumulated losses*
PT Bakrie Swasakti Utama	(1.161.763.009.285)	(1.306.089.772.046)	(1.316.395.077.116)	*PT Bakrie Swasakti Utama*
PT Bakrie Infrastructure	(286.725.946.456)	(80.080.110.551)	(8.445.599.988)	*PT Bakrie Infrastructure*
PT Krakatau Lampung Tourism Development	(26.814.083.295)	(24.450.408.121)	(22.434.077.115)	*PT Krakatau Lampung Tourism Development*
PT Bumi Daya Makmur	(12.238.770.729)	(17.788.019.720)	(24.883.179.349)	*PT Bumi Daya Makmur*
PT Superwish Perkasa	(11.126.118.648)	(8.739.384.510)	(7.619.557.995)	*PT Superwish Perkasa*
PT Bakrie Sentra Investama	(1.889.756.937)	(1.127.754.736)	(933.601.237)	*PT Bakrie Sentra Investama*
PT Bakrie Pangripta Loka	(1.088.525.393)	-	-	*PT Bakrie Pangripta Loka*
PT Citrasaudara Abadi	(353.615.322)	(270.002.745)	(193.513.183)	*PT Citrasaudara Abadi*
PT Bukit Jonggol Asri	-	(122.744.301.226)	-	*PT Bukit Jonggol Asri*
Jumlah	**(1.501.999.826.065)**	**(1.561.289.753.655)**	**(1.380.904.605.983)**	***Total***
Defisiensi modal				*Capital Deficiencies*
PT BLD Investment Pte Ltd.	(127.357.783.932)	(56.548.085.310)	-	*PT BLD Investment Pte Ltd.*
PT Krakatau Lampung Tourism Development	(18.550.040.170)	(16.216.574.921)	(14.233.518.615)	*PT Krakatau Lampung Tourism Development*
Jumlah	**(145.907.824.102)**	**(72.764.660.231)**	**(14.233.518.615)**	***Total***

Pemenuhan likuiditas Grup atas biaya investasi dan pengeluaran barang modal yang terkait dengan perluasan bisnis properti dan infrastruktur yang berhubungan dengan properti terutama berasal dari utang bank jangka pendek, utang bank dan lembaga keuangan jangka panjang dan utang obligasi dan sukuk dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 4,83 triliun pada tanggal 31 Desember 2011. Dari jumlah keseluruhan utang tersebut, yang akan jatuh tempo pada tahun 2012 adalah sebesar Rp 2,64 triliun.

The fullfilment of the Group's liquidity for cost of investment and capital expenditure relating to the expansion of business property and property related infastructure mainly are financed from short-term bank loans, long-term bank and financial institutions loans and bonds in Rupiah and US Dollar totaling of Rp 4.83 trillion as of December 31, 2011. From the total loans, the current maturities of the loan which will be due in 2012 amounted to Rp 2.64 trillion.

51. DAMPAK EKONOMI KRISIS GLOBAL TERHADAP KELANGSUNGAN USAHA GRUP (lanjutan)

Agar operasional Grup dapat berjalan dengan baik, Entitas Induk telah merencanakan dan meneruskan tindakan-tindakan sebagai berikut:

a. Dalam upaya meningkatkan likuiditas Grup, Entitas Induk berencana mendapatkan fasilitas pinjaman baru dengan bunga yang lebih rendah serta melakukan divestasi atas aset yang memiliki tingkat pengembalian rendah;
b. Untuk kewajiban yang jatuh tempo dalam jangka pendek, Entitas Induk mengupayakan pembayaran sebagian kewajiban yang bersumber dari kas internal, serta melakukan *refinancing* dan negosiasi atas sebagian utang yang akan jatuh tempo; dan
c. Di masa depan Grup akan lebih memfokuskan pengembangan usahanya pada proyek-proyek yang memiliki profitabilitas tinggi, meningkatkan kinerja usaha serta meningkatkan efisiensi biaya.

Walaupun pelemahan kondisi keuangan global tidak menguntungkan, manajemen berpendapat bahwa Grup akan dapat terus melanjutkan operasi bisnisnya di masa mendatang. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian terlampir, disusun dengan anggapan bahwa Grup akan melanjutkan operasinya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

51. IMPACT OF GLOBAL ECONOMICS CRISIS ON GROUP GOING CONCERN (continued)

In order to assure that Group have good prospects, the Company has planned and continuously implement the following:

a. As an effort to improve the Group's liquidity, the Company plans to obtain new loan facility with lower interest rate and to divest the assets that have a low rate of return;
b. For obligations due in short term, the Company plans to make repayment partially from internal cash and take refinancing scheme and also negotiate on the debt that will mature; and
c. In the future, Group will focus its efforts on development new projects that have high profitability, improve business performance and also improve cost efficiency.

Although the global financial situation economic condition was not positive, the management believe that the Group will continue its operation in the future. Thus, the consolidated financial statements have been prepared based on going concern basis.

52. PENERAPAN AWAL PSAK NO. 50 (REVISI 2006) DAN PSAK NO. 55 (REVISI 2006)

Seperti dijelaskan pada Catatan 2i, penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) berdampak terhadap laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2010.

Dampak transisi PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) terhadap laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2010 dijelaskan pada tabel berikut:

52. FIRST ADOPTION OF PSAK NO. 50 (REVISED 2006) AND PSAK NO. 55 (REVISED 2006)

As stated in Note 2i, the initial adoption of PSAK No. 50 (Revised 2006) and PSAK No. 55 (Revised 2006) had an impact to the consolidated statement of financial position as of January 1, 2010.

The effect of the transition to PSAK No. 50 (Revised 2006) and PSAK No. 55 (Revised 2006) to the consolidated statement of financial position as of January 1, 2010 is set out in the following table:

	Sebagaimana dilaporkan 1 Januari 2010/ *As reported January 1, 2010*	Penyesuaian Transisi/ *Transition Adjustments*	Setelah disesuaikan 1 Januari 2010/ *As adjusted January 1, 2010*	
Aset				***Assets***
Piutang usaha - bersih	884.706.632.435	(17.663.078.993)	867.043.553.442	*Trade receivables - net*
Aset pajak tangguhan	32.852.413.801	350.734.690	33.203.148.491	*Deferred tax assets*
Kewajiban				***Liabilities***
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	22.417.793.275	(203.722.881)	22.214.070.394	*Deferred tax liabilities - net*
Utang obligasi	644.135.605.166	(7.626.927.034)	636.508.678.132	*Bonds payable*
Hak Minoritas atas aset bersih Anak perusahaan	1.155.964.795.717	(2.975.936.287)	1.152.988.859.430	*Minority interest in net assets of Subsidiaries*
Ekuitas				***Stockholders' Equity***
Saldo laba belum ditentukan penggunaannya	451.827.770.407	(6.505.758.101)	445.322.012.306	*Unappropriated retained earnings*

53. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

a. Pada tanggal 26 Januari 2012, Entitas Induk memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. sebesar Rp 44 miliar.

b. Pada tanggal 17 Februari 2012, Entitas Induk memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. sebesar Rp 22,5 miliar.

c. Pada tanggal 27 Maret 2012, Entitas Induk efektif telah memiliki Limitless World International Services - 6 Ltd., sehingga secara langsung maupun tidak langsung Entitas Induk telah memiliki 99,62% saham di PT Bakrie Swasakti Utama, PT Bumi Daya Makmur dan PT Superwish Perkasa.

d. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, jumlah Waran Seri II yang dikonversi menjadi saham adalah sebanyak 3.602.141.629 saham. Pada tanggal 26 Januari 2012, Waran Seri II Entitas Induk tidak lagi dapat dilaksanakan karena berakhirnya periode pelaksanaan. Jumlah Waran Seri II yang tidak dilaksanakan dan telah kadaluarsa adalah 3.383.818.426 waran.

e. Berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-00096 dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 2 Januari 2012, Entitas Induk telah melakukan penjualan saham atas kepemilikan di PT Bakrie Infrastructure (BINF), Entitas Anak, kepada PT Sakti Abadi Persada sebanyak 24.999 saham atau 30% kepemilikan pada BINF.

f. Berdasarkan Akta Notaris Amaliyah, SH., Mkn., No. 1 tanggal 3 Februari 2012, pemegang saham PT Bakrie Toll Road (BTR), Entitas Anak, menyetujui pengalihan saham BTR kepada PT Panca Utama Niaga dan PT Gemilang Sukses Creative Energy, masing-masing sebesar 60.325 dan 3.175 lembar saham.

g. Pada bulan Januari dan Februari 2012, PT Semesta Marga Raya (SMR), Entitas Anak melakukan pembayaran utang bank sindikasi sebesar Rp 23,83 miliar atas pokok dan bunga pinjaman bulan November dan Desember 2011.

   Sampai dengan bulan Februari 2012, SMR belum melakukan pembayaran utang bank sindikasi sebesar Rp 24,24 miliar atas pokok dan bunga pinjaman bulan Januari dan Februari 2012. SMR, Entitas Anak, sedang melakukan proses negosiasi dengan pihak kreditur.

53. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

a. On January 26, 2012, the Company, obtained working capital loan facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. amounted to Rp 44 billion.

b. On February 17, 2012, the Company, obtained loan facility from PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. amounted to Rp 22.5 billion.

c. On March 27, 2012, the Company effectively had Limitless World International Services - 6 Ltd., so it is directly or indirectly, the Company owns 99.62% shares of PT Bakrie Swasakti Utama, PT Bumi Daya Makmur and PT Superwish Perkasa.

d. Until this report date, total warrant that has been converted to shares is amounting to 3,602,141,629 shares. On January 26, 2012, the Company's Warrants of II Series could no longer be exercised since the exercise period had lapsed. Warrants of II Series which was not exercised and had expired totaled of 3,383,818,426 warrants.

e. Based on Decision Letter No. AHU-AH.01.10-00096 from the Minister of Justice of the Republic of Indonesia dated January 2, 2012, the Company has made a sale of shares ownership in PT Bakrie Infrastructure (BINF), a Subsidiary, to PT Sakti Abadi Persada amounted to 24,999 shares or 30% ownership in BINF.

f. Based on Notarial Deed of Amaliyah, SH., MKN., No. 1 dated February 3, 2012, shareholders of PT Bakrie Toll Road (BTR), a Subsidiary, approved the transfer of BTR shares to PT Panca Utama Niaga and PT Gemilang Sukses Creative Energy, amounted to 60,325 and 3,175 shares, respectively.

g. In January and February 2012, PT Semesta Marga Raya (SMR), a Subsidiary has fully paid syndicated bank loan amounted to Rp 23.83 billion for principal and interest on loans in November and December 2011.

   Until February 2012, SMR has not repaid for the syndicated bank loan amounted to Rp 24.24 billion for principal and interest on loans in January and February 2012. SMR, a Subsidiary, is in process of negotiating with the creditor.

54. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2010 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian tahun 2011.

54. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain accounts in the 2010 consolidated financial statements have been reclassified to conform with the presentation of accounts in the 2011 consolidated financial statements.

55. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) BARU DAN REVISI

Standar Akuntansi yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") sampai dengan penyelesaian laporan keuangan konsolidasian Grup tetapi belum efektif adalah sebagai berikut, efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012.

1) PSAK No. 10 (Revisi 2010) "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" - Menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang pelaporan.

2) PSAK No. 13 (Revisi 2011), "Properti Investasi", menetapkan properti dalam penyelesaian atau pengembangan untuk penggunaan di masa depan sebagai properti investasi, dan juga mengatur pengukuran nilai wajar properti investasi dalam penyelesaian. Jika properti investasi memenuhi kriteria sebagai dimiliki untuk dijual sesuai dengan PSAK No. 58 (Revisi 2009), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan", maka diukur sesuai dengan PSAK No. 58 (Revisi 2009) tersebut.

3) PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap", menetapkan bahwa ruang lingkupnya meliputi juga properti yang dibangun atau dikembangkan untuk digunakan di masa depan sebagai properti investasi tetapi belum memenuhi kriteria sebagai properti investasi dalam PSAK No. 13 (Revisi 2011), "Properti Investasi". Bagi entitas yang kegiatan usaha sehari-harinya adalah menjual aset yang sebelumnya disewakan kepada pihak lain, maka entitas memindahkan aset tetap tersebut menjadi persediaan sesuai nilai tercatat ketika aset tidak lagi disewakan dan menjadi aset yang dimiliki untuk dijual.

4) PSAK No. 18 (Revisi 2010), "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya", diterapkan dalam laporan keuangan program manfaat purnakarya, mengatur akuntansi dan pelaporan program manfaat purnakarya untuk semua peserta sebagai suatu kelompok.

55. NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK)

The Accounting Standards issued by Indonesian Accounting Standards Boards (DSAK) until the completion of the consolidated financial statements of Group but not yet effective are as follows, effective on or after January 1, 2012.

1) PSAK No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency.

2) PSAK No. 13 (Revised 2011), "Investment Property"; establishes property that is being constructed or developed for future use as investment property, and also prescribes the determination of fair value of the investment property in progress. For the investment property that meet the criteria to be classified as held for sale in accordance with PSAK No. 58 (Revised 2009), "Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations", it shall be measured in accordance with the said revised PSAK No. 58 (Revised 2009).

3) PSAK No. 16 (Revised 2011), "Property, Plant and Equipment"; prescribes that its scope includes property that is being constructed or developed for future use as investment property but not yet fulfill the criteria set forth in the PSAK No. 13 (Revised 2011), "Investment Property". An entity that in the course of its ordinary activities sells assets that was rented to other parties shall transfer such assets to inventories at the carrying amounts when the assets ceased to be rented and become assets held for sale.

4) PSAK No. 18 (Revised 2010), "Accounting and Reporting Program Benefits Purnakarya", applied in the financial statement purnakarya benefit programs, organize the accounting and reporting program purnakarya benefits for all participants as a group.

55. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) BARU DAN REVISI (lanjutan)

5) PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", Mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja. Pernyataan ini mengharuskan entitas untuk mengakui:
   a) liabilitas jika pekerja telah memberikan jasanya dan berhak memperoleh imbalan kerja yang akan dibayarkan di masa depan; dan
   b) beban jika entitas menikmati manfaat ekonomis yang dihasilkan dari jasa yang diberikan oleh pekerja yang berhak memperoleh imbalan kerja.

6) PSAK No. 26 (Revisi 2011), "Biaya Pinjaman", menyatakan bahwa tidak perlu diterapkan terhadap biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau produksi dari aset kualifikasian yang diukur pada nilai wajar. Selain itu, juga ditetapkan bahwa biaya pinjaman juga termasuk beban bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif sebagaimana dijelaskan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

   Ketika entitas menerapkan PSAK No. 63, "Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi", maka entitas mengakui bagian dari biaya pinjaman yang menggantikan inflasi pada periode yang sama sebagai beban.

7) PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa", menetapkan bahwa klasifikasi dari setiap elemen sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi secara terpisah bagi suatu perjanjian sewa yang mengandung elemen tanah dan bangunan. Aset dalam sewa pembiayaan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual harus dicatat sesuai dengan PSAK No. 58 (Revisi 2009), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan".

8) PSAK No. 34 (Revisi 2010) "Akuntansi Kontrak Konstruksi", mengatur perlakuan akuntansi pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan kontrak konstruksi.

9) PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan", diterapkan untuk akuntansi pajak penghasilan. Mensyaratkan entitas untuk mengakui liabilitas pajak tangguhan (aset pajak tangguhan) dengan batas pengecualian terbatas tertentu, memperlakukan konsekuensi pajak atas transaksi dan kejadian lain sama dengan cara entitas memperlakukan transaksi dan kejadian lainnya sendiri dan juga mengatur pengakuan aset pajak tangguhan yang ditimbulkan dari rugi fiskal dan kredit pajak yang dapat dikompensasi, penyajian pajak penghasilan pada laporan keuangan dan pengungkapan informasi yang berkaitan dengan pajak penghasilan.

55. NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) (continued)

5) PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits", establish the accounting and disclosures for employee benefits. This statements requires entities to recognize:
   a) liability if the worker has given his services and are entitled to employee benefits will be paid in the future; and
   b) expense if the entity enjoys the economic benefits resulting from services provided by workers who are entitled to employee benefits.

6) PSAK No. 26 (Revised 2011), "Borrowing Costs", stated that it is not applicable for borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset measured at fair value. The amendment also stated that borrowing costs also include interest expense calculated using the effective interest rate method as described in PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

   When an entity applies PSAK No. 63, "Financial Reporting in Hyperinflationary Economies", it recognizes as an expense the part of borrowing costs that compensates for inflation during the same period.

7) PSAK No. 30 (Revised 2011), "Lease", prescribes the separate classification of each element as finance lease or operating lease, if leases comprise land and buildings. An asset under a finance lease that is classified as held for sale must be accounted for in accordance with PSAK No. 58 (Revised 2009), "Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations".

8) PSAK No. 34 (Revised 2010) "Accounting for Construction Contracts", prescribes the accounting treatment of revenue and costs associated with construction contracts.

9) PSAK No.46 (Revised 2010), "Income Taxes", applied in accounting for income taxes. Requires an entity to recognize deferred tax liability (deferred tax assets) with a limit of a certain limited exceptions, to treat the tax consequences of transactions and other events similar to the way the entity treats the transaction and other events themselves and also regulates the recognition of deferred tax assets arising from tax losses and credits tax can be compensated, the presentation of income tax on the financial statements and disclosure of information relating to income tax.

55. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) BARU DAN REVISI (lanjutan)

10) PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", berisi penetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.

11) PSAK No. 53 (Revisi 2010) "Pembayaran Berbasis Saham", mengatur pelaporan keuangan entitas yang melakukan transaksi pembayaran berbasis saham.

12) PSAK No. 55 (2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan, dan kontrak pembelian atau penjualan item non keuangan. Persyaratan penyajian informasi instrumen keuangan diatur dalam PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian". Persyaratan pengungkapan informasi instrumen keuangan diatur dalam PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

13) PSAK No. 56 (Revisi 2011) "Laba per Saham", menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham, sehingga meningkatkan daya banding kinerja antar entitas berbeda pada periode pelaporan sama dan antar periode pelaporan berbeda untuk entitas yang sama.

14) PSAK No. 60 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi:
   a) signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan entitas; dan
   b) jenis dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.

15) ISAK No. 13 "Lindung Nilai Investasi Neto Dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri", diterapkan terhadap entitas yang melakukan lindung nilai atas risiko mata uang asing yang timbul dari investasi netonya di dalam kegiatan usaha luar negeri dan berharap dapat memenuhi persyaratan akuntasi lindung nilai sesuai PSAK No. 55 (Revisi 2006), mengacu pada suatu entitas sebagai entitas induk dan laporan keuangan dimana aset neto dari kegiatan usaha luar negeri dimasukkan sebagai laporan keuangan konsolidasian.

55. NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) (continued)

10) PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", establish the principles for presenting financial instruments as liabilities or equity and for offsetting financial assets and financial liabilities.

11) PSAK No. 53 (Revised 2010) "Share-based Payment", specify the financial reporting by an entity when it undertakes a share-based payment transaction.

12) PSAK No. 55 (2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", establishes principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. Requirements for presenting information about financial instruments are set forth in PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", while requirements for disclosing information about financial instruments are set forth in PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures".

13) PSAK No. 56 (Revised 2011) "Earnings per Share", prescribes principles for the determination and presentation of earnings per share, so as to improve performance comparisons between different entities in the same period and between different reporting periods for the same entity.

14) PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures", requires disclosures in financial statements that enable users to evaluate:
   a) the significance of financial instruments for financial position and performance; and
   b) the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the entity is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the entity manages those risks.

15) ISAK No. 13 "Hedges of Net Investment in Foreign Operation", applies to an entity that hedges the foreign currency risk arising from its net investments in foreign operations and wishes to qualify for hedge accounting in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2006), refers to such an entity as a parent entity and to the financial statements in which the net assets of foreign operations are included as consolidated financial statements.

55. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) BARU DAN REVISI (lanjutan)

16) ISAK No. 15, ”PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya”, membahas permasalahan: (a) kapan pengembalian atau pengurangan iuran di masa depan harus dianggap sebagai tersedia sesuai dengan PSAK 24 (revisi 2010): Imbalan Kerja paragraf 61. (b) bagaimana persyaratan pendanaan minimum dapat mempengaruhi ketersediaan pengurangan iuran di masa depan. (c) kapan persyaratan pendanaan minimum dapat menimbulkan liabilitas.

17) ISAK No. 20, ”Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham”. Suatu perubahan dalam status pajak entitas atau para pemegang sahamnya tidak menimbulkan kenaikan atau penurunan jumlah yang diakui di luar laporan laba rugi komprehensif. Konsekuensi pajak kini dan pajak tangguhan atas perubahan dalam status pajak harus tercakup dalam laporan laba rugi komprehensif periode berjalan, kecuali konsekuensi tersebut terkait dengan transaksi dan kejadian yang menghasilkan (pada periode yang sama ataupun berbeda) kredit langsung atau pembebanan pada jumlah yang diakui dalam ekuitas atau jumlah yang diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya.

18) ISAK No. 25, ”Hak atas Tanah”, membahas apakah biaya perolehan hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha, Hak Guna Bangunan dan Hak Pakai diakui sebagai aset tetap dan disusutkan sesuai dengan sisa umur haknya, dan juga bagaimana perlakuan atas biaya yang dikeluarkan dalam pengurusan legal hak atas tanah awal dan perpanjangan atau pembaruannya.

Grup sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari standar dan interpretasi yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

55. NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) (continued)

16) ISAK No. 15, “PSAK No. 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction”, discuss issues: (a) when the refund or reduction contribution in future should be considered as available in accordance with PSAK 24 (revised 2010): Employee Benefits paragraph 61. (b) how a minimum funding requirement may affect the availability of reductions in future contributions. (c) when a minimum funding requirement can lead to liability.

17) ISAK No. 20, "Income Taxes - Changes in Tax Status of Entities or the Shareholders". A change in tax status of the entity or its shareholders does not cause an increase or decrease the amount recognized in the outside of statements of comprehensive income. Consequences of current tax and deferred tax on change in tax status should be included in statements of comprehensive income current period, unless the consequences are related to transactions and events that produce (in the same period or different) direct credit or charge on the amount recognized in equity or amounts recognized in other comprehensive income.

18) ISAK No. 25, “Land Rights prescribes whether the cost of land rights in the form of Business Usage Rights, Building Usage Rights and Usage Rights are recognized as fixed assets and depreciated over the remaining useful life of the rights, and also how the treatment of the costs incurred in the legal arrangements of initial land rights and its extension or renewal.

Group are presently evaluating and has not yet determined the effect of these new and amended accounting standards and interpretation on its consolidated financial statements.

56. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen Grup bertanggungjawab terhadap penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang diselesaikan pada tanggal 29 Maret 2012.

56. COMPLETION OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Group are responsible for the preparation of the accompanying consolidated financial statements that were completed on March 29, 2012.

Laporan Tahunan 2011 Annual Report

PT Bakrieland Development Tbk
Wisma Bakrie I, 6th & 7th Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav B-1
Jakarta 12920
Tel. : +62 21 525 7835
Fax. : +62 21 522 5063
Email : info@bakrieland.com
www.bakrieland.com